





DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENT

05	————	Memanfaatkan Kekuatan Capitalizing on Strength
07	————	Arah dan Strategi 2015 Direction and Strategies in 2015
17	————	Kinerja Penting 2015 2015 Key Performances
21	————	Ikhtisar Penting Important Highlight
31	————	Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners
35	————	Laporan Direksi Report from the Board of Directors
41	————	Surat Pernyataan Statement Letter
43	————	Profil Perseroan Company Profile
107	————	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management's Discussion and Analysis
191	————	Sumber Daya Manusia Human Capital
203	————	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance
287	————	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
297	————	Laporan Keuangan Konsolidasian yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 Consolidated Financial Statement for the Years Ended December 31, 2015 and 2014



①

MEMANFAATKAN KEKUATAN

CAPITALIZING ON STRENGTH

PT Intiland Development Tbk berhasil mempertahankan kinerjanya kendati kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan bagi banyak sektor bisnis di negara ini.

Performa perekonomian yang kurang baik pada 2015 dikarenakan pengeluaran pemerintah yang terus tertunda, investasi swasta yang lamban, dampak pasar global yang lemah pada pertumbuhan sektor eksternal, dan fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS. Semua faktor-faktor ini menjadi sandungan terhadap kemajuan banyak usaha di berbagai industri, termasuk di sektor properti.

Sejalan dengan ini, analisis dari berbagai sektor menunjukkan bahwa perkembangan industri properti di Indonesia masih menunggu waktu. Intiland, untungnya, masih berhasil mempertahankan usahanya meskipun berada di tengah kondisi yang tidak kondusif.

Untuk mempertahankan kinerja usaha, kami fokus pada upaya meluncurkan produk-produk yang inovatif untuk menciptakan dan masuk ke ceruk pasar yang potensial. Kawasan perkantoran terpadu South Quarter di TB Simatupang, Jakarta, Aeropolis dengan berbagai fasilitas yang menjawab kebutuhan kota bandara, serta kondominium Graha Golf di Surabaya adalah beberapa contoh dari produk-produk inovatif kami. Pada saat yang sama, Perseroan juga tetap berada pada bisnis lainnya, seperti pengembangan Ngoro Industrial Park di Mojokerto.

Ini semua adalah kekuatan kami sebagai pengembang properti terkemuka untuk memanfaatkan secara optimal dan terus melihat peluang ke depannya, termasuk membangun kerjasama dengan para mitra bisnis strategis agar dapat berkontribusi lebih bagi kemajuan industri properti Indonesia.

PT Intiland Development Tbk managed to sustain its performance despite unfavorable economic condition that haunted many business sectors in the country.

Indonesia's underperformed economy in 2015 due to prolonged delays in government spending, sluggish private investment, the impact of weak global markets on external sector growth and the fluctuation of the Rupiah against the US dollars were among those factors that impeded the progress of many businesses in various industries, including in the property sector.

In line with this, analyses from various sources agree that the development of Indonesia's property industry is still biding its time. Intiland, fortunately, still managed to survive in the business despite all the not-so-conducive conditions.

To keep our business performance favorable, we focuses on launching innovative products to create and capture niche market. Integrated office complex South Quarter in TB Simatupang, Jakarta and Aeropolis with its various facilities that answer the needs of an airport city, and Graha Golf condominium in Surabaya are among the examples of our innovative products. At the same time, the Company is also on track with its other lines of business, such as Ngoro Industrial Park in Mojokerto.

This all is the strength that we as a leading property developer has capitalized on, and we will keep an eye out for more opportunities in the future, including taking more strategic business partners with the objective of contributing more to the advancement of Indonesian property industry.



Berpengalaman lebih dari 40 tahun, Intiland memiliki pengalaman panjang dalam menghadapi dinamika dan pasang surut bisnis properti tanah air. Berbekal pengalaman panjang dan kesuksesan dalam melewati setiap badai krisis yang terjadi, Intiland membangun komitmen untuk memaksimalkan semua instrumen yang menjadi kekuatan perusahaan untuk memberikan yang terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan.

With over 40 years of property development under its belt, Intiland has long experience in dealing with various conditions, such as flourishing the business during the period of good economic growth and keeping the business afloat during tough time. The Company's long experience and success in surviving the crisis in the past is what builds its commitment to maximizing all the instruments that have become the strength of the Company to give what best to all stakeholders.



2

ARAH DAN STRATEGI 2015

**DIRECTION AND STRATEGIES
IN 2015**

Intiland menetapkan 2015 sebagai tahun standarisasi yang telah menjadi acuan bagi semua organ Perseroan dalam melakukan operasi bisnis. Hal ini ditempuh dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Perseroan menyadari bahwa tingkat risiko usaha yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal cenderung meningkat. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut, Perseroan menyiapkan semua sumber dayanya untuk memitigasi risiko-risiko tersebut. Perseroan juga melakukan upaya-upaya strategis, salah satunya adalah dengan memaksimalkan upaya efisiensi dan efektivitas biaya serta memastikan bahwa proses regenerasi berjalan dengan baik.

Strategi-strategi tersebut dijalankan melalui sistem standarisasi dan prosedur di semua lini bisnis Perseroan. Di tahun 2015, banyak sektor bisnis menghadapi tantangan ekonomi, termasuk sektor properti. Hal ini telah mendorong banyak investor properti bersikap menunggu dan mencermati. Menyadari kondisi ini, Intiland telah mengambil langkah-langkah antisipatif untuk mempertahankan pertumbuhan kinerjanya.

Secara umum, arah dan strategi Perseroan pada tahun 2015 meliputi:

- Melakukan upaya standarisasi di seluruh proses bisnis dan meningkatkan kualitas manajemen Perseroan untuk terus mempertahankan perbaikan kinerja bisnis.
- Melakukan upaya untuk menciptakan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan melalui berbagai langkah strategi, diantaranya dengan meningkatkan seluruh indikator kinerja keuangan dan menjaga efektivitas dan efisiensi biaya.
- Menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kinerja Perseroan .
- Mengembangkan sistem dan struktur pengembangan sumber daya manusia yang efisien dan efektif serta meningkatkan kemampuan karyawan.
- Membangun dan menerapkan infrastruktur sistem teknologi informasi yang terpadu dalam rangka meningkatkan kontrol dan menciptakan efisiensi dan efektivitas proses.
- Menjamin masa depan Perseroan dengan menjaga terhadap risiko-risiko yang potensial, termasuk di dalamnya perbaikan terhadap program Enterprise Risk Management ISO 31000 berdasarkan rencana lima tahun ke depan.
- Meningkatkan pangsa pasar dan *brand awareness* dengan mendayagunakan secara optimal sumber daya Perseroan untuk aktivitas promosi serta memperbesar pasar potensial yang baru.
- Meningkatkan aktivitas pemasaran dari proyek-proyek yang berjalan, terutama proyek hunian pada segmen kawasan perumahan serta *high rise*, baik Jakarta maupun Surabaya.

Intiland has set 2015 as the year of standardization, which has become the reference for all organs of the Company in conducting business operations with the objective of increasing the Company's value and creating sustainable growth.

The Company is aware that the level of business risks caused by both internal and external factors has the tendency to increase. To anticipate such condition, the Company has prepared all of its sources to mitigate the risks. The Company has also made strategies, one of which is optimizing the efficiency and effectiveness of cost as well as ensuring that the regeneration process is going well.

Those strategies are executed through the standardization system and procedures in all lines of business in the Company. In 2015 was filled with economic challenges in many industries across Indonesia, including the property sector. This has pushed many property investors to take "wait and see" stance. Aware of this condition, Intiland has taken anticipative steps to maintain its growth performance.

In general, the Company's direction and strategies in 2015 include:

- Have the standardization efforts in all the business process and increase the quality of the Company's management to continuously maintain business performance improvement.
- Make efforts to create sustainable business growth by means of various strategic efforts, among others by improving all financial performance indicators as well as maintaining cost effectiveness and efficiency.
- Ensure transparency and accountability in the management of the Company's performance,
- Develop efficient and effective human capital system and structure and enhance the ability of employees.
- Establish and implement the infrastructure of integrated information technology system in order to improve control and create efficiency and effectiveness of the process.
- Ensure the Company's future by guarding against potential risks. This includes improvements to the Enterprise Risk Management ISO 31000 based on the next five-year plan.
- Increase the Company's market share and brand awareness. This effort is made by optimally utilizing the Company's resources for promotional activities as well as increasing new potential markets.
- Increase marketing activities of on-going projects, especially in residential projects in the housing segment and high-rise projects in both Jakarta and Surabaya.



3

PERISTIWA PENTING 2015

EVENT HIGHLIGHTS 2015

Februari / February

05 ——— **Pembukaan Swift Inn Hotel Aeropolis**
Opening of Swift Inn Hotel Aeropolis

Swift Inn hotel menjadi fasilitas terbaru untuk pengembangan kawasan terpadu Aeropolis, Tangerang. Menyediakan 124 kamar, Swift Inn diluncurkan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas singgah bagi masyarakat di sekitar bandara Soekarno Hatta dan dikelola oleh Intiwhiz.

Swift Inn hotel is the latest facility in the integrated area of Aeropolis, Tangerang. Providing 124 rooms, Swift Inn is launched to meet the layover needs of people around Soekarno-Hatta Airport. The hotel is managed by Intiwhiz.

Maret / March

21 ——— **Peluncuran Magnolia Residence**
Launch of Magnolia Residence

Menempati area pengembangan seluas 14,7 hektar di kawasan Jatake, Tangerang, Magnolia Residence merupakan kawasan perumahan eksklusif yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap fasilitas hunian yang berlokasi strategis.

Occupying a 14.7-hectars land in Jatake, Tangerang, Magnolia Residence is an exclusive housing estate developed to meet the public demand for residence in strategic location.

31 ——— **Ground Breaking Superblok Praxis Surabaya**
Ground Breaking of Praxis Superblock, Surabaya

Perseroan memulai tahapan pembangunan superblok Praxis yang berlokasi di kawasan pusat bisnis Surabaya. Praxis merupakan pengembangan *mixed-use* terpadu yang meliputi fasilitas ruang perkantoran, apartemen, ritel, sinema, dan hotel.

The Company commenced the development phase of Praxis superblock in the Surabaya's business district. Being an integrated mixed-use development, Praxis boasts such facilities as office space, apartment, retail, cinema and hotel.

April / April

11 ——— **National Hospital Raih Penghargaan MURI**
National Hospital Achieves MURI Award

Salah satu lini usaha Perseroan di bidang rumah sakit, National Hospital meraih penghargaan Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Rumah Sakit Pertama di Indonesia yang sukses melakukan operasi Parkinson, Tremor, dan pemasangan DBS. Salah satu dokter National Hospital dr Achmad Fahmi juga meraih penghargaan MURI sebagai pelopor implementasi *Deep Brain Stimulation (DBS)* dan pengembangan *stereotactic brain lesion* untuk Parkinson dan penyakit gerak di Indonesia.

One of the Company's lines of business in the field of hospital, National Hospital won an award from Indonesian Record Museum (MURI) as the first hospital in Indonesia that has successfully undergone Parkinson and Tremor surgeries, as well as DBS installation. One of the doctors from the hospital, dr Achmad Fahmi also won a MURI award as the pioneer in Deep Brain Stimulation (DBS) implementation and the development of stereotactic brain lesion for Parkinson and movement disorder in Indonesia.

Mei / May

-
- 20** ——— **Peluncuran Apartemen Onyx Residence**
Launch of Onyx Residence Apartment
- Perseroan meluncurkan apartemen Onyx sebagai bagian dari pengembangan kawasan terpadu Aeropolis, Tangerang. Onyx Residence terdiri dari 2 tower apartemen yang menyediakan tipe studio, 1 kamar tidur, dan 2 kamar tidur.
- The Company launched Onyx apartment as a part of the integrated development of Aeropolis in Tangerang. Onyx Residence boasts 2 apartment towers that feature studio, one-bedroom and two-bedroom types.
- 21** ——— **Pantai Mutiara Raih Penghargaan Kawasan Hunian Reklamasi Pertama dan Terbaik di Indonesia**
Pantai Mutiara Achieves Award as the First and Best Reclamation Housing Estate in Indonesia
- Pantai Mutiara, sebagai salah satu pengembangan perumahan prestisius meraih penghargaan Property&Bank Award sebagai Kawasan Hunian Reklamasi yang Pertama dan Terbaik di Indonesia. Penghargaan ini diberikan sebagai wujud apresiasi dan pengakuan atas kesuksesan Intiland mengembangkan kawasan perumahan kanal pertama di Asia Tenggara.
- Pantai Mutiara, being one of the prestigious housing developments, achieved an award from Property&Bank Award as the first and best Reclamation Housing Estate in Indonesia. This award is an appreciation and recognition for the Intiland's success in developing the first canal housing in Southeast Asia.
- 23** ——— **Peluncuran Kondominium The Hamilton**
Launch of The Hamilton Condominium
- The Hamilton merupakan kondominium *fully furnished* yang menjadi bagian dari pengembangan proyek 1Park Avenue di Jakarta Selatan. Kondominium ini menyediakan 112 unit hunian premium dengan fasilitas lengkap untuk memenuhi kebutuhan para konsumen.
- The Hamilton is a fully furnished condominium, which is part of the 1Park Avenue development project in South Jakarta. This condominium features 112 units equipped with comprehensive facilities to meet the customer demand.
- 25** ——— **Intiland Jalin Kerjasama dengan Grup Accor**
Intiland Builds Partnership with Accor Group
- Intiland menjalin kerjasama dengan grup Accor sebagai operator hotel terkemuka di dunia untuk penyediaan fasilitas hotel Mercure di superblok Praxis, Surabaya.
- Intiland builds partnership with Accor group, the world-class hotel operator, in providing Mercure hotel facility in Praxis superblok, Surabaya.
- 26** ——— **Intiland Meraih Penghargaan 10 Pengembang Terbaik Indonesia dari BCI Awards**
Intiland Achieves Ten Indonesian Best Developers from BCI Awards
- Untuk kelima kalinya secara berturut-turut, Intiland meraih penghargaan sebagai salah satu dari 10 pengembang terbaik di Indonesia. Penghargaan ini diberikan oleh BCI Asia sebagai apresiasi terhadap kiprah para pengembang dalam memajukan sektor properti dan konstruksi di Indonesia.
- For five consecutive times, Intiland was awarded as one of the ten best developers in Indonesia. BCI Asia gave the award as an appreciation to the works of those developers that contribute to the advancement of property and construction sectors in the country.

Juni / June

-
- 09** ——— **Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa**
General and Extraordinary Meeting of Shareholders
- RUPST & LB Intiland di Jakarta menyetujui dan menerima pengunduran diri Moedjianto Soesilo Tjahjono dari jabatannya selaku Direktur Perseroan terhitung sejak tanggal 6 Mei 2015.
- Intiland AGMS & EGMS approved and accepted the resignation of Moedjianto Soesilo Tjahjono from his position as Director of the Company since the date of May 6, 2015.

10 ——— **Intiland Raih Penghargaan BTN Property Award**
Intiland Achieves BTN Property Award

Intiland terpilih sebagai pengembang properti yang sukses membangun apartemen di kawasan terbesar di Tangerang. Penghargaan ini diterima Perseroan di ajang BTN Property Awards atas kesuksesan dalam mengembangkan kawasan Aeropolis.

Intiland was chosen as a property developer that has successfully built the largest apartment complex in Tangerang. The Company received the award at the event of BTN Property Awards for its success in developing Aeropolis project.

30 ——— **Intiland Dirikan Anak Perusahaan Baru**
Intiland Establishes New Subsidiaries

Intiland membentuk dua anak perusahaan baru yakni PT Intiland Alfa Rendita dan PT Inti Algoritma Perdana. Kedua perusahaan ini dibentuk sebagai anak usaha yang akan fokus memberikan dukungan layanan infrastruktur dan jaringan sistem teknologi informasi di proyek-proyek Perseroan.

Intiland has established two new subsidiaries, namely PT Intiland Alfa Rendita and PT Inti Algoritma Perdana. Both are formed as the subsidiary focusing on providing support for infrastructure service and information technology system network in the Company's projects.

Juli / July

09 ——— **Intiland Raih Penghargaan SWA 100 Wealth Added Creator**
Intiland Achieves SWA 100 Wealth Added Creator Award

Intiland meraih penghargaan sebagai salah satu perusahaan publik terbaik yang berhasil meningkatkan nilai tambah perusahaan. Penghargaan yang bertajuk SWA 100 Wealth Added Creator ini diselenggarakan oleh *Majalah SWA*.

Intiland achieved an award for being one of the best public companies that have successfully increased their added value. SWA Magazine held the award, which was themed SWA 100 Wealth Added Creator.

10 ——— **Intiland Luncurkan kondominium Graha Golf**
Intiland launches Graha Golf Condominium

Mengantisipasi pesatnya pertumbuhan pasar properti di Surabaya, Intiland meluncurkan kondominium Graha Golf, di Graha Famili Surabaya. Graha Golf menempati area seluas 2,8 hektar yang meliputi lima tower kondominium, dua tower apartemen servis, *town house*, dan fasilitas ritel pendukung.

Anticipating the rapid growth of property market in Surabaya, Intiland launched the new condominium project Graha Golf in Graha Famili Surabaya. Occupying a 2.8 hectare of land, Graha Golf features five condominium towers, two serviced apartment towers, town house and supporting retail facility.

Agustus / August

07 ——— **Perayaan Ulang Tahun Intiland**
Intiland Anniversary Celebration

Berkiprah lebih dari 40 tahun, Intiland menyelenggarakan acara perayaan ulang tahun secara serentak di Jakarta dan Surabaya. Perayaan ini juga bertujuan sebagai ajang refleksi sekaligus membangun rasa kebersamaan serta menanamkan nilai-nilai perusahaan bagi seluruh karyawan.

Having been in the industry for more than 40 years, Intiland celebrated its anniversary simultaneously in Jakarta and Surabaya. The celebration was also aimed at building a stronger sense of togetherness, as well as instilling the Company's values to all employees.

- 19** ——— **1Park Avenue Raih Penghargaan The Ideal Luxury Apartment Project**
1Park Avenue Achieves The Ideal Luxury Apartment Project Award
- Salah satu proyek baru Intiland, 1Park Avenue meraih penghargaan sebagai Ideal Luxury Apartment di ajang penghargaan Properti Indonesia Awards 2015. Penghargaan ini diberikan atas keberhasilan perseroan menghadirkan fasilitas hunian yang memadukan konsep modern yang memadukan gaya hidup masa kini dengan nuansa alami bertemakan air.
- One of the Intiland's newest projects, 1Park Avenue, achieved an award as Ideal Luxury Apartment at the event of Properti Indonesia Awards 2015. The award was conferred upon the Company for its achievement in providing housing facilities that combine modern lifestyle with water themed nature.

September / September

- 05** ——— **Intiland Gelar The Music Run**
Intiland Holds The Music Run
- Untuk kedua kalinya, Intiland sukses menggelar kegiatan lari yang dipadukan musik The Music Run di Ancol Taman Impian, Jakarta. Kegiatan yang diikuti 10.200 pelari ini diselenggarakan sebagai wujud kontribusi Perseroan untuk mendukung gerakan hidup sehat sekaligus untuk lebih mengenalkan Perusahaan kepada masyarakat luas.
- For the second time, Intiland held an event that combines running and music activities, called The Music Run. Held in Ancol Park, Jakarta and participated by 10,200 runners, the event was the Company's contribution to support healthy living movement while introducing the Company to the general public.
- 07** ——— **Intiland Akuisisi Saham PT Abadi Citra Lestari**
Intiland Acquires Shares of PT Abadi Citra Lestari
- Intiland melalui anak usaha perseroan PT Taman Harapan Indah dan PT Intisarana Ekaraya melakukan pengambilalihan dengan pembelian saham sebesar 100% atau seluruh saham PT Abadi Citra Lestari.
- Intiland, through its subsidiary PT Taman Harapan Indah and PT Intisarana Ekaraya, completed the takeover by purchasing 100% or all shares of PT Abadi Citra Lestari.
- 09** ——— **Penutupan Atap Kondominium 1Park Avenue**
1Park Avenue Condominium Topping Off
- Intiland berhasil menyelesaikan tahapan konstruksi pembangunan kondominium 1Park Avenue. Dibangun di area seluas 2,8 hektar, 1Park Avenue meliputi empat tower kondominium setinggi 29 lantai yang menyediakan total 448 unit.
- Intiland successfully completed the development construction phase of 1Park Avenue condominium. Built on a 2.8 hectare land, 1Park Avenue features four 25-floor condominium towers that provide 448 units altogether.

Oktober / October

- 21** ——— **South Quarter Jadi Kantor Baru Citibank**
South Quarter is Citibank's New Office
- Intiland menandatangani kerjasama sewa ruang perkantoran South Quarter dengan Citibank N.A. Melalui kerjasama ini, Citi akan menempati 10 lantai di salah satu tower South Quarter sebagai kantor pusat operasional dan layanan jasa finansial. South Quarter merupakan kawasan perkantoran terpadu yang modern yang berlokasi di kawasan bisnis TB Simatupang, Jakarta Selatan.
- Intiland signed South Quarter office rental agreement with Citibank N.A. With this partnership, Citi will occupy 10 floors in one of the South Quarter towers as the headquarters for its business operations and financial service. South Quarter is a modern integrated office zone located in the TB Simatupang business district, South Jakarta.



20 ——— **National Hospital Raih WOW Service Excellence Awards 2015**
National Hospital Achieves WOW Service Excellence Awards 2015

National Hospital menerima dua penghargaan atas mutu pelayanan kepada konsumen dari lembaga riset merek dan pasar terkemuka MarkPlus Inc. Kedua penghargaan tersebut adalah Gold Champion kategori Rumah Sakit di regional Jawa-Bali dalam WOW Service Excellence Awards, dan Champion Surabaya dalam WOW Surabaya Service Excellence Awards 2015.

National Hospital achieved two awards for customer service excellence from renowned marketing and brand research institution MarkPlus Inc. Both awards are Gold Champion in Hospital category in Java-Bali regions from WOW Service Excellence Awards, and Champion Surabaya from WOW Surabaya Service Excellence Awards 2015.

November / November

15 ——— **Golf Graha Famili Raih Rekor MURI**
Golf Graha Famili Achieves MURI Record

Golf Graha Famili & Country Club Surabaya meraih rekor MURI sebagai penyelenggara Turnamen Golf Amatir Berhadiah Terbanyak di Indonesia. Turnamen golf yang diselenggarakan dalam rangka merayakan ulang tahun ke-20 ini menyediakan beragam hadiah menarik dengan total nilai mencapai belasan miliar rupiah.

Golf Graha Family & Country Club Surabaya achieves MURI record as the organizer of Amateur Golf Tournament with the most prizes. The tournament golf, which was held in conjunction with the 20th anniversary, offered various interesting prizes worth tens of billion rupiah.

25 ——— **Intiland Raih Penghargaan Top 50 Public Companies**

Perseroan meraih penghargaan sebagai salah satu dari 50 perusahaan publik terbaik di ajang Best of The Best Awards 2015 yang diselenggarakan majalah *Forbes Indonesia*. Penghargaan ini diberikan berdasarkan penilaian dan riset atas pencapaian hasil kinerja Perusahaan selama tiga tahun terakhir.

The Company achieved an award as one of the 50 public companies at the event of The Best Awards 2015 held by *Forbes Indonesia Magazine*. The award was given based on the assessment and research for the Company's achievement gained within the last three years.

30 ——— **Intiland Mendapatkan Izin Pelaksanaan Reklamasi Pulau H**
Intiland Has Obtained the Reclamation License of H Island

PT Taman harapan Indah, anak usaha Intiland mendapatkan Izin Pelaksanaan Reklamasi untuk pengembangan Pulau H, berdasarkan keputusan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta tertanggal 30 November 2015. Dengan diperolehnya izin ini maka Perseroan bisa dengan segera memulai tahapan pelaksanaan reklamasi Pulau H seluas 63 hektar.

Intiland through the Company's subsidiary PT Taman Harapan Indah, has obtained the reclamation license of H Island, pursuant to the Governor Decree of the Jakarta Special Province dated November 30, 2015. With this permit, the Company therefore is able to commence the reclamation phase of this 63-hectare H Island.

Desember / December

10 ——— **South Quarter Raih Penghargaan Green Property Awards**
South Quarter Achieves Award from Green Property Awards

South Quarter meraih penghargaan Green Property Awards untuk kategori Commercial project – Office. Penghargaan ini diberikan sebagai wujud apresiasi atas komitmen Perseroan mengembangkan bangunan ramah lingkungan melalui hasil survei yang dilakukan pada sejumlah gedung perkantoran di Indonesia.

South Quarter achieved an award from Green Property Awards for the category of Commercial project – Office. The award is the Company's commitment and appreciation for developing eco-friendly building based on the surveys conducted at a number of office buildings in Indonesia.

30 ——— **Peresmian RPTRA Intiland Teduh**
Official Announcement of RPTRA Intiland Teduh

Intiland berhasil menyelesaikan pembangunan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) yang berlokasi di depan rumah susun Karet, Jakarta Pusat. Fasilitas ini diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama. RPTRA Intiland Teduh Karet Tengsin memiliki luas lahan 797 meter persegi yang dilengkapi beragam fasilitas seperti ruang terbuka hijau, ruang serbaguna, ruang laktasi, perpustakaan dan taman bermain.

Intiland successfully developed Child-Friendly Integrated Public Space (RPTRA) located across from a low-cost apartment complex in Karet, Central Jakarta. The facility was officiated by the Jakarta Governor Basuki Tjahaja Purnama. RPTRA Intiland Teduh Karet Tengsin occupies 797 sqm equipped with various facilities, such as green open space, multifunction room, lactation room, library and playground.

Penyelesaian Pembangunan South Quarter
Completion of South Quarter Development

Intiland berhasil menyelesaikan pembangunan kawasan perkantoran terpadu South Quarter tahap I. Pengembangan tahap I meliputi tiga tower ruang perkantoran sewa dan strata title serta Dome, fasilitas ritel pendukung seluas sekitar 9.300 meter persegi. South Quarter telah menjadi pilihan banyak perusahaan multinasional yang bergerak di berbagai bidang antara lain keuangan, perbankan, manufaktur, dan ritel.

Intiland successfully completed the phase I of South Quarter integrated office zone development. The development phase I covers three strata title and lease office space towers as well as Dome, supporting retail facilities in the area of approximately 9,300 sqm. South Quarter has become the choice of many multinational companies in the sectors of finance, banking, manufacturing and retail.



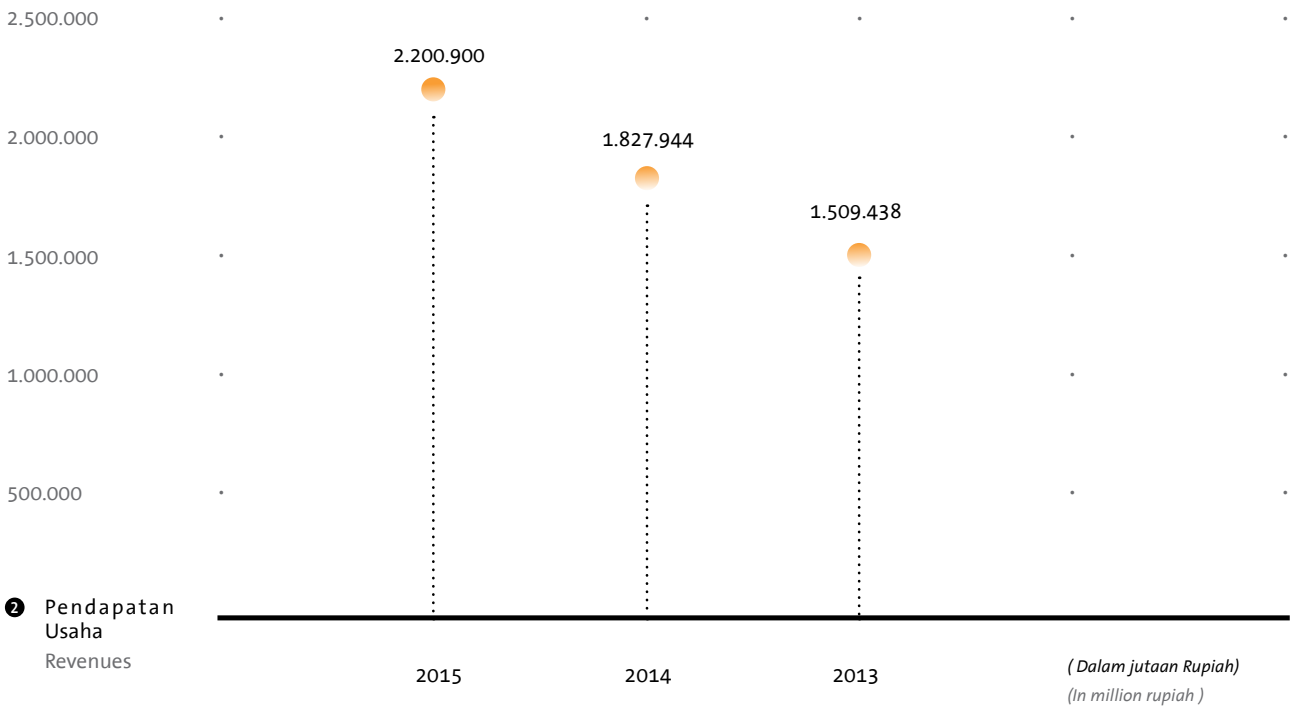
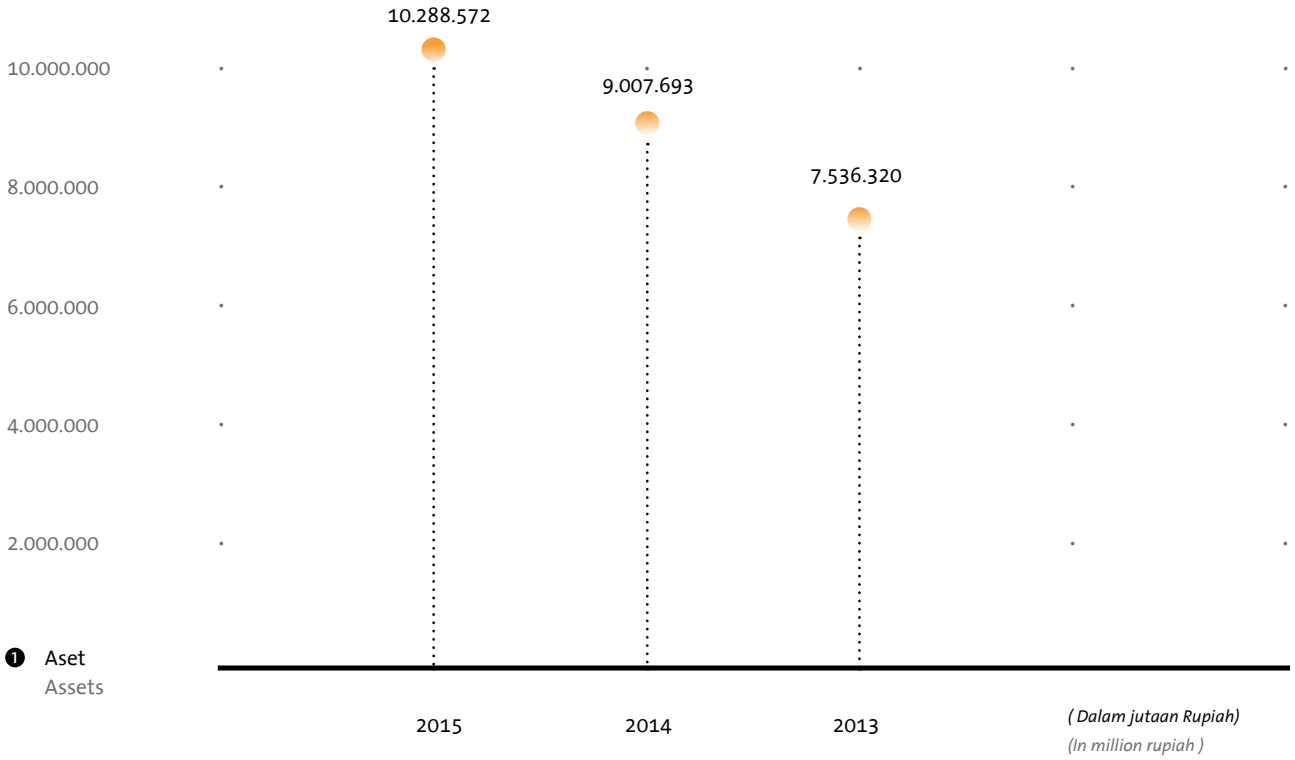
4

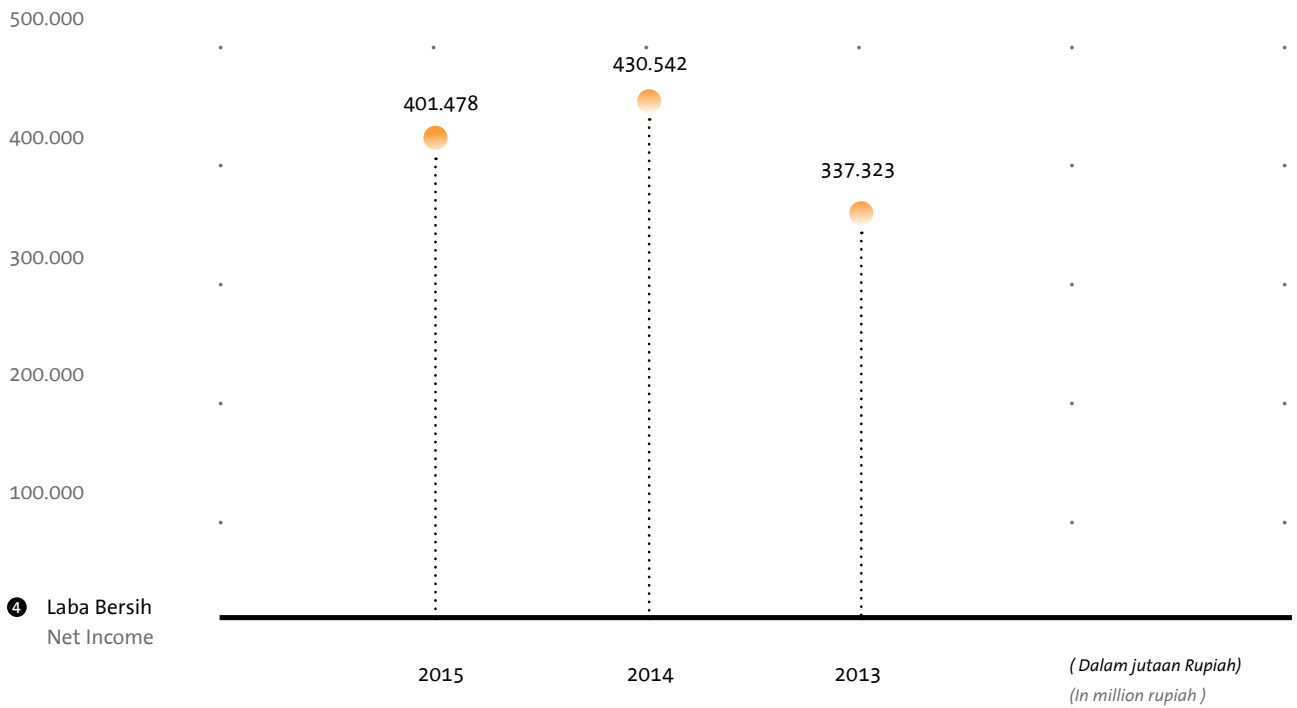
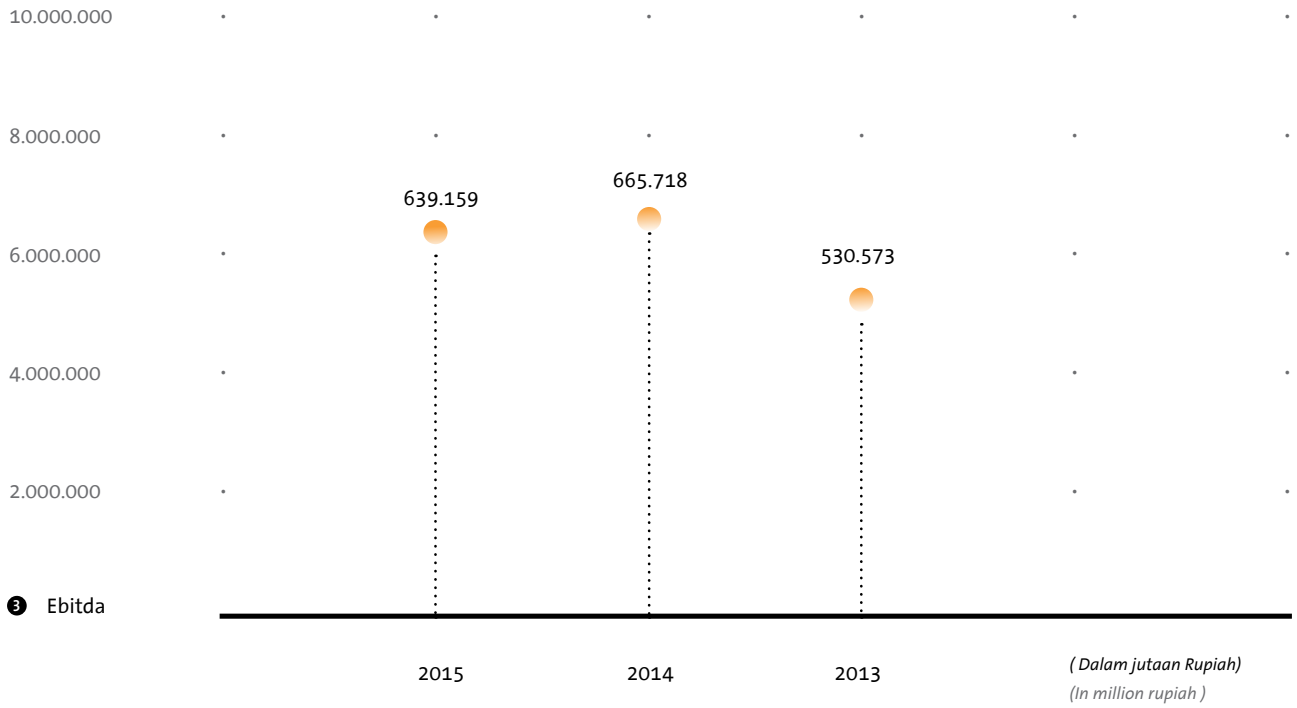
KINERJA PENTING 2015

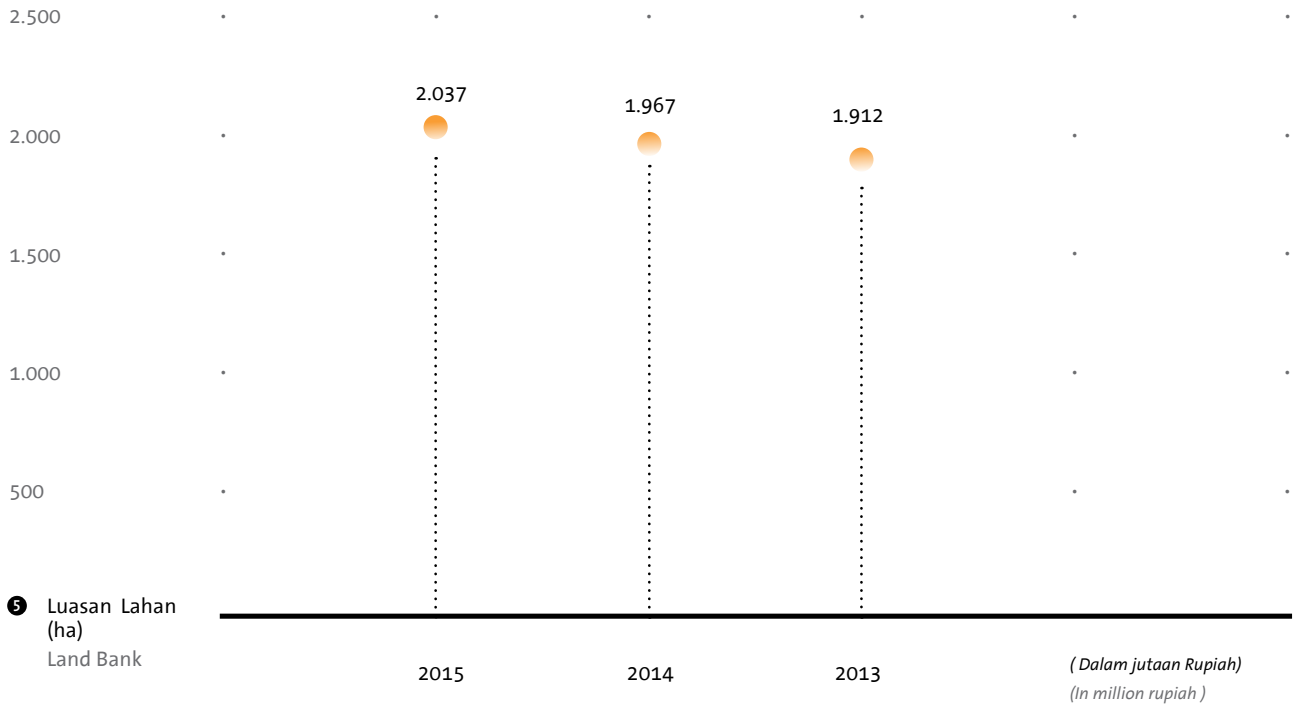
2015 KEY PERFORMANCES

Intiland berhasil mempertahankan tren pertumbuhan kinerja di tahun 2015. Berikut adalah sejumlah pencapaian yang berhasil diraih pada 2015:

Intiland successfully maintained its growth trend in 2015. Below are several performances in 2015:









Intiland Tower

5

IKHTISAR PENTING

IMPORTANT HIGHLIGHTS



Laporan Posisi Keuangan
Consolidated Financial Position

Tahun Year	2015	2014	2013
Aset Lancar Current Assets			
Kas dan setara kas Cash and cash equivalent	404.577	552.208	529.372
Persediaan Inventory	2.013.317	1.617.473	536.196
Aset lancar lainnya Other current asset	507.714	298.882	240.617
Aset tidak lancar Non current asset			
Persediaan dan tanah yang belum dikembangkan Inventory and land for development	5.194.869	4.708.959	4.931.128
Aset tetap bersih Property and Equipment Nett	225.290	258.300	410.163
Uang Muka Advanced	470.242	468.150	372.080
Properti investasi Investment Property	1.117.921	760.881	155.933
Aset tidak lancar lainnya Other non current asset	354.643	342.841	360.831

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember (dalam jutaan Rupiah) For the years ended 31 December (in million Rupiah)

B **Liabilitas**
Liabilities

Tahun Year	2015	2014	2013
Liabilitas jangka pendek Current Liabilities			
Utang bank jangka pendek Short term bank loan	1.368.508	443.636	291.320
Utang usaha Trade account payable	332.695	112.115	102.499
Uang muka penjualan Sales Advances	889.164	903.431	954.266
Utang pajak Tax payable	54.365	83.949	82.320
Utang obligasi Bond Payable	345.071	-	-
Liabilitas jangka pendek lainnya Other current liabilities	295.922	196.143	260.443
Liabilitas jangka panjang Non current liabilities			
Utang bank jangka panjang Long term bank loan	1.322.533	1.176.619	708.162
Utang obligasi Bond Payable	153.103	496.752	495.473
Utang kepada pihak berelasi Due to related parties	99.220	99.220	99.220
Uang muka penjualan Sales Advances	453.841	856.140	340.526
Liabilitas jangka panjang lainnya Other non current liabilities	203.322	171.167	100.849

C **Ekuitas**
Equity

Tahun Year	2015	2014	2013
Yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Attributable to owners of the company			
Modal saham Capital stock	2.591.464	2.591.464	2.591.464
Saham treasuri Treasury stock	(24.689)	(24.689)	(24.689)
Tambahan modal disetor Additional Paid in Capital	1.066.200	1.066.200	1.039.681
Saldo Laba Retained Earnings	(92.815)	(92.815)	(92.787)
Komponen ekuitas lainnya Other equity component	1.141.402	841.726	500.506
Kepentingan non pengendali Non-controlling Interest	89.266	86.634	87.067

D **Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian**
Consolidated Statement of Comprehensive Income

Tahun Year	2015	2014	2013
Pendapatan usaha Revenues	2.200.900	1.827.944	1.509.438
Laba kotor Gross profit	1.042.816	993.255	708.499
Laba usaha Income from operation	457.149	503.339	405.682
Laba sebelum pajak Income Before Tax	419.201	436.255	409.464
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk / Net income attributable to owners of the company	401.478	430.542	337.323
Laba Bersih per saham dasar Basic earnings per share	42	32	14
Laba Usaha per saham dasar Income from operation per share	45	49	40
EBITDA	639.159	665.718	530.573

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember (dalam jutaan Rupiah) For the years ended 31 December (in million Rupiah)

E Rasio Pertumbuhan Growth Ratio

Tahun Year	2015	2014	2013
Pendapatan Usaha Revenue	20,40%	21,10%	60,72%
Laba usaha Income from operation	-9,18%	24,07%	116,21%
Laba sebelum pajak Income Before Tax	-3,91%	6,54%	106,21%
Laba bersih yang dapat di distribusikan kepada entitas induk Net income attributable to owners of the company	-6,75%	27,64%	140,91%
Jumlah aset Total Asset	14,22%	19,52%	32,40%
Jumlah liabilitas Total liabilities	21,56%	32,14%	81,47%
Jumlah ekuitas Total Equities	6,77%	8,96%	7,96%

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember (dalam jutaan Rupiah) For the years ended 31 December (in million Rupiah)

F Rasio Usaha Profitability Ratio

Tahun Year	2015	2014	2013
Margin laba kotor Gross profit margin	47,38%	54,34%	46,94%
Margin laba usaha Operating profit margin	20,77%	27,54%	26,88%
Margin laba bersih Net profit margin	18,24%	23,55%	22,35%
Laba usaha terhadap ekuitas Operating profit to equity	9,90%	11,75%	10,27%
Rasio laba bersih terhadap ekuitas Net profit to equity ratio	8,69%	10,05%	8,54%
Rasio laba bersih terhadap total aset Net profit to total aset ratio	4,16%	5,20%	5,10%
Rasio BITDA EBITDA ratio	29,04%	36,42%	35,15%

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember (dalam jutaan Rupiah) For the years ended 31 December (in million Rupiah)

G Rasio Keuangan Financial Ratio

Tahun Year	2015	2014	2013
Rasio utang terhadap ekuitas Debt to equity ratio	53,21%	37,24%	25,96%
Rasio liabilitas terhadap ekuitas Total liability to equity ratio	119,44%	105,93%	86,96%
Rasio liabilitas terhadap total aset Total liability to total asset ratio	57,19%	54,87%	51,94%

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember (dalam jutaan Rupiah) For the years ended 31 December (in million Rupiah)

H Kontribusi Pendapatan Berdasarkan Segmen Revenue Contribution by Segment

Tahun Year	2015	2014	2013
Pendapatan dari pengembangan Development income			
High rise High rise	1.080.951	932.181	450.476
Perumahan, ruko dan tanah Houses, shop houses and lands	701.053	317.306	600.412
Kawasan industri Industrial estate	192.300	367.530	283.162
Pendapatan berkelanjutan Recurring income			
Perkantoran dan kawasan komersial Offices and commercial areas	125.752	113.258	95.920
Sarana olahraga dan fasilitas Sportclubs and facilities	69.168	59.746	44.554
Kawasan industri Industrial estate	30.577	21.132	-
Hotel Hotel	-	15.235	24.517
Lain-lain Others	1.100	1.557	10.396
Jumlah Total	2.200.900	1.827.944	1.509.438

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember (dalam jutaan Rupiah) For the years ended 31 December (in million Rupiah)

I **Kontribusi Laba Kotor Berdasarkan Segmen**
Gross Profit Contribution by Segment

Tahun Year	2015	2014	2013
Pendapatan dari pengembangan Development income			
High rise High rise	392.305	453.217	155.560
Perumahan, ruko dan tanah Houses, shop houses and lands	382.611	163.698	260.006
Kawasan industri Industrial estate	155.985	291.839	221.921
Pendapatan berkelanjutan Recurring income			
Perkantoran dan kawasan komersial Offices and commercial areas	83.829	59.260	47.289
Sarana olahraga dan fasilitas Sportclub and facilities	18.193	13.779	13.483
Kawasan industri Industrial estate	8.793	5.539	-
Hotel Hotel	-	5.598	10.819
Lain-lain Others	1.100	325	(580)
Jumlah / Total	1.042.816	993.255	708.499

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember (dalam jutaan Rupiah) For the years ended 31 December (in million Rupiah)

J **Kontribusi Pendapatan Berdasarkan Tipe**
Revenue Contribution by Type

Tahun Year	2015	2014	2013
Pendapatan dari pengembangan Development income	1.974.304	1.617.017	1.334.051
Pendapatan berkelanjutan Recurring income	226.597	210.927	175.387
Jumlah Total	2.200.900	1.827.944	1.509.438

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember (dalam jutaan Rupiah) For the years ended 31 December (in million Rupiah)

K **Kontribusi Laba Kotor Berdasarkan Tipe**
Gross Profit Contribution by Type

Tahun Year	2015	2014	2013
Pendapatan dari pengembangan Development income	930.900	908.754	637.488
Pendapatan berkelanjutan Recurring income	111.916	84.501	71.011
Jumlah Total	1.042.816	993.255	708.499

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember (dalam jutaan Rupiah) For the years ended 31 December (in million Rupiah)

L **Informasi Lainnya**
Other Informations

Tahun Year	2015	2014	2013
Modal kerja bersih Net working capital	(360.118)	729.288	(384.663)
Jumlah saham beredar Total outstanding shares	10.267.099.185	10.267.099.185	10.267.099.185

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember (dalam jutaan Rupiah) For the years ended 31 December (in million Rupiah)

Tonggak Sejarah Milestones



Jun 2014

Divestasi 60% saham PT Intiland Infinita
Divested 60% share of PT Intiland Infinita

Nov 2014

Intiland raih penghargaan sebagai "Perusahaan Baik" pada Indonesia CSR Award. Intiland wins the Indonesia CSR Awards – "Good Companies"

Dec 2014

Penghargaan sebagai salah satu 50 perusahaan publik terbaik Indonesia versi majalah Forbes Indonesia. Indonesia Top 50 Enterprises, Forbes Indonesia.

Jun 2015

Pendirian dua perusahaan baru PT Intiland Alfa Rendita dan PT Inti Algoritma Perdana. Established two new companies, PT Intiland Alfa Rendita and PT Inti Algoritma Perdana.

Jul 2015

Intiland raih penghargaan Best Wealth Added Creator, SWA Awards 2015. Intiland Won Best Wealth Added Creator, SWA Awards 2015.

Nov 2015

Penghargaan sebagai salah satu 50 perusahaan publik terbaik Indonesia di ajang Best of The Best Awards 2015, majalah Forbes Indonesia Indonesia Top 50 Public Company. Indonesia Best of The Best Awards 2015, Forbes Indonesia.

2014

2015

Mar 2014

Memulai pembangunan Praxis, CBD Surabaya. Groundbreaking of Praxis, CBD Surabaya

April 2014

Penyelesaian pembangunan Aeropolis Residence, Tangerang. Completion of Aeropolis Residence, Tangerang

June 2014,

Pembangunan Regatta tahap II
Groundbreaking of Regatta phase II

Oct 2014

Memulai pembangunan Spazio Tower, Surabaya. Started development of Spazio Tower, Surabaya

Dec 2014

Penyelesaian pembangunan kondominium Sumatra36, Surabaya. Completion of Sumatra36 condominium, Surabaya

Des 2015

Penyelesaian pembangunan South Quarter
Completion of South Quarter Jakarta

Des 2015

South Quarter raih sertifikasi Gold – berdasarkan penilaian desain dari Green Building Council Indonesia
South Quarter achieves Gold – Design Recognition certificate from Green Building Council Indonesia.

Mar 2015

Memulai pembangunan Praxis Surabaya
Starting development of Praxis Surabaya.

Jul 2015

Meluncurkan proyek baru Kondominium Graha Golf, Graha Famili, Surabaya
New project launches Graha Golf, Graha Famili, Surabaya.



Dr. Cosmas Batubara

6

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT FROM THE BOARD OF
COMMISSIONERS



Dewan Komisaris menilai Direksi berhasil menunjukkan pencapaian kinerja yang baik. Kemampuan PT Intiland Development Tbk bertahan dalam kondisi perekonomian yang sulit ini adalah bukti bahwa Direksi berhasil mampu menjalankan usaha secara baik.

The Board of Commissioners views that the Board of Directors has demonstrated its commendable achievement. The sustainability of PT Intiland Development Tbk in surviving the economic downturn is the proof of the Board of Directors' capability in keeping the business running.

Para Pemegang Saham Terhormat,

Indonesia masih mengalami perlambatan perekonomian sepanjang 2015 akibat sejumlah faktor seperti melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang dolar Amerika dan dampak krisis ekonomi global. Kondisi ekonomi yang buruk ini memberi pengaruh negatif terhadap banyak industri di Indonesia, termasuk sektor properti.

Namun meskipun kondisi perekonomian nasional kurang mendukung, Dewan Komisaris menilai Direksi berhasil menunjukkan pencapaian kinerja yang baik. Kemampuan PT Intiland Development Tbk bertahan dalam kondisi perekonomian yang sulit ini adalah bukti bahwa Direksi berhasil mampu menjalankan usaha secara baik.

Evaluasi Kerja Direksi

Dewan Komisaris memuji langkah strategis yang ditempuh Direksi dalam mempertahankan kinerja secara positif dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki. Inovasi dan kecermatan dalam membaca peluang pasar adalah kekuatan yang dimiliki dan dipahami oleh Perseroan.

Salah satu contoh perwujudannya adalah keputusan untuk mengembangkan Aeropolis. Proyek ini memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap sarana tempat tinggal di kawasan yang dekat dengan bandara internasional Soekarno-Hatta.

Sama halnya dengan pengembangan kawasan bisnis terpadu South Quarter di Jakarta Selatan dan beberapa proyek di Surabaya, semua merupakan buah karya yang inovatif. Manajemen dan Direksi berhasil membawa Perseroan memanfaatkan inovasi sebagai kekuatan untuk memasuki pasar-pasar baru.

Esteemed shareholders,

Indonesia continued experiencing the economic slowdown in 2015, which resulted from such factors as the weakening of rupiah against the US dollar and the impact of global crisis. Correspondingly, such unfavorable economic condition has negatively affected many businesses from various industries in Indonesia, including the country's property sector.

Despite the country's not-so-conducive economy, the Board of Commissioners views that the Board of Directors has demonstrated its commendable achievement. The sustainability of PT Intiland Development Tbk in surviving the economic downturn is the proof of the Board of Directors' capability in keeping the business running.

BOD Performance Evaluation

The Board of Commissioners commends the strategies taken by the Board of Directors to maintain positive business performance by capitalizing on the Company's strengths. Innovation and the ability to read the market are the strengths that the Company has been able to realize.

One good example that we see is the initiative of developing Aeropolis, which has created demands for those seeking the benefits of living in close proximity of the Soekarno-Hatta International Airport.

The same goes to the integrated business complex South Quarter in South Jakarta and a number of projects in Surabaya; all of which are the fruits of innovative work; and the Management with the Board of Directors steering the Company was able to capitalize on the power of innovation to penetrate new markets.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Sepanjang 2015, Intiland menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* – GCG). Perseroan berusaha sebaik-baiknya dalam perbaikan struktur, mekanisme, dan prosedur sebagai wujud komitmen Perseroan dalam penerapan praktik GCG.

Perseroan telah menunjukkan kemampuan untuk menerapkan seluruh prinsip-prinsip GCG dalam operasional usahanya. Dewan Komisaris terus memantau kerja Direksi dan memastikan seluruh direktur menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai hukum dan peraturan yang berlaku. Dewan Komisaris juga menghargai kegiatan Komite Audit dan Audit Internal dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Dewan Komisaris telah mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan strategi Perseroan yang semuanya telah dilaporkan dan dibahas di dalam rapat bersama antara Dewan Komisaris dan Direksi.

Untuk memaksimalkan penerapan GCG di perseroan, Dewan Komisaris selalu merujuk pada peraturan yang berlaku dan nilai-nilai Perusahaan dalam memberikan pengarahan dan pengawasan kepada Direksi dan manajemen secara luas. Hal ini juga untuk memastikan seluruh karyawan Intiland bekerja secara sinergis dalam mencapai visi dan misi Perseroan.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai organ pengawasan Perseroan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Sinergi antara kedua bagian ini merupakan bagian penting dalam penerapan GCG. Komite Audit telah melaksanakan pekerjaannya dengan baik dalam mengevaluasi laporan keuangan, sistem pengendalian internal, praktek manajemen risiko, serta pemenuhan hukum dan undang-undang.

Tidak kalah penting adalah kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi yang membantu tugas-tugas Dewan Komisaris dalam menjalankan penilaian kinerja para anggota Direksi dan memberikan saran atas kandidat-kandidat yang memenuhi syarat untuk menjadi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Kami juga memandang Audit Internal memberikan kontribusi yang baik sebagai kelompok yang independen dalam memberikan saran secara obyektif untuk meningkatkan efektifitas pengelolaan risiko, pengendalian internal, dan praktek tata kelola perusahaan.

GCG Implementation

Throughout 2015, Intiland has shown its seriousness in improving the implementation of Good Corporate Governance (GCG). The Company keeps striving at its best to improve the structures, mechanism and procedures to realize the Company's commitment in implementing GCG practices at the most favorable manner.

The Company has indeed demonstrated its ability to apply all the GCG principles in its day-to-day business activities. The Board of Commissioners keeps monitoring the work of the Board of Directors and ensures that all the Directors conduct their tasks and responsibilities in accordance with applicable laws and regulations. The Board of Commissioners also appreciates the work of Audit Committee and Internal Audit in implementing good corporate governance.

The Board of Commissioners has guided, supervised and evaluated the execution of the Company's strategies, in which all were reported and discussed during joint meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors.

To make the most of the GCG implementation in the Company, the Board of Commissioners always refers to the prevailing regulations and the Company's corporate value in providing the direction and supervisory to the Board of Directors and the Management as a whole. This is also to ensure that all the employees in Intiland work in synergy toward achieving the Company's vision and mission.

In exercising its functions as the Company's supervisory organ, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee; and the synergy between the two is one of the vital parts in GCG implementation. The Audit Committee has also done a good job in evaluations on financial statements, internal control systems, risk management practices, and compliance with laws and regulations.

No less important is the presence of Nomination and Remuneration Committee that has assisted the Board of Commissioners in several tasks, such as in conducting performance assessment of the members of the Board of Directors, and providing advices on candidates who meet the requirements to be members of the Boards of Commissioners and Directors.

We also see the good contribution from the Internal Audit as an independent team in providing objective consultancy services that have increased the effectiveness of the Company's risk management, internal control and corporate governance practice.

Komposisi Dewan Komisaris

Pada 2015, tidak ada perubahan komposisi Dewan Komisaris. Sebagai organ pengawasan, Dewan Komisaris melaksanakan fungsi sesuai Anggaran Dasar Perseroan. Hal ini merupakan wujud komitmen kami dalam mengusung mandat untuk keuntungan perseroan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan.

Harapan di Masa Mendatang

Dewan Komisaris percaya bahwa hasil yang diraih Intiland sepanjang 2015 akan menjadi landasan yang kuat bagi pertumbuhan Perseroan di masa depan dan memberikan kontribusi lebih pada pengembangan sektor properti di Indonesia.

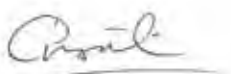
Kami yakin bahwa kepercayaan tersebut akan terwujud melalui sinergi yang solid antara Direksi dan manajemen, yang akan diwujudkan untuk menciptakan peluang pasar melalui kekuatan yang dimiliki Perseroan.

Secara umum, properti akan terus bertahan selama manusia masih membutuhkan rumah dan dunia usaha membutuhkan perkantoran. Hal ini merupakan kenyataan yang menjelaskan mengapa kami yakin terhadap masa depan Intiland sebagai salah satu pengembang properti nasional yang terkemuka. Dewan Komisaris yakin pencapaian Perseroan dalam mempertahankan kinerja usaha sampai saat ini akan menjadi benih pertumbuhan usaha pada 2016 dan tahun-tahun mendatang.

Apresiasi

Akhir kata, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih atas kerja keras Direksi, manajemen, dan seluruh staf dalam mempertahankan kinerja usaha Perseroan di tengah beratnya kondisi perekonomian yang membawa dampak negatif pada banyak sektor di Indonesia. Kami juga sangat menghargai kepercayaan dan dukungan seluruh pemegang saham, mitra usaha, dan para pemangku kepentingan. Kami berharap hubungan yang solid ini dapat terus berlanjut di masa depan

Dr. Cosmas Batubara



Komisaris Utama

Board of Commissioners Composition

There was no change in the composition of the Board of Commissioners in 2015. As the Company's supervisory organ, the Board of Commissioners exercises its functions in accordance with the Company's Articles of Association. This has been done as the realization of our commitment in carrying the mandate for the benefits of the Company, shareholders and other stakeholders.

Hopes for the Future

The Board of Commissioners is optimistic that all the achievements Intiland has gained throughout 2015 will become stronger ground for the Company to further grow and to contribute more to the development of property sector in Indonesia.

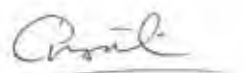
We see that our optimism is realistic looking at the solid synergy between the Board of Directors and the Management which has been demonstrated in building markets through the Company's strength.

In general, property business will always be able to survive, so long as humans still need housing and the world of business still needs office. This all is the fact that explains why we always stay optimism with the future of Intiland as one of the leading property developers in the country. The Board of Commissioners is confident that what the Company has achieved so far in terms of maintaining its business performance will become the seed for the Company to grow further in 2016 and years to come.

Appreciation

Last but not least, the Board of Commissioners would like to express its sincere gratitude for the hard work of the Company's Board of Directors, Management and staff in maintaining the Company's business performance in the condition where the economy has hurt many businesses in the country. We also would like to extend our appreciation to the shareholders, business partners, and stakeholders for their trust and supports. We hope that our solid relationship can continue in the future.

Dr. Cosmas Batubara



President Commissioner



7

LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM THE BOARD OF
DIRECTORS



Kami menetapkan tahun 2015 sebagai tahun standarisasi. Langkah ini berarti pelaksanaan dari setiap rencana strategis Perseroan harus melalui standarisasi sistem dan prosedur dengan tujuan mencapai keberlanjutan kinerja usaha.

We have also set 2015 as the year of standardization. This means that all the strategies that the Company has made were executed through the standardization system and procedures toward achieving sustainability in business performance.

Pemegang Saham yang terhormat,

Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di bawah 5%. Merujuk pada Biro Pusat Statistik, angka pertumbuhan tersebut lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 5,2%. Penurunan ekonomi global khususnya di Eropa dan China turut berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Faktor ini ditambah dengan peraturan Loan-to-value (LTV) dari Bank Indonesia yang mensyaratkan uang muka lebih tinggi untuk pembeli properti. Kebijakan ini mempengaruhi daya beli masyarakat dan pada akhirnya berdampak negatif pada sektor industri properti nasional maupun banyak sektor lainnya.

Menjaga tren pertumbuhan usaha di tengah ketidakpastian ekonomi adalah tantangan yang berat. Namun, kemampuan untuk bertahan dan melalui seluruh tantangan adalah faktor penentu keberlanjutan usaha sebuah perusahaan.

PT Intiland Development Tbk menunjukkan kemampuannya untuk mempertahankan kinerja yang baik sepanjang 2015. Melalui keunggulan dalam inovasi dan kecermatan dalam melihat peluang pasar, Intiland berhasil menciptakan pasar tersendiri melalui diferensiasi produk. Langkah ini mempertahankan posisi Perseroan sebagai salah satu pengembang properti terdepan di Indonesia.

Kami menetapkan tahun 2015 sebagai tahun standarisasi. Langkah ini berarti pelaksanaan dari setiap rencana strategis Perseroan harus melalui standarisasi sistem dan prosedur dengan tujuan mencapai keberlanjutan kinerja usaha. Seluruh standarisasi sistem dan prosedur yang diterapkan sepanjang 2015 juga bertujuan memastikan transparansi dan akuntabilitas Perseroan, meningkatkan keahlian sumber daya manusia dan pengelolaan resiko.

Seperti tertuang lebih jauh dalam Laporan Tahunan ini, selama tahun buku 2015 Perseroan berhasil mencapai kinerja yang baik di tengah kondisi ekonomi yang buruk.

Esteemed shareholders,

Indonesia's economic growth in 2015 reached below 5%, lower than the 5.2% figure reported in the previous year, according to Statistics Central Agency. The global economic downturn, especially the ones in Europe and China, also contributes to the impact of Indonesia's unfavorable economic growth.

Coupled with the Bank Indonesia's regulation of Loan-to-Value (LTV) that sets higher down-payment requirement for property buyers, this all led to the weakening purchasing power of the people; thus, negatively affected many industries and properties businesses indisputably also get the impact.

It has never been an easy task to ensure the business growth of a company in such an economic uncertainty. In spite of this, how a company weathers the storm and strives is also what counts in determining its business sustainability.

PT Intiland Development Tbk has demonstrated its capability to maintain the performance throughout 2015. With innovation and well capability to read the market as its strength, Intiland has created unique markets with product differentiation that maintains the Company's position as one of the leading property developers in Indonesia.

We have also set 2015 as the year of standardization. This means that all the strategies that the Company has made were executed through the standardization system and procedures toward achieving sustainability in business performance. The standardization system and procedures implemented throughout 2015 were also meant to ensure transparency and accountability, to enhance the skills of human capital, and to improve the Company's risk management.

As described further and in more details in this Annual Report, the Company managed to show notable performance amid less favorable economic condition throughout the fiscal year of 2015.

Kinerja Perusahaan

Intiland melalui tahun 2015 dengan kinerja usaha yang baik pada seluruh lini usaha. Kemampuan Perseroan dalam mengembangkan diferensiasi produk yang inovatif merupakan faktor penting bagi keberlanjutan usaha, terlebih lagi kecermatan dalam menciptakan pasar bagi produk-produk yang dikembangkan.

Sampai dengan akhir 2015, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp 2.200,9 miliar atau meningkat 20,4% dari pencapaian tahun sebelumnya yang tercatat Rp 1.827,9 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya pengakuan pendapatan dari 1Park Avenue, South Quarter, Serenia Hills, Aeropolis, dan Ngoro Industrial Park.

Laba usaha tercatat sebesar Rp 457,1 miliar, lebih rendah 9,2% dari hasil yang dibukukan pada 2014 sebesar Rp 503,3 miliar. Laba bersih perseroan tercatat Rp 401,5 miliar untuk 2015 atau turun 6,8% dari Rp 430,5 miliar yang tercatat pada tahun sebelumnya. Pendapatan dari pengembangan tercatat sebesar Rp 1.974,3 miliar atau 89,7% dari keseluruhan pendapatan, sisanya Rp 226,6 miliar berasal dari pendapatan berkelanjutan.

Perseroan meraih penjualan pemasaran atau *marketing sales* sebesar Rp 1.873 miliar, nilai ini lebih rendah 24% dari pencapaian tahun 2014 sebesar Rp2.538 miliar. Penurunan ini dipengaruhi oleh terjadinya penurunan pasar properti nasional yang terutama terjadi pada semester pertama 2015. Ketidakpastian peraturan perpajakan—khususnya Pajak Barang Mewah (PPNBM) dan Pajak Penghasilan Barang Sangat Mewah (PPH 22)—serta kondisi perubahan makro ekonomi, seperti tren penguatan Dolar AS dan devaluasi Yuan China mengakibatkan terjadinya perlambatan ekonomi dan menurunkan daya beli.

Pada pengembangan proyek yang sedang berjalan maupun proyek baru, kontribusi *marketing sales* terbesar berasal dari 1Park Avenue dan Serenia Hills di Jakarta, kemudian Graha Golf di Surabaya serta kawasan industri. Kontribusi pendapatan berkelanjutan mengalami peningkatan signifikan bagi Perseroan sebesar Rp 254 miliar, lebih tinggi 42,7% dari pencapaian tahun 2014.

Mulai beroperasinya kawasan perkantoran terpadu South Quarter di TB Simatupang, Jakarta Selatan akan memberikan kontribusi *marketing sales* yang signifikan mulai 2016. Citibank, salah satu bank terbesar di dunia telah menandatangani perjanjian sewa dengan Intiland, mereka akan menempati 10 lantai di salah satu menara kantor South Quarter.

Corporate Performance

Intiland has gone through 2015 with favorable business performance. What contributed to the business sustainability is the Company's ability to create innovative product differentiation, and what counts more is the Company's expertise in creating the markets for these products.

As of the end of 2015, the Company recorded total revenues of Rp2,200.9 billion or a 20.4% increase compared to the previous year amounting Rp 1,827.9 billion. The increase was mostly due to the revenue recognition of our projects, among which are 1Park Avenue, South Quarter, Serenia Hills, Aeropolis and Ngoro Industrial Park.

Our Rp 457.1 billion operating income was a result of 9.2% decrease compared to Rp503.3 billion recorded in 2014. Meanwhile, the Company achieved its net profit of Rp401.5 billion in 2015, a 6.8% down in comparison to Rp 430.5 billion recorded in the previous year. We also booked our development income at Rp 1,974.3 billion or 89.7% from overall revenue, while the balance Rp226.6 billion came from recurring revenue.

In the operational performance, the Company managed to book marketing sales amounting to Rp 1,873 billion, down 24% compared to the 2014's figure at Rp 2,538 billion. The decrease is due to the downturn affecting the Indonesian property market especially during 1H15. Tax regulation uncertainties surrounding luxury tax (PPnBM) and super luxury tax (PPH 22) as well as changes in macroeconomy such as the USD strengthening and the Yuan devaluation have resulted in slowing economy and lower purchasing power.

As for the ongoing and new projects, the biggest contribution came from marketing sales of 1Park Avenue, Serenia Hills in Jakarta, and Graha Golf in Surabaya, as well as industrial estate. There was also an increase in the Company's recurring income with Rp 254 billion, up 42.7% from previous year. The increase contributed significantly to the Company's overall revenue.

The operation of South Quarter is projected to contribute significantly to the recurring income starting 2016. Citibank, one of the international biggest banks, has also signed the agreement with Intiland, in that the prestigious bank will occupy ten floors of one of the buildings in South Quarters.



Melalui keunggulan dalam inovasi dan kecermatan dalam melihat peluang pasar, Intiland berhasil menciptakan pasar tersendiri melalui diferensiasi produk. Langkah ini mempertahankan posisi Perseroan sebagai salah satu pengembang properti terdepan di Indonesia.

With innovation and well capability to read the market as its strength, Intiland has created unique markets with product differentiation that maintains the Company's position as one of the leading property developers in Indonesia

Sumber Daya Manusia

Intiland menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan faktor penting akan keberlangsungan perusahaan. Berdasarkan kesadaran ini, Perseroan secara rutin mengadakan pelatihan, seminar, maupun lokakarya untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan SDM kami.

Perseroan selalu mencari individu terbaik dari seluruh negeri untuk mendapatkan bibit unggul yang dapat membawa perusahaan ke tingkat yang lebih tinggi.

Komposisi Direksi

Salah satu anggota direksi perseroan, Moedjianto Soesilo Tjahjono mengajukan pengunduran diri dan diterima dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang berlangsung pada 9 Juni 2015. Pada RUPS tidak ada penunjukan direktur baru untuk menggantikan Moedjianto sehingga komposisi direksi perseroan terdiri dari satu Direktur Utama, dua Wakil Direktur Utama, satu Direktur Independen, dan tiga Direktur.

Human Capital

Intiland always regards that human capital are crucial in the running of the Company. For that reason, the Company always holds regular trainings, seminar and workshop to maintain and enhance the skills of our human capital.

The Company also always searches the best talents in the nation to look for seeds of excellence that will bring the Company to an even higher level.

Board of Directors Composition

One of the members of the Board of Directors, Moedjianto Soesilo Tjahjono proposed his resignation and the General Meeting of Shareholders held on June 9, 2015 agreed to accept his resignation. The meeting didn't appoint the new Director to replace Moedjianto, thus the new composition of the Board of Directors consists of one President Director, two Vice President Directors, one Independent Director, and three Directors.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Perseroan berkomitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Penerapan GCG secara menyeluruh menunjukkan kesungguhan perseroan dalam mematuhi peraturan dan undang-undang, serta menyadari pentingnya aspek GCG dalam menjalankan usaha. Melalui pemahaman ini, Direksi tidak hanya menyusun program-program pelaksanaan GCG namun terlibat langsung dalam penerapannya.

Seluruh staf Perseroan diwajibkan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam melakukan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing. Melalui penerapan GCG, direksi percaya manajemen memiliki panduan kuat dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai hasil yang baik.

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perseroan secara konsisten melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility* – CSR). Program-program CSR bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat di mana Perseroan beroperasi maupun lokasi-lokasi proyek pengembangan.

Perseroan secara lebih luas mengembangkan program CSR seperti kesejahteraan karyawan, pelestarian lingkungan hidup, dan memberikan kesempatan pendidikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui pendirian Yayasan Intiland (Intiland Foundation) dan program Intiland Teduh.

Direksi melaporkan keberhasilan Perseroan dalam menyusun program CSR sepanjang 2015 yang berfokus pada empat area yaitu lingkungan, ketenagakerjaan, pengembangan masyarakat, serta tanggung jawab produk dan konsumen.

Keempat fokus ini memperkuat komitmen Intiland sebagai warga perseroan yang baik. Sejak lama, kami memegang teguh prinsip untuk memberikan kontribusi terbaik dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat luas.

Tinjauan Usaha

Direksi memahami bahwa 2016 akan tetap memberikan tantangan yang berat. Namun, Perseroan akan terus memanfaatkan kekuatan dengan peluncuran produk-produk yang lebih inovatif.

Prediksi pertumbuhan ekonomi nasional dari Bank Indonesia adalah 5,2 sampai 5,6% dengan tingkat inflasi 4,7%. Kami melihat hal ini sebagai peluang untuk tumbuh dan mempertahankan posisi Perseroan di pasar properti. Secara umum, kebutuhan produk properti cenderung terus meningkat, kami akan selalu melakukan inovasi pada diferensiasi produk untuk memperluas pasar di masa mendatang.

GCG Implementation

The Company is always determined to implement good corporate governance (GCG). The thorough implementation of GCG shows the seriousness of the Company in observing rules and regulations, aside from realizing the importance of GCG in running the business. That's why the Board of Directors not only formulated various GCG programs, but the Board is also directly involved in their implementation.

All staff in the Company are required to understand and implement the GCG Guidelines in doing their work and responsibility. With the implementation of GCG, the Board of Directors believes the Management have strong guidance in running the Company to achieve notable results.

CSR Activities

The Company remains consistent in the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR). In essence, the Company's CSR programs are designed to improve welfare and create harmonious relations with the communities where the Company operates and its projects are situated.

In some extent, the Company has developed its CSR programs further by the inclusion of employee welfare, environmental preservation, and providing education opportunity to the needy through the establishment of Intiland Foundation and Intiland Teduh program.

The Board of Directors, therefore, would like to report the success that the Company has had in formulating its CSR programs throughout 2015, which focus on four areas, namely environment, employment, community development, and product and consumer responsibility.

These four areas have surely strengthened the Intiland's commitment in becoming a good corporate citizen. It is the commitment that we have long held toward giving the best of our contribution toward enhancing the quality of life in the society at large.

Business Outlook

The Board of Directors believes that the 2016 fiscal year will still present difficult challenges to the Company. Yet, the Company will keep capitalizing on its strength to create more markets by means of launching more innovative products.

With the government projecting the economic growth in 2016 will reach 5.2 to 5.6% with the 4.7% inflation rate, this can be translated as an opportunity to grow or at least maintain our position in the marketplace. In general, the demand for property products has the tendency to increase, and we will always continue innovating our product differentiation to create more markets in the coming years.

Penghargaan

Kami dengan bangga mengumumkan bahwa kinerja dan kontribusi Perseroan pada industri properti dan pengembangan masyarakat mendapatkan penghargaan dan pengakuan dari masyarakat.

Perseroan menerima sejumlah penghargaan bergengsi sepanjang 2015. Beberapa di antaranya adalah Perseroan masuk sebagai salah satu dari 50 perusahaan publik terbaik dari majalah Forbes Indonesia dan South Quarter memenangkan Green Property Award.

Kami berharap sejumlah penghargaan baik dari pihak swasta maupun pemerintah ini tidak membuat kami berpuas diri. Namun menjadi motivasi lebih bagi seluruh personil untuk mencapai kinerja yang jauh lebih baik di masa depan.

Apresiasi

Akhir kata, izinkan saya mewakili direksi untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan dan mitra usaha untuk kepercayaan serta dukungan yang luar biasa sampai saat ini. Saya juga ingin mengucapkan apresiasi tinggi kepada seluruh anggota Dewan Komisaris, manajemen, dan staf untuk kerja keras mereka yang membawa kita tetap sebagai yang terdepan di industri properti nasional. Dengan dukungan Anda semua, SDM yang kuat, inovasi dan kecermatan membaca kondisi pasar, kami percaya Intiland dapat mencapai jauh lebih baik lagi di masa mendatang.

Hendro S. Gondokusumo



Direktur Utama

Awards

We are also excited to see that the Company's work performance and contributions to the property industry and community development have garnered strong public appreciation and recognitions.

A number of awards have also been bestowed on the Company throughout 2015. Among them are, to name a few, the Company being named as one of the 50 public companies by Forbes Indonesia Magazine; and South Quarter with an award from Green Property Awards.

We hope that the various private and government institutions that have awarded us will not lead us to be simply content with ourselves. We also hope that it drives the Company to achieve even better work performance.

Appreciation

At last, please allow me on behalf of the Board of Directors to express our highest gratitude to shareholders and business partners for their trust and continuous support. I would also like to extend our sincere appreciation to all the Commissioners, management and staff for their hard work that have kept us still at the forefront of the industry. We are still one of the leaders in the property industry, and with your support, strong human capital and our innovation and ability to read the market, we believe that Intiland can scale to greater heights in the coming years.

Hendro S. Gondokusumo



President Director

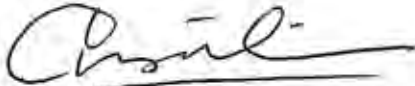


**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN TAHUNAN 2015
PT INTILAND DEVELOPMENT TBK**

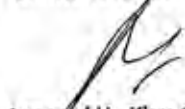
Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Intiland Development Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 April 2016



Cosmas Batubara
President Commissioner & Independent Commissioner
Komisaris Utama & Komisaris Independen



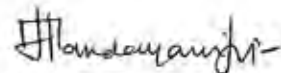
Leonard Ho Klan Guan
Vice President Commissioner
Wakil Komisaris Utama



Thio Gwan Po Micky
Independent Commissioner
Komisaris Independen



Jahja Asikin
Commissioner Komisaris



Ping Handayani
Commissioner Komisaris



Walman Siahaan
Commissioner Komisaris

**STATEMENT LETTER
THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS
RELATING TO THE RESPONSIBILITY OF
ANNUAL REPORT 2015
PT INTILAND DEVELOPMENT TBK**

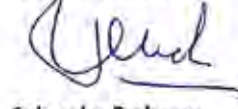
We, the undersigned, state that all information in this annual report is complete and we are responsible for the accuracy of the content of this annual report.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, April 29, 2016



Hendro S. Gondokusumo
President Director & Chief Executive Officer
Direktur Utama



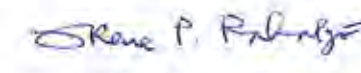
Suhendro Prabowo
Vice President Director & Chief Operating Officer
Wakil Presiden Direktur



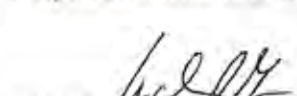
Sinarto Dharmawan
Vice President Director & Chief Operating Officer
Wakil Presiden Direktur



Ricky Hollil
Director & Chief Financial Officer
Direktur Keuangan



Irene P. Rahardjo
Independent Director Direktur Tidak Terafiliasi



Archied Noto Pradno
Director Direktur



Utama Gondokusumo
Director Direktur



mtiland

Intiland Tower Jakarta

8

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Informasi Perusahaan

Corporate Information

Nama

PT Intiland Development Tbk

Kepemilikan

Perusahaan Publik

Pendirian

10 Juni 1983

Dasar hukum pendirian

Akta No.118 tanggal 10 Juni 1983 dibuat di hadapan Notaris Kartini Muljadi, SH

Modal dasar

Rp 6.000.000.000.000,-

Modal ditempatkan dan disetor penuh

Rp 2.591.463.546.250,-

(Dua triliun lima ratus sembilan puluh satu miliar, empat ratus enam puluh tiga juta lima ratus empat puluh enam ribu dua ratus lima puluh rupiah)

Pencatatan saham di bursa

15 Januari 1990

Kantor pusat

Intiland Tower, Lantai Penthouse Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220

Nomor Telepon

+62 21 570 1912 – 570 8808

Nomor Faksimili

+62 21 570 0014 , 570 0015

Email

info@intiland.com

Website

www.intiland.com

Name

PT Intiland Development Tbk

Ownership

Public Company

Establishment

June 10, 1983

Legal Basis for the Establishment

Deed No.118 dated June 10, 1983 made before Notary Kartini Muljadi, SH

Authorized Capital

IDR 6,000,000,000,000,-

Issued and Fully Paid Capital

IDR 2,591,463,546,250,-

(Two trillion five hundred and ninety one billion four hundred sixty three million five hundred and forty six thousand two hundred fifty rupiah)

Listing of Shares on the Stock Exchange

January 15, 1990

Head Office

Intiland Tower, Penthouse Floor. Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220

Phone

+62 21 570 1912 – 570 8808

Fax

+62 21 570 0014 , 570 0015

Email

info@intiland.com

Website

www.intiland.com

Bidang usaha

Sesuai Akta No. 36 tanggal 7 September 2015, maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan dan jasa kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak. Untuk mencapai maksud dan tujuan yang dimaksud, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama Perseroan adalah pengembang, perdagangan dan jasa real estate dan properti yang mencakup:

- Menjalankan usaha dalam bidang pembangunan pada umumnya, bertindak sebagai pengembang yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan konstruksi dan pemborongan pada umumnya (*General Contractor*), antara lain pembangunan kawasan perumahan (Real Estate), kawasan industri (industrial estate), gedung-gedung, apartemen, perkantoran, pertokoan beserta fasilitas-fasilitasnya, termasuk mengerjakan pembebasan, pembukaan, pengurukan, pemerataan, penyiapan dan pengembangan areal tanah lokasi/wilayah yang akan dibangun, serta pembangunan lapangan golf, pembangunan konstruksi gedung, jalan, taman, jembatan, dermaga, pemasangan instalasi-instalasi mesin (mekanikal), listrik (elektronika), gas, air minum, perangkat telekomunikasi, *freezer*, *coldstorage*, *air conditioner* (ac), spinker, plumbing atau limbah, dan dalam bidang teknik sipil, elektro, mesin.
- Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan pada umumnya, terutama perdagangan yang berhubungan dengan usaha real estate dan properti, yaitu penjualan dan pembelian bangunan bangunan rumah, gedung perkantoran, unit-unit ruangan apartemen, ruang kantor, ruang pertokoan, perdagangan export-import dan perdagangan bahan konstruksi, export-import dan perdagangan bahan bangunan dan material, perdagangan export-import antar pulau/daerah serta lokal dan interinsular untuk barang-barang hasil produksi sendiri dan hasil produksi perusahaan lain, bertindak sebagai *grossier*, *supplier*, *leveransier*, waralaba, *commission house*, distributor, agen dan perwakilan dari badan-badan perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri.
- Menjalankan usaha dalam bidang jasa pada umumnya, antara lain jasa agen properti, jasa pengelolaan dan penyewaan gedung, perkantoran, pertokoan, taman hiburan, kawasan berikat, pengelolaan parkir, jasa penyewaan dan pengelolaan properti, jasa penyewaan ruangan, jasa keamanan (*securities*), jasa *franchise*, jasa konsultan bidang arsitek, *landscape*, design dan interior, jasa konsultasi bidang *engineering*, bidang konstruksi sipil, bidang mesin (mekanikal), konsultasi bidang listrik (elektrikal), konsultasi bidang listrik elektronika, konsultasi bidang manajemen operasi dan pemeliharaan kawasan properti real estate dan kawasan industri, jasa kebersihan mencakup *cleaning service* dan limbah cair, konsultasi bidang bisnis, manajemen dan administrasi, serta bidang usaha terkait, kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.

Line of Business

In accordance with the Deed no. 36 dated September 7, 2015, the Company's scope of activities include line of business in the construction, trade and service except legal and tax service. In order to achieve that, the Company's main activities include the construction, trade and service in the real estate and property i.e. :

- Conduct business in the construction in general, acts as developer to plan, implement, manage the construction as the general contractor, i.e. real estate development, industrial estate, apartment buildings, condominium, offices, shops with its facilities. As a developer, the Company also does land acquisition, land clearing, backfill soil, preparation and development of lands in the areas to be built, as well as development of golf course, building construction, road, park, bridge, dock, installations of machine, electricity, gas, drinking water, telecommunications, freezer, coldstorage, air conditioner, sprinkler, plumbing, as well as work in the fields of civil engineering, electro and machine.
- Conduct business in the trade area mainly in relation to real estate and property i.e. selling and buying of houses, offices, apartment units, condominium, office space, shops, export-import and construction and building materials trades, local and inter-island export-import trades for own products and those of other companies, act as grossier, supplier, leveransier, franchiser, commission house, distributor, agent and representative of other entities, be it in the country or overseas.
- Conduct business in the service area in general i.e. property agents, management and rental of office, buildings, shops, parks, bonded zone, parking management, rental service and property management, security service, franchise, architecture, landscape, design and interior consultation; engineering, civil construction, mechanical and electrical consultation; electricity consultation, electronic consultation, operational management and property maintenance for real estate and industrial estate, cleaning service and sewage management; business, management and administration consultation, and other related businesses except in the field of law and tax.

Sekilas Tentang Intiland Intiland in Brief

PT Intiland Development Tbk adalah pengembang properti terkemuka yang bergerak dalam bidang pengembangan, pengelolaan, dan investasi properti. Beroperasi sejak tahun 1980-an sebagai pemain utama dalam sektor properti, Intiland terus tumbuh dan berkembang pesat di tengah lingkungan yang semakin dinamis.

Portofolio Perseroan meliputi pengembangan *mixed-use* dan *high rise*, kawasan hunian untuk segmen pasar menengah atas, serta kawasan industri di seputaran wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi) dan Surabaya, serta properti investasi. Perseroan juga telah memperluas bisnisnya dan merambah ke industri *hospitality* dengan mengembangkan jaringan hotel dan mengelola lapangan golf serta fasilitas olahraga di sejumlah kota di Indonesia.

Intiland hadir pada awal tahun 1970-an ketika terlibat dalam pembangunan beberapa proyek perumahan, yakni Kompleks Perumahan Cilandak Garden di Jakarta Selatan dan Kota Satelit Darmo di Surabaya. Setelah mengalami beberapa perubahan nama, Intiland didirikan pada tanggal 10 Juni 1983, dengan Akta Notaris Nomor 118, 1983 dari notaris Kartini Mulyadi dengan nama PT Wisma Dharmala Sakti. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan Akta No. 34 tanggal 29 Juni 2010 dari notaris Saniwati Suganda.

Sejak awal mula berdirinya, Intiland memiliki komitmen untuk menyediakan produk dan layanan terbaik. Seiring dengan berjalannya waktu, Perseroan memperoleh reputasi yang baik dan kepercayaan dari masyarakat. Pada tanggal 1 September 1991 Intiland mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ), yang sekarang lebih dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai upaya untuk melakukan pengembangan lebih lanjut.

Intiland berpegang teguh pada empat pilar dalam pengelolaan perusahaan, yakni pertumbuhan organik, akuisisi, usaha patungan, serta pengelolaan modal dan investasi. Hal ini dilakukan guna mempertahankan pertumbuhan yang sehat di tengah lingkungan yang dinamis dan cepat berubah. Empat pilar pertumbuhan ini merupakan gabungan dari pengalaman Intiland dalam pengembangan kawasan hunian, pengelolaan properti dan investasi, serta inovasi yang terus menerus dan perencanaan usaha yang strategis.

Seiring munculnya gerakan hijau yang juga terjadi di sektor properti sejak satu dekade silam, Intiland

PT Intiland Development Tbk is the leading property developer engaged in property development, management and investment. Started operation in 1980s as the major player in property business, Intiland has seen a rapid growth with more business expansions amid the increasingly dynamical and changing environment.

The Company's portfolio includes mixed-use and high rise development, the middle to high-end residential estate, townships, as well as industrial estate in the Greater Jakarta and Surabaya and investment properties. The Company has also expanded its business to hospitality industry by developing hotel chain and operating golf courses and sport facilities in several cities in Indonesia.

The presence of Intiland dated back to early 1970s when involved in a couple of housing compound projects - the Cilandak Garden Housing in South Jakarta and the Darmo Satellite in Surabaya. After changing several business names, Intiland was established on June 10, 1983, with Notarial Deed No. 118, 1983 from public notary Kartini Mulyadi, under the name of PT Wisma Dharmala Sakti. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 34 dated June 29, 2010 from Saniwati Suganda, a public notary in Jakarta.

Since its first inception, Intiland has been committed to providing best products and services. With time, the Company has managed to gain a good reputation and public trust. On September 1, 1991, Intiland listed its shares on the Jakarta Stock Exchange (JSX), now called the Indonesia Stock Exchange (IDX), to allow for the Company to make further expansion.

Intiland adheres to four pillars when it comes to the Company operation - organic growth, acquisitions, joint ventures and capital & investment management. This is done to retain the Company's sound growth amid the increasingly and dynamical and competitive environment. The four pillars of growth are a blend of the Company's vast experience in real estate development, investment and property management, with relentless innovation and strategic planning being its modes of work.

With the emergence of green movement, which also permeated into property sector about a decade ago, Intiland always takes environmental aspects into

senantiasa memasukkan aspek-aspek lingkungan ke dalam setiap pengembangan proyek propertinya. Perseroan juga sudah menerapkan prinsip-prinsip bangunan ramah lingkungan pada proyek-proyek sebelumnya.

Inovasi dan perencanaan strategis adalah sarana kerja yang membedakan Intiland sebagai pengembang properti. Pembangunan Intiland Tower Jakarta merupakan salah satu contoh awal bangunan yang menggunakan konsep desain ramah lingkungan yang dilaksanakan Perseroan, jauh sebelum bangunan ramah lingkungan (*green building*) menjadi isu utama dalam dunia properti. Selain dibangun dengan desain yang ramah lingkungan, Intiland Tower Jakarta juga memanfaatkan kearifan arsitektur lokal yang ternyata bisa menghemat penggunaan energi.

Contoh lain pengembangan produk inovatif Intiland adalah pembangunan Pantai Mutiara di Pluit, Jakarta Utara. Dibangun di atas lahan yang sebagian besar merupakan hasil reklamasi laut, proyek perumahan ini mentransformasi lingkungan kumuh menjadi kawasan pemukiman yang bersih dan bebas sampah. Intiland meluncurkan Pantai Mutiara tahun 1989. Proyek tersebut dilengkapi dengan fasilitas kanal laut yang mengalir di dalam kawasan perumahan dan menjadi yang pertama di Asia Tenggara.

Menyusul kesuksesan Pantai Mutiara, Perseroan merealisasikan gagasan menarik lainnya tentang pengembangan properti ikonik di area yang sama. Perseroan mengembangkan proyek Regatta; sebuah kondominium ikonik di atas lahan seluas 11 hektar. Kondominium tersebut dirancang oleh arsitek yang memiliki reputasi internasional, Tom Wright yang saat itu masih bergabung dengan WS Atkins Consultants. Tom Wright adalah arsitek yang merancang bangunan Burj Al Arab di Dubai. Saat ini Regatta merupakan salah satu di antara kondominium terbaik di negeri ini. Bangunan ini telah meraih berbagai penghargaan dari dalam maupun luar negeri, salah satunya adalah di FIABCI Prix d'Excellence Award tahun 2010.

Di Surabaya, Perseroan menoreh prestasi gemilang lewat pengembangan Graha Famili, kawasan perumahan mewah dengan konsep *township* yang dibangun di atas lahan seluas 280 hektar. Kawasan pemukiman mewah tersebut dilengkapi dengan lapangan golf 18 *holes* dan memiliki nilai lahan yang sebanding dengan kawasan pusat bisnis di Surabaya.

account in its property projects. The Company had also implemented the green building principles in its previous projects.

Innovation and strategic planning are the modes of work that distinguish Intiland as a property developer. The development of Intiland Tower Jakarta epitomized the Company's early property product that adopted green concept in its design, which was long before the green building becomes a mainstream issue in property industry. Aside from being built with environmentally friendly design, Intiland Tower Jakarta also embraced local architecture wisdom, which can save power consumption.

Another example of Intiland's inovative product was the development of Pantai Mutiara in Pluit, North Jakarta. Built on mostly reclaimed land, this housing project transformed a slump area with tons of garbage into a clean and free-garbage area. Intiland launched Pantai Mutiara in 1989. The project is equipped with a waterway throughout its course, the first of its kind in Southeast Asia.

Following the success of Pantai Mutiara, the Company materialized another stunning idea of iconic property development on the same area. The Company developed The Regatta, an iconic condominium built on 11-ha land. The condominium was designed by the internationally acclaimed architect Tom Wright of WS Atkins Consultants - the man behind the development of the Burj Al Arab in Dubai. Currently, The Regatta stands among the top line high-rise residences in the country. It has been bestowed recognitions from various prestigious accolades in Indonesia and overseas, one of which was the FIABCI Prix d'Excellence Award 2010

In Surabaya, the Company's achievement features the development of Graha Famili, a luxury township built on 280 ha land. The luxury township is replete with an 18-hole golf course and a land value that is competitive to Surabaya's Central Business District (CBD) area.



Intiland menyiapkan strategi pertumbuhan bisnis yang agresif dengan memanfaatkan situasi secara maksimal.

Intiland has embarked on an aggressive business strategy, making the most out of the situation.

Bertahan Terhadap Krisis

Seperti perusahaan lain pada umumnya, Intiland menghadapi masa-masa sulit ketika Indonesia dihantam krisis ekonomi, sosial, dan politik pada tahun 1997 – 1998. Properti merupakan salah satu sektor bisnis yang terkena dampak berat akibat krisis ini.

Berkat penerapan strategi yang tepat, Intiland bertahan melalui krisis dengan mengandalkan aliran dana sendiri dan tanpa harus mengurangi jumlah karyawan. Hal itu dimungkinkan dengan mendivestasi dan menukar sejumlah aset Perseroan kepada para investor dengan pinjaman yang tidak *sustain* guna mengatasi pinjaman-pinjaman yang memberatkan.

Krisis ekonomi berlangsung cukup lama dan diperlukan waktu sekitar satu dekade untuk bisa benar-benar pulih. Sektor properti adalah salah satu yang terkena dampak paling parah, oleh sebab itu, Intiland menetapkan beberapa langkah korporasi strategis guna memulihkan kepercayaan konsumen terhadap sektor properti.

Pada bulan Juli tahun 2007, Perseroan berhasil melakukan restrukturisasi keuangan ketika Truss Investment Partners Pte Ltd dari Singapura dan Strands Investment Ltd secara bersama-sama mengkonversi hutang Perseroan senilai Rp 1,1 triliun menjadi saham baru sebanyak 2,2 miliar lembar, setara dengan kepemilikan sebagian besar modal saham perseroan 70,23%.

Seiring dengan berhasilnya proses restrukturisasi keuangan dan perubahan pemegang saham mayoritas, Perseroan melakukan sejumlah perubahan strategis. Selain perubahan nama perusahaan dari PT Dharmala Intiland Tbk menjadi PT Intiland Development Tbk, perseroan juga menetapkan susunan Dewan Komisaris dan Direksi yang baru, pergantian identitas, logo, visi dan misi, serta strategi jangka panjang.

Pasca melakukan restrukturisasi keuangan, Intiland menata kembali fokus dan strategi pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Perseroan berkeyakinan dalam jangka panjang sektor properti akan terus berkembang. Perseroan menyiapkan strategi pertumbuhan bisnis yang agresif untuk lima tahun ke depan dengan memanfaatkan situasi tersebut secara maksimal.

Surviving the Crisis

Like other companies in Indonesia generally, Intiland was also facing tough times in 1997 - 1998 when the multi-tiered political, social and financial crisis hit Indonesia. Property sector was one of the business sectors that were hit hard by the crisis.

Thanked to adopting a right strategy, Intiland managed to survive the crisis with its self-sufficient cash flow and without reducing the number of staff. This was possible following a move to divest some of the Company's assets and offer them to investors to offset unsustainable loans.

It took about a decade to fully recover as the crisis lasted for many years, with property sector being the most severely affected. Several strategic corporate actions, therefore, were taken by Intiland to fully restore consumers' confidence on property sector.

In July, 2007 Intiland underwent financial restructure, with Truss Investment Partners Pte Ltd. of Singapore and Strands Investments Ltd. collectively acquired and converted Rp 1.1 trillion of the Company's outstanding debt into 2.2 billion of new shares, equivalent to 70.23% of ownership in the enlarged share capital of the Company.

The Company has made a number of strategic changes along with the success of the financial restructuring process and the change of the majority shareholder. In addition to the corporate name change from PT Dharmala Intiland Tbk to PT Intiland Development Tbk, the Company also set the new composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors, the change in corporate identity, logo, vision and mission, as well as long-term strategy.

After the financial reconstruction, Intiland subsequently shifted its focus and sustainable business growth strategy. The Company is convinced that in the long-term, the property sector will continuously grow. The Company has embarked on an aggressive five-year business strategy, making the most out of the situation.

Pertumbuhan Kuat

Tahun 2009 menandai fase awal pemulihan bagi Intiland. Pada tahun tersebut ekonomi Indonesia memperlihatkan pertumbuhan yang sehat dan Intiland mencatatkan peningkatan pendapatan dan luas lahan yang dimiliki. Peningkatan pendapatan tersebut terutama disumbangkan oleh penjualan lahan dan unit-unit rumah di Graha Famili dan Taman Semanan Indah, penjualan unit-unit kondominium Regatta, dan pendapatan sewa dari Intiland Tower Jakarta.

Intiland terus melangkah ke depan dan melakukan ekspansi proyek sejak tahun 2009. Perseroan melakukan berbagai upaya secara intensif dalam menerapkan prinsip-prinsip bangunan ramah lingkungan di setiap proyek yang dikembangkan, baik di Jakarta maupun di Surabaya.

Pada tahun 2010, seiring dengan kemajuan ekonomi makro nasional yang stabil, Perseroan melakukan penerbitan saham baru senilai Rp 2,07 triliun. Sebagian besar dana yang dihimpun, dialokasikan untuk mengakuisisi lahan seluas 1.450 hektar di Banten, Tangerang, dan Jakarta. Melalui penjualan yang progresif dari unit-unit usaha serta divestasi aset non-inti, non-produktif, dan aset yang hampir selesai pengembangannya, Intiland berhasil membukukan laba bersih yang fenomenal, naik hingga lebih dari dua belas kali lipat dibanding tahun sebelumnya.

Di tahun yang sama, Intiland meluncurkan apartemen 1Park Residences di Jakarta Selatan dan pengembangan Graha Natura, kawasan perumahan baru seluas 86 hektar di Surabaya. Hal ini menandakan langkah besar dan penting dari Perseroan dalam membangun portofolionya. Dalam mengembangkan proyek-proyeknya, Perseroan menerapkan konsep perancangan bangunan ramah lingkungan, tidak hanya dalam pengertian teknis tetapi juga gaya hidup dan perilaku penghuni. Secara khusus, Graha Natura membangun sebuah sistem pengolahan limbah terpadu serta teknologi baru yang mendukung terciptanya kawasan ramah lingkungan dan kehidupan yang sehat.

Penambahan besar lainnya dalam portofolio Perseroan yang terus berkembang adalah masuknya Intiland ke industri *hospitality*. Pada bulan Agustus 2010, Intiland meresmikan pembukaan Whiz Hotel di Yogyakarta, jaringan hotel perdana di bawah anak perusahaan Perseroan PT Intiwhiz International. Untuk saat ini, Hotel Whiz telah dibuka di sejumlah kota-kota besar di seantero negeri.

Selama tiga tahun berikutnya, Intiland terus meraih sukses seperti yang dicapai pada tahun-tahun sebelumnya. Keberhasilan ini juga didorong oleh meningkatnya kelas menengah di Indonesia, serta langkah ekspansi Perseroan, baik di Jakarta maupun di Surabaya.

Robust Growth

Intiland's aforementioned endeavors paid off and 2009 marked the Company's initial phase of recovery. Indonesian economy recorded a robust growth and Intiland reported an increase in its revenue and land bank. Major contributors to the increase were the sales of housing and land parcels in Graha Famili and Taman Semanan Indah, along with the sales of the high-rise residential Regatta and the profitable rental yield of Intiland Tower Jakarta.

Intiland continued to move forward and make project expansion since 2009. The Company intensifies efforts to adopt green building principles in every property project it develops in both, Jakarta and Surabaya.

In 2010, along with the steady progress of the national macro economy, the Company tapped on rights issue worth about Rp 2.07 trillion. The majority of the funds raised was allocated to land acquisition of 1,450 hectares in Banten, Tangerang and Jakarta. All these actions and progressive sales of the rest of the property units and divestment of non-core, non-productive and mature assets rounded up a phenomenal figure of net income twelve times, higher than that in the previous year.

In the same year, Intiland launched 1Park Residences apartment in South Jakarta and the new residential development of 86-hectare Graha Natura in Surabaya. It also marked the Company's another big and significant leap in terms of portfolio. The development of the Company's projects adopted a green building concept in their respective design, not only in technical terms but also the inhabitants' lifestyle and behavior. In particular, Graha Natura incorporated an integrated vacuum sewage system as well as new technologies that supported the green areas and healthy living.

Another great addition to the Company's ever-expanding portfolio is the venture into the hospitality industry. In August, 2010, Intiland inaugurated the opening of Whiz Hotel in Yogyakarta, the first chain hotel under the Company's subsidiary PT. Intiwhiz International. To date, the Whiz Hotels are open in a number of major cities across the country.

The following three years, in 2011, 2012 and 2013, Intiland continued the success gained in the previous year, partly driven by the surge in the middle class, with the Company's project expansions in Jakarta and Surabaya.



Membangun Proyek Jangka Panjang

Para tahun 2011, Perseroan mengembangkan berbagai proyek-proyek baru di Jakarta dan Surabaya. Perseroan meluncurkan kawasan perumahan Serenia Hills di Lebak Bulus, pengembangan kawasan bisnis terpadu South Quarter di area TB Simatupang, Jakarta Selatan. Pada tahun 2012, Perseroan memulai mengembangkan kawasan superblok Graha Festival di Surabaya dengan menyelesaikan Spazio, bangunan terpadu yang menggabungkan fungsi perkantoran dan gaya hidup, serta memulai operasi National Hospital Surabaya.

Pada tahun 2013, Perseroan berhasil meluncurkan proyek-proyek baru yaitu kondominium 1Park Avenue, Serenia Hills tahap 2 di Jakarta, Aeropolis Residence 3 di Tangerang, dan Praxis di Surabaya. Peluncuran produk Intiland ini merupakan bagian dari strategi dan kebijakan terkait porfolio pemasaran proyek baru Perseroan.

Pada tahun 2014, Perseroan menempuh langkah strategis untuk memfokuskan usahanya pada pengembangan proyek-proyek skala besar dan jangka panjang. Sejalan dengan strategi tersebut, Intiland melepas sebagian kepemilikan saham di PT Intiland Infinita, anak usaha yang menjadi induk usaha di bisnis perhotelan, dari sebelumnya 90 persen menjadi 30 persen.

Pada tahun yang sama, Perseroan juga berhasil mengembangkan sejumlah proyek baru, salah satunya yaitu meluncurkan Regatta tahap II yang terdiri dari tiga tower apartemen pada Juni 2014. Pengembangan lainnya yaitu meluncurkan Technopark, area pergudangan terpadu di kawasan Aeropolis Tangerang. Di Surabaya, Perseroan meluncurkan Spazio Tower, pengembangan fasilitas dan gedung perkantoran terpadu yang meliputi ruang perkantoran, ritel, hotel, dan ruang serba guna di kawasan Graha Festival. Perseroan juga mulai melakukan pembangunan superblok Praxis di Surabaya. Praxis dirancang sebagai sebuah fasilitas bisnis terpadu yang meliputi kondominium, perkantoran, ritel, ruang serba guna, dan bioskop.

Di tahun 2015, Perseroan tidak banyak melakukan investasi penambahan lahan baru, melainkan melakukan pengembangan baru pada proyek-proyek yang sudah berjalan. Pada segmen pengembangan *mixed-use* dan *high rise*, Intiland sukses meluncurkan proyek Graha Golf dan *low rise residential* The Rosebay yang menjadi bagian dari kawasan Graha Famili, Surabaya. Perusahaan juga memulai pengerjaan apartemen Onyx Residence di Aeropolis, Tangerang, serta superblok Praxis di Surabaya. Di sektor *hospitality*, perseroan menjalin kerjasama dengan grup Accor untuk mengelola hotel di Praxis, Surabaya.

Building Long-Term Projects

In 2011, the Company developed a variety of new projects in Jakarta and Surabaya. The Company launched Serenia Hills residential complex in Lebak Bulus and South Quarter integrated business complex in TB Simatupang, in South Jakarta. In 2012, the Company started developing superblok Graha Festival in Surabaya by completing Spazio, an integrated building that combines office functions and lifestyle. The Company also started the operations of National Hospital Surabaya.

In 2013, the Company successfully launched new projects such as 1Park Avenue condominium and Serenia Hills 2 in Jakarta, Aeropolis Residence 3 in Tangerang, and Praxis in Surabaya. The launch of these Intiland's products is part of the Company's strategies and policies related to the marketing of new projects.

In 2014, the Company made a strategic move to focus on the developments of large-scale and long-term projects. In line with this strategy, Intiland divested some of its share ownership in PT Intiland Infinita, a subsidiary that became the holding company in the hospitality business, from the previous 90 percent to 30 percent.

The Company in 2014 successfully developed a number of new projects, one of which was the launch of The Regatta phase II comprising three apartment towers in June 2014. Other developments are the launch of Technopark, integrated warehouse area in Aeropolis Tangerang. In Surabaya, the Company launched Spazio Tower, a development of integrated office building and facility that covers office space, retail, hotel and multi-function hall in Graha Festival area. The Company also commenced its development of Praxis superblok in Surabaya. Designed as an integrated business facility, Praxis consists of condominium, office, retail space, multi-function hall and cinema.

For 2015, the Company did not invest much on new lands, but instead it announced several upcoming projects on the already existing properties. There were the Graha Golf and the low-rise residential The Rosebay, part of the Graha Famili, in Surabaya. The Company also began working on the apartment towers Onyx Residence at the Aeropolis in Tangerang and Praxis superblok in Surabaya. From the hospitality sector, the Company sealed a deal with the renowned Accor group for Praxis Hotel in Surabaya.

Perseroan pada tahun 2015 juga berhasil menyelesaikan pembangunan kawasan perkantoran South Quarter. Perkembangan strategis lainnya yaitu diperolehnya Izin Pelaksanaan Reklamasi untuk Pulau H. Pemberian Izin Pelaksanaan Reklamasi ini tertuang dalam keputusan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta tertanggal 30 November 2015. Dengan diperolehnya izin ini, Perseroan dapat dengan segera memulai tahapan pelaksanaan pekerjaan reklamasi Pulau H seluas 63 hektar. Pada tahun yang sama, Perseroan mendirikan salah satu anak perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan infrastruktur teknologi informasi. Pendirian anak usaha ini bertujuan untuk mendukung perkembangan perusahaan, khususnya untuk menyediakan jaringan infrastruktur teknologi informasi di proyek-proyek baru yang dibangun.

Hingga saat ini skala usaha Intiland terus berkembang pesat. Hingga akhir 2015 Intiland memiliki 1.453 karyawan yang tersebar di kantor pusat maupun di anak-anak perusahaan. Para karyawan Intiland tersebar di 31 proyek yang terbagi ke dalam empat segmentasi usaha yaitu pengembangan mixed-use dan high rise, kawasan perumahan, kawasan industri, maupun properti investasi. Nilai kapitalisasi pasar PT Intiland Development Tbk per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 5 triliun.

Perseroan di sepanjang 2015 berhasil meraih berbagai penghargaan bergengsi untuk korporat maupun pengembangan proyek. Penghargaan-penghargaan tersebut menjadi wujud apresiasi dan pengakuan atas prestasi dan komitmen Intiland untuk turut berpartisipasi dalam memajukan industri properti nasional.

The Company in 2015 also successfully completed the construction of office zone South Quarter. Other strategic development included obtaining the reclamation license of H Island. The license granting is pursuant to the Governor Decree of the Jakarta Special Province dated November 30, 2015. With this permit, the Company is therefore able to commence the construction reclamation phase of the 63-hectare H Island. In the same year, the Company established a subsidiary that focuses on providing information technology infrastructure. The establishment of this subsidiary is aimed at supporting the development of the Company, particularly in providing information technology infrastructure network in new projects.

Until now, Intiland's business scale gets larger with rapid growth. As of end of 2015, the Company has 1,453 employees spread in head office or subsidiaries. The presence of Intiland's employees are spread in 31 projects comprised of four business segments, namely mixed-use and high-rise development, residential estate, industrial estate and property investment. The market capitalization value of PT Intiland as of December 31, 2015 is Rp 5 trillion.

The Company throughout 2015 successfully achieved various prestigious awards for both corporate and development projects. Those awards are the realization of recognitions and appreciations for Intiland's commitment and achievements for the Company's participation in advancing the national property industry.



VISI dan MISI

Vision and Mission

Visi

Memberi peluang bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk menikmati kehidupan yang nyaman.

Kehidupan yang nyaman adalah hidup bahagia dan sejahtera, dikelilingi oleh orang-orang yang dikasihi dan teman-teman dekat, dalam rumah yang nyaman dan indah, di lingkungan yang bersih dan menyenangkan dengan fasilitas terbaik.

Misi

Memiliki reputasi sebagai pengembang properti yang transparan, terpercaya, pengagas tren terdepan, berkomitmen untuk berkembang dan meningkatkan keuntungan jangka panjang, serta berlaku adil terhadap semua pemangku kepentingan.

Vision

To make possible the experience of not only living, but living well throughout Indonesia.

Living well is living happy life surrounded by loved ones and good friends in a comfortable and beautiful home in a clean and picturesque environment with excellent facilities.

Mission

To be reputed as a transparent, trustworthy and trendsetting property developer committed to highly sustainable and long-term growth and profitability that deals fairly with all stakeholders

Nilai Perusahaan : Satu Atap, Lima Pilar Corporate Values : One Roof, Five Pillars

Intiland menjunjung tinggi lima nilai : Kepercayaan (Trustworthy), Hormat (Respect), Inovasi (Innovation), Peduli (Care), dan Keunggulan (Excellence) atau TRICE.

Kami membangun KEPERCAYAAN dengan menjunjung tinggi komitmen kami untuk membawa diri kami dengan integritas dan rasa tanggung jawab.

HORMAT merupakan bagian integral dari kepercayaan, dan kami menaruh hormat kepada pemangku kepentingan kami serta lingkungan di mana kami beroperasi.

Dalam mengatasi tantangan kami sangat percaya kepada INOVASI yang mengagumkan yang hanya dapat berkembang di dalam budaya yang mendukung keterbukaan dan keberanian untuk mencoba.

Namun, inovasi adalah kosong tanpa sentuhan kemanusiaan dan inilah alasan mengapa kami menanamkan empati dalam tindakan KEPEDULIAN kami, apakah itu melalui pelayanan yang tulus atau bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

Kami menjalankan operasional kami dengan cara-cara tersebut di atas untuk mencapai KEUNGGULAN dalam semua usaha kami dan dengan demikian memantapkan peran kami dalam kehidupan masyarakat pada hari ini dan di masa datang.

Strategi Perusahaan

Properti akan tetap menjadi salah satu bisnis yang paling menjanjikan di Indonesia. Sebagai negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara, ditambah dengan pertumbuhan kelas menengah, dan meningkatnya jumlah individu berpenghasilan tinggi (*high net worth individuals*), Indonesia akan selalu memiliki pasar yang menguntungkan bagi produk-produk properti, khususnya perumahan, gedung perkantoran dan hotel.

Faktor penunjang lainnya adalah perekonomian Indonesia yang terus tumbuh ditopang oleh kekayaan sumber daya alam, jumlah penduduk yang besar, tren urbanisasi seperti yang saat ini terjadi, iklim politik yang stabil, pulihnya kepercayaan investor, serta perhatian pemerintah yang kian besar terhadap pertumbuhan investasi dan pembangunan infrastruktur di banyak daerah di negeri ini. Sesuai dengan tujuan Perseroan untuk menjadi salah satu pengembang properti terkemuka di Indonesia, maka kami memfokuskan strategi bisnis dan rencana kerja terhadap empat elemen sebagai berikut:

Intiland stands tall on five values : Trustworthy, Respect, Innovation, Care, and Excellence or TRICE.

We build TRUSTWORTHINESS by upholding our commitment to carry ourselves with integrity and a sense of responsibility.

RESPECT is integral to this trustworthiness, and we have as much regard to our stakeholders as to the environment in which we operate.

We are firm believers in conquering challenges through awesome INNOVATION, which can only thrive in a culture that endorses openness and the courage to try.

Yet, innovation is empty without the human touch and this is the reason why we ingrain empathy in our acts of CARE, whether it be through our sincere service or assistance to those in need of relief.

We operate in the above ways to attain EXCELLENCE in all our ventures and thus, cement our role in the lives of people today and in the future.

Corporate Strategy

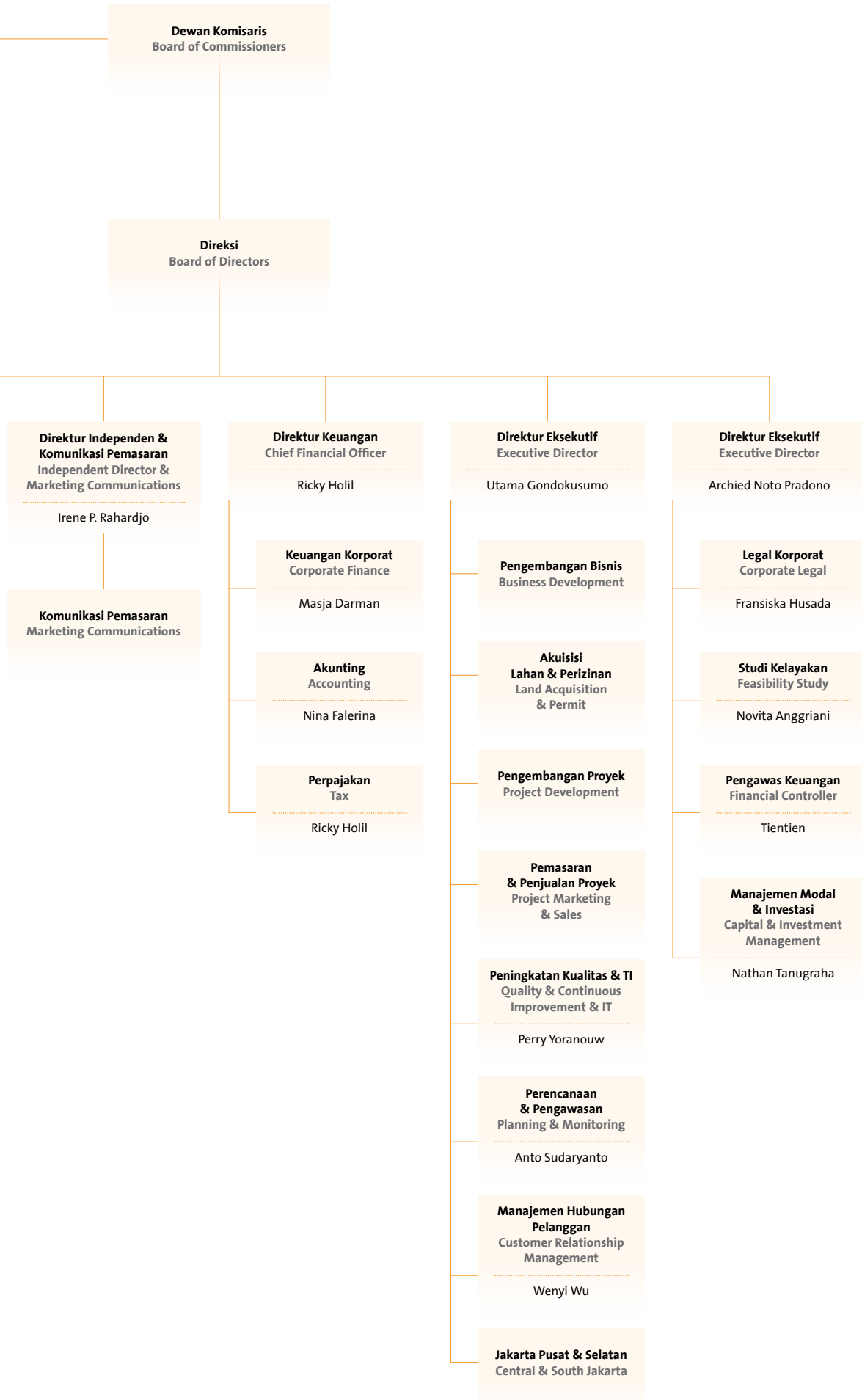
Property will remain one of the most promising businesses in Indonesia. Being the Southeast Asia's largest economy, coupled with the rise of middle class and the increasing number of high net worth individuals, Indonesia will always have lucrative markets for property products, particularly residences, office buildings and hotels.

Other supporting factors, among others are Indonesian growing economy bolstered by strong natural resources, a large population, the current urbanization trend, enhanced political stability, restored investors' confidence and increased Government focus on driving investment and infrastructure development in the archipelago. As we intend to improve our market standing and positioning as one of Indonesia's premier property developers, we have set a business strategy and work plan, the key elements of which are as follows:

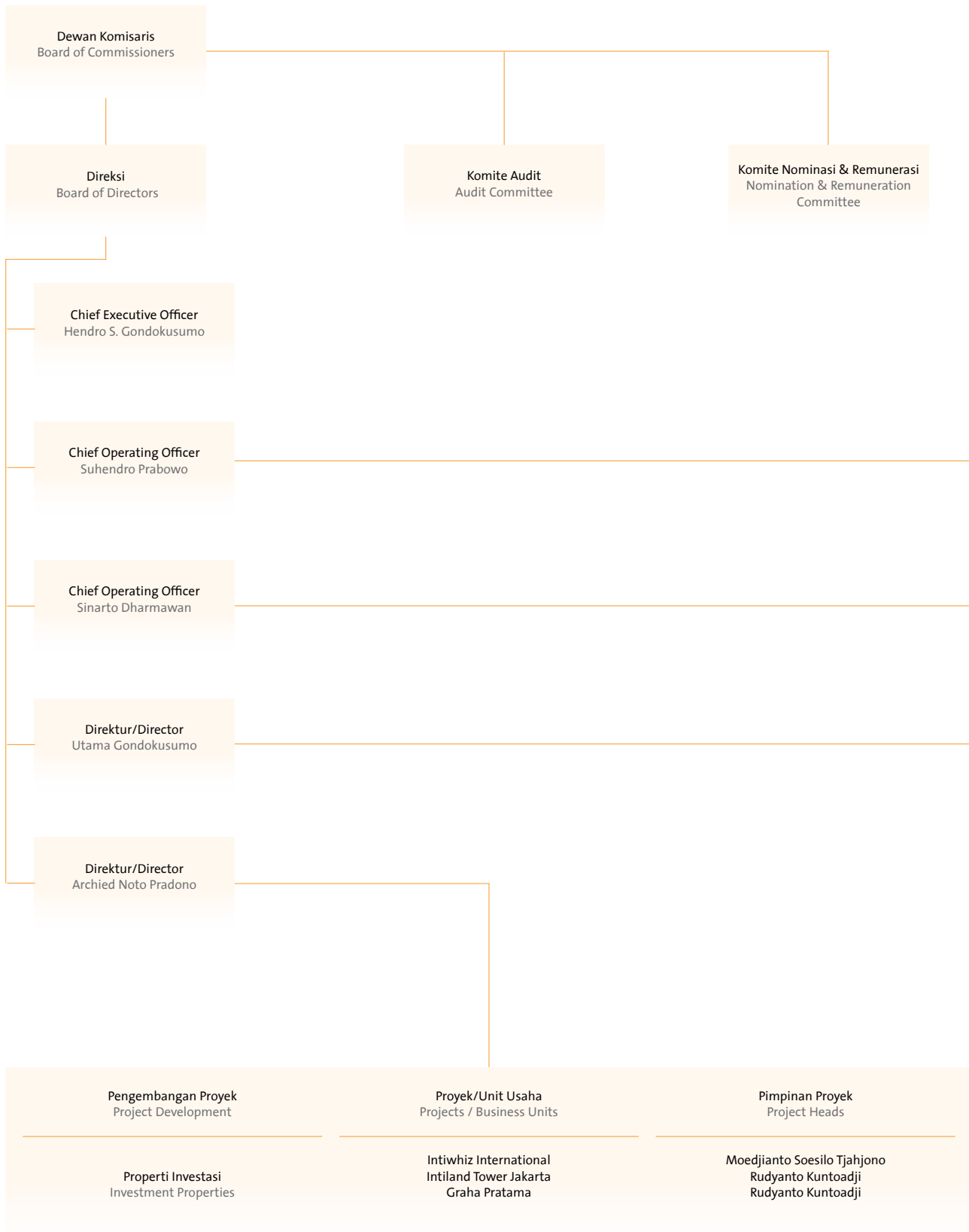
- **Pertumbuhan Organik**
Intiland selalu berupaya untuk mempertahankan bahkan mengembangkan nilai cadangan lahan guna memaksimalkan tingkat pengembalian investasi (*returns on investment*) bagi para pemegang saham. Hal ini dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dalam perencanaan, pengembangan, serta pengelolaan aset dan cadangan lahan. Perseroan juga secara rutin mengevaluasi aset-aset dan melakukan divestasi aset yang memberikan tingkat pengembalian yang rendah dan bukan termasuk dalam kategori bisnis inti, dan menginvestasikannya ke dalam aset-aset yang memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi.
- **Peluang akuisisi**
Perseroan terus memantau perkembangan pasar produk properti, khususnya hunian, kantor, dan hotel. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan peluang-peluang akuisisi dari pengembangan lahan dan perusahaan-perusahaan properti atau bisnis lainnya dengan strategi yang disesuaikan dengan nilai valuasinya. Tujuan dari akuisisi adalah untuk menambah nilai jangka panjang bagi pemegang saham Perseroan.
- **Kerjasama Strategis**
Intiland terus menerus mencari peluang untuk melakukan kerjasama strategis dengan para pemilik lahan, investor, dan pemilik modal yang memiliki tujuan selaras dengan strategi pertumbuhan Perseroan.
- **Pengelolaan Modal dan Investasi**
Perseroan secara terus menerus mengawasi modal kerja dan neraca untuk menjaga fleksibilitas keuangan dan cadangan untuk pengembangan saat ini maupun pertumbuhan di masa mendatang. Perseroan juga secara terus menerus mengeksplorasi peluang-peluang untuk meningkatkan kemampuan pendanaan, seperti meningkatkan partisipasi komunitas sumber pendanaan global. Upaya ini dilakukan dalam rangka memastikan stabilitas keuangan secara keseluruhan serta ketersediaan sumber pendanaan untuk melakukan pengembangan proyek- proyek Perseroan.
- **Organic Growth**
Intiland always strives to maintain and even increase the value of its existing asset portfolio and development of land bank in order to maximize the Company's returns on investment for investment. This has been done through the principle of prudence in planning, development and management of the Company's assets and land bank. The Company also regularly evaluates its assets and also divest low-yielding, mature and non-core assets in favor of investments in higher-yielding assets.
- **Opportunistic acquisition**
Intiland always strives to maintain and even increase the value of its existing asset portfolio and development of land bank in order to maximize the Company's returns on investment for investment. This has been done through the principle of prudence in planning, development and management of the Company's assets and land bank. The Company also regularly evaluates its assets and also divest low-yielding, mature and non-core assets in favor of investments in higher-yielding assets.
- **Strategic Partnerships**
Intiland continues to explore opportunities to enter into joint venture or strategic partnerships with landowners, private investors and property funds whose investment strategic focus in line the Company's growth strategy.
- **Capital and Investment Management**
The Company continuously monitors our working capital and balance sheet to maintain our financial flexibility and reserves for both our current development and future growth. The Company also continuously explores the opportunities to enhance our funding capabilities, such as improving the visibility in the global investment community. This effort is done to ensure overall financial stability and the adequacy of financial resources for the development of the Company's projects.

Struktur Organisasi
Organization Structure





Struktur Organisasi Grup Group Organization Structure



Jakarta Utara dan Barat North & West Jakarta

Pengembangan Proyek Project Development	Proyek/Unit Usaha Projects / Business Units	Pimpinan Proyek Project Heads
Mixed-Use & High Rise	Regatta Aeropolis Pulau H WestOne City	Suhendro Prabowo Didik Riyanto Totonafu Lase Didik Riyanto
Kawasan Perumahan Residential	Talaga Bestari Magnolia Residence Maja Pantai Mutiara	Eka Sindartiani Budi Hermawan Antony Purnama Dwi Susanto
Properti Investasi Investment Properties	Pantai Mutiara Sport Club Club Talaga Bestari Splash	Dwi Susanto Akoso Dadi

Surabaya

Pengembangan Proyek Project Development	Proyek/Unit Usaha Projects / Business Units	Pimpinan Proyek Project Heads
Mixed-Use & High Rise	Spazio Tower Praxis Graha Golf The Rosebay Sumatra 36 Darmo Harapan	Betles Surenggono Hari Kesuma Hari Kesuma Harjono Handoko Betles Surenggono Harjono Handoko
Kawasan Perumahan Residential	Graha Famili Graha Natura	Harjono Handoko Edison Tan
Properti Investasi Investment Properties	Intiland Tower Surabaya Spazio National Hospital Golf Graha Famili Roca World Trade Centre Surabaya Ngoro Industrial Park	Rosyid Anwar Amaynta Budhiadhi Hans Wijaya Yati Suhendar Atik Dariyati Budiarto Wahyuhariadi Wihardi Hosen

Jakarta Pusat dan Selatan Central & South Jakarta

Pengembangan Proyek Project Development	Proyek/Unit Usaha Projects / Business Units	Pimpinan Proyek Project Heads
Mixed-Use & High Rise	South Quarter 1Park Avenue Kebon Melati Pinang Residence 2	Chandra Makmoen Budiman Kurniawan Trijas Hokgiarto Permadi Indra Yoga
Kawasan Perumahan Residential	Serenia Hills 1Park Avenue	Permadi Indra Yoga Budiman Kurniawan
Properti Investasi Investment Properties	Club Serenia Mansion South Quarter Dome	Ridwal Firdaus Chandra Makmoen

Profil Dewan Komisaris
Board Of Commissioners Profile



Cosmas Batubara

*Komisaris Utama dan Komisaris Independen sejak 1996
77 Tahun
Warga Negara Indonesia*

Dasar hukum pengangkatan sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen berdasarkan keputusan RUPS yang dituangkan dalam Anggaran Dasar Perseroan No. 43 AHU-AH.01.03.0949348 tertanggal 9 Juni 2015.

Cosmas Batubara adalah Menteri Tenaga Kerja dari tahun 1988 hingga 1993. Selama menjabat sebagai Menteri, Beliau berperan aktif dalam Organisasi Buruh Internasional (ILO), dan pernah terpilih sebagai Ketua ILO pada tahun 1991. Beliau juga menjabat sebagai Menteri Perumahan Rakyat selama dua periode, dari tahun 1978 hingga 1988, dan sebagai anggota DPR sejak 1967. Cosmas memperoleh gelar PhD dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia. Beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

Cosmas Batubara

*President Commissioner (Independent Commissioner) since
1996
76 years old
Indonesia Citizen*

The legal basis for his appointments as the President Commissioner and Independent Commissioner is based on the GMS decision as stated in the Company's Articles of Association No. 43 AHU-AH.01.03.0949348 dated June 9, 2015.

Cosmas Batubara was the Minister of Manpower from 1988 to 1993. During his tenure as the Minister, he played an active role in the International Labor Organization (ILO) and was once elected as the President of ILO in 1991. He had also served as the Minister of Public Housing for two terms from 1978 to 1988, and as member of the Indonesian Parliament since 1967. Cosmas obtained his PhD from the Faculty of Social and Political Sciences, University of Indonesia. He also holds the position as member of the Company's Nomination and Remuneration Committee.



Lennard Ho Kian Guan

Wakil Presiden Komisaris sejak 2011

56 tahun

Warga Negara Singapura

Dasar hukum pengangkatan sebagai Wakil Komisaris Utama berdasarkan keputusan RUPS yang dituangkan dalam Anggaran Dasar Perseroan No. 43 AHU-AH.01.03.0949348 tertanggal 9 Juni 2015.

Ditunjuk sebagai Wakil Komisaris Utama pada 22 Juni 2011, Lennard Ho sebelumnya adalah Presiden Direktur dan CEO Perseroan (2007 – 2011). Beliau mendirikan Truss Capital & Partners Pte Ltd Singapura tahun 2011. Lennard meniti karier selama lebih dari 16 tahun dalam bidang manajemen investasi dan industri broker sekuritas, memegang posisi di sejumlah bank, seperti HSBC, UBS, Morgan Grenfell, dan Bank Chemical. Lennard memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of British Columbia, Vancouver, Kanada tahun 1984, dan gelar sarjana keuangan dari Concordia University, Montreal, Kanada tahun 1982.

Lennard Ho Kian Guan

Vice President Commissioner since 2011

56 years old

Singapore Citizen

The legal basis for his appointment as the Vice President Commissioner is based on the GMS decision as stated in the Company's Articles of Association No. 43 AHU-AH.01.03.0949348 dated June 9, 2015.

Appointed as the Vice President Commissioner on June 22, 2011, Lennard Ho previously was the President Director and Chief Executive officer (2007-2011). He established Truss Capital & Partners Pte Ltd Singapore in 2011. Lennard has for more than 16 years built a career in investment banking, taking positions at various banking corporations such as HSBC, UBS, Morgan Grenfell and Chemical Bank. Lennard obtained his Master of Business Administration degree from the University of British Columbia, Vancouver, Canada in 1984, and his Bachelor's degree in Finance from Concordia University, Montreal, Canada in 1982.



Walman Siahaan

Komisaris sejak 2011

66 tahun

Warga Negara Indonesia

Dasar hukum pengangkatan sebagai Komisaris berdasarkan keputusan RUPS yang dituangkan dalam Anggaran Dasar Perseroan No. 43 AHU-AH.01.03.0949348 tertanggal 9 Juni 2015.

Ditunjuk sebagai Komisaris Intiland pada tanggal 22 Juni 2011. Sebelumnya Walman Siahaan adalah Wakil Presiden Direktur sejak 1998, dan Direktur Perseroan sejak 1989. Selama tahun 2004-2009, beliau adalah Wakil Ketua Komisi XI DPR RI, yang membidangi pengelolaan sektor ekonomi dan keuangan. Sebelumnya Walman bekerja di Biro Kependudukan dan Masyarakat DKI Jakarta tahun 1972 sampai 1975. Walman menyandang gelar MM dari IMMI Jakarta tahun 2003, gelar MBA dari IBMJ Jakarta tahun 2002, gelar S1 Hukum dari Universitas Parahyangan Bandung tahun 1974 dan S1 ekonomi dari Universitas Terbuka

Walman Siahaan

Commissioner since 2011

66 years old

Indonesia Citizen

The legal basis for his appointment as Commissioner is based on the GMS decision as stated in the Company's Articles of Association No. 43 AHU-AH.01.03.0949348 dated June 9, 2015.

Walman Siahaan was appointed as the Commissioner on June 22, 2011. Prior to serving the current role, Walman was the vice President Director since 1998 and previously the Company's Director since 1989. During the course of 2004 to 2009, He served as the Indonesian House of Representatives as the vice Chairman of Commission XI, whose duty was to manage the economic and financial sectors. He had also worked at the Bureau of Population and Community in DKI Jakarta from 1972 to 1975. He earned his MM degree from IMMI Jakarta in 2003, an MBA degree from IBMJ Jakarta in 2002, a bachelor's degree in law from the Parahyangan University, Bandung in 1974 and a bachelor's degree in economy from Universitas Terbuka.



Ping Handayani Hanli

Komisaris sejak 2007

56 tahun

Warga Negara Indonesia

Dasar hukum pengangkatan sebagai Komisaris berdasarkan keputusan RUPS yang dituangkan dalam Anggaran Dasar Perseroan No. 43 AHU-AH.01.03.0949348 tertanggal 9 Juni 2015.

Menjabat sebagai Komisaris sejak 29 Juni 2007, Ping Handayani sebelumnya memegang posisi sebagai Kepala Divisi Keuangan di Intiland dari 1985 hingga 2007. Lama sebelum bergabung dengan Intiland, beliau bekerja sebagai auditor pada Kantor Akuntan Publik Hanadi Sudjendro. Ping meraih gelar Sarjana Akutansi dari Universitas Trisakti tahun 1982. Beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

Ping Handayani Hanli

Commissioner since 2007

56 years old

Indonesia Citizen

The legal basis for his appointment as Commissioner is based on the GMS decision as stated in the Company's Articles of Association No. 43 AHU-AH.01.03.0949348 dated June 9, 2015.

Holding the post of the Commissioner since June 29, 2007, Ping Handayani formerly was the Head of Finance in Intiland from 1985 to 2007. She had been an auditor at Hanadi Sudjendro Public Accountants long before joining Intiland. Ping earned a bachelor's degree in accounting from Trisakti University in 1982. She also holds the position as member of the Company's Nomination and Remuneration Committee.



Jahja Asikin

Komisaris sejak 2007

63 tahun

Warga Negara Indonesia

Dasar hukum pengangkatan sebagai Komisaris berdasarkan keputusan RUPS yang dituangkan dalam Anggaran Dasar Perseroan No. 43 AHU-AH.01.03.0949348 tertanggal 9 Juni 2015.

Sebelum menjabat Komisaris, Jahja Asikin terlibat dalam tugas-tugas operasional Perseroan sebagai Direktur dari tahun 1989 hingga tahun 2006. Sebelumnya beliau bekerja sebagai auditor pada Kantor Akuntan Publik Hanadi Sudjendro dan Bank Central Asia. Jahja memperoleh gelar MBA dari IBMJ Jakarta tahun 1994 dan gelar S1 dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia tahun 1977.

Jahja Asikin

Commissioner since 2007

63 years old

Indonesia Citizen

The legal basis for his appointment as Commissioner is based on the GMS decision as stated in the Company's Articles of Association No. 43 AHU-AH.01.03.0949348 dated June 9, 2015.

Prior to taking the role of Commissioner, Jahja Asikin was involved in the Company's operational side as the Director from 1989 to 2006. He previously had also worked as an auditor at Hanadi Sudjendro Public Accountants and Bank Central Asia. Jahja obtained his MBA degree from IBMJ Jakarta in 1994 and his bachelor's degree from the School of Economics, University of Indonesia in 1977.



Thio Gwan Po Micky

Komisaris Independen sejak 2010

58 tahun

Warga Negara Indonesia

Dasar hukum pengangkatan sebagai Komisaris dan Komisaris Independen berdasarkan keputusan RUPS yang dituangkan dalam Anggaran Dasar Perseroan No. 43 AHU-AH.01.03.0949348 tertanggal 9 Juni 2015.

Menjabat posisi sebagai Komisaris Independen Intiland sejak 29 Maret 2010. Beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Nexus Utama sejak 1996 dan Komisaris PT Bayu Buana Tbk. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Satria Saka Pratama dan PT Satria Saka Perkasa sejak tahun 1996. Micky memperoleh gelar master dari California State University. Beliau juga menjabat sebagai ketua Komite Audit dan Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

Thio Gwan Po Micky

Independent Commissioner since 2010

58 years old

Indonesia Citizen

The legal basis for his appointments as Commissioner and Independent Commissioner is based on the GMS decision as stated in the Company's Articles of Association No. 43 AHU-AH.01.03.0949348 dated June 9, 2015.

Micky has assumed the Independent Commissioner position in Intiland since March 29, 2010. He has also been the President Director of PT Nexus Utama since 1996 and the Commissioner of PT Bayu Buana Tbk. He is also the Commissioner of PT Satria Saka Pratama and PT Satria Saka Perkasa since 1996. Micky obtained his master's degree from the California State University. He also holds the position as the Head of Audit Committee and the Head of the Company's Nomination and Remuneration Committee.





Dari kiri ke kanan From Left to right
Sinarto Dharmawan, Hendro S. Gondokusumo, Suhendro Prabowo

Profil Direksi Board of Directors Profile

Hendro Santoso Gondokusumo

Direktur Utama sejak 2011

65 tahun

Warga Negara Indonesia

Dasar hukum pengangkatan sebagai Direktur Utama berdasarkan keputusan RUPS yang dituangkan dalam Anggaran Dasar Perseroan No. 43 AHU-AH.01.03.0949348 tertanggal 9 Juni 2015.

Hendro S. Gondokusumo adalah pendiri Intiland dan menjabat sebagai Direktur Utama dan Chief Executive Officer (CEO) Perseroan sejak 22 Juni 2011. Beliau sebelumnya adalah Wakil Komisaris Utama Intiland (2007-2011) dan Direktur Utama (1983-2007), di mana ia sangat berperan dalam melakukan langkah-langkah yang mengantarkan Intiland menjadi pengembang yang sukses dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saat ini beliau menjabat sebagai Wakil Ketua Umum bidang properti Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) dan Komisaris PT Pembangunan Kota Tua Jakarta serta anggota Dewan Pengawas Kelompok Pelestarian Budaya Kota Tua Jakarta.

Hendro juga menjabat sebagai Ketua Umum Asosiasi Pemilik Lapangan Golf Indonesia. Sebelumnya, beliau adalah Ketua Jakarta Property Club (2007-2010), dan secara aktif terlibat dalam beberapa organisasi real estat seperti Federasi Real Estate International (FIABCI), International Real Estate Institute (IREI), dan duduk sebagai Dewan Kehormatan Asosiasi Realestat Indonesia (REI). Di tahun 2008, beliau meraih penghargaan Lifetime Achievement dari Kementerian Perumahan Rakyat, Majalah Property & Bank, dan Asosiasi Jurnalis Properti & Keuangan.

Hendro Santoso Gondokusumo

President Director since 2011

65 years old

Indonesia Citizen

The legal basis for his appointment as President Director is based on the GMS decision as stated in the Company's Articles of Association No. 43 AHU-AH.01.03.0949348 dated June 9, 2015.

Hendro S. Gondokusumo is the founder of Intiland and the Company's President Director and Chief Executive Officer since June 22, 2011. Previously, he held the post of Intiland's Vice President Commissioner (2007-2011) and President Director (1983-2007), during which he was instrumental in leading Intiland to become a successful developer listed on the Indonesia Stock Exchange.

Currently, he is also the Vice Chairman of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN) for property division and Commissioner of Jakarta Old Town Revitalization Corporation and Member of Board of Trustee of (Jakarta Old Town Cultural Conservation Group). Hendro is also the Chairman of The Indonesia Golf Course Owner Association.

In the past, he was the Chairman of the Jakarta Property Club (2007-2010), and was actively involved in several real estate organizations such as the International Real Estate Federation (FIABCI), the International Real Estate Institute (IREI), and the Indonesian Real Estate Association (REI) as Advisory Board member. In 2008, he garnered a Lifetime Achievement award from the Ministry of Public Housing, Property & Bank Magazine, Property and Financial Journalist Association.

Suhendro Prabowo*Wakil Direktur Utama sejak 2007**63 tahun**Warga Negara Indonesia*

Dasar hukum pengangkatan sebagai Wakil Direktur Utama berdasarkan keputusan RUPS yang dituangkan dalam Anggaran Dasar Perseroan No. 43 AHU-AH.01.03.0949348 tertanggal 9 Juni 2015.

Ditunjuk sebagai anggota Direksi tahun 1999 dan sebagai Wakil Direktur Utama tahun 2007, Suhendro Prabowo memulai kariernya di Intiland pada tahun yang sama setelah menyelesaikan pendidikannya di Teknik Sipil, Institut Teknologi Surabaya tahun 1979. Selaku Chief Operating Officer untuk proyek-proyek di Jakarta dan sekitarnya, beliau bertanggung jawab atas seluruh pelaksanaan strategi dan arahan yang ditetapkan oleh CEO dan Direksi. Suhendro juga membuat keputusan-keputusan penting untuk masalah-masalah operasional dari unit bisnis yang berada di bawah pengawasannya.

Sinarto Dharmawan*Wakil Presiden Direktur sejak 2003**61 tahun**Warga Negara Indonesia*

Dasar hukum pengangkatan sebagai Wakil Direktur Utama berdasarkan keputusan RUPS yang dituangkan dalam Anggaran Dasar Perseroan No. 43 AHU-AH.01.03.0949348 tertanggal 9 Juni 2015.

Meniti karir di sektor properti sejak tahun 1981, Sinarto Dharmawan ditunjuk sebagai anggota Direksi pada 1996 dan sebagai Wakil Direktur Utama tahun 2003. Beliau terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan penting pada saat-saat krisis. Sebagai Chief Operating Officer untuk proyek-proyek di Surabaya dan sekitarnya, beliau bertanggung jawab mengawasi seluruh pelaksanaan sehari-hari di daerah berdasarkan arahan dan strategi yang diberikan oleh CEO dan Direksi. Sinarto mendapat gelar MBA dari IPMI Jakarta tahun 1988 dan gelar S1 Teknik Sipil dari Universitas Parahyangan, Bandung tahun 1980.

Suhendro Prabowo

Vice President Director since 2007

63 years old

Indonesia Citizen

The legal basis for his appointment as Vice President Director is based on the GMS decision as stated in the Company's Articles of Association No. 43 AHU-AH.01.03.0949348 dated June 9, 2015.

Appointed as member of the Board of Directors in 1999 and as the Vice President Director in 2007, Suhendro Prabowo commenced his career at Intiland in the same year after graduating from the Civil Engineering of Surabaya Institute of Technology in 1979. Being the Chief Operating Officer for projects in and around Jakarta, he is responsible for the overall execution of the strategies and directions set by the CEO and the Board of Directors. Suhendro is also a key decision maker for all day-to-day operational matters of the business units under his supervision.

Sinarto Dharmawan

Vice President Director since 2003

61 years old

Indonesia Citizen

The legal basis for his appointment as Vice President Director is based on the GMS decision as stated in the Company's Articles of Association No. 43 AHU-AH.01.03.0949348 dated June 9, 2015.

Having made a career in the property industry since 1981, Sinarto was appointed as member of the Board of Directors in 1996 and as the vice President Director in 2003. He had engaged himself in many important decisions during times of crisis. Being the Chief Operating Officer for projects in and around Surabaya, he oversees the whole daily operation in the area, based on the directions and strategies given by the CEO and the Board of Directors. Sinarto obtained his MBA degree from IPMI Jakarta in 1988 and his bachelor's degree in civil engineering from Parahyangan University, Bandung in 1980.

Ricky Holil*Direktur sejak 2007**48 tahun**Warga Negara Indonesia*

Dasar hukum pengangkatan sebagai Direktur berdasarkan keputusan RUPS yang dituangkan dalam Anggaran Dasar Perseroan No. 43 AHU-AH.01.03.0949348 tertanggal 9 Juni 2015.

Menjabat sebagai anggota Direksi sejak 29 Juni 2007, Ricky Holil memegang peranan kunci sebagai Direktur Eksekutif dan Chief Financial Officer untuk pengelolaan struktur permodalan, menjaga likuiditas dan solvabilitas yang memadai dan juga fleksibilitas struktur keuangan Perseroan serta memperkecil biaya dan resiko keuangan Perseroan. Sebelumnya Ricky adalah General Manager Departemen Audit. Tahun 1989-1994, beliau bekerja sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik Prasetio Utomo. Ricky memperoleh gelar S1 Akutansi dari Universitas Tarumanegara tahun 1989.

Irene P. Rahardjo*Direktur Independen sejak 2007**57 tahun**Warga Negara Singapura*

Dasar hukum pengangkatan sebagai Direktur Independen berdasarkan keputusan RUPS yang dituangkan dalam Anggaran Dasar Perseroan No. 43 AHU-AH.01.03.0949348 tertanggal 9 Juni 2015.

Menjadi anggota Direksi sejak 29 Juni 2007, Irene P. Rahardjo memperoleh gelar MBA bidang pemasaran dari School of Management, State University of New York tahun 1987. Sebelum bergabung dengan Intiland, beliau memiliki pengalaman di bidang pemasaran dan komunikasi selama lebih dari dua dekade. Sepanjang enam belas tahun karirnya bersama Dentsu, Beliau telah bekerja dengan perusahaan-perusahaan terkemuka nasional dan multinasional dari berbagai industri seperti maskapai penerbangan, telekomunikasi, produk konsumen, farmasi, otomotif, real estat, lembaga keuangan, asuransi, ritel, dan elektronik.

Ricky Holil*Director since 2007**48 years old**Indonesia Citizen*

The legal basis for his appointment as Director is based on the GMS decision as stated in the Company's Articles of Association No. 43 AHU-AH.01.03.0949348 dated June 9, 2015

Serving as member of the Board of Directors since June 29, 2007, Ricky Holil's key role as the Executive Director and Chief Financial Officer is to manage the Company's capital structure, ensure adequate liquidity and solvency as well as flexibility of the Company's financial structure, and minimize the cost of Company's financing and financial risks. Formerly, Ricky was the General Manager of the Audit Department. From 1989 to 1994, he was an auditor at Prasetio Utomo Public Accountants. Ricky graduated with accounting major from Tarumanegara University in 1989.

Irene P. Rahardjo*Independent Director since 2007**57 years old**Singapore Citizen*

The legal basis for her appointment as Independent Director is based on the GMS decision as stated in the Company's Articles of Association No. 43 AHU-AH.01.03.0949348 dated June 9, 2015.

Being a member of the Board of Directors since June 29, 2007, Irene P. Rahardjo graduated with an MBA degree in Marketing from the School of Management, The State University of New York in 1987. Prior to joining Intiland, she had had more than two decades of experience in marketing and communications. During her sixteen years with Dentsu, she worked with prominent national and multinational companies from various industries, such as airlines, telecommunications, consumer goods, pharmaceuticals, automotive, real estate, financial institutions, insurance, retail and electronics.

Archied Noto Pradono*Direktur sejak 2007**43 tahun**Warga Negara Indonesia*

Dasar hukum pengangkatan sebagai Direktur berdasarkan keputusan RUPS yang dituangkan dalam Anggaran Dasar Perseroan No. 43 AHU-AH.01.03.0949348 tertanggal 9 Juni 2015.

Archied Noto Pradono ditunjuk sebagai anggota Direksi pada 29 Juni 2007 setelah bekerja di bagian pendanaan Perseroan. Sebagai Direktur Pengelolaan Modal dan Investasi, Beliau bertanggung jawab atas semua aspek kegiatan dan kontrak yang melibatkan pasar modal dan pendanaan. Tugas-tugasnya antara lain mencari sumber pendanaan, negosiasi, dan mengupayakan berbagai jenis pendanaan dari perbankan, lembaga dana investasi, dan penyandang dana lainnya. Archied memperoleh gelar S1 di bidang bisnis internasional dari Oregon State University tahun 1993.

Utama Gondokusumo*Direktur sejak 2007**39 tahun**Warga Negara Indonesia*

Dasar hukum pengangkatan sebagai Direktur berdasarkan keputusan RUPS yang dituangkan dalam Anggaran Dasar Perseroan No. 43 AHU-AH.01.03.0949348 tertanggal 9 Juni 2015.

Utama Gondokusumo ditunjuk sebagai anggota Direksi pada 29 Juni 2007. Selaku Direktur Eksekutif, beliau berperan dalam mengembangkan cara-cara berinovasi dan pengembangan usaha, termasuk pengembangan proyek- proyek maupun produk-produk baru. Utama juga bertanggung jawab untuk menilai kelayakan akuisisi aset-aset potensial, seperti tanah dan bangunan. Beliau memiliki pengalaman di bidang bisnis properti, mulai dari bekerja pada perusahaan properti di luar negeri, antara lain McCarthy Construction and CCCS Planning and Engineering di San Fransisco, AS; maupun sebagai direktur pada Leads Global Property dan PT Graha Adikarsa. Utama memperoleh gelar sarjana Teknik Sipil dari Purdue University, Indiana, AS tahun 1996.

Archied Noto Pradono*Director since 2007**43 years old**Indonesia Citizen*

The legal basis for his appointment as Director is based on the GMS decision as stated in the Company's Articles of Association No. 43 AHU-AH.01.03.0949348 dated June 9, 2015.

Archied Noto Pradono was appointed as member of the Board of Directors on June 29, 2007 after serving as the Company's Treasury. As the Capital and Investment Management Director, he is responsible for all aspects of the Company's engagements and contracts involving funding and capital markets. His tasks include sourcing, negotiating, and procuring various types of funding from banks, investment funds, and other financial investors. Archied earned his bachelor's degree in international business from Oregon State University in 1993.

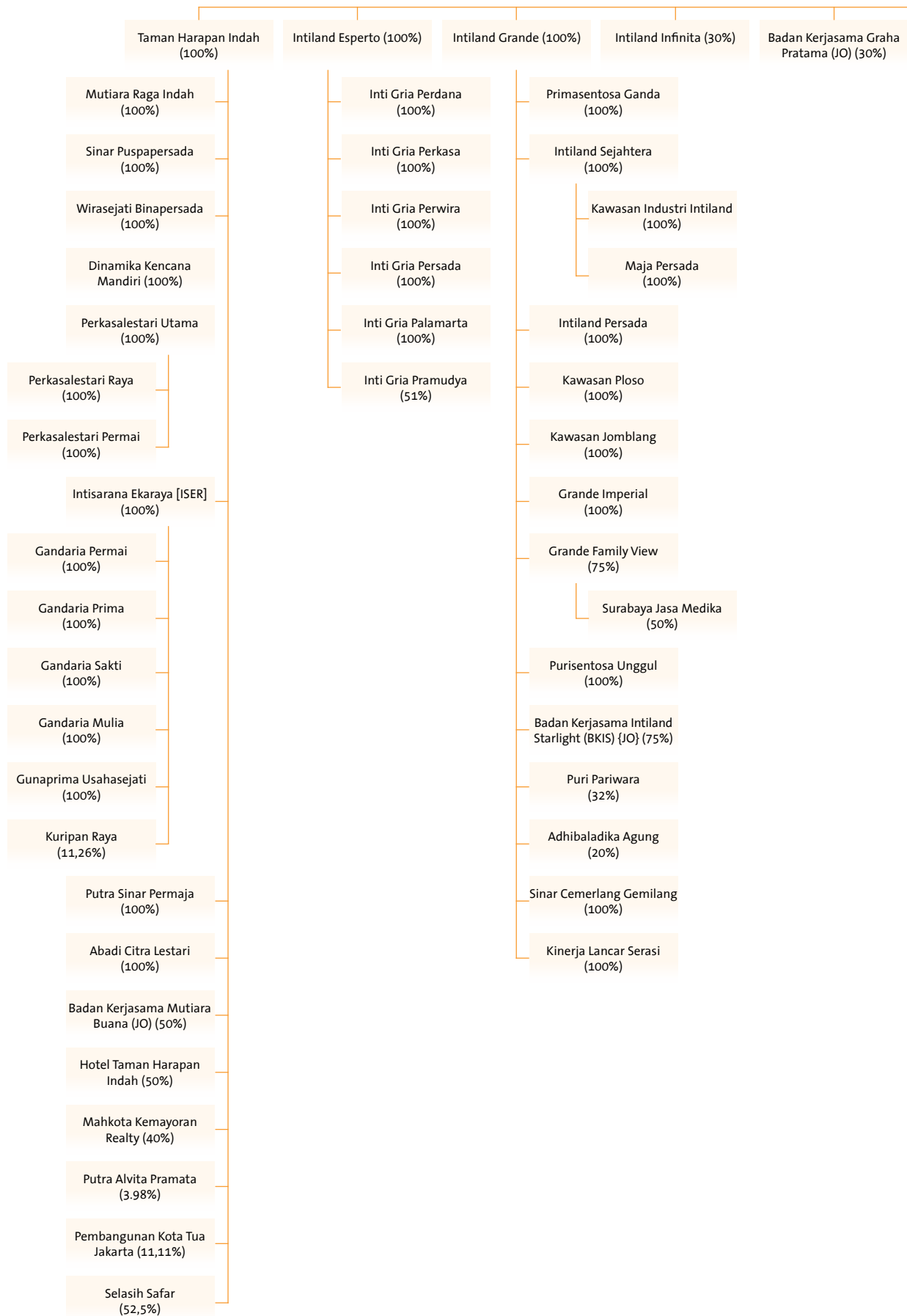
Utama Gondokusumo*Director since 2007**39 years old**Indonesia Citizen*

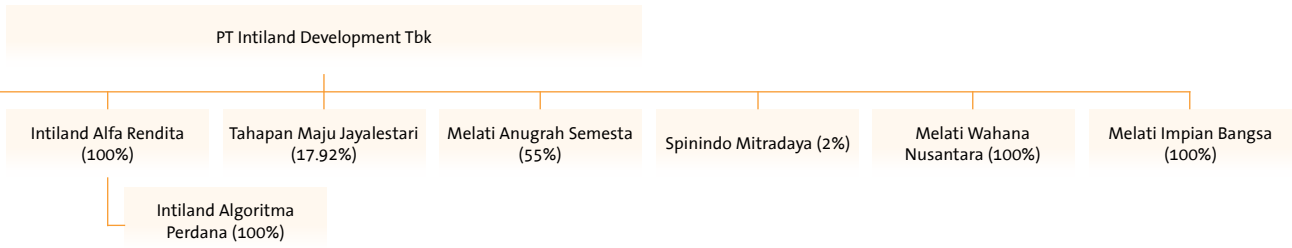
The legal basis for his appointment as Director is based on the GMS decision as stated in the Company's Articles of Association No. 43 AHU-AH.01.03.0949348 dated June 9, 2015.

He was appointed as member of the Board of Directors on June 29, 2007. As the Executive Director, he plays his role in innovating and nurturing the business as well as developing new projects and products. He is also responsible for assessing the viability of potential acquisitions of assets, such as land parcels and buildings. His experience in the property business ranges from working for international companies, such as McCarthy Construction and CCS Planning and Engineering in San Francisco, US, Director at Leads Global Properties and PT Graha Adikarsa. Utama earned his bachelor's degree in civil engineering from Purdue University, Indiana, US in 1996.

Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi Per 31 Desember 2015

Consolidated Subsidiaries and Associate Companies as of December 31, 2015





Daftar Perusahaan Anak Per 31 Desember 2015
List of Subsidiaries As December 31, 2015

Nama Perusahaan Name of the Company	Kegiatan Usaha Business Activity	Presentasi Percentage (%)	Tanggal Penyertaan Date of Inclusion	Status Operasional Operational Status	Alamat Address
Taman Harapan Indah	Real estat Real Estate	100	28/08/1992	Operasional Operasional	Intiland Tower, Penthouse Floor Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta Pusat, 10220
Sinar Puspapersada	Real estat Real Estate	100	02/05/1996	Operasional Operational	Intiland Tower, Penthouse Floor Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta Pusat, 10220
Mutiara Raga Indah	Pusat Kebugaran Fitness Center	100	30/06/1990	Operasional Operational	Jl. Raya Pantai Mutiara RT.008/ RW.016, Pluit, Penjaringan, Jakarta Utara 14450
Dinamika Kencana Mandiri	Real estat Real Estate	100	16/01/2008	Operasional Operational	Intiland Tower, Penthouse Floor Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta Pusat, 10220
Badan Kerjasama Mutiara Buana (JO)	Real estat Real Estate	50	26/05/2003	Operasional Operational	Jl. Raya Pantai Mutiara TG-ID, Pluit, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara 14450
Putra Alvita Pratama	Real estat Real Estate	3,98	14/04/1992	Operasional Operational	Jl. Celebration Boulevard Kav. 1, Grand Wisata – Bekasi, Jawa Barat
Hotel Taman Harapan Indah	Hotel Hotel	50	10/07/2003	Belum operasional Not Yet Operational	Jl Pantai Mutiara Blok R-1, Pluit, Kec. Penjaringan. Jakarta Utara 14450
Perkasalestari Utama	Real estat Real Estate	100	26/12/2008	Operasional Operational	Flat Taman Harapan Indah, Lt. Dasar, Kel. Jelambar Baru, Jakarta Barat
Perkasalestari Raya	Real estat Real Estate	100	24/03/2011	Operasional Operational	Intiland Tower, Penthouse Floor Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta Pusat, 10220
Perkasalestari Permai	Real estat Real Estate	100	24/03/2011	Belum operasional Not Yet Operational	Intiland Tower, Penthouse Floor Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta Pusat, 10220
Putra Sinar Permaja	Real estat Real Estate	100	05/05/2010	Operasional Operational	Jl. R.A Kartini kav.8, Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430

Nama Perusahaan Name of the Company	Kegiatan Usaha Business Activity	Presentasi Percentage (%)	Tanggal Penyertaan Date of Inclusion	Status Operasional Operational Status	Alamat Address
Intisarana Ekaraya	Real estat Real Estate	100	30/12/2002	Operasional Operational	Intiland Tower, Penthouse Floor Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta Pusat, 10220
Gandaria Permai	Real estat Real Estate	100	17/04/1996	Operasional Operational	1Park Residences, Jl. KH. Syafei Hadzami No.1, Kabayoran, Jakarta Selatan 12240
Gandaria Prima	Real estat Real Estate	100	17/04/1996	Operasional Operational	Intiland Tower, Penthouse Floor Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta Pusat, 10220
Gandaria Sakti	Real estat Real Estate	100	17/04/1996	Belum operasional Not Yet Operational	Intiland Tower, Penthouse Floor Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta Pusat, 10220
Gandaria Mulia	Real estat Real Estate	100	17/04/1996	Belum operasional Not Yet Operational	Intiland Tower, Penthouse Floor Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta Pusat, 10220.
Gunaprima Usahasejati	Real estat Real Estate	100	26/12/1996	Belum operasional Not Yet Operational	Intiland Tower, Penthouse Floor Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta Pusat, 10220
Kuripan Raya	Real estat Real Estate	11,26	28/12/2001	Operasional Operational	Plaza Setral Lt. 9 Suite 911, Jl. Sudirman No.47, Jakarta
Pembangunan Kota Tua Jakarta	Real estat Real Estate	11,11	17/12/2013	Operasional Operational	Menara BCA Lt. 48t, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. MH Thamrin No.1 Jakarta
Selasih Safar	Real estat Real Estate	52,5	17/09/2014	Operasional Operational	Jl. Duren Sawit Baru Blok B 4 No. 6 RT.004 Rw.011, Jakarta Timur
Mahkota Kemayoran Realty	Real estat Real Estate	40	06/02/2008	Belum operasional Not Yet Operational	Gedung Menara DEA Tower 1 Lt.10 Suite 1001, Jl. Mega Kuningan Barat Kav. E4.3 No. 1-2 Jakarta
Abadi Citra Lestari	Real estat Real Estate	100	07/09/2015	Operasional Operational	Plaza de Lumina, Taman Semanan Indah, Blok C No.8-9 Jakarta Barat

Nama Perusahaan Name of the Company	Kegiatan Usaha Business Activity	Presentasi Percentage (%)	Tanggal Penyertaan Date of Inclusion	Status Operasional Operational Status	Alamat Address
Wirasejati Binapersada	Real estat Real Estate	100	05/05/2010	Belum operasional Not Yet Operational	Intiland Tower, Penthouse Floor Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta Pusat, 10220
Intiland Infinita	Hotel Hotel	30	11/02/2008	Operasional Operational	Intiland Tower, Penthouse Floor Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta Pusat, 10220
Intiland Esperto	Real estat Real Estate	100	07/08/2008	Operasional Operational	Intiland Tower, Penthouse Floor Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta Pusat, 10220
Inti Gria Perdana	Real estat Real Estate	100	03/12/2008	Operasional Operational	Intiland Tower, Penthouse Floor Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta Pusat, 10220
Inti Gria Perkasa	Real estat Real Estate	100	03/12/2008	Operasional Operational	Intiland Tower, Penthouse Floor Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta Pusat, 10220
Inti Gria Perwira	Real estat Real Estate	100	03/12/2008	Operasional Operational	Intiland Tower, Penthouse Floor Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta Pusat, 10220
Inti Gria Persada	Real estat Real Estate	100	03/12/2008	Belum operasional Not Yet Operational	Intiland Tower, Penthouse Floor Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta Pusat, 10220
Inti Gria Palamarta	Real estat Real Estate	100	27/04/2012	Belum operasional Not Yet Operational	Intiland Tower, Penthouse Floor Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta Pusat, 10220
Inti Gria Pramudya	Real estat Real Estate	51	27/04/2012	Belum operasional Not Yet Operational	Intiland Tower, Penthouse Floor Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta Pusat, 10220
Intiland Grande	Real estat Real Estate	100	30/01/1992	Operasional Operational	Spazio Lantai 8 Graha Festival Kav. 3Jl. Mayjend Yono Soewoyo Graha Famili Surabaya
Puri Pariwara	Real estat Real Estate	32	25/02/1989	Operasional Operational	Gedung WTC Jl. Pemuda No. 27-31, Surabaya

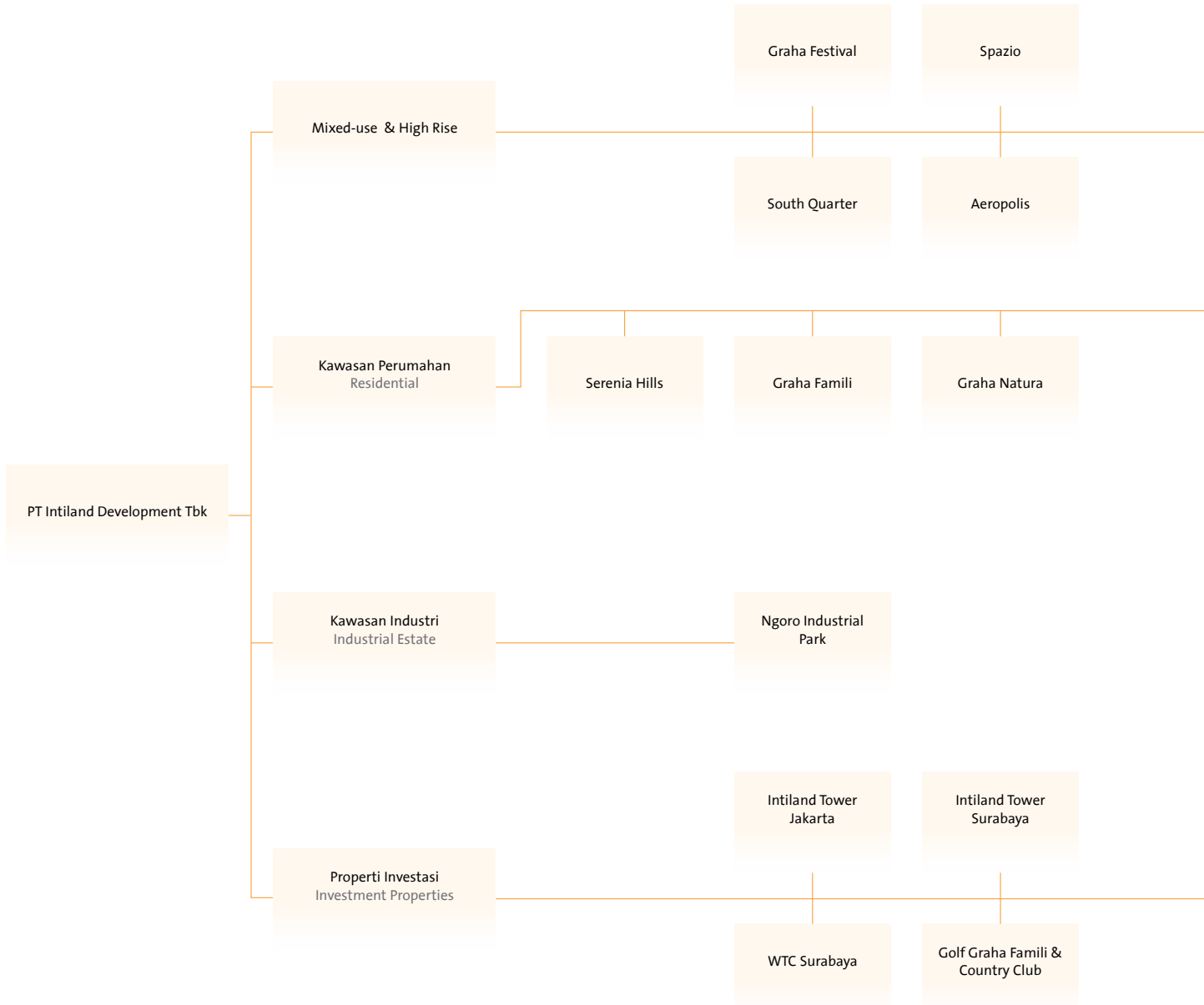
Nama Perusahaan Name of the Company	Kegiatan Usaha Business Activity	Presentasi Percentage (%)	Tanggal Penyertaan Date of Inclusion	Status Operasional Operational Status	Alamat Address
Adhibaladika Agung	Real estat Real Estate	20	28/10/1993	Operasional Operational	Simpang Darmo Permai Selatan 16/14, Surabaya
Intiland Sejahtera	Real estat Real Estate	100	28/11/1990	Operasional Operational	Jl. Darmo Harapan 1 Surabaya
Kawasan Industri Intiland	Kawasan Industri Industrial Estate	100	19/02/1991	Operasional Operational	Jl. Mayjend Sungkono B-5 Dukuh Pakis, Surabaya
Maja Persada	Real estat Real Estate	100	22/09/2011	Operasional Operational	Jl. Mayjend Sungkono B-5 Dukuh Pakis, Surabaya
Grande Family View	Real estat Real Estate	75	02/07/1993	Operasional Operational	Spazio Lt. 8 Graha Festival Kav. 3, Jl. Mayjend Yono Soewoyo Graha Famili Surabaya
Surabaya Jasa Medika	Rumah Sakit Hospital	50	09/01/2008	Operasional Operational	Jl. Boulevard Famili Selatan Kav. 1, Wiyung Surabaya
Prima Sentosa Ganda	Perkantoran Office	100	28/04/2006	Operasional Operational	Gedung Intiland Tower Lt. 3, Jl. Panglima Sudirman No. 101-103, Surabaya
Intiland Persada	Real estat Real Estate	100	26/09/2011	Belum operasional Not Yet Operational	Jl. Mayjend Sungkono B-5 Dukuh Pakis, Surabaya
Kawasan Ploso	Real estat Real Estate	100	26/09/2011	Belum operasional Not Yet Operational	Jl. Mayjend Sungkono B-5 Dukuh Pakis, Surabaya
Kawasan Jombang	Real estat Real Estate	100	27/09/2011	Belum operasional Not Yet Operational	Jl. Mayjend Sungkono B-5 Dukuh Pakis, Surabaya
Grande Imperial	Real estat Real Estate	100	30/04/2007	Operasional Operational	Jl Sumatra No. 36 Gubeng, Surabaya
Badan Kerjasama Intiland Starlight (JO)	Perkantoran Office	75	22/11/2010	Operasional Operational	Jl. Mayjend Sungkono B-5 Surabaya
Sinar Cemerlang Gemilang	Real estat Real Estate	100	14/10/2011	Operasional Operational	Jl. Mayjend Sungkono B-5 Dukuh Pakis, Surabaya

Nama Perusahaan Name of the Company	Kegiatan Usaha Business Activity	Presentasi Percentage (%)	Tanggal Penyertaan Date of Inclusion	Status Operasional Operational Status	Alamat Address
Purisentosa Unggul	Real estat Real Estate	100	01/06/2009	Belum operasional Not Yet Operational	Jl. Darmo Harapan 1 Surabaya
Kinerja Lancar Serasi	Real estat Real Estate	100	13/01/2012	Belum operasional Not Yet Operational	Jl. Mayjend Sungkono B-5 Dukuh Pakis, Surabaya
Badan Kerjasama Graha Pratama (JO)	Perkantoran Office	30	08/07/1999	Operasional Operational	Jl. Letjend. MT. Haryono Kav.15 Jakarta Selatan
Intiland Alfa Rendita	Infrastruktur Telekomu- nikasi Telecommu- nication Infrastructure	100	29/06/2015	Operasional Operational	Intiland Tower, Penthouse Floor Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta Pusat, 10220
Inti Algoritma Perdana	Infrastruktur Telekomu- nikasi Telecommu- nication Infrastructure	100	30/06/2015	Operasional Operational	Intiland Tower, Penthouse Floor Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta Pusat, 10220
Tahapan Maju Jayalestari	Golf Golf	17,92	20/09/1996	Operasional Operational	Jl. Raya Protokol Halim Perdana Kusuma, No. 13 Jakarta Timur (021 801 2050)
Melati Anugrah Semesta	Real estat Real Estate	55	08/11/1996	Operasional Operational	Intiland Tower, Penthouse Floor Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta Pusat, 10220
Spinindo Mitradaya	Persewaan gudang Rental Factories	2	12/08/1992	Operasional Operational	Gedung Spinindo Lt.2, Jl. K.H. Wahid hasyim, No.76 Jakarta Pusat
Melati Wahana Nusantara	Real estat Real Estate	100	08/06/2012	Belum operasional Not Yet Operational	Intiland Tower, Penthouse Floor Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta Pusat, 10220
Melati Impian Bangsa	Real estat Real Estate	100	08/06/2012	Belum operasional Not Yet Operational	Intiland Tower, Penthouse Floor Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta Pusat, 10220

Per 31 Desember 2015 As of 31 December 2015



Ringkasan Portofolio produk properti Perseroan per 31 Desember 2015
Intiland's product portfolios as of December 31, 2015









Informasi Saham Share Information

Komposisi Pemegang Saham

Sampai dengan 31 Desember 2015, saham Intiland dimiliki oleh 2.253 pemegang saham dengan jumlah saham mencapai 10.365.854.185 lembar. Sebanyak 230 merupakan pemegang saham asing dan 2.023 merupakan pemegang saham dalam negeri.

Struktur Permodalan dan Komposisi Pemegang Saham

Struktur Permodalan Perseroan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek PT EDI Indonesia per tanggal 31 Desember 2015.

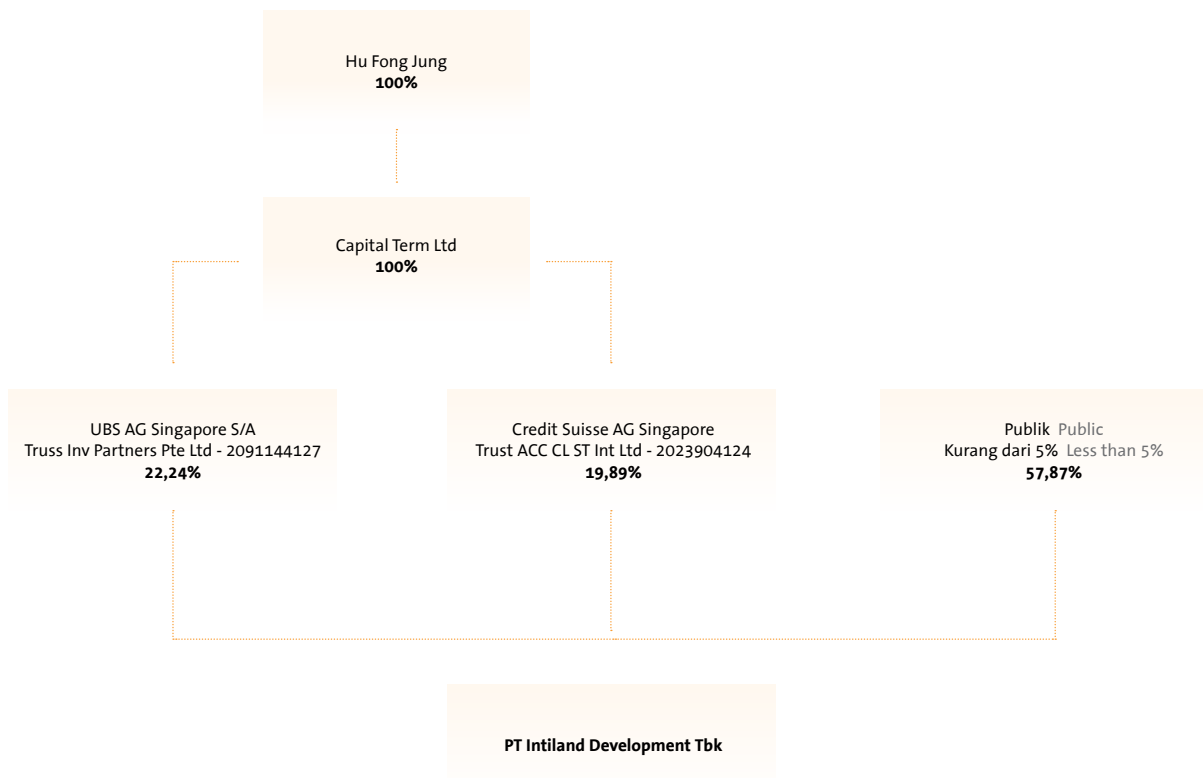
Shareholders' Composition

As of December 31, 2015, Intiland's shares are owned by 2,253 shareholders with the total number of shares reaching 10,365,854,185. There are 230 foreign shareholders and 2,023 domestic shareholders.

Capital Structure and Shareholders' Composition

Capital structure and shareholders' composition based on the share registration book issued by share registry office PT EDI Indonesia as of December 31, 2015.

Struktur Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders Structure



Per 31 Desember 2015 As of 31 December 2015

Keterangan Description	Jumlah Saham Total Shares	Harga Nominal Nominal Price	Nilai Value	%
Modal Dasar Authorized Capital	24.000.000.000	250	6.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Paid Up Capital				
UBS AG Singapore*	2.305.877.364	250	576.469.341.000	22,245
Credit Suisse AG Singapore**	2.062.069.602	250	515.517.400.500	19,893
Komisaris dan Direktur Commissioners and Directors	2.280	250	570.000	0,0001
Masyarakat lainnya (di bawah 5%) Public (less than 5%)	5.997.907.219	250	1.499.476.804.750	57,862
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Subscribed and Paid Up Capital	10.365.854.185	250	2.591.463.546.250	100,000

*Sebagai kustodi atas 2.305.877.364 lembar saham Perseroan (22,24%) yang dimiliki oleh Truss Investment Partners Pte Ltd.
As the custodian of 2,305,877,364 Company's shares (22.24%) owned by Truss Investment Partners Pte Ltd.

** Sebagai kustodi atas 2.062.069.602 lembar saham Perseroan (19,89%) yang dimiliki oleh Strands Investment Ltd.
As the custodian of 2,062,069,602 Company's shares (19.89%) owned by Strands Investment Ltd.

Pemegang Saham Tercatat yang memiliki lebih dari 5% saham per 31 Desember 2015
Shareholders Recorded having more than 5% share ownership as of December 31, 2015

No	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
1	UBS AG Singapore S/A Truss Inv Partners Pte Ltd	2.305.877.364	22,245
2	Strands Investments, Ltd (Credit Suisse AG Singapore Trust ACC CL ST Inv Ltd)	2.062.069.602	19,893
	Jumlah Total	4.367.946.966	42,138

20 Pemegang Saham Terbesar yang tercatat per 31 Desember 2015
Top 20 Shareholders Recorded as of December 31, 2015

No	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
1	UBS AG Singapore S/A Truss Inv Partners Pte Ltd	2.305.877.364	22,245
2	Strands Investments, Ltd (Credit Suisse AG Singapore Trust ACC CL ST Inv Ltd)	2.062.069.602	19,893
3	Long Century Investment Ltd	495.143.411	4,777
4	Vision City Investment Inc.	437.197.000	4,218
5	RBC SG Branch Clients Account – (Pledge)	370.000.000	3,569
6	Citibank New York S/A Government of Norway – 16	308.778.500	2,979
7	PT Northcliff Indonesia	280.077.892	2,702
8	Bizpoint Inc	252.552.000	2,436
9	RBC SG Branch Clients Account – (Pledge)	230.000.000	2,219
10	PT Harimas Tunggal Perkasa	204.127.500	1,969
11	Reksa Dana Manulife Greater Indonesia Fund	158.078.900	1,525
12	BNYM S/A Mackenzie Cundill Recovery FD	148.648.000	1,434
13	Michael Bambang Hartono	131.539.000	1,269
14	Citibank New York S/A Dimensional Emerging Market Value Fund	110.061.800	1,062
15	PT Intiland Development Tbk	98.755.000	0,953
16	Reksadana Manulife Saham Andalan	97.166.800	0,937
17	PT Sejahtera Saktinusa	86.000.000	0,830
18	Tapildo Investment Ltd	82.547.500	0,796
19	Tommy Iskandar Widjaja	76.850.000	0,741
20	Citibank New York S/A Emerging Markets Core Equity Portfolio of DFA Inv Dimensions GRP Inc.	72.607.500	0,700
	Jumlah Total	8.008.077.769	77,254

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2015

Members of the Board of Commissioners and Directors' Share Ownership as of December 31, 2015

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham Number of Shares	%
Dewan Komisaris Board of Commissioners			
Cosmas Batubara	Komisaris Utama & Komisaris Independen President Commissioner & Independent Commissioner	Tidak ada	0%
Lennard Ho Kian Guan	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	Tidak ada	0%
Jahja Asikin	Komisaris Commissioner	Tidak ada	0%
Ping Handayani	Komisaris Commissioner	Tidak ada	0%
Thio Gwan Po Micky	Komisaris Independen Independent Commissioner	Tidak ada	0%
Walman Siahaan	Komisaris Commissioner	Tidak ada	0%
Dewan Direksi Board of Directors			
Hendro S. Gondokusumo	Direktur Utama President Director	Tidak ada	0%
Suhendro Prabowo	Wakil Direktur Utama Vice President Director	Tidak ada	0%
Sinarto Dharmawan	Wakil Direktur Utama Vice President Director	2.280	<0,001
Irene P. Rahardjo	Direktur Independen Independent Director	Tidak ada	0%
Ricky Holil	Direktur Director	Tidak ada	0%
Archied Noto Pradono	Direktur Director	Tidak ada	0%
Utama Gondokusumo	Direktur Director	Tidak ada	0%

No	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of shares	Kepemilikan Ownership %
Pemodal Nasional / National Investors		1.855		
1	Perorangan Indonesia Retail Indonesia	16	907.941.267	8,759
2	Yayasan Dana Pensiun Pension Fund	21	19.233.920	0,186
3	Asuransi Insurance	76	174.930.660	1,688
4	Perseroan Terbatas Corporations	55	958.693.101	9,249
5	Lain-lain Others	2.023	678.750.040	6,548
	Sub Total		2.739.548.988	26,429
Pemodal Asing Foreign Investors		42		
1	Perorangan Asing Retail Foreign	186	6.020.780	0,058
2	Badan Usaha Asing Foreign Institutions	Tidak ada	3.252.337.451	31,375
3	Lain-lain Others	228	Tidak ada	0
	Sub Total		3.258.358.231	31,434
		2.251		
	Jumlah Total		5.997.907.219	57,862

Kronologi Pencatatan Saham

Pada tanggal 21 Oktober 1989, Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. S1-064/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 6.000.000 saham Perseroan di Bursa Paralel kepada masyarakat. Saham-saham tersebut telah tercatat pada tanggal 15 Januari 1990. Bersama dengan pernyataan tersebut, Perseroan juga mencatatkan sebanyak 6.000.000 saham dari pemegang saham lama pada Bursa Paralel, sehingga jumlah saham yang dicatatkan menjadi 12.000.000 saham.

Pada tanggal 2 Agustus 1991, Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam - sekarang Otoritas Jasa Keuangan - OJK) dengan Surat Keputusan No. S-1407/PM/1991 untuk melakukan penawaran umum atas 12.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatat pada tanggal 1 September 1991.

Pada tanggal 18 Juni 1992, Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) No. S-989/PM/1992 perihal pemberitahuan efektifnya Pernyataan Pendaftaran Perseroan mengenai penawaran umum terbatas I sebesar 121.418.000 saham kepada para pemegang saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 September 1992. Setiap satu saham memberi hak kepada pemiliknya untuk membeli tiga saham baru @ Rp 1.650/saham.

Pada tanggal 6 Juni 1994, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan surat No. S-021/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum terbatas II dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebesar 81.209.000 saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Juni 1994. Setiap dua saham memberi hak kepada pemiliknya untuk membeli satu saham baru @ Rp 2.500/saham.

Pada tanggal 29 Desember 1997, Perseroan menerbitkan saham baru yang berasal dari agio saham. Masing-masing pemegang saham berhak menerima sembilan saham baru.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham, Perseroan melakukan pemecahan saham di mana nilai nominal saham berubah dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham. Pemecahan saham ini berlaku efektif di Bursa Efek Jakarta mulai 26 Januari 1998.

Konversi Hutang menjadi Ekuitas: Intiland meningkatkan modalnya melalui mekanisme penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dengan mengkonversi hutang menjadi saham. Pada tanggal 23 Juli 2007, Perseroan memperoleh persetujuan dari Direktur Bursa Efek Indonesia untuk pencatatan tambahan 2.183.973.483 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham sehubungan dengan konversi hutang tertentu Perseroan menjadi saham.

Chronology of Share Recording

On October 21, 1989, the Company obtained Notice of Effectivity No. S1-064/SHM/MK.10/1989 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia for the offering of 6,000,000 shares to the public through the parallel stock exchange. These shares were listed in the parallel stock exchange on January 15, 1990. Based on such notification, the Company also listed in the parallel stock exchange additional 6,000,000 shares from founding stockholders resulting in listed shares totaling to 12,000,000.

On August 2, 1991, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-1407/PM/1991 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam - now the Financial Services Authority - OJK) for the offering of 12,000,000 shares to the public. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on September 1, 1991.

On June 18, 1992, the Company obtained Notice of Effectivity No. S-989/PM/1992 from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam - now is OJK) for its Rights Issue 1 of 121,418,000 shares to the stockholders. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on September 8, 1992. Every one share entitles the owner to purchase three new shares @ Rp 1,650/share.

On June 6, 1994, the Company obtained Notice of Effectivity No. S-021/PM/1994 from the Chairman of Bapepam (now OJK) for its rights issue II of 81,209,000 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 20, 1994. Every two shares entitle the owner to purchase one new share @ Rp 2,500/share.

On December 29, 1997, the Company issued new shares originating from share agio. Each holder of ten shares is entitled to receive 9 new shares.

Based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of the Shareholders, the Company conducted stock split wherein the par value of its shares was changed from Rp 1,000 per share to Rp 500 per share. The split was effective in the Jakarta Stock Exchange by January 26, 1998.

Debt to Equity Conversion: Intiland increased its capital without pre-emptive subscription right in the scheme of converting debt into share. On July 23, 2007, the Company obtained the approval from the Director of the Indonesia Stock Exchange for the listing of the additional 2,183,973,483 shares with nominal value of Rp 500 per share in relation to the conversion of the Company's certain debts into shares of stock.

On March 29, 2010, the Company has obtained Bapepam - LK's Notice of Effectivity No. S-2807/BL/2010 for its Limited Public Offering III of Rights Issue (HMETD) totaling to 2,073,170,722 common shares and Warrant Series 1 totaling to 1,036,585,361 warrants which are issued as part of the Rights Issue. These shares and warrants were listed in the Indonesia Stock Exchange on

Pada tanggal 29 Maret 2010, Perseroan telah mendapat pernyataan efektif dari Bapepam – LK dengan surat No. S-2807/BL/2010 atas Penawaran Umum Terbatas III Kepada Para Pemegang Saham. Dalam Rangka Penerbitan Efek Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.073.170.722 saham biasa dan sejumlah 1.036.585.361 Waran Seri 1, yang diterbitkan menyertai saham baru tersebut. Saham dan waran tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 April 2010. Setiap tiga saham memberi hak kepada pemiliknya untuk membeli dua saham baru @ Rp 1.000/saham. Setiap dua saham baru hasil PUT III melekat 1 buah waran @Rp 1.050 yang mempunyai jangka waktu 2 (dua) tahun yaitu mulai 13 April 2010 sampai dengan 12 April 2012.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham, Perseroan melakukan pemecahan saham di mana nilai nominal saham berubah dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham. Pemecahan saham ini berlaku efektif di Bursa Efek Indonesia mulai 26 Juli 2010.

Berkenaan dengan Waran Seri 1 yang diterbitkan pada Penawaran Umum Terbatas III, sampai dengan 30 September 2012, jumlah waran yang dikonversikan ke saham sebanyak 575 saham. Waran Seri 1 Perseroan tidak dapat dilaksanakan lagi karena berakhirnya periode pelaksanaan waran pada tanggal 12 April 2012. Jumlah Waran Seri 1 yang tidak dilaksanakan, dan telah kadaluarsa adalah 1.036.584.786 waran.

Pada tahun 2013, Perseroan melakukan pembelian kembali saham Perseroan. Keputusan ini diambil setelah melihat kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan dengan berpegang pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 02/POJK.04/2013 tertanggal 23 Agustus 2013 dan Surat Edaran OJK No. 1/SEOJK.04/2013 tanggal 27 Agustus 2013. Manajemen juga menilai kinerja positif Perseroan mendukung untuk melakukan pembelian kembali saham. Perseroan menunjuk PT Ciptadana Securities sebagai perusahaan Perantara Perdagangan Efek yang membantu Perseroan dalam melaksanakan transaksi ini. Pembelian kembali saham Perseroan berlangsung mulai tanggal 23 September 2013 sampai dengan 17 Desember 2013. Rentang nilai saham tertinggi sepanjang transaksi adalah Rp 370 per lembar saham sementara nilai saham terendah adalah Rp 300 per lembar saham. Total Perseroan menyelesaikan pembelian kembali saham sejumlah 98.755.000 lembar dengan nilai Rp 31,740 miliar.

Pada tahun 2014 dan 2015 tidak ada aktivitas atau kegiatan Perseroan yang berhubungan dengan kronologis pencatatan saham.

April 22, 2010. Every three shares entitles the owner to purchase two new shares @ Rp 1,000/share. Every two shares from the rights issue is entitled to 1 warrant @ Rp 1,050 which can be exercised within 2 years from 13 April 2010 to 12 April 2012.

Based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of the Shareholders, the Company conducted stock split wherein the par value of its shares was changed from Rp 500 per share to Rp 250 per share. The split was effective in the Indonesia Stock Exchange starting July 26, 2010.

In relation to Warrant series 1 which was issued on Limited Public Offering III, until September 30, 2012, warrants that have been converted to shares totaled to 575 shares. The Company's Warrant Series 1 could no longer be exercised since the exercise period has lapsed on April 12, 2012. Warrant Series 1 that were not exercised and had expired totaled to 1,036,584,786 warrants.

In 2013, the Company bought back its shares. The buyback decision was owing to the significantly fluctuated market condition, in conformity to regulations of Financial Service Authority (OJK) No. 02/POJK.04/2013 dated August 23, 2013 and OJK Circular Letter No. 1/SEOJK.04/2013 dated August 27, 2013. The management also valued the Company's positive performance as supportive in conducting buyback. The Company appointed PT Ciptadana Securities as brokerage firm that assists the Company in conducting this transaction. The share buyback took place from September 23, 2013 to December 17, 2013. The highest price of the share throughout the transaction was Rp 370 per share, while the lowest was at Rp 300 per share. The Company settled the buyback with a total of 98,755,000 shares worth Rp 31.740 billion.

In 2014 and 2015, the Company did not conduct any activity that relates to the chronology of share recording.

Keterangan Description	Harga Penawaran Initial Price	Tanggal Efektif Effective Date	Saham Shares	Harga Nominal Nominal Price	Jumlah Total (Rp)
Penawaran Saham Perdana di Bursa Paralel Initial Public Offering in the Parallel Bourse	6.500	21 October 1989	12.000.000	1.000	12.000.000.000
Perpindahan Pencatatan ke Bursa Regular, Bursa Efek Jakarta Transfer of Listing to Regular Bourse in the Jakarta Stock Exchange	-	02 August 1991	12.000.000	1.000	12.000.000.000
Penawaran Umum Terbatas (PUT) I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Rights Issue I	1.650	18 June 1992	121.418.000	1.000	121.418.000.000
PUT II dengan HMETD Rights Issue II	2.500	06 June 1994	81.209.000	1.000	81.209.000.000
Saham Bonus Bonus Shares	-	29 December 1997	219.264.300	1.000	219.264.300.000
Pemecahan Saham Stock Split	-	26 January 1998	925.782.600	500	462.891.300.000
Konversi Hutang Menjadi Ekuitas Debt to Equity Conversion	-	23 July 2007	2.183.973.483	500	1.091.986.741.500
PUT III dengan HMETD + Waran Rights Issue III + Warrant	1,000 1,000	29 March 2010	2.073.170.722 1.036.585.361	500	1.036.585.361.000
Pemecahan Saham Stock Split	-	26 July 2010	10.365.853.610	500	2.591.463.402.500
Pelaksanaan waran Seri-1 (575 lembar) Exercise of Warrant Series-1 (575 shares)	-	12 April 2012	10.365.854.185	500	2.591.463.546.250
Pelaksanaan pembelian kembali saham Share buyback	-	23 September - 17 Desember 2013	98.755.000	500	31.740.000.000

Sumber Source : Biro Administrasi Efek PT EDI Indonesia Share Registry Office PT EDI Indonesia

Kinerja Harga Saham
Share Price Performance 2014-2015

Periode Period	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume Volume	Nilai Value (Rp)	Jumlah Saham Beredar	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization
2015							
Triwulan Pertama 1st Quarter	675	600	620	2.112.050.600	1.263.437.993.000	10.365.854.185	5.960.366.156.375
Triwulan Kedua 2nd Quarter	710	535	570	1.563.202.700	978.624.723.000	10.365.854.185	5.908.536.885.450
Triwulan Ketiga 3rd Quarter	635	489	585	1.551.480.000	854.886.297.100	10.365.854.185	6.064.024.698.225
Triwulan Keempat 4th Quarter	605	457	489	1.781.273.900	924.683.182.300	10.365.854.185	5.068.902.696.465
2014							
Triwulan Pertama 1st Quarter	470	298	453	924.834.200	353.354.499.500	10.365.854.185	4.695.731.945.805
Triwulan Kedua 2nd Quarter	515	432	437	1.370.581.100	650.522.596.700	10.365.854.185	4.529.878.278.845
Triwulan Ketiga 3rd Quarter	625	432	580	2.268.675.300	1.250.695.866.600	10.365.854.185	6.012.195.427.300
Triwulan Keempat 4th Quarter	685	535	650	2.176.403.600	1.317.506.422.000	10.365.854.185	6.737.805.220.250

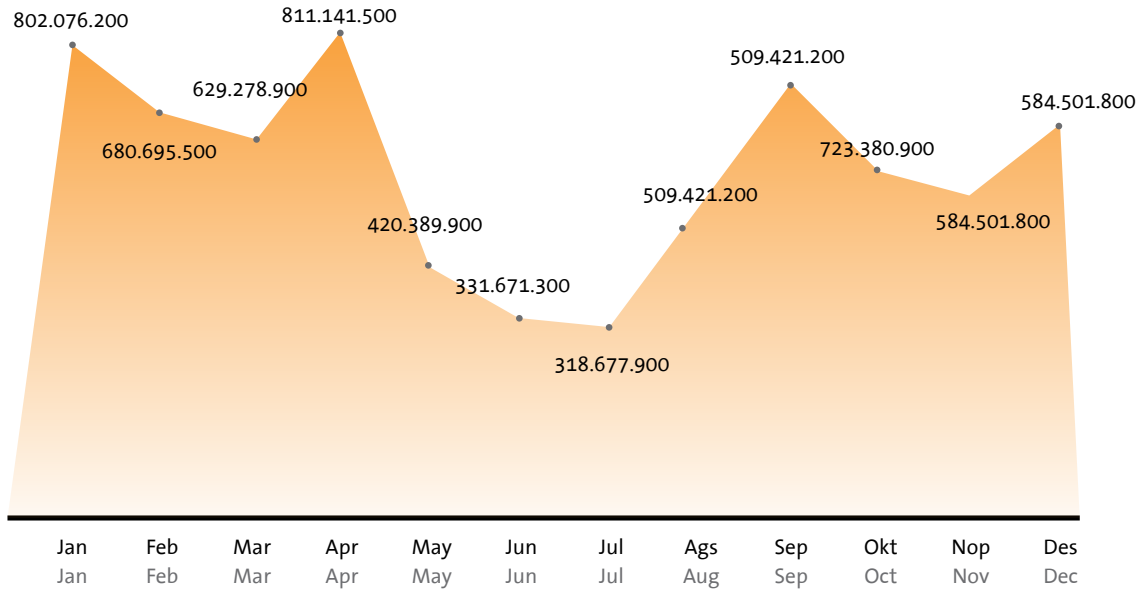
Sumber Source : Biro Administrasi Efek PT EDI Indonesia Share Registry Office PT EDI Indonesia

Kinerja Harga Saham
Share Price Performance 2015

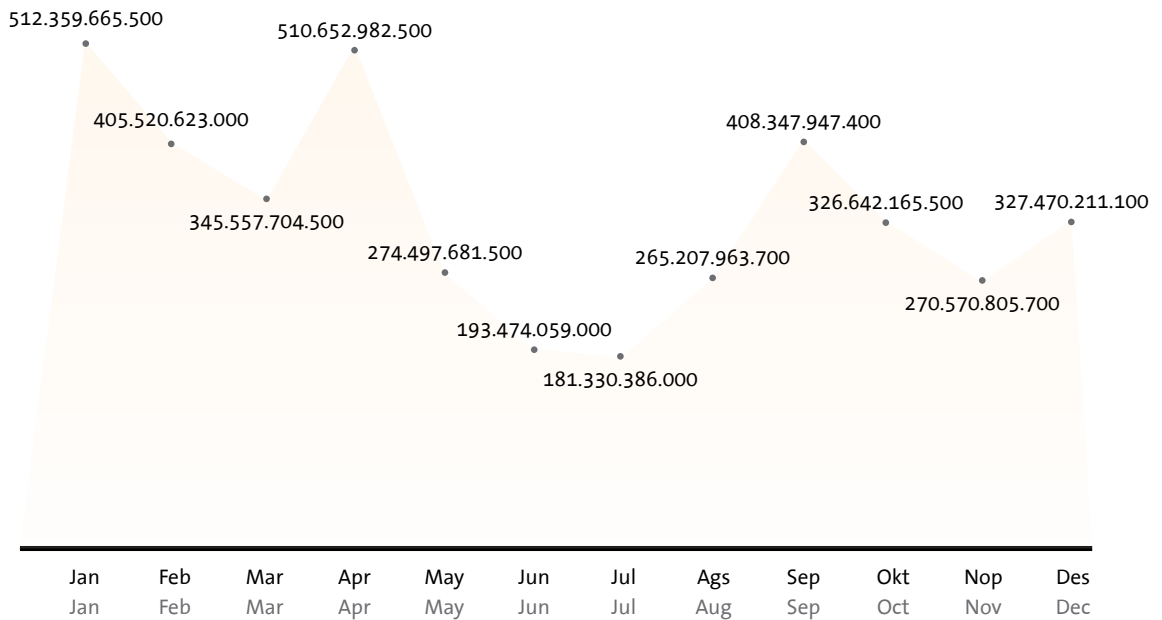
Bulan Month	Harga Saham Share Price				Kapitalisasi Pasar Market Capitalization
	Pembukaan Opening	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	
Januari January	650	675	600	620	6.426.829.594.700
Februari February	620	640	555	590	6.115.853.969.150
Maret March	590	585	505	575	5.960.366.156.375
April April	575	710	550	650	6.737.805.220.250
Mei May	650	695	580	620	6.426.829.594.700
Juni June	620	625	535	570	5.908.536.885.450
Juli July	570	590	540	565	5.856.707.614.525
Agustus August	565	570	494	498	5.162.195.384.130
September September	498	635	489	585	6.064.024.698.225
Oktober October	585	605	498	505	5.234.756.363.425
November November	505	525	491	500	5.182.927.092.500
Desember December	500	550	457	489	5.068.902.696.465

Sumber / Source : Biro Administrasi Efek PT EDI Indonesia / Share Registry Office PT EDI Indonesia

Volume Transaksi Saham di tahun 2015
Share Transaction Volume in 2015



Nilai Transaksi Saham di tahun 2015 (dalam Rupiah)
Share Transaction Value in 2015 (in Rupiah)



Program Kepemilikan Saham untuk Karyawan Employee Stock Option Program

Perseroan saat ini belum memiliki program kepemilikan saham bagi karyawan.

Currently, the Company has yet to have Employee Stock Option Program.

Kebijakan Dividen

Perseroan membagikan dividen sekali dalam setahun dengan jumlah yang tergantung pada besarnya laba yang dihasilkan tiap tahunnya, serta kondisi Perseroan tanpa membatasi hak rapat umum untuk menentukan yang lain. Pembayaran dividen akan dilakukan setelah mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham dan atas usulan Direksi. Usulan Direksi yang dimaksud adalah dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku serta pertimbangan Direksi atas kemampuan finansial Perseroan.

Dividend Policy

The Company pays dividend once a year, where the amount to be disbursed depends on earned profit and company's condition, without restricting the right of the General Meeting of Shareholders to decide otherwise. Payment of dividend is made after receiving approval from the General Meeting of Shareholders with the recommendation from the Directors. Recommendation of Directors will be implemented in accordance to the prevailing laws and the Company's financial condition.



Riwayat Pembayaran Dividen
Recorded Dividend Payment

No	Tahun Buku Fiscal Year	Dividen Tunai per Saham Cash Dividen per Share	Jumlah Dividen Total Dividend (Rp)	Laba Tahun Berjalan (Rp) Profit o Fiscal Year (Rp)	Dividen (%) Payout Ratio (%)
1	31 Des 1992	50	8.120.900.000	12.176.411.840	54
2	31 Des 1993	100	16.241.800.000	22.553.304.654	72
3	31 Des 1994	115	28.017.105.000	55.411.663.493	43
4	31 Des 1995	115	28.017.105.000	57.689.512.093	49
5	31 Des 1996	100	24.362.700.000	70.299.340.849	35
6	31 Des 1997	-	-	(169.680.960.083)	-
7	31 Des 1998	-	-	(179.753.586.162)	-
8	31 Des 1999	0,20	185.156.520	18.323.771.464	1
9	31 Des 2000	-	-	(274.290.900.669)	-
10	31 Des 2001	-	-	(102.706.354.814)	-
11	31 Des 2002	-	-	108.069.679.010	-
12	31 Des 2003	-	-	13.259.836.924	-
13	31 Des 2004	-	-	(45.750.227.673)	-
14	31 Des 2005	-	-	(34.485.314.719)	-
15	31 Des 2006	-	-	80.229.873.493	-
16	31 Des 2007	-	-	20.429.374.533	-
17	31 Des 2008	-	-	14.165.322.151	-
18	31 Des 2009	-	-	25.612.283.715	-
19	31 Des 2010	-	-	350.491.922.129	-
20	31 Des 2011	3	31.097.562.555	139.992.311.478	22
21	31 Des 2012	5	51.829.270.925	181.319.353.633	29
22	31 Des 2013	8	82.136.793.480	323.628.928.262	26
23	31 Des 2014	10	102.670.991.850	429.130.287.067	24

Penerbitan Obligasi

Pada tahun 2013, Perseroan menerbitkan obligasi senilai Rp 500 miliar yang efektif pada tanggal 10 Juli 2013. Obligasi yang diterbitkan terdiri dari dua seri yakni seri A senilai Rp 346 miliar dan seri B senilai Rp 154 miliar. Tiga perusahaan sekuritas bertindak selaku penjamin emisi aksi korporasi ini yaitu PT Ciptadana Securities, PT Trimegah Securities Tbk, dan PT Lautandhana Securindo. Surat hutang ini dijamin dengan jaminan khusus dengan nilai jaminan sekurang-kurangnya sebesar 110% dari nilai pokok Obligasi. Jaminan tersebut yakni sebidang tanah atas nama PT Grande Family View dan sebidang tanah atas nama PT Kinerja Lancar Serasi yang terletak di Babatan, Surabaya. Hasil bersih dana dari penawaran umum setelah dipotong biaya emisi ini adalah Rp 494,525 miliar.

Dana hasil penawaran umum ini digunakan untuk pemberian pinjaman kepada entitas anak. Skema pinjaman dana dilakukan karena Perseroan merupakan entitas induk yang aktivitas dan kegiatan investasi dilakukan oleh entitas anak. Sebanyak 70% dana hasil penerbitan saham digunakan untuk investasi dan pengembangan usaha entitas anak dengan realisasi sebagai berikut:

- PT Taman Harapan Indah sebesar Rp 100 miliar
- PT Putra Sinar Permana sebesar Rp 60,193 miliar
- PT Gandaria Prima sebesar Rp 63,330 miliar

Sebanyak 30% dana dari penawaran umum ini digunakan untuk menambah cadangan lahan dengan nilai realisasi sebesar Rp 144,525 miliar. Di tahun 2014, Perseroan telah menggunakan seluruh dana hasil emisi obligasi.

Pada tahun 2014 dan 2015 Perseroan tidak melakukan penerbitan obligasi. Mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan dan kondisi sektoral, Perseroan memilih untuk menggunakan alternatif sumber pendanaan lainnya.

Bond Issuance

In 2013, the Company issued bonds worth Rp 500 billion effective on July 10, 2013. The bonds issued comprised of two series, namely Serial A worth Rp 346 billion and Serial B worth Rp 154 billion. Three securities companies acting as the underwriters for this corporate action were PT Ciptadana Securities, PT Trimegah Securities Tbk and PT Lautandhana Securindo. The debt instruments secured by specific collateral valued at least 110% of the bonds' principal amount. The collateral is the land on behalf of PT Grande Family View and the land on behalf of PT Kinerja Lancar Serasi in Babatan, Surabaya. The net earning from the public offering after deducting the issuance costs was Rp 494.525 billion.

Proceeds from this public offering were used to provide loans for the Company's subsidiaries. The Company set the loan scheme as the activities of the Company being the parent company are conducted by the subsidiaries. As much as 70% of the funds from the bond issuance was used for the subsidiaries' investment and business development, with the following realization:

- PT Taman Harapan Indah for Rp 100 billion
- PT Putra Sinar Permana for Rp 60,193 billion
- PT Gandaria Prima for Rp 63,330 billion

As much as 30% of the funds from this public offering was used for adding land reserve, with the realization of Rp 144.525 billion. By the end of 2014, the company used the total of funds from the bond issuance.

In 2014 and 2015, the Company did not issue bonds considering the Company's financial condition and sectorial condition. Instead, the Company chose other financing sources as an alternative.

Tabel Penerbitan Obligasi
Obligasi Bond Issuance Table

Jenis Obligasi Bond Types	Jumlah Pokok Principal Amount (Rp)	Tanggal Jatuh Tempo Due Date	Tingkat Bunga Annual Yield	Lembaga Pemeringkat Credit Rating Agency	Peringkat Ratings			Prospek Outlook		
					2015	2014	2013	2015	2014	2013
Seri A Series A	346.000.000.000	9 Juli/July 2016	9,75	Pefindo	idA	idA	idA	Stabil Stable	Stabil Stable	Stabil Stable
Seri B Series B	154.000.000.000	9 Juli/July 2018	10	Pefindo	idA	idA	idA	Stabil Stable	Stabil Stable	Stabil Stable

Penghargaan & Sertifikasi Awards & Certificates

Penghargaan

Intiland

*10 Pengembang Terbaik 2015
BCI Asia Awards 2015*

Intiland kembali meraih penghargaan “10 Pengembang Terbaik Indonesia” dari BCI Asia pada 26 Mei 2015. Penghargaan ini merupakan yang kelima kalinya diraih Intiland secara berturut-turut sejak 2011. Apresiasi ini menjadi wujud pengakuan publik kepada kiprah perseroan yang dinilai berkontribusi pada pengembangan industri bangunan dan konstruksi. BCI Asia Awards adalah penghargaan bergengsi di bidang konstruksi yang diselenggarakan di Indonesia dan negara-negara Asia oleh Building & Construction Interchange semenjak 2011.

National Hospital

*Pionir Operasi Parkinson
Museum Rekor Indonesia*

Bertepatan dengan Hari Parkinson Se-Dunia, pada 11 April 2015, Museum Rekor Indonesia (MURI) menganugerahkan penghargaan kepada National Hospital dan dr Achmad Fahmi, dokter spesialis bedah syaraf di National Hospital. National Hospital meraih rekor MURI sebagai rumah sakit pertama di Indonesia melakukan operasi parkinson, tremor, dan pemasangan Deep Brain Stimulation (DBS). Sementara dr. Achmad Fahmi meraih rekor MURI sebagai pionir penerapan DBS dan pengembangan stereotactic brain lesion untuk parkinson dan movement disorder di Indonesia.

Awards

Intiland

*Top 10 Developers 2015
BCI Asia Awards 2015*

Intiland is once again achieved “Top 10 Developers” from BCI Asia on May 26, 2015. The award is the fifth time the company has received, consecutively, since 2011. The award also shows the market responds positively to the company’s work in development and construction industry. BCI Asia Awards is a prestigious award in construction covering Indonesia and other Asian countries. BCI Asia Awards is organized by Building & Construction Interchange and has been held since 2011.

National Hospital

*Pioneer of Parkinson Surgery
Museum Rekor Indonesia*

In conjunction with International Parkinson Day on April 11, 2015, Indonesian Museum of Records (MURI) awarded National Hospital and dr. Achmad Fahmi, a neurosurgeon specialist at National Hospital. National Hospital was entered into MURI as the first hospital in Indonesia to perform Parkinson surgery, tremor procedure and Deep Brain Stimulation (DBS) installation. Dr. Achmad Fahmi was awarded the record as a pioneer in DBS application and in the development of stereotactic brain lesion for Parkinson and movement disorder in Indonesia.

Intiland

*Best Wealth Added Creator
SWA 100 Award*

Intiland meraih penghargaan sebagai salah satu perusahaan publik terbaik di Indonesia di ajang SWA 100 Wealth Added Creator Index pada 9 Juli 2015 di Jakarta. Ajang penghargaan ini diberikan oleh majalah terkemuka Indonesia, SWA terhadap korporasi-korporasi di Indonesia yang dinilai sukses meningkatkan nilai perusahaan. Proses penilaian dilakukan berdasarkan kinerja komprehensif perseroan dalam mengelola modal, operasional bisnis sehingga berdampak pada kinerja dan prospek nilai perusahaan.

Intiland

*Pengembang Apartemen Terbaik
BTN Property Awards 2015*

Bank Tabungan Negara (BTN) menganugerahkan penghargaan kepada Intiland sebagai salah satu pengembang apartemen terbaik Indonesia dalam kategori kemitraan utama pengembang prima. Penghargaan ini diberikan BTN atas prestasi Intiland yang dinilai sukses memberikan kontribusi pada negeri lewat pembangunan hunian bagi masyarakat Indonesia.

1Park Avenue

*Ideal Luxury Apartment
Majalah Properti Indonesia Awards 2015*

Keunggulan konsep kondominium 1Park Avenue yang memadukan gaya hidup masa kini dengan nuansa alami bertema air meraih apresiasi dari Majalah Properti Indonesia. Kondominium yang berlokasi di Jakarta Selatan ini dinobatkan sebagai Ideal Luxury Apartment di ajang penghargaan yang diselenggarakan pada 19 Agustus 2015. Majalah Properti Indonesia menggelar ajang penghargaan setiap tahun sebagai bentuk apresiasi bagi para pengembang dan karya properti yang inovatif, kreatif, dan memiliki nilai tambah bagi kawasannya.

Pantai Mutiara

*Kawasan Hunian Reklamasi Pertama dan Terbaik
Property & Bank Awards 2015*

Kawasan perumahan Pantai Mutiara mendapat penghargaan sebagai kawasan hunian reklamasi pertama dan terbaik dalam ajang Indonesia Property & Bank Awards pada 21 Mei 2015. Ajang penghargaan ini diselenggarakan oleh majalah Property & Bank dengan dewan juri yang dipimpin oleh arsitek dan perancang kawasan senior Indonesia, Profesor Mohammad Danisworo. Perumahan Pantai Mutiara dinilai memiliki keunggulan konsep dan pembangunan yang inovatif serta berkontribusi terhadap tata kawasan.

Intiland

*Best Wealth Added Creator
SWA 100 Award*

Intiland was recognized as one of the best public companies in Indonesia at the event of SWA 100 Wealth Added Creator Index held on July 9, 2015 in Jakarta. The award ceremony was organized by the Indonesian leading business magazine SWA. The award is for corporations in Indonesia deemed successful in improving their company value. The evaluation process is based on the company's comprehensive performance in managing capital and business operations leading to improvement in performance and value prospect.

Intiland

*The Best Apartment Developer
BTN Property Awards 2015*

Bank Tabungan Negara (BTN) awarded Intiland as one of the Best Apartment Developers in the primary partner developer category. The award was given for Intiland's achievement and contribution to the country in the company's effort in providing housing to Indonesians.

1Park Avenue

*Ideal Luxury Apartment
Properti Indonesia Awards 2015*

The leading concept introduced in 1Park Avenue, which combines today's lifestyle and water-theme design led to Intiland's winning an award from Majalah Properti Indonesia. The condominium, located in South Jakarta, was voted The Ideal Luxury Apartment at the event held on August 19, 2015. Majalah Properti Indonesia holds the annual award ceremony as a form of appreciation for developers and for property products which bring to the table innovation, creativity and added values.

Pantai Mutiara

*The First & The Best Reclamation Residentials
Property & Bank Awards 2015*

Pantai Mutiara residential project won the award as the first and best reclamation residence in Indonesia Property and Bank Awards held on May 21, 2015. The award ceremony was organized by Property & Bank magazine with the jury led by Indonesia's senior architect and designer, Professor Mohammad Danisworo. Pantai Mutiara Resident is chosen as it has a leading concept and innovative development. The project is also seen as having a big contribution to the area structuring and management.

National Hospital*WOW Service Excellence Awards 2015*

National Hospital menerima dua penghargaan mutu pelayanan kepada konsumen dari lembaga riset merek dan pasar terkemuka MarkPlus Inc. Kedua penghargaan tersebut adalah Gold Champion kategori Rumah Sakit di regional Jawa Bali dalam WOW Service Excellence Awards dan Champion Surabaya dalam WOW Surabaya Service Excellence Awards 2015. National Hospital meraih penghargaan ini karena dinilai memiliki komitmen terhadap mutu pelayanan yang tinggi bagi para pasiennya.

Intiland*50 Perusahaan Publik Terbaik**Forbes Indonesia Best of The Best Awards 2015*

Intiland kembali meraih penghargaan Best of The Best Awards 2015 dan terpilih sebagai salah satu dari 50 perusahaan publik terbaik di Indonesia. Apresiasi sebagai salah satu perusahaan publik terbaik tersebut diterima perseroan pada ajang Best of the Best Awards 2015 yang diadakan oleh majalah Forbes Indonesia pada 25 November 2015. Penganugerahan ini diberikan berdasarkan penilaian dan riset atas kinerja perusahaan selama tiga tahun terakhir. Intiland telah dua kali menerima penghargaan dalam ajang yang sama pada 2011 dan 2014.

South Quarter*Green Property Awards**Housing Estate Awards 2015*

Kawasan perkantoran terpadu South Quarter meraih penghargaan Green Property Awards sebagai salah satu bangunan ramah lingkungan kategori proyek komersial – perkantoran dalam Housing Estate Awards 2015. Ajang penganugerahan penghargaan yang digelar 10 Desember 2015 di Jakarta ini diberikan kepada properti yang dikembangkan sesuai dengan kaidah ramah lingkungan dan hasil survei yang dilakukan pada sejumlah gedung perkantoran di Indonesia.

Sertifikasi**ISO 9001***Sistem Manajemen Mutu*

Sejak Desember 1995, *Intiland Hospitality and Property Management* berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 9001 untuk sistem manajemen kualitas untuk area pengelolaan gedung Intiland Tower Jakarta yang dikeluarkan oleh Lloyd Register Quality Assurance.

Bangunan Hijau*Sertifikasi Gold dari Green Building Council Indonesia*

South Quarter mendapat sertifikasi greenship dari Green Building Council Indonesia.

National Hospital*WOW Service Excellence Awards 2015*

National Hospital received two customer service excellence awards from the leading market and brand research MarkPlus Inc. They are Gold Champion for the category of Hospital in West Java at WOW Service Excellence Awards, and Champion Surabaya at WOW Surabaya Service Excellence Awards 2015. National Hospital won these awards for its commitment in delivering high service excellence to its patients.

Intiland*Top 50 Public Companies**Forbes Indonesia Best of The Best Awards 2015*

Intiland is back to win an award bestowed by Forbes Indonesia magazine's Best of the Best Awards 2015. The company was voted one of the 50 foremost public companies in Indonesia. The company received the token of appreciation at this event, held on November 25, 2015. The award was conferred based on the assessment and research on the company's performance within the last three years. Intiland has previously been received the same awards, in 2011 and 2014.

South Quarter*Green Property Awards**Housing Estate Awards 2015*

The integrated office zone South Quarter has received Green Property Award for its environmentally friendly property in the category of commercial office project. The event, held on December 10, 2015 saw awards given to property developments. The accolade is based on the environmentally friendly aspects and the results of the survey conducted at a number of offices in Indonesia.

Certificates**ISO 9001***Quality Management System*

Since December 1995, Intiland Hospitality and Property Management has managed to maintain its ISO 9001 certification for quality management System of Intiland Tower Jakarta. The certification is issued by Lloyd Register Quality Assurance.

Green Building*Gold Certification from Green Building Council Indonesia*

South Quarter received greenship certificate from Green Building Council Indonesia.

Profesi Penunjang

Biro Administrasi Efek

PT EDI Indonesia
Wisma SMR Lt.10, Jl. Yos Sudarso Kav.89,
Jakarta 14350
Tel: +62 21 6515130, 650 5829
Fax: +62 21 6515131

Akuntan Publik

Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
(Anggota independen Moore Stephens International
Limited)
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman 32, Jakarta 10220
Tel: +62 21 5708111
Fax: +62 21 5722737

Lembaga Pemeringkat Efek

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Panin Tower, Senayan City 17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta 10270
Tel: +62 21 7278 2380
Fax: +62 21 7278 2370

Supporting Professions

Share Registry Office

PT EDI Indonesia
Wisma SMR Lt.10, Jl. Yos Sudarso Kav.89,
Jakarta 14350
Tel: +62 21 6515130, 650 5829
Fax: +62 21 6515131

Public Accountant

Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
(An independent member of Moore
Stephens International Limited)
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman 32, Jakarta 10220
Tel: +62 21 5708111
Fax : +62 21 5722737

Rating Agency

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Panin Tower, Senayan City 17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta 10270
Tel: +62 21 7278 2380
Fax: +62 21 7278 2370



Direktori Proyek dan Korporat Corporate & Project Directory

**PT Intiland Development Tbk
(Kantor Pusat / Head Office)**

PT Intiland Esperto
PT Intiland Infinita
PT Taman Harapan Indah
PT Sinar Puspapersada
 Intiland Tower, Penthouse Floor
 Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220
 T +62 21 570 1912, 570 8088
 F +62 21 570 0015, 570 0014
 E info@intiland.com
 www.intiland.com

SURABAYA

PT Intiland Grande
PT Dharmala RSEA
PT Grande Family View
 Spazio, 8th floor
 Jl. Mayjen Yono Soewoyo Kav 3, Surabaya
 T +62 31 9900 0980
 F +62 31 9900 1050
 E grande@intiland.com
 www.intiland.com

**Mixed-use & High Rise
Mixed-use & High rise****Aeropolis**

Jl. Marsekal Suryadarma
 Neglasari, Tangerang 15129
 T +62 21 5591 3456
 F +62 21 5591 3574
 E aeropolis@intiland.com
 www.aeropolis-intiland.com

West One City

Jl. Lingkar Luar Barat, Duri Kosambi
 Cengkareng, Jakarta Barat 11750
 T +62 21 576 2678
 F +62 21 576 0970
 E info@intiland.com

South Quarter

Jl. R.A Kartini Kav.8
 Cilandak Barat, Jakarta 12430
 T +62 21 750 8088
 F +62 21 750 8555
 E info@south-quarter.com
 www.south-quarter.com

Spazio Tower

Jl. Mayjen Yono Soewoyo Kav. 5
 Surabaya 60226, Jawa Timur
 T +62 31 9900 0901
 F +62 31 9900 0906
 E spazio@intiland.com
 www.spazio.co.id

Praxis

Jl. Panglima Sudirman 101 - 103
 Surabaya 60271, Jawa Timur
 T +62 31 5475 800
 F +62 31 5464 700
 E praxis@intiland.com
 www.praxiscbd.com

1Park Avenue

Jl. KH. M. Syafi'i Hadzami
 Kebayoran, Jakarta 12240
 T +62 723 7878
 F +62 722 7979
 E 1park@intiland.com
 www.1park-avenue.com

1Park Residences

Jl. KH. M. Syafi'i Hadzami No.1
 Kebayoran, Jakarta 12240
 T +62 723 7878
 F +62 722 7979
 E 1park@intiland.com

Regatta

Jl. Raya Pantai Mutiara, Blok TG 1 D
 Pluit, Jakarta Utara 14450
 T +62 21 6660 3080
 F +62 21 6660 5513
 E info@regattajakarta.com
 www.regattajakarta.com

Sumatra36

Jl. Sumatra No. 36,
 Surabaya 60131, Jawa Timur
 T +62 31 5026 222
 F +62 31 5036 222
 E sumatra36@intiland.com
 www.sumatra36.com

Graha Golf

Jl. Raya Golf Graha Famili,
 Graha Famili, Surabaya, Jawa Timur
 T +62 31 9900 0980
 F +62 31 9900 1050
 E grahagolf@intiland.com
 www.grahagolf.com

The Rosebay

Jl. Boulevard Famili Utara,
 Blok W, Graha Famili
 Surabaya, 60227, Jawa Timur
 T +62 31 9900 0980
 F +62 31 9900 1050
 E therosebay@intiland.com
 www.therosebay.com

Tierra

Jl. Raya Darmo Harapan 1
 Surabaya, Jawa Timur 60186
 T +62 31 9900 0980
 F +62 31 9900 1050
 E tierra@intiland.com

Residensial**Landed Residential****Serenia Hills**

Jl. Karang Tengah Raya No. 9
 Lebak Bulus, Jakarta Selatan, 12440
 T +62 21 766 6143
 F +62 21 765 5620
 E sereniahills@intiland.com

Talaga Bestari

Jl. Raya Serang KM 21, Cikupa Tangerang
 Banten
 T +62 21 596 2222
 F +62 21 596 3695
 E talagabestari@intiland.com

Pinang Residences

Jl. Deplu Raya No. 16
 Pondok Pinang, Jakarta 12320
 T +62 21 736 2829
 F +62 21 570 0015
 E info@intiland.com

Pantai Mutiara

Jl. Raya Pantai Mutiara, Pluit
 Jakarta Utara 14450
 T +62 21 662 7878
 F +62 21 660 2055
 E info@intiland.com

Magnolia Residence

Jl. Gatot Subroto, KM 6,8, Jatake,
 Jatiuwung, Tangerang 15136
 T +62 21 591 8000
 F +62 21 591 3000
 E magnolia@intiland.com

Graha Natura

Kawasan perumahan Graha Natura
 Jl. Sambi Kerep, Lontar, Surabaya, Jawa Timur
 T +62 31 7412 999
 F +62 31 7412 995
 E info@grahanatura.com
 www.grahanatura.com

Graha Famili

Property Management
 Golf Graha Famili Timur II / Blok E Vertikal
 Surabaya 60227, Jawa Timur
 T +62 31 732 1162, 734 8375, 731 0913
 F +62 31 734 8378
 E info@graha-famili.com

Dharma Raya Trawas – (Villa)

Trawas, Mojokerto 61375, Jawa Timur
 T +62 343 880 015
 F +62 343 880 012
 E grande@intiland.com

Isen

Komplek Darmo Harapan No. 1
 Surabaya 60187, Jawa Timur
 T +62 31 731 1870
 F + 62 31 734 3019
 E grande@intiland.com

Kawasan Industri Industrial Estate

Ngoro Industrial Park

Jl. Raya Ngoro, Kec. Ngoro
Mojokerto 61385
T +62 321 681 9432
F +62 321 681 9433
E info@ngoroindustrialpark.com
www.ngoroindustrialpark.com

Properti Investasi Investment Properties

Intiland Tower Jakarta

Intiland Hospitality & Property Management
Intiland Tower, M1 Floor
Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220
T +62 21 570 8181
F +62 21 570 8182
E ihpm@intiland.com
www.intilandtower.com

Intiland Tower Surabaya

Jl. Panglima Sudirman 101-103
Surabaya 60271
T +62 31 548 2722, 548 2723
F +62 31 548 2721
E info@intilandtower.com
www.intilandtower.com

World Trade Center

Jl. Pemuda 27-31, Surabaya
60271, Jawa Timur
T +62 31 531 9310 - 12
F +62 31 531 9287

Intiwhiz International

Hospitality Management
Intiland Tower, M2 Floor
Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220
T +62 21 571 0088
F +62 21 5785 1130
E contact@whizhotels.com
www.intiwhiz.com

National Hospital

Jl. Boulevard Famili Selatan Kav.1
Graha Famili, Surabaya 60227, Jawa Timur
T +62 31 297 5777
F +62 31 237 5799
E info@national-hospital.com
www.national-hospital.com

Golf Graha Famili & Country Club

Jl. Raya Golf Graha Famili
Surabaya 60226, Jawa Timur
T +62 31 731 5500
F +62 31 731 0477
E info@golfgraha.com
www.golfgraha.com

Spazio

Jl. Mayjen Yono Soewoyo Kav 3,
Surabaya 60226, Jawa Timur
T +62 31 9900 0901
F +62 31 9900 0906
E spazio@intiland.com
www.spazio.co.id

Club PM

Jl. Raya Pantai Mutiara, Pluit
Jakarta Utara 14450
T +62 21 669 7146
F +62 21 669 4489
E clubpm@intiland.com
www.sportsclubpm.com

Club Serenia Mansion

Jl. Karang Tengah Raya No. 9
Lebak Bulus, Jakarta Selatan, 12440
T +62 21 750 3002 / 766 6144
F +62 21 765 5620
E clubsereniamansion@intiland.com
www.clubsereniamansion.web.id

Roca

Jl. Boulevard Famili Utara,
Blok O Graha Famili,
Surabaya 60227 Jawa Timur
T +62 31 9902 0888 / 0183 / 0184
F +62 31 9902 0288
E roca@intiland.com

Sport Club Talaga Bestari

Jl. Jungle Boulevard No.1,
Jungle Walk Talaga Bestari,
Cikupa, Tangerang, 15710
T +62 21 596 3693
F +62 21 596 3695
E cs@sportsclubtalagabestari.com
www.sportsclubtalagabestari.com

Lain-lain Others

Intiland Business Club

Jakarta
Intiland Tower, Penthouse Floor
Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220
T +62 21 570 1912
F +62 21 570 0015
E ibclub.jkt@intiland.com
www.intilandbusinessclub.com

Surabaya

Spazio, 8th floor
Jl. Mayjen Yono Soewoyo Kav.3
Graha Famili, Surabaya
T +62 31 9900 0905
F +62 31 9900 0906
E ibclub.sby@intiland.com
www.intilandbusinessclub.com

Intiland Circle

Intiland Tower, Penthouse Floor
Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220
T +62 21 570 1912
F +62 21 570 0015
E info@intilandcircle.com
www.intilandcircle.com

Intiland Foundation

Intiland Tower, Penthouse Floor
Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220
T +62 21 570 1912
F +62 21 570 0015
E info@intilandfoundation.org

Intesa School of Hospitality

Kampus Intesa, Jl Raya Janti
Km 4, Gedong Kuning,
DI Yogyakarta
T +62 274 512 300
F +62 274 555 677
E info@intesa-school.com
www.intesa-school.com





09

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

**MANAGEMENT DISCUSSION
AND ANALYSIS**

Tinjauan Umum

Tahun 2015 merupakan tahun yang berat dan penuh tantangan bagi sektor industri di Indonesia. Dinamika perekonomian nasional secara langsung terimbas oleh kondisi yang kurang baik yang terjadi di banyak negara, terutama akibat gejolak di pasar keuangan dunia. Meskipun iklim politik relatif stabil, namun pertumbuhan perekonomian nasional, termasuk sektor infrastruktur, berjalan cukup lamban.

Meskipun demikian, Pemerintah optimis atas perkembangan perekonomian Indonesia, dengan target pertumbuhan ekonomi mencapai 5,3% dan Rupiah diprediksi menguat di kisaran Rp13.000 per dolar Amerika. Pemerintah juga meningkatkan investasi di bidang infrastruktur serta sektor perindustrian dengan menumbuhkan 35 kawasan industri baru di seluruh Indonesia.

Nilai mata uang dolar AS cenderung untuk terus menguat terhadap Rupiah, harga emas dan komoditi yang melemah, serta kenaikan harga bahan bakar minyak merupakan tiga faktor utama yang turut mempengaruhi daya beli dan minat investasi masyarakat. Kondisi ini dapat menjadi peluang yang baik bagi bisnis properti untuk menjadi alternatif instrumen investasi yang baik.

Sektor perbankan diperkirakan masih akan menaikkan tingkat suku bunga, walaupun tidak besar dan masih terkendali dengan baik. Harapan ini terjadi di tengah kenyataan bahwa tren global justru menunjukkan kebalikannya saat ini. Likuiditas perbankan diperkirakan akan semakin ketat. Dampaknya bahwa sektor perbankan akan semakin selektif dalam menyalurkan pendanaan ke sektor properti. Perbankan cenderung menyalurkan pendanaan ke perusahaan-perusahaan properti yang memiliki bisnis utama selaku pengembang properti.

Kondisi pasar properti saat ini sudah membaik namun masih belum bangkit kembali seperti kondisi sebelumnya. Sejumlah kebijakan pemerintah yang pro-pasar, seperti rencana pengampunan pajak, izin kepemilikan properti oleh warga negara asing, dan penurunan suku bunga Bank Indonesia diharapkan menjadi katalis utama bagi pasar properti pada 2016. Laju pertumbuhan sektor properti diperkirakan kembali ke normal yaitu di angka 10% sampai 15%.

General Overview

2015 was a tough year filled with challenges for the industrial sectors in Indonesia. The dynamics of the national economy was directly impacted by the unfavorable conditions in many countries across the world, mainly due to the global financial market turmoil. Despite the relatively stable political climate, the growth of the national economy, including the country's infrastructure sector, is still experiencing slowdown.

In spite of this, the government has shown optimism that the country's economy will improve. Reflecting this optimism, the government has set economic growth at 5.3% and Indonesian Rupiah to strengthen to Rp13,000 per US Dollar. To further boost the productive sector, the government will also improve investment in infrastructures and developing 35 new industrial zones across the country.

US Dollar is still strong against the country's currency; the weakening price of gold and commodities, and the increasing price of gasoline are three things that will affect people's purchasing power and their decision to invest. This condition, however, can be turned into an opportunity as the property business may act as a good alternative for investment.

Banking sector are expected to raise the interest rates even though it may not be too high and still be in an acceptable level of control. This expectation comes amidst the fact the international trend is actually withholding interest rates at their current level. Bank liquidity is expected to be stringent. The impact is that the banking sector will be more selective in channeling funds to the property companies whose core business is development of properties.

In the property industry, the market condition has improved even though it has not bounced back to its previous state. Constructive government policies toward the property industry such as the planned tax amnesty implementation, foreign ownership and Central Bank of Indonesia rate cut, remain some of the key catalysts for the property industry in 2016. Growth rate of the property sector is expected to return to normal at 10%-15%.

Sehubungan telah berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), sejumlah pengembang asing telah memasuki pasar properti nasional saat ini. Namun demikian, para pengembang asing masih perlu melakukan kemitraan dengan pengembang lokal untuk menjalankan usahanya secara efektif di Indonesia.

Di antara pengembang-pengembang properti yang sudah masuk bursa, Intiland termasuk sebagai salah satu pengembang terbesar Indonesia. Perkembangan harga saham Intiland juga menunjukkan kinerja yang baik dengan tren meningkat.

Analisa Keuangan

Analisis dan Pembahasan Manajemen ini dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan PT Intiland Development Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, *independent member* dari Moore Stephens International Limited, dan memperoleh pendapat wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perseroan PT Intiland Development Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Regarding AEC (ASEAN Economic Community), foreign investors have been entering country. Nevertheless, these foreign developers still need to establish a partnership with the local players if they want to conduct business effectively in Indonesia.

Among those property developers already listed on the stock exchange, Intiland is still among the one of the biggest Indonesian property developers. Intiland's share price also indicates that the Company has done well with the increasing trend.

Financial Analysis

This management discussion and analysis is based on Consolidated financial report of PT Intiland Development Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013, and for the years ended December 31, 2015 and 2014 which have been audited by Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny Public Accountant, an independent member of Moore Stephens International Limited, and obtaining fairly opinion in all material respect, the consolidated financial position of PT Intiland Development Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cashflow for the year ended, in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Consolidated Statement of Comprehensive Income

Uraian Description	2015	2014
Pendapatan Usaha Revenue	2.200.900	1.827.944
Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung Cost of Sales and Direct Expense	(1.158.084)	(834.689)
Laba Kotor Gross Profit	1.042.816	993.255
Beban Usaha Operating Expense	(585.667)	(489.916)
Laba Usaha Income From Operations	457.149	503.339
Pendapatan (Beban) Lain-lain Other Incomes	(37.948)	(67.084)
Laba sebelum Pajak Income before Tax	419.201	436.255

Uraian Description	2015	2014
Beban Pajak Tax Expense	(157)	(3.477)
Laba Bersih Net Income	419.044	432.778
Beban komprehensif lainnya Other comprehensive expenses	881	(7.233)
Jumlah laba komprehensif Total comprehensive income	419.925	425.546
Laba bersih yang diatribusikan kepada Net Income attributed to:		
Pemilik entitas induk Owners of the company	401.478	430.542
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interest	17.566	2.236
Total	419.044	432.778
Laba komprehensif yang diatribusikan kepada Comprehensive income attributable to :		
Pemilik entitas induk Owners of the company	402.348	423.329
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interest	17.577	2.217
Total	419.925	425.546

Dalam jutaan Rupiah per 31 Desember 2015 In million Rupiah as of December 31, 2015

Pendapatan Usaha
Revenues

Uraian Description	2015	2014
Pendapatan dari Pengembangan		
Development Income		
Perumahan & tanah Housings & lands	701.053	317.306
High-rise High-rise	1.080.951	932.181
Kawasan industri Industrial estate	192.300	367.530
Pendapatan Berkelanjutan		
Recurring Income		
Perkantoran Office buildings	125.752	113.258
Sarana olahraga & fasilitas Sportclubs & facilities	69.168	59.746
Kawasan industri Industrial estate	30.577	21.132
Hotel Hotel	-	15.234
Lain-lain Others	1.100	1.557
Jumlah Total	2.200.900	1.827.944

Dalam jutaan Rupiah per 31 Desember 2015 In million Rupiah as of December 31, 2015

Pendapatan

Pendapatan Perseroan berasal dari pengakuan penjualan atas perumahan, apartemen, dan lahan industri serta dari pendapatan berulang yang berasal dari perkantoran, sarana olah raga, komersial, dan kawasan industri.

Pendapatan Perseroan naik 20% atau Rp 373 miliar, menjadi Rp2.200,9 miliar di tahun 2015 dari Rp1.827,9 miliar di tahun 2014.

Kenaikan ini terutama berasal dari peningkatan pengakuan penjualan dari sektor perumahan, ruko dan tanah sebesar Rp 384 miliar dan sektor *high-rise* sebesar Rp 149 miliar; sedangkan untuk pengakuan penjualan dari kawasan industri mengalami penurunan sebesar Rp 175 miliar.

Peningkatan pendapatan dari sektor perumahan, ruko dan tanah terutama berasal dari pengakuan penjualan Serenia Hills tahap 2 sebesar Rp 223 miliar. Sedangkan dari sektor *highrise* berasal dari pengakuan penjualan 1Park Avenue yang pada tanggal 31 Desember 2015 progresnya telah mencapai 63%.

Penjualan

Perseroan mencatat kenaikan penjualan sebesar 22,1% yang dihasilkan dari penjualan proyek-proyek high-rise, perumahan, dan kawasan industri menjadi Rp 1.974,3 miliar di tahun 2015 dari Rp 1.617 miliar di tahun 2014. Total persentase penjualan terhadap pendapatan di tahun 2015 naik menjadi 89,7% dari 88,5% di tahun 2014.

Berikut adalah penjualan berdasarkan segmen selama tahun 2015:

- *Pengembangan high-rise.*
Perseroan mencatat kenaikan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan proyek-proyek high-rise menjadi Rp 1.080,9 miliar di tahun 2015 dari Rp 932,2 miliar di tahun 2014, terutama disebabkan oleh kenaikan pengakuan pendapatan dari penjualan proyek 1Park Avenue, Praxis dan Aeropolis sepanjang tahun 2015.
- *Pengembangan Perumahan.*
Perseroan mencatat kenaikan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan perumahan menjadi Rp 701 miliar di tahun 2015 dari Rp 317,3 miliar di tahun 2014, terutama disebabkan oleh kenaikan pengakuan pendapatan dari penjualan proyek Serenia Hills tahap 2 dan Graha Famili sepanjang tahun 2015.
- *Kawasan industri*
Perseroan mencatatkan penurunan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan proyek kawasan industri menjadi Rp 192,3 miliar di tahun 2015 dari Rp 367,5 miliar di tahun 2014. Penurunan ini terutama disebabkan oleh perlambatan ekonomi global yang mempengaruhi permintaan kawasan industri di Indonesia.

Revenue

The Company's revenue from revenue recognition of houses, apartment, and industrial estate and recurring income from offices, sport club, commercial, and industrial estate.

The Company's revenue increased 20% or Rp 373 billion to Rp 2,200.9 billion in 2015, from Rp1,827.9 billion in 2014.

The increasing mainly from the increasing of sales recognition from house, shophouse, and land sector by Rp 384 billion and high-rise sector by Rp 149 billion; while for industrial estate decreased by Rp 175 billion.

The increase from house, shophouse, and land sector was from Serenia Hills phase 2 sales recognition amounted to Rp 223 billion. And from the highrise sector increase was from 1Park Avenue revenue recognition that on December 31, 2015 its construction progress reached 63%.

Sales

The Company recorded a 22.1% increase from the sales of high-rise, housing and industrial estate projects, from Rp 1,617 billion in 2014 to Rp 1,974.3 billion in 2015. The total sales percentage in the Company's revenue in 2015, thus increased 89.7% from 89.1% in 2014.

The followings are the sales based on the segments throughout 2015:

- *High-rise development*
The Company recorded an increase in the revenue from the sales of high-rise projects amounting Rp 1,080.9 billion in 2015 from Rp 932.2 billion in 2014, this mainly was due to the increase in revenue recognition from the sales of 1Park Avenue, Praxis and Aeropolis throughout 2015. .
- *Housing Development.*
The Company recorded an increase in the revenue from the sales of high-rise projects amounting Rp 1,080.9 billion in 2015 from Rp 932.2 billion in 2014, this mainly was due to the increase in revenue recognition from the sales of 1Park Avenue, Praxis and Aeropolis throughout 2015.
- *Industrial Estate*
The Company recorded a decrease in the revenue from the sales of industrial estate amounting Rp 192.3 billion in 2015 from Rp 367.5 billion in 2014. This mainly was due to the global economic slowdown that impacted the demand for industrial estate in Indonesia.

- *Pendapatan Berkelanjutan*
Perseroan mencatat kenaikan pendapatan usaha yang dihasilkan dari sewa perkantoran, pengelolaan sarana olah raga dan fasilitas, sewa, pengelolaan kawasan industri dan pendapatan lainnya sebesar 7,4% menjadi Rp 226,6 miliar di tahun 2015 dari Rp 210,9 miliar di tahun 2014. Total persentase pendapatan pengembangan terhadap pendapatan Perseroan di tahun 2015 turun menjadi 10,3% dari 11,5% di tahun 2014.
- *Sewa perkantoran.*
Perseroan mencatat kenaikan pendapatan usaha yang dihasilkan dari sewa perkantoran di Jakarta dan Surabaya sebesar 11% menjadi Rp 125,7 miliar di tahun 2015 dari Rp 113,3 miliar di tahun 2014, terutama disebabkan kenaikan biaya sewa dan tingkat hunian.
- *Pengelolaan sarana olahraga dan fasilitas.*
Perseroan mencatat kenaikan pendapatan usaha yang dihasilkan dari pengelolaan sarana olahraga dan fasilitas di Jakarta dan Surabaya sebesar 15,8% menjadi Rp 69,2 miliar di tahun 2015 dari Rp 59,7 miliar di tahun 2014, terutama disebabkan karena kenaikan jumlah pengunjung dan biaya keanggotaan
- *Sewa dan pengelolaan kawasan industri.*
Pendapatan usaha dari segmen ini terutama dihasilkan dari penyewaan gudang, asrama, ruko, dan pengelolaan limbah cair. Perseroan mencatat kenaikan pendapatan usaha yang dihasilkan dari sewa dan pengelolaan kawasan industri Ngoro Industrial Park di Mojokerto sebesar 44,7% menjadi Rp 30,6 miliar di tahun 2015 dari Rp 21,1 miliar di tahun 2014, terutama disebabkan karena kenaikan tingkat hunian.
- *Pendapatan lain-lain.*
Pendapatan lain-lain terutama dihasilkan dari jasa konstruksi pembangunan prasarana perumahan Lion Air di proyek Talaga Bestari. Perseroan mencatat penurunan pendapatan usaha yang dihasilkan dari jasa konstruksi sebesar 29,3% menjadi Rp 1,1 miliar di tahun 2015 dari Rp 1,6 miliar di tahun 2014, terutama disebabkan karena pembayaran tersebut merupakan pembayaran retensi terakhir dari Lion Air.
- *Recurring Income*
The Company recorded an increase in recurring income gained from office lease, sports and facilities management, industrial estate management, and other revenues at 7.4%, amounting to Rp 226.6 billion in 2015 from Rp 210.9 billion in 2014. The total percentage of recurring income to the Company's revenue in 2015 decreased to 10.3% from 11.5% in 2014.
- *Office rental*
The Company recorded an increase in operating revenue gained from office rental in Jakarta and Surabaya at 11% amounting to Rp 125.7 billion in 2015, from Rp 113.3 billion in 2014, mainly was due to the increase in rental expenses and occupancy rate.
- *Sports and facilities management.*
The Company recorded an increase in revenue gained from the sports and facilities management in Jakarta and Surabaya at 15.8% amounting Rp 69.2 billion in 2015, from Rp 59.7 billion in 2014, mainly was due to the increase in the number of visitors and membership fees.
- *Industrial Estate Management and Rental*
Revenue from this segment mainly was from the warehouse rental, boarding room rental, shop-house rental and liquid waste management. The Company recorded an increase in the operating revenue from rental and management in industrial estate Ngoro Industrial Park in Mojokerto at 44.7% amounting to Rp 30.6 billion in 2015 from Rp 21.1 billion in 2014, mainly was due to the increase of occupancy rate.
- *Other revenues.*
Other revenues were mainly from the construction service of infrastructure developments of Lion Air housing complex in Talaga Bestari. The Company recorded a decrease in operating revenue gained from construction service at 29.3% amounting to Rp 1.1 billion in 2015 from Rp 1.6 billion in 2014, mainly was due to the final retention payment from Lion Air.

Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung
Cost of Sales and Direct Cost

Uraian Description	2015	2014
Pendapatan dari Pengembangan		
Development Income		
Perumahan & tanah Housings & lands	318.442	153.607
High-rise High-rise	688.646	478.965
Kawasan industri Industrial estate	36.315	75.691
Sub total	1.043.403	708.263
Pendapatan Berkelanjutan		
Recurring Income		
Perkantoran Office buildings	41.922	53.998
Sarana olahraga & fasilitas Sportclubs & facilities	50.975	45.967
Kawasan industri Industrial estate	21.784	15.593
Hotel Hotel	-	9.636
Lain-lain Others	-	1.232
Sub total	114.681	126.426
Jumlah Total	1.158.084	834.689

Dalam jutaan Rupiah per 31 Desember 2015 In million Rupiah as of December 31, 2015

Beban pokok penjualan dan beban langsung adalah biaya pokok dari pengakuan penjualan perumahan, apartemen, dan kawasan industri, serta biaya langsung yang berasal dari sewa perkantoran, sarana olah raga dan fasilitas, hotel, dan lainnya.

Beban pokok penjualan dan beban langsung Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 1.158,1 miliar, dimana 90,1% merupakan harga pokok penjualan perumahan, apartemen, dan kawasan industri serta 9,9% terdiri dari beban langsung atas sewa kantor, hotel, keanggotaan sarana olahraga dan lain-lain.

Beban pokok penjualan dan beban langsung pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 323 miliar atau sebesar 38,7% dibandingkan dengan beban pokok penjualan dan beban langsung pada tahun 2014 sebesar Rp 834,7 miliar. Kenaikan ini sehubungan dengan kenaikan pengakuan penjualan.

Marjin laba kotor Perseroan di tahun 2015 naik menjadi 52,6% dari 45,7% di tahun 2014.

Beban pokok penjualan dari penjualan high-rise.
Perseroan mengalami kenaikan sebesar 43,8% menjadi Rp688,6 miliar di tahun 2015 dari Rp479 miliar di tahun 2014, hal ini seiring dengan kenaikan pengakuan pendapatan pada segmen yang bersangkutan.

Beban pokok penjualan dari penjualan perumahan.
Perseroan mencatat kenaikan signifikan sebesar 107,3% menjadi Rp318,4 miliar di tahun 2015 dari Rp 153,6 miliar di tahun 2014, hal ini juga seiring dengan kenaikan pengakuan pendapatan pada segmen perumahan.

Beban pokok penjualan kawasan industri.
Perseroan mencatat penurunan sebesar 52% menjadi Rp 36,3 miliar di tahun 2015 dari Rp 75,7 miliar di tahun 2014, terutama disebabkan karena penurunan jumlah penjualan kawasan industri di tahun 2015 yang diakui sebagai pendapatan di periode berjalan akibat pelambatan perekonomian nasional dan global.

Beban langsung.
Perseroan mencatat penurunan sebesar 9,3% menjadi Rp 114,7 miliar di tahun 2015 dari Rp 126,4 miliar di tahun 2014, terutama disebabkan penurunan biaya penyusutan dari properti investasi, dimana ada beberapa nilai buku properti investasi pada tahun 2015 sudah mencapai nilai residu sehingga tidak disusutkan lagi.

Cost of sales and direct cost are the cost of revenue recognition from housing, apartment and industrial estate, and the direct cost from office space rental, sportclubs and facilities, hotel etc.

Cost of sales and direct cost for the year ended December 31, 2015 amounted to Rp 1,158.1 billion, which 90.1% was the cost of sales from housing, apartment and industrial estate, and 9.9% was the direct cost of office rental, hotel, sportclub membership and others.

In 2015, cost of sales and direct cost increased to Rp 323 billion or 38.7% compared to 2014 amounted to Rp 834.7 billion. The increase was in line with the increase of revenue recognition.

The Company gross margin in 2015 increased to 52.6% from 45.7% in 2014.

Cost of Sales from high rise.

The Company's cost of sales from high rise increased by 43.8% amounting to Rp 688.6 billion in 2015 from Rp 479 billion in 2014, the increase was due to the increase of revenue recognition from its related segments.

Cost of Sales from Housing.

The Company' recorded a significant increase of 107.3% amounting to Rp 318.4 billion in 2015 from Rp 153.6 billion in 2014, it is in line with the increase of revenue recognition in the housing segment.

Cost of Sales from Industrial Estate.

The Company recorded a decrease of 52% to Rp 36.3 billion in 2015 from Rp 75.7 billion in 2014, mainly due to the decreasing sales of industrial estate that might be recognized as income in the current period due to the slowdown in the national and global economy.

Direct cost.

The Company recorded a decrease of 9.3% amounting to Rp 114.7 billion in 2015 from Rp 126.4 billion in 2014, primarily due to a decrease in depreciation expenses of investment properties, where the book values of several investment properties in 2015 had reached their residual values.

Laba Kotor
Gross Profit

Uraian Description	2015	2014
Pendapatan dari Pengembangan Development Income		
Perumahan & tanah Housings & lands	382.611	163.698
High-rise High-rise	392.305	453.217
Kawasan industri Industrial estate	155.985	291.839
Pendapatan Berkelanjutan Recurring Income		
Perkantoran Office buildings	83.829	59.260
Sarana olahraga & fasilitas Sportclubs & facilities	18.193	13.779
Kawasan industri Industrial estate	8.793	5.539
Hotel Hotel	-	5.598
Lain-lain Others	1.100	325
Jumlah Total	1.042.816	993.255

Dalam jutaan Rupiah per 31 Desember 2015 In million Rupiah as of December 31, 2015

Perseroan mencatat kenaikan laba kotor sebesar Rp 49,5 miliar atau 4,9% menjadi Rp 1.042,8 miliar di tahun 2015 dari Rp 993,8 miliar di tahun 2014. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh pengakuan penjualan dari sektor perumahan, ruko, dan tanah. Hal ini seiring dengan kenaikan dari pendapatan.

Marjin laba kotor Perseroan di tahun 2015 naik menjadi 52,6% dari 45,7% di tahun 2014.

The Company recorded a 4.9% increase or Rp 49,5 billion in gross profit at Rp 1,042.8 billion in 2015 from Rp 993.8 billion in 2014. The increase mainly was due to sales recognition from houses, shophouses, and land, in line with the increase of revenue.

The Company's gross profit margin in 2015 increased to 52.6% from 45.7% in 2014.

Beban Usaha
Operating Expenses

Uraian Description	2015	2014
Beban Penjualan Selling Expenses		
Komisi penjualan Sales commissions	61.761	32.746
Promosi dan iklan Promotion and advertising	47.989	31.542
Lainnya Others	12.354	9.342
Beban Umum dan Administrasi General and Administrative Expenses		
Gaji dan upah Salaries and wages	179.383	149.209
Penyusutan Depreciation	23.862	20.159
Imbalan kerja jangka panjang Long term employee benefit	18.841	12.141
Sumbangan dan representasi Donation and representation	16.434	53.054
Lain-lain Others	111.620	89.661
Pajak Penghasilan Final Final income tax	113.423	92.062
Jumlah Total	585.667	489.916

Dalam jutaan Rupiah per 31 Desember 2015 In million Rupiah as of December 31, 2015

Beban usaha Perseroan terutama terdiri beban penjualan, gaji dan upah.

Perseroan mencatat kenaikan beban usaha sebesar Rp 95,7 miliar atau sebesar 20% menjadi Rp 585,7 miliar di tahun 2015 dari Rp 489,9 miliar di tahun 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan karena kenaikan beban penjualan, gaji dan upah.

Kenaikan biaya penjualan sebesar Rp 48,5 miliar atau 66%, terutama dikarenakan oleh komisi penjualan yang pada tahun 2015 terdapat biaya komisi atas penyewaan gedung kantor di South Quarter dari Citibank sebesar Rp 33 miliar.

Operating expenses of the Company comprised of selling expenses, salaries and wages.

The Company recorded an increase in its operating expenses by 20% amounting to Rp 585.7 billion in 2015 from Rp 489.9 billion in 2014. The increase of operating expense mainly was due to the increase of selling expenses, salaries and wages.

The increase of selling expenses amounting to Rp 48.5 billion or 66%, was mainly due to sales commission, which in 2015, there was a commission fee for the Citibank office rental in South Quarter amounting Rp 33 billion.

Pajak Final

Perseroan mencatat kenaikan pajak final sebesar 23,2% menjadi Rp 113,4 miliar di tahun 2015 dari Rp 92,1 miliar di tahun 2014, terutama disebabkan karena kenaikan penjualan.

Final Taxes

The Company recorded an increase in the final taxes by 23.2% to Rp 113.4 billion in 2015 from Rp 92.1 billion in 2014, which was mainly due to an increase in sales.

Penghasilan (beban) Lain-lain
Other Incomes (Expenses)

Uraian Description	2015	2014
Pendapatan bunga Interest income	18.859	12.325
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing – bersih Gains (losses) on foreign exchange - net	75	(237)
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap Gain (losses) on sales of fixed assets	(86)	46
Beban Bunga Interest expense	(89.669)	(98.746)
Keuntungan pelepasan entitas anak Gain on the release of subsidiaries	-	10.556
Keuntungan pembelian entitas anak Gain on disposal of subsidiaries	-	1.892
Kerugian penjualan investasi jangka panjang Loss on sale of long-term investment	-	(671)
Lain-lain Others	39.921	16.353
Jumlah Total	(30.900)	(58.483)

Dalam jutaan Rupiah per 31 Desember 2015 In million Rupiah as of December 31, 2015

Laba Sebelum Pajak

Perseroan mencatatkan penurunan laba sebelum pajak sebesar Rp 17,5 miliar atau 3,9% menjadi Rp 419,2 miliar di tahun 2015 dari Rp 436,2 miliar di tahun 2014.

Income Before Tax

The Company recorded a decrease in profit before tax by Rp 17.5 billion or 3.9% to Rp 419.2 billions in 2015 from Rp 436.2 billions in 2014.

Laba Bersih dan Jumlah Laba Komprehensif
Net Income and Total Comprehensive Incomes

Uraian Description	2015	2014
Laba Bersih yang diatribusikan ke pemilik entitas induk Net income attributed to owner of the Company	401.5	430.5
Laba Komprehensif yang diatribusikan ke pemilik entitas induk Comprehensive income attributable to owners of the Company	402.3	423.3

Dalam jutaan rupiah per 31 Desember 2015 In million rupiah as of December 31, 2015

Laba Bersih dan Jumlah Laba Komprehensif

Perseroan membukukan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk sebesar Rp 401,5 miliar, turun sebesar Rp 29 miliar atau 7% jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai Rp 430,5 miliar, seiring dengan kenaikan beban operasional.

Total laba bersih komprehensif turun sebesar 4,9% menjadi Rp 402,3 miliar di tahun 2015 dari Rp 423,3 miliar di tahun 2014.

Net Income and Total Comprehensive Income

Net income attributable to the owner of the Company was recorded at Rp Rp 401.5 billion, decreased by Rp 29 billion or by 7% compared Rp 430.5 billion in 2014; in line with the increase of operating expense.

Total comprehensive income decreases by 4.9% to Rp 402.3 billion in 2015 from Rp 423.3 billion in 2014.



Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Financial Position Statement

Aset Assets

Uraian Description	2015	2014
Aset Lancar Current assets		
Kas dan setara kas Cash and cash equivalent	404.577	552.208
Persediaan Inventories	2.013.316	1.617.473
Aset lancar lain Other current asset	507.714	298.882
Aset Tidak Lancar Non- Current Assets		
Persediaan dan tanah belum dikembangkan Investories and land for development	5.1194.869	4.708.959
Uang muka Advances	470.242	468.150
Aset tetap bersih Property and equipment net	225.290	258.300
Properti investasi bersih Investment property net	1.117.921	760.881
Aset tidak lancar lainnya Other non-current asset	354.643	342.841
Jumlah Total	10.288.572	9.007.693

Dalam jutaan Rupiah per 31 Desember 2015 In million Rupiah as of December 31, 2015

Aset

Kenaikan persediaan pada aset lancar di tahun 2015 jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 396 miliar terutama dikarenakan progress konstruksi 1Park Avenue, Aeropolis, Praxis, dan Serenia Hills tahap 2.

Properti investasi mengalami kenaikan dikarenakan adanya reklasifikasi dari nilai persediaan tower B dan C South Quarter sebesar Rp 329 miliar.

Asset

The increase of inventories of current assets in 2015 compared 2014 amounted to Rp 396 billion, mainly due to construction progress of 1Park Avenue, Aeropolis, Praxis and Serenia Hills phase 2.

Investment properties increased mainly due to the reclassification of Tower B and C South Quarter from Inventories amounted to Rp 329 billion.

Liabilitas
Liabilities

Uraian Description	2015	2014
Liabilitas jangka pendek		
Current Liabilities		
Utang bank jangka pendek Short term bank loan	1.368.508	443.636
Utang usaha Trade account payable	332.695	112.115
Uang muka penjualan Sales advances	889.164	903.431
Utang pajak Tax Payable	54.365	83.949
Utang obligasi Bond payable	345.071	-
Liabilitas jangka pendek lainnya Other current liabilities	295.922	196.143
Liabilitas jangka panjang		
Non-Current Liabilities		
Utang bank jangka panjang Long term bank loan	1.322.533	1.176.619
Utang obligasi Bond Payables	153.103	496.752
Utang kepada pihak berelasi Debt to Related Parties	99.220	99.200
Uang muka penjualan Sales advanced	453.841	856.140
Liabilitas jangka panjang lainnya Other non-current liabilities	203.322	171.167
Jumlah Total	5.517.743	4.539.173

Dalam jutaan Rupiah per 31 Desember 2015 In million Rupiah as of December 31, 2015

Liabilitas

Pada tahun 2015 jumlah liabilitas naik 22% atau Rp 979 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan utang bank jangka panjang maupun jangka pendek.

Liabilities

In 2015, total liabilities increased by 22% or Rp 979 billion. The increase mainly due to the increasing short term and long term bank loans.

Berikut merupakan fasilitas utang bank yang baru didapat pada tahun 2015 :

- Bank Mayapada International, pada tahun 2015, PT Perkasalestari Permai dan PT Intiland Grande mendapatkan tambahan fasilitas baru masing-masing sebesar Rp 200 miliar dan Rp 250 miliar.
- Bank Mualamat, pada akhir tahun 2015, PT Gandaria Prima mendapatkan fasilitas kredit pembiayaan murabahah sebesar Rp 125 miliar.
- Bank Windu Kencana International, pada akhir tahun 2015, PT Gandaria Prima mendapatkan pinjaman modal kerja sejumlah Rp 100 miliar.
- Bank QNB Kesawan, pada Mei 2015 PT Taman Harapan Indah dan PT Intiland Sejahtera mendapatkan fasilitas pinjaman tetap masing-masing sebesar Rp 190 miliar dan Rp 10 miliar.

Below are the new bank debt facilities obtained in 2015:

- Bank Mayapada International, in 2015, PT Perkasalestari Permai and PT Intiland Grande obtained new debt facilities amounted to Rp 200 billion and Rp 250 billion respectively.
- Bank Mualamat, at the end of 2015 PT Gandaria Prima obtained the credit facility in the form of murabahah amounted to Rp 125 billion.
- Bank Windu Kencana International, at the end of 2015, PT Gandaria Prima obtained working capital facility amounted to Rp 100 billion.
- Bank QNB Kesawan, in May 2015 PT Taman Harapan Indah and PT Intiland Sejahtera obtained the new fixed loans amounted to Rp 190 billion and Rp 10 billion respectively.

Ekuitas Equity

Uraian Description	2015	2014
Yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Attributable to owners		
Modal saham Capital stock	2.591.464	2.591.464
Saham treasuri Treasury stock	(24.689)	(24.689)
Tambahan modal disetor Additional paid in capital	1.066.200	1.066.200
Saldo Laba Retained earning	1.141.402	841.726
Komponen ekuitas lainnya Other equity component	(92.815)	(92.815)
Kepentingan non pengendali Non controlling interest	89.266	86.634
Jumlah Total	4.770.829	4.468.520

Dalam jutaan Rupiah per 31 Desember 2015 In million Rupiah as of December 31, 2015

Ekuitas

Kenaikan 7% ekuitas pada tahun 2015 jika dibandingkan dengan tahun 2014 seiring dengan laba bersih Perseroan.

Equity

The increasing of 7% of the equity in 2015 compared 2014, in line with the net profit of the company.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Perseroan selama ini membiayai kebutuhan modal terutama dari dana yang dihasilkan melalui kegiatan operasional, *marketing sales*, pembiayaan dari bank, penerbitan obligasi di tahun 2013, serta *right issue* di tahun 2010. Kebutuhan modal utama adalah untuk membiayai pengembangan dan konstruksi dari proyek-proyek Perseroan, termasuk pembelian lahan.

Consolidated Statement of Cash flow

The Company has so far financed its capital needs from the funds generated from operation, marketing sales, financing from banks, bond issuance in 2013, and right issue in 2010. The main capital need is to finance the development and constructions of the Company's projects, including the purchase of land bank.

Tabel berikut ini menggambarkan konsolidasi arus kas di tahun 2015 dan 2014.

The following table illustrates the consolidated statement of cash flows in 2015 and 2014.

Uraian Description	2015	2014
Arus kas untuk aktifitas operasional Cashflow used in operating activities	(1.057.950)	(740.690)
Arus kas untuk aktivitas investasi Net cash used in investment activiteis	(8.132)	(89.277)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan Net cash provided by financing activities	918.451	851.643
Jumlah arus kas bersih Total net cashflow	(147.631)	21.675

Dalam jutaan Rupiah per 31 Desember 2015 In million Rupiah as of December 31, 2015

Arus Kas dari aktivitas operasional

Penurunan arus kas dari aktifitas operasional sebagian besar disebabkan oleh pembelian tanah, pembangunan kondominium dan gedung kantor untuk persediaan dan properti investasi. Selain itu penurunan arus kas dari aktifitas operasi ini juga disebabkan karena meningkatnya pembayaran bunga seiring dengan naiknya utang bank Perseroan.

Arus kas bersih untuk aktivitas investasi

Arus kas yang digunakan untuk aktifitas investasi pada tahun 2015 dan 2014 terutama digunakan untuk pembelian aset tetap Perseroan dan anak perusahaan sebesar masing-masing Rp 51 miliar dan Rp 98 miliar.

Arus kas dari aktivitas pendanaan

Pada tahun 2015 dan 2014, arus kas dari aktifitas pendanaan terutama berasal dari penerimaan dari utang bank. Untuk tahun 2014 aktifitas pendanaan juga didapat dari penerimaan dari pihak berelasi (PT Intiland Infinita, perusahaan asosiasi).

Cash Flow from operating activities

The decreasing cash flow from operating activities mainly due to land purchase and the construction of condominiums and office towers for inventories and property investment. The decrease was also due to the increase of interest payment in line with the increase of Company's liabilities.

Cash Flow used in investing activities

Cash flow used in investing activities in 2015 and 2014 were mainly used for the acquisition of property & equipment of the Company and its subsidiaries amounted to Rp 51 billion and Rp 98 billion, respectively.

Cash flow provided by financing activities

In 2015 and 2014, cash flow from financing activities mainly came from bank loans. In 2014, cash flow from financing activities also came from related party (PT Intiland Infinita, associate company).

Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan Perseroan memenuhi utang dan kewajiban keuangan lainnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Solvability

Solvability shows the ability of the Company to meet its long term and short term debt and other financial obligations.

Rasio Solvabilitas**Solvency Ratio**

Uraian Description	2015	2014
Rasio utang terhadap ekuitas Debt to equity ratio	60,59%	37,40%
Rasio utang terhadap total aset Debt to total asset ratio	28,10%	18,55%

Walaupun rasio utang terhadap ekuitas maupun aset Perseroan meningkat, namun Perseroan yakin akan kemampuan Perseroan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Hal ini bisa dilihat dari jumlah aset Perseroan yang masih jauh lebih besar daripada jumlah kewajiban Perseroan.

Although the ratio of debt to equity and of assets of the Company increased, the Company is confident in the ability to meet all its obligations. The Company's assets are bigger than the amount of liabilities of the Company.

Likuiditas**Liquidity**

Uraian Description	2015	2014
Rasio kas Cash ratio	27%	33%
Rasio lancar Current ratio	89%	142%

Profitabilitas**Profitability**

Uraian Description	2015	2014
Margin laba kotor Gross margin	47,38%	54,34%
Margin laba bersih Net margin	20,77%	27,54%
Imbal hasil aset Return on asset	18,24%	23,55%
Imbal hasil ekuitas Return on equity	9,90%	11,75%

Struktur Permodalan dan Kebijakan Struktur Modal

Perseroan senantiasa bertujuan untuk mengelola permodalan dengan prinsip kehati-hatian agar dapat mempertahankan kelangsungan usaha dan dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham maupun manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya. Perseroan juga akan mengusahakan struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Modal terdiri dari seluruh komponen ekuitas yang tercatat dalam laporan keuangan Perseroan. Struktur modal merupakan perbandingan antara penggunaan modal sendiri dengan pinjaman atau utang yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

Selama tahun 2015, Perseroan masih mempertahankan kebijakan yang ditetapkan yaitu menjaga rasio utang bersih terhadap modal maksimum sebesar 70%.

Capital Structure and Capital Structure Policy

The Company is constantly managing its capital with prudent in order to secure the sustainability of the business, and give returns to the shareholders and also benefits to the stakeholders. The Company is also pursuing an optimal capital structure in order to reduce the cost of capital.

Capital comprises of all the components of equity which are recorded in the financial report of the company. Capital structure is a comparison between the use of the Company's own equity and debt or loan which include both short term and long term debt.

Throughout 2015, the Company was still able to manage the net debt to capital ratio within the required maximum limit of 70%.





Target dan Realisasi 2015

Target and Realization 2015

Marketing Sales

Pada awal tahun 2015, Perseroan menetapkan target *marketing sales* tahun 2015 sebesar Rp 3 triliun, atau naik sekitar 18% dari pencapaian *marketing sales* tahun 2014 sebesar Rp 2,5 triliun. Komposisi kontribusi target *marketing sales* tersebut berasal dari segmen *mixed use & high-rise* sebesar Rp 1,9 triliun, atau setara dengan 63% dari total target, disusul oleh segmen kawasan perumahan dengan target sebesar Rp 668 miliar, atau setara dengan 22% dari total target, dan target dari segmen kawasan industri sebesar Rp 270 miliar, atau setara dengan 9%. Sementara sisanya sejumlah Rp 163 miliar, atau setara dengan 5% dari total target, ditargetkan berasal dari *recurring income*.

Revisi Komposisi Target Marketing sales

Perseroan melihat bahwa ketidakpastian mengenai perubahan peraturan perpajakan telah mereda di pertengahan tahun 2015 seiring dengan telah dikeluarkannya peraturan baru mengenai Pajak Penghasilan pasal 22 dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM). Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka Perseroan memutuskan untuk tetap mempertahankan target *marketing sales* sebesar Rp 3 triliun dengan melakukan perubahan komposisi target dari setiap proyek, termasuk diantaranya adalah rencana peluncuran beberapa proyek baru yang pada awalnya tidak ditargetkan untuk dipasarkan di tahun 2015, antara lain Graha Golf.

Perubahan target *marketing sales* tersebut diharapkan berasal dari segmen *mixed-use & high-rise* sebesar Rp 2 triliun, atau setara dengan 66% dari total target, disusul oleh segmen kawasan perumahan dengan target sebesar Rp 664 miliar, atau setara dengan 22% dari total target, dan target dari segmen kawasan industri sebesar Rp 187 miliar. Sementara itu sisanya berasal dari properti investasi sejumlah Rp 163 miliar, atau setara dengan 5% dari total target.

Marketing Sales Projection

At the start of 2015, the Company has set marketing sales target for 2015 amounting to Rp 3 trillion, or an increase of 18% from the 2014 realization of Rp 2.5 trillion. The composition of the contribution for marketing sales target comes from the mixed use & high-rise segment in the amount of Rp 1.9 trillion, or equal to 63% of the total target, follows by low-rise residential segment in the amount of Rp 668 billion, or equal to 22% of the total target, and target from the industrial complex segment of Rp 270 billion, or equal to 9%. Meanwhile, the balance of the target amounting to Rp 163 billion or equals to 5% from total target, is allocated from recurring income.

Revision of The Composition of The Marketing Sales Target

The Company saw the uncertainty regarding to the changes in the tax regulations have diminished in the mid of 2015 with the release of new regulations regarding income tax No.22 and the value added tax for luxury goods and services. By considering these things, therefore, the Company decided to keep the marketing sales target in the amount of Rp3 trillion although with adjustment in the composition of the target from every project, which was done by, for instance, adjusting the planned launch of several new projects previously was not aimed to be marketed in 2015, such as Graha Golf.

The changes in the marketing sales target are targeted to come from the mixed-use & high-rise segment in the amount of Rp2 trillion, or equal to 66% of the total target, follow by low-rise residential segment with the target in the amount of Rp 664 billion, or equal to 22% of the total target, and target from industrial complex segment in the amount of Rp 187 billion or equal to 5% in the targeted total. The balance from investment properties segment equals to Rp 163 billion or 5% of the total target

Realisasi Pencapaian Target *Marketing Sales*

Pencapaian *marketing sales* tahun 2015 adalah sebesar Rp 1,9 triliun, atau setara dengan 62% dari target tahun 2015 sebesar Rp 3 triliun. Realisasi penjualan dari segmen *mixed-use & high-rise* tercatat sebesar Rp 897 miliar, atau setara dengan 45% dari total target sebesar Rp 2 triliun. Segmen kawasan perumahan mencatat penjualan sebesar Rp 530 miliar, atau setara dengan 80% dari total target sebesar Rp 664 miliar. Segmen kawasan industri mencatat penjualan sebesar Rp 192 miliar, atau sebesar 103% dari total target. Sementara itu segmen properti investasi atau *recurring income* tercatat sebesar Rp 254 miliar, atau 156% dibandingkan total target sebesar Rp 163 miliar.

Realization of Target for Marketing Sales

The marketing sales realization in 2015 is amounted to Rp 1.9 trillion or 62% of the 2015 target of Rp 3 trillion. The realization of the sales from mixed-use & high-rise segments is recorded in the amount of Rp 897 billion or equal to 45% of the total target of Rp 2 trillion. The realization of the sales of the low-rise residential segment is recorded in the amount of Rp 530 billion or equal to 80% of the total target of Rp 664 billion. The realization of the sales of the industrial complex segment is recorded in the amount of Rp 192 billion or equal to 103% from the total target. Meanwhile, The realization of the sales of the property investment or recurring income segment is recorded in the amount of Rp 254 billion or equal to 156% of the target of Rp 163 billion.

Perbandingan Target dan Realisasi Marketing Sales 2015
Comparison on Targets and Realization of Marketing Sales in 2015

Segmentasi Pengembangan Development Segment	2014		2015		
	Realisasi Realization	Target Awal Initial Target	Revisi Target Target Revision	Realisasi Target Target Realization	Persentase Revisi Target Target Revision Percentage
Mixed-use & High Rise	1.615	1.900	2.004	897	45%
Perumahan Housing	489	668	664	530	80%
Kawasan industri Industrial estate	257	270	187	192	103%
Properti Investasi Investment Properties	178	163	163	254	156%
Jumlah Total	2.538	3.002	3.018	1.874	62%

Dalam jutaan Rupiah In million Rupiah



Pendapatan Usaha dan Laba Bersih Operating Revenues and Net Income

Pada awal tahun 2015 Perseroan memperkirakan jumlah pendapatan usaha di tahun 2015 akan berkisar antara Rp 2,4 triliun hingga Rp 2,7 triliun dengan perkiraan laba bersih berkisar antara Rp 510 miliar hingga Rp 550 miliar. Adapun realisasi pendapatan usaha pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp 2,2 triliun dengan laba bersih Perseroan tercatat sebesar Rp 401,5 miliar.

In the early 2015, the Company estimated the total operating revenues for 2015 in the range of Rp 2.4 trillion to Rp 2.7 trillion with an estimated net income in the range of Rp 510 billion to Rp 550 billion. Meanwhile, the realization of operating income in 2015 is amounted to Rp 2.2 trillion, with net income of Rp 401.5 billion.

Target dan Proyeksi 2016

Target and Projection 2016

Proyeksi Marketing Sales

Perseroan menargetkan *marketing sales* tahun 2016 sebesar Rp 2,5 triliun, atau naik 36,6% dibandingkan pencapaian tahun 2015 sebesar Rp 1,9 triliun. Kenaikan target *marketing sales* tersebut terutama berasal dari rencana peluncuran tiga proyek baru Perseroan di Jakarta dan Surabaya, yaitu The Rosebay, Darmo Harapan, dan Kebon Melati yang diperkirakan akan dapat memberikan kontribusi sebesar Rp 800 miliar atau sekitar 31,3% dari total target *marketing sales* tahun 2016. Sementara itu penjualan dari proyek-proyek yang saat ini sedang dikembangkan ditargetkan memperoleh hasil sebesar Rp 1.459 miliar atau sekitar 57% dari total target *marketing sales* 2016, sementara sisanya sebesar Rp 300 miliar atau sekitar 11,7% dari target total target *marketing sales* 2016 ditargetkan berasal dari pendapatan berulang.

Kebijakan Dividen

Berdasarkan data historis beberapa tahun terakhir, maka Perseroan membagikan dividen tunai secara rata-rata sekitar 25% dari total laba bersih tahun berjalan. Namun demikian besaran jumlah dividen yang akan dibayarkan akan ditentukan sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

The Company has set a target for the marketing sales segment in the year 2016 to be equal to Rp 2.5 trillion, or increased by 36.6% as compared to the 2015 realization which equals to Rp 1.9 trillion. The increase in marketing sales target is expected to come from the planned launch of three new projects in Jakarta and Surabaya, namely, The Rosebay, Darmo Harapan and Kebon Melati, which is estimated to contribute about Rp 800 billion or around 31.3% of the total marketing sales target for 2016. Meanwhile, the sales from existing projects that are currently under development are targeted to reach Rp 1,459 billion or around 57% of the total marketing sales target for 2016, while the balance which equals to Rp 300 billion or around 11.7% from the total marketing sales target for 2016 is targeted to come from the recurring income.

Dividend Policy

Based on the historical data in the past few years, the Company pays out dividend on average 25% of the total net income in the current year. However, the amount of dividend paid out will be determined by the decision in the annual general meeting of the shareholders.

Tinjauan Usaha Operating Review

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi dunia usaha di Indonesia, termasuk bagi Perseroan. Perubahan peraturan perpajakan di sektor properti mengenai pajak atas penjualan barang yang tergolong sangat mewah (Pajak Penghasilan pasal 22) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) pada semester pertama tahun 2015 turut mempengaruhi pencapaian *marketing sales* dan pendapatan usaha (*revenues*) Perseroan tahun 2015. Melemahnya kondisi perekonomian di Indonesia turut dipengaruhi oleh beberapa faktor makro ekonomi lainnya seperti pelambatan ekonomi di Tiongkok, ketidakpastian kenaikan tingkat suku bunga bank sentral Amerika, dan kenaikan kurs mata uang dolar Amerika.

Menghadapi tantangan tersebut, Perseroan tetap bersikap optimis dan memasarkan produk-produk baru yang dapat diterima oleh pasar dengan konsep premium dan waktu yang tepat, antara lain peluncuran proyek kondominium Graha Golf di kawasan Graha Famili, Surabaya. Meskipun permintaan pasar properti melambat akibat ketidakpastian peraturan perpajakan di semester pertama, Perseroan mempertahankan target *marketing sales* sejumlah Rp 3 triliun dengan melakukan perubahan komposisi target penjualan di masing-masing proyek, termasuk diantaranya dengan merencanakan peluncuran beberapa proyek baru di semester kedua tahun 2015.

Adanya kepastian peraturan perpajakan mengenai Pajak Penghasilan pasal 22 dan PPnBM yang ditetapkan pada kuartal kedua tahun lalu dipercaya dapat membantu Perseroan dalam merencanakan strategi pemasaran dengan lebih baik lagi. Perseroan juga mengapresiasi kebijakan pemerintah pada bulan Juni 2015 untuk menurunkan tingkat rasio *Loan to Value* (LTV), atau rasio nilai kredit yang dapat diberikan bank terhadap nilai agunan pada saat awal pemberian kredit properti, dari 30% menjadi 20%.

Dikeluarkannya peraturan mengenai kepemilikan properti oleh orang asing pada bulan Desember juga diharapkan dapat menjadi salah satu daya tarik investasi baru bagi warga negara asing di sektor properti nasional. Perseroan juga meyakini bahwa kebijakan pengampunan pajak (*tax amnesty*) yang direncanakan oleh pemerintah dapat berdampak positif bagi sektor properti dan juga bagi Perseroan. Perseroan melihat bahwa adanya peluang penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) dapat membawa dukungan positif bagi sektor properti nasional.

The year 2015 was a challenging year for businesses in Indonesia, including for the Company. The changes in the tax regulation in property sector regarding tax related to the sales of items classified as very luxurious (income tax No. 22) and the value added tax for luxury goods and services (PPnBM) in the first semester of 2015 had impacted the realization of the income from marketing sales and revenues of the Company in 2015. The economic slowdown in Indonesia could also be attributed to several macroeconomic factors such as the economic recession in China, uncertainty regarding the U.S. central bank's plan on the increase in bank rate, and the increasing US dollar foreign exchange rate.

Facing these challenges, the Company stayed optimistic and promoted its new products which could be accepted by the market with premium concept at the right time, for instance the launch of Graha Golf condominium project in the Graha Famili area in Surabaya. Although the market demand for property slowed down due to the uncertainty in the tax regulation in the first semester, the Company kept the marketing sales target in the amount of Rp 3 trillion by making some adjustment in the composition of the sales target in each project, including some plans to launch new projects in the second half 2015.

The certainty regarding the income tax regulation No. 22 and PPnBM in the second quarter of last year was believed to help further improved the Company's strategic marketing plan. The Company also appreciated the government policy in June 2015 that aimed to reduce the Loan to Value (LTV) ratio, or ratio of credit to the collateral value at the start of the disbursement of the property-related credit that could be given by banks from 30% to 20%.

The regulation regarding foreign property ownership in December also potentially attracted new investment for foreigners in national property sector. The Company also believed that the tax amnesty that had been planned by the government would have positive impact for property sector and the Company. The Company saw the opportunity for reduction in central bank rate (BI rate) which could bring positive support to the national property sector.

Selain dari katalis pertumbuhan ekonomi yang digerakkan oleh peraturan pemerintah, Perseroan juga melihat bahwa ekonomi Indonesia akan bertumbuh seiring dengan keberhasilan pemerintah dalam menurunkan tingkat inflasi di tahun 2015 menjadi 3,35% dari 8,36% di tahun 2014. Tingkat kurs Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR) ditutup pada akhir tahun 2015 di level Rp 13.795, atau melemah 10,9% dibandingkan level Rp 12.440 di akhir tahun 2014. Perseroan melihat kebijakan pemerintah dapat meredam gejala kenaikan kurs setelah sebelumnya menyentuh level di atas Rp 14.700. Stabilitas nilai tukar ini dipercaya dapat memberikan kepastian usaha yang lebih baik bagi pelaku usaha di Indonesia.

A. Aspek Pemasaran

Strategi dan analisa pasar sangat penting bagi Perseroan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Sebelum proyek diluncurkan, analisa pasar harus dilakukan dan diikuti oleh program pemasaran yang inovatif yang akan memberikan pengaruh pada unit penjualan, baik secara langsung maupun jangka panjang.

Tahapan penting berikutnya adalah memperluas lingkup pasar yang potensial melalui pendekatan-pendekatan yang relevan. Untuk ke depannya, Perseroan akan memfokuskan pada pengembangan klub eksklusif konsumen yaitu Intiland Circle dan juga membuka peluang kerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan khususnya agen pemasaran dalam wadah IB Club. Perseroan membuka kesempatan seluas-luasnya dengan konsep mutual yang memberikan kesempatan berinvestasi dan berkembang bersama Perseroan.

Wilayah pemasaran Perseroan meliputi seluruh kota besar di Indonesia namun konsentrasi utama adalah Jabodetabek dan Jawa Timur. Sejauh ini, Perseroan melihat potensi pasar di Jabodetabek dan Jawa Timur masih cukup besar dan memiliki prospek cukup baik. Adapun yang menjadi segmen pasar utama Perseroan adalah kelas menengah atas.

Other than the economic growth, which was driven by government regulations, the Company also saw that Indonesian economy would grow together with government's successful reduction of inflation rate to 3.35% in 2015 from 8.36% in 2014. The exchange rate at Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR) at the end of 2015 was at Rp 13.795 or a decrease of 10.9% as compared to Rp 12.440 at the end of 2014. The Company saw government policies would be able to reduce the fluctuation of exchange rate as previously at a point in time reached a level above Rp 14,700. Exchange rate stability was believed to give an assurance to the business community of the improvement in Indonesia.

A. Marketing Aspect

Strategy and market analysis were very important for the Company in order to attain higher revenue. Prior to the project launch, market analysis had to be done and then followed by innovative marketing program, which would contribute toward unit sales, directly or in the future.

The next important step was the expanding the scope of potential market through the use of relevant approach. In the future, the Company would focus on the development of exclusive consumer' club, which is Intiland Circle and also open possible cooperation with all stakeholders particularly marketing agents under IB Club. The Company opened up opportunity using a win-win concept by providing a chance to invest and grow with the Company.

The Company's marketing area included all large cities in Indonesia focusing mainly on Greater Jakarta area (Jabodetabek) and East Java province. So far, the Company still saw the market in Jabodetabek and East Java with large potentials and good prospects. The main market segment of the Company was the middle to high income class.

Di tahun 2015, Perseroan menempuh sejumlah strategi kunci untuk meningkatkan kinerja pemasaran dan penjualan. Strategi tersebut meliputi upaya untuk meningkatkan pangsa pasar dan memperkuat *brand awareness*, mendayagunakan anggaran promosi secara efektif melalui penyusunan program-program promosi yang tepat sasaran. Strategi lainnya yakni memperluas pangsa pasar lewat pengembangan produk-produk baru yang inovatif khususnya untuk menasar calon konsumen yang belum pernah membeli produk-produk Intiland. Perseroan juga kembali menggelar kegiatan The Music Run, sebuah kegiatan lari yang dipadukan dengan musik sebagai wujud kontribusi untuk mendukung gerakan hidup sehat sekaligus menjadi kegiatan promosi untuk lebih mengenalkan Perusahaan kepada masyarakat. Kegiatan ini diselenggarakan pada 5 September 2015 dan diikuti lebih dari 10.200 peserta.

Di tahun 2015, Perseroan sukses meluncurkan sejumlah proyek baru di sejumlah segmen pengembangan. Pada segmen pengembangan *mixed use & high rise*, Perseroan meluncurkan Graha Golf yang berlokasi di kawasan Graha Famili, Surabaya, The Hamilton, kondominium baru yang menjadi bagian dari 1Park Avenue, Jakarta, serta apartemen Onyx Residence yang merupakan pengembangan terbaru proyek Aeropolis, di Tangerang. Sementara di segmen pengembangan kawasan perumahan, Perseroan meluncurkan proyek baru Magnolia Residence, yang berlokasi di Tangerang dan klaster baru di perumahan Talaga Bestari. Pada segmen kawasan industri, Perseroan masuk ke pasar yang baru dengan meluncurkan *Standard Factory Building (SFB)* untuk memenuhi kebutuhan sewa terhadap produk gedung untuk industri ringan. Peluncuran SFB juga sebagai upaya untuk memperkuat sumber pendapatan berulang (*recurring income*) di masa mendatang. Pada awal 2016, Perseroan sukses meluncurkan The Rosebay, sebuah proyek *low-rise residential* baru di kawasan Graha Famili Surabaya.

Perseroan juga telah melakukan serangkaian program dan upaya untuk memperkuat merek, khususnya terhadap proyek-proyek baru maupun proyek-proyek yang sudah berjalan. Langkah ini dilakukan untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa proyek-proyek yang dikembangkan merupakan bagian dari Intiland, sehingga memiliki layanan dan kualitas yang terjaga.

In 2015, the Company also took several key strategies to improve its marketing and sales performance. Strategies included efforts to increase market share and strengthen brand awareness, an effective use of promotion budget through the development of promotional programs that were catered towards target market. Other strategies included market segment expansion through the development of innovative new products especially targeting potential consumers that had never purchased Intiland products. The Company also held The Music Run, a combination of running and music event, as a contribution towards healthy lifestyle movement as well as a promotional activity to introduce the Company to the general public. The event was held on 5 September 2015 and was participated by more than 10,200 people.

In 2015, the Company succeeded in launching several new projects in several development segments. In the development of mixed use & high rise segment, the Company launched Graha Golf, which was located in the Graha Famili area, Surabaya, The Hamilton, a new condominium which was part of 1Park Avenue, Jakarta, and also an apartment Onyx Residence which was the latest development of the Aeropolis project, in Tangerang. Meanwhile, in the residential development segment, the Company launched new project Magnolia Residence, which was located in Tangerang and new residential cluster in Talaga Bestari. For industrial complex segment, the Company entered a new market by launching Standard Factory Building (SFB) in order to fulfil the need for renting building for lightweight industry. The launch of SFB was also part of an effort to strengthen the source of recurring income in the future. In the early 2016, the Company successfully launched The Rosebay, a new low-rise residential project in Graha Famili Surabaya.

The Company had also done a series of programs and efforts to strengthen its projects, particularly for both new and existing projects. This step was done to inform the general public that the ongoing projects were part of Intiland, so that the service and quality were well-maintained.

Dalam rangka mendorong peningkatan kinerja penjualan, Perseroan secara terus-menerus meningkatkan mutu dan kuantitas tim pemasaran secara internal maupun dengan bekerjasama dengan para agen penjual properti. Penyelenggaraan program pelatihan rutin juga menjadi prioritas serta menyempurnakan sistem remunerasi, termasuk sistem pembagian komisi yang lebih menantang bagi armada pemasaran.

Perseroan menyadari bahwa peran konsumen memiliki arti yang sangat penting untuk menciptakan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Sebagai upaya untuk membangun loyalitas konsumen, Perseroan membangun dan memaksimalkan peran dan fungsi manajemen pengelolaan pelanggan (*Customer Relationship Management; CRM*) dan Intiland Circle, sebuah klub eksklusif yang beranggotakan para konsumen Intiland.

Perseroan melalui divisi CRM secara terus menerus meningkatkan kualitas dan kuantitas database konsumen. Data-data tersebut merupakan informasi yang sangat berharga, terutama sebagai dasar analisa mengetahui informasi mengenai tren penjualan, kebutuhan pelanggan, maupun perubahan minat pasar. Sebagai upaya peningkatan mutu layanan konsumen, Perseroan menyusun serangkaian program apresiasi dan loyalitas pelanggan. Langkah lain yang ditempuh yaitu menyusun program standar pelayanan konsumen, termasuk dalam hal penanganan keluhan. Upaya peningkatan mutu pelayanan ini diterapkan di semua proyek-proyek Perseroan.

Sepanjang tahun 2015, pasar properti mengalami penurunan dan perubahan tren penjualan. Perseroan telah mengantisipasi perubahan ini dengan melakukan analisa pasar yang lebih mendetil, termasuk mengenai perubahan tingkah laku konsumen. Tinjauan dan analisa pasar ini dilakukan di semua segmen pengembangan yang meliputi *mixed-use & high rise*, kawasan perumahan, kawasan industri, maupun terhadap segmen properti investasi.

To increase the sales performance, the Company continuously improved its quality and quantity of its internal marketing team and also worked together with property agents. Organizing training programs was part of the priority and also the improvement in the remuneration system, by including a more challenging remuneration system for the sales agents.

The Company realized that consumers play a very important role in creating sustainable growth for the company. As part of building consumers' loyalty, the Company built and maximized the role and function of the Customer Relationship Management (CRM) and Intiland Circle, an exclusive club with Intiland consumers as members.

The Company, through its CRM division, was constantly improving its consumers' database quality and quantity. These data were part of very important information, especially as an input for analysis, to get information regarding sales trend, consumers' needs, and changes in market interest. As a way to improve its customers' service quality, the Company arranged a series of appreciation and loyalty program for customers. Other steps taken were developing a program for the consumers' service standard, including complaint management. These services were applied in all of the projects.

Throughout 2015, the property market was experiencing a decrease and a change in sales trend. The Company has anticipated this change by conducting a more detailed market analysis, including a changed in consumers' behaviour. This market analysis was conducted for all the segments, such as mixed use & high rise, residential area, industrial complexes and also property investment segment.

Hasil Penjualan 2015

Sepanjang tahun 2015, Perseroan cukup berhasil mempertahankan kinerja penjualan di tengah kondisi perekonomian yang tidak kondusif. Perseroan membukukan *marketing sales* sebesar Rp 1,9 triliun. Perseroan berhasil memasarkan sebanyak 434 unit properti. Jumlah tersebut meliputi 177 unit di segmen pengembangan *mixed-use & high rise*, sebanyak 255 unit di segmen pengembangan kawasan perumahan, serta 2 unit kavling kawasan industri.

Hasil pencapaian ini terutama dipengaruhi oleh terjadinya penurunan pasar properti nasional terutama pada semester pertama 2015. Ketidakpastian peraturan perpajakan—khususnya pajak barang mewah (PPNBM) dan pajak penghasilan (PPh 22)—serta kondisi perubahan makro ekonomi, seperti tren penguatan dolar AS dan devaluasi Yuan China telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi dan menurunnya daya beli pasar properti nasional.

Sales Results 2015

Throughout 2015, the Company has successfully maintained its sales performance in the midst of uncertain economic condition. The Company recorded marketing sales of Rp 1.9 trillion. The Company managed to market 434 property units. This number comprised of 177 units from the mixed-use & high rise development segment, 255 units in residential development segment and 2 units in the industrial complexes.

This result is mainly due to the decrease in the national property market especially in the first semester of 2015. The uncertainty regarding tax regulation – particularly the luxury goods and services tax (PPNBM) and income tax (PPh 22) – and also the change in the macroeconomic condition, such as the increasing trend of the U.S. Dollar and the devaluation of Chinese Yuan, that has caused a slowdown of the economy and the decrease in the purchasing power in the national property market.



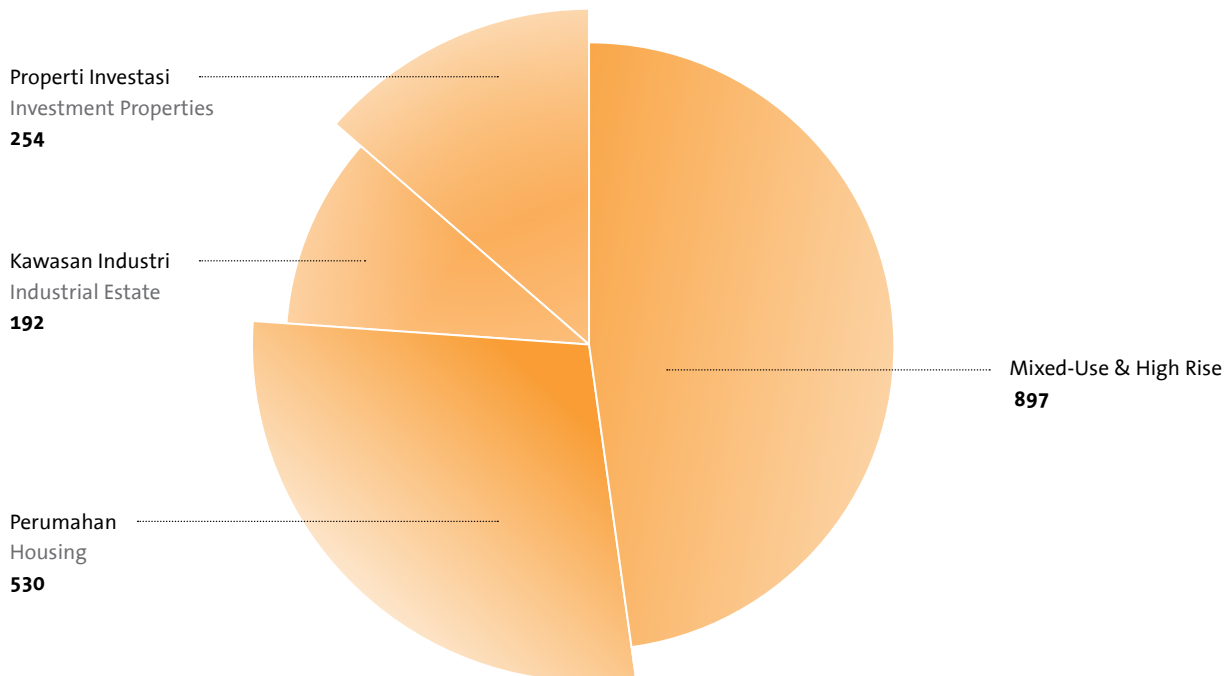
Perusahaan optimis pasar properti nasional tahun 2016 akan lebih baik dibandingkan tahun lalu. Perubahan tren tersebut sudah mulai terasa sejak akhir triwulan III 2015. Perseroan berhasil meningkatkan kinerja penjualan secara signifikan mulai semester kedua tahun lalu. Perubahan tren tersebut dipicu sejumlah faktor, terutama dengan adanya sejumlah kebijakan pemerintah yang kondusif bagi pertumbuhan industri properti. Kebijakan tersebut antara lain yakni yakni berlakunya peraturan kepemilikan asing (Peraturan Pemerintah No. 103 Tahun 2015), Dana Investasi Real Estat (DIRE), dan adanya wacana mengenai kebijakan pengampunan pajak (*tax amnesty*).

Mempertimbangkan kondisi tersebut, Perseroan menargetkan nilai pencapaian *marketing sales* 2016 sebesar Rp 2.559 miliar. Segmen pengembangan *mixed-use & high rise* masih akan menjadi motor pertumbuhan dengan memberikan kontribusi terbesar. Selain fokus pada penjualan inventori pada proyek-proyek yang berjalan, perseroan menyiapkan tiga proyek baru yang akan diluncurkan tahun 2016. Proyek-proyek tersebut yaitu The Rosebay di Graha Famili, Surabaya dan dua proyek *mixed-use & high rise* skala besar di Jakarta dan Surabaya.

The Company was optimistic that the national property market in 2016 would be better than previous year. This change was started to be felt since the end of the Q3 2015. The Company successfully increased its sales performance significantly starting from the 2nd semester of 2015. This change was caused by several factors, and mainly due to several government policies that created a conducive environment for the growth of the property segment. These policies included, the regulation of the foreign ownership (Government regulation No. 103 year 2015), Real Estate Investment Trust (REITs), and the possible tax amnesty.

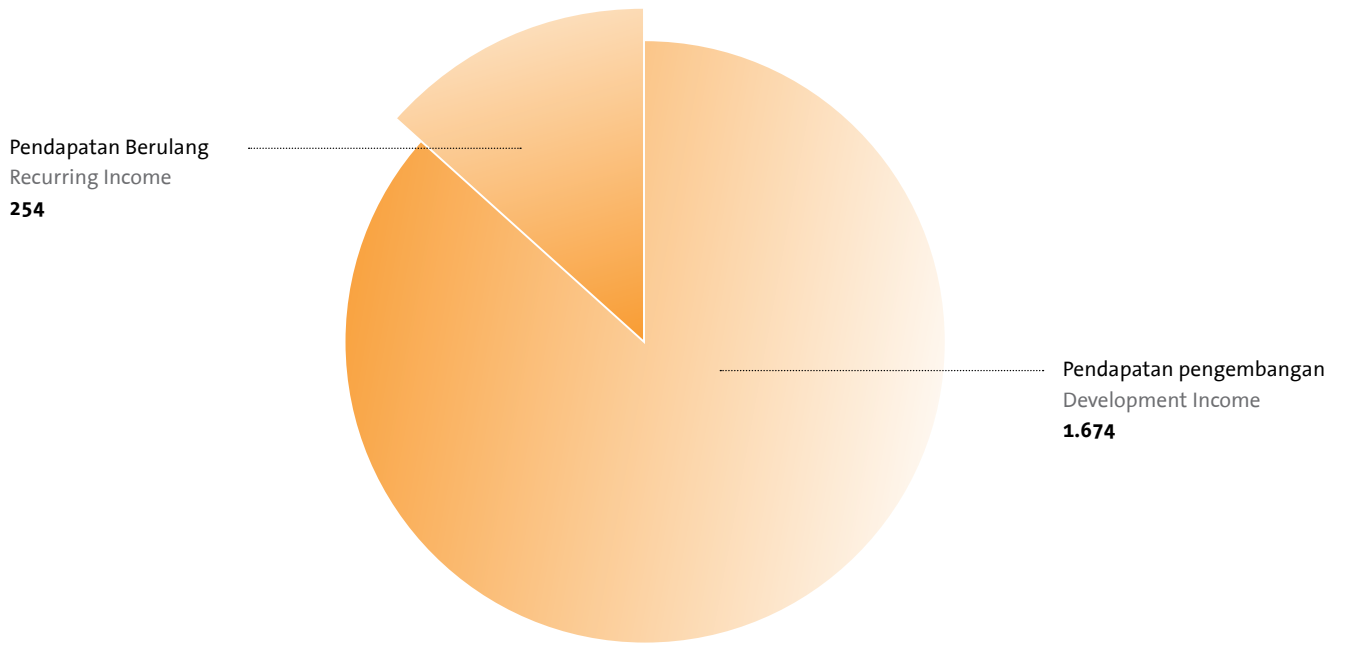
Considering this condition, the Company had created a target for its marketing sales for 2016 in the amount of Rp 2,559 billion. The mixed-use & high rise development segment would still be the engine of growth with the largest contribution. Other than focusing on the inventory sales of the ongoing projects, the Company also prepared three new projects to be launched in 2016. These projects would be The Rosebay in Graha Famili, Surabaya, and two large scale mixed-use & high rise projects in Jakarta and Surabaya.

Kinerja Marketing Sales 2015 2015 Marketing Sales Performance



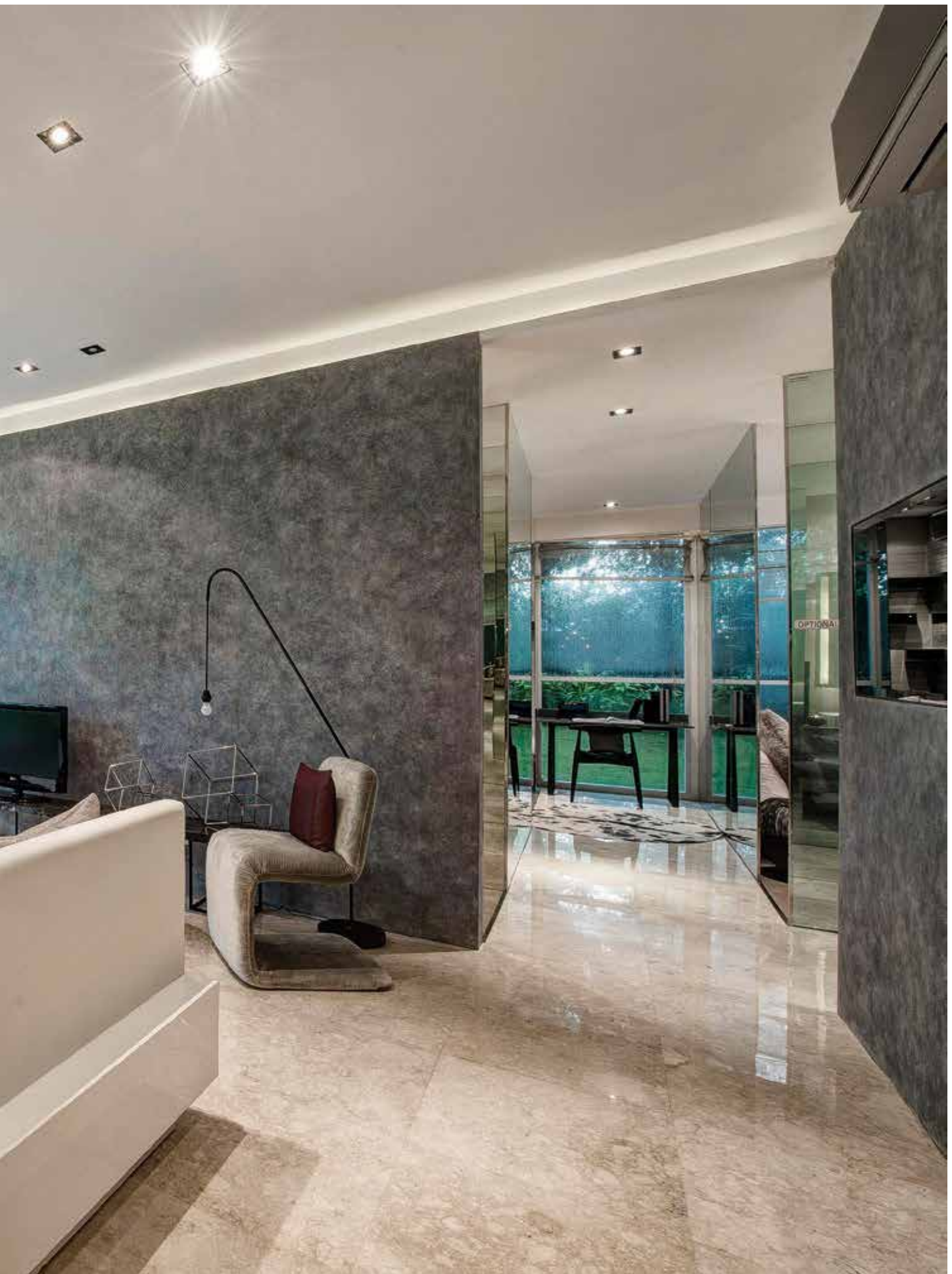
Dalam jutaan Rupiah per 31 Desember 2015 In million Rupiah as of December 31, 2015

Marketing Sales Berdasarkan Tipe
Marketing Sales by Type



Dalam miliaran Rupiah per 31 Desember 2015 dengan jumlah Rp 1.874 miliar In billion Rupiah as of December 31, 2015 of total Rp 1,874 billion





B. Pengembangan, Manajemen, dan Investasi Properti

Sebagai salah satu pengembang properti terkemuka di Indonesia, Intiland tetap berada di depan dengan potensi dan peluang yang lebih banyak di industri properti. Iklim investasi properti di Indonesia secara umum masih kondusif kendati menghadapi tantangan cukup berat. Kendati sempat menghadapi tantangan fluktuasi nilai tukar Rupiah, namun Intiland telah melakukan mitigasi dan kajian yang tepat dalam rangka menjaga iklim usaha agar tumbuh secara positif.

Divisi Capital & Investment Management (CIM) secara terus menerus melakukan kajian usaha. CIM bertanggung jawab untuk mengelola modal dan menetapkan strategi investasi serta meningkatkan nilai aset dan mencari alternatif sumber pendanaan secara efisien, baik dari sektor pasar modal maupun perbankan.

Perseroan percaya bahwa pengelolaan keuangan yang baik perlu dilakukan untuk menjaga ketersediaan dana bagi pengembangan saat ini maupun rencana pengembangan di masa mendatang.

Perseroan di sepanjang tahun 2015 melakukan sejumlah langkah strategis untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan Perseroan dapat terlaksana dengan baik. Upaya-upaya tersebut antara lain:

- Menerapkan kebijakan pembiayaan dengan penuh kehati-hatian
Perseroan menerapkan kebijakan pembiayaan dengan lebih berhati-hati di tengah pelambatan ekonomi yang terjadi di sektor properti nasional tahun 2015. Kebijakan tersebut adalah dengan menetapkan jumlah komitmen pembelian yang cukup tinggi dari konsumen pada saat peluncuran produk-produk baru. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan dana dari penjualan untuk menyelesaikan pembangunan proyek, khususnya terhadap proyek-proyek di segmen pengembangan *mixed-use & high-rise*. Dengan adanya komitmen pembelian yang tinggi diharapkan bahwa dana yang diterima dari hasil penjualan dapat digunakan untuk membiayai sebagian besar biaya konstruksi sehingga tidak diperlukan penambahan utang bank yang tinggi.

Perseroan juga menempuh kebijakan untuk mengoptimalkan pembiayaan dalam mata uang Rupiah melalui bank untuk kebutuhan modal kerja maupun pengembangan proyek-proyek Perseroan. Perseroan memilih tidak memiliki utang bank dalam mata uang asing agar dapat mengurangi risiko kerugian kurs mata uang asing.

B. Property Development, Management and Investment

As one of the Indonesia's leading property developer, Intiland remains in the forefront, with more potentials and opportunities in property sector. The Company believes in general, Indonesia witnessed a conducive property investment climate despite a big challenge. Though having to face a big challenge arising from the Rupiah fluctuation, Intiland has conducted the right mitigation and study to maintain conducive business climate to allow for positive growth.

Capital & Investment Management (CIM) division conducted the study on the business. CIM is responsible for the capital management and the setting of investment strategy, strives to raise the asset value, and seek alternative funding sources efficiently, either from the capital market or banking sector.

The Company believes that it is necessary to manage finance well to keep the available funds which the Company can allocate for the development at present or development planning for the future.

The Company, throughout 2015, has done several strategic moves to ensure that the financial management of the Company can be done well. These moves include:

- The implementation of a prudent financing policy
The Company implemented a more prudent financing policy in the midst of economic slowdown that occurred in national property sector in 2015. The policy was implemented by creating a relatively high buying commitment from consumers at the time of launch of new products. This policy aimed to ensure the availability of fund from sales to secure the construction, especially for projects in the mixed-use & high rise development segment. With high buying commitment, the fund collected from the sales could be used to finance major part of the construction cost so that the increase in bank loan was not necessary.

The Company has also taken several policies in order to optimize payment in Rupiah through banks for working capital and development of the projects. The Company chose not to have bank loan in foreign currency in order to reduce risk of loss due to foreign exchange rate.

- **Menjajaki peluang kerjasama dengan calon mitra strategis**
Salah satu strategi pertumbuhan usaha yang ditempuh Perseroan adalah dengan memiliki mitra strategis dalam pengembangan proyek-proyek skala besar. Pada tahun 2015, Perseroan menjajaki peluang kerjasama dengan beberapa calon mitra strategis baru untuk pengembangan beberapa proyek-proyek skala besar di wilayah Jakarta. Kebijakan ini bertujuan untuk membantu Perseroan mengelola risiko usaha, khususnya dalam hal pembiayaan pengembangan proyek. Selain itu, adanya mitra strategis akan dapat meningkatkan citra Perseroan serta menciptakan sinergi usaha dalam berbagai bidang.
- **Memperluas jaringan dan wawasan dalam hal pendanaan**
Perseroan secara terus-menerus melakukan kajian terhadap berbagai model skema pembiayaan untuk memperoleh pemahaman terkini dan bentuk pembiayaan yang terbaik bagi Perseroan. Perseroan juga menghadiri acara-acara seminar dan diskusi dengan berbagai pihak untuk memperluas wawasan dan informasi terkini mengenai tren dan potensi pembiayaan. Selain itu Perseroan terus memperluas jaringan untuk mendukung struktur pembiayaan yang terbaik dari sektor perbankan maupun dari industri pasar modal.

Untuk tahun 2016, Perseroan telah mengatur rencana pembiayaan secara berhati-hati sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Perseroan melihat risiko bisnis yang harus dihadapi dalam lima tahun ke depan masih cukup tinggi. Di sisi lain faktor biaya produksi juga akan semakin meningkat akibat risiko penurunan nilai tukar mata uang. Dengan tingkat risiko yang semakin tinggi tersebut, Intiland melakukan mitigasi atas risiko-risiko tersebut, termasuk melakukan optimalisasi biaya agar efisien dan efektif sehingga operasional perseroan dapat berjalan baik. Dengan persiapan-persiapan ini maka Perseroan dapat membangun dasar yang kuat untuk mengembangkan diri secara pesat di masa mendatang.
- **Exploring opportunities to work together with strategic partners**
One of the business growth strategies that is taken by the Company is through having strategic partners on the development of large scale projects. In 2015, the Company explored opportunities to work together with new strategic partners to develop large scale projects in Jakarta. This policy aims to help the Company to manage its risk, particularly in the financing of the development projects. Moreover, the presence of the strategic partners will improve the image of the Company and also create synergy in multiple fields of business.
- **Expanding the network and knowledge in financing**
The Company is constantly conducting an analysis on the various models of financing scheme to have the latest understanding and best financing arrangement for the Company. The Company also attends events, seminars and discussions with various parties on the trend and potential financing. Other than that, the Company constantly expands its network to create the best financial structure from banking sector and the capital market.

For 2016, the Company has arranged several financing schemes in a prudent manner according to the need and policies that have been set. The Company sees business risks that have to be faced in the coming five years are still high. On the other hand, production cost is also increasing due to the risk reduction in foreign exchange rate. With the increasing risk level, Intiland mitigate these risks by optimizing cost in order to be more efficient and effective so the Company's operation can function well. With these preparations, the Company can build a strong foundation for developing itself quickly in the future.

C. Portofolio dan Segmen Usaha

1. Mixed-Use dan High-Rise

Latar belakang pengembangan *mixed-use & high rise* adalah memberikan solusi kehidupan yang nyaman di tengah kehidupan kota metropolitan yang sibuk. Segmen ini merupakan segmen kegiatan operasi Perseroan yang terdiri dari pengembangan beberapa produk properti dalam sebuah proyek, antara lain perpaduan antara produk apartemen, perkantoran, retail dan hotel. Perseroan saat ini fokus untuk mengembangkan proyek-proyek *mixed-use & high-rise* di Jakarta dan Surabaya. Beberapa proyek yang sedang dikembangkan saat ini di Jakarta antara lain adalah South Quarter, Aeropolis, 1Park Avenue dan Regatta. Sementara itu proyek-proyek *mixed-use & high-rise* yang sedang dikembangkan di Surabaya antara lain adalah Spazio Tower, Praxis, Sumatra 36, dan Graha Golf.

Segmen ini merupakan salah satu kompetensi utama Intiland sejak awal dan hingga saat ini sukses mengembangkan puluhan proyek. Segmen ini telah menjadi salah satu motor pertumbuhan usaha dan memberikan kontribusi signifikan bagi kinerja penjualan maupun pendapatan berulang.

Di tahun 2015, Perseroan memiliki sedikitnya 15 proyek yang masuk di segmen *mixed-use & high rise*. Proyek-proyek tersebut terdiri dari proyek-proyek baru maupun proyek-proyek yang sudah berjalan. Segmen ini memberikan kontribusi marketing sales sebesar 48% di tahun 2015 dan memberikan kontribusi pendapatan usaha sebesar Rp 1,1 triliun.

C. Business Segment and Portfolio

1. Mixed-Use and High-rise

The background of mixed-use & high rise development is to provide solution for comfortable living in the middle of the busy metropolitan city. This segment is part of the operational activity of the Company which comprised of the development of several property projects in a single project, including a combination of apartment, office, retail and hotel. The Company currently focuses on the development of mixed-use & high rise projects in Jakarta and Surabaya. Several on-going projects in Jakarta include South Quarter, Aeropolis, 1Park Avenue, and Regatta. Meanwhile on-going mixed-use & high rise projects in Surabaya include Spazio Tower, Praxis, Sumatra 36, and Graha Golf.

This segment is part of one of the main competences of Intiland which from the beginning up to now has successfully developed tens of projects. This segment has become of the main growth engine for the sales performance and also recurring income.

In 2015, the Company has at least 15 projects that were included in the mixed-use & high rise segment. These projects included both new and on-going projects. This segment contributed to the marketing sales of 48% in 2015 and revenue of Rp 1.1 trillion.

Proyek-Proyek Mixed-Use & High-Rise Dalam Pengembangan
Mixed-use & High Rise Projects Undea Development

Proyek Project	Kepemilikan Ownership	Lokasi Location	Konsep Concept	Luas Lahan Total Area	Perkembangan s/d 31 Desember 2015 Progress as of 31 December 2015
1Park Avenue	100%	Gandaria, Jakarta Selatan Gandaria, South Jakarta	Kondominium yang dirancang dengan konsep yang mengedepankan harmonisasi antara kenyamanan, prestis, dan alam. A condominium combining the concept of harmony and comfort; prestige and nature.	2,8 ha	Tahapan penyelesaian pekerjaan fasad dan eksterior bangunan. Finishing of facade and exterior work.
Aeropolis	100%	Cengkareng, Bandara Internasional Soekarno-Hatta, Tangerang Soekarno Hatta International Airport, Tangerang	Pengembangan <i>mixed-use</i> terdiri dari apartemen, perkantoran, pusat bisnis, ritel tematik, kawasan komersial, pusat olahraga dan hotel. A mixed-use development consisting of private dorms, office park, business center, thematic mall, commercial park, sports club, and hotel.	105 ha	Lebih dari 5.000 unit apartemen, kios, dan perkantoran yang telah dipasarkan. More than 5,000 units, consist apartment, kiosks, shophouses, and offices has been launched.
Regatta	50%	Pantai Mutiara, Jakarta Utara Pantai Mutiara North Jakarta	Kondominium mewah dengan pemandangan laut yang spektakuler, meraih penghargaan FIABCI Prix d'Excellence, Bali Congress Award 2010. An ultra-luxurious condominium with a spectacular sea view, earning the accolade of the FIABCI Prix d'Excellence in Bali Congress Awards 2010.	11 ha	Seluruh tahapan konstruksi tahap 1 selesai. Masuk pada tahapan pekerjaan pembangunan tahap 2 tower London, Shanghai, New York. Progres kontruksi sudah sampai lantai 5. All construction parts of phase 1 and phase 2 were completed and starting for the development of phase 2: London, New York and Shanghai towers. Construction progress has reached 5th floor.
South Quarter	100%	TB Simatupang, Jakarta Selatan TB Simatupang, South Jakarta	Pengembangan <i>mixed-use</i> yang terdiri dari perkantoran, ritel, dan apartemen sewa. A mixed-use development consisting of offices, ritel and apartment.	7,2 ha	Pengembangan tahap I sudah selesai dan mulai beroperasi. Completing development of phase I and start operation.
Graha Festival	75%	Graha Famili, Surabaya	Pengembangan <i>mixed-use</i> yang terdiri dari perkantoran, apartemen, dan komunitas gaya hidup. A mixed-use development consisting of offices, apartment, and a life style retail district.	4,8 ha	Pembangunan telah dilakukan meliputi gedung perkantoran, hotel, rumah sakit, restoran, dan aldersco area. Development done included office building, hotel, hospital, restaurant, and alfresco area.
Praxis	100%	Jl. Panglima Sudirman, Surabaya	Pengembangan <i>mixed-use</i> yang terdiri dari perkantoran, ritel, hotel, dan apartemen. A Mixed-use development consisting of offices, ritail and apartment.	1,1 ha	Penyelesaian tahapan pekerjaan pondasi. Completing foundation work.

Proyek Project	Kepemilikan Ownership	Lokasi Location	Konsep Concept	Luas Lahan Total Area	Perkembangan s/d 31 Desember 2015 Progress as of 31 December 2015
Spazio Tower	100%	Graha Famili, Surabaya	Pengembangan <i>mixed-use</i> yang terdiri dari perkantoran, ritel, hotel. A mixed-use development consisting of offices, ritail and hotel.	0,5 ha	Memulai tahapan pekerjaan pondasi. Starting of foundation work.
Sumatra 36	100%	Jl Sumatra, Surabaya	Apartemen mewah. A luxury apartment.	2.358 m2	Sudah beroperasi dan dihuni. Already operation and occupied.
Graha Golf	100%	Graha Famili Surabaya	Pengembangan <i>mixed-use</i> yang terdiri dari kondominium, apartemen servis, ritel, dan townhouse. A Mixed-use development consisting of condominium, service apartment, retail, and town house	2,8 ha	Peluncuran tahap pertama meliputi dua tower kondominium dan persiapan pekerjaan konstruksi. Launch of phase I, consist 2 condominium tower and preparing to construction work.

Pengembangan Masa Depan

Selain proyek-proyek yang sedang dikembangkan tersebut, Perseroan juga memiliki rencana untuk mengembangkan beberapa proyek *mixed-use & high-rise* lainnya dalam waktu jangka pendek hingga jangka menengah. Beberapa rencana pengembangan baru di Jakarta antara lain proyek Kebon Melati, Pulau H, West One City, Pinang Residence 2, dan Beach Terrace Apartment. Sementara di Surabaya, Perseroan merencanakan untuk mengembangkan proyek baru The Rosebay dan Darmo Harapan.

Selain itu, Perseroan masih akan mengembangkan tahapan berikutnya dari sejumlah proyek *mixed-use & high-rise* yang sudah berjalan saat ini, meliputi South Quarter tahap 2, pengembangan tahap 2 dan 3 proyek Aeropolis, pengembangan townhouse di area proyek 1Park Avenue, Regatta tahap 3, pengembangan tahap berikutnya dari proyek Pinang Residence, serta pengembangan proyek Graha Golf tahap 2.

Future Development

Besides the on-going projects, the Company has several plans to develop several other mixed-use & high-rise projects in the short to medium term. Several new developments in Jakarta include Kebon Melati project, H island, West One City, Pinang Residence 2, and Beach Terrace Apartment. Meanwhile in Surabaya, the Company plans to develop new projects The Rosebay and Darmo Harapan.

Moreover, the Company is still working on taking several on-going mixed-use & high rise projects to the next phase, including South Quarter phase 2, phase 2 and 3 of Aeropolis project, townhouses in 1Park Avenue, Regatta phase 3, next phase of Pinang Residence, and the phase 2 of Graha Golf.

Proyek-proyek *Mixed-Use & High-Rise* untuk Pengembangan Masa Depan
Table of Mixed-use & High Rise Project for Future Development

Proyek Project	Kepemilikan Ownership	Lokasi Location	Konsep Concept	Luas Lahan Total Area	Perkembangan s/d 31 Desember 2015 Progress as of 31 December 2015
Kebon Melati	55%	Kebon Melati, Jakarta Pusat Central Jakarta	Pengembangan <i>mixed-use</i> di kawasan tengah ibu kota. A mixed-use development right at the heart of the capital city.	3,2 ha	Penyelesaian proses desain dan perizinan. Finishing of design process and permit.
WestOne City	40%	Rawa Buaya, Jakarta Barat West Jakarta	Pengembangan kawasan <i>mixed-use</i> meliputi hunian, ritel, dan komersial. A mixed-use property development comprising residential, retail and commercial areas.	21 ha	Pembangunan infrastruktur selesai. Basic infrastructure was done.
The Rosebay	75%	Graha Famili Surabaya	Pengembangan <i>low-rise</i> residential. Low-rise residential development.	9.570 m ²	Persiapan peluncuran pada awal 2016. Prepare to launch in 2016.
Pulau H	100%	Pluit, Jakarta Utara North Jakarta	Pengembangan <i>mixed-use</i> di area kawasan reklamasi yang meliputi hunian, komersial, dan perkantoran. A mixed-use development in reclamation area comprising residential, commercial, and office.	63 ha	Telah mendapatkan Izin Pelaksanaan Reklamasi dan persiapan untuk memulai pengerjaan pengurugan. Obtained Reclamation Licence and preparation to starting reclaim work.
Tierra	100%	Darmo Harapan, Surabaya	Pengembangan <i>mixed-use</i> dan <i>high rise</i> yang meliputi perkantoran, hunian, komersial, dan fasilitas gaya hidup. A mixed-use development consisting of office tower, condominium, commercial, and life style facilities.	6,2 ha	Finalisasi proses desain dan perizinan. Finalization design and permit.

Proses Bisnis

Proses produksi untuk pengembangan proyek-proyek *mixed-use & high-rise* dimulai dari tahapan studi kelayakan proyek. Perseroan akan melakukan kajian dari berbagai aspek untuk memastikan kelayakan pengembangan proyek. Setelah melalui kajian secara mendalam maka Perseroan memulai untuk melakukan pembelian lahan di area yang strategis untuk dapat dikembangkan sesuai dengan studi yang telah dilakukan.

Pada tahap berikutnya, Perseroan akan menunjuk para konsultan dan kontraktor untuk dapat membantu memberikan masukan terhadap rencana teknis pengembangan proyek. Secara paralel maka Perseroan akan memproses perijinan yang dibutuhkan untuk dapat memulai pembangunan proyek. Setelah adanya kesiapan desain dan perijinan, maka Perseroan akan mulai memasarkan dan melaksanakan pembangunan proyek. Ketika proses pembangunan telah selesai maka Perseroan akan melakukan serah terima unit bangunan yang telah dijual tersebut kepada pembeli.

Tinjauan Usaha: Kapasitas dan Pengembangan Proyek

JAKARTA

1Park Avenue

1Park Avenue adalah proyek hunian bertingkat yang dibangun di atas lahan seluas 2,8 hektar. Proyek ini merupakan perluasan dari apartemen 1Park Residences. Salah satu keunggulannya adalah proyek ini memiliki lokasi sangat strategis karena dekat dengan pusat pertokoan, rumah sakit, sekolah internasional dan pusat-pusat hiburan. 1Park Avenue memiliki empat menara apartemen. Tiga menara telah diluncurkan ke pasar sementara tower terakhir diluncurkan pada triwulan II tahun 2015. Tower terakhir yang diberi nama The Hamilton menawarkan konsep berbeda dengan sebelumnya. Unit-unit kondominium ini memiliki segmen pasar yang lebih premium dan dipasarkan dengan konsep *fully furnished* dengan menunjuk desainer interior terkemuka Tom Elliot.

Perseroan telah melaksanakan prosesi penutupan atap pada 9 September 2015. Pada akhir 2015, perkembangan pembangunan 1Park Avenue sudah pada tahapan penyelesaian fasad bangunan. Hingga akhir tahun 2015 Perseroan berhasil memasarkan sebanyak 292 unit dari jumlah keseluruhan sebanyak 336 unit. Sementara untuk unit-unit kondominium The Hamilton telah dipasarkan sebanyak 14 unit dari total 112 unit. 1Park Avenue meraih penghargaan sebagai The Ideal Luxury Apartment, di ajang penghargaan Properti Indonesia Awards 2015.

Business Process

The business process for the development of mixed-use & high rise projects start from the project feasibility study phase. The Company will conduct an analysis from various aspects to ensure that the projects are feasible. After such in-depth study, the Company starts to the process of purchasing the land bank in the strategic area for the development according to the study.

In the next phase, the Company appoints consultants and contractors to help giving inputs to the technical plan of the development of the project. In parallel, the Company will start processing the required licenses for building a project. After the design and the licenses are ready, the Company will start the marketing and the construction of the project. Once the construction process is completed, the Company will proceed by handing the unit over to the buyers.

Business Review: Capacity and Projects Development

JAKARTA

1Park Avenue

1Park Avenue is a 2.8-hectare high-rise residential project, an extension of the 1Park Residences apartment. Its attractive location in close proximity to shopping destinations, hospitals, international schools and entertainment centers is the ultimate drawcard. 1Park Avenue has four apartment towers. The three towers have been launched in the market, and the Company is planning to launch the fourth tower in the second quarter of 2015. The last tower is named The Hamilton and it offers a concept different from the others. The condominium units belong to a more premium segment and will be marketed with a fully furnished concept. The Company has assigned the leading interior designer, Tom Elliot, for the design.

The Company held the topping off ceremony of 1Park Avenue on September 9, 2015. And by the end of 2015, the Company was finishing the construction of the building façade. Reaching the end of 2015, the Company has marketed 292 units of the total 336 units. As for The Hamilton condominium units, the Company has marketed 14 units of the total 112 units. 1Park Avenue was awarded The Ideal Luxury Apartment at the *Properti Indonesia Awards 2015*.

Aeropolis

Aeropolis merupakan proyek pengembangan kawasan *mixed-use* terpadu yang meliputi fasilitas untuk hunian, perkantoran, hotel, komersial, dan ritel seluas 105 hektar. Proyek ini memiliki lokasi strategis, hanya sekitar 500 meter dari bandara internasional Soekarno-Hatta, Tangerang. Pada pengembangan tahap pertama meliputi area 70 hektar, Perseroan membangun apartemen Aeropolis Residence, Aeropolis Commercial Park, Aeropolis Crystal Residence, dan Technopark yang merupakan kawasan pergudangan.

Di tahun 2014, Perseroan meluncurkan Technopark, kompleks gudang yang terintegrasi yang akan meningkatkan sinergi antara daerah Aeropolis dan Bandara Soekarno-Hatta. Prestasi lainnya pada tahun 2014 yaitu Aeropolis memenangkan dua penghargaan, sebagai pengembangan *mixed-use* terbaik dari Property & Bank Awards, dan Housing Estate Awards sebagai apartemen low-rise paling favorit.

Hingga akhir 2015, tercatat lebih dari 5.000 unit apartemen, kios, dan perkantoran yang telah dipasarkan.

Pembangunan Aeropolis Residence 1 sudah selesai dan saat ini sudah sebagian besar dihuni. Sementara pada Aeropolis Residence 2, Perseroan telah melakukan tahapan penutupan atap dan masuk tahapan penyelesaian fasad. Perseroan juga meluncurkan apartemen Onyx Residence yang meliputi 2 tower apartement yang menyediakan tipe studio, 1 kamar tidur, dan 2 kamar tidur.

Sejak mulai dikembangkan tahun 2011 hingga akhir tahun 2015, Perseroan berhasil memasarkan sebanyak 3.696 unit hunian dan komersial. Dari jumlah tersebut yang sudah diserahkan sebanyak 1.064 unit, sisanya masih dalam tahap pengerjaan konstruksi dan penyelesaian bangunan.

Kebon Melati

Salah satu proyek utama di masa mendatang dari Intiland, Kebon Melati berdiri di atas lahan yang terletak di lokasi strategis di kawasan pusat bisnis Jakarta. Pengembangan seluas 3,2 hektar ini akan menyertakan sebuah area komersial modern bersama dengan elemen-elemen ruang terbuka seperti jalur pedestrian dan jalur ritel yang buka hingga larut malam. Broadway Malyan, sebuah firma arsitektur internasional asal Inggris turut serta dalam perencanaan rencana induk, yang memanfaatkan waduk yang berdekatan dengan proyek juga menggunakan fitur-fitur ramah lingkungan dan hemat energi.

Pengembangan proyek Kebon Melati akan dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama meliputi area seluas 1,3 hektar yang meliputi pembangunan dua tower kondominium dan fasilitas ritel. Di tahun 2015, Perseroan melakukan proses finalisasi desain dan perizinan.

Aeropolis

Aeropolis is an integrated mixed use development consisting of residential, office, hotel, commercial and retail development in an area of 105-hectares. This project sits on a strategic location, only 500 metres from the international airport Soekarno-Hatta, Tangerang. In the first phase development covered 70 hectares, the Company is developing Aeropolis Residence, Aeropolis Commercial Park, and Aeropolis Crystal Residence which are currently completing the construction.

In 2014, the Company launched Technopark, an integrated warehouse and would increase the synergy between Aeropolis area and Soekarno-Hatta airport. Other achievements in 2014 were Aeropolis achieved two awards, namely Property & Bank Awards as the best mixed-use development and Housing Estate Awards as the most favorite low-rise residential apartment.

By end of 2015, more than 5.000 units of apartments, kiosks, and office units had been marketed.

The development of Aeropolis Residence 1 was completed and most of the apartment units were already occupied. The Company had held the topping off ceremony for Aeropolis Residence 2, and the project is now in its façade completion phase. The Company launched Onyx Residence, comprised two apartment towers, which offered a studio, and one- and two-bedroom apartment units.

Since the start of the development in 2011 until the end of 2015, the Company managed to market 3,696 residential and commercial units. The Company has handed over 1,064 units to the new owners/tenants, the balance is still in the construction phase and in the finishing phase.

Kebon Melati

One of Intiland's key future projects, Kebon Melati sits on a prime location in the heart of Jakarta's central business district. The 3.2-hectare development will include a modern commercial sector along with outdoor elements such as pedestrian walkways and retail outlets opening until late hours. International architecture firm from UK, Broadway Malyan took part in the masterplan, which incorporates the adjacent reservoir as well as environmentally friendly and energy-saving design features.

Kebon Melati project will be constructed in several phases. The first one covers an area of 1.3 hectare, which includes two condominium towers and retail facilities. In 2015, the Company was in the design and permit process.

Regatta

Regatta adalah apartemen ikonik yang berlokasi di area Pantai Mutiara, Jakarta. Proyek ini terdiri dari 10 menara apartemen, satu hotel bintang lima, dan satu apartemen servis. Nama Regatta mengacu pada konsep arsitektur nautikal yang dalam bahasa Italia, Regatta berarti “Lomba Perahu”. Masterplan apartemen ini dikerjakan oleh perusahaan konsultan arsitektur, desain, teknik mesin yang kondang berbasis di London, WS Atkins Design and Engineering, yang dipimpin oleh Tom Wright yang merancang Burj Al Arab.

Perseroan meluncurkan dua dari tiga tower dalam pengembangan tahap II yang terdiri dari tiga tower apartemen yaitu London, Shanghai, dan New York pada tahun 2014. Perseroan juga telah memulai tahapan pembangunan ketiga tower tersebut. Per akhir desember 2015 progres konstruksi sudah mencapai lantai 5. Dari dua tower yang dipasarkan, telah terjual 49%.

Apartemen Regatta berhasil meraih penghargaan FIABCI Prix d'Excellence Bali Congress Award 2010. FIABCI Prix d'Excellence merupakan penghargaan yang diberikan kepada proyek terbaik yang memiliki keunggulan pada seluruh proses pengembangannya.

South Quarter

South Quarter (SQ) adalah pengembangan kawasan *mixed-use* dan *high-rise* seluas 7,2 hektar. Pengembangan tahap I terdiri dari tiga menara perkantoran dan fasilitas ritel penunjang yang menempati lahan seluas 4,4 hektar. Dirancang oleh perusahaan arsitektur dan desain asal London WS Atkins Design and Engineering Solutions, South Quarter memiliki akses yang menghubungkan Jalan TB Simatupang dengan Jalan Lebak Bulus.

Pada tahun 2015 Perseroan telah menyelesaikan seluruh tahapan konstruksi pembangunan proyek South Quarter. Perseroan juga telah melakukan serah terima ke sejumlah penyewa, dan mulai mengoperasikan Tower A dan sebagian fasilitas ritel.

Di akhir 2015, Perseroan memasarkan 90% ruang perkantoran strata title dari luasan total mencapai 45.800 m² yang terdapat di tower A dan sebagian tower C. Untuk perkantoran sewa yang sebagian besar berada di tower B dan C dan telah tersewa sebesar 42% dari total luas 75.300 m².

Beberapa perusahaan multinasional telah memilih SQ sebagai perkantoran mereka, seperti Citibank, General Electric, dan Tupperware. South Quarter Dome sebagai fasilitas ritel pendukung sudah tersewa 61% dari total luasan 9.300 m². Penyewa South Quarter DOME sebagian besar merupakan restoran-restoran terkemuka di Indonesia.

Regatta

Regatta is an iconic apartment towers at Pantai Mutiara, North Jakarta. It consists of ten apartment towers, a five-star hotel and a serviced apartment. The Italian name of Regatta, which means a yacht race, is a reference to the nautical architectural concept and the corresponding environment. London-based acclaimed architecture, design and engineering consultancy firm WS Atkins Design and Engineering Solutions—led by Tom Wright who designed Burj Al Arab—worked on the masterplan of the apartments.

In 2014, the Company launched two of the three towers which were part of the second phase of the development. The three towers are London, Shanghai, and New York. The Company has started the third phase of the development. As of the end of December 2015, the construction had reached the fifth floor. From two tower, the Company had marketed of 49%.

Regatta Apartment won FIABCI Prix d'Excellence Bali Congress Award 2010. FIABCI Prix d'Excellence is an award given to a project deemed the best in its class, which is adorned with excellence in all steps of its development process.

South Quarter

South Quarter (SQ) is a 7.2-hectare mixed-use and high-rise development. Phase I development comprising three office towers, and supporting retail facilities. Designed by London-based architecture, design and engineering consultancy firm WS Atkins Design and Engineering Solutions, South Quarter is accessible via TB Simatupang toll road and Lebak Bulus Street.

In 2015, the Company completed the construction phase of the South Quarter project. The Company has also handed over the key to the units to some of the tenants, and has started the operation of Tower A and part of retail facility.

As of the end of 2015, the Company had marketed 90% strata title office of total space 45,800 m² in Tower A and partial Tower C. Office leases are mostly located in Tower B and Tower C had been rented by 42% of the total area of 75.300 m².

Some multinational companies have opted for opening their offices at South Quarter, for example, Citibank, General Electric, dan Tupperware. The Company has also rented 61% of 9.300 m² floor space of the South Quarter DOME. The tenants are mostly popular restaurants operating in the country.

Di tahun 2015 South Quarter mendapatkan sertifikasi Gold dari Green Building Council Indonesia atau Konsil Bangunan Hijau Indonesia. Dengan diperolehnya sertifikasi ini berarti South Quarter telah memenuhi standar dan kriteria sebuah bangunan ramah lingkungan.

Pulau H

Pulau H merupakan megaprojek pengembangan mixed-use terpadu yang dibangun di lahan reklamasi seluas 63 hektar yang lokasinya dekat dengan proyek Pantai Mutiara, Jakarta Utara.

Perseroan telah mendapatkan Izin Pelaksanaan Reklamasi dari Gubernur Daerah Khusus Ibukota pada 30 November 2015.

West One City

Berlokasi di kawasan Daan Mogot, Jakarta Barat, West One City terdiri dari properti hunian, ritel, dan komersial yang dilengkapi dengan institusi pendidikan, klub olahraga, area parkir, dan beragam fasilitas lainnya. Pembangunan dibagi dalam 15 tahapan. Infrastruktur dan kantor pemasaran telah selesai terbangun pada tahun 2011.

SURABAYA

Praxis

Praxis merupakan pengembangan dari Intiland Tower Surabaya, satu-satunya gedung IT di kota ini. Terletak di pusat bisnis Surabaya, proyek ini menempati lahan seluas 1,1 ha dan dirancang sebagai superblok modern yang menyediakan beragam fasilitas meliputi perkantoran, apartemen, ritel, hotel, serta bioskop. Pembangunan Praxis dimulai 2014. Perseroan juga telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan operator hotel bertaraf internasional yang akan mengelola hotel di Praxis.

Untuk fungsi hunian, apartemen Praxis menyediakan 289 unit yang terdapat pada satu tower setinggi 28 lantai. Ruang perkantoran strata title memiliki luasan 17.428 m² dan ruang perkantoran sewa seluas 4.141 m². Fasilitas hotel terdiri dari bangunan setinggi 18 lantai yang menyediakan 266 kamar dengan fasilitas ruang rapat dan restoran. Total luas kotor bangunan Praxis mencapai 102.498 m².

Di tahun 2015, Perseroan menyelesaikan pembangunan basement dan lantai dasar. Sejak mulai dipasarkan 2014 sampai akhir tahun 2015, total apartemen yang sudah terjual sebanyak 57% dan 23% untuk ruang perkantoran.

In 2015, South Quarter received Gold certification from Green Building Council Indonesia. With this recognition, South Quarter is deemed to have met the criteria and standard of environmental friendly building.

H Island

H Island is an integrated mixed-use megaproject built on a 63 ha of reclamation area located near Pantai Mutiara project, North Jakarta.

The Company has secured the principle Reclamation Work Permit from Jakarta Governor on November 30, 2015.

West One City

Situated in Daan Mogot, West Jakarta, the West One City mixed-use comprises residential, retail and commercial properties, complete with educational institutions, sports clubs, and parking spaces, among other. There will be 15 phases to finish the whole construction. The infrastructure and the marketing office were already set up in 2011.

SURABAYA

Praxis

Praxis is part of the development of Intiland Tower Surabaya, the only IT building in the city. Located in the Surabaya business district, the project occupies 1,1 ha of land comprising such facilities as office, apartment, retail, hotel and cinema. The development started in 2014, and the Company has signed a working agreement with international hotel operator tasked with managing the hotel located at Praxis.

For the residential, Praxis Apartment has 289 apartment units located on a 28-story tower. The offices are strata title with area 17,428 m² and lease office units with total area of 4,141 m². The hotel facility comprises an 18-story building with 266 rooms, complete with a meeting room and a restaurant. The total gross area of Praxis is 102,498 m².

In 2015, the Company completed the construction of the basement and ground floor. Since its launch in 2014 until the end of 2015, the total number of apartment units the Company had managed to sell is 57%, and 23% for office space.

Spazio Tower

Spazio Tower merupakan gedung perkantoran *strata title* yang menjadi bagian dari pengembangan Graha Festival, sebuah pengembangan superblok di kawasan Surabaya Barat. Menempati lahan seluas 0,5 ha tepat di sebelah gedung Spazio yang telah beroperasi, proyek baru ini terdiri 20 lantai dengan luas bangunan mencapai 61.053 meter persegi. Dari keseluruhan jumlah lantai tersebut, 11 lantai diperuntukan sebagai ruang perkantoran, 6 lantai untuk hotel, 2 lantai untuk ritel pendukung serta F&B, dan 5 lantai untuk parkir *basement*.

Untuk ruang perkantoran, tersedia sebanyak 232 unit ruang kantor berbagai ukuran. Spazio tower dilengkapi beragam fasilitas seperti kolam renang, ruang serbaguna, ruang rapat, gym dan spa. Pembangunan Spazio Tower dimulai sejak akhir 2014 dan di akhir 2015 telah menyelesaikan pekerjaan pondasi. Tahapan selanjutnya adalah pekerjaan pembangunan *basement*. Dari total 232 unit ruang perkantoran, hingga akhir Desember 2015 telah dipasarkan sebanyak 75 unit atau 32%.

Sumatra36

Sumatra36 adalah sebuah apartemen mewah di tengah kota yang berlokasi di jalan Sumatra, salah satu kawasan paling bergengsi di kota Surabaya. Melihat kembali lokasi ini sebagai tempat berkumpulnya kalangan atas, properti ini memiliki 63 unit eksklusif di bangunan setinggi 12 lantai yang menempati lahan seluas 2.358 m². Perseroan telah menyelesaikan pembangunan apartemen ini di tahun 2014. Proses serah terima unit ke konsumen telah dilakukan secara bertahap sejak triwulan I 2015 dan saat ini sudah dihuni.

Graha Golf

Graha Golf merupakan pengembangan terbaru di kawasan perumahan Graha Famili Surabaya. Menempati lahan seluas 2,4 hektar di lingkungan kawasan lapangan golf, pengembangan Graha Golf meliputi pembangunan lima tower kondominium, *town house*, dan club house. Untuk pengembangan tahap pertama, perseroan sukses meluncurkan dua tower kondominium setinggi 20 lantai yang masing-masing menyediakan 79 unit kondominium. Pengembangan tahap pertama menempati lahan seluas 7.200 m² dengan luas bangunan semi gross mencapai 23.600 m². Kondominium ini juga dilengkapi fasilitas parkir dua lantai *basement* yang mampu menampung 285 mobil. Graha Golf dibangun di lokasi yang sangat strategis dan menawarkan lingkungan dan pemandangan lapangan golf bagi para penghuninya.

Diluncurkan pada bulan Juli 2015, unit hunian ini mendapat sambutan sangat baik dari masyarakat. Hingga akhir tahun 2015, Perseroan berhasil memasarkan 132 unit dari total 158 unit yang tersedia.

Spazio Tower

Spazio Tower is a *strata title* office building that is part of Graha Festival, a superblock in West Surabaya area. Occupying 0.5 ha of land next to already operated Spazio, the new project consists of 20 floors with the building size reaching 61,053 sqm. Of the total floors, 11 floors are designed for office space, 6 floors for hotel, 2 floors for supporting retail and F&B, and 5 floors for *basement* parking.

For the office space, there are 176 units available in various sizes. The facilities include swimming pool, multifunction hall, gym and spa. The development of Spazio Tower started at the end of 2014 and in the end 2015, the Company completed the foundation construction. The next phase of the construction is *basement* construction work. Of the total 232 office units, as of the end of December 2015, the Company had sold 75 units or 32%.

Sumatra36

Sumatra36 is a luxury downtown apartment on Sumatra Street, one of the prime addresses in Surabaya. Harking back to its past as the location of the *crème de la crème*, the property occupies a 2,358-square-meter land and consists of 12 floors, encompassing 63 exclusive units. The Company has finished the construction of this apartment in 2014. The hand-over to customers is set to be done in phases and has started since the first quarter of 2015. Some units are currently already occupied.

Graha Golf

Graha Golf is the latest development project located inside Graha Famili residential area, Surabaya. Occupying an area of 2.4 hectares around a golf course, Graha Golf will have five condominium towers, town house, and club house. The Company has successfully launched the first two condominium towers. Each condominium tower has 20 floors with 79 units in each tower. The first phase of the development will occupy 7,200 m² land with the total building area semi gross reaching 23,600 m². The condominium is completed with two-floor *basement* parking able to accommodate 285 vehicles. Graha Golf is built on a very strategic location and offers golf course environment and vistas.

Launched in July 2015, the residential units received warm and favorable responses from the customers. And by the end of 2015, the Company had marketed 132 of the total 158 units.

The Rosebay

The Rosebay merupakan pengembangan hunian terbaru berkonsep *low-rise residential* yang menjadi pengembangan terbaru di kawasan perumahan Graha Famili Surabaya. Dirancang sebagai tempat tinggal dengan tingkat kepadatan hunian yang rendah, The Rosebay menempati lahan seluas 0.9 ha yang terdiri dari tujuh blok dengan ketinggian bangunan empat hingga delapan lantai. Perbedaan ketinggian ini memberikan pemandangan lanskap yang beragam dan menyatu dengan lingkungan sekitar yang sangat dekat dengan fasilitas lapangan golf. Hunian ini juga dilengkapi beragam fasilitas, seperti kolam renang, *gymnasium*, area barbeque, taman bertema, area bermain anak-anak dan *concierge*.

The Rosebay hanya menyediakan 299 unit hunian sehingga memberikan kenyamanan dan privasi bagi para penghuninya. The Rosebay dibangun dengan konsep hunian modern dan eksklusif yang dilengkapi koridor terbuka dan tanaman hijau di setiap lantainya sehingga memberikan pengalaman dan suasana seperti tinggal di rumah tapak. The Rosebay diluncurkan pada Januari 2016 dan mendapat sambutan baik dari konsumen.

Tierra

Tierra merupakan sebuah proyek pengembangan mixed-use terpadu di kota Surabaya. Menempati lahan seluas 6,3 ha, Tierra menjadi sebuah pengembangan kawasan yang inovatif dan akan menjadi landmark baru di kota Surabaya. Dikembangkan dalam beberapa tahapan pembangunan, Tierra rencananya meliputi gedung perkantoran, kondominium, apartemen, hotel, ritel dan komersial, serta pusat gaya hidup modern. Menawarkan konsep gaya hidup perkotaan, Tierra akan menjadi pusat destinasi bagi warga Surabaya di masa depan. Pengembangan tahap awal akan dimulai pada tahun 2016.

The Rosebay

The Rosebay is a low rise residential development project located in Graha Famili residential, Surabaya. Designed as a low population residential area, The Rosebay occupies 0,9 ha of land divided into seven blocks with building height of four to eight stories. This difference in heights creates a diverse landscape views, yet seamlessly integrated into the surrounding which is close to a golf course. The residential area is completed with various facilities, including swimming pool, gymnasium, barbeque area, themed park, children playground, and concierge.

The Rosebay will have only 299 residential units, thus, promising comfort and privacy to the residents. The Rosebay is built on a modern and exclusive concept with open corridors and greeneries on each floor to create a sensation of living in a landed house. The Rosebay was launched in January 2016 and received warm responses from consumers.

Tierra

Tierra is an integrated mixed-use development project located in Surabaya. Occupying an area of 6.3 ha, Tierra is an innovative residential development project which will become Surabaya's latest landmark. Developed in several phases, Tierra will comprise office building, condominium tower, apartment towers, hotel, retail and commercial area, and modern lifestyle hub. The area offers an urban lifestyle concept, and is designed to be the new Surabaya's point of destination in the future. The initial phase of the development is set in 2016.

Tinjauan Keuangan Segmen Mixed-Use & High Rise

Pendapatan segmen mixed-use & high-rise naik sebesar 15,9% menjadi Rp 1.081 miliar di tahun 2015 dari Rp 932,2 miliar pada tahun 2014, terutama disebabkan oleh peningkatan pengakuan penjualan dari proyek 1Park Avenue. Sementara itu beban pokok penjualan dan beban langsung naik sebesar 43,8% menjadi Rp 688,6 miliar di tahun 2015 dari Rp 478,9 miliar di tahun 2014, terutama disebabkan oleh adanya penyesuaian kenaikan harga konstruksi untuk proyek 1Park Avenue dan Aeropolis. Hal tersebut berakibat pada penurunan laba kotor sebesar 13,4% menjadi Rp 392,3 miliar pada tahun 2015 dibandingkan Rp 453,2 miliar pada tahun 2014.

Financial Review of Mixed-Use & High Rise Segment

Revenue from mixed-use & high-rise segment rose 15.9% to Rp 1,081 billion in 2015 from Rp 932.2 billion recorded in 2014. The increase came notably from the growing of sales recognition by 1Park Avenue projects. Meanwhile, the cost of goods sold and direct expenses rose 43.8 % to Rp 688.6 billion in 2015 from Rp 478.9 billion in 2014, which was due mainly to the rising construction costs for 1Park Avenue. This condition has led to the decreased gross profit of 13.4 % to Rp 392.3 billion in 2015 from Rp 453.2 billion recorded in 2014.

Tinjauan Keuangan Segmen Pengembangan Mixed-use & High-rise**Financial Review of Mixed-use & High-rise Development Segment**

Uraian Description	2015	2014	Persentase Naik/turun Increase/ Decrease percentage	Persentase terhadap pendapatan 2015 Percentage of revenue 2015	Persentase terhadap pendapatan 2014 Percentage of revenue 2014
Pendapatan Revenue	1.080,9	932,2	16	49,1	51,0
Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung Cost of Goods Sold and Direct Expenses	(688,6)	(479,0)	43,8	59,5	57,4
Laba Kotor Gross Profit	392,3	453,2	-13,4	37,6	45,6

Dalam miliaran Rupiah per 31 Desember 2015 In billion Rupiah as of December 31, 2015



2. Kawasan Perumahan

Segmen perumahan merupakan segmen kegiatan operasi Perseroan yang terdiri dari pengembangan kawasan hunian perumahan, baik untuk rumah tapak maupun hunian vertikal dengan ketinggian rendah (*low-rise residential*).

Perseroan saat ini fokus untuk mengembangkan proyek-proyek perumahan di Jakarta, Tangerang dan Surabaya. Saat ini ada 5 proyek perumahan yang sedang dikembangkan Perseroan yaitu meliputi Serenia Hills di Jakarta, Talaga Bestari dan Magnolia Residence di Tangerang, dan Graha Famili dan Graha Natura di Surabaya.

Segmen pengembangan kawasan perumahan merupakan salah satu fokus utama perusahaan dan memberikan kontribusi penjualan yang signifikan bagi Perseroan. Intiland telah mengembangkan banyak kawasan perumahan di kawasan Jakarta dan Surabaya. Hingga 2015, pada tahun 2015, segmen kawasan perumahan memberikan kontribusi *marketing sales* sebesar Rp 530 miliar atau setara 28% dari keseluruhan.

Selain mengembangkan kawasan perumahan, Perseroan saat ini memiliki cadangan lahan seluas 2.027 ha yang berada di Jakarta, Tangerang, Bekasi, Surabaya, dan Mojokerto, serta sejumlah kota lainnya. Sebesar 81% dari total cadangan lahan berada di wilayah Jakarta dan sekitarnya dan sisanya berada di wilayah Surabaya dan sekitarnya.

2. Landed Residential

Residential segment is the Company's operational segment comprising the development of residential products, either landed houses or low-rise residential.

The Company is currently focusing on developing residential projects in Jakarta, Tangerang and Surabaya. Currently the Company is working on five residential projects: Serenia Hills in Jakarta; Talaga Bestari and Magnolia Residence in Tangerang; and, Graha Famili and Graha Natura in Surabaya.

Residential development segment is one of the Company's focuses and has been the major contributor to the Company's revenues. Intiland has been developing various residential areas in Jakarta and Surabaya area. In 2015 residential segment contributed marketing sales of Rp 530 billion or 28% of the total.

Aside from residential area, the Company currently owns a land reserve of 2,027 ha in Jakarta, Tangerang, Bekasi, Surabaya, Mojokerto, and other cities and towns. As much as 81% of the total land reserves are located in Jakarta and the satellite area, while the rest are located in Surabaya and its satellite regions.

Proyek-proyek Perumahan Dalam Pengembangan
Residential Project Under Development

Proyek Project	Kepemilikan Ownership	Lokasi Location	Konsep Concept	Luas Lahan Total Area	Perkembangan s/d 31 Desember 2015 Progress as of 31 December 2015
Serenia Hills	100%	Lebak Bulus, Jakarta	Perumahan untuk segmen menengah ke atas dengan konsep modern dan asri. A mid-class residential property with a modern and green concept.	24 ha	Penyelesaian pembangunan unit-unit rumah pada pengembangan tahap II dan meluncurkan klaster Venture. Completion of development work of house unit on phase II and launch of Venture cluster.
Talaga Bestari	100%	Cikupa, Tangerang	Perumahan kelas menengah bertemakan pendidikan. Mid-class residences with education theme.	308 ha	Penyelesaian pembangunan unit-unit rumah klaster the Forest dan Fluora dan meluncurkan klaster Palem Completion of house units in The Forest and Fluora clusters and launch of Palem cluster.
Cengkareng	100%	Tangerang	Kawasan perumahan terpadu untuk kelas menengah. An integrated township designed for the middle class segment.	350 ha	Konsolidasi lahan. Land consolidation.
Magnolia Residence	52,5%	Jatake, Tangerang	Kawasan perumahan untuk segment kelas menengah. A residential development for middle class segment.	14,7 ha	Pembangunan unit-unit rumah. Construction of house unit.
Graha Natura	100%	Lontar, Surabaya Barat West Surabaya	Perumahan kelas menengah ke atas yang didesain dengan gaya hidup modern dalam lingkungan yang sehat hijau dan berkelanjutan. A mid-upper class township designed in a modern style with green and sustainable surroundings.	86 ha	Pembangunan SOHO dan persiapan peluncuran tahap II Development of SOHO and plan to launching phase II.

Pengembangan Masa Depan

Selain proyek-proyek yang sedang dikembangkan tersebut, Perseroan juga memiliki rencana jangka panjang untuk mengembangkan proyek perumahan di area Maja, Banten.

Selain itu, Perseroan masih akan mengembangkan tahap-tahap berikutnya dari proyek-proyek perumahan yang sedang dikembangkan saat ini, antara lain: pengembangan tahap kedua dari proyek Serenia Hills, pengembangan selanjutnya dari proyek Talaga Bestari, proyek Magnolia Residence dan pengembangan tahap kedua dari proyek Graha Natura.

Future Development

Aside from those on-going projects, the Company also has long term plan to develop residential project in Maja, Banten.

Other than that, the Company is still going to develop the existing residential projects to the next phases, including: the phase 2 development of Serenia Hills, the next development of Talaga Bestari, Magnolia Residence and the phase 2 development of Graha Natura.

Proyek Perumahan untuk Pengembangan Masa Depan Residential Projects for Future Development

Proyek Project	Kepemilikan Ownership	Lokasi Location	Konsep Concept	Luas Lahan Total Area	Perkembangan s/d 31 Desember 2015 Progress as of 31 December 2015
Maja	100%	Lebak, Banten	Perumahan terpadu untuk kelas menengah. An integrated township designed for the mid-class segment.	1.083 ha	Perencanaan pengembangan Planning the development

Proses Bisnis

Proses bisnis untuk pengembangan proyek-proyek perumahan dimulai dari tahapan studi kelayakan proyek. Perseroan akan melakukan kajian dari berbagai aspek untuk memastikan bahwa proyek-proyek yang akan dikembangkan akan menjadi proyek-proyek yang layak. Setelah melalui kajian secara mendalam maka Perseroan memulai untuk melakukan pembelian lahan di area yang strategis untuk dapat dikembangkan sesuai dengan studi yang telah dilakukan. Pada tahap berikutnya, Perseroan akan menunjuk konsultan untuk membantu dalam penyusunan *masterplan*. Secara paralel maka Perseroan akan memproses perijinan yang dibutuhkan untuk dapat memulai pembangunan proyek.

Business Process

The business process for the development of residential projects starts from the feasibility study phase. The Company studies various aspects of the projects in order to ensure that these projects are feasible. After such an in-depth study, the Company continues to purchase the land in the strategic area that will be developed according to the study that has been done. In the subsequent step, the Company will appoint consultants to help design the master plan. In parallel, the Company will process all required licenses to start the construction process.

Setelah adanya kesiapan desain dan perijinan, maka Perseroan akan mulai memasarkan dan melaksanakan pembangunan proyek. Perseroan akan melakukan proses pembukaan lahan (*land clearing*), perataan tanah (*cut and fill*) serta pembangunan infrastruktur sesuai dengan tahap pengembangan, khususnya atas area yang telah dijual. Secara paralel dengan tahapan tersebut maka kontraktor akan memulai pembangunan rumah dengan pengawasan dari Perseroan. Ketika proses pembangunan infrastruktur dan pembangunan rumah telah selesai maka kontraktor akan menyerahkan kepada Perseroan untuk melakukan pengecekan kualitas bangunan. Setelah semua proses selesai maka Perseroan akan melakukan serah terima unit rumah yang telah dijual tersebut kepada pembeli.

Tinjauan Usaha: Kapasitas dan Pengembangan Kawasan Perumahan

JAKARTA

Serenia Hills

Serenia Hills merupakan kawasan perumahan yang membentang di atas lahan seluas 24 hektar di daerah Lebak Bulus, Jakarta Selatan. Proyek ini diluncurkan Perseroan sejak Juli 2011. Menyasar pasar konsumen di segmen menengah ke atas, Serenia Hills mendapat sambutan sangat baik dari masyarakat. Kawasan perumahan ini dilengkapi fasilitas sistem keamanan terpadu, sistem pengolahan sampah, dan fasilitas sport club dan kolam renang. Dirancang sebagai sebuah kawasan hunian modern dan eksklusif, Serenia Hills menyediakan 465 unit rumah.

Hingga tahun 2015, Perseroan telah memasarkan 396 unit rumah atau 85%. Selain pengembangan unit-unit rumah tapak, Perseroan merencanakan untuk melakukan pengembangan tahap III yakni pembangunan tower kondominium.

Serenia Hills meraih penghargaan sebagai perumahan favorit pada ajang Green Property Awards 2013.

TANGERANG

Talaga Bestari

Talaga Bestari adalah proyek perumahan yang dibangun di atas lahan seluas 308 hektar di Cikupa, Tangerang, Banten. Sampai dengan saat ini, luas lahan yang sudah dikembangkan mencapai 136,1 ha. Pengembangan tersebut meliputi unit-unit hunian, fasilitas komersial dan ritel, dan sarana olah raga. Pengembangan terbaru di Talaga Bestari yakni pembangunan klaster eksklusif The Forest yang menempati area seluas 5,5 hektar yang menyediakan 173 unit rumah. Pengembangan lainnya yaitu klaster The Fluora, Taman Palem, dan klaster ruko yang bernama Portobello.

Once the design and licenses are finalized, the Company will sell and start the construction of the project. The Company will start by conducting a land clearing procedure, cut and fill process, and infrastructure development in accordance with the development steps, especially focusing on those areas that have been sold. In parallel, contractors will also start the construction of the houses under the supervision of the Company. Once the construction has been completed, the contractor will start the handover procedure and the Company will conduct a quality inspection check. Finally, when the construction is fully completed, the Company will initiate the handover procedure to the buyers.

Business Review : Capacity and Residential Development

JAKARTA

Serenia Hills

Serenia Hills is a residential complex stretching over 24 hectares of land in Lebak Bulus, South Jakarta. The project was launched in July 2011, and the residential area targets upper-middle consumers, who have shown warm response to the project. The residential complex is completed with an integrated security system, waste processing system, sports facilities, including swimming pool. Designed as a modern and exclusive residential area, Serenia Hills has 465 house units.

Until 2015, the Company has sold 396 units or 85% from total. Aside from developing landed houses, the Company has also planned to start the third phase of the development, the construction of the condominium tower.

Serenia Hills has won an award as The Favorite Residential Complex in Green Property Awards 2013.

TANGERANG

Talaga Bestari

Talaga Bestari is a residential project occupying 308 hectares of land in Cikupa, Tangerang, Banten. Currently the project has been developing 136.1 ha of land. The development consists of residential units, commercial and retail facilities, and sports facilities. The latest development at Talaga Bestari is the construction of an exclusive cluster, The Forest, which occupies an area of 5.5 hectares to accommodate 173 houses. Other development is the construction of clusters The Fluora, Taman Palem and Portobello a shophouse complex.

Perkembangan hingga tahun 2015, Talaga Bestari meluncurkan klaster Taman Palem 2 yang menempati lahan seluas 4,9 hektar dan memiliki 415 unit rumah.

Magnolia Residence

Magnolia Residence adalah pengembangan kawasan perumahan baru yang berlokasi di Jatake, Tangerang dengan lahan seluas 14,7 hektar. Mulai dikembangkan awal 2015, Magnolia Residence menasar segmen konsumen menengah yang memerlukan fasilitas hunian modern dengan konsep klaster privat yang dilengkapi dengan fasilitas komersial. Perumahan ini menyediakan beragam tipe rumah sesuai kebutuhan konsumen.

Hingga akhir 2015, terdapat 44 unit dalam proses pembangunan yang akan mulai serah terima pada triwulan IV 2016. Perseroan juga telah menyelesaikan pembangunan infrastruktur dan area pedestrian dan taman.

Cengkareng

Pada tahun 2010, Perseroan mengakuisisi lahan pengembangan seluas 350 hektar di kawasan Tangerang, Banten. Perseroan merencanakan untuk mengembangkan lahan ini menjadi kawasan perumahan terpadu untuk segmen pasar menengah atas. Lokasi lahan ini berdekatan dengan bandara internasional Soekarno-Hatta sehingga memiliki prospek yang potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan hunian terpadu yang mendukung perkembangan bandara.

BANTEN

Maja

Maja adalah sebuah kota baru yang dirancang dengan sistem kota mandiri yang ditujukan untuk kalangan menengah dan dirancang dengan memperhatikan unsur-unsur ramah lingkungan. Perseroan memiliki lahan seluas 1.083 ha, terletak di Lebak, Banten, 30 kilometer dari Serpong dan 50 kilometer dari Jakarta. Proyek ini merupakan proyek jangka panjang Perseroan.

Until 2015, the Company had launched Taman Palem 2. The cluster occupies an area of 4.9 hectares with 415 house units.

Magnolia Residence

Magnolia Residence, located in Jatake, Tangerang, is a new residential area occupying an area of 14.7 hectares. Starting in early 2015, Magnolia Residence targets middle class consumers who look for a modern residential facility with a private cluster and completed with commercial facilities. The residential complex offers different types of houses to cater to different needs of the consumers.

By the end of 2015, 44 units were under construction and to be handed over starting 4Q 2016. The Company has completed the the infrastructures, pedestrian area and public parks.

Cengkareng

In 2010, the Company acquired 350 hectares of land in Tangerang, Banten. The Company plans to develop the land into an integrated residential area targeting middle to upper market segment. The site location is in close proximity to the Soekarno-Hatta international airport, thus having potential prospect for an integrated residential estate that supports the development of the airport.

BANTEN

Maja

Maja is a self-integrated township designed for mid-class residents and eco-friendly features. The Company owns 1,083 ha of land in Lebak, Banten, 30 kilometres from Serpong and 50 kilometres from Jakarta. This is a long-term project for the Company.

SURABAYA

Graha Famili

Graha Famili merupakan kawasan perumahan mewah seluas 280 hektar berkonsep *township* dilengkapi dengan lapangan golf 18-hole yang dirancang oleh Arnold Palmer. Properti premium ini telah menjadi proyek kawasan perumahan unggulan dan merupakan salah satu kawasan paling bergengsi di Surabaya. Perumahan ini dibangun berdasarkan rencana induk yang dikembangkan oleh konsultan RTKL-Baltimore yang berbasis di Amerika Serikat dan dirancang oleh Belt Collins yang berbasis di Singapura. Pada tahun 2013 dikembangkan area komersial dengan konsep terintegrasi Graha Festival yang melengkapi kawasan ini.

Perseroan meluncurkan dua proyek baru di Graha Famili yaitu kondominium Graha Golf di 2015 dan *low rise residential* The Rosebay pada awal 2016. Sementara untuk pembangunan unit rumah tapak sifatnya sangat terbatas, hanya mengembangkan pada sisa-sisa kavling yang masih tersedia. Perseroan juga telah menyelesaikan pembangunan Roca, sarana klub olahraga baru sebagai fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan bagi penghuni.

Graha Natura

Graha Natura merupakan proyek kawasan perumahan yang berlokasi di Surabaya seluas 86 hektar. Proyek ini merupakan kawasan perumahan yang unik dengan fokus gaya hidup yang sehat melalui teknologi ramah lingkungan, seperti penerapan sistem pengelolaan limbah terpadu.

Hingga tahun 2015, Perseroan telah menyelesaikan pembangunan unit-unit rumah di klaster Morning Glory dan memulai pengembangan unit-unit baru di klaster Garden Ville. Perseroan juga mulai memasarkan dan membangun unit-unit SOHO, sebuah konsep hunian sekaligus komersial serta memulai pembangunan fasilitas club house dan sarana olah raga. Di awal 2016, Perseroan memulai pengembangan tahap kedua dengan meluncurkan klaster Edenia, sebuah klaster hunian yang menyediakan sekitar 200 unit rumah. Peluncuran klaster Edenia mendapat sambutan baik dari konsumen. Hingga akhir 2015, total jumlah rumah yang sudah terbangun di Graha Natura mencapai 196 unit.

Graha Natura menerima penghargaan sebagai Pengembangan Terbaik di Jawa Timur dalam ajang Indocement Awards 2014.

SURABAYA

Graha Famili

Located in one of Surabaya's most prestigious addresses, Graha Famili is a 280-hectare luxurious housing estate with the concept of township complemented with an 18-hole golf course designed by Arnold Palmer. This property is built in accordance with the original masterplan developed by the US-based RTKL-Baltimore, and designed by Singapore-based Belt Collins. In 2013, an integrated commercial and mixed-use Graha Festival has been added to complement the area.

The Company launched two new projects in Graha Famili: Graha Golf condominium in 2015 and low rise residential, The Rosebay in early 2016. Landed houses would be developed selectively due to the limited landbank, only on the remaining available plots. The Company has completed the development of Roca, a new sports club to further provide comfort to the residents.

Graha Natura

Graha Natura is a residential project in Surabaya sprawling over 86-hectare land. The project is a unique housing estate with a focus on healthy lifestyle, nature and eco-friendly technology, including the implementation of integrated waste management system.

Until 2015, the Company has finished constructing house units in Morning Glory cluster. The Company has started the development of new units in Garden Ville cluster. The Company has also started the marketing and construction of SOHO which combines a residential and commercial concept, and started the development of the club house and sports facilities. At early 2016 the second phase has been started with the launch of Adenia cluster consisting 200 house units. The launch had received favorable responses from customers. By end of 2015, the total number of houses constructed in Graha Natura was 196 units.

Graha Natura received an award as The Best Development Project in East Java Province at Indocement Awards 2014.

Tinjauan Keuangan Segmen Kawasan Perumahan

Pendapatan segmen perumahan mengalami kenaikan sebesar Rp 384 miliar atau 122% menjadi Rp 701 miliar di tahun 2015 dari Rp 317,3 miliar pada tahun 2014, terutama disebabkan oleh peningkatan pengakuan penjualan dari proyek Serenia Hills, Graha Famili, dan Talaga Bestari. Sementara itu beban pokok penjualan dan beban langsung naik sebesar 107% menjadi Rp 318,4 miliar di tahun 2015 dari Rp 153,6 miliar di tahun 2014, terutama disebabkan oleh kenaikan beban pokok penjualan dan beban langsung di proyek Serenia Hills, akibat adanya biaya pembangunan jembatan dan dinding penahan sungai yang dibebankan seiring dengan pengakuan pendapatan proyek Serenia Hills di tahap kedua.

Meningkatnya pendapatan berakibat pada kenaikan laba kotor sebesar 133,7% menjadi Rp 382,6 miliar pada tahun 2015 dibandingkan Rp 163,6 miliar pada tahun 2014.

Financial Analysis of the Residential Segment

Revenue from residential segment increased by Rp 384 billion or 122% to Rp 701 billion in 2015 from Rp 317.3 billion in 2014 due mainly to the increase of sales recognition of Serenia Hills, Graha Famili, and Talaga Bestari. Meanwhile, the cost of goods sold and direct expenses increased by 107% to Rp 318.4 billion in 2015 from Rp 153.6 billion in 2014 due mainly to the increase of cost of goods sold and direct expenses in Serenia Hills for the construction of a bridge and a retaining wall in the river which should be recognized together with the recognition of the revenue from the second phase of Serenia Hills.

The increase in revenue resulted in the increase in gross profit by 133.7% to Rp 382.6 billion in 2015 as compared to Rp 163.6 billion in 2014.

Tinjauan Keuangan Segmen Kawasan Perumahan Financial Review Residential Segment

Uraian Description	2015*	2014*	Persentase Naik/turun Increase/ Decrease percentage (%)	Persentase terhadap Total 2015 Percentage of Total in 2015 (%)	Persentase terhadap Total 2014 Percentage of Total in 2014 (%)
Pendapatan Revenue	701,0	317,3	121	31,9	17,4
Beban Pokok Penjualan dan Beban langsung Cost of sales and direct sales	(318,4)	(153,6)	107	27,5	18,4
Laba Kotor Gross Profit	382,6	163,7	133,7	36,7	16,5

Dalam miliaran Rupiah per 31 Desember 2015 In Billion Rupiah as of December 31, 2015

3. Kawasan Industri

Berdasarkan peraturan pemerintah PP No. 24 tahun 2009 (6R 24/2009) untuk kawasan industri yang berlaku mulai bulan Maret 2010, pabrik-pabrik di Indonesia harus direlokasi ke zona khusus kawasan industri. Proyek Ngoro Industrial Park (NIP) yang telah dikembangkan sejak tahun 1991 oleh Intiland telah dibangun sesuai dengan kualifikasi peraturan tersebut. Kualitas infrastruktur selain lokasi yang strategis menjadi keunggulannya.

Perseroan saat ini fokus pada pengembangan Ngoro Industrial Park di daerah Mojokerto, Jawa Timur.

3. Kawasan Industri

In conformity with the government regulation No. 24 Year 2009 (6R 24/2009) on industrial estates, effective in March 2010, all factories in Indonesia must be located in an exclusive zone of industrial estates. Intiland's Ngoro Industrial Park (NIP) developed since 1991 already accommodates the need based on that regulation. Its quality infrastructure, aside from the strategic location, has become the most sought-after element.

The Company focuses to develop Ngoro Industrial Park in Mojokerto, East Java.

Proyek Kawasan Industri dalam Pengembangan Industrial Estate Projects under Development

Proyek Project	Kepemilikan Ownership	Lokasi Location	Konsep Concept	Luas Lahan Total Area	Perkembangan s/d 31 Desember 2015 Progress as of 31 December 2015
Ngoro Industrial Park	100%	Ngoro, Mojokerto, Jawa Timur East Java	Kawasan industri yang modern yang dilengkapi dengan infrastruktur dan fasilitas bagi industri. Modern industrial estate completed with infrastructure and facilities for industries factories	500 ha	Perluasan lahan dan penyelesaian pembangunan <i>Standart Factory Building</i> . Land expansion and finishing the construction of Standart Factory Building.

Pengembangan Masa Depan

Selain mengembangkan Ngoro Industrial Park, Perseroan juga memiliki rencana jangka panjang untuk mengembangkan proyek kawasan industri lainnya di Jawa Timur.

Selain itu, Perseroan masih akan mengembangkan sisa area dari pengembangan tahap kedua di kawasan industri Ngoro Industrial Park.

Future Development

Aside from developing Ngoro Industrial Park, the Company has a long-term plan of developing other industrial estates in East Java.

Furthermore, the Company will also complete the second phase of the area development in Ngoro Industrial Park.

Proses Bisnis

Proses bisnis untuk pengembangan proyek-proyek kawasan industri dimulai dari tahapan studi kelayakan proyek. Perseroan akan melakukan kajian dari berbagai aspek untuk memastikan bahwa proyek-proyek yang dikembangkan akan menjadi proyek-proyek yang layak untuk dikembangkan. Setelah melalui kajian secara mendalam maka Perseroan memulai untuk melakukan pembelian lahan di area yang strategis untuk dapat dikembangkan sesuai dengan studi yang telah dilakukan.

Pada tahap berikutnya, Perseroan akan menunjuk konsultan untuk membantu dalam penyusunan *masterplan*. Secara paralel maka Perseroan akan memproses perijinan yang dibutuhkan untuk dapat memulai pembangunan proyek. Setelah adanya kesiapan desain dan perijinan, maka Perseroan akan mulai memasarkan dan melaksanakan pembangunan proyek. Perseroan akan melakukan proses pembukaan lahan (*land clearing*), perataan tanah (*cut and fill*) serta pembangunan infrastruktur sesuai dengan tahap pengembangan, khususnya atas area yang telah dijual. Ketika proses pembangunan infrastruktur dan perataan tanah telah selesai maka Perseroan akan melakukan serah terima lahan kawasan industri yang telah dijual tersebut kepada pembeli.

Kapasitas dan pengembangan Ngoro Industrial Park

Ngoro Industrial Park 1 (NIP 1) menempati lahan seluas 220 hektar di Ngoro, Mojokerto, 50 KM ke arah selatan Surabaya, Jawa Timur. Kawasan industri ini awalnya dikembangkan Perseroan bersama-sama dengan RSEA Engineering Corporation dengan penyertaan masing-masing 50% saham. Namun pada tahun 2013, Perseroan mengambil alih seluruh saham RSEA Engineering sehingga kepemilikan Perseroan di Ngoro Industrial Park menjadi 100%. Sementara itu, Ngoro Industrial Park 2 (NIP 2) membentang di lahan seluas 225 hektar, bersebelahan dengan Ngoro Industrial Park 1. Saat ini total lahan NIP mencapai 500 hektar.

Di tahun 2015, NIP melakukan perluasan lahan industri dan pembangunan *Standard Factory Building* (FSB) sebagai pusat logistik yang disewakan. Pembangunan FSB sebagai upaya Perseroan memperkuat pendapatan berkelanjutan yang diperoleh dari biaya sewa. Pada tahun 2015, NIP memberikan kontribusi penjualan pemasaran sebesar Rp 192 miliar. Sumber pendapatan Perseroan dari segmen pengembangan kawasan industri berasal dari penjualan lahan industri serta pendapatan jasa dan pemeliharaan.

Business Process

The production process for the development of industrial estates begins with the project feasibility study. The Company conducts the study covering various aspects to ensure the projects are ones worth pursuing. After an in-depth study, the Company continues with land acquisition focusing on strategic locations based on a complete study.

The next phase is the selection and appointment of a consultant to assist the Company in formulating the masterplan. At the same time, the Company also starts the process of procuring necessary permits for the project. After the Company is ready with the design and has received the permits, the Company will market the project and start with the work. The Company will go ahead with the land clearing, cut and fill, and infrastructure development following the phases of the development, especially on the area the Company has marketed. After the completion of infrastructure development, and cut and fill process, the Company hands over the industrial area to the new owners.

Capacity and Development of Ngoro Industrial Park

Ngoro Industrial Park 1 (NIP 1) covers a total area of 220 hectares in Ngoro, Mojokerto, 50 kilometers south of Surabaya, East Java. Initially, the project was developed through a joint venture with RSEA Engineering Corporation in which the Company held 50% of the equity interest. However, in 2013, the Company took over all the shares of RSEA Engineering. Thus, the Company is entitled to 100% ownership of Ngoro Industrial Park. Meanwhile, Ngoro Industrial Park 2 (NIP 2) sprawls over 225 hectares of land, adjoining the Ngoro Industrial Park 1. Currently, total area of NIP is 500 hectares.

In 2015, NIP expanded its industrial areas and developed Standard Factory Building (FSB) to be used as the logistic center available for lease. The construction of FSB is the Company's effort in strengthening its recurring income with revenue coming in from the building lease. In 2015, NIP contributed Rp 192 billion to the marketing sales. Income from industrial estate segment derives from the sales of industrial area, and income from services and maintenance.

Tinjauan Keuangan Segmen Kawasan Industri

Pendapatan segmen kawasan industri turun sebesar 47,7% menjadi Rp 192,3 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp 367,5 miliar pada tahun 2014, terutama disebabkan oleh perlambatan perekonomian global yang mempengaruhi permintaan lahan kawasan industri di Indonesia. Sementara itu beban pokok penjualan dan beban langsung mengalami penurunan sebesar 52,1% menjadi Rp 36,3 miliar di tahun 2015 dari Rp 75,7 miliar di tahun 2014. Laba kotor turun sebesar 46,6% menjadi Rp 155,9 miliar pada tahun 2015, dibandingkan Rp 291,8 miliar pada tahun 2014.

Financial Review of Industrial Estate Segment

Income from industrial estate segment declined 47.7% from Rp 367.5 billion in 2014 to Rp 192.3 billion in 2015. The reason was the slowdown of the global economy which affected the demands for industrial estates in the country. Meanwhile, the cost of sales and direct expenses declined 52.1% from Rp 75.7 billion in 2014 to Rp 36.3 billion in 2015. Gross profit declined 46.6%. In 2014, the Company booked Rp 291.8 billion in gross profit; in 2015, the gross profit was recorded at Rp 155.9 billion.

Kinerja Keuangan Segmen Kawasan Industri

Financial performance for Industrial Estate Segment

Uraian Description	2015*	2014*	Persentase Naik/turun Increase/ Decrease percentage (%)	Persentase terhadap Total 2015 Percentage of Total in 2015 (%)	Persentase terhadap Total 2014 Percentage of Total in 2014 (%)
Pendapatan Revenue	192,3	367,5	-47,7	8,7	20,1
Beban Pokok Penjualan dan Beban langsung Cost of sales and direct sales	(36,3)	(75,7)	-52,1	3,1	9,1
Laba Kotor Gross Profit	156,0	291,8	- 46,6	14,9	29,4

Dalam miliaran rupiah per 31 Desember 2015 In Billion rupiah as of December 31, 2015



4. Properti Investasi (Pendapatan berulang)

Perseroan percaya untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa depan, Perseroan perlu meningkatkan pendapatan dari pengembangan dan pendapatan berkelanjutan. Upaya meningkatkan porsi pendapatan berkelanjutan ditempuh Perseroan melalui beragam bentuk investasi properti yang menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan kinerja secara signifikan.

Segmen pendapatan usaha (*recurring income*) merupakan segmen kegiatan operasi Perseroan yang terdiri dari penyewaan area perkantoran, pengelolaan sarana olahraga dan fasilitas, penyewaan gudang, ruko, asrama serta pengelolaan limbah di kawasan industri dan pendapatan berulang dari kegiatan usaha lainnya.

Perseroan saat ini memiliki proyek-proyek yang menghasilkan pendapatan berulang di Jakarta, Tangerang, Surabaya dan Mojokerto. Proyek *recurring income* yang telah berjalan di Jakarta antara lain adalah pendapatan sewa perkantoran dari gedung kantor Intiland Tower Jakarta, pendapatan dari pengelolaan sarana olahraga dan fasilitas di kawasan perumahan Pantai Mutiara, Serenia Mansion Club di kawasan perumahan Serenia Hills, Splash Swimming Pool & Gym di kawasan perumahan Taman Semanan Indah serta pendapatan dari restoran Oryx Bistro di Aeropolis.

Proyek *recurring income* yang telah berjalan di Tangerang antara lain adalah pendapatan dari pengelolaan sarana olahraga dan fasilitas di Sports Club Talaga Bestari di kawasan perumahan Talaga Bestari. Proyek-proyek *recurring income* yang telah berjalan di Surabaya antara lain adalah pendapatan sewa perkantoran dari gedung kantor Intiland Tower Surabaya dan Spazio, pendapatan dari pengelolaan sarana olahraga dan fasilitas di Golf Graha Famili & Country Club di kawasan perumahan Graha Famili dan ROCA Sport Center di kawasan perumahan Graha Famili.

Sementara itu proyek-proyek *recurring income* yang telah berjalan di Mojokerto adalah penyewaan gudang, asrama dan ruko serta pengolahan limbah di kawasan industri Ngoro Industrial Park. Pendapatan berulang lainnya berasal dari jasa kontraktor pembangunan perumahan di kawasan perumahan Talaga Bestari dan jasa manajemen dari pengelolaan perkantoran Graha Pratama di Jakarta.

Selain proyek-proyek tersebut, Perseroan memiliki beberapa proyek *recurring income* lainnya yang merupakan proyek kerjasama dengan para mitra strategis. Pendapatan dari proyek-proyek ini tidak dikonsolidasikan sebagai bagian dari pendapatan usaha (*revenues*) dari Perseroan karena kepemilikan saham Perseroan di proyek-proyek tersebut adalah minoritas. Proyek-proyek ini antara lain adalah gedung perkantoran Graha Pratama di Jakarta, gedung perkantoran World Trade Center di Surabaya dan proyek rumah sakit National Hospital di Surabaya.

4. Investment Properties (Recurring Income)

Perseroan percaya untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa depan, Perseroan perlu meningkatkan pendapatan dari pengembangan dan pendapatan berkelanjutan. Upaya meningkatkan porsi pendapatan berkelanjutan ditempuh Perseroan melalui beragam bentuk investasi properti yang menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan kinerja secara signifikan.

Segmen pendapatan usaha (*recurring income*) merupakan segmen kegiatan operasi Perseroan yang terdiri dari penyewaan area perkantoran, pengelolaan sarana olahraga dan fasilitas, penyewaan gudang, ruko, asrama serta pengelolaan limbah di kawasan industri dan pendapatan berulang dari kegiatan usaha lainnya.

Perseroan saat ini memiliki proyek-proyek yang menghasilkan pendapatan berulang di Jakarta, Tangerang, Surabaya dan Mojokerto. Proyek *recurring income* yang telah berjalan di Jakarta antara lain adalah pendapatan sewa perkantoran dari gedung kantor Intiland Tower Jakarta, pendapatan dari pengelolaan sarana olahraga dan fasilitas di kawasan perumahan Pantai Mutiara, Serenia Mansion Club di kawasan perumahan Serenia Hills, Splash Swimming Pool & Gym di kawasan perumahan Taman Semanan Indah serta pendapatan dari restoran Oryx Bistro di Aeropolis.

Proyek *recurring income* yang telah berjalan di Tangerang antara lain adalah pendapatan dari pengelolaan sarana olahraga dan fasilitas di Sports Club Talaga Bestari di kawasan perumahan Talaga Bestari. Proyek-proyek *recurring income* yang telah berjalan di Surabaya antara lain adalah pendapatan sewa perkantoran dari gedung kantor Intiland Tower Surabaya dan Spazio, pendapatan dari pengelolaan sarana olahraga dan fasilitas di Golf Graha Famili & Country Club di kawasan perumahan Graha Famili dan ROCA Sport Center di kawasan perumahan Graha Famili.

Sementara itu proyek-proyek *recurring income* yang telah berjalan di Mojokerto adalah penyewaan gudang, asrama dan ruko serta pengolahan limbah di kawasan industri Ngoro Industrial Park. Pendapatan berulang lainnya berasal dari jasa kontraktor pembangunan perumahan di kawasan perumahan Talaga Bestari dan jasa manajemen dari pengelolaan perkantoran Graha Pratama di Jakarta.

Selain proyek-proyek tersebut, Perseroan memiliki beberapa proyek *recurring income* lainnya yang merupakan proyek kerjasama dengan para mitra strategis. Pendapatan dari proyek-proyek ini tidak dikonsolidasikan sebagai bagian dari pendapatan usaha (*revenues*) dari Perseroan karena kepemilikan saham Perseroan di proyek-proyek tersebut adalah minoritas. Proyek-proyek ini antara lain adalah gedung perkantoran Graha Pratama di Jakarta, gedung perkantoran World Trade Center di Surabaya dan proyek rumah sakit National Hospital di Surabaya.

Proyek-Proyek yang memberikan Pendapatan Berulang
Recurring Income Projects

Proyek Project	Kepemilikan Ownership	Lokasi Location	Konsep Concept	Luas Lahan Total Area	Luas Area Disewakan Net Rentable Area	Perkembangan s/d 31 Desember 2015 Progress as of 31 December 2015
Perkantoran Office Building						
Intiland Tower Jakarta	100%	Jl Jend. Sudirman 32, Jakarta Pusat Central Jakarta	Bangunan modern tropis yang dirancang oleh Paul Rudolph dengan arsitektur hemat energi. A modern tropical building designed by Paul Rudolph with energy-efficient architectural functions.	0,86 ha	30.785 m ²	Tingkat okupansi 98%. Tarif sewa rata-rata termasuk biaya pemeliharaan per bulan Rp183.000,- per meter persegi. The occupancy rate is 98%. The occupancy rate is 98%. Lease rate (including service charge) is Rp183,000 per square meter, per month.
Graha Pratama	30%	Jl. MT Haryono, Jakarta Timur East Jakarta	Gedung perkantoran kerjasama operasi. A joint-operation office building.	0,73 ha	18.462m ²	Tingkat okupansi 98%. Harga sewa per-meter persegi termasuk biaya pemeliharaan Rp165.000 per bulan. 98% occupancy rate. Average lease per square meter including the service charge is Rp165.000 per month.
Intiland Tower Surabaya	100%	Jl. Panglima Sudirman, Surabaya, Jawa Timur East Java	Bangunan modern tropis dengan teras di setiap lantai memungkinkan aliran udara dari alam bebas dan desain yang alami. Salah satu karya terbaik lainnya dari Paul Rudolph. Modern building with terraces on every level allowing natural free flow of air and natural design. Another masterpiece by Paul Rudolph.	0,47 ha	16.850 m ²	Tingkat okupansi 85%. Harga sewa rata-rata termasuk biaya pemeliharaan per-meter persegi Rp 190.000 per bulan. The occupancy rate is 85%. The lease rate (including service charge) is Rp190,000 per square meter per month.
Spazio	75%	Graha Festival, Surabaya	Pengembangan <i>mixed-use</i> yang terdiri dari perkantoran dan outlet F&B. Mixed-use development comprising office and F&B outlets.	0,8 ha	Ritel retail 4.375 m ²	Tingkat okupansi ritel mencapai 52% dan perkantoran 51%. Retail occupancy is 53% and office 51%.

Proyek Projects	Kepemilikan Ownership	Alamat Address	Konsep Concept	Fasilitas Facilities	Perkembangan s/d 31 Desember 2015 Progress as of 31 December 2015
Pengelolaan Golf dan Club Olah Raga Golf and Club Sport Management					
Club Serenia Mension	100%	Jl. Karang Tengah Raya No. 9 Lebak Bulus, Jakarta Selatan South Jakarta	Sarana olah raga yang modern dengan konsep tropikal. An exclusive modern sport club with a tropical garden theme.	Kolam renang, Gym, Mini Soccer, caffee, dan ruang serbaguna. Swimming pool, gym, mini soccer, caffee, and function room.	Sudah beroperasi. Already operation
Club Pantai Mutiara	100%	Jl. Raya Pantai Mutiara, Pluit Jakarta Utara North Jakarta	Satu-satunya klub olah raga di Jakarta yang berada di dekat pantai. The only sports club in Jakarta situated in the beach area.	Kolam renang, gym, restoran, lapangan tenis, basket 3 on 3, lapangan volly dan bulu tangkis. Swimming pool, gym, resto, tennis court, 3on3 basket, volley, and badminton.	Sudah beroperasi Already operation
Splash Swimming Pool & Gym	100%	Taman Semanan Indah, Jakarta Barat West Jakarta	Sarana olah raga modern yang dilengkapi dengan fasilitas mini water park. A modern sport club with mini-water park facilities.	Kolam renang, lapangan tenis, restoran, dan gym. Swimming pool, tennis court, resto, and gym.	Sudah beroperasi. Already operation
Sport Club Talaga Bestari	100%	Jl. Jungle Boulevard No.1, Jungle Walk Talaga Bestari, Cikupa, Tangerang.	Sarana olah raga dan pusat kebugaran yang modern. A modern sport club.	Kolam renang, ruang aerobik, gym, restoran. Swimming pool, aerobic room, gym, and resto.	Sudah beroperasi. Already operation
Golf Graha Famili & Country Club	100%	Jl. Raya Golf Graha Famili Surabaya	Sarana olah raga dan lapangan golf 18-hole dan 72-par yang menawarkan tantangan dengan area datar, danau, sungai, dan bunker. A sport club and the 18-hole and 72 par golf course with challenging plain levels, lakes, rivers, and bunkers.	Lapangan golf, driving range, kolam renang, spa, dan restoran. Golf, driving range, Swimming pool, spa, gym, and resto.	Sudah beroperasi Already operation
ROCA	75%	Jl Boulevard Famili Utara No. 1, Graha Famili, Surabaya	Sarana olah raga dengan kolam renang dan beragam fasilitas modern. A sport club with swimming pool and modern facilities.	Kolam renang, gym, panjat dinding, dan restoran. Swimming poll, gym, wall climbing, and resto	Sudah berperasi Already operation

Proyek Projects	Kepemilikan Ownership	Alamat Address	Konsep Concept	Fasilitas Facilities	Perkembangan s/d 31 Desember 2015 Progress as of 31 December 2015
--------------------	--------------------------	-------------------	-------------------	-------------------------	--

Kawasan Industri Industrial Estate

Ngoro Industrial Park	100%	Ngoro, Mojokerto, Jawa Timur East Java	Kawasan industri yang modern yang dilengkapi dengan infrastruktur dan fasilitas bagi industri. Modern industrial estates complete with infrastructure and facilities for industries.	500 ha	Perluasan lahan dan penyelesaian pembangunan <i>Standard Factory Building</i> . Land expansion and finishing of Standart Factory Building.
-----------------------	------	--	---	--------	---

Proyek Projects	Kepemilikan Ownership	Alamat Address	Konsep Concept	Perkembangan s/d 31 Desember 2015 Progress as of 31 December 2015
--------------------	--------------------------	-------------------	-------------------	--

Lain-lain Others

Intiwhiz International	30%	Intiland Tower, lantai M2, Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220	Pengembangan dan pengelolaan jaringan hotel dengan tarif terjangkau yang berlokasi di berbagai kota di Indonesia Development and operation of affordable hotel chain throughout the cities of Indonesia	Mengoperasikan 15 hotel berbintang dengan total 2.217 kamar 15 hotel operated with total 2.217 rooms
National Hospital	37,5%	Jl Boulevard Famili Selatan Kav. 1, Graha Famili, Surabaya 60227	Rumah sakit modern dengan mutu layanan berkualitas serta didukung fasilitas medis terkini. Modern hospital with high level service and supported with the latest medical facilities	Sudah beroperasi dan pada 2015 mendapat penghargaan rekor Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai "Rumah Sakit Pertama di Indonesia yang melakukan operasi Parkinson, Tremor dan pemasangan DBS (Deep Brain Stimulation)". Already operational. In 2015 National Hospital awarded by Museum Rekor Indonesia (MURI) as the pioneer of Parkinson surgery and DBS (Deep Brain Stimulation) implementation in Indonesia.
World Trade Center	32%	Kawasan pusat bisnis Surabaya Surabaya Central Business Distric	Pusat perbelanjaan yang dilengkapi area pameran, dan ruang serbaguna serta dikenal sebagai pusat piranti- piranti telekomunikasi. Shopping centers with exhibitition venue and a multifunction hall. Regarded as the tech and gadgets center.	Sudah beroperasi. Already operation.

Pengembangan Masa Depan

Selain proyek-proyek yang telah berjalan tersebut, Perseroan memiliki rencana jangka pendek dan jangka menengah untuk meningkatkan *recurring income* dari beberapa proyek lainnya, seperti: pendapatan sewa kantor dari proyek South Quarter, Kebon Melati, Praxis, dan Spazio Tower. Perseroan juga mendapatkan sewa ritel dari proyek South Quarter, Kebon Melati, Praxis, dan Spazio Tower, serta pendapatan berulang lainnya.

Future Development

The Company has also formulated short-term and mid-term plans to yield more recurring income from some of its projects, including office lease from South Quarter, Kebon Melati, Praxis, and Spazio Tower. The Company also receives revenue from the lease of retail space from South Quarter, other sources of recurring income.

Proyek yang Memberikan Pendapatan Berulang untuk Pengembangan Masa Depan Recurring Income Projects for Future Development

Proyek Project	Kepemilikan Ownership	Lokasi Location	Konsep Concept	Luas Lahan Total Area	Luas Area Disewakan Net Rentable Area	Perkembangan s/d 31 Desember 2015 Progress as of 31 December 2015
Perkantoran Office Building						
South Quarter	100%	TB Simatupang, Jakarta Selatan South Jakarta	Pengembangan <i>mixed-use</i> yang terdiri dari perkantoran, ritel, dan apartemen sewa. Mixed-use development consisting of offices, ritel and apartment.	7,2 ha	Perkantoran Sewa Lease Office 75.308 m2	Tingkat okupansi perkantoran mencapai 44% dengan rata-rata biaya sewa Rp 220.000/m2/bulan. 44% occupancy rate of lease office with average lease rate Rp 220.000/m2/month.
Praxis	100%	Jl. Panglima Sudirman, Surabaya	Pengembangan <i>mixed-use</i> yang terdiri dari perkantoran, ritel, kondominium, hotel, dan sinema, di kawasan pusat bisnis Jakarta. A mixed-use development consist offices, ritel, condominium, hotel, and cinema at Surabaya	1,1 ha	Perkantoran Sewa Lease Office 4.140 m2	Penyelesaian tahapan pekerjaan pondasi Completing development work of foundation.

Proyek Project	Kepemilikan Ownership	Lokasi Location	Konsep Concept	Luas Lahan Total Area	Luas Area Disewakan Net Rentable Area	Perkembangan s/d 31 Desember 2015 Progress as of 31 December 2015
Ritel Retail						
South Quarter	100%	TB Simatupang, Jakarta Selatan South Jakarta	Pengembangan <i>mixed-use</i> yang terdiri dari perkantoran, ritel, dan apartemen sewa. Mixed-use development consisting of offices, ritel and apartment.	7,2 ha	Ritel/Retail 9.355 m2	Tingkat okupansi 61% dengan rata-rata biaya sewa ritel mencapai Rp 222.000/m2/bulan 61 % occupancy rate of lease with average lease rate Rp 222.000/m2/month.
Kebon Melati	55%	Kebon Melati, Jakarta Pusat Central Jakarta	Pengembangan <i>mixed-use</i> di kawasan pusat bisnis Jakarta. A mixed-use development at Jakarta central business district Jakarta.	3,2 ha	Ritel Retail 8.938 m2	Penyelesaian proses desain dan perizinan. Finishing of design process and permit.
Praxis	100%	Jl. Jendral Sudirman, Surabaya	Pengembangan <i>mixed-use</i> yang terdiri dari perkantoran, ritel, kondominium, hotel, dan sinema, di kawasan pusat bisnis Jakarta. A mixed-use development consist offices, ritail, condominium, hotel, and cinema at Surabaya	1,1 ha	Ritel Retail 8.609 m2	Penyelesaian tahapan pekerjaan pondasi Completing development work of foundation.
Spazio Tower	75%	Graha Festival, Surabaya	Pengembangan <i>mixed-use</i> yang terdiri dari perkantoran, hotel, dan outlet F&B. Mixed-use development comprising office, hotel, and F&B outlets.	0,8 ha	Ritel ritail 4.375 m2 Hotel 10.281 m2	Tahapan konstruksi Construction work

Proses Produksi

Tinjauan Usaha: Kapasitas dan pengembangan proyek

Perkantoran

Pertumbuhan ekonomi dan bisnis nasional mendorong kebutuhan ruang usaha baik perkantoran maupun komersial ritel. Perseroan mengembangkan gedung-gedung perkantoran yang dilengkapi dengan fasilitas ritel pendukung di lokasi-lokasi

Production Process

Business Review: Capacity and Project Development

Office

The growth of national business and economy has pushed the needs of commercial space, be it in the form of office or commercial retail. The Company has developed office buildings that are equipped with supporting retail facilities in strategic locations,

paling strategis, di antaranya yang paling ikonik adalah Intiland Tower Jakarta dan Surabaya, Spazio, Graha Pratama, serta pengembangan terbaru adalah South Quarter dan Praxis Surabaya.

JAKARTA

Intiland Tower Jakarta

Sebagai gedung perkantoran unggulan dari Perseroan, Intiland Tower Jakarta berdiri di atas lahan seluas 0,8 hektar dengan luas total bangunan sebesar 30.986 meter persegi. Tahapan pembangunan selesai pada 1986 dengan desain dari arsitek Paul Rudolph yang mengembangkan konsep “hijau” yang mencerminkan tema arsitektur tropis Indonesia. Berkat desain unik ini, miniatur bangunan ini pernah dipamerkan di Museum of Modern Arts di New York.

Pada tahun 2015, tingkat okupansi Intiland Tower Jakarta mencapai 98% dengan rata-rata biaya sewa bulanan dan biaya layanan sebesar Rp 183.000 /m2 per bulan.

Intiland Tower Jakarta berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 9001 untuk sistem manajemen kualitas untuk area pengelolaan gedung Intiland Tower Jakarta yang dikeluarkan oleh Lloyd Register Quality Assurance.

South Quarter

Sebagai kawasan perkantoran terbaru, South Quarter meliputi meliputi tower perkantoran *strata title* dan tower perkantoran sewa, serta fasilitas ritel pendukung yang diberi nama South Quarter Dome. Untuk perkantoran sewa, perseroan menyediakan tower B dan sebagian tower C dengan total luas area disewakan mencapai 75.308 m2. Total luasan yang sudah tersewa mencapai 42% dengan rata-rata biaya sewa, belum termasuk *service charge* Rp 220.000 / m2/ bulan. Beberapa perusahaan multinasional telah memilih South Quarter sebagai perkantoran, seperti Citibank, General Electric, dan Tupperware. Sementara untuk fasilitas ritel pendukung, hingga akhir 2015 sudah tersewa seluas 5.596 m2 atau memiliki tingkat okupansi sebesar 61%. Biaya sewa rata-rata untuk ritel mencapai Rp 222.000/m2/bulan dengan penyewa sebagian besar merupakan restoran-restoran ternama di Indonesia.

Graha Pratama

Berlokasi di Jalan MT Haryono, Jakarta Selatan, Graha Pratama dibangun di atas lahan seluas 0,37 hektar. Proyek ini merupakan usaha patungan dengan PT Famharindo, yang mana Intiland memiliki 30% saham. Total luas bangunan adalah 18.428 m2. Di 2015, tingkat okupansi mencapai 98%, dengan harga sewa rata-rata per-meter persegi termasuk biaya pemeliharaan sebesar Rp 165.000 per bulan.

among others that are the most iconic ones are Intiland Tower Jakarta and Surabaya, Spazio, Graha Pratama, as well as the newest developments of South Quarter and Praxis Surabaya.

JAKARTA

Intiland Tower Jakarta

As the Company's flagship office building, Intiland Tower Jakarta, occupies a 0.8-hectare land out of the total space of 30,986 square meters. The construction was completed in 1986, and the building was designed by renowned American architect Paul Rudolph who developed the “green” concept, which reflects the tropical-themed Indonesian architecture. Owing to its unique design, the building model was exhibited at the Museum of Modern Arts in New York.

As of 2015, the occupancy rate achieved 98% with average rental rate Rp 183,000/m2 per month.

Intiland Tower Jakarta has managed to maintain its ISO 9001 certification for quality management System of Intiland Tower Jakarta. The certification is issued by Lloyd Register Quality Assurance.

South Quarter

The new office complex, South Quarter comprises a strata title office tower and for-lease office tower, as well as retail facilities dubbed South Quarter Dome. For office space for lease, the Company offers Tower B and part of Tower C with total area of 75,308 m2. The total rented area is 42% with average rental cost, excluding service charge, Rp 220,000/m2 /month. Several multinational companies have their office at South Quarter, for example, Citibank, General Electric, and Tupperware. As for retail support facilities, as of the end of 2015, the Company had leased 5,596 m2 or 61% occupancy rate. The average rental cost for retail space is Rp 222,000/m2/month; most of the tenants are Indonesia's popular restaurants

Graha Pratama

Located at MT Haryono, South Jakarta, Graha Pratama is built on 0.37 hectares of land. The project is a joint venture with PT Famharindo. Intiland holds 30% of shares. The total lettable area is 18,428 square meters. In 2015, the occupancy rate reached 98%, with the average lease rate, including the maintenance at Rp 165,000 per month.

SURABAYA

Intiland Tower Surabaya

Mahakarya lain dari Paul Rudolph, yakni Intiland Tower di Surabaya membentang di lahan seluas 0,47 hektar di jantung pusat bisnis Surabaya. Bangunan ini selesai pada tahun 1997, memiliki 12 lantai dengan dua lantai basemen dan teras depan di setiap lantai yang memungkinkan masuknya pencahayaan dan udara ke dalam gedung.

Saat ini Intiland Tower Surabaya dengan 16.850 meter persegi ruang kantor, dipasarkan sebagai gedung teknologi informasi terdepan di kota ini.

Pada tahun 2015, tingkat okupansi mencapai 85 persen dengan rata-rata biaya sewa dan biaya jasa layanan mencapai Rp 190.000 /m²/bulan. Gedung perkantoran ini pernah menerima penghargaan utama dalam ajang Green Awareness Award 2014 yang diberikan oleh pemerintah kota Surabaya karena penerapan prinsip ramah lingkungan dan efisiensi energi yang dianggap signifikan.

Spazio

Spazio adalah fasilitas perkantoran seluas 18.920m² yang menjadi bagian pengembangan Graha Festival. Perkantoran ini terdiri dari 110 unit perkantoran *strata title*, dengan lantai pertama dan keduanya berfungsi sebagai area ritel dan gaya hidup. Pembangunan sudah selesai pada tahun 2012, termasuk fasilitas parkir, auditorium dengan kapasitas 80 orang, ruang pertemuan, dan beberapa *show unit*. Beberapa penyewa dari industri restoran dan café di lantai dasar sudah mulai beroperasi sejak akhir tahun 2012.

Pada akhir 2015, tingkat okupansi ritel di Spazio mencapai 53 persen dengan biaya sewa dan *service charge* rata-rata mencapai Rp 178.000/m²/ bulan. Sementara okupansi perkantoran mencapai 51 persen dengan biaya sewa dan *service charge* Rp 146.000 per meter perbulan. Spazio meraih penghargaan sebagai Perkantoran Pilihan dari majalah Properti Indonesia.

World Trade Center

World Trade Center Surabaya (WTCS) adalah bangunan setinggi enam lantai yang memiliki ruang pameran, ruang serbaguna, dan ritel. WTCS dibangun pada tahun 1991 sebagai usaha patungan dengan Dana Pensiun Bank Mandiri. Saat ini, Intiland memiliki 32 persen kepemilikan di proyek ini. Pada tahun 2015, tingkat okupansi mencapai 98% dengan rata-rata biaya sewa per bulan Rp 315.000/m².

SURABAYA

Intiland Tower Surabaya

Another masterpiece by Paul Rudolph, Intiland Tower in Surabaya sprawls on a 0.47-hectare plot in the heart of CBD Surabaya. The building came to completion in 1997, having 12 floors with two basements and fronting terraces on every level that allow natural free flow of air and lighting.

Today the Intiland Tower Surabaya with its 16,850-square-meter lettable area is marketed as the leading IT building in the city.

In 2015, the occupancy rate reached 85 percent with average rental rate and service charge of Rp 190,000 per square meter per month. The office building received the Green Awareness Awards 2014 from Surabaya city's administration, deemed to have applied eco-friendly and energy conservation principles

Spazio

Spazio is an 18,920 sqm office space in Graha Festival. This office has 110 strata title office units, with the first and second floors functioning as the food & beverage and lifestyle commercial spaces. The development was completed in 2012, including parking facility, auditorium with 80 people capacity, meeting room, and a number of show units. Some tenants from restaurant and café industry has operated their business here since end of 2012.

In 2015, the retail occupancy rate reached 53 percent with the average rental rate and service charge amounting Rp 178,000/m²/ month. The occupancy rate of office reached 51 percent with the average rental rate Rp 146,000/m²/ month. Spazio received The Preferred Office Building Award from Properti Indonesia magazine.

*World Trade Center**World Trade Center*

Built in 1991 on a joint venture with Bank Mandiri's Pension Fund, the World Trade Center Surabaya (WTCS) is a six-storey building that features an exhibition hall, multipurpose hall and a trade mart. Intiland owns 32 percents of the share. The occupancy rate in 2014 peaked at 98% with a leasing rate average of Rp 315,000/sqm.



Pengelolaan Lapangan Golf dan Klub Olahraga

Kehidupan di kota metropolitan yang selalu sibuk mempengaruhi gaya hidup sebagian besar orang yang tinggal di dalamnya. Hal ini menjadi peluang bagi Intiland untuk mengakomodasi gaya hidup masyarakat perkotaan dengan menawarkan beragam fasilitas berkonsep *one stop sportainment*. Konsep ini diperuntukan bagi para anggota keluarga mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa demi terwujudkan sebuah kehidupan yang nyaman dan berkualitas. Dikelola oleh Perseroan, fasilitas unggulan ini tersedia di Jakarta, Tangerang, dan Surabaya.

JAKARTA

Club Serenia Mansion

Club Serenia Mansion merupakan klub eksklusif modern dengan suasana taman tropikal yang sejuk yang berada di kawasan perumahan Serenia Hills, Lebak Bulus, Jakarta Selatan. Didirikan sebagai sarana pusat olah raga dan *club house* yang modern, Club Serenia Mansion berdiri di lahan seluas satu hektar yang dilengkapi fasilitas kolam renang, *mini soccer*, *gym*, kafe dan ruang serba guna. Sampai akhir tahun 2015 Klub ini memiliki sebanyak 734 anggota, baik pribadi maupun keluarga.

PM Club

PM Club merupakan satu-satunya klub olah raga di Jakarta yang berada di dekat pantai. Dikembangkan untuk menjadi bagian dari kawasan Pantai Mutiara, PM Club lebih dari sekadar tempat untuk bersantai, namun juga untuk bersosialisasi dengan tren gaya hidup masa kini. PM Club memiliki layanan yang luas, termasuk fasilitas kolam renang, pusat fitnes, café, basket, dan tenis.

Splash Swimming Pool & Gym

Splash Swimming Pool & Gym merupakan fasilitas olah raga yang menyediakan beragam fasilitas seperti wahana kolam renang semi rekreasi, pusat kebugaran, lapangan tenis, dan restoran. Berlokasi di kawasan perumahan Taman Semanan Indah, Jakarta Barat, Splash Swimming Pool & Gym dilengkapi area taman di sekitar kolam yang teduh dengan pohon-pohon besar disekelilingnya sehingga menciptakan suasana teduh dan nyaman. Tersedia fasilitas mini waterpark yang menarik buat anak-anak dan keluarga.

Golf and Sport Club Management

The busy lifestyle in the metropolis has impacted the lifestyle of cosmopolites. This has encouraged Intiland to accommodate urban lifestyle by building a variety of facilities with the concept of one-stop sportainment. Such concept is designed for family members, from children and teenagers to adults. The concept is to realize a comfortable and quality life. Managed by the Company, these privileges are available in Jakarta, Bekasi and Surabaya.

JAKARTA

Club Serenia Mansion

Club Serenia Mansion is an exclusive modern club with a tropical garden theme situated at Serenia Hills housing complex in Lebak Bulus, South Jakarta. Founded as a modern health center and club house, Club Serenia Mansion stands on one-hectare land, well facilitated with a swimming pool, mini soccer, gym and multifunction room. The Club has about 734 members so far, including individuals and families.

PM Club

PM Club is the only sports club in Jakarta situated in the beach area. Developed to be part of the township of Pantai Mutiara, PM Club offers more than just a place for exercises. It also caters to socializing and fun activities. PM Club has a wide range of facilities, including swimming pool, fitness center, café, basketball and tennis courts.

Splash Swimming Pool & Gym

Splash Swimming Pool & Gym is a sports facility offering various facilities, including semi-recreational swimming pool, fitness center, tennis court, and restaurant. Located in Taman Semanan Indah housing complex in West Jakarta, Splash Swimming Pool & Gym has a garden area around the swimming pool. The garden has big trees which help create cool and comfortable surrounding. There is also a mini waterpark for children and their family.

TANGERANG

Sport Club Talaga Bestari

Club Talaga Bestari merupakan fasilitas pusat kebugaran modern yang berlokasi di kawasan perumahan Talaga Bestari, Tangerang. Club Talaga Bestari menyediakan beragam fasilitas olah raga, seperti kolam renang, gym, dan restoran. Pada tahun 2015, Club Talaga Bestari telah menjadi salah satu pusat olah raga favorit bagi para warga Tangerang. Saat ini jumlah keanggotannya mencapai 895 orang dan dikunjungi sebanyak 2.016 pengunjung.

SURABAYA

Golf Graha Famili & Country Club

Dirancang awal oleh pegolf terkemuka dunia Arnold Palmer, Golf Graha Famili & Country Club di Surabaya menjadi ikon dari perumahan mewah Graha Famili. Lapangan golf dengan 18-hole dan 72-par ini penuh tantangan dengan area datar, danau, sungai, bunker, dan bukit. Untuk memberikan hiburan lebih, kolam renang bertema tropis, restoran, gym, dan spa.

Sepanjang 2015 jumlah pemain tercatat mencapai 42.815 orang dengan rata-rata jumlah pemain golf per bulan tercatat mencapai 3.568 orang. Sebagai upaya meningkatkan kualitas, Golf Graha Famili melakukan penambahan kapasitas panjang lapangan dari sebelumnya 5.918 meter menjadi 6.210 meter (6.800 yards) sehingga memenuhi standar turnamen terbuka tingkat Internasional. Pada tahun 2015, Golf Graha Famili meraih rekor MURI sebagai Lapangan Golf yang Menyelenggarakan Turnamen Golf Amatir dengan Hadiah Terbanyak di Indonesia.

ROCA Sport Center

Roca Sport Center merupakan fasilitas olah raga dan club house baru di Graha Famili, Surabaya. Mulai beroperasi pada 2015, Roca Sport Center dibangun sebagai fasilitas olah raga modern yang menyediakan beragam fasilitas seperti kolam renang, Gym, yoga center, panjat dinding, serta restoran. Hingga 2015, jumlah keanggotannya mencapai 822 orang.

TANGERANG

Talaga Bestari Sport Club

Talaga Bestari Sport Club is a modern fitness center located in Talaga Bestari residential complex, Tangerang. The club offers various sports facilities, such as swimming pool, and gym, as well as restaurant. In 2015, the club was dubbed one of the most favoured sports facilities in Tangerang. Currently, it has 895 club members, and it was visited by 2,106 people in 2015.

SURABAYA

Golf Graha Famili & Country Club

Designed by Arnold Palmer, the Golf Graha Famili & Country Club in Surabaya is a hallmark of excellence of the luxurious township of Graha Famili. The 18-hole, 72-par golf course is replete with challenging plain levels, lakes, rivers, bunkers and hills. The country club offers complementing facilities, such as a tropical swimming pool, restaurants, and gym & spa services.

Throughout 2015, the number of golfers recorded to have come and played is 42,815 people. The average number of golfers coming to the club per month is 3,568 people. To improve its quality, Golf Graha Famili added to the length of the course from 5,918 meters to 6,210 meters (6,800 yards) so that the golf course meets the international standards for international tournament. In 2015, MURI awarded Golf Graha Famili with an award for A Golf Course Holding an Amateur Class Golf Tournament with the Most Prizes in Indonesia.

Roca Sport Center

Roca Sport Center is a sports center and a club house located in Graha Famili, Surabaya. The club house started operations in 2015, and is developed as a modern sports center with facilities, which include swimming pool, gym, yoga center, wall and climbing facility, as well as restaurant. By the end of 2015, the club had 822 members.

Lain-Lain

National Hospital

National Hospital Surabaya terletak di kawasan Graha Festival, Graha Famili Surabaya. Peresmian fasilitas kesehatan yang menempati lahan seluas 8,500 meter ini dilakukan pada 12 Desember 2012. Proyek ini dibangun oleh PT Surabaya Jasa Medika yang merupakan usaha patungan antara Perseroan dengan satu mitra strategis, yang masing-masing memiliki kepemilikan 50 persen. National Hospital berhasil meraih kesuksesan dalam melakukan sejumlah operasi yang menggunakan teknologi canggih, seperti operasi distonia, parkinson, tremor, neuroendoscopy, laparascopy, total knee, total HIP, dan lainnya.

Hingga tahun 2015, National Hospital berkembang sangat pesat dan menjadi salah satu rumah sakit favorit bagi warga Surabaya. Rumah sakit ini mempekerjakan 393 karyawan. Untuk meningkatkan mutu pelayanan, National Hospital aktif dalam menyelenggarakan program pelatihan. Tercatat sepanjang 2015 telah menyelenggarakan atau mengikuti 69 program pelatihan. National Hospital juga meluncurkan Pusat Pelatihan Perawat yang bekerjasama dengan La Trobe University Melbourne, Australia.

Pada tahun 2015 National Hospital semakin mendapatkan kepercayaan publik sebagai rumah sakit berkelas. Jumlah pasien rawat jalan per akhir 2015 mencapai 3.829 orang per bulan.

Pada 11 April 2015, National Hospital meraih penghargaan rekor Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai "Rumah Sakit Pertama di Indonesia yang melakukan operasi Parkinson, Tremor dan pemasangan DBS (Deep Brain Stimulation)". Penghargaan rekor MURI lainnya diberikan kepada salah satu dokter National Hospital dr. Achmad Fahmi, SpBS sebagai "pionir implementasi DBS dan pengembangan stereotactic Brain Lesion untuk Parkinson dan Movement Disorder di Indonesia". Penyerahan penghargaan ini bertepatan dengan perayaan Hari Parkinson Dunia.

Perhotelan

Perseroan melalui anak perusahaannya PT Intiwhiz International memulai bidang usaha baru dengan membuka usaha perhotelan kelas menengah yang cocok untuk orang-orang yang sering bepergian dan sadar akan nilai uang. Mengembangkan merek Whiz Hotel (bintang dua plus), Whiz Prime Hotel (bintang tiga), dan Grand Whiz Hotel (bintang empat), jaringan hotel Intiwhiz tersebar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Semarang, Bali, dan Yogyakarta.

Others

National Hospital

National Hospital Surabaya is located within Graha Festival, Graha Famili Surabaya. Occupying 8,500 square meters of land, National Hospital Surabaya was officially opened on December 12, 2012. The project is developed by PT Surabaya Jasa Media, a joint venture between the Company and a strategic partner, each holding 50%. National Hospital Surabaya has been able to cater to various surgical procedures with well-equipped facilities, including distonia, Parkinson, tremor, neuroendoscopy, laparascopy, total knee, total HIP and more.

At the close of 2015, National Hospital has grown rapidly and become one of most favored hospitals in Surabaya for health assistance. The hospital employs 393 people, and to improve its services, National Hospital is actively involved in running various training programs. Throughout 2015, the hospital organized and/or took part in 69 training programs. National Hospital also inaugurated Nurse Training Center, partnering with La Trobe University, Melbourne, Australia.

In 2015, National Hospital continued to gain more trust from the public. The number of outpatients as of the end of the year reached 3,829 people per month.

On 11 April 2015, National Hospital won a record certificate from MURI (Indonesian Museum of Records) as The First Hospital in Indonesia to Have Performed Parkinson, Tremor surgeries and DBS (Deep Brain Stimulation) Installation. MURI also awarded one of the doctors at National Hospital, dr. Achmad Fahmi, SpBS., as the pioneer in the implementation of DBS and Development of Stereotactic Brain Lesion for Parkinson and Movement Disorder in Indonesia. The certificates of record were handed over on the International Parkinson Awareness Day

Hospitality

The Company, through its subsidiary PT Intiwhiz International, has embarked on hospitality business by opening medium-class hotels suited to value-conscious, frequent travelers. Under the brand Whiz (two star-plus), Whiz Prime Hotel (three-star) and Grand Whiz (four-star) Hotels, the hotel chain now spreads in several big cities such as Jakarta, Semarang, Bali and Yogyakarta.

Pada 24 Juni 2014, Perseroan melepaskan hak *preemptive* atas anak usaha Perseroan, PT Intiland Infinita kepada PT Permata Tunggal Jaya (PTJ) atas penerbitan saham baru oleh Infinita yaitu 90% dengan jumlah 180.000.000 saham. Dari adanya transaksi tersebut PTJ menjadi pemegang saham baru Infinita untuk porsi kepemilikan sebesar 60% dan kepemilikan Perseroan atas Infinita menjadi sebesar 30%. Hingga tahun 2015, Intiwhiz mengoperasikan 15 hotel dengan jumlah total sebanyak 2.217 kamar.

World Trade Center

World Trade Center Surabaya (WTCS) adalah bangunan setinggi enam lantai yang memiliki ruang pameran, ruang serbaguna, dan ritel. WTCS dibangun pada tahun 1991 sebagai usaha patungan dengan Dana Pensiun Bank Mandiri. Saat ini, Intiland memiliki 32 persen kepemilikan di proyek ini. Pada tahun 2015, tingkat okupansi mencapai 98% dengan rata-rata biaya sewa per bulan Rp 315.000/m².

Tinjauan Keuangan Segmen Properti Investasi

Pendapatan segmen Properti Investasi (*recurring income*) naik sebesar 7,4 % menjadi Rp 226,6 miliar di tahun 2015, dari Rp 210,9 miliar pada tahun 2014, terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari penyewaan ruang perkantoran, pengelolaan sarana olahraga dan fasilitas, serta pendapatan sewa dan pengelolaan kawasan industri. Sementara itu beban pokok penjualan dan beban langsung turun sebesar 9,3% menjadi Rp 114,7 miliar di tahun 2015, dari Rp 126,4 miliar di tahun 2014, terutama diakibatkan oleh penurunan beban pokok pendapatan usaha dari kawasan industri. Hal tersebut berakibat pada turunnya laba kotor sebesar 72,6% menjadi Rp 111,9 miliar pada tahun 2015 dibandingkan Rp 409,2 miliar pada tahun 2014.

On June 24, 2014, the Company released its preemptive right on the Company's subsidiary, PT Intiland Infinita to PT Permata Tunggal Jaya (PTJ) on the issuance of new shares by Infinita, namely 90% of the 180,000,000 shares. With the transaction, PTJ became Infinita's new shareholder with the 60% share ownership and the Company's share ownership on Infinita is 30%. Until 2015, Intiwhiz has been operating 15 hotels with a total of 2,217 rooms.

World Trade Center

Built in 1991 on a joint venture with Bank Mandiri's Pension Fund, the World Trade Center Surabaya (WTCS) is a six-storey building that features an exhibition hall, multipurpose hall and a trade mart. Intiland owns 32 percents of the share. The occupancy rate in 2015 peaked at 98% with a leasing rate average of Rp 315,000/m²/month.

Financial Review of the Property Investment Segment

Income from property investment segment (recurring income) grew 7.4% from Rp 210.9 billion in 2014 to Rp 226.6 billion in 2015. The contributing factor for the growth is improvement in income from office space rental, sports facility management, and income from industrial estate rental and maintenance. Meanwhile, cost of goods sold and direct expenses fell 9.3% from Rp 126.4 billion in 2014 to Rp 114.7 billion in 2015. The reason for the drop was the decrease in cost of revenue from industrial estates. This caused the decrease in gross profit which reached 72.6%, from Rp 409.2 billion in 2014 to Rp 111.9 billion in 2015.

Tinjauan Keuangan Segmen Pendapatan Berulang
Financial Review for Recurring Income Segment

Uraian Description	2015*	2014*	Persentase Naik/turun Increase/Decrease Percentage (%)	Persentase terhadap Total 2015 Percentage of Total in 2015 (%)	Persentase terhadap Total 2014 Percentage of Total in 2014 (%)
Perkantoran Office Building					
Pendapatan Revenue	125,7	113,2	11	5,7	6,2
Beban Pokok Penjualan dan Beban langsung Cost of sales and direct sales	(41,9)	(53,9)	(22,4)	3,6	6,5
Laba Kotor Gross Profit	83,8	59,3	41,4	8,0	6,0
Pengelolaan Lapangan Golf dan Club Olah Raga Golf and Sport Club Management					
Pendapatan Revenue	69,2	59,7	15,8	3,1	3,3
Beban Pokok Penjualan dan Beban langsung Cost of sales and direct sales	(51,0)	(45,9)	(10,9)	4,4	5,5
Laba Kotor Gross Profit	18,2	13,8	32	1,7	1,4

Uraian Description	2015*	2014*	Persentase Naik/turun Increase/Decrease Percentage (%)	Persentase terhadap Total 2015 Percentage of Total in 2015 (%)	Persentase terhadap Total 2014 Percentage of Total in 2014 (%)
Kawasan Industri Industrial Estate					
Pendapatan Revenue	30,6	21,1	44,7	1,4	1,1
Beban Pokok Penjualan dan Beban langsung Cost of sales and direct sales	(21,8)	(15,6)	(39,7)	1,9	1,9
Laba Kotor Gross Profit	8,8	5,5	58,7	0,8	0,6
Hotel Hotel					
Pendapatan Revenue	-	15,2	0	0	0,8
Beban Pokok Penjualan dan Beban langsung Cost of sales and direct sales	-	(9,6)	0	0	1,1
Laba Kotor Gross Profit	-	5,6	0	0	0,6
Lain-Lain Others					
Pendapatan Revenue	1,1	1,5	(26,7)	0,1	0,1
Beban Pokok Penjualan dan Beban langsung Cost of sales and direct sales	0	1,2	0	0	1,1
Laba Kotor Gross Profit	1,1	0,3	266,7	0,1	0,1

*Dalam miliaran rupiah per 31 Desember 2015 In billion rupiah as of December 31, 2015





D. Akuisisi dan Divestasi

Perseroan senantiasa melakukan pengembangan usaha melalui akuisisi lahan di kawasan dengan tingkat pertumbuhan tinggi dan kawasan bisnis. Saat ini ketersediaan lahan di kawasan tersebut makin terbatas, namun Perseroan melakukan identifikasi dan pendekatan secara komprehensif mengenai prospek usaha ke depan.

Perseroan melakukan akuisisi lahan sebagai upaya untuk menambah portofolio aset dan memperbesar cadangan lahan. Lahan-lahan yang berada di sekitar proyek yang telah berjalan menjadi prioritas akuisisi. Penggunaan lahan ini ditempuh untuk pengembangan proyek baru maupun pengembangan lanjutan dari proyek-proyek yang telah berjalan.

Perseroan juga berhasil mengeksekusi sejumlah langkah strategis dengan melakukan penyertaan atau akuisisi perusahaan sebagai upaya meningkatkan nilai Perusahaan. Pada 7 September 2015, Perseroan melalui anak usaha Perseroan yaitu PT Taman Harapan Indah dan PT Intisarana Ekaraya melakukan pengambilalihan dengan pembelian saham sebesar 100% atau seluruh saham PT Abadi Citra Lestari. Pengambilalihan saham tersebut dengan maksud dan tujuan untuk konsolidasi lahan milik Perseroan.

D. Acquisition and Divesment

Intiland continuously expands the business through land acquisition in the highly populated areas and business districts. Curently, the space is rather limited, the Company has done some identification and comprehensive approach for the future business prospects.

These land acquisitions are the Company's efforts in diversifying the asset portfolio and increasing land reserves. Most of the time, the land potential is prioritized on those areas near Intiland's existing projects, which may lead to either a new property or the expansion of the existing property project.

The Company also executed several strategic policies, among others, the company inclusion or acquisition to improve the Company's values. On 7 September 2015, the Company through its subsidiaries, PT Taman Harapan Indah and PT Intisarana Ekaraya, conducted a corporate takeover by purchasing 100% shares of PT Abadi Citra Lestari. The takeover was to consolidate the lands owned by the Company

Tinjauan Operasional

Operation Review

Pengembangan Bisnis

Perseroan terus melakukan upaya perbaikan usaha dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dan menciptakan pertumbuhan secara berkelanjutan. Sebagai tindak lanjut dari langkah transformasi yang dilaksanakan sejak tahun 2014 dan dilanjutkan dengan langkah standarisasi di tahun 2015, Perseroan telah menetapkan tahun 2016 sebagai tahun kerjasama tim yang solid.

Di tahun 2015, Intiland berhasil melaksanakan program standarisasi melalui penyatuan sejumlah prosedur dan sistem operasional, serta fokus pada pengendalian internal, dan pengukuran kinerja. Perseroan juga memperkenalkan sejumlah sistem aplikasi penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pencapaian ini merupakan terobosan besar yang menjadi pondasi bagi proses integrasi lebih lanjut. Perseroan mulai mengevaluasi risiko secara lebih komprehensif dan memprakarsai program-program peningkatan dan keberhasilan dalam menerapkan strategi mitigasi risiko yang suatu saat memberikan implikasi jangka panjang. Aspek ini melingkupi model pendekatan untuk peningkatan kualitas secara berkelanjutan dan memprakarsai transformasi sebagai bagian dari perjalanan Intiland.

Pada akhirnya, divisi QCID menjalankan 5 pilar pendekatan yang akan membantu Perseroan mencapai tujuan strategis:

1. Manajemen mutu
2. Manajemen kinerja
3. Perbaikan berkelanjutan
4. Manajemen risiko perusahaan
5. Teknologi informasi

Business Development

The Company continuously improve in order to enhance the corporate's value and create sustainable growth. As a follow up of the transformation measures since 2014 and continued with the standardization measures in 2015, the Company has set 2016 as the year of solid teamwork

Intiland in 2015 achieved standardization through unification of operating procedures and systems and focus on internal controls and performance measurement. The Company also introduced key applications to achieve the goals set prior. And while this was a major breakthrough, this was merely groundwork for further integration. The Company began to evaluate risks in a more comprehensive manner and initiated improvement programs and risk mitigation strategies on quick wins and ones with long-term implications. This aspect rounds up our approach for quality and continuous improvement at Intiland and initiate the transformation phase of our journey.

To that end, the division is comprised of a 5-pillar approach that will help the Company achieve our strategic objectives:

1. Quality Management
2. Performance Management
3. Continuous Improvement
4. Enterprise Risk Management
5. Information Technology

Manajemen Mutu

Sebuah organisasi yang dijalankan secara efisien pada proses yang jelas menuntut semua individu di dalamnya bekerja dengan kompak sesuai dengan standar yang sama. Standar Manajemen Mutu (SMM) adalah pilar 1 bagi Perseroan dan merupakan pondasi bagi semua pihak untuk lebih berkarya dalam bekerja, kami tempatkan di tahun 2015 dan untuk mempertahankan perbaikan secara berkelanjutan. Prosedur dan instruksi kerja dikaji merujuk pada ISO 9001 : 2008 yang menetapkan persyaratan-persyaratan dan peningkatan-peningkatan yang diperlukan . Dengan adanya Surat Keputusan mengenai kebijakan manajemen mutu dan risiko menunjukkan komitmen organisasi yang ideal. Tujuannya adalah untuk mencapai efisiensi, pengendalian internal yang lebih baik, dan meningkatkan kualitas.

Kami mencari area-area untuk melakukan perbaikan yang akan meningkatkan kematangan proses dengan mengintegrasikannya secara ketat meliputi bidang-bidang :

- Perencanaan sumber daya perusahaan
- Pengendalian biaya proyek
- Pengukuran kinerja
- Sistem informasi sumber daya manusia
- Manajemen informasi proyek dan sistem pengendalian mutu
- Standarisasi Kebijakan dan prosedur TI

Manajemen Kinerja

Kunci untuk meningkatkan kinerja adalah dengan memahami posisi dan kebutuhan. Prinsip "Apa yang Anda ukur akan meningkat," masih tetap relevan. Ini menjadi pilar kedua di mana melalui pengukuran dan tinjauan manajemen secara berkala, kami dapat memastikan proses transparansi dan akuntabilitas . Proses tinjauan manajemen dan kontrol dilakukan Perseroan secara menyeluruh secara mingguan , bulanan , dan secara triwulanan berdasarkan indeks kinerja . Dari perspektif manusia, pengukuran kinerja juga dilakukan untuk individu yang berfokus pada pencapaian indikator kinerja utama dan perkembangannya secara personal. Pada tahun 2016, Perseroan akan terus melanjutkan praktek-praktek yang baik ini seiring dengan memperkenalkan laporan dan ulasan mengenai kinerja yang lebih.

Quality Management

An efficient organization runs on exacting processes where all the individuals within it work in unison according to the same standards. Quality Manajemen Standard (QMS) is the 1st pillar for the Company and is the foundation for all to further build on the works we laid down in 2015 and to sustain continual improvements. Procedures and work instructions are reviewed in accordance to ISO9001:2008 requirements and improvements are introduced where necessary. The Company decree, which establishes our Quality and Risk Management Policy shows the commitment of the organization on this ideal. The goal is to achieve efficiencies, better internal control, and improved quality.

We sought out areas of improvements that would increase the maturity of these processes by integrating them even tighter in these areas:

- Enterprise Resource Planning
- Project Cost Control
- Performance Measurement
- Human Capital Information System
- Project Information Management and Quality Control Systems; and
- Standardized IT Policies and Procedures

Performance Management

The key to improve is by understanding where we stand and where we need to be. The 'what you measure will improve' mentality still prevails. This is the 2nd pillar where through measurements and regular management review we ensure transparency and accountabilities. This management review process and control are done corporate wide on regular weekly, monthly, and quarterly basis of performance indexes. From the human perspective, performance measurements are also conducted for individuals that focus on individual Key Performance Indicators and their development. In 2016, the Company will continue these good practices while introducing better performance reports and reviews.

Perbaikan Berkelanjutan

Pilar ketiga adalah perbaikan secara terus menerus. Perseroan menerapkan filosofi 5S atau 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) sebagai katalis perubahan yang menjadi salah satu program utama yang diterapkan pada tahun 2015. Beriringan dengan penetapan sejumlah standar dari sistem manajemen mutu, Perseroan melihat hal-hal yang diperlukan untuk menciptakan lompatan kuantum demi memajukan proses transformasi. Intiland menyadari bahwa pengukuran menjadi bagian penting dari strategi ketika membangun dasar yang kuat. Strategi pertumbuhan Intiland menuntut sebuah transformasi untuk lebih cepat dan lebih lincah.

Untuk mencapai hal tersebut, Perseroan memikirkan kembali proses-proses utama dan penerapan yang perlu dilakukan. Pada ide awalnya, kami menggunakan pendekatan pengukuran dengan memadukan beberapa alat bantu, namun menjadi kurang efektif. Solusinya adalah dengan menggunakan sistem aplikasi Enterprise Resource Planning yang dapat mengintegrasikan semua kebutuhan proyek, keuangan, pemasaran, dan manajemen melalui satu sistem. Perseroan akan melewati tahun 2016 dengan melakukan kajian potensi secara maksimal dari sistem tersebut melalui pengembangan dan penyebaran.

Manajemen Risiko Perusahaan

Pengelolaan risiko perusahaan merupakan pilar ke 4 di bawah divisi QCI, yang erat kaitannya dengan strategi standarisasi. Dengan memastikan bahwa Perseroan terlindungi dari seluruh potensi risiko, maka akan mampu mengamankan masa depan Intiland.

Teknologi Informasi

Perbaikan sistem teknologi informasi (TI) secara signifikan di diperkenalkan sejak tahun 2015 yang akan memperkuat jaringan di kantor dan terhubung dengan semua lini. Teknologi masih menjadi tulang punggung untuk kesuksesan dan menjadi pilar ke 5.

TI telah membuat kemajuan secara signifikan di tahun 2015 untuk perbaikan dalam hal keamanan dan peningkatan efisiensi. Berikut program-program yang telah diselesaikan:

1. Modernisasi aplikasi *helpdesk*
2. Perubahan sistem anti virus
3. Penerapan dari Active Directory
4. Instalasi sistem Voice Over Internet Protocol (VOIP) untuk komunikasi
5. Penerapan sistem manajemen dokumen
6. Pembaruan firewall dan keamanan umum melalui jaringan Wi-Fi.
7. Pengembangan aplikasi Manajemen Hubungan Pelanggan.

Continuous Improvement

The 3rd pillar for QCI is Continuous Improvement. The Company implemented of 5S(sort, set in order, shine, standardize, and sustain) philosophy as the catalyst of change was one of the key programs implemented in 2015. Together with established standards from our quality management system, the Company looked at what would be the quantum leap needed to advance this transformation. Intiland realized that scalability has become an essential part of the strategy while we are establishing a strong base. The growth strategy of Intiland demands a transformation to a faster more agile Intiland.

To achieve this, a rethink of our core processes and applications was conducted. We originally approached the idea of scalability by integration through interfaces of multiple tools, and yet an integrated tool does exist out there. The solution is to employ Enterprise Resource Planning software that can integrate all the needs of the projects, finance, marketing, and management through one system. We shall spend 2016 investigating the fullest potential of this tool through development and deployment.

Enterprise Risk Management

Enterprise Risk Management is the 4th pillar under the Quality and Continuous Improvement Division that closes the loop on the Standardization Strategy. By ensuring that we safeguard against potential risks, we will be able to secure Intiland's future.

Information Technology

Significant Information Technology (IT) improvements were introduced in 2015 that would strengthen the network in the office and to the connected sites. And technology is still the backbone for our success and is the 5th pillar.

IT made significant advances in 2015 for the sake of improvements in security and to increase efficiencies. The following programs were completed:

1. Modernization of the helpdesk application
2. Revamp of anti virus system
3. Implementation of Active Directory
4. Installation of Voice Over IP (VOIP) for communication
5. Implementation of a document management system
6. Upgrades in firewall and general security over Wi-Fi network
7. Customer Relationship Management (CRM) application development

Apa yang tersedia untuk tahun 2016 di saat fiber optik dan fixed broadband akan mengefektifkan konektivitas jaringan dan meningkatkan keamanan melalui teknologi seperti Multiprotocol Label Switching (MPLS) and Metro Ethernet (Metro E). Secara esensial seluruh proyek Intiland akan terhubung melalui jaringan broadband berkecepatan tinggi dan hal ini akan menurunkan seluruh biaya operasional serta meningkatkan kehandalan dan keamanan. Berikut program-program yang direncanakan:

1. Jaringan dan keamanan
2. Penerapan dan evaluasi
Enterprise Resources Planning
3. Pengembangan sistem CRM
4. Perbaikan berkelanjutan pada semua aspek terkait operasional TI.

Pengelolaan Aset

Bagi perusahaan pengembang properti, pengelolaan aset menjadi faktor kritikal yang sangat mempengaruhi percepatan perkembangan perusahaan di masa mendatang. Perseroan melalui divisi ini melakukan proses pengelolaan aset, khususnya terhadap cadangan lahan yang dimiliki, hingga ke tahapan dimulainya pelaksanaan proyek.

Intiland mendirikan divisi pengelolaan aset (PA) seiring dengan perkembangan pesat Perseroan dan semakin banyaknya jumlah proyek yang dimiliki maupun penambahan cadangan lahan. PA bertanggung jawab terhadap tiga aktivitas utama yang dilakukan melalui tiga departemen yaitu pembebasan lahan, sistem informasi geografis, dan litigasi.

Prospek Usaha dan Rencana Strategis 2016

Perseroan menyadari bahwa prospek tahun 2016 akan lebih baik dari tahun 2015, tetapi perlu mengambil sikap waspada hati-hati. Tingkat resiko usaha semakin lama semakin kompleks bagi Perseroan, seiring banyaknya pengembangan proyek-proyek mixed-use & high rise skala besar.

Perseroan menilai penguasaan terhadap proses pengembangan real estat secara terpadu, matang, dan akurat, sangatlah perlu agar setiap keputusan investasi berjalan optimal. Perseroan telah menjalankan seluruh siklus persiapan pengembangan proyek baru dilakukan secara disiplin, mulai dari tahapan ide, kajian studi kelayakan, perencanaan, masa konstruksi, hingga stabilisasi.

Tahun 2016 merupakan tahun penegakan disiplin proses pengembangan proyek melalui kerja tim yang solid dan kompak. Diperlukan kerjasama yang kuat dan disiplin dari seluruh proyek, divisi dan departemen yang ada di Intiland agar proyek yang dikembangkan menghasilkan benefit yang maksimal bagi seluruh stakeholder.

Prospek usaha Perseroan juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal. Sejumlah faktor tersebut antara lain adalah peningkatan gaya hidup masyarakat, pulihnya

What is in store for 2016 in the age of fiber optics and fixed broadband would be to further streamline the network connectivity and improve the security through technologies such as Multiprotocol Label Switching (MPLS) and Metro Ethernet (Metro E). In essence all the Intiland sites would be connected with high speed broadband and this would lower the overall operation cost while increasing reliability and security. The following programs have been planned:

1. Networking and Security
2. Enterprise Resource Planning
evaluation and implementation
3. CRM deployment
4. Continuous Improvements on all aspects related to IT operations

Asset Management

For property developer, asset management is a critical factor which helps accelerate a company's growth in the future. The Company, through this division, runs asset management process, from land reserves management to the project development.

Intiland established asset management division (AM) to accommodate the Company's growth, especially connected to the increasing number of projects and land reserves. AM is responsible for three main activities, executed by three departments i.e. land acquisition, geographic informations system, and litigation.

2016 Business Prospect and Strategic Planning

The Company is confident that the financial year 2016 will be better than the year 2015 even though the principal of prudence must always be observed. The operational risk level continues to grow more complex for the Company, in line with the growing number of big scale mixed-use and high-rise development projects the Company is committed to.

The Company is of the opinion that the ability to manage real estate development projects carefully and accurately as well as in an integrated manner is of the utmost importance so that each investment decision can be optimal. The Company has executed all of the preparation cycles for the new project development in a highly discipline manner, starting from generating ideas, feasibility studies, planning, construction period, and stabilization phase.

The year 2016 will be the year in which the Company pays special focus on the enforcement of discipline in the development process. This requires strong cooperation and discipline from all projects, divisions and departments so that the developed projects yield the maximum benefit to all stakeholders.

kembali aktivitas bisnis, keunggulan dalam persaingan, perubahan minat investasi, serta pertambahan jumlah populasi. Semua faktor ini merupakan peluang yang dapat mendorong meningkatnya kinerja usaha.

Intiland tetap berpegang pada dua keahlian utama yaitu pengembangan pengalaman di bidang real estat dan manajemen properti & investasi. Kedua keahlian utama tersebut direalisasikan di dalam empat pilar pengembangan yang menjadi dasar dari pengembangan strategi bisnis dan proyek Intiland. Dalam mengembangkan proyeknya, Intiland selalu berpegang teguh untuk memberikan proyek berkualitas baik dengan harga yang terjangkau di kelasnya.

Untuk tahun 2016, perseroan masih memfokuskan pengembangan di proyek-proyek yang menysar pasar menengah dan menengah atas di wilayah pengembangan masing-masing. Indikator middle dan upper di setiap wilayah bisa berbeda, gunakan sesuai dengan situasi dan kondisi wilayah tersebut.

Konsentrasi pengembangan proyek Intiland masih di kota Jakarta, Surabaya dan sekitarnya namun dengan tetap mempertimbangkan kesempatan untuk berkembang di kota-kota lainnya yang memenuhi syarat pengembangan yaitu besaran populasi yang layak, adanya peluang bisnis dan perekonomian lokal.

Konsentrasi pengembangan Perseroan adalah 60% pada pengembangan hunian baik landed maupun highrise. Lainnya sebesar 40% berasal dari berbagai tipe pengembangan. Perseroan menargetkan komposisi pendapatan usaha sebesar 70% berasal dari segmen pengembangan dan 30% dari pendapatan berkelanjutan. .

Perseroan juga melakukan upaya untuk menciptakan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan melalui berbagai upaya strategi seperti meningkatkan seluruh indikator kinerja keuangan dan menjaga efektivitas dan efisiensi biaya.

The Company's business prospect is also affected by several external factors. Some of these factors are the shift and transformation in the people's lifestyle, business and economic rebound, advantage in competition, the shift in investment interest, and population growth. All of these factors are opportunities that the Company should exploit to improve its business performance.

Intiland is committed to upholding the two core competencies: real estate development expertise, and property management & investment expertise. These core competencies are realized in the four development pillars as the bases for Intiland's business strategy and project development. In developing its projects, Intiland always holds fast to the principle of coming up with quality projects with affordable price in its class.

For 2016, the Company still focuses on the development of projects targeting the middle and middle-upper markets located in their respective area of development. The indicators for middle and upper market may vary based on the situation and condition of the area or region.

Intiland's project development are concentrated in Jakarta, Surabaya and their satellite regions. The Company, however, always keeps an eye out for opportunities to develop projects in other cities, which have proper feasibilities, namely the level of population, business opportunities and local economy.

The concentration of the Company project development is 60% on residential either landed or high rise. The remaining 40% is on other types of development. The Company's revenue composition is 70% from development income and 30% from recurring income.

The Company strives to create sustainable business growth by means of executing such strategies as increasing all financial performance indicators and maintaining cost effectiveness and efficiency.



10

SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN CAPITAL

Bagi Intiland, Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu unsur terpenting dalam meningkatkan kinerja operasional maupun pengembangan usaha Perseroan. Intiland terus melakukan perbaikan sistem pengelolaan SDM secara berkelanjutan.

Sepanjang 2015, Perseroan menerapkan sistem prosedur dan pengelolaan SDM secara terpadu melalui Human Capital Information System. Inisiatif ini bertujuan untuk memastikan bahwa penilaian kinerja dilakukan secara objektif dan transparan. Penerapan sistem dan kebijakan yang tepat akan menghasilkan proses kerja yang efektif, profesional, dan adaptif terhadap tuntutan bisnis.

Perseroan juga melakukan pengembangan karyawan secara internal. Salah satu langkah yang ditempuh adalah pemahaman mengenai Nilai-nilai Perusahaan kepada karyawan melalui program orientasi dan kampanye internal. Sebagai pengembang yang mengedepankan inovasi, Intiland mendorong kreativitas lebih dari seluruh personel untuk membawa perusahaan ke tingkat yang lebih tinggi.

Perseroan melakukan pengembangan karyawan secara internal dan rekrutmen untuk percepatan usaha. Kebijakan rekrutmen karyawan Perseroan berdasar pada perencanaan tenaga kerja yang telah disusun. Perseroan melakukan proses seleksi sesuai dengan standar dan prosedur yang ditetapkan sehingga perseroan mendapatkan tenaga kerja terbaik dan profesional di bidangnya.

Program lainnya adalah pelatihan dan pengembangan para calon pemimpin masa depan Intiland, "The A Team" yang telah selesai pada 2015. Selesai pada 2015. Program *talent pool* ini merupakan bagian dari percepatan dan pengembangan organisasi perusahaan.

Bertujuan meningkatkan kerjasama dan ikatan antara para karyawan, perseroan melibatkan secara aktif para general manager dan manager sebagai mentor karyawan berprestasi. Perseroan juga membentuk forum-forum internal dengan peserta para karyawan yunior maupun karyawan baru dengan pendampingan manajer.

For Intiland, Human Capital make up one of the most important elements that enhance the Company's business development and increase its operational performance. Intiland continuously improves its Human Capital in a sustainable manner.

Throughout 2015, the Company has implemented integrated human capital management and procedure system through the use of Human Capital Information System. This initiative is aimed to ensure that the performance assessment is done in an objective and transparent manner. The right implementation of system and policy will result to work process which is effective, professional and adaptive to business demands.

The Company has also implemented an internal employee development. One of the moves that have been done is instilling the understanding on corporate values to the employees by means of orientation program and internal campaign. As a developer that puts innovation at the fore, Intiland encourages creativity to all personnel so as to scale the Company at greater heights.

The Company has also done its employee development internally and recruitment for business acceleration. The Company's employee recruitment policy is based on the compiled workforce plan. The Company conducts the selection process in accordance with the standard and procedure set, in order that the Company gets the best workforce and professional in the field.

Other programs are the training and development for Intiland's prospective future leaders, The A Team, completed in 2015. This talent pool program is part of the Company's development and acceleration.

Aimed at strenghtening bond and corporation between the employees, the Company actively involved general managers and managers as the coaches and mentors of achieved staff. The Company also formed internal forums with the participation of junior and new employees accompanied by the managers.

Sebagai upaya peningkatan kemampuan dan keahlian karyawan, Perseroan menyelenggarakan sejumlah pelatihan baik *soft skill* maupun *hard skill*. Pada 2015, perusahaan mengadakan 30 pelatihan yang diikuti karyawan Perseroan dari berbagai level. Total biaya untuk pelatihan sepanjang 2015 sebesar Rp 745,8 juta naik dari alokasi biaya pelatihan 2015 sebesar Rp 559,5 juta.

Selain kegiatan pelatihan, perseroan juga melaksanakan sejumlah kegiatan karyawan seperti orientasi karyawan baru, perayaan ulang tahun perusahaan, dan kampanye penjualan internal.

Jumlah karyawan pada 2015 turun 1% menjadi 1.453 orang dari 1.469 orang pada tahun 2014.

In an effort to hone the employees' ability and skills, the Company held a number of soft skill and hard skill trainings. In 2015, the Company held 30 trainings participated by the employees from different levels. Total amount spent for the trainings throughout 2015 was Rp 745.8 million, an increase from the training expenses allocated in 2015 at Rp 559.5 million.

In addition to the training activities, the Company also held a number of employee activities such as new employee orientation, the Company's anniversary celebration and internal sales campaign.

The number of employees in 2015 decreased by 1% to 1,453 people from 1,469 people in 2014.

Total karyawan Total Employees

2015	2014	Persentase Percentage
1.453	1.469	-1%

Tabel data karyawan berdasarkan usia Table of employees based on age

Usia Age	2015	2014
< 30	468	476
31 - 35	262	273
36 - 40	244	240
41 - 45	213	226
46 - 50	165	159
51 - 55	70	67
> 56	31	28
Total	1.453	1.469

Penyebaran Karyawan Berdasarkan Lokasi Kerja
Table Of Employees Based on The Work Location

Wilayah Area	Jumlah Total (2015)	Jumlah Total (2014)	Persentasi Pertumbuhan Growth Precentage(%)
Jakarta	588	654	-10,1
Surabaya	865	815	6,1

Karyawan Berdasarkan Jenjang Jabatan
Employees Based on The Position

Jabatan Position	2015	2014
Eksekutif Excecutive	8	7
Direktur Proyek / Bisnis Unit Project / Business Unit Director	11	11
General Manager & Deputy GM	22	30
Manager & As. Manager	152	131
Supervisor	216	213
Staf Staff	440	426
Non-Staf Non-Staff	620	635
Total	1.469	1.453

Karyawan Berdasarkan Segmen Usaha
Employees Based on Business Segment

Pendidikan Education	2015	%	2014	%
Kantor Pusat Holding & Head Office	308	21	217	15
Mixed-use & High rise Mixed-use & High rise	132	13	188	13
Residensial Residential	192	20	443	30
Kawasan Industri Industrial Estate	79	5	78	5
Properti Investasi Investment Properties	742	44	543	37

Status Karyawan
Employees Based on Work Status

	2015	2014
Tetap Permanent	1.095	1064
Kontrak Contract	358	405



Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan Employee Training and Development Program

Intiland berkomitmen terus mengembangkan kemampuan dan keahlian SDM. Untuk memaksimalkan program pengembangan, Perseroan merancang tiga pola pembelajaran yaitu pembelajaran mandiri (*self learning*) di mana karyawan melakukan pembelajaran sendiri untuk mengembangkan kompetensinya, perusahaan menyediakan referensi sesuai kebutuhan perusahaan dan strategi pengembangan.

Pembelajaran melalui pelatihan dilakukan secara berkala bagi karyawan sesuai fungsi masing-masing. Karyawan yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut diikutsertakan dalam program pelatihan dan pengembangan secara khusus. Program ini didesain sesuai dengan tingkat kebutuhan kompetensi karyawan yang bersangkutan.

Pola ketiga adalah pembelajaran melalui penugasan yang sejalan dengan pengembangan usaha, strategi pengembangan kompetensi, dan bakat. Karyawan akan mendapatkan sejumlah penugasan baru dengan skala lebih besar (*job enlargement*), lebih kaya (*job enrichment*), dan rotasi pekerjaan. Perseroan menerapkan pengembangan *multi-skills* pada karyawan lewat program mutasi dan rotasi serta jalur spesialis untuk beberapa posisi.

Agar program tersebut berperan lebih strategis dan mengarah kepada kebutuhan bisnis, Perseroan menyiapkan kebijakan strategi khusus dalam upaya peningkatan kualitas SDM. Perseroan memperluas kesempatan pengembangan karir karyawan melalui tugas-tugas yang berbasis proyek (*project-based*). Penugasan ini selain memberikan kesempatan bagi karyawan untuk terjun langsung secara teknis maupun non-teknis, juga diyakini dapat menciptakan tenaga-tenaga yang handal baik dari segi teknis maupun kepemimpinan.

Perlakuan yang sama

Intiland melihat setiap individu yang berhak mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuannya tanpa melihat laki-laki ataupun perempuan. Penerapan kesetaraan gender di lingkungan kerja Perseroan dapat dilihat dari proses rekrutmen karyawan. Perseroan merekrut individu yang memenuhi syarat dan standar sesuai bidangnya tanpa melihat gender – laki-laki atau perempuan.

Intiland is continuously committed to developing the ability and skills of its HC. To maximize the development program, the Company has designed three learning patterns, namely self learning for the employees to develop their potentials, providing reference according to the Company's need and development strategy.

Learning through training is conducted periodically for the employees in accordance with their functions. Those employees potential to be developed are enrolled in special training and development program. This program is designed according to the needs of that particular competent employee.

The third pattern is learning through work assignment, in line with the business development, competent development strategy, and talent. The employees will be assigned with new assignments: job enlargement, job enrichment and work rotation. The Company applies multi-skill development to its employees through mutation and rotation program as well as specialized career path for some positions.

In order to have the program play more strategic role for the needs of business, the Company prepared special strategic policy to increase the quality of HC. The Company facilitates more career opportunities for employees through project-based assignments. These were given to allow employees to get a hands-on experience, be it technical or non-technical, that would also exercise the interpersonal or leadership skills.

Equal Treatment

Intiland sees every individual has the right to decent livelihood based on the person's capabilities regardless of gender. The Company practices gender equality at the workplace starting the recruitment process. The Company recruits individuals who meet the requirements and standards regardless of their gender.

Perseroan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi karyawan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian melalui program pelatihan secara internal maupun eksternal.

Perseroan juga memberikan kesempatan yang sama bagi setiap karyawan maupun berbagai tingkatan untuk mengikuti program pelatihan sesuai dengan kebutuhan. Seiring dengan penerapan sistem informasi sumber daya manusia yang terintegrasi, setiap karyawan Perseroan dapat mengajukan keikutsertaan pada program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan personal maupun dalam rangka kebutuhan perusahaan.

Berikut adalah tabel program pelatihan dan pengembangan karyawan Intiland tahun 2015:

The Company provides broad opportunities for employees to hone their skills by means of both internal and external training programs.

The Company also provides the same opportunities for every of the employees from various levels to participate in the training programs suitable with the needs. In line with the implementation of integrated human capital information system, each of the Company's employees can propose their training participation, either for enhancing personal competency or for the needs of the company. The table below describes the human resource development activities and trainings throughout 2015:

Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan Employees Based on The Educational Level

Program	Periode & Lokasi Period & Location	Penjelasan Program Program Description	Peserta Participant
Pemasaran Strategis Strategic Marketing	Surabaya, Januari January	Program pelatihan mengenai penyusunan dan eksekusi strategi pemasaran. Training program on drafting and executing marketing strategy.	Manager
Seni Kolaborasi The Art of Collaboration	Surabaya, Januari January	Pelatihan kerjasama tim & outbound. Training on teamwork & outbound.	Staffs & Supervisor
Pelatihan Insentif Hukum Properti Property Incentive Law Training	Surabaya, Februari February	Program pelatihan mengenai insentif-insentif hukum di sektor properti. Training program on law incentives in the property sector.	Manager
Pelatihan Talent Management Talent Management Training	Surabaya, Februari February	Program pelatihan pengelolaan talent sejalan dengan strategi perusahaan. Training program on talent management in line with the company's strategy.	General Manager
Seminar Hukum Abritrasi di Indonesia Indonesian Arbitrary Seminar	Jakarta, Februari February	Seminar mengenai arbitrase & alternatif penyelesaian sengketa melalui jalur non-litigasi. A seminars on arbitration and alternative dispute settlement through non-litigation.	Staff, Supervisor, Manager, General Manager
Pelatihan Sistem Managemen Kinerja/ Performance Management System Training	Jakarta, Februari February	Program pelatihan mengenai pengelolaan kinerja karyawan secara efektif. Training program on effectively managing employees.	General Manager
TRICE Day dan program final ELDP TRICE Day & ELDP final program	Surabaya, Maret March	Program pelatihan talent management. Talent management training progra.	Staff & Supervisor

Program	Periode & Lokasi Period & Location	Penjelasan Program Program Description	Peserta Participant
Pelatihan Teknik Presentasi Publik High Impact Presentation Skills	Jakarta, Februari – Maret February-March	Program pelatihan mengenai teknik-teknik dalam mempersiapkan materi presentasi dan cara-cara menyampaikan presentasi secara efektif. Training program on techniques in preparing presentation materials and ways of delivering presentation effectively.	Staff, Supervisor, Manager, dan General Manager
Pelatihan Manajemen Talent Talent Management Training	Surabaya, April	Program pelatihan untuk menyusun perencanaan dan pengelolaan <i>talent</i> sejalan dengan strategi perusahaan. Training program for drafting the plan and talent management in line with the company's strategy.	Supervisor
Workshop & Dialog Nasional Pertanahan National Workshop on Land Acquisition	Jakarta, April	Program workshop untuk mengetahui strategi penyelesaian sengketa tanah dan jaminan pemberian hak atas tanah serta mengetahui dan mengidentifikasi persoalan-persoalan di bidang pertanahan. Workshop program on land dispute resolution and guarantee in giving the right on land as well as finding out and identifying problems on the land sector.	Staff
Pensiun Gaul Retirement Program	Jakarta, April	Program pelatihan mengenai persiapan pengelolaan dana pensiun agar dapat digunakan secara efektif dan peluang-peluang bisnis yang dapat dikembangkan. Training program on the preparation of pension fund management so it can be used effectively and business opportunities to be capitalized on.	Staff, Supervisor, Manager, dan General Manager
Dialog Arsitektur 2015 2015 Achitecture Workshop	Bandung, Mei/May	Workshop mengenai kesiapan arsitek Indonesia menghadapi ASEAN Mutual Recognition Arrangement yang mengatur kesepakatan para Arsitek negara ASEAN bekerja lintas batas. Workshop on the preparedness for Indonesian architects to face ASEAN Mutual Recognition Arrangement , which governs the deal of ASEAN architects in cross-border work.	Manager
Pelatihan Fundamental Manajemen Proyek Fundamental Project Management Training	Jakarta – Surabaya, Mei – Agustus May-August	Program pelatihan mengenai perencanaan dan pengelolaan proyek. Training program on the project plan and development.	Supervisor, Manager, General Manager
Pelatihan Persiapan Ujian Audit Internal Internal audit Exam Preparation Training	Jakarta – Surabaya, Mei – Agustus May-August	Program pelatihan untuk memenuhi standar kompetensi Kepala Internal Audit. Training program on fulfilling competency standard of Internal Audit Head.	General Manager
Sertifikasi Sistem Pengelolaan Sumber Dana Manusia Human Capital Management System Certification	Jakarta, Agustus August	Program pelatihan dan sertifikasi mengenai desain dan perencanaan fungsi-fungsi sumber daya manusia yang terintegrasi dan sejalan dengan sasaran dan strategi organisasi. Training program and certification on designs and plans of human resource functions that are integrated and in line with the organization's strategy and objective.	Manager

Program	Periode & Lokasi Period & Location	Penjelasan Program Program Description	Peserta Participant
Autodesk University Extention ASEAN	Jakarta, Agustus August	Program pelatihan untuk menambah wawasan mengenai penggunaan Building Information Modelling pada proses konstruksi. Training program to increase the knowledge on the use of Building Information Modeling in construction process.	Staff, Supervisor, dan Assistant Manager
Work shop dan pelatihan mengenai Strategi Baru Pengelolaan Manajemen Pemasaran 2015 The New Strategic Marketing Management 2015	Jakarta, September	Program pelatihan yang bertujuan untuk memahami konsep dan perspektif baru mengenai strategi pemasaran yang relevan untuk saat ini. Training program aimed at understanding new perspective and concept on current relevant marketing strategy.	Manager
Lokakarya mutu pelayanan dan produk Service Excellence Workshop	Jakarta, Oktober October	Program pelatihan yang dirancang untuk membantu meningkatkan mutu pelayanan dan produk. Training program designed to help increase the quality of product and service.	Staff, Supervisor, dan manager
Pelatihan Pengembangan Organisasi Organization Development Training	Jakarta, Oktober October	Program pelatihan mengenai pemahaman tentang hubungan pengembangan organisasi dengan strategi dan pencapaian tujuan perusahaan. Training program on the understanding of organization development relation with the Company's strategy and objective.	Supervisor, Manager, dan General Manager
Pelatihan pengelolaan proses bisnis untuk menunjang penerapan sistem manajemen organisasi Training on business process management for supporting the implementation of organizational management system	Jakarta, Oktober October	Program pelatihan mengenai strategi dan metode pengelolaan proses bisnis secara efektif. Training program on business process management method and strategy effectively.	Staff
Aplikasi Hukum dalam Dunia Bisnis Properti Indonesia Law Application in Indonesia's Property Business World	Jakarta, November	Program pelatihan mengenai merger, akuisisi, KSO dan optimalisasi aset tetap sebagai alternatif pengembangan usaha properti diluar akuisisi cadangan tanah. Training program on merger, acquisition, KSO and fixed asset optimalization as an alternative to property business development outside the land's reserve acquisition.	Staff, Supervisor, Manager, dan General Manager
Pelatihan mengenai nilai-nilai perusahaan Training on Corporate Values	Jakarta, Maret – November (setiap bulan) March-November (monthly)	Program pelatihan intensif mengenai pemahaman dan penerapan dari nilai-nilai perusahaan. Intensive training program on understanding and application of corporate values.	The A Team

Rencana strategis SDM 2016

Perseroan telah menyiapkan sejumlah strategi kunci di tahun 2016 sebagai upaya meningkatkan mutu pengelolaan sumber daya manusia.

Strategi tersebut antara lain meliputi:

- a. Menerapkan sistem dan struktur pengembangan SDM yang efektif dan efisien. Strategi ini ditempuh antara lain dengan meningkatkan kepuasan dan tingkat kesejahteraan secara terukur. Langkah lainnya adalah membangun sistem yang menyediakan jenjang karir yang jelas dengan kriteria dan spesifikasi yang transparan baik dengan memberikan informasi mengenai kompetensi yang dibutuhkan setiap posisi jabatan.
- b. Meningkatkan kemampuan dan keahlian SDM dengan meluncurkan program pelatihan yang terstruktur baik dan jelas berdasarkan analisa kompetensi masing-masing. Perusahaan melalui divisi Corporate Human Capital mengembangkan tiga model kompetensi karyawan yaitu: Kompetensi dasar (*Core*): merupakan kompetensi akan kemampuan dasar yang harus dimiliki seluruh karyawan Intiland. Kompetensi peran (*Role*): kompetensi organisasi dan manajemen yang harus dimiliki pemimpin Intiland. Kompetensi fungsi (*Function*): kompetensi yang harus dimiliki sesuai fungsi jabatan.
- c. Penerapan Sistem Manajemen Kinerja lewat *Human Capital Information System*. Strategi ini bertujuan untuk memastikan sasaran organisasi melalui kinerja unit maupun individu melalui penilaian kinerja secara berkala.
- d. Mengembangkan budaya perusahaan. Perseroan membangun kesadaran bagi semua karyawan untuk memiliki perilaku yang sesuai budaya dan nilai-nilai perusahaan. Upaya penerapannya melalui sosialisasi nilai-nilai perusahaan dilakukan melalui kanal-kanal komunikasi Perseroan.

2016 Human Capital Strategic Plans

The Company has prepared several strategic keys in 2016 in an effort to enhance the quality of the human resource management. Included in the strategic keys are:

- a. Implementing human capital development structure and system in an effective and efficient manner. This strategy is done among other to increase satisfaction and level of welfare. Other step is building system that provides clear career path with transparent specification and criteria, by means of providing information on the competition needed in every position.
- b. Increase the human capital ability and skill by launching clear structured training program based on each competent analysis. The Company, through Corporate Human Capital division, develops three models of employee competence, namely: Core Competence (*Core*): competence of basic knowledge that must be possessed by all employees of Intiland. Role Competence: organization and management competence that must be possessed by Intiland's leaders. Function Competence: Competence that must be possessed in accordance with the position.
- c. Performance Management System through Human Capital Information System. This strategy aims at ensuring organizational target by means of unit work or individuals through periodic work performance assessment.
- d. Developing the Company's corporate culture. The Company builds awareness for all employees to possess behavior in line with the corporate culture and values. This is done with effort through familiarization of corporate values through the Company's communication channels.





11

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) merupakan serangkaian prinsip dan aturan yang berfungsi sebagai motor penggerak untuk mengoptimalkan kinerja bisnis perusahaan. Peraturan-peraturan dalam pelaksanaan GCG mengatur hubungan antara pemegang saham perusahaan, manajemen, investor, pemerintah, karyawan dan pemangku kepentingan lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.

PT Intiland Development Tbk dalam menjalankan usahanya bukan hanya untuk mengejar keuntungan semata, namun juga harus amanah, transparan dan akuntabel dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, implementasi GCG sudah menjadi kebutuhan sekaligus tuntutan dalam era globalisasi dewasa ini.

Sistem dan struktur GCG dibangun untuk memberikan kepastian kepada seluruh Pemangku Kepentingan bahwa perusahaan dikelola dan dikendalikan untuk melindungi kepentingan Pemangku Kepentingan sejalan dengan ketentuan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan, dan prinsip-prinsip GCG.

Praktik GCG di Intiland

Bank Dunia mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai suatu perpaduan antara hukum, peraturan perundang-undangan dan praktek yang dilakukan oleh sektor swasta atas dasar sukarela yang memungkinkan perusahaan untuk menarik modal keuangan dan tenaga kerja, berkinerja secara efisien, dan dengan semua itu dapat secara berkesinambungan menghasilkan nilai-nilai ekonomi jangka panjang bagi para pemegang sahamnya dan pada saat yang bersamaan memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan dan masyarakat secara keseluruhan (Maassen, 2000). Sementara di Indonesia, GCG memiliki kerangka kerja yang berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan (KNKG, 2006).

Penerapan prinsip-prinsip GCG di Intiland sejalan dengan nilai budaya Perseroan. Penerapan ini dinilai sangat penting untuk mendorong Perseroan mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Selain itu, penerapan GCG diyakini akan membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan dan masyarakat secara umum terhadap Perseroan.

Good Corporate Governance (GCG) constitutes a series of principles and rules that serve as a driving force to optimize the business performance of a company. The set of regulations in the implementation of GCG governs corporate relations among shareholders, management, investors, government, employees and other stakeholders concerning their rights and obligations.

PT Intiland Development Tbk runs a business not only for generating profit but also ensuring that good ethics, transparency and accountability are exercised on daily basis. Hence, the implementation of GCG is a must in today's globalization era.

The GCG system and structure are set up to give assurance to stakeholders that the Company is governed and controlled to safeguard the interest of the stakeholders to comply with the Company's Articles of Association, the existing laws and regulations and GCG principles.

GCG Practice in Intiland

World Bank defines Corporate Governance as a synthesis of laws and regulations, and practices by private sectors based on the voluntary principle, which allows a company to draw finance and to have the human capital, perform efficiently. This all, on an ongoing basis, will lead to a long term economic value for the shareholders while taking into account the interest of the stakeholders and the society as a whole (Maassen, 2000). Meanwhile, in Indonesia, corporate governance has its framework based on principles of transparency, accountability, responsibility, independence, fairness, and equality (KNKG, 2006).

The GCG implementation in Intiland is in line with the Company's corporate cultures and values. This GCG implementation is deemed important to help the Company achieve sustainable business growth. Aside from that, the implementation is believed to help the Company gain trust from stakeholders and the society in general.

Intiland dalam menerapkan GCG senantiasa menyesuaikan dengan dinamika bisnis yang berlangsung dengan mengintegrasikan berbagai sistem manajerial, pemantauan risiko, dan pengawasan internal secara efisien. Dengan demikian Perseroan dapat untuk mengukur kinerja bisnis dan melakukan perubahan secara maksimal dan tepat sasaran.

Komitmen GCG

Perseroan memiliki komitmen yang kuat untuk menerapkan praktik-praktik usaha yang sehat dan beretika. Komitmen tersebut diwujudkan Perseroan dengan mengimplementasikan GCG secara konsisten berlandaskan pada standar etika usaha yang baik dalam menjalankan usahanya. Bagi Perusahaan, implementasi GCG bukan hanya untuk memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, tetapi juga untuk menjawab kebutuhan peningkatan kinerja Perusahaan menuju perusahaan yang dikelola dengan baik.

Perseroan menetapkan GCG sebagai pedoman dalam membuat kebijakan dan sasaran. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, Pedoman GCG tidak hanya berfungsi mengendalikan Perseroan untuk mematuhi hukum dan peraturan yang ada, tetapi juga berkontribusi mencapai kinerja kerja Perseroan secara signifikan.

Untuk mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan, Perseroan memegang teguh lima prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan yang baik, yaitu: Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi dan Kesetaraan.

Sepanjang 2015, Perusahaan telah menunjukkan komitmennya dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik, dan memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG selalu diterapkan di semua kegiatan bisnisnya.

Berikut adalah penjelasan dari lima prinsip dasar GCG:

- *Transparansi*
Proses pengambilan keputusan, penyampaian materi serta penyebaran informasi pada kondisi yang transparan.
- *Akuntabilitas*
Prosedur dan fungsi di seluruh lapisan organisasi dilaksanakan dengan tujuan untuk memastikan efektivitas sistem manajerial Perusahaan.
- *Tanggung jawab*
Menedepankan keselarasan manajemen Perseroan dengan hukum yang berlaku dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.

Intiland, in the implementation of GCG, always adjusts to the dynamics in the industry by efficiently integrating diverse managerial systems, risk monitoring, and internal oversight. This way the Company can assess its business performance and make efficient and maximum changes adjustment.

GCG Commitment

The Company is strongly committed to good and ethical business practices. To demonstrate its commitment, the Company consistently implements GCG based on good business ethics standards. To the Company, implementing GCG practices is not a mere part of fulfilling or adhering to the prevailing laws and regulations but is also a need to enhance the Company's performance toward well governed company.

The Company has set GCG Code of Conduct as a guideline, which serves as a reference for the Company to set its policies and targets. This is to ensure consistent implementation of GCG principles. Thus, the GCG Code does not only function to driving the Company to abide by the existing laws and regulations but also significantly making a contribution to achieve the Company's enhanced working performance.

To maintain its sustainable growth, the Company adheres to the GCG five basic principles: Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness.

Throughout 2015, the Company demonstrated its commitment in the GCG implementation and made sure that the principles were constantly adopted to all of its business activities.

The details of the five basic principles are as follows:

- *Transparency*
The decision-making process and in conveying material and disseminating information are all done in transparency.
- *Accountability*
Procedures and functions throughout the organization are implemented to ensures the effectiveness of the Company's managerial system.
- *Responsibility*
Putting forward the compatibility of the Company's management with applicable laws and principles of sound corporate management.

- *Independensi*
Perusahaan menghindari diri dari adanya konflik kepentingan dan pengaruh serta tekanan dari pihak lain, terutama yang bertentangan dengan hukum dan peraturan yang berlaku, dengan mengutamakan profesionalisme.
- *Kesetaraan*
Hak-hak pemegang saham dan pemangku kepentingan serta staf dan manajemen Perseroan, dipenuhi secara setara dan adil, sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Pelaksanaan tata kelola Perusahaan dijalankan oleh seluruh organ perusahaan. Pada prakteknya, seluruh fungsi-fungsi tersebut bekerjasama dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG didalam seluruh kegiatan dan aktivitas usaha Perseroan.

Audit Internal dan Komite Audit berkomunikasi untuk mendiskusikan dan melakukan analisa temuan. Sesuai fungsinya, Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris memastikan pelaksanaan GCG, mempertahankan struktur dan proses kontrol internal yang memadai serta meningkatkan kualitas keterbukaan laporan keuangan Perseroan.

Untuk melakukan fungsi standarisasi dan perbaikan kualitas secara berkelanjutan serta mengidentifikasi risiko usaha, Direksi dibantu oleh Divisi Peningkatan Kualitas dan Perbaikan berkelanjutan (QCID). Direksi juga dibantu oleh divisi pengembangan bisnis dalam menganalisis usulan-usulan pengembangan proyek-proyek baru serta memberikan arahan strategis dalam rangka meminimalisasi risiko usaha.

Sebagai perusahaan publik, penunjukan Sekretaris Perusahaan memberikan peran penting untuk membangun dan menjaga komunikasi yang baik dan mutual antara Perseroan dengan para pemangku kepentingan serta memberikan saran mengenai pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Sekretaris Perusahaan memastikan perusahaan taat dalam memenuhi aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di pasar modal, termasuk menyampaikan keterbukaan informasi sebagai perusahaan publik.

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) aktif dilaksanakan sebagai bagian dari komitmen dan tanggung jawab perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain menghasilkan pendapatan usaha dari kegiatan-kegiatan bisnisnya, Perusahaan juga tetap fokus dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di mana perusahaan beroperasi.

- *Independency*
The Company avoids conflict of interest, influence and pressure from any party, especially those that contradict with applicable laws and regulations, by always focusing first on professionalism
- *Fairness & Equality*
The rights of shareholders and stakeholders, as well as the Company's staff and management are fulfilled by fair and equal treatment, in accordance to the applicable laws and regulations.

The GCG implementation is done by all organs of the Company. In the practice, all the functions are in synergy in implementing GCG principles in all events and business activities of the Company.

The Internal audit liaises with the Audit Committee to discuss and analyze findings. True to its function, the Audit Committee is to help the Board of Commissioners ensure sound corporate governance practice, maintain an adequate internal control structure and process, and improve the Company's disclosure quality of financial reporting.

To continuously standardize and improve the quality, and to identify business risks, the Board of Directors is assisted by the Quality and Continuous Improvement Division (QCID) Meanwhile, in analyzing proposals related to new projects as well as providing strategic advisory to mitigate business risks, the business development division assists the Board of Directors.

As a public company, the appointment of Corporate Secretary provides an important role in building and maintaining mutual and good communication between the Company and stakeholders, as well as in providing feedbacks on the implementation of GCG principles. The Corporate Secretary ensures that the company abides by applicable rules and regulations in the capital market, including the delivery of information disclosure as a public company.

Corporate Social Responsibility (CSR) activities are actively held by the Company as part of its commitment to improving the public welfare. In addition to earning monetary value from conducting its businesses, the Company focuses as well to enhance the quality of life in the communities where the Company operates.

Struktur Tata Kelola Perusahaan di Intiland Structure of Corporate Governance in Intiland

I. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ perusahaan dengan kekuasaan tertinggi yang mewakili kepentingan pemegang saham dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Dewan Komisaris.

Peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan menegaskan dan mengatur hak para pemegang saham Perseroan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan perusahaan. Ketentuan terkait RUPS bagi Perusahaan Terbuka telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka; Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor IX.J.1; Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik; Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; dan, anggaran dasar perseroan. Sedangkan ketentuan terkait RUPS bagi perusahaan tertutup diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan anggaran dasar Perseroan.

Pemegang saham dapat mengajukan permintaan penyelenggaraan RUPS dengan memenuhi persyaratan yang berlaku, dilanjutkan dengan penyampaian mata acara kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai dengan penyusunan risalah RUPS dan pengumuman ringkasan risalah RUPS. Dalam proses tersebut juga terdapat pelaksanaan pengumuman dan pemanggilan RUPS kepada pemegang saham yang didalamnya mencantumkan mekanisme untuk mengusulkan mata acara oleh pemegang saham.

Setiap saham dengan hak suara yang dikeluarkan mempunyai satu hak suara (*one share one vote*). Pemegang saham dapat menggunakan hak suaranya pada saat pengambilan keputusan, terutama dalam pengambilan keputusan dengan cara pengumpulan suara (*voting*). Mekanisme pengambilan keputusan dengan cara pengumpulan suara dilakukan secara terbuka dengan cara mengangkat tangan sesuai dengan instruksi pilihan yang ditawarkan oleh pimpinan RUPS, kecuali ditentukan berbeda oleh RUPS. Pengumpulan suara (*voting*) secara tertutup dilakukan untuk keputusan yang membutuhkan kerahasiaan ataupun atas permintaan pemegang saham.

I. General Meeting of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders holds the highest authority in the Company, representing the interests of shareholders, which hold all authorities not given to the BOC and BOD.

Rules and regulations and the Company's Article of Association assert and regulate the rights of the shareholders to participate in the Company's management. The regulation related to GMS for Public Companies is stipulated in Regulation of Financial Services Authority (OJK) No. 32/POJK.04/2014 on The Planning and Carrying out of General Meeting of Shareholders of Public Companies; Regulation of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. IX.J.1; Appendix of Decision of Head of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. KEP-179/BL/2008 dated 14 May 2008 on The Principles of Article of Association of Companies which Conduct Public Offering of Equity Securities and Public Companies; Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company and Article Association of Company. Regulations related to GMS for Limited Liability Companies are stipulated in Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies and Article of Association of Company.

Shareholders can request for a general meeting of shareholders following the effective rules and regulations, followed by informing OJK of the agenda and the preparation of the minutes of GMS and the announcement of the minutes of GMS. The process also involves the announcement and notification of GMS to the shareholders, in which include the mechanism on how to propose for meeting agenda by shareholders.

Each share comes with one right to vote (one share one vote). A shareholder can utilize his or her right to vote in the decision making process especially during voting. The decision making mechanism uses public voting in which participants/shareholders raise their hand based on the instruction for the choice they make as offered by the chair of the meeting (GMS), unless decided otherwise by GMS. The closed voting is conducted for any decision which requires confidentiality or as requested by shareholders.

2015 GMS

The Company has published the resolution of 2015 GMS in Bisnis Indonesia and Kontan daily newspaper on 11 June 2015, as well as on Intiland website as follow:

RUPS 2015

Keputusan RUPS 2015 sudah dipublikasikan di Harian Bisnis Indonesia dan Harian Kontan pada tanggal 11 Juni 2015 serta dipublikasikan di website Intiland sebagai berikut :

Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Intiland Development Tbk

PT Intiland Development Tbk berkedudukan di Jakarta dengan ini memberitahukan bahwa pada hari Selasa tanggal 09 Juni 2015 di Ruang Star Room, Podium Intiland Tower, Lantai 1, Jl. Jenderal Sudirman 32 Jakarta, 10220, telah diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (selanjutnya disebut "RUPST") PT. INTILAND DEVELOPMENT Tbk (selanjutnya disebut "Perseroan"). RUPST dibuka pada pukul 10.03 WIB dan Rapat dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yakni :

- A. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir pada saat RUPST

Dewan Komisaris*Komisaris Utama dan Komisaris Independen:*

Dr. Cosmas Batubara

Wakil Komisaris Utama:

Lennard Ho Kian Guan, MBA

Komisaris dan Komisaris Independen:

Thio Gwan Po Micky, MBA

Komisaris:

Walman Siahaan, SH, SE, MBA, MM

Komisaris:

Drs. Jahya Asikin, MBA

Direksi*Direktur Utama:*

Hendro Santoso Gondokusumo

Wakil Direktur Utama:

Ir. Suhendro Prabowo

Wakil Direktur Utama:

Ir Sinartha Dharmawan

Direktur dan Direktur Independen:

Irene Pusparini Rahardjo, MBA

Direktur:

Ricky Holil, SE

Direktur:

Archied Noto Pradono, BSc

Direktur:

Utama Gondokusumo, BSc

Direktur:

Ir. Moedjiyanto Soesilo Tjahjono

Announcement of Summary of Minutes of The Annual General Meeting of Shareholders of PT Intiland Development Tbk

PT Intiland Development Tbk, with its registered office in Jakarta, hereby would like to announce that the Annual General Meeting of Shareholders ("AGM") of PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk ("Company") was held on Tuesday, June 9, 2015 at Star Room, Podium Intiland Tower 1st Floor, Jl. Jend. Sudirman 32, Jakarta, 10220. The AGM started at 10.03 AM and was attended by the members of Board of Commissioners and Board of Directors of the Company:

- A. Member of Board of Commissioners and Board of Directors who attended the AGM :

Board of Commissioners*President Commissioner and Independent Commissioner:*

Dr. Cosmas Batubara

Vice President Commissioner:

Lennard Ho Kian Guan, MBA

Commissioner and Independent Commissioner:

Thio Gwan Po Micky, MBA

Commissioner:

Walman Siahaan, SH, SE, MBA, MM

Commissioner:

Drs. Jahya Asikin, MBA

Board of Directors*President Director:*

Hendro Santoso Gondokusumo

Vice President Director:

Ir. Suhendro Prabowo

Vice President Director:

Ir. Sinartha Dharmawan

Director and Independent Director:

Irene Pusparini Rahardjo, MBA

Director:

Ricky Holil, SE

Director:

Archied Noto Pradono, BSc

Director:

Utama Gondokusumo, BSc

Director:

Ir. Moedjiyanto Soesilo Tjahjono

- B. Kuorum Kehadiran Para Pemegang Saham
Dalam RUPST tersebut telah dihadiri oleh Para Pemegang Saham atau Kuasa Pemegang Saham Perseroan yang sah berjumlah 8.109.871.287 saham atau sebesar 78,99% dari 10.267.099.185 saham yang merupakan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan.
- C. Mata Acara RUPST
Mata acara RUPST adalah sebagai berikut:
1. Persetujuan Laporan Tahunan dan pengesahan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.
 2. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik Independen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, untuk melaksanakan audit pembukuan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, menetapkan honorarium serta persyaratan lain penunjukannya.
 3. Penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan pelimpahan wewenang Dewan Komisaris untuk menetapkan remunerasi Direksi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.
 4. Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014.
 5. Persetujuan perubahan susunan pengurus Perseroan.
 6. Persetujuan mengenai hal-hal lain yang berhubungan dengan agenda RUPS Tahunan, yaitu:
 - a. memberikan kuasa kepada Direksi untuk menuangkan setiap keputusan dalam RUPS Tahunan ini ke dalam akta pernyataan keputusan rapat, menyampaikannya kepada pejabat berwenang, membuat laporan, memberikan keterangan dan melakukan tindakan hukum lainnya yang diperlukan berkenaan dengan isi setiap keputusan RUPS Tahunan dimaksud guna memenuhi ketentuan hukum yang berlaku, tanpa kecuali; dan
 - b. menetapkan bahwa semua keputusan yang ditetapkan dan disetujui dalam RUPS Tahunan ini berlaku terhitung sejak ditutupnya RUPS Tahunan ini.
- B. Attendance Quorum of Shareholders
The AGM was attended by shareholders or their proxy who represented 8,109,871,287 shares or 78.99% from the total of 10,267,099,185 shares issued and paid up by the Company.
- C. Agenda of the AGM
The agenda of the AGM are as follows:
1. Approval of the Annual Report and Financial Statement for the year ended December 31, 2014, as well as granting the full release and discharge to the Board of Commissioners and Board of Directors for their supervision and management.
 2. Authorizing the Board of Commissioners to appoint an Independent Public Accountant which registered at Otoritas Jasa Keuangan, to audit the accounts of the company for the year ended December 31, 2015, approving the fee thereof and other requirements for such appointment.
 3. Approval of the remuneration of the Board of Commissioners for year 2015 and delegation of the authority to approve the remuneration for the Board of Directors for year 2015, to the Board of Commissioners.
 4. Approval of the use of the net profit of the Company for the year ended December 31, 2014.
 5. Approval of the change of composition of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.
 6. Approval of other matters related to the agenda of this AGM, e.g:
 - a. Power of attorney for the Board of Directors to adopt the resolutions for this AGM in a Resolution of Meeting deed and others for the effectiveness of the execution of the resolution of this AGM.
 - b. Date of effectiveness of the resolutions of the AGM is as of the closing of the AGM.

Penjelasan mengenai mata acara Rapat adalah sebagai berikut:

Agenda Pertama :

Penjelasan Laporan Direksi, Penjelasan Singkat Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan serta Laporan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2014 (tiga puluh satu Desember dua ribu empat belas).

Agenda Kedua:

Penjelasan mengenai penunjukan Akuntan Publik Independen.

Agenda Ketiga:

Penjelasan mengenai remunerasi anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan sesuai dengan pasal 12 ayat 10 Anggaran Dasar Perseroan mengenai besar dan jenis penghasilan Direksi ditetapkan oleh RUPS, dan wewenang tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Agenda Keempat :

Penjelasan mengenai penggunaan laba bersih perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31-12-2014 (tiga puluh satu Desember dua ribu empat belas).

Agenda Kelima :

Perubahan susunan Direksi.

Agenda Keenam :

Direksi Perseroan dengan ini meminta kepada pemegang saham untuk persetujuan hal-hal lain yang berkaitan dengan agenda RUPST.

- D. Kesempatan Tanya Jawab
Sebelum pengambilan keputusan, Pimpinan RUPST memberikan kesempatan kepada Pemegang Saham untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat disetiap mata acara RUPST. Pada Mata Acara RUPST pertama sampai keenam tidak ada pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau mengajukan pendapat.
- E. Mekanisme Pengambilan Keputusan
Keputusan diambil secara musyawarah untuk mufakat, namun apabila Pemegang Saham atau Kuasa Pemegang Saham ada yang tidak menyetujui atau memberikan suara blanko, maka keputusan diambil dengan cara pemungutan suara dengan menyerahkan kartu suara.
- F. Keputusan RUPST
Adapun keputusan RUPST Perseroan adalah sebagai berikut:

Explanations on the agenda of the AGM are as follows:

First Agenda:

Explanation of the Report of Board of Directors, explanation of the Balance Sheet and Income Statement of the Company, and explanation of the Report of Board of Commissioners for the year ended December 31, 2014.

Second Agenda:

Explanation of the appointment of the Independent Public Accountant.

Third Agenda:

Explanation of the remuneration of the Board of Commissioners determined by the General Meeting of Shareholders and in accordance with the Article 12 Paragraph 10 of the Articles of Association of the Company regarding the amount and type of income of the Board of Directors, and the authority may be delegated by the General Meeting of Shareholders to the Board of Commissioners with due observance of the prevailing laws and regulations.

Fourth Agenda:

Explanation of the use of the net profit of the Company for the year ended December 31, 2014.

Fifth Agenda:

The change of the composition of the Board of Directors of the Company.

Sixth Agenda:

The Boards of Directors requested the approval of shareholders for other matters related to the agendas of AGM.

- D. Opportunity to Raise Question
The shareholders or their proxy have been given the opportunities to raise question and/or to give opinion related to the agendas of AGM. For the first agenda to the sixth agenda of AGM there was no shareholders or their proxy raising question and/or giving opinion.
- E. Resolutions-Making Mechanism
Resolutions of the meeting were resolved based on the deliberation to reach a consensus. In the event that any of the shareholders or their proxy either disapprove or abstain, the resolutions were resolved by way of voting.
- F. Resolutions of the AGM
The AGM of the Company resolved the following:

Mata Acara RUPST Pertama First Agenda

Jumlah Pemegang Saham Yang Bertanya -
Number of shareholders who asked question(s)

Hasil Pemungutan Suara Voting Result	Setuju Agree	Abstain	Tidak Setuju Disagree
	8.109.871.287 saham atau 100% dari yang hadir dengan demikian disetujui dengan suara bulat. 8,109,871,287 shares or 100%, therefore it was resolved unanimously.	-	-

Keputusan RUPST Pertama
Resolution

Menyetujui Laporan Tahunan dan mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta memberikan pembebasan tanggungjawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.
Approved the Annual Report and Financial Statement for the year ended December 31, 2014, as well as granting the full release and discharge to the Board of Commissioners and Board of Directors for their supervision and management.

Mata Acara RUPST kedua Second Agenda

Jumlah Pemegang Saham Yang Bertanya -
Number of shareholders who asked question(s)

Hasil Pemungutan Suara Voting Result	Setuju Agree	Abstain	Tidak Setuju Disagree
	7.783.992.987 saham atau 95,98% dari yang hadir dengan demikian disetujui dengan suara terbanyak. 7,783,992,987 shares or 95.98%, therefore it was resolved by the majority votes.	Sebanyak 208.648.800 saham atau 2,57%. -Bahwa sesuai dengan Pasal 11 ayat 10 Anggaran Dasar Perseroan, suara abstain dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara 208,648,800 share or 2.57%. -In accordance with Article 11 Paragraph 10 of the Articles of Association of the Company, abstain is considered similar to the majority of shareholders who give votes.	Sebanyak 325.878.300 saham atau 4,02%. 325,878,300 shares or 4.02%.
Keputusan RUPST Kedua Resolution	Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik Independen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, untuk melaksanakan audit pembukuan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, menetapkan honorarium serta persyaratan lain penunjukannya. Authorized the Board of Commissioners to appoint an Independent Public Accountant which registered at Otoritas Jasa Keuangan, to audit the accounts of the company for the year ended December 31, 2015, approving the fee thereof and other requirements for such appointment.		

Mata Acara RUPST ketiga Third Agenda

Jumlah Pemegang Saham Yang Bertanya -
Number of shareholders who asked question(s)

Hasil Pemungutan Suara Voting Result	Setuju Agree	Abstain	Tidak Setuju Disagree
	8.105.037.087 saham atau 99,94% dari yang hadir dengan demikian disetujui dengan suara terbanyak. 8,105,037,087 shares or 99.94%, therefore it was resolved by the majority votes	-	Sebanyak 4.834.200 saham atau 0,06%. 4,834,200 shares or 0.06%.

Keputusan RUPST Ketiga
Resolution

Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yaitu sebesar-besarnya Rp 12.000.000.000,- (dua belas milyar rupiah) yang pembagiannya akan diatur dalam Rapat Dewan Komisaris dan pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan remunerasi Direksi untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2015.
Resolved the remuneration of the Board of Commissioners for year 2015 for the maximum of Rp12,000,000,000 (twelve billion rupiah) which distribution will be decided in the meeting of Board of Commissioners, and delegation of the authority to approve the remuneration for the Board of Directors for year 2015, to the Board of Commissioners.

Mata Acara RUPST Keempat Fourth Agenda

Jumlah Pemegang Saham Yang Bertanya -
Number of shareholders who asked question(s)

Hasil Pemungutan Suara Voting Result	Setuju Agree	Abstain	Tidak Setuju Disagree
	8.109.871.287 saham atau 100% dari yang hadir dengan demikian disetujui dengan suara bulat. 8,109,871,287 shares or 100%, therefore it was resolved unanimously.	-	-

Keputusan RUPST Keempat
Resolution

Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014, dengan perincian sebagai berikut :

1. sebesar Rp 2.000.000.000,- (dua milyar rupiah) sebagai dana cadangan wajib Perseroan;
2. sebesar Rp 102.670.991.850,- (seratus dua milyar enam ratus tujuh puluh juta sembilan ratus sembilan puluh satu ribu delapan ratus lima puluh rupiah) atau sebesar Rp 10,- (sepuluh rupiah) per saham sebagai dividen untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014, untuk 10.267.099.185 (sepuluh milyar dua ratus enam puluh tujuh juta sembilan puluh sembilan ribu seratus delapan puluh lima) saham yang telah ditempatkan dan dikeluarkan Perseroan;
3. sisa dari laba bersih Perseroan akan dicatat sebagai Laba Ditahan Perseroan.

Approved the use of the net profit of the Company for the year ended December 31, 2014, as follows:

1. Rp 2,000,000,000,- (two billion rupiah) will be used for reserve fund of Company.
2. Rp 102,670,991,850,- (one hundred and two billion six hundred and seventy million nine hundred and ninety one thousand eight hundred and fifty rupiah) or Rp 10,- (ten rupiah) per share will be used for dividend for the year ended December 31, 2014, for 10,267,099,185 (ten billion two hundred and sixty seven million ninety-nine thousand one hundred and eighty-five) shares issued and paid up by the Company;
3. The rest is allocated as the Company's Retained Earnings

Mata Acara RUPST Kelima Fifth Agenda

Jumlah Pemegang Saham Yang Bertanya -
Number of shareholders who asked question(s)

Hasil Pemungutan Suara Voting Result	Setuju Agree	Abstain	Tidak Setuju Disagree
	8.081.177.187 saham atau 99,65% dari yang hadir dengan demikian disetujui dengan suara terbanyak. 8,081,177,187 shares or 99.65%, therefore it was resolved by the majority votes.	-	Sebanyak 28.694.100 saham atau 0,35% 28,694,100 shares or 0.35%

Keputusan RUPST Kelima
Resolution

Menyetujui dan menerima pengunduran diri Saudara Moedjianto Soesilo Tjahjono dari jabatannya selaku Direktur Perseroan terhitung sejak tanggal 6 Mei 2015. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan setelah pengunduran diri Saudara Moedjianto Soesilo Tjahjono menjadi sebagai berikut:
Approved and accepted the resignation of Moedjianto Soesilo Tjahjono from his position as Director of the Company since the date of May 6, 2015. Following the resignation of Moedjianto Soesilo Tjahjono, the composition of Board of Commissioners and Board of Directors is as follows:

Komisaris Utama dan Komisaris Independen President Commissioner and Independent Commissioner	Dr. Cosmas Batubara
Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	Lennard Ho Kian Guan, MBA
Komisaris dan Komisaris Independen Commissioner and Independent Commissioner	Thio Gwan Po Micky, MBA
Komisaris Commissioner	Walman Siahaan, SH, SE, MBA, MM
Komisaris Commissioner	Drs. Jahya Asikin, MBA
Komisaris Commissioner	Dra. Ping Handayani Hanli
Direktur Utama President Director	Hendro Santoso Gondokusumo
Wakil Direktur Utama Vice President Director	Ir. Suhendro Prabowo

Mata Acara RUPST Kelima Fifth Agenda

Wakil Direktur Utama Vice President Director	Ir. Sinarto Dharmawan
Direktur dan Direktur Independen Director and Independent Director	Irene Pusparini Rahardjo, MBA
Direktur Director	Ricky Holil, SE
Direktur Director	Archied Noto Pradono, BSc
Direktur Director	Utama Gondokusumo, BSc

Mata Acara RUPST Keenam Sixth Agenda

Jumlah Pemegang Saham Yang Bertanya -
Number of shareholders who asked question(s)

Hasil Pemungutan Suara Voting Result	Setuju Agree	Abstain	Tidak Setuju Disagree
---	-----------------	---------	--------------------------

	8.109.871.287 saham atau 100% dari yang hadir dengan demikian disetujui dengan suara bulat 8,109,871,287 shares or 100%, therefore it was resolved unanimously.	-	-
--	--	---	---

Keputusan RUPST Keenam
Resolution

- memberikan kuasa kepada Direksi untuk menuangkan setiap keputusan dalam Rapat ke dalam akta pernyataan keputusan rapat, menyampaikannya kepada pejabat berwenang, membuat laporan, memberikan keterangan dan melakukan tindakan hukum lainnya yang diperlukan berkenaan dengan isi setiap keputusan Rapat dimaksud guna memenuhi ketentuan hukum yang berlaku, tanpa kecuali; dan
 - menetapkan bahwa semua keputusan yang ditetapkan dan disetujui dalam Rapat ini berlaku terhitung sejak ditutupnya Rapat.
- Approved granting the Power of attorney for the Board of Directors to adopt the resolutions for this AGM in a Resolution of Meeting deed and others for the effectiveness of the execution of the resolution of this AGM.
 - Resolved the date of effectiveness of the resolutions of the AGM is as of the closing of the AGM

RUPST Perseroan ditutup pada pukul 10.59 WIB The AGM finished at 10.59 AM.

Jadwal Dan Cara Pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2014 PT Intiland Development Tbk.

Berdasarkan Keputusan RUPST Perseroan tanggal 9 Juni 2015, dengan ini diberitahukan bahwa Perseroan telah menetapkan dividen final sebesar Rp 102.670.991.850,- atau Rp 10,- untuk setiap lembar saham dari laba bersih Perseroan tahun buku 2014 akan dibagikan kepada 10.267.099.185 saham yang telah ditempatkan dan dikeluarkan Perseroan.

Sehubungan dengan hal tersebut Perseroan mengumumkan jadwal dan tata cara pembagian dividen tunai tahun buku 2014 sebagai berikut :

G. Jadwal

No	Acara Activity	Tanggal Date
1	Cum Dividen Tunai di Pasar Reguler dan Negosiasi Cum Cash Dividend in Regular Market and Negotiation Market	16 Juni 2015 June 16, 2015
2	Ex Dividen Tunai di Pasar Reguler dan Negosiasi Ex Cash Dividend in Regular Market and Negotiation Market	17 Juni 2015 June 17, 2015
3	Cum Dividen Tunai di Pasar Tunai Cum Cash Dividend in Cash Market	19 Juni 2015 June 19, 2015
4	Ex Dividen Tunai di Pasar Tunai Ex Cash Dividend in Cash Market	22 Juni 2015 June 22, 2015
5	<i>Recording Date</i> yang berhak atas Dividen Tunai Recording Date	19 Juni 2015 June 19, 2015
6	Pembayaran Dividen Tunai Payment of Cash Dividend	3 Juli 2015 July 3, 2015

H. Tata Cara Pembayaran Dividen Tunai

- Dividen tunai akan dibagikan kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan (*Recording date*) pada tanggal 19 Juni 2015 sampai dengan pukul 16.00 WIB dan/atau pemilik saham Perseroan pada Sub Rekening efek di PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada penutupan perdagangan pada tanggal 19 Juni 2015.

Schedule and Procedure of Cash Dividend Distribution for the Year of 2014 PT Intiland Development Tbk

As what has been approved in the AGM of the Company dated June 9, 2015, the Board of Directors of the Company hereby announces that the Company has decided the final dividend for the year ended December 31, 2014 is Rp 102,670,991,850,- or Rp 10,- per share which will be distributed to 10,267,099,185 shares issued by the Company.

In connection to the abovementioned matter The Company hereby announced the schedule and procedure of the distribution of cash dividend for the year 2014 as follows:

G. Schedule

H. Procedure of Cash Dividen Payment

- Cash dividend will be distributed to the shareholders whose names are recorded in the Register of Shareholders of the Company on June 19, 2015 at 16.00 Western Indonesian Time and or the shareholders whose account is registered on the sub account of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") at close of market on June 19, 2015.

2. Bagi pemegang saham yang sahamnya dimasukkan dalam penitipan kolektif KSEI, pembayaran dividen tunai akan dilaksanakan melalui KSEI dan akan didistribusikan kedalam rekening efek Perusahaan Efek dan atau Bank Kustodian pada tanggal 3 Juli 2015. Bukti pembayaran dividen tunai akan disampaikan oleh KSEI kepada pemegang saham melalui Perusahaan atau Bank Kustodian dimana pemegang saham membuka rekeningnya. Sedangkan bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam penitipan kolektif KSEI maka pembayaran dividen tunai diambil langsung di kantor Perseroan pada setiap hari kerja dan jam kerja dengan menyerahkan fotokopi KTP dan warkat saham untuk pemegang saham perorangan, sementara pemegang saham badan usaha menyerahkan fotokopi akte pendirian dan perubahannya, surat kuasa dan fotokopi warkat.
 3. Dividen tunai tersebut akan dikenakan pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Jumlah pajak yang dikenakan akan menjadi tanggungan pemegang saham yang bersangkutan serta dipotong dari jumlah dividen tunai yang menjadi hak pemegang saham yang bersangkutan.
 4. Bagi pemegang saham yang merupakan Wajib Pajak Dalam Negeri yang berbentuk badan hukum yang belum mencantumkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) diminta menyampaikan NPWP kepada KSEI atau Biro Administrasi Efek, PT EDI Indonesia dengan alamat Wisma SMR Lt. 10, Jl. Yos Sudarso Kav. 89, Jakarta 14350, paling lambat pada tanggal 19 Juni 2015 pukul 16.00 WIB, tanpa pencantuman NPWP, dividen tunai yang dibayarkan kepada Wajib Pajak Dalam Negeri tersebut akan dikenakan PPh sebesar 30 %.
 5. Bagi pemegang saham yang merupakan Wajib Pajak Luar Negeri yang pemotongan pajaknya akan menggunakan tarif berdasarkan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) wajib memenuhi persyaratan pasal 26 Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008 serta menyampaikan Form DGT-1 atau DGT-2 yang telah dilegalisasi Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa kepada KSEI atau BAE paling lambat pada tanggal 17 Juni 2015, tanpa adanya dokumen dimaksud, dividen tunai yang dibayarkan akan dikenakan PPh pasal 26 sebesar 20%.
 6. Bagi pemegang saham yang sahamnya dalam penitipan kolektif KSEI, bukti pemotongan pajak dividen dapat diambil di perusahaan efek dan/atau bank kustodian dimana pemegang saham membuka rekening efeknya dan bagi pemegang saham warkat diambil di BAE.
2. For the shareholders whose shares registered under the collective custody of KSEI, payment of cash dividend will be delivered through KSEI and will be distributed to account of Securities Company and or Custodian Bank on July 3, 2015. Payment receipt of cash dividend will be delivered by KSEI to the shareholders through Securities Company or Custodian Bank in which the shareholders open their account. For the shareholders whose shares are not in the collective custody of KSEI, the cash dividend payment can be collected at the Company's office every working day and working hours by submitting the photocopy of Identification Card and the photocopy of nonscripless shares, meanwhile for shareholders in a form of legal entity are required to submit a photocopy of its article of association with all its changes, power of attorney and the photocopy of its non-scripless shares.
 3. Cash dividend is subject to income tax in compliance to the prevailing tax regulations which shall be borne by the Shareholders and withheld from the payable cash dividend of such shareholders.
 4. For shareholders which are subject to domestic tax obligation in a form of legal entity which have not submit its tax file numbers ("NPWP") are requested to submit it to KSEI or Share Registry Office ("BAE") of the Company, PT EDI Indonesia at Wisma SMR Lt.10, Jl Yos Sudarso Kav 89 , Jakarta 14350, at the latest on June 19, 2015 at 16.00 Western Indonesian Time. Without NPWP, the cash dividend shall be subject to 30% of income tax.
 5. Foreign shareholders whose country has a Tax Treaty with Republic of Indonesia and intend to adopt such treaty on their income tax shall be obliged to fulfill the conditions of Article 26 of Law No. 36 of 2008 by submitting the DGT-1 ad DGT-2 forms, legalized by Tax Office of Public Companies to KSEI or BAE at the latest June 17, 2015, without such documents, cash dividend shall be subject to Income Tax Article 26, of 20%.
 6. For shareholders whose shares are in the collective custody of KSEI, the proof of tax withheld for cash dividend can be collected at the Securities Company and or Custodian Bank where the shareholders open their accounts and for non-scripless shareholders, at the office of the Company

The AGM finished at 10.59 AM.

RUPST Perseroan ditutup pada pukul 10.59 WIB.





Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

PT Intiland Development Tbk berkedudukan di Jakarta dengan ini memberitahukan bahwa pada hari Selasa tanggal 09 Juni 2015 di Ruang Star Room, Podium Intiland Tower, Lantai 1, Jl. Jenderal Sudirman 32 Jakarta, 10220, telah diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (selanjutnya disebut "RUPSLB") PT Intiland Development Tbk (selanjutnya disebut "Perseroan"). RUPSLB dibuka pada pukul 11.04 WIB dan Rapat dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yakni :

- A. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir pada saat RUPSLB

Dewan Komisaris

Komisaris Utama dan Komisaris Independen:

Dr. Cosmas Batubara

Wakil Komisaris Utama :

Lennard Ho Kian Guan, MBA

Komisaris dan Komisaris Independen: Thio Gwan Po Micky, MBA

Komisaris:

Walman Siahaan, SH, SE, MBA, MM

Komisaris:

Drs. Jahya Asikin, MBA

Direksi

Direktur Utama:

Hendro Santoso Gondokusumo

Wakil Direktur Utama:

Ir. Suhendro Prabowo

Wakil Direktur Utama:

Ir. Sinartha Dharmawan

Direktur dan Direktur Independen:

Irene Pusparini Rahardjo, MBA

Direktur:

Ricky Holil, SE

Direktur:

Archied Noto Pradono, BSc

Direktur:

Utama Gondokusumo, BSc

Direktur:

Ir. Moedjiyanto Soesilo Tjahjono

Announcement of Summary of Minutes of The Extraordinary General Meeting of Shareholders

PT Intiland Development Tbk, with its registered office in Jakarta, hereby would like to announce that the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGM") of PT Intiland Development Tbk ("Company") was held on Tuesday, June 9, 2015 at Star Room, Podium Intiland Tower 1st Floor, Jl. Jend. Sudirman 32, Jakarta, 10220. The EGM started at 11.04 AM and was attended by members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company as follows:

- A. Member of Board of Commissioners and Board of Directors who attended the EGM :

Board of Commissioners

President Commissioner and

Independent Commissioner:

Dr. Cosmas Batubara

Vice President Commissioner:

Lennard Ho Kian Guan, MBA

Commissioner and Independent Commissioner:

Thio Gwan Po Micky, MBA

Commissioner:

Walman Siahaan, SH, SE, MBA, MM

Commissioner:

Drs. Jahya Asikin, MBA

Board of Directors

President Director:

Hendro Santoso Gondokusumo

Vice President Director:

Ir. Suhendro Prabowo

Vice President Director:

Ir. Sinartha Dharmawan

Director and Independent Director:

Irene Pusparini Rahardjo, MBA

Director:

Ricky Holil, SE

Director:

Archied Noto Pradono, BSc

Director:

Utama Gondokusumo, BSc

Director:

Ir. Moedjiyanto Soesilo Tjahjono

- B. Kuorum Kehadiran Para Pemegang Saham
Dalam RUPSLB tersebut telah dihadiri oleh Para Pemegang Saham atau Kuasa Pemegang Saham Perseroan yang sah berjumlah 8.109.879.387 saham atau sebesar 78,99% dari 10.267.099.185 saham yang merupakan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan.
- C. Mata Acara RUPSLB
Mata acara RUPSLB adalah sebagai berikut:
1. Persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi Perusahaan Terbuka.
 2. Persetujuan mengenai hal-hal lain yang berhubungan dengan agenda RUPS Luar Biasa, yaitu :
 - a. memberikan kuasa kepada Direksi untuk menuangkan setiap keputusan dalam RUPS Luar Biasa ini ke dalam akta pernyataan keputusan rapat, menyampaikannya kepada pejabat berwenang, membuat laporan, memberikan keterangan dan melakukan tindakan hukum lainnya yang diperlukan berkenaan dengan isi setiap keputusan RUPS Luar Biasa dimaksud guna memenuhi ketentuan hukum yang berlaku, tanpa kecuali; dan
 - b. menetapkan bahwa semua keputusan yang ditetapkan dan disetujui dalam RUPS Luar Biasa ini berlaku terhitung sejak ditutupnya RUPS Luar Biasa ini.

Penjelasan mengenai mata acara Rapat adalah sebagai berikut:

Agenda Pertama :

Penjelasan mengenai Perubahan anggaran dasar Perseroan.

Agenda Kedua :

Persetujuan mengenai hal-hal lain yang berhubungan dengan agenda RUPS Luar Biasa.

- D. Kesempatan Tanya Jawab
Sebelum pengambilan keputusan, Pimpinan RUPSLB memberikan kesempatan kepada Pemegang Saham untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat disetiap mata acara RUPSLB. Pada Mata Acara RUPSLB pertama sampai kedua tidak ada pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat.
- E. Mekanisme Pengambilan Keputusan
Keputusan diambil secara musyawarah untuk mufakat, namun apabila Pemegang Saham atau Kuasa Pemegang Saham ada yang tidak menyetujui atau memberikan suara blanko, maka keputusan diambil dengan cara pemungutan suara dengan menyerahkan kartu suara.

- B. Attendance Quorum of Shareholders
The EGM was attended by shareholders or their proxy who represented 8,109,879,387 shares or 78.99% from the total of 10,267,099,185 shares issued and paid up by the Company.
- C. Agenda of the EGM
The agenda of the EGM are as follows:
1. Approval of the amendments of the Company's Articles of Association regarding to the regulation for Public Company.
 2. Approval of other matters related to the agenda of this EGM, e.g
 - a. Power of attorney for the Board of Directors to adopt the resolutions for this EGM in a Resolution of Meeting deed and others for the effectiveness of the execution of the resolution of this EGM.
 - b. Date of effectiveness of the resolutions of the EGM is as of the closing of the EGM.

Explanations on the agenda of the EGM are as follows:

First Agenda:

Explanation of the amendments of the Company's Articles of Association.

Second Agenda:

The Boards of Directors requested the approval of shareholders for other matters related to the agenda of EGM.

D. Opportunity to Raise Question

The shareholders or their proxy have been given opportunities to raise question and/or to give opinion related to the agendas of the EGM. For the first agenda to the second agenda of EGM, there was no shareholders or their proxy raising question and/or giving opinion.

E. Resolutions-Making Mechanism

Resolutions of the meeting were resolved based on the deliberation to reach a consensus. In the event that any of the shareholders or their proxy either disapprove or abstain, the resolutions were resolved by way of voting.

F. Keputusan RUPSLB
Adapun keputusan RUPSLB Perseroan adalah sebagai berikut :

F. Resolutions of the EGM
The EGM of the Company resolved the following:

Mata Acara RUPSLB Pertama First Agenda

Jumlah Pemegang Saham Yang Bertanya -
Number of shareholders who asked question(s)

Hasil Pemungutan Suara Voting Result	Setuju Agree	Abstain	Tidak Setuju Disagree
	7.019.358.718 saham atau 86,55% dari yang hadir dengan demikian disetujui dengan suara terbanyak. 7,019,358,718 shares or 86.55% , therefore it was resolved by the majority votes.	-	Sebanyak 1.090.520.669 saham atau 13,45%. 1,090,520,669 shares or 13.45%.

Keputusan RUPSLB Pertama
Resolution

Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi Perusahaan Terbuka dan selanjutnya memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan perubahan Anggaran Dasar dimaksud, menuangkan dalam suatu akta tersendiri dan melakukan segala hal yang dianggap baik dan perlu oleh Direksi.
Approved the amendments of the Company's Articles of Association regarding to the regulation for the Public Company and give power of attorney with substitution right to the Board of Directors to drawn up such amendments into a separate notarial deed, and take such further action that are considered good and necessary by the Board of Directors.

Mata Acara RUPSLB Kedua Second Agenda

Jumlah Pemegang Saham Yang Bertanya -
Number of shareholders who asked question(s)

Hasil Pemungutan Suara Voting Result	Setuju Agree	Abstain	Tidak Setuju Disagree
	7.031.189.118 saham atau 86,70% dari yang hadir dengan demikian disetujui dengan suara terbanyak. 7,031,189,118 share or 86.70% , therefore it was resolved by the majority votes	-	Sebanyak 1.078.690.269 saham atau 13,30%. 1,078,690,269 shares or 13.30%.

Keputusan RUPSLB Kedua
Resolution

- a. menyetujui memberikan kuasa kepada Direksi untuk menuangkan setiap keputusan dalam Rapat ke dalam akta pernyataan keputusan Rapat, menyampaikannya kepada pejabat berwenang, membuat laporan, memberikan keterangan dan melakukan tindakan hukum lainnya yang diperlukan berkenaan dengan isi setiap keputusan Rapat dimaksud guna memenuhi ketentuan hukum yang berlaku, tanpa kecuali; dan
 - b. menetapkan bahwa semua keputusan yang ditetapkan dan disetujui dalam Rapat berlaku terhitung sejak ditutupnya Rapat.
- a. Approved granting the Power of attorney for the Board of Directors to adopt the resolutions for this EGM in a Resolution of Meeting deed and others for the effectiveness of the execution of the resolution of this EGM.
 - b. Resolved the Date of effectiveness of the resolutions of the EGM is as of the closing of the EGM.

RUPSLB Perseroan ditutup pada pukul 11.17 WIB The EGM finished at 11.17 AM

RUPS Tahunan dan Luar Biasa Intiland 2015 telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Seluruh keputusan RUPS Tahunan dan Luar Biasa tersebut telah direalisasikan di tahun buku 2015.

In 2015, Intiland held Annual GMS and Extraordinary GMS as per Regulation of Financial Services Authority (OJK) No. 32/POJK.04/2014 on The Planning and Carrying out of General Meeting of Shareholders of Public Companies.

All decisions of Annual GMS and Extraordinary GMS have been realized in 2015 financial year.

II. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari enam orang anggota, yaitu satu orang Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, tiga orang Komisaris, satu orang Komisaris Independen, dan satu orang Wakil Komisaris Utama. Dengan demikian komposisi Komisaris Independen sebesar 1/3 dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Komposisi ini telah memenuhi aturan Anggaran Dasar Perseroan pasal 15, Peraturan Pencatatan Bursa Efek Indonesia III.1.4 dan peraturan Bapepam LK no. IX.I.5 yang mengatur bahwa perusahaan publik harus memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota Dewan Komisaris.

Aturan terkait keanggotaan Dewan Komisaris Intiland berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dan prosedur nominasi anggota Dewan Komisaris berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap perkembangan usaha perseroan sepanjang tahun 2015 termasuk melakukan observasi dan memberikan pengarahannya kepada Direksi dalam melaksanakan tanggungjawabnya serta melakukan evaluasi atas pelaksanaan keputusan perseroan.

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara independen dan tidak mendapat intervensi dari pemegang saham ataupun pihak lain. Dewan Komisaris dalam memandang dan menyelesaikan masalah selalu menjauhkan kepentingan pribadi dan menghindari benturan kepentingan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit (KA) dan Komite Nominasi & Remunerasi (KNR).

Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Intiland terdiri dari enam (6) anggota yaitu satu Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, satu Wakil Komisaris Utama, satu Komisaris Independen dan tiga anggota Komisaris. Komposisi Dewan Komisaris Intiland memiliki berbagai latar belakang keahlian sehingga mampu melaksanakan fungsi pengawasan umum atas perseroan dan pemberian nasihat kepada Direksi secara profesional, efektif dan independen. Latar belakang masing-masing Komisaris dapat dilihat secara lengkap di bagian profil Dewan Komisaris.

II. Board of Commissioners

The Board of Commissioners comprises six members, namely one President Commissioner who is also an Independent Commissioner, three Commissioners, one Independent Commissioner and one vice President Commissioner. Thus, the composition of the Independent Commissioners is 1/3 (one third) of the total number of members of the BOC. The composition is in accordance with the Company's Articles of Association No. 15, the Indonesia Stock Exchange Listing Rules III.1.4 and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam LK) no. IX.I.5 stating that a public company should have independent commissioners of at least 30% of the members of the BOC.

Regulation related to the membership of Board of Commissioners of Intiland is based on Regulation of OJK No. 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, and Procedure for the Nomination of Members of Board of Commissioners in Regulation of OJK No. 34/POJK.04/2014 on Committee for Nomination and Remuneration of Issuers and Public Companies.

Board of Commissioners has performed its supervisory functions of the Company's business development throughout 2015, including conducting observation and providing guidance to Board of Directors in performing their tasks and responsibilities, and conducting evaluation on the execution of the Company's decisions.

Board of Commissioners performs its tasks and responsibilities independently with no intervention from shareholders or any other parties. Board of Commissioners in looking at and solving any problems always disregards any personal interests and avoids any conflict of interests.

In performing its tasks, Board of Commissioners is assisted by Audit Committee (AC) and Nomination and Remuneration Committee (NRC).

Composition of Board of Commissioners

Board of Commissioners of Intiland has six (6) members, comprising one President Commissioner doubling as Independent Commissioner, one Deputy President Commissioner, one Independent Commissioner, and three Commissioners. The members of Board of Commissioners of Intiland come from diverse backgrounds of expertise so that they can perform their general supervisory function and provide inputs and advice to Board of Directors in a professional, effective and independent manner. The background of each commissioner can be read in more detail in Profile of Board of Commissioners.

Komisaris Independen

Komposisi Komisaris Independen adalah sebanyak 1/3 dari jumlah anggota Dewan Komisaris sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 dan Peraturan Pencatatan Bursa Efek Indonesia III.1.4 yang mengatur bahwa perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota Dewan Komisaris.

Kriteria Komisaris Independen Intiland yaitu:

1. Bukan merupakan anggota manajemen perseroan.
2. Bukan merupakan pemegang saham mayoritas, atau berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas perseroan.
3. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir tidak dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai eksekutif oleh perusahaan lainnya dalam satu kelompok usaha dan tidak pula dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai Komisaris setelah tidak lagi menempati posisi seperti itu.
4. Bukan merupakan penasehat profesional perseroan atau perusahaan lainnya dalam satu kelompok dengan perseroan.
5. Bukan menjadi pemasok atau pelanggan yang signifikan dan berpengaruh dari perseroan atau perusahaan lainnya dalam satu kelompok usaha perseroan.
6. Tidak memiliki kontrak dengan perseroan atau perusahaan lainnya dalam satu kelompok usaha perseroan selain sebagai Komisaris perseroan.
7. Harus bebas dari kepentingan dan urusan bisnis apapun atau hubungan lainnya yang dapat, atau secara wajar dapat dianggap sebagai campur tangan secara material dengan kemampuannya sebagai seorang Komisaris untuk bertindak demi kepentingan yang menguntungkan perusahaan.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Perseroan memiliki dua (2) Komisaris Independen yaitu Cosmas Batubara dan Thio Gwan Po Micky. Cosmas Batubara dan Thio Gwan Po Micky masing-masing tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak independen. Masing-masing juga menyatakan bahwa apabila di kemudian hari ditemukan bahwa mereka memiliki hubungan-hubungan sebagaimana dimaksud di atas, maka mereka bersedia melepaskan jabatan sebagai Komisaris Independen dan bersedia untuk diganti.

Independent Commissioner

The composition of Independent Commissioners is one-third of the members of Board of Commissioners as regulated in Regulation of OJK No. 33/POJK.04/2014, and in Regulation for Listing on Indonesian Stock Exchange III.1.4 which regulates that a public company is required to have independent commissioners no less than 30% of the members of Board of Commissioners.

Criteria for the Independent of Commissioners of Intiland are as follows:

1. Not a member of the Company's management.
2. Not a majority shareholder, nor directly or indirectly related to majority shareholders of the Company.
3. In the last three years, not employed in his or her capacity as an executive by another company in a business group and not employed in his or her capacity as a commissioner after having held a similar position.
4. Not a professional advisor of another company or of a company within the same business group of the Company.
5. Not a significant and instrumental supplier or customer of the Company or a company within the same business group of the Company.
6. Not having a contract with the Company or other company within the same business group as the Company to hold a position of a commissioner.
7. Required to be free of any interests or business affairs or any other relationship which reasonably may be constituted as material intervention due to his or capability as a commissioner to act for the interests which benefit the Company.

Statement of Independence of Board Independent Commissioners

The Company has two (2) Independent Commissioners; they are Cosmas Batubara and Thio Gwan Po Micky. Both Cosmas Batubara and Thio Gwan Po Micky don't have any financial relationship, managerial relationship, share ownership and/or family relationship with any other members of Board of Commissioners, members of Board of Directors and/or majority shareholders, nor do they have any relationship with the Company which can influence their capacity to act independently. Each Independent Commissioner also hereby states that should they be discovered to have or to nurture any relationship referred to above, they are willing to resign from their position as Independent Commissioner and are willing to be replaced.

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Mengacu kepada Anggaran Dasar Perseroan Pasal 16 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014, tugas dan wewenang Dewan Komisaris Intiland adalah sebagai berikut :

1. Bertugas melakukan pengawasan dan bertanggungjawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan dan memberi nasihat kepada Direksi;
2. Dalam kondisi tertentu, wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar;
3. Wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja Komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya;
4. Berwenang memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya;
5. Dapat melakukan tindakan pengurusan perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu;
6. Berhak mengangkat dan memberhentikan komite sebagaimana diisyaratkan dalam ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.

Perubahan Susunan Dewan Komisaris

Tidak ada perubahan susunan Dewan Komisaris pada tahun 2015 sehingga susunan Dewan Komisaris tahun 2015 adalah sebagai berikut

Duties and Authority of Board of Commissioners

Referring to Article 16 of Article of Association of the Company, and Regulation of OJK No. 33/POJK.04/2014, the duties and authority of Board of Commissioners of Intiland are as follow:

1. Conduct supervision and be responsible for the policies of the management, the general running of the management, either related to the Company or related to the Company's businesses, and provide advice to Board of Directors;
2. In certain conditions, have the obligation to run Annual General Meeting of Shareholders (GMS) and other GMS based on the board's scope of authority and as stipulated in rules and regulations and Article of Association of the Company;
3. Have the obligation to conduct evaluation of the performance of the committees tasked o assist the board in conducting its duties and responsibilities;
4. Have the authority to temporarily dismiss members of Board of Directors by specifying the reason(s) to do so;
5. Have the authority to take actions which constitute as managing the Company in certain situations for a certain period of time;
6. Have the right to appoint and dismiss Committee as stipulated in laws and regulations applicable in the stock capital market.

Changes in Composition of Board of Commissioners

There was no change in the composition of Board of Commissioners in 2015 so that the composition of Board of Commissioners for 2015 financial year is as follow:

Nama Dewan Komisaris Members of Board of Commissioners	Jabatan Position	Mulai From	Berakhir Until
Cosmas Batubara	Komisaris Utama dan Komisaris Independen President Commissioner and Independent Commissioner	1996	2016
Lennard Ho Kian Guan	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioners	2011	2016
Ping Handayani Hanli	Komisaris Commissioner	2007	2016
Jahja Asikin	Komisaris Commissioner	2007	2016
Walman Siahaan	Komisaris Commissioner	2011	2016
Thio Gwan Po Micky	Komisaris Independen Independent Commissioner	2010	2016

Remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi Dewan Komisaris diusulkan berdasarkan evaluasi kinerja, kondisi makro perekonomian Indonesia dan prospek perseroan. Usulan tersebut kemudian disampaikan untuk mendapatkan persetujuan di dalam RUPS.

Berdasarkan hasil RUPS 2015, remunerasi Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015 ditetapkan sebesar-besarnya Rp 12.000.000.000 (dua belas milyar Rupiah). Total remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris adalah sebesar Rp 10.904.954.801 untuk tahun 2015 dan Rp 9.837.451.239,- untuk tahun 2014.

Remunerasi Dewan Komisaris terdiri dari komponen gaji, tidak ada komponen tunjangan lainnya.

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mengadakan rapat Dewan Komisaris sebanyak 5 kali dalam tahun 2015. Selain itu Dewan Komisaris juga mengadakan dan menghadiri rapat gabungan dengan Direksi sebanyak 7 kali dalam tahun 2015.

Rekapitulasi kehadiran rapat Dewan Komisaris selama tahun 2015 sebagai berikut:

Remuneration of Board of Commissioners

The remuneration of Board of Commissioners is submitted in the form of a proposal taking into account the performance evaluation, the country's macroeconomic condition, and the Company's prospect. The proposal is then submitted to get approval in GMS.

Based on the decision taken in 2015 GMS, remuneration for Board of Commissioners for the financial year of 2015 ending on 31 December 2015 was set at Rp 12,000,000,000 (twelve billion Rupiah). The total remuneration granted to members of Board of Commissioners is Rp 10,904,954,801 for 2015, and Rp 9,837,451,239 for 2014.

The remuneration of Board of Commissioners comprises salary component, sans components of other allowances.

Meetings of Board of Commissioners

Board of Commissioners held five (5) meetings of Board of Commissioners throughout 2015. Board of Commissioners also held and attended seven (7) joint meetings with Board of Directors throughout 2015.

The recapitulation of the attendance of Board of Commissioners in throughout 2015 is as follows:

Nama Dewan Komisaris Members of Board of Commissioners	Jumlah rapat No. Of Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase kehadiran Percentage of Attendance
Cosmas Batubara	5	5	100%
Lennard Ho Kian Guan	5	4	80%
Ping Handayani Hanli	5	3	60%
Jahja Asikin	5	5	100%
Walman Siahaan	5	5	100%
Thio Gwan Po Micky	5	5	100%

Rekapitulasi kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat gabungan selama tahun 2015 sebagai berikut:

The Recapitulation of the attendance of Board of Commissioners in the 2015 joint meetings as follow:

Anggota Dewan Komisaris Members of Board of Commissioners	Jumlah rapat No. Of Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase kehadiran Percentage of Attendance
Cosmas Batubara	7	7	100%
Lennard Ho Kian Guan	7	6	85,7%
Ping Handayani Hanli	7	6	85,7%
Jahja Asikin	7	7	100%
Walman Siahaan	7	7	100%
Thio Gwan Po Micky	7	7	100%

Hubungan antara Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Utama

Dewan Komisaris dan Direksi saling menghormati mengenai fungsi dan peranan masing-masing dalam mengurus perseroan sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan maupun anggaran dasar perseroan.

Hubungan antara Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham utama sebagai berikut :

- Dewan Komisaris tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Direksi.
- Salah satu anggota Dewan Komisaris, Lennard Ho Kian Guan merupakan afiliasi dari pemegang saham utama perseroan (Truss Investment Partners dan Strands Investments).
- Seluruh Komisaris Independen tidak saling memiliki hubungan keuangan dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham utama yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
- Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak mempunyai hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.
- Dua anggota direksi yaitu Hendro S. Gondokusumo dan Utama Gondokusumo mempunyai hubungan keluarga.

Kinerja Komisaris

Pada akhir tahun buku, Dewan Komisaris menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan Dewan Komisaris termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan, pelaksanaan tata kelola perusahaan serta

Relationship between Board of Commissioners, Board of Directors, and the majority shareholders

Board of Commissioners and Board of Directors continue to acknowledge and show mutual respect to each of the board's functions and roles in the management of the Company. This is in line with the prevailing law and regulations and with the Company's Article of Association.

The relationship between Board of Commissioners, Board of Directors, and majority shareholders are as follow:

- Board of Commissioners is not affiliated with Board of Directors.
- One of the members of Board of Commissioners, Lennard Ho Kian Guan is an affiliate of the Company's major shareholders (Truss Investment Partners and Strands Investments).
- All independent commissioners do not have financial connection and/or family relationship with other members of Board of Commissioners, Board of Directors, and/or major shareholders, a relationship which can affect their capability to act independently.
- No member of Board of Commissioners has any family relationship with other members of Board of Commissioners and/or with members of Board of Directors.
- Two members of Board of Directors, Hendro S. Gondokusumo and Utama Gondokusumo have a family connection.

Performance of Board of Commissioners

As of the end of the financial year, Board of Commissioners has submitted the board's accountability report on the activities Board of Commissioners conducted throughout the year. The accountability

perkiraan prospek usaha untuk tahun mendatang. Laporan pertanggungjawaban tersebut tercantum di dalam laporan tahunan dan disampaikan di dalam RUPS.

Program Pelatihan Komisaris

Tidak ada anggota baru di dalam susunan Dewan Komisaris perseroan sehingga perseroan tidak mengadakan program orientasi Dewan Komisaris.

Program pelatihan yang dihadiri oleh Dewan Komisaris selama tahun 2015 sebagai berikut:

Tanggal Date	Kegiatan Activities	Keterangan Descriptions	Dihadiri oleh Attendance
27 Jan	Sosialisasi peraturan baru Otoritas Jasa Keuangan Dissemination of new rules from OJK	Diadakan oleh Corporate Secretary Organized by Corporate Secretary	Seluruh anggota Dewan Komisaris All members of Board of Commissioners
19-20 Mar	Workshop Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Workshop	Diadakan oleh Sekretaris Perusahaan bekerjasama dengan CRMS Organized by Corporate Secretary cooperating with CRMS	Seluruh anggota Dewan Komisaris All members of Board of Commissioners
26 Okt	Sosialisasi aturan PSAK yang baru Dissemination of New Statement of Financial Accounting Standard (PSAK)	Diadakan oleh Moore Stephens Held by Moore Stephens	Seluruh anggota Dewan Komisaris All members of Board of Commissioners

Cosmas Batubara menjadi pembicara panelis dalam sejumlah kegiatan seminar publik dan workshop yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga di tahun 2015.

Piagam Kerja Komisaris

Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi dan wewenangnya berpedoman kepada aturan yang ditetapkan oleh OJK serta Anggaran Dasar Perseroan. Saat ini Perseroan masih dalam proses finalisasi Piagam Kerja Dewan Komisaris.

report also includes the report of the evaluation of the company performance, the implementation of corporate governance, and the business prospect for the following year. the accountability report is included in the annual report and was submitted in GMS.

Commissioner Training Program

The Company did not appoint any new member of Board of Commissioners so that there was no orientation program for Board of Commissioners.

Training programs attended by the members of Board of Commissioners throughout 2015 are as follows:

Cosmas Batubara was the panelist speaker in a number of public seminars and workshops held by various institutions throughout 2015.

Commissioner Work Charter

Board of Commissioners in performing its functions and authority is guided by regulations set by OJK and Article of Association of the Company. Currently the Company is finalizing Board of Commissioners Work Charter.



III. Direksi

Aturan terkait keanggotaan Direksi telah diatur dalam ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Berdasarkan anggaran dasar perseroan, anggota Direksi perseroan terdiri dari seorang Direktur Utama, seorang atau lebih Wakil Direktur Utama, dan dua orang atau lebih Direktur. Berdasarkan hasil RUPS 2015 maka susunan Direksi perseroan terdiri dari seorang Direktur Utama, dua orang Wakil Direktur Utama, tiga orang Direktur dan satu orang Direktur Independen.

Keanggotaan dan komposisi Direksi dengan latar belakang dan keahlian yang berbeda-beda tersebut mencerminkan pelaksanaan fungsi pengurusan perseroan secara terpadu, profesional, efektif, dan efisien. Komposisi tersebut disusun dengan memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Direksi dalam mencapai tujuan perseroan.

Persyaratan Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 12 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014, persyaratan untuk menjadi anggota Direksi adalah perseorangan yang memenuhi persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat sebagai berikut :

1. Mempunyai akhlak, moral dan integritas yang baik.
2. Cakap melakukan perbuatan hukum.
3. Dalam 5 tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat :
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit.
 - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
 - c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan dan
 - d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat
 - i. Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
 - ii. Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS
 - iii. Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

III. Board of Directors

The regulation related to the composition of the Board of Directors is OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.

Based on the Company's Article of Association, members of the Board of Directors consists of President Director, one or more Deputy President Directors, and two or more Directors. And based on 2015 GMS, the composition of the Board of Directors of the Company is President Director, two Vice President Directors, three Directors, and one Independent Director.

The members of the Board of Directors come from various backgrounds and have diverse skill sets and expertise. This reflects the the Board of Directors' managerial functions, which are integrated, professional, effective, and efficient. The composition is formulated by taking into account the skills, knowledge, and experiences which are deemed to be instrumental in the assigning and functions of the members of the Board of Directors in order to achieve the Company's objectives.

Requirements of the Board of Directors

Based on the Article of Association Article 12, and OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014, the requirements for the appointment of and serving the term as members of the Board of Directors are as follow:

1. Having good character, moral and integrity.
2. Having competence in performing activities within the statutory limitations.
3. Within five years prior to the appointment, and while holding the position:
 - a. Having never been declared bankrupt.
 - b. Never sitting in the the Board of Directors and/or the Board of Commissioners having been accused of instrumental in causing bankruptcy.
 - c. Never being tried or punished for any crime which causes state loss and/or any related to financial sector, and
 - d. Never sitting in the Board of Directors and/or the Board of Commissioners who during his or her term
 - i. The Company failed to hold Annual GMS;
 - ii. The GMS rejected the accountability report of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, or failed to deliver the accountability report to GMS
 - iii. The member caused the Company having secured permit, agreement, or registration from OJK not to be able fulfill its obligation to deliver annula report and/or financial statement to OJK.

- e. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan, dan
- f. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan perseroan.

Komposisi dan Masa Jabatan Direksi

Sesuai dengan pasal 12 Anggaran Dasar Perseroan, anggota Direksi diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu lima tahun dan dapat diangkat kembali dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.

Komposisi anggota Direksi Intiland merupakan kombinasi karakteristik yang diperlukan oleh perseroan dengan mempertimbangkan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni sehingga tujuan perseroan dapat tercapai. Khusus untuk direktur yang membawahi keuangan memiliki latar belakang pendidikan, keahlian dan pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan. Detil keahlian, pengetahuan dan pengalaman Direksi dapat dilihat dalam bab mengenai profil perusahaan.

Susunan Direksi

Susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

- Seorang Direktur Utama sekaligus sebagai Chief Executive Officer
- Dua orang Wakil Direktur Utama sekaligus sebagai Chief Operating Officer
- Satu orang Direktur yang bertugas sebagai Chief Financial Officer
- Tiga orang Direktur yang bertugas sebagai Direktur Eksekutif
- Satu orang Direktur Independen

Pada tahun 2015, Moedjianto Soesilo Tjahjono mengajukan pengunduran diri selaku anggota Direksi perseroan dan pengunduran dirinya telah diterima dengan baik oleh RUPS yang diadakan pada 9 Juni 2015. RUPS tidak menunjuk direktur baru untuk menggantikan Moedjianto sehingga susunan baru Direksi perseroan adalah sebagai berikut :

- e. Having commitment to observe and follow the prevailing law and regulations, and
- f. Having knowledge and/or skills in the field the Company needs.

Composition and Term of Service of Board of Directors

Based on Article 12 of the Company's Article of Association, directors are appointed by GMS for a term of service of five (5) years, and they are eligible for reappointment with GMS still holding the right to at any time dismiss the members from the board by citing the reasons.

The composition of the Board of Directors of Intiland is a combination of characters needed by the Company in regard to their high skills, knowledge and experiences so that the Company may achieve its objectives. Specially for the director whose responsibility is to manage the Company's finance, it is required that the person has educational background, skills and experience in accounting and finance. Details regarding skills and experience for the members of the Board of Directors are provided in the section on the Company Profile.

Composition of the Board of Directors

The composition of the Company's the Board of Directors is as follow:

- One President Director who is also the Company's Chief Executive Officer
- Two Vice President Directors who are also Chief Operating Officers
- One Director who is also Chief Financial Officer
- Three Directors who are also Executive Directors
- One Independent Director

In 2015, Moedjianto Soesilo Tjahjono tendered his resignation as the member of the Board of Directors, and GMS held on 9 June 2015 accepted his resignation. GMS did not appoint a new director to replace Moedjianto so that the new composition of the Board of Directors becomes as follow:

Nama Name	Jabatan Position	Mulai Start	Berakhir End
Hendro S. Gondokusumo	Direktur Utama & CEO President Director & CEO	2011	2016
Suhendro Prabowo	Wakil Direktur Utama & COO Vice President Director & COO	2007	2016
Sinarto Dharmawan	Wakil Direktur Utama & COO Vice President Director & COO	2003	2016
Irene Pusparini Rahardjo	Direktur Independen Independent Director	2007	2016
Ricky Holil	Direktur Director	2007	2016
Archied Noto Pradono	Direktur Director	2007	2016
Utama Gondokusumo	Direktur Director	2007	2016

Tugas dan Wewenang Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 13 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014, tugas dan wewenang Direksi Intiland adalah sebagai berikut :

1. Mewakili perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik mengenai kepengurusan maupun kepemilikan dengan pembatasan untuk :
 - a. Meminjam atau meminjamkan uang atas nama perseroan (tidak termasuk mengambil uang perseroan di bank);
 - b. Mendirikan suatu usaha atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
 - c. Mengikat perseroan sebagai penjamin (*corporate guarantor*);
 - d. Membeli atau dengan cara lain mendapatkan hak atas barang tidak bergerak;
 - e. Mengalihkan, menjual atau dengan cara lain melepaskan hak atas kekayaan perseroan (kecuali mengenai barang tidak bergerak atau barang bergerak yang mengenai atau berkaitan dengan kegiatan usaha perseroan) yang nilainya kurang dari 50% dari jumlah kekayaan bersih perseroan dalam satu transaksi atau lebih yang berkaitan satu sama lain atau tidak;

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

As stipulated in Article 13 of the Company's Article of Association and OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014, the duties and responsibilities of the Board of Directors of Intiland are as follow:

1. To represent the Company in and outside of the court of law in all matters and circumstances; to bind the Company with another party, and another party with the Company; and to conduct all actions, through either management or ownership with limitation to:
 - a. Borrow or lend funds on behalf of the Company (not included withdrawing the Company's money from a bank);
 - b. Establish an enterprise or participate in an enterprise with another company either in Indonesia or abroad;
 - c. Bind the Company as corporate guarantor;
 - d. Purchase or by any other means earn the right over immovable goods;
 - e. Transfer, sell or by any other means relinquish the property rights of the Company (with the exception of immovable or movable goods related to the Company's activities) whose value is less than 50% of the net value of Company's properties in one transaction or more either they are related to one another or not;

- f. Menjaminakan atau memasang hak tanggungan, menggadaikan atau dengan cara apapun mempertanggungkan kekayaan perseroan yang nilainya kurang dari 50% dari jumlah kekayaan bersih perseroan dalam satu transaksi atau lebih yang berkaitan satu sama lain atau tidak; Harus mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau persetujuan dari Dewan Komisaris berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.
2. Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
 3. Yang berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili perseroan adalah:
 - a. Direktur Utama bersama-sama dengan seorang Wakil Direktur Utama atau dengan Direktur; atau
 - b. Seorang Wakil Direktur Utama bersama-sama dengan seorang Direktur; atau
 - c. Dua Wakil Direktur Utama; atau
 - d. Dua orang Direktur
 4. Setiap anggota Direksi bertanggungjawab secara tanggung renteng atas kerugian perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya.
 5. Anggota Direksi tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian perseroan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) apabila dapat membuktikan :
 - a. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
 - b. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan;
 - c. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; dan
 - d. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
 6. Dalam hal perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Direksi, maka perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya, dalam hal perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Perseroan diwakili oleh Komisaris dengan mengindahkan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- f. Guarantee or install security rights or mortgage, sell or by any other means underwrite the Company's property with the value less than 50% of the net value of the Company's property in one or more transactions which are either related to one another or not; must receive an approval from the Board of Commissioners or an approval of the Board of Commissioners based on the the Board of Commissioners meeting.
 2. To hold Annual GMS and other GMS as stipulated in law and regulations and Article of Association.
 3. To maintain that those holding the right to act and have the authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company are:
 - a. President Director, together with Vice President Director or with Director; or
 - b. One Vice President Director, together with one Director; or
 - c. Two Vice President Directors; or
 - d. Two Directors
 4. To maintain that each member of the Board of Directors shares a joint liability for the Company's loss caused by errors or omissions of the members of the Board of Directors in performing their duties.
 5. To maintain that any member of the Board of Directors is not to be hold accountable for the loss suffered by the Company as referred to in Paragraph (4) if it can be proven that:
 - a. The loss is not due to his or her error or omission;
 - b. He or she has performed the duties in good faith, responsibly and with caution for the benefit of and in line with the Company's objectives;
 - c. There is no conflict of interest either directly or indirectly in regard of the management of the Company which can cause a loss; and
 - d. He or she has taken actions to prevent the loss or to stop the loss to continue.
 6. In matters pertaining the Company's interests are in conflict with the personal interest of any member of the Board of Directors, to maintain that the Company is to be represented by the other members of the Board of Directors; and in matters pertaining the Company's interests are in conflict with the interest of all members of the Board of Directors, to maintain that the Company is to be represented by a commissioner with regard to statutory requirements.

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Direksi

Distinct Job Profile (DJP) dari Direksi yang disempurnakan mulai tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- **Direktur Utama - *Chief Executive Officer***
Merumuskan dan merencanakan strategi jangka panjang Perseroan sesuai dengan visi dan misi Perseroan serta memonitor dan mengontrol implementasi seluruh strategi Perseroan yang telah ditentukan, baik di kantor pusat maupun proyek agar berjalan dengan baik untuk mendukung pencapaian visi dan misi Perseroan.
- **Wakil Direktur Utama - *Chief Operating Officer***
Memastikan Perseroan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan memperoleh omset dan profit yang terus tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu dengan memperhatikan namun tidak terbatas pada pembangunan proyek yang tepat waktu, berdasarkan dengan budget dan spesifikasi yang telah ditentukan, sesuai dengan desain dan memiliki kualitas yang baik sesuai dengan standar yang telah ditentukan, merumuskan dan mengimplementasikan visi pembangunan proyek, manajemen risiko yang muncul atau akan muncul terhadap Perseroan, pemekaran dan pembebasan lahan Perseroan, serta menyampaikan visi, misi dan nilai-nilai dari Perseroan agar dapat dilaksanakan dan diterapkan oleh seluruh karyawan Perseroan.
- **Direktur - *Chief Financial Officer***
Memonitor dan mengelola fungsi akuntansi, perpajakan, dan aktivitas operasional keuangan, yang meliputi hasil penjualan produk Perseroan, Grup, hutang dan piutang Perseroan dan seluruh anak perusahaan agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna mendukung kelancaran operasional dalam mencapai tujuan Perseroan.
- **Direktur Eksekutif – Pengelolaan Modal dan Investasi**
Mengembangkan, mengarahkan dan mengevaluasi metodologi, sistem, dan kebijakan yang berkaitan dengan aktivitas pengelolaan bisnis, pencarian dana perusahaan (keuangan), legalitas dan hubungan kerjasama dengan pihak luar (investor) sehingga didapatkan pembiayaan dana dari berbagai macam sumber untuk mendukung pencapaian kinerja keuangan Perseroan yang baik serta menciptakan citra Perseroan sebagai sebuah perusahaan yang sehat, memiliki daya jual yang tinggi dan terpercaya.

Scope of Work and Responsibilities of the Board of Directors

Following is the revised 2014 *Distinct Job Profile* (DJP) of the Board of Directors:

- **President Director - *Chief Executive Officer***
Formulate and plan the long term strategies in line with the Company's vision and mission, as well as monitor and control the implementation of the strategies, either in the head office or in the ongoing projects so that activities run well and support the efforts to achieve the Company's vision and mission.
- **Vice President Director - *Chief Operating Officer***
Make sure the Company follows the set plans with the turnover and profit growing and developing by paying attention to but not limited to the timely completion of projects, based on the specified budget and standard; formulate and implement the vision in the project development, the management of any current or prospective risks, the land expansion and acquisition; and, disseminate the Company's vision, mission and corporate values so that all employees understand and implement them.
- **Director - *Chief Financial Officer***
Monitor and manage the functions of accounting, taxes, and financial operations activities, which include the sales of the products belonging to the Company, the Group, and the debts and receivables of the Company and its entities to meet the statutory requirement and support the Company's operations and efforts to achieve its objectives.
- **Executive Director – Capital and Investment Management**
Develop, direct, and evaluate the methodology, system, and policies related to the business management activities, finding of funds for the Company (finance), legality and investors relations (investors) in order to secure funding from various sources which can support the Company's financial performance and develop the Company's image as a healthy and trusted company with high selling value.

- Direktur Eksekutif – Pengembangan Bisnis & Proyek Memonitor dan mengembangkan/memperbaiki sistem operasional di kantor pusat dan proyek agar berjalan dengan baik sesuai ketentuan dan prosedur yang ada; merumuskan dan mengimplementasikan visi pembangunan proyek yang bersifat kelas dunia serta memonitor dan mengontrol seluruh kegiatan operasional proyek (mulai dari desain, konstruksi, pemasaran hingga serah terima kepada konsumen) agar terselesaikan tepat waktu, layak secara komersial, sesuai dengan anggaran, standar operasional, kualitas, keselamatan serta ketentuan yang berlaku.
- Direktur Independen Berdasarkan Peraturan Pencatatan Bursa Efek Indonesia No. IA bahwa sebuah perusahaan yang terdaftar diharuskan menunjuk seorang Direktur Independen. Tugas utama Direktur Independen adalah memastikan bahwa dalam mengambil keputusan operasional, Direksi secara efektif dapat melakukan penilaian yang adil untuk kepentingan eksklusif Perseroan.
- Executive Director – Business and Project Development Monitor and develop/improve the operational system in the head office and in the projects to ensure good operations which are based on the prevailing procedures; formulate and implement project development vision, namely high class, and control all project operational activities (from the design, construction, marketing and handing over to the customers) so that the projects are completed on time and saleable, within the budget, and operational standards, and with concern for the quality, safety and statutory requirement.
- Independent Director Based on the Indonesian Stock Exchange Listing Rule No. IA, a listed company is required to appoint an independent director. The main task of an independent director is making sure that in making an operational decision, the Board of Directors is effectively able to perform a fair assessment for the exclusive interest of the Company.

Kinerja Direksi

Direksi menetapkan target keuangan dan juga target non-keuangan seperti antara lain perbaikan mutu dan sistem, peningkatan sumber daya manusia, target ekspansi proyek dan perusahaan, peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan biaya. Target-target tersebut ditetapkan di akhir tahun sebelumnya ketika mempersiapkan rencana kerja tahun berikutnya.

Target keuangan yang ditetapkan untuk tahun 2015 beserta realisasinya adalah sebagai berikut :

The Board of Directors Performance

The Board of Directors determines the financial target and non-financial targets, including quality and system improvement, human capital development, project and company expansion target, and the improvement of the cost efficiency and effectiveness. These targets are determined by the end of the previous year when formulating the business plan for the following year.

The financial target set up for 2015 and the realization are as follow:

	Target Target	Realisasi Realization
Penjualan pemasaran Marketing Sales	3.018	1.874
Pendapatan Revenue	2.400 – 2.700	2.200,9
Laba bersih Net Profit	510 - 550	401,4

dalam miliaran rupiah in billion rupiah,
per 31 Desember 2015 as of 31 December 2015

Sektor properti menghadapi tantangan yang berat di sepanjang tahun 2015 terutama di semester pertama. Gejolak perekonomian global dan melemahnya nilai tukar mata uang Rupiah memberikan tekanan bagi para pengembang properti akibat risiko kenaikan biaya konstruksi dan melemahnya daya beli konsumen. Beberapa ketidakjelasan peraturan pemerintah termasuk salah satunya wacana perubahan peraturan perpajakan juga mengakibatkan konsumen dan investor mengambil sikap menunggu, menunda rencana pembelian dan

The property industry faced an uphill struggle throughout 2015, most notably in the first quarter of the year. The global economic fluctuation and the weakening of Indonesian Rupiah against US Dollar put a pressure on property developers because of the increase in construction costs and the weakening consumers buying power. Some puzzling regulations issued by the government, one of which is a planned change in tax laws, caused consumers and investors to wait and see,

investasi sambil mengharapkan adanya sinyal positif. Segmen kawasan industri terkena imbas yang berat dan belum mencatatkan pendapatan di semester pertama karena banyak investor yang menunggu stabilnya perekonomian nasional.

Satu pergerakan positif terjadi pada periode Juli – September 2015 di mana Perseroan mampu meraih pendapatan penjualan hampir dua kali lipat dibandingkan kinerja dua periode triwulan sebelumnya. Kecermatan membaca pasar serta konsep produk yang tepat menjadi ramuan yang mampu meningkatkan kinerja perseroan.

Walaupun demikian kenaikan penjualan hampir dua kali lipat tersebut belum mampu membuat perseroan mencapai target secara maksimal. Perseroan bersikap hati-hati dan melakukan berbagai kajian yang cermat dan menjadwalkan ulang beberapa proyek yang dinilai belum tepat untuk diluncurkan.

Remunerasi Direksi

Hasil RUPS 2015 menyatakan bahwa Dewan Komisaris diberikan pelimpahan wewenang untuk menetapkan kompensasi Direksi untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015.

Penetapan remunerasi masing-masing anggota Direksi ditentukan berdasarkan penilaian kinerja dan kontribusi masing-masing anggota Direksi dengan memperhatikan masukan dari Direktur Utama & CEO.

Total remunerasi yang disetujui oleh Dewan Komisaris untuk dibagikan kepada Direksi untuk tahun 2015 dan 2014 adalah Rp 30.245.858.843 dan Rp 23.826.181.420.

Remunerasi Direksi terdiri dari :

1. Gaji/honorarium per-bulan.
2. Tunjangan hari raya keagamaan maksimal satu kali gaji/honorarium.
3. Fasilitas kendaraan sebanyak 1 (satu) unit kendaraan dinas beserta pemeliharaan dan operasionalnya.
4. Fasilitas kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku di perseroan.
5. Fasilitas bantuan hukum dalam hal terjadi tindakan/perbuatan untuk dan atas nama jabatan yang berkaitan dengan kegiatan usaha perseroan.
6. Tantiem/insentif kinerja yang disesuaikan dengan pencapaian kinerja dan tingkat kemampuan keuangan perseroan.
7. Faktor pajak atas gaji/honorarium, tunjangan, fasilitas dan tantiem Direksi menjadi beban perseroan.

and delay their plan to purchase or invest, while awaiting more positive signals. Industrial estate segment suffered much and did not record any income in the first quarter as many investors chose to wait the national economy to stabilize.

Yet, the July-September period saw a positive move in the industry as the Company's sales almost doubled that made in the two previous quarters. The Company's austerity in reading the market and the effective concept for the products became the ideal ingredients for improving the Company's performance.

The high sales, nevertheless, wasn't enough to make the Company achieved its target. The Company remained prudent, conducted thorough studies, and reschedule several projects which would be better postponed.

The Board of Directors Remuneration

One of the decisions coming out of 2015 GMS is the Board of Commissioners has the authority to determine the compensation for the Board of Directors for the financial year ending on 31 December 2015.

The remuneration is based on the performance assessment and contribution of each member of the Board of Directors with regard to input from President Director & CEO.

The total amount of remuneration approved by the Board of Commissioners to be distributed to the Board of Directors in 2015 and 2014 is Rp30,245,858,843 and Rp 23,826,181,420, respectively.

Remuneration for the Board of Directors comprises:

1. Monthly salary/honorarium.
2. Religious holiday bonus worth one month salary/honorarium.
3. One vehicle facility for operational use and its maintenance.
4. Health facility based on the the Company's regulations.
5. Legal assistance in the event of an action for and on behalf of the position related to the Company's activities.
6. Performance incentive based on the performance and the Company's financial ability.
7. Tax factors over the salary/honorarium, benefits, facilities and incentives for the Board of Directors are the expenses of the Company.

Program Pelatihan Direksi

Tidak ada anggota baru di dalam susunan Direksi Perseroan sehingga Perseroan tidak mengadakan program orientasi bagi Direksi.
Program pelatihan yang dihadiri oleh Direksi selama tahun 2015 sebagai berikut :

Directors Training Program

There was no change in the composition of the Board of Directors so that the Company did not hold an orientation program for the Board of Directors.
The training programs organized for the Board of Directors throughout 2015 are as follow:

Tanggal Date	Kegiatan Activities	Keterangan Descriptions	Dihadiri Attended by
19–20 Mar 2015	<i>Workshop</i> Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Workshop	Diadakan oleh Corporate Secretary bekerjasama dengan CRMS di Jakarta Organized by Corporate Secretary with CRMS in Jakarta	Seluruh Direksi All members of the Board of Directors
31 Mar 2015	Customer Success Workshop 2015	Diselenggarakan oleh Estindo di Jakarta Organized by Estindo in Jakarta	Utama Gondokusumo
21 Apr 2015	Asian-African Business Summit	Diselenggarakan oleh Kamar Dagang dan Industri Indonesia. Organized by Indonesian Chamber of Commerce (KADIN)	Hendro S. Gondokusumo
29 Apr 2015	Workshop Manajemen Risiko Risk Management Workshop	In-House	Seluruh Direksi All members of the Board of Directors
6 Mei 2015	Indonesia – Sweden Infrastructure Forum	Hotel Mandarin Oriental, di Jakarta	Suhendro Prabowo
22-23 & 29-30 Mei 2015	Pelatihan Manajemen Proyek Project Management Training	Diselenggarakan oleh Multimatics di Jakarta Organized by Multimatics in Jakarta	Utama Gondokusumo
6 Agt 2015	Forum Bisnis Indonesia Indonesian Business Forum	Diselenggarakan oleh Kamar Dagang dan Industri Indonesia. Organized by Indonesian Chamber of Commerce (KADIN)	Hendro S. Gondokusumo
25 Sep 2015	Konvensi Dunia Para Pengusaha China ke 13 The 13th World Chinese Entrepreneurs Convention	Perhimpunan Pengusaha Indonesia – Tionghoa (PERPIT) Indonesian Chinese Entrepreneur Association	Hendro S. Gondokusumo
29 Sep 2015	Seminar International “Rail to Real Estate”	Diselenggarakan oleh PT KAI di Jakarta Organized by PT KAI in Jakarta	Suhendro Prabowo & Utama Gondokusumo
29 Okt 2015	AEOI Access to Expertise Event	Diselenggarakan oleh Deloitte di Jakarta Organized by Deloitte in Jakarta	Utama Gondokusumo
12 Nov	Aplikasi Hukum dalam Dunia Bisnis Properti di Indonesia Application of Law in the National Property Business	Diadakan oleh Corporate Legal bekerjasama dengan Adi Akram & Co di Jakarta dan Surabaya Organized by Corporate Legal together with Adi Akram & Co. in Jakarta and Surabaya	Seluruh Direksi All members of the Board of Directors

Pada 18 November 2015, Archied Noto Pradono mewakili Perseroan menjadi pembicara panelis pada kegiatan Seminar Prospek Pasar 2016 yang diselenggarakan oleh Real Estat Indonesia dan Cushman di Jakarta.

Rapat Direksi

Rapat Direksi adalah rapat yang dilaksanakan oleh direksi dalam rangka pelaksanaan pengelolaan Perseroan. Jadwal rutin rapat Direksi telah ditentukan di awal tahun namun Direksi dapat melaksanakan rapat sewaktu-waktu jika dianggap perlu.

Hasil rapat Direksi dituangkan ke dalam risalah rapat dan teradministrasikan dengan baik termasuk jika ada perbedaan pendapat. Setiap keputusan rapat yang diambil Direksi diimplementasikan dan keputusannya tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Dalam tahun 2015 terdapat 23 rapat Direksi. Sementara rapat gabungan bersama Komisaris sebanyak 7 rapat di tahun 2015.

Rekapitulasi kehadiran rapat Direksi selama tahun 2015 sebagai berikut:

On November 18, 2015, Archied Noto Pradono, representing the Company, became the speaker in Market Prospect 2016 Seminar organized by Real Estat Indonesia and Cushman in Jakarta.

Meetings of the Board of Directors

Meetings of the Board of Directors are those held by the Board of Directors as part of the running of the Company. The routine meetings are scheduled at the beginning of the year, but, the Board of Directors can hold a meeting any time if necessary.

The meeting results are transcribed into the minutes of the meeting and are well administrated, including in the event of any disagreement. Each decision is implemented and the decisions do not go against the prevailing regulations.

In 2015 the Board of Directors held 23 meetings. Also, the Board of Directors had seven joint meetings with the Commissioners.

Recapitulation of the meeting attendance of the Board of Directors throughout 2015 is as follows:

Nama Anggota Direksi Name of Directors	Jumlah Rapat No. Of Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
Hendro S. Gondokusumo	23	21	91%
Suhendro Prabowo	23	22	95%
Sinarto Dharmawan	23	16	69%
Irene P. Rahardjo	23	23	100%
Ricky Holil	23	23	100%
Archied Noto Pradono	23	21	91%
Utama Gondokusumo	23	22	95%

Rekapitulasi kehadiran Direksi dalam rapat gabungan selama tahun 2015 sebagai berikut:

Recapitulation of the joint meeting attendance of the Board of Directors throughout 2015 is as follows:

Nama Anggota Direksi Name of Directors	Jumlah Rapat No. Of Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
Hendro S. Gondokusumo	7	6	86%
Suhendro Prabowo	7	7	100%
Sinarto Dharmawan	7	6	86%
Irene P. Rahardjo	7	7	100%
Ricky Holil	7	7	100%
Archied Noto Pradono	7	7	100%
Utama Gondokusumo	7	7	100%
Moedjiyanto Soesilo Tjahjono*	7	4	57%

*Moedjiyanto Soesilo Tjahjono mengundurkan diri dari Direksi Perseroan dan telah disahkan dalam RUPS
*Moedjiyanto Soesilo Tjahjono resigned as Director, and his resignation was approved in GMS

Piagam Kerja Direksi

Pedoman kerja Direksi adalah berdasarkan aturan yang ditetapkan oleh OJK serta Anggaran Dasar Perseroan. Saat ini perseroan masih dalam proses finalisasi Piagam Kerja Direksi.

The Board of Directors Work Chapter

The Board of Directors work guidelines are based on OJK regulations and the Company's Article of Association. At the moment, the Company is finalizing the Board of Directors Work Chapter

IV. Komite Audit

Intiland memiliki Komite Audit sejak tahun 2002 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK-01/DIL-KOM/CS/Mei 2002, yang kemudian disempurnakan dengan SK-01/Intiland/CS/KOM/Maret 2008 dan SK-01/Intiland/CS/Kom/Juni 2013.

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan pengelolaan risiko usaha, kontrol internal serta aturan perilaku yang ditetapkan oleh perseroan. Tugas utama Komite Audit adalah memastikan bahwa perseroan melakukan pengelolaan risiko usaha dan kontrol internal dengan efektif dan memadai.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Komite Audit

Berdasarkan piagam Komite Audit yang disetujui oleh Dewan Komisaris tertanggal 30 April 2013 rincian tugas, tanggung jawab dan wewenang Komite Audit adalah sebagai berikut :

Tugas Komite Audit :

1. Meyakinkan bahwa manajemen risiko bisnis dan pengawasan internal telah dilaksanakan dengan benar dan efektif oleh perseroan. Hal ini akan memudahkan Komite Audit memberikan bukti kepada Dewan Komisaris bahwa risiko bisnis dan pengawasan atau kelemahan yang signifikan dapat diidentifikasi dan bahwa tindakan yang tepat telah dilakukan.
2. Memastikan bahwa auditor internal dan eksternal telah melaksanakan tugas sesuai kebutuhan bisnis dan perusahaan.
3. Melakukan konsentrasi pengawasan pada bidang-bidang yang spesifik untuk memastikan bahwa proses telah dilaksanakan dengan benar untuk :
 - a. Pengidentifikasian dan manajemen risiko bisnis yang penting
 - b. Efisiensi dan efektivitas pengawasan operasional
 - c. Penjagaan asset
 - d. Kebenaran informasi keuangan dan informasi manajemen lainnya
 - e. Kepatuhan kepada peraturan dan hukum nasional yang relevan
4. Mengkaji laporan keuangan triwulanan, tengah tahunan, dan tahunan dari Dewan Direksi, terutama memfokuskan pada :
 - a. Perubahan signifikan pada praktek dan kebijakan akuntansi
 - b. Penyesuaian audit yang signifikan
 - c. Kesesuaian dengan standar akuntansi dan ketentuan hukum lainnya
 - d. Transaksi dengan pihak-pihak terkait di dalam perusahaan

IV. Audit Committee

Intiland has had Audit Committee since 2002 based on the Board of Commissioners Decision Letter No. SK-01/DIL-KOM/CS/Mei 2002, revised by SK-01/Intiland/CS/KOM/Maret 2008 and SK-01/Intiland/CS/Kom/Juni 2013.

Audit Committee helps the Board of Commissioners in performing their duties and responsibilities related to operational risk management, internal control, and rules of conduct set up by the Company. The main duty of Audit Committee is making sure the Company conducts operational risk management and internal control effectively and efficiently.

Duties, Responsibilities, and Authority of Audit Committee

Based on Audit Committee chapter approved by the Board of Commissioners dated 30 April 2013, the details of the duties, responsibilities and authority of the Audit Committee are as follow:

Duties of the Audit Committee:

1. Ensure the business risk management and internal supervision are running effectively. This will make it easy for the committee to submit any evidence to the Board of Commissioners that any business risks and supervision, or significant disadvantages are indentifiable and that a proper measure has been taken.
2. Ensure that internal and external auditors perform their duty as required by the business needs and by the Company.
3. Concentrate on supervision of specific departments to ensure processes are carried out efficiently for:
 - a. Identification of important business risks
 - b. Efficiency and effectiveness of operational supervision
 - c. Asset maintenance
 - d. Accuracy of financial-related information and other management-related information
 - e. Compliance with the relevant national statutory requirements
4. Study quarterly financial report, mid-year financial report, and annual report from the Board of Directors, with focuses on:
 - a. Significant changes to accounting practices and policy
 - b. Significant audit adjustment
 - c. Compliance with the accounting standard and other laws
 - d. Transactions with related parties within the Company.

Tanggung jawab Komite Audit :

1. Memperhatikan prosedur manajemen resiko bisnis yang digunakan oleh perusahaan dan memastikan bahwa evaluasi dan manajemen resiko tersebut dilakukan dengan benar. Direktur Utama dan Direktur Keuangan membantu Komite Audit dalam mengidentifikasi resiko bisnis yang penting dan rencana antisipasinya.
2. Memastikan bahwa sistem pengawasan internal diformulasikan dengan baik dan dilaksanakan secara efektif, efisien dan secara rutin dimonitor.
3. Mengkaji lebih lanjut kesesuaian dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan yang berlaku.
4. Memastikan bahwa rencana pengawasan yang tepat telah dibuat sebelum dilakukannya perubahan besar di dalam perusahaan.
5. Memastikan bahwa strategi, rencana, organisasi dan metodologi auditor internal dikomunikasikan dengan baik ke perusahaan, terutama :
 - a. Mengkaji rencana auditor internal untuk perusahaan dan memastikan konsistensi, cakupan dan metodologinya.
 - b. Memastikan bahwa auditor internal di dalam perusahaan memiliki sumber daya yang benar dan panduan yang tepat untuk memudahkan mereka menjalankan mandat dan rencana audit yang sudah disetujui.
 - c. Mengkaji laporan dari auditor internal dan memberikan rekomendasi diadakannya kajian lebih lanjut sebagai konsekuensi dari hasil temuan.
 - d. Memastikan auditor internal memiliki akses penuh, bebas dan tidak terbatas ke semua aktivitas, dokumen, properti dan karyawan yang diperlukan untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.
 - e. Meminta diadakan audit khusus jika diperlukan.
6. Mengkaji segala hal berhubungan dengan penunjukan dan penunjukan ulang, lingkup audit, imbalan dan koordinasi dengan auditor eksternal. Memastikan bahwa auditor eksternal telah menyediakan pelayanan yang efisien dan efektif untuk perusahaan. Komite Audit mempertimbangkan kualitas auditor eksternal di salah satu pertemuannya.
7. Mengkaji dan mengevaluasi faktor-faktor yang berhubungan dengan independensi dari auditor eksternal dan membantu mereka agar tetap independen.
8. Komite Audit wajib diinformasikan jika terjadi penggunaan auditor eksternal secara signifikan untuk melakukan jasa non-audit untuk perusahaan, dengan mempertimbangkan jenis jasa dan imbalan yang diberikan sehingga posisi mereka sebagai auditor tidak dikompromikan.

Responsibilities of the Audit Committee:

1. Ensure the procedures of business risk management used by the Company, and ensure that risk evaluation and management are efficient. President Director and Finance Director help the Audit Committee in identifying important business risks and plans to anticipate them.
2. Ensure the internal supervisory system is well formulated and executed effectively, efficiently and is routinely monitored.
3. Study further its compliance with the prevailing policies, plans, procedures, law and regulations.
4. Ensure that the correct plan for supervision is available prior to major changes in the Company.
5. Ensure that the internal auditor's strategies, plans, organization and methodology are communicated well to the Company, most notably:
 - a. To study the internal auditor's plan for the Company and ensure its consistence, scope, and methodology.
 - b. To ensure that the internal auditors possess the needed resources and correct guidelines to help them execute their mandate and approved auditing plan.
 - c. To study the report of the internal auditors, and give recommendation for a further study as the consequence of the findings.
 - d. To ensure that the internal auditors have full, free and unlimited access to any activities, documents, properties, and employees needed to achieve the intended objectives.
 - e. To request a special audit if necessary.
6. Study any matter related to the appointment and reappointment, the scope of audit, compensation, and coordination with the external auditors. Make sure that th external auditors have provided efficient and effective services for the Company. The Audit Committee assesses the quality of the external auditors in one of their meetings.
7. Study and evaluate factors pertaining to the independence of the external auditors and help them to maintain their independence.
8. Be informed about events when the external auditors do significant non-auditing services for the Company, by taking into account the type of services and the compensation so that their function as auditors are not compromised.

9. Mengkaji temuan-temuan auditor eksternal dari audit interim maupun final, terutama untuk memastikan bahwa telah dilakukan langkah-langkah yang diperlukan sehubungan temuan tersebut yang dilaporkan dalam *management letters*.
10. Memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama atas langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan sistem pengawasan internal berdasarkan temuan auditor internal dan auditor eksternal.
11. Memastikan bahwa fungsi bisnis di dalam perusahaan telah mempunyai rencana pengawasan.

Wewenang Komite Audit :

1. Mengkaji segala aktivitas yang tercakup dalam Piagam Komite Audit.
2. Mendapatkan informasi yang diperlukan dari Direksi atau anggota manajemen lainnya dan seluruh karyawan diarahkan untuk bekerjasama dengan Komite Audit.
3. Mendapatkan secara bebas segala informasi keuangan dan akuntansi perusahaan atau pendapat yang dibutuhkannya dari auditor eksternal yang ditunjuk. Pertemuan dengan auditor eksternal yang ditunjuk dapat diminta oleh Komite Audit tanpa kehadiran Dewan Direksi jika memang diperlukan.
4. Mendengarkan pendapat dari praktisi hukum atau praktisi independen lainnya dan mengamankan kehadiran pihak eksternal yang memiliki keahlian dan pengalaman yang relevan jika diperlukan. Dalam hal Komite Audit memerlukan pendapat praktisi eksternal sehubungan dengan tugas yang dilakukannya, anggota yang meminta harus mendapatkan persetujuan Ketua Komite Audit terlebih dahulu. Permintaan pendapat praktisi eksternal ini disampaikan kepada Direktur Utama.
5. Kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Tidak ada perubahan susunan Komite Audit pada tahun 2015 sehingga komposisi Komite Audit perseroan tahun 2015 adalah sebagai berikut :

9. Study the findings found by the external auditors from interim or final audit, especially to make sure that steps are taken related to the findings which are reported in the management letters.
10. Give recommendation to President Director about the necessary steps to improve internal supervisory system based on the findings by the internal and external auditors.
11. Ensure the business functions in the Company already has their supervisory plan.

Authority of the Audit Committee:

1. Study all activities described in the Audit Committee Chapter.
2. Gain information needed by the Board of Directors or other management instruments, have all employees directed to cooperate with the Audit Committee.
3. Freely gain information related to finance and accounting or opinion from the appointed external auditors. The Audit Committee can request a meeting with the external auditors without the presence of the Board of Directors.
4. Listen to opinions from legal practitioners or other independent practitioners, and secure the presence of the external parties who have relevant expertise and experiences. Should the Audit Committee request any opinion from external practitioners on matters related to its duties, the committee member(s) should first ask for an approval from the Chair of the Audit Committee. The request for opinion is to be submitted to President Director.
5. Other authorities given by the Board of Commissioners.

There is no change in the composition of the Audit Committee in 2015 so that the composition of the Audit Committee in 2015 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Mulai Start	Berakhir End
Thio Gwan Po Micky	Ketua Chairman	2013	2016
Hariawan Pribadi	Anggota Member	2013	2016
Friso Palilingan	Anggota Member	2013	2016

Aktivitas Komite Audit 2015

Aktivitas Komite Audit pada tahun 2015 antara lain sebagai berikut:

1. Memantau kantor akuntan publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny secara teratur guna mendiskusikan rencana dan progres berkala audit terkait hasil audit laporan keuangan konsolidasian kelompok usaha Perseroan.
2. Meninjau ulang laporan auditor internal mengenai penemuan-penemuan dan mengidentifikasi langkah-langkah selanjutnya yang harus ditindaklanjuti antara lain termasuk sistem kontrol internal dan manajemen risiko.
3. Melakukan evaluasi kinerja dan prosedur auditor internal (*internal audit assessment*), bekerjasama dengan konsultan Ernts & Young.
4. Melakukan koordinasi dengan Direksi terkait kinerja Perseroan, sistem dan kebijakan akuntansi Perseroan.

Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2015, Komite Audit menyelenggarakan rapat sebanyak 13 kali dengan rekapitulasi kehadiran sebagai berikut :

Nama Name	Jumlah Rapat No. Of Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
Thio Gwan Po Micky	13	13	100%
Hariawan Pribadi	13	13	100%
Friso Palilingan	13	13	100%

Independensi Komite Audit

Komite Audit PT Intiland Development Tbk terdiri dari minimal 3 (tiga) anggota. Komisaris Independen secara otomatis menduduki jabatan sebagai Ketua Komite Audit. Dewan Komisaris mengangkat 2 (dua) pihak eksternal yang independen sebagai anggota di mana paling kurang satu anggota berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan.

Seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris dan Direksi.

The Audit Committee Activitie in 2015

Listed are some of the activities the Audit Committee was involved in throughout 2015:

1. Regularly monitor the public accountant office of Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny to periodically discuss the plan and progress of the auditing process related to the consolidated financial statement of the Company's group of businesses.
2. Review the internal auditors' report on their findings, and identify the next steps to follow up the findings, including the internal control system and risk management.
3. Conduct performance and procedure evaluation of the internal auditors (internal audit assessment), working together with Ernts & Young consultant agency.
4. Coordinate with the Board of Directors on matters pertaining to the Company's performance, and the Company's accounting system and policy.

The Audit Committee Meetings

Throughout 2015, the Audit Committee held 13 meetings with the meeting recapitulation as follows:

Independence of the Audit Committee

The Audit Committee of PT Intiland Development Tbk consists of a minimum of three (3) members. The independent commissioner automatically chairs the committee, and the Board of Commissioners appoint two (2) independence parties from outside of the Company to be the members, with at least one of the member having the educational and expertise in accounting and/or finance.

All members of the Audit Committee are not affiliated with the Board of Commissioners and the Board of Directors.



Profil Anggota Komite Audit di luar Dewan Komisaris

Hariawan Pribadi

Anggota

74 Tahun

Warga Negara Indonesia.

Hariawan Pribadi menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak 18 Juni 2013. Hariawan Pribadi meraih gelar sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada tahun 1970. Beliau memulai karirnya sebagai Akuntan Negara pada Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara (DJPKN) yang sekarang bernama Badan Pengawas Keuangan Negara (BPKP) tahun 1971- 1976 di Surabaya. Beliau juga pernah bekerja pada beberapa perusahaan akuntan publik seperti Hanadi Rahardja & Co, (Grant Thornton International), Hanadi Sudjendro & Partner (KPMG International) dan Prasetio Sarwoko & Sandjaja (Ernst and Young Global) pada tahun 1976 - 2004.

Friso Palilingan

Anggota

33 tahun

Warga Negara Indonesia

Friso Palilingan menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak 18 Juni 2013. Saat ini beliau juga menjabat sebagai rekan dari PKF Indonesia. Friso berpengalaman dalam bidang jasa audit dan *assurance* baik bagi perusahaan-perusahaan domestik maupun perusahaan-perusahaan multinasional, termasuk perusahaan-perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa.

Pengalaman industri yang dimilikinya mencakup industri perbankan, jasa keuangan, properti, telekomunikasi, energi dan perkebunan. Ia juga turut berkontribusi signifikan dalam keberhasilan berbagai aksi korporasi antara lain penawaran umum perdana saham, penerbitan obligasi dan instrumen hutang, penerbitan saham baru dan akuisisi.

Selain berpraktik sebagai akuntan publik, beliau juga menjabat sebagai anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia, Senior Technical Advisor dari PT Prama Korpora Finansia dan dosen pada beberapa universitas ternama di Jakarta. Friso memiliki gelar sarjana dan magister akuntansi dari Kwik Kian Gie School of Business dan Certified Public Accountant dan Chartered Accountant dari Ikatan Akuntan Indonesia.

Profile of Audit Committee Members of non- Board of Commissioners

Hariawan Pribadi

Member

74 years old

Indonesian Citizen

Hariawan Pribadi was appointed as a member of Intiland Audit Committee on June 18,2013. Hariawan Pribadi obtained a bachelor's degree in Accountancy from Gadjah Mada University in 1970. He started working as State Auditor at Directorate General the State Finance Supervision (DJPKN), now known as State Financial Supervisory Agency (BPKP), from 1971- 1976. He also worked in several accountant firms, such as Hanadi Rahadja & Co. (Grant Thornton International), Hanadi Sudjendro & Partner (KPMG International), and Prasetio, Sarwoko and Sandjaja (Ernst and Young Global) from 1976 - 2004.

Friso Palilingan

Member

33 years old

Indonesian Citizen

Friso Palilingan has been the member of the Company's Audit Committee since 18 June 2013. Currently, he is a partner of PKF Indonesia. Friso has experiences in the audit service and assurance for domestic and multinational companies, including those listing their shares on the Stock Exchange.

His experience in the industry covers that of banking, finance, property, telecommunications, energy and plantation. He also had significant roles in several successful corporate actions, including initial public offerings, bond and debt instruments issuances, rights issues and acquisitions.

Besides practicing as a public accountant, Friso is also serving as a member of the Financial Accounting Standard Setting Board of the Indonesian Institute of Accountants, a senior technical advisor at PT Prama Korpora Finansia, and a lecturer at several reputable universities in Jakarta. Friso holds Bachelor's and Master's degree from Kwik Kian Gie School of Business and Certified Public Accountant and Chartered Accountant from the Indonesian Institute of Accountants.

V. Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Nominasi & Remunerasi (KNR) resmi terbentuk di Intiland berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan Nomor 001-SK/BOC/Intiland/CS/III/2015 tentang Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi tanggal 2 Maret 2015.

Tugas dan Tanggung Jawab KNR

Berdasarkan pedoman kerja KNR, KNR mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

A. Terkait dengan fungsi nominasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan
 - c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

B. Terkait dengan fungsi remunerasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Struktur remunerasi;
 - b. Kebijakan atas remunerasi; dan
 - c. Besaran atas remunerasi;
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

V. Nomination and Remuneration Committee

Nomination and Remuneration Committee (KNR) was formed based on the Board of Commissioners Decision Letter Number 001-SK/BOC/Intiland/CS/III/2015 on The Establishment of the Nomination and Remuneration Committee dated 2 March 2015.

Duties and Responsibilities of KNR

Based on the KNR guidelines, the duties and responsibilities of KNR are as follow:

A. Related to the nomination function:

1. Give recommendation to the Board of Commissioners on matters related to:
 - a. The composition of the members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners;
 - b. The policy and criteria required for the nomination process; and
 - c. The policy of performance assessment of members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners;
2. Help the Board of Commissioners in conducting performance assessment of the members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners based on the benchmarks set as the materials for assessment;
3. Give recommendation to the Board of Commissioners on the capacity building program for the members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners; and
4. Suggest candidates who meet the requirements to be the members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be then submitted to GMS.

B. Related to the remuneration function:

1. Give recommendation to the Board of Commissioners on matters pertaining to:
 - a. The remuneration structure;
 - b. Policies on the remuneration; and
 - c. Remuneration scale;
2. Assist the Board of Commissioners to conduct performance assessment related to the amount of remuneration for each member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.

Struktur dan Komposisi KNR

1. Komite bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
2. Komite paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota, dengan ketentuan:
 - a. 1 (orang) ketua merangkap anggota yang merupakan Komisaris Independen; dan
 - b. Anggota lainnya yang dapat berasal dari:
 - i. Anggota Dewan Komisaris;
 - ii. Pihak yang berasal dari luar Perusahaan;
 - iii. Pihak yang menduduki jabatan manajerial di bawah Direksi yang membidangi sumber daya manusia.
3. Anggota Komite lainnya sebagian besar tidak dapat berasal dari pihak yang menduduki jabatan manajerial di bawah Direksi yang membidangi sumber daya manusia.
4. Anggota Komite yang berasal dari luar Perusahaan wajib memenuhi syarat sebagai berikut:
 - a. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perusahaan, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama perusahaan;
 - b. Memiliki pengalaman terkait nominasi dan/atau remunerasi; dan
 - c. Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Komite lainnya yang dimiliki Perusahaan.
5. Anggota Direksi perusahaan tidak dapat menjadi anggota Komite.

Komposisi KNR perseroan tahun 2015 adalah sebagai berikut :

The Structure and Composition of KNR

1. The committee is responsible to the Board of Commissioners.
2. The committee has at least three (3) members, with the criteria as follow:
 - a. One chairperson, who is also a member and is an independent commissioner; and
 - b. Other members chosen from:
 - i. 1). The members of the Board of Commissioners;
 - ii. 2). Parties coming from outside of the Company;
 - iii. 3). Parties having sat in a managerial position under the Board of Directors which handles human resources division.
3. Most of the other committee members cannot come from the managerial position under the Board of Directors which handles human resources department.
4. The committee members coming from outside of the Company are required to meet the criteria below:
 - a. Not affiliated with the Company, members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or majority shareholders;
 - b. Having experience related to nomination and/or remuneration; and
 - c. Not sitting in another committee in the Company.
5. A member of the Board of Directors cannot become the committee member.

The composition of KNR in 2015 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Mulai Start	Berakhir End
Thio Gwan Po Micky	Ketua Chairman	2015	2020
Cosmas Batubara	Anggota Member	2015	2020
Ping Handayani Hanli	Anggota Member	2015	2020

Ketiga anggota KNR merupakan Komisaris Perseroan. Thio Gwan Po Micky dan Cosmas Batubara merupakan Komisaris Independen Perseroan sementara Ping Handayani Hanli adalah Komisaris Perseroan. Riwayat hidup singkat masing-masing terdapat di bagian profil perusahaan.

The three members of KNR are commissioners in the Company. Thio Gwan Po Micky and Cosmas Batubara are Independent Commissioners, while Ping Handayani Hanli is Commissioner. The short profile of each member is given in Company Profile Section.

Aktivitas KNR 2015

Aktivitas KNR pada tahun 2015 antara lain sebagai berikut:

1. Pengkajian pengunduran diri salah satu anggota Direksi.
2. Memberikan usulan untuk kompensasi Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir Desember 2015.
3. Menyusun pedoman kerja KNR.
4. Melakukan studi *benchmarking* standar kompensasi dalam industri properti, bekerjasama dengan Hay Consultant.

Rapat KNR

Sepanjang tahun 2015, KNR telah menyelenggarakan rapat sebanyak 5 kali dengan rekapitulasi kehadiran sebagai berikut :

Nama Name	Jumlah Rapat No. of Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
Thio Gwan Po Micky	5	5	100%
Cosmas Batubara	5	5	100%
Ping Handayani Hanli	5	5	100%

Independensi KNR

Seluruh anggota KNR tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris dan Direksi.

KNR Activities in 2015

In 2015 KNR conducted activities, among other:

1. Study the request for resignation of one of the members of the Board of Directors.
2. Give suggestion on compensation for the Board of Commissioners for the financial year ending in December 2015.
3. Formulate the KNR work guidelines.
4. Conduct a benchmarking study of compensation standard in the property industry, together with Hay Consultant.

KNR Meetings

Throughout 2015, KNR held five (5) meetings with the recapitulation as follows:

Independency of KNR

All members of KNR are not affiliated with the Board of Commissioners and the Board of Directors.

VI. Audit Internal

Divisi Audit Internal Intiland dibentuk pada tahun 2005. Dengan persetujuan Dewan Komisaris dan Direksi, Audit Internal Perseroan menyusun Piagam Audit Internal pada Desember 2009. Piagam ini mengacu kepada peraturan Bapepam LK No IX.I.7 dan Surat Keputusan Ketua Bapepam LK No. Kep-496/BL/2008 tertanggal 28 november 2008 tentang pembentukan dan pedoman penyusunan unit audit internal.

Audit Internal adalah unit kerja yang independen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Internal Audit memiliki akses langsung kepada Direktur Utama dan kepada Komite Audit untuk berkoordinasi dan menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dan hasil audit.

Audit Internal berkewajiban memberikan layanan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perseroan, serta meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal dan proses tata kelola perusahaan.

Visi & Misi Audit Internal

Visi

Menjadi mitra strategis yang handal, tanggap dan terpercaya bagi Komite Audit, Direktur Utama dan jajaran Manajemen dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan Perseroan.

Misi

1. Menjalankan aktifitas *assurance* untuk memastikan kecukupan pengendalian internal dan manajemen risiko serta terlaksananya *good corporate governance* dalam Perusahaan melalui audit internal yang sistematis, obyektif dan independen.
2. Menjalankan peran sebagai katalisator dan memberikan jasa konsultasi.

Ruang Lingkup Audit Internal

Ruang lingkup kerja Audit Internal mencakup seluruh kegiatan operasional Perseroan dan anak-anak perusahaan. Kegiatan audit yang dilaksanakan tim Audit Internal termasuk pemberian konsultasi terhadap unit kerja di kantor pusat dan proyek untuk memastikan efisiensi dan efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko dan tata kelola perusahaan.

Pelaksanaan Tugas Audit Internal tahun 2015.

Kegiatan Audit Internal selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Menyelesaikan audit keuangan maupun operasional terhadap 21 unit audit yang meliputi hampir seluruh proyek yang sedang dikembangkan oleh Perseroan.

VI. Internal Audit

Intiland established its Internal Audit in 2005. With the approval of the Boards of Commissioners and Directors, the Company's Internal Audit drafted the Internal Audit Charter in December 2009. The draft of the Charter was pursuant to the Bapepam-LK Regulation No.IX.I.7 and the Bapepam-LK Chief's Decree No. Kep-496/ BL/2008 dated November 28, 2008 on the establishment and guidelines of the Internal Audit unit.

The Internal Audit is an independent team that reports directly to the President Director. Internal audit has direct access to the President Director and Audit Committee to coordinate and inform matters related to auditing results and activities.

Internal Audit is to provide independent and objective consultancy services that are aiming at increasing the values and improving the operations of the Company as well as enhancing the effectiveness or risk management, internal control and corporate governance process.

Internal Audit Vision & Mission

Vision

To be reliable, responsive and trusted strategic partner of Audit Committee, Presiden Director and the Management in realizing the Company's objective, vision and mission.

Mission

1. Running the assurance activities to ensure the adequacy of internal control and risk management as well as the implementation of good corporate governance in the Company through systematic, objective and independent internal audit.
2. Taking the role of catalyst and providing consulting service.

Scope of Internal Audit

The work scope of Internal Audit covers all operational activities of the Company and its subsidiaries. Internal Audit is to audit and give consultancy to the units under the Company's head office and projects to ensure the efficiency and effectiveness of internal control, risk management and corporate governance.

The Execution of Duties of Internal Audit in 2015.

In 2015 the Internal Audit conducted the following activities:

1. Complete the finance and operational audit of 21 audit units, covering almost all of company's projects.



- Memenuhi ketentuan IPPF-IIA yang mewajibkan Review External setiap 5 tahun sekali maka Internal Audit Perseroan tahun ini telah diaudit oleh EY.

Kesimpulan Hasil Audit Tahun 2015

Pada tahun 2015, Audit Internal telah melakukan audit keuangan dan audit operasional terhadap 21 unit audit yang meliputi hampir seluruh proyek yang sedang dikembangkan oleh Intiland.

Cakupan audit area meliputi proses pengendalian internal terhadap transaksi keuangan, pemasaran dan penjualan, perencanaan pembangunan, proses pembangunan, pengawasan pembangunan dan dokumentasi. Dari hasil pemeriksaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal sudah dilakukan dengan cukup memadai dimana temuan-temuan audit telah ditindak lanjuti oleh unit audit dan terus dimonitor pelaksanaannya oleh Audit Internal.

Pemeriksaan Audit Internal juga mencakup manajemen resiko terhadap hampir seluruh proses operasional Perseroan. Dari hasil pemeriksaan dapat disimpulkan bahwa secara umum Perseroan telah melakukan pengelolaan risiko-risiko utama secara cukup memadai. Temuan-temuan audit telah ditindaklanjuti dan terus dipantau penyelesaiannya.

Penjelasan Umum Mengenai Tujuan Dan Rekomendasi Dari Hasil Audit EY

Untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan fungsi Audit Internal sekaligus untuk memenuhi standar IPPF yang dikeluarkan oleh the International of Internal Auditors dimana Unit Audit Internal harus direview oleh pihak luar yang independen minimal 5 tahun sekali maka tahun ini Perseroan menunjuk konsultan Ernst & Young sebagai *reviewer*. EY telah memberikan penilaian kondisi dan kinerja Unit Audit Internal dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan dimasa mendatang.

Pelatihan

Audit Internal mengikuti beberapa seminar dan/atau pelatihan untuk mendapatkan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi auditor agar dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Di tahun 2015, pelatihan yang diikuti di antaranya adalah pelatihan tentang sertifikasi auditor internal, pelatihan fundamental manajemen proyek, dan penerapan aturan hukum properti di Indonesia.

- As required by IPPF-IIA to conduct Review External every five years, Ernst & Young conducted an audit on the Company's Internal Audit.

Summary Of Audit Result In 2015

In 2015, Internal Audit has conducted financial and operational audits to 21 auditees covering almost all projects being developed by Intiland.

The audit are includes the internal control process to the financial transactions, marketing and sales, development plan, development process, development monitoring and documentation. From those inspections, it is concluded that the internal control was conducted quite well, as the findings of the audit have been followed-up by the auditee with the Internal Audit continuously monitoring the process.

The Internal Audit's inspections cover risk managements to almost all processes of the Company's operational activities. The result of the inspections summarizes that the Company generally has done quite adequate risk management. The findings of the audit have been followed up and continuously monitored.

General Explanation On The Objective And Recommendation Of The Audit Result By EY

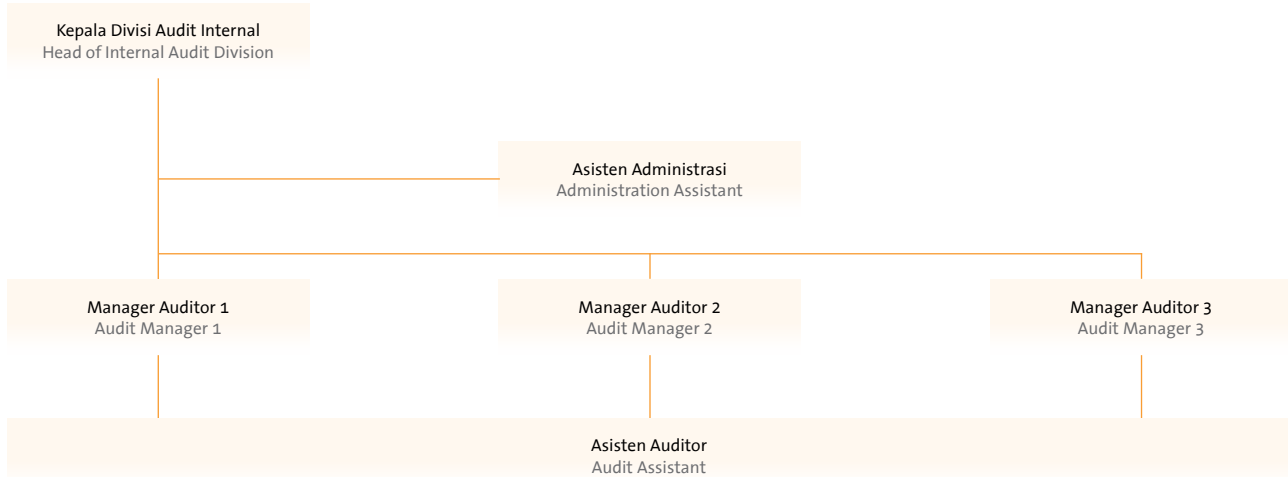
To increase the quality and develop the Internal Audit and to fulfill the IPPF standar issued by the International of Internal Auditors, in which the Internal Audit Unit must be reviewed by independent external party at least once in five years, thus the Company has appointed Ernst & Young (EY) consultant as the reviewer. EY has conducted assessment on the Internal Audit's condition and performance and provided recommendation for the future improvement.

Training

The Internal Audit took part in a number of seminars and/or trainings to gain necessary knowledge to improve the competency of the auditors and their audit qualities. In 2015, the trainings, among others, Review Course Certified Internal Auditor, Project Management Fundamental, and Application of Law in The Property Business of Indonesia.

Struktur Audit Internal

Kepala Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Saat ini, divisi Audit Internal Perseroan terdiri dari 8 personil : seorang kepala divisi, 3 manager audit dan yang lainnya adalah asisten auditor dan staf administrasi.



Structure of Internal Audit

Head of Internal Audit is appointed and dismissed by the President Director and is responsible directly to the President Director.

Currently, the Company's internal audit division consists of 8 personnels : a division head, 3 audit managers and the rest is auditors and administrative assistants.

Teguh Prayitno

Teguh resmi diangkat menjadi Kepala Audit Internal sejak 1 Mei 2013. Beliau mengikuti pendidikan pada Fakultas Ekonomi Program Extension dari Universitas Indonesia pada tahun 1982. Beliau bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1991. Sepanjang perjalanan karirnya, beliau sempat menduduki jabatan strategis, di antaranya sebagai manager keuangan dan akuntansi PT Taman Harapan Indah dan Pimpinan Proyek Talaga Bestari. Sebelumnya beliau bekerja sebagai manager akuntansi pada perusahaan produsen kontainer dan akuntan pada perusahaan penyewaan perkantoran.

Strategi dan sasaran Audit Internal tahun 2016

1. Meningkatkan koordinasi dengan Direksi agar pelaksanaan audit dapat lebih memberikan nilai tambah.
2. Memperluas sosialisasi Whistleblower System agar lebih dikenal dan dimanfaatkan oleh semua pihak terkait.
3. Pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi Auditor.

Teguh Prayitno

Teguh has been the Head of the Internal Audit since 2013. He graduated from faculty of economics, extension program at University of Indonesia in 1982. He joined the Company in 1991. Throughout his careers, he has held strategic positions; among others were finance and accounting Manager of PT Taman Harapan Indah and project head of Talaga Bestari. Previously, he worked as the accounting manager at a manufacturing of container company, and an accountant at an office building company.

Internal Audit Strategies and Targets for 2016

1. Improve the coordination with the Directors so that the audit can produce added value.
2. Expand the dissemination of the Whistleblower System so that all related parties are familiar with and can make use of the system.
3. Organize continuous training to improve the competence of the auditors.

VII. Sekretaris Perusahaan

Mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan atau POJK No. 35/POJK.04/2014, tugas Sekretaris Perusahaan Intiland adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi :
 - a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat termasuk ketersediaan informasi pada situs web perseroan;
 - b. Penyampaian laporan kepada otoritas pasar modal tepat waktu;
 - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS;
 - d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
 - e. Pelaksanaan program orientasi bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
4. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham, otoritas pasar modal dan pemangku kepentingan lainnya sekaligus mengelola penyebaran informasi mengenai Perseroan;
5. Mengelola hubungan dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite.

Penunjukan Sekretaris Perusahaan Perseroan telah dilaporkan kepada Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia serta dipublikasikan di harian nasional.

VII. Corporate Secretary

Pursuant to the Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014, duties of Intiland Corporate Secretary are as follows:

1. Following the development of the capital market, especially the applicable laws in the field of capital markets;
2. Providing feedbacks to the Boards of Directors and Commissioners to comply with the applicable laws in the field of capital markets;
3. Assisting the Board of Directors and Commissioners in implementing corporate governance that includes:
 - a. Information disclosure to the public including the availability of information on the Company's web;
 - b. Delivery of report to the capital market authority in promptly manner;
 - c. Organizing and documenting GMS;
 - d. Organizing and documenting meetings of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners;
 - e. Implementation of the orientation program for the Board of Directors and/or the Board of Commissioners;
4. Acting as a liaison between the Company and shareholders, capital market authority and other stakeholders, as well as managing the information dissemination on the Company;
5. Managing relationships with the Board of Directors, the Board of Commissioners and Committees.

The appointment of the Company's Corporate Secretary has been reported to the Capital Market and Financial Services Supervisory Agency and Indonesia Stock Exchange, and published in national newspapers.



Profil Sekretaris Perusahaan

Theresia Rustandi menjadi Sekretaris Perusahaan Intiland sejak tahun 2000. Karir di Perseroan dimulai pada tahun 1994, dua tahun sebelum menyelesaikan kuliah di Universitas Indonesia pada tahun 1996. Selama perjalanan kariernya di Intiland, dia memegang beberapa posisi manajerial sebagai Manajer Corporate Affairs, Manajer Komunikasi Pemasaran, Manajer PR Korporat, Kepala Unit Bisnis Pendidikan, Kepala Divisi Komunikasi Perusahaan dan Hubungan Investor dan juga Kepala Divisi Pengelolaan Hubungan Pelanggan.

Saat ini, Theresia aktif di berbagai organisasi mewakili perseroan yaitu :

1. Realestat Indonesia (REI) sebagai Wakil Ketua Umum Bidang Komunikasi dan Pengembangan Usaha.
2. Majalah REI sebagai Pemimpin Redaksi.
3. Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) sebagai bendahara.
4. Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) selaku Wakil Ketua Komisi Tetap Bidang Properti.
5. Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) sebagai anggota bidang properti dan konstruksi.
6. Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) selaku anggota tim pengkajian.
7. International Real Estate Federation (FIABCI) sebagai anggota.

Corporate Secretary Profile

Theresia Rustandi has been the Corporate Secretary at Intiland since 2000. She started her career at the Company in 1994, two years before completing her undergraduate degree at the University of Indonesia in 1996. In her career journey, she had several managerial positions, namely Corporate Affairs Manager, Marketing Communications Manager, Corporate PR Manager, Head of Education Business Unit, Head of Corporate Communications and Investor Relations Division, as well as Head of Customer Relationship Management Division.

Currently, she is actively involved in various organizations representing the Company, including :

1. Real Estate Indonesia (REI) as Vice Chairman for communication and business development.
2. REI Magazine as chief editor.
3. Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) as Treasurer.
4. Chamber of Commerce and Industry (KADIN) as Deputy Head of Permanent Committee on Property Sector.
5. Indonesian Employers Association (APINDO) as the member of Property and Construction division.
6. Indonesian Public Listed Companies Association as a member of study team.
7. International Real Estate Federation (FIABCI) as member.

Program Pelatihan

Sepanjang 2015, tim Corporate Secretary mengikuti program pelatihan sebagai berikut:

Training Program

Throughout 2015, the Corporate Secretary team attended the following training programs:

Tanggal Date	Topik Topics	Keterangan Descriptions
29 Jan 2015	Sosialisasi POJK Nomor 32, 33, 34 dan 35 Dissemination of OJK Regulation Nos. 32, 33, 34 and 35	Diselenggarakan oleh ICSA di Jakarta Organized by ICSA in Jakarta
17 Feb 2015	Seminar “Prospek Pembiayaan Properti 2015” sebagai Pembicara, tempat di Le Meridien Hotel Jakarta Seminar: “Prospect of Property Financing in 2015” as the speaker at Le Meridien Hotel, Jakarta	Diselenggarakan oleh majalah InfoBank di Jakarta Organized by Infobank Magazine in Jakarta
03 Mar 2015	Kode Etik Direksi dan Dewan Komisaris Code of Ethics for BOC BOD	Diselenggarakan oleh ICSA di Jakarta Organized by ICSA in Jakarta
19-20 Mar 2015	<i>Workshop</i> Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Workshop	Diadakan oleh Corporate Secretary bekerjasama dengan CRMS di Jakarta Organized by Corporate Secretary cooperating with CRMS in Jakarta
26 Mar 2015	Financial Shenanigans dan Whistleblower	Diselenggarakan oleh ICSA di Jakarta Organized by ICSA in Jakarta
30 Apr 2015	Transformasi Bisnis melalui Kepemimpinan yang berbasis Good Corporate Governance (GCG) Business transformation through GCG-based Leadership	Diselenggarakan oleh ICSA di Jakarta Organized by ICSA in Jakarta
20 Mei 2015	Analisa Rasio Keuangan untuk para Manager non-keuangan Financial Ratio Analysis for Non Financial Managers	Diselenggarakan oleh Markshare di Jakarta Organized by Markshare in Jakarta
05 Jun 2015	Memahami Seluk Beluk Informasi Orang Dalam (<i>Inside Information</i>) menuju Penegakan Prinsip Transparansi dalam GCG Understanding Inside Information toward Transparency Principle in GCG	Diselenggarakan oleh ICSA di Jakarta Organized by ICSA in Jakarta
15 – 16 Jun 2015	Peran dan Kompetensi Corporate Secretary Emiten dalam Pelaksanaan Peraturan dan Perundangan Pasar Modal Roles and competence of the Corporate Secretary of Issuers in the implementation of Stock Exchange rules and regulations	Diselenggarakan oleh ICSA di Jakarta Organized by ICSA in Jakarta
31 Jul 2015	Pembuatan Charter BOC-BOD dengan Mengenal Optimalisasi Organisasi Formulation of BOC-BOD Chapter by Understanding Organization Optimization	Diselenggarakan oleh ICSA di Jakarta Organized by ICSA in Jakarta
10 Sep 2015	Program Rencana Opsi Saham untuk Karyawan Dan Management. Employee Stock Option Plan (ESOP) dan Management Stock option program (MSOP)	Diselenggarakan oleh ICSA di Jakarta Organized by ICSA in Jakarta
15 Okt 2015	Prospek Ekonomi 2016 Economy Outlook 2016	Diselenggarakan oleh ICSA di Jakarta Organized by ICSA in Jakarta

Tanggal Date	Topik Topics	eterangan Descriptions
21-23 Okt 2015	Program Master Corsec ke-2, Corsec Training of Trainers. Corsec Master Programs Series 2, Corsec Training of Trainers	Diselenggarakan oleh IFC Organized by IFC in Jakarta
12 Nov 2015	Aplikasi Hukum dalam Dunia Bisnis Properti di Indonesia Legal Application in the Property Industry in Indonesia	Diadakan oleh Corporate Legal bekerjasama dengan Adi Akram & Co di Jakarta dan Surabaya Organized by Corporate Legal in cooperation with Adi Akram & Co. in Jakarta
20 Nov 2015	Corporate Governance in Family Business Tata Kelola Perusahaan di Perusahaan Keluarga	Diselenggarakan oleh ICSA di Jakarta Organized by ICSA in Jakarta
24-25 Nov 2015	Konferensi Nasional Pertama tentang Tata Kelola dan Keberlanjutan. 1st Indonesian Conference on Governance and Sustainability	Diselenggarakan oleh KNKG di Jakarta Organized by KNKG in Jakarta
14 Des 2015	Sosialisasi REIT atau DIRE berbentuk KIK Introduction of REIT or DIRE in the Form of Small Investment Loan (KIK)	Diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia di Jakarta Organized by Indonesia Stock Exchange in Jakarta

Pada 17 Februari 2015, mewakili Perseroan, Theresia menjadi pembicara dalam seminar “Prospek Pembiayaan Properti 2015” yang diadakan oleh InfoBank dan pada 7 Oktober 2015, menjadi pembicara pada kegiatan CSRFest, Festival CSR Nusantara 2015 yang diselenggarakan oleh Latofi School of CSR.

On February 17, 2015, representing the Company, Theresia became the speaker in the “Prospect of Property Financing in 2015” seminar held by InfoBank and on October 7, 2015, in CSRFest, Festival CSR Nusantara 2015, an event organized by Latofi School of CSR.



VIII. Auditor Eksternal

Dewan Komisaris melalui Surat Keputusan No.003-SK/BOC/Intiland/CS/X/2015 menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny dengan Sonny Suryanto selaku rekanan yang melakukan audit terhadap laporan keuangan Perseroan yang berakhir pada 31 Desember 2015. Keputusan ini diambil oleh Dewan Komisaris setelah mendapatkan masukan dan rekomendasi dari Komite Audit melalui surat tanggal 29 September 2015 dan 6 Oktober 2015.

KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny tidak memberikan jasa lain selain audit keuangan.

Biaya Audit

Perseroan menetapkan biaya audit auditor eksternal berdasarkan pada budget Perseroan yang telah disetujui dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan Perseroan pada saat tahun berjalan serta tingkat kerumitan audit yang dilakukan.

VIII. External Auditor

The Board of Commissioners in its Decision Letter No.003-SK/BOC/Intiland/CS/X/2015 approved the appointment of Public Accounting Office (KAP) of Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny with Sonny Suryanto as the partner to audit the Company's Financial Statement ending on 31 December 2015. The Board of Commissioners made the decision after studying the input and recommendation from the Audit Committee in its letters dated 29 September 2015 and 6 October 2015.

KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny did not any other service other than finance audit.

Audit Fee

The Company decided on the fee for the audit service taking into the account the Company's approved budget and adjusted to the Company's capability in the current year and the level of complexity of the audit.

Tahun Buku Financial Year	Kantor Akuntan Publik Public Accountant	Akuntan Accountant	Biaya* Fee
2015	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Sonny Suryanto	1.207
2014	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Sonny Suryanto	1.200
2013	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Ahmad Syakir	1.130
2012	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Ahmad Syakir	950
2011	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Ahmad Syakir	850

*dalam jutaan Rupiah in million Rupiah

IX. Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah pilar keempat yang berada di bawah Divisi Pengembangan Berkelanjutan dan Kualitas sebagai bagian kunci dari Strategi Standardisasi Perseroan. Pilar ini dimaksudkan untuk melindungi Perseroan dari potensi risiko dan pada gilirannya mengamankan masa depan Perseroan.

Cakupan Manajemen Risiko, dikembangkan sejak 2014 dan berdasarkan kepada pedoman ISO 31000, meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

1. Pengembangan budaya manajemen risiko di Perseroan secara keseluruhan;
2. Pengenalan dan pendalaman materi mengenai manajemen risiko untuk setiap personel manajemen di posisi kunci;
3. Kebijakan manajemen risiko (termasuk di dalam Kebijakan Kualitas dan Pengelolaan Risiko)

IX. Risk Management

Enterprise Risk Management is the 4th pillar under the Quality and Continuous Improvement Division that closes the loop on the Standardization Strategy. This pillar is to ensure that the Company safeguards against potential risks, thus securing the Company's future.

The Risk Management framework, which has been fostered since 2014 based on ISO 31000 guidelines, has reached its maturity through the following activities:

1. Development of risk management culture in the Company as a whole;
2. Education for all key management personnel on risk management
3. Risk Management Policy (included in Quality and Risk Management Policy)

4. Pembentukan Komite Manajemen Risiko dengan anggota yang mencakup empat subkomite yang berbeda tapi berkaitan, yaitu Divisi Rumah Tapak, Bangunan Vertikal, Pemasaran dan Keuangan, dan Fungsi Korporasi;
5. Identifikasi dan pengetahuan mengenai sumber-sumber risiko sebagai perpanjangan dari Tim Manajemen Risiko Perseroan;
6. Pengembangan Manajemen Risiko Perseroan dan Panduan Pengelolaan Kerugian;
7. Profil mendetail dari risiko pada entitas usaha yang penting.

Dari profil risiko yang terdokumentasi, beberapa risiko kunci yang diidentifikasi dalam kegiatan usaha Perseroan adalah:

1. Penurunan/Pencemaran Reputasi.
Bisnis properti memiliki para pemangku kepentingan dari pihak luar yang akan selalu mencermati ha-hal yang baik dari seluruh aspek, seperti keamanan, hukum, keuangan, komitmen, dan nilai-nilai. Kami perlu menjaga semua potensi risiko yang dapat berdampak negatif terhadap reputasi dari aspek-aspek yang tidak diperkirakan.
2. Kehilangan daya saing di pasar
Menghadirkan produk-produk canggih untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memberikan nilai kesempurnaan, merupakan tantangan yang tak mudah dicapai. Kami menghadapi risiko persaingan yang menawarkan produk-produk lebih baik dan dilakukan di waktu waktu yang tepat, lokasi lebih strategis dan pasar yang lebih baik. Kuncinya adalah dengan tetap gigih pada idealisme dan komitmen kami, serta secara hati-hati dalam memutuskan seluruh pilihan apa yang dikembangkan.
3. Turunnya tingkat hunian untuk divisi penyewaan ruang perkantoran.
Merujuk kajian dari Cushman Wakefield, akan ada tambahan ruang perkantoran sekitar 700.000 m2 di tahun ini. Secara keseluruhan kebutuhan ruang perkantoran di kawasan bisnis utama hanya berkisar 15% di tahun 2015, sehingga terjadi kelebihan pasokan. Risiko tersebut berpeluang menjadi kenyataan dan untuk tetap ke depan maka Perseroan harus bisa memastikan nilai-nilai yang baik, kualitas, dan layanan berjalan dengan baik.
4. Keterbatasan cadangan lahan.
Pasokan cadangan lahan akan memastikan masa depan Perseroan. Saat ini banyak bidang lahan yang tersedia di Indonesia, model bisnis yang berkelanjutan akan membutuhkan investasi di lokasi-lokasi yang prospektif di masa mendatang. Menjadi lebih inovatif dan berjalan selaras dengan pasar akan menjadi kunci untuk membendung risiko ini.

4. Formation of the 'Risk Management Committee' with members that cover 4 distinct yet related sub committees: Landed, High Rise, Marketing and Finance, and Corporate Functions
5. Risk Agents identification and education as the extension of the Enterprise Risk Management Team
6. Development of the Enterprise Risk Management and Loss Event Management Guide
7. Detailed profiling of risks at key business entities

From the risk profiles documented, some of the key risks noted down for the business include:

1. Reputational damage
The property business has external stakeholders with keen eyes on what is proper from all aspects such as safety, legal, financing, commitments, and value.
We need to safeguard against any and all potential risks that would affect our reputation when these aspects are not minded.
2. Uncompetitiveness in the market
Coming up with cutting edge products that meet the market's requirements and deliver excellent value is never straight forward. We run into the risk of facing competition that offer better products that are better timed, more strategically located, and markets well. By staying true to our ideals and commitments and by carefully weighing all options to decide on what to develop is key.
3. Occupancy rate decrease at office space rental.
According to recent studies by Cushman Wakefield, there would be an approximately 700,000 m2 additional office space generated in 2016. And overall vacancy in key business districts hovered around 15% in 2015 would only increase given the oversupply. This risk has a good chance become real and to stay ahead of the pack, excellent value, quality, and service would have to be ensured.
4. Limited availability of land bank.
Steady supply of land bank would ensure the future of Intiland. And while there are many plots of lands of available around Indonesia, sustainable business models will require investment in locations with bankable future potentials. Being innovative and being in tune with the market will be key to contain this risk.

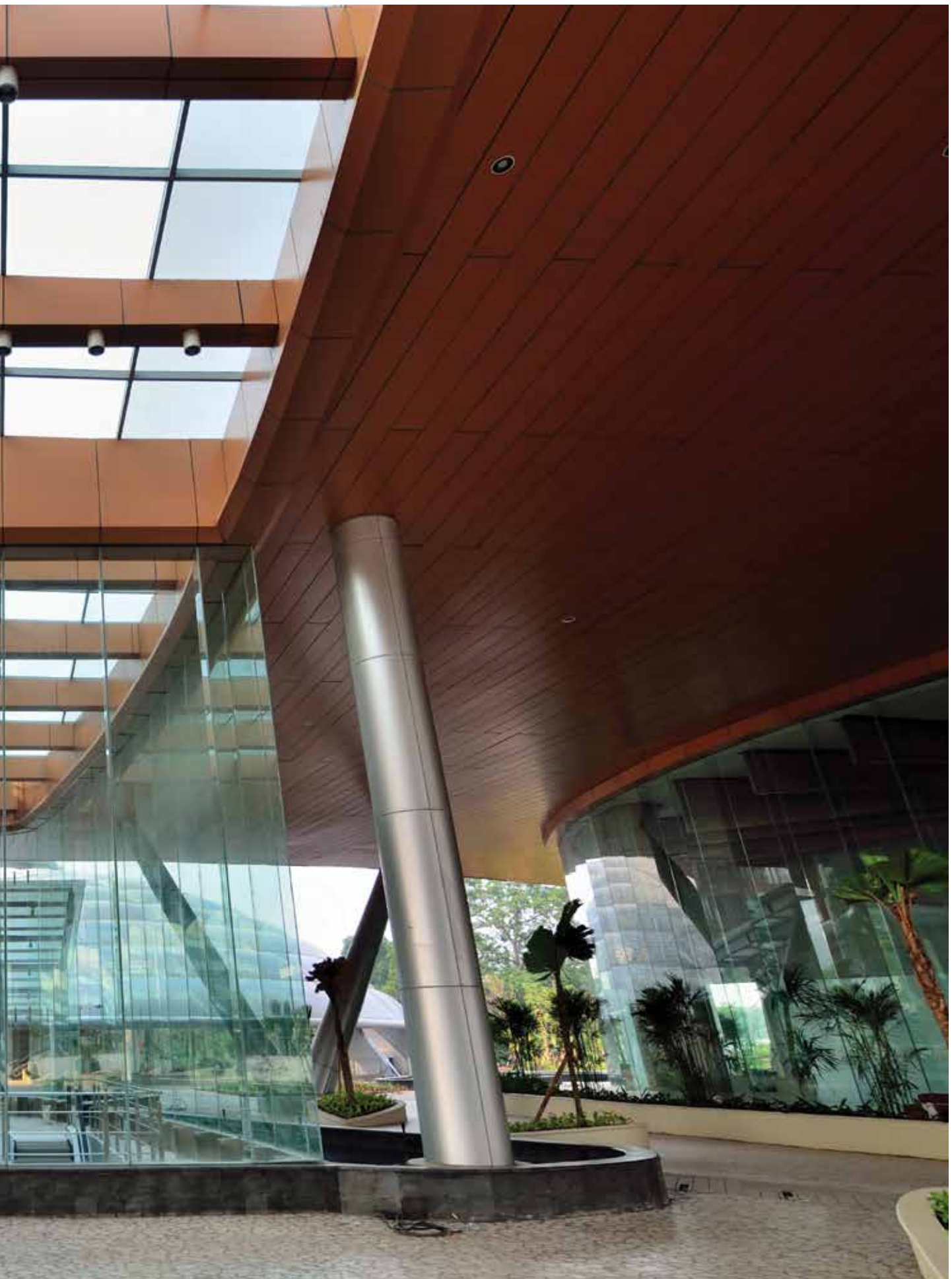
5. Ketidakpastian regulator.
Di tahun 2016, ketidakpastian peraturan masih berlanjut yang berdampak pada para pengembang properti. Faktor utama investasi masih bergantung kepada masalah perizinan yang menjadi isu serta penyampaian peraturan sehingga mendorong para pengembang properti untuk taat aturan dengan memenuhi seluruh persyaratan secara tepat waktu.
6. Fluktuasi di pasar real estat dan faktor ekonomi eksternal.
Melambatnya perekonomian di tahun 2015 memberikan kekhawatiran leboh lanjut terjadinya penurunan permintaan unit dan nilai properti. Banyak pengembang terus memasok pasar dengan unit-unit properti dengan ukuran yang digemari. Kondominium meningkat dan melebihi kebutuhan rumah tapak pada kawasan bisnis di Jakarta dan rumah tapak kawasan pinggiran kota. Seiring dengan perubahan aturan mengenai rasio LTV, kami memperkirakan akan meningkatkan pembelian properti. Untuk selanjutnya pengembangan-pengembangan di area dengan infrastruktur transportasi masal, seperti MRT dan LRT akan menjadi ideal.
7. Kejahatan dunia maya dan bocornya informasi sensitif.
Intiland memiliki potensi menghadapi risiko terhadap kejahatan elektronik. Seluruh karyawan memahami pentingnya faktor keamanan untuk melindungi kekayaan intelektual dan informasi penting lainnya.

Perubahan program manajemen risiko berdasarkan ISO 31000 menyertakan *roadmap* untuk program lima tahun ke depan. Walaupun Perseroan telah memiliki program manajemen risiko di masa lalu, Perseroan memandang pendekatan komprehensif pada program baru ini lebih efektif. Untuk itu, Perseroan mendorong keikutsertaan semua orang di Perseroan untuk berpartisipasi.

5. Uncertainty poised by regulators.
In 2016 uncertainties in regulations continue to plague property developers. Key investments still hinges upon permits being issued and with recent exposures by the regulators it compels all developers to always play by the rules and to supply all prerequisites timely to keep things moving.
6. Real estate market fluctuation and external economical factors.
The economic slow down of 2015 gave concerns over the further declination of take up unit and take up value. Many developers continue to supply the market with affordable units at popular sizes. Favorability of condominiums are on the rise over landed estates in business districts in Jakarta and landed estates on the outskirts of town. Given the recent changes in LTV ratio, we fully expect an improvement in property purchase. Furthermore, development near the future transportation infrastructures such as MRT and LRT will be ideal.
7. Cyber crime and leaks of sensitive information
Intiland is not immune to potential cyber crimes and we employ all the necessary securities to protect our intellectual properties and other sensitive information.

The revamp of the Enterprise Risk Management program based on ISO 31000 features a roadmap for the next five years. While we have had risk management programs prior to this, this comprehensive approach is deemed to be more effective. To that end, we have enlisted everyone in the company to participate.





Transparansi Tata Kelola Perusahaan Transparency Of Corporate Governance

I. Budaya dan Nilai Perusahaan

Budaya Intiland mengakomodir semangat dan etos kerja Intiland. Ada 5 nilai penting dalam budaya Intiland yaitu: TRICE (Trustworthy, Respect, Innovative, Caring dan Excellence). TRICE merupakan intisari dari keunggulan kompetitif Intiland yang sudah terbentuk dari awal. Di sinilah Intiland berbeda dengan para kompetitornya. Kegiatan dan keputusan yang diambil oleh Perseroan dari dulu selalu didasari oleh prinsip TRICE. Dengan prinsip yang dipegang teguh Perseroan inilah maka Perseroan mendapatkan rasa hormat dari para pemangku kepentingan secara berkesinambungan selama ini.

TRUSTWORTHY / KEPERCAYAAN

Pribadi yang memiliki integritas dan komitmen, bertanggung jawab serta dapat diandalkan.

- Satunya kata dan perbuatan
- Menghindari dan menolak hal-hal yang dapat menyebabkan benturan kepentingan
- Bertanggung jawab dan dapat diandalkan

RESPECT / HORMAT

Pribadi yang menghormati dan menghargai sesama dan lingkungan.

- Memperlakukan setiap orang secara terhormat
- Mau mendengar dan menghargai pendapat orang lain
- Menempatkan diri sebagai bagian dari lingkungan dan masyarakat

INNOVATIVE / INOVASI

Pribadi yang berwawasan terbuka yang berani melakukan terobosan dalam mengatasi tantangan.

- Memiliki kemauan dan semangat untuk terus belajar
- Berani melakukan hal-hal baru
- Berani mengambil keputusan dengan resiko yang terukur

CARING / PEDULI

Pribadi yang berempati, peduli dan melayani dengan tulus.

- Memberikan pelayanan dengan sepenuh hati
- Berinisiatif menawarkan bantuan tanpa pamrih
- Mengerti dan memahami perasaan orang lain

EXCELLENCE / KEUNGGULAN

Pribadi yang memberikan yang terbaik dan senantiasa berusaha menjadi lebih baik.

- Berusaha mencapai hasil melampaui target
- Secara konsisten melakukan perbaikan dan mencapai peningkatan hasil dalam pekerjaannya.

I. Corporate Values and Culture

Intiland' corporate culture accommodates the spirit and work ethics of the Company. Thus, there are five (5) important values in the Company's culture, namely Trustworthy, Respect, Innovative, Caring dan Excellence, or TRICE. TRICE is of Intiland's competitive advantage which the Company has nurtured since the beginning. It also always direct the Company's activities and decisions. This is what distinguishes the Company from its competitors. The principle held by the Company has helped convince the stakeholders of its excellence and earns the Company their continual respect.

TRUSTWORTHY

A reliable individual possessing integrity, commitment and responsibility

- Consistency between words and deed
- Determination to turn against things that lead to conflict of interest
- Responsibility and reliability.

RESPECT

An individual who pays respect to people and the environment

- Respect shown to all
- Willingness to listen and appreciate the opinion of others
- Willingness to be a part of the community and the environment.

INNOVATIVE

A visionary individual with the courage to employ breakthrough methods in answering challenges

- Having determination and spirit to continue learning
- Courage to delve into a new territory
- Courage to make decisions based on calculated risks.

CARING

An empathetic individual who cares and serves others with heart

- Service from the heart for others
- High initiative to help beyond the call of duty
- Understanding of the plight and feelings of others.

EXCELLENCE

An individual who constantly gives the very best, yet still strives to become even better

- Determination to achieve beyond the target.
- Consistency in improving and aiming higher.

II. Kode Etik, Kebijakan Anti Korupsi dan Anti Fraud

Intiland memiliki Peraturan Perusahaan yang di dalamnya terdapat pengaturan mengenai kode etik yang tercantum di dalam Bab V pasal 15.

Kode etik tersebut mengatur mengenai:

- Nama baik perusahaan.
- Rahasia perusahaan.
- Bekerja dan mengikatkan diri kepada pihak ketiga.
- Pertentangan kepentingan pribadi dan perusahaan.
- Permintaan atau penerimaan imbalan.
- Bisnis pribadi selama jam kerja.
- Kesusilaan.
- Penggunaan aset perusahaan untuk keuntungan pribadi.
- Manipulasi pelaporan.

Peraturan perusahaan berlaku bagi seluruh karyawan perusahaan. Peraturan perusahaan selalu disosialisasikan setiap saat dilakukan orientasi bagi karyawan baru.

Mitra kerja Perseroan juga harus menandatangani surat pernyataan kesanggupan untuk tidak menyediakan keuntungan atau bujukan apapun dalam bentuk uang, barang atau sejenisnya kepada karyawan Perseroan yang dimaksudkan secara langsung maupun tidak langsung untuk mempengaruhi hasil tender atau kontrak apapun.

Dalam Bab VI Peraturan Perusahaan diatur mengenai sanksi pelanggaran tata tertib dan disiplin tergantung dari jenis pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan mulai dari teguran lisan sampai kepada pemutusan hubungan kerja.

III. Kebijakan Seleksi dan Peningkatan Kemampuan Mitra Kerja Perseroan

Perseroan selalu memastikan agar perusahaan dan anak-anak perusahaan beserta proyek-proyek yang dikembangkan memperoleh barang atau jasa yang diperlukan dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang baik. Pelaksanaan kebijakan tersebut untuk menjamin kontinuitas pasokan baik dari sisi kuantitas maupun kualitas yang dibutuhkan.

Proses pengadaan di Perusahaan dilakukan sesuai dengan standar dan prosedur yang mengacu pada ISO 9001. Pemilihan pemasok dilakukan dengan mekanisme tender terbuka. Proses seleksi pemasok meliputi legalitas vendor, ketaatan dengan peraturan perundang undangan, serta kunjungan/audit pemasok secara acak, langsung ke lokasi pemasok. Penentuan pemenang tender adalah hasil keputusan komite.

Minimum 1 kali dalam setahun Perusahaan melakukan proses evaluasi pemasok berdasarkan pemasok yang aktif dan terdapat transaksi pembelian dalam kurun waktu tersebut. Kriteria evaluasi secara garis besarnya adalah terkait ketepatan waktu pengiriman barang/jasa, kualitas barang/jasa, respon atas keluhan.

II. Code of Ethics, Anti-Corruption and Anti-Fraud Policies

Intiland has Corporate Regulations which regulate the code of ethics described in Chapter V, Article 15.

This code of ethics governs matters related to:

- The Company's good reputation.
- Corporate secret.
- Cooperation and commitment with the third party.
- Conflict of interest between personas and the Company.
- Request for or receiving of rewards.
- Personal business during working hours.
- Decency and morality.
- The personal use of the Company's assets.
- Report manipulation.

Corporate Regulations bind all employees and are disseminated in every orientation program.

The Company also requests that all of its working partners sign a letter of intention stating not to promise any benefit or make enticement in the form of currency, materials or others to the Company's employees with the objective of directly or indirectly affecting the result of a bid or a contract.

Chapter VI of Corporate Regulations, governs the sanctions for any violation of order and discipline depending on the type of violation. The sanctions vary from verbal warning to termination of employment.

III. Policy on the Selection and Improvement of Capability of the Company's Working Partners

The Company always ensures that the Company and its subsidiaries, as well the current projects receive the required goods and services with competitive price and good quality. This policy is to ensure the continuity of supplies received is in line with the demanded quantity and quality.

The procurement process in the Company is conducted based on the standard and procedure referring to ISO 9001. The choice of the suppliers is done through open tender mechanism. The supplier process selection includes vendor legality, compliance with laws and regulations, and a random visit to the supplier location. The selection of the tender winner is based on the committee decision.

At least once a year the Company conducts the supplier evaluation process based on the active supplier and purchase transaction within that period. The criteria of the evaluation in general relate to the punctuality of the delivery of goods/service, the quality of the goods/service, response on the complaints.

Perseroan berkomitmen dalam memenuhi hak – hak pemasok terkait pembayaran, pajak dan terutama dalam hal keberlangsungan dan efektifitas rantai distribusi pemasok berdasarkan hasil evaluasi pemasok.

IV. Kebijakan Prosedur Melakukan Pinjaman kepada Kreditur

Dalam melakukan pinjaman kepada pihak kreditur, Intiland memperhatikan segala aspek yang mempengaruhi kinerja usaha maupun tingkat risiko yang melekat. Perseroan menjalankan kebijakan sistem dan prosedur dalam melakukan pengajuan pinjaman kepada pihak kreditur dengan mempertimbangkan secara mendetil faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan Perusahaan.

- A. Prosedur dalam mengajukan pinjaman kepada pihak kreditur:
- Perseroan mengidentifikasi kebutuhan dana yang diperlukan berikut perkiraan waktu dana tersebut harus tersedia.
 - Perseroan memutuskan metode penggalangan dana (*fundraising method*) yang sesuai, dan mengidentifikasi beberapa Kreditur potensial.
 - Perseroan menghubungi para kreditur potensial, menyampaikan minat, dan mendapatkan umpan balik (*feedback*) mengenai indikasi kesanggupan kreditur dalam membiayai kebutuhan Perseroan, dan indikasi imbal hasil yang disyaratkan beserta indikasi persyaratan lainnya.
 - Perseroan memutuskan kelanjutan proses dengan kreditur tertentu, dengan menyediakan data-data administrasi dan proyeksi sumber pembayaran kembali dana pinjaman beserta imbal hasil dan biaya lainnya.
 - Perseroan menyediakan jaminan yang cukup, apabila diperlukan sesuai perjanjian kredit.
 - Perseroan melakukan penarikan dana pinjaman sesuai kebutuhan yang telah ditentukan dalam perjanjian kredit.
- B. Pertimbangan dalam melakukan perjanjian dengan kreditur:
- Kreditur memiliki rekam jejak yang baik dalam bidang perkreditan.
 - Kreditur menyampaikan layanan yang profesional dan informasi yang transparan sehubungan dengan proses peminjaman dana.
 - Kreditur menerapkan prosedur permintaan kredit yang kuat dan terstandarisasi.
 - Perseroan mempertimbangkan imbal hasil, agunan, dan lainnya yang dipersyaratkan kreditur dalam proses peminjaman dana.
 - Perseroan mempertimbangkan hubungan baik yang pernah terjalin sebelumnya antara Perseroan dengan kreditur.
- C. Menjaga kepercayaan kreditur
- Memberikan informasi yang akurat, transparan, dan tepat waktu.
 - Menggunakan dana pinjaman sesuai dengan tujuan penggunaan dana yang telah disepakati.

The Company is committed to fulfill the rights of suppliers in connection to the payment, tax, and particularly in the sustainability and effectivity of the supplier chain distribution based on the supplier evaluation result.

IV. Procedure Policy on Loan from Creditor

In matters of loan from creditors, Intiland pays attention to all aspects that can give the impact to the business performance or the level of risk. The Company implements system and procedure policy in proposing loan to creditors by means of considering in detail such factors that can give the imopact to the Company's sustainability.

- A. Procedure in proposing loan to creditor:
- The Company identifies the amount of the fund needed and the estimated time of the fund availability.
 - The Company uses suitable fundraising method and identifies several potential creditors.
 - The Company makes a contact to potential creditor, asserting its intention and receiving feedback on the creditor indication in providing the fun needed by the Company, and the indications of financial benefit and other requirements.
 - The Company determines the follow-up process with certain creditors, by providing administrative data and projected source of loan payment as well as financial benefit and other fees.
 - The Company provides adequate collateral, if necessary, in accordance with the credit agreement.
 - The Company withdraws the fund of the loan in the amount stipulated in the credit agreement.
- B. Consideration in having the agreement with creditor:
- Creditor has good history in loan provision.
 - Creditor delivers professional service with transparent information in relation to the fund loan process.
 - Creditor applies standardized and solid credit proposal procedure.
 - The Company considers the financial benefit, terms of payment and others required by the creditor pertaining the fund loan process.
 - The Company considers good relationship already built previously with the creditor.
- C. Maintaining creditor trust
- Providing information that is accurate, transparent and punctual.
 - Using the fund of the loan based on the objective agreed upon.

- Mendahulukan penyelesaian kewajiban kepada kreditur di atas penyelesaian pinjaman anak perusahaan / afiliasi.
- Menjaga itikad baik dalam penyelesaian masalah-masalah yang mungkin timbul.

D. Menjaga hak-hak kreditur

- Melakukan pembayaran hutang pokok, imbal hasil, dan lainnya secara tepat waktu kepada Kreditur.
- Menjaga rasio-rasio keuangan (misalnya seperti *Debt to Service Ratio*, *Debt to Equity Ratio*) sesuai dengan yang telah disepakati dalam perjanjian kredit.
- Menjaga aset jaminan / kolateral dalam keadaan baik sesuai perjanjian.
- Menyampaikan laporan keuangan audited tahunan sesuai jangka waktu yang telah disepakati.
- Memberitahukan / meminta persetujuan Kreditur apabila terjadi dalam Perseroan, perubahan susunan kepengurusan Perseroan, pembagian dividen, ataupun perubahan anggaran dasar Perseroan.
- Memenuhi hal-hal lainnya yang dipersyaratkan di perjanjian kredit dengan pihak kreditur.
- Menaati peraturan dan undang-undang yang berlaku dalam pelaksanaan peminjaman dana.

E. Tindak lanjut pemenuhan kewajiban kepada kreditur

Selain didasarkan oleh ketentuan-ketentuan yang tertuang dalam perjanjian kredit, juga didasarkan pada prinsip itikad baik dan kepatuhan kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

V. Sistem dan Kebijakan Pengendalian dan Pelaporan Internal

Sistem Kontrol Internal

Di tahun 2015 Perseroan melakukan standarisasi melalui unifikasi prosedur dan sistem kerjanya, dan memfokuskan diri kepada kendali internal dan pengukuran kinerja. Perseroan juga mengenalkan aplikasi utama yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, terobosan penting ini hanyalah landasan bagi proses integrasi lebih lanjut. Perseroan melihat ada banyak peluang perbaikan yang dapat diraih. Dan Perseroan telah mulai mengevaluasi risiko secara lebih komprehensif dan menginisiasi program perbaikan dan strategi pencegahan risiko untuk mendapatkan hasil yang lebih efektif dan berimplikasi jangka panjang. Dengan inisiatif ini, Perseroan siap untuk melengkapi Divisi Quality and Continuous Improvement di Intiland dan menginisiasi fase transformasi Perseroan.

Seiring dengan pesatnya perkembangan usaha dan kompleksitas usaha, maka Perseroan membentuk sistem pengendalian internal yang terstruktur dengan baik

- Prioritizing the payable obligation to the creditor on the loan settled for subsidiary/ affiliation.
- Keeping good intention in settling potential problems likely to occur.

D. Maintaining creditor's rights

- Making payment on liability, financial benefit and others in a promptly manner to the creditor.
- Maintaining financial risks (such as *Debt to Service Ratio*, *Debt to Equity Ratio*) as stipulated in the credit agreement.
- Maintaining collateral assets in good condition in accordance with the agreement.
- Delivering annual audited financial report within the period agreed.
- Informing/requesting the creditor's approval in the event that the Company has a change in the management composition, dividend distribution, or a change in the Company's Article of Association.
- Fulfilling other matters required in the credit agreement with creditors.
- Abiding by applicable rules and regulation in the course of fund loan.

E. Follow-up on the obligation fulfillment to the creditor

This is based on the stipulations in the credit agreement, as well as principles of good intention and compliance with applicable laws and regulations.

V. Internal Control and Reporting System and Policy

Internal Control System

In 2015 the Company achieved standardization through unification of operating procedures and systems and focus on internal controls and performance measurement. The Company also introduced key applications to achieve the goals set prior. This breakthrough, nevertheless, was merely groundwork for further integration, as the Company sees further improvements opportunities it can achieve. The Company has begun to evaluate risks in a more comprehensive manner and initiated improvement programs and risk mitigation strategies on quick wins and ones with long-term implications. With this initiative, the Company is set to complete its project of Quality and Continuous Improvement at Intiland and initiate the Company's transformation phase.

dan selaras dengan standar internasional. Perseroan di sepanjang 2015 melakukan sejumlah langkah strategis sebagai upaya untuk mengevaluasi atas sistem dan prosedur yang sudah dijalankan perusahaan. Proses evaluasi dilakukan secara menyeluruh di seluruh bagian dan fungsi perusahaan, termasuk hingga menjangkau seluruh proyek dan unit bisnis. Divisi Quality and Continuous Improvement dan Audit Internal juga telah melakukan evaluasi atas pelaksanaan sistem keuangan dan operasional.

Untuk pelaksanaan mekanisme pengendalian internal di bidang keuangan, Perseroan menerapkan sistem pengelolaan secara terpusat, sehingga seluruh pemasukan dan pengeluaran diatur secara terpadu oleh Divisi Keuangan di kantor pusat. Staf proyek dan unit usaha bertugas untuk proses administrasi data keuangan. Divisi Keuangan pusat memiliki staf khusus yang ditugaskan untuk memantau keuangan di proyek dan unit usaha. Dalam pelaksanaan manajemen keuangan, Perseroan mengacu kepada ketentuan akuntansi dan keuangan yang berlaku sesuai dengan PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan).

Untuk operasional, Perseroan memperkenalkan penggunaan pengukuran kinerja berdasarkan BSC (*Balance Score Card*) yang dikaitkan dengan HCIS (*Human Capital Information System*). Sistem manajemen proyek Prolog juga diperkenalkan untuk mengukur kinerja proyek. SOP (*Standard Operating Procedures*) juga dibenahi dan dievaluasi sehingga seluruh proses operasional Perseroan terdokumentasikan dengan baik sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai upaya untuk meningkatkan kontrol dan operasional serta mempermudah pengambilan keputusan strategis, perseroan memulai proses penerapan sistem aplikasi perencanaan dan pengelolaan sumber daya perusahaan secara terpadu. Penjelasan mendetil mengenai sistem-sistem tersebut dipaparkan di dalam bagian MDNA (*Management's Discussion and Analysis*) dalam Laporan Tahunan ini.

VI. Kebijakan Sistem Pelaporan Pelanggaran

Sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System*) yang diimplementasikan oleh Intiland mendukung praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. Pelaporan kejadian perilaku pelanggaran ini dilakukan untuk mencegah terjadinya tindak kecurangan serta mendorong terbentuknya budaya kejujuran dan keterbukaan. Mekanisme sistem pelaporan pelanggaran yang dijalankan oleh Perseroan adalah melalui fungsi dan peran Audit Internal. Temuan-temuan yang didapatkan oleh Audit Internal dimulai dari informasi-informasi yang disampaikan oleh karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada tim Audit Internal.

Tim Audit Internal kemudian menyaring dan mengevaluasi informasi tersebut, dan yang signifikan akan digali lebih lanjut untuk didapatkan bukti-bukti yang lebih komprehensif. Jika bukti telah mencukupi,

Along with the growing and more complex business, the Company formed an internal control system, which is well-structured and follows the international standard. And throughout 2015, the Company took some strategic steps to evaluate the current systems and procedures. The evaluation process is a wholesome process covering all divisions and functions, including the projects and business units. Quality and Continuous Improvement Division and Internal Audit Unit also conducted evaluation on the implementation of the finance and operational systems.

In financial internal control, the Company implements a centralized management system intended so that the Finance Division in the headquarters can manage all revenue and expenses in an integrated manner. The project and business unit staff are tasked to handle the administration process of the financial data. The central Finance Division has special staff to monitor the finance in the projects and business units. In managing the finance, the Company refers to accounting and financial regulations found in PSAK (Guidelines of Financial Accounting Standard).

For the operations, the Company has introduced the use of performance assessment based on BSC (Balance Score Card) which is tied to HCIS (Human Capital Information System). The Company also introduced Prolog project management system, which is used to measure the performance of a project. Not only that, the Company also evaluated and improved the standard operating procedures (SOP) so that the whole operational process in the Company is well documented and accountable. To further improve controls and operations, as well as strategic decision making, the Company has started to implement the integrated resources planning and management application system. More detailed explanation about the systems are given in the chapter on Management Discussion and Analysis in this Annual Report

VI. Whistleblowing System

Whistleblowing System implemented by Intiland is a means of supporting the Good Corporate Governance. This act of reporting the incidence of fraud will prevent any act of fraud and encourage the culture of integrity and openness. The mechanism for the whistleblowing system run by the Company is through the function and roles of the internal audit. Findings obtained by the internal audit begin with the information from employees, reported directly or indirectly to the audit team.

Internal audit unit will then filter and evaluate all the information given. The unit will follow through and further explore the significant ones to find more comprehensive evidence. In the event of there is sufficient evidences, the internal audit team will officially submit the report to the Board of Directors, the Audit Committee and/or the Board of Commissioners. The decision of the Board of Directors, the Audit Committee

tim Audit Internal akan menyampaikan secara resmi kepada Direksi, Komite Audit dan/atau Dewan Komisaris. Hasil keputusan Direksi, Komite Audit dan/ atau Dewan Komisaris kemudian akan ditindaklanjuti dan dilakukan telaah secara reguler oleh tim Audit Internal. Perseroan menggunakan pengembangan sistem pelaporan pelanggaran sebagai landasan dalam merancang tindakan perbaikan yang diperlukan dan menyediakan mekanisme deteksi dini (*early warning system*), untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya masalah akibat suatu pelanggaran. Para pelapor diberikan jaminan perlindungan dan kerahasiaan terhadap setiap pengaduan/ pengungkapan.

Penyampaian pelaporan pelanggaran dapat dilayangkan baik melalui pesan singkat (SMS), email, kotak surat dan PO Box khusus. Laporan yang disampaikan pelapor sekurang-kurangnya memuat informasi mengenai data diri pelapor (nama, alamat, nomor telepon, e-mail, dll).

Temuan Audit

Dari hasil audit yang telah dilakukan, audit internal melaporkan 198 temuan, yang mana 10 di antaranya masuk kategori signifikan. Dari 10 temuan tersebut, sebanyak 3 temuan keuangan dan 7 temuan operasional. Seluruh temuan yang masuk kategori signifikan tidak bersifat material dan sudah ditindaklanjuti dan dilakukan tindakan koreksi.

VII. Kebijakan dan Aktivitas Komunikasi Perusahaan

Komunikasi yang efektif merupakan kunci terjalannya hubungan yang sehat dan positif antara Perseroan dengan pemangku kepentingannya. Perseroan terus meningkatkan peran dan partisipasi pemangku kepentingannya melalui komunikasi berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan Perseroan. Dengan komunikasi yang efektif ini, Perseroan akan mengetahui harapan dan pandangan dari pemangku kepentingan serta memperoleh saran dan masukan untuk kepentingan Perseroan. Di sisi lain, pemangku kepentingan akan mendapatkan pemahaman yang jelas atas informasi yang telah dipublikasikan Perseroan kepada publik seperti laporan berkala, keterbukaan informasi, prospek Perseroan dan informasi mengenai perkembangan Perseroan lainnya.

Agar komunikasi berjalan dengan efektif, Perseroan mempunyai kebijakan komunikasi perusahaan yang menjadi acuan bersama dalam melakukan aktivitas komunikasi baik internal maupun eksternal sehingga terbangun pengertian bersama yang positif. Kebijakan tersebut mencakup strategi, program kerja, tugas dan tanggung jawab serta pengaturan waktu dan isi informasi kepada pihak internal maupun eksternal baik dari sisi konsep, penentuan juru bicara dan kanal-kanal komunikasi yang digunakan untuk melakukan distribusi informasi tersebut.

Perseroan memegang prinsip bahwa seluruh pemangku kepentingan memiliki kesetaraan atas informasi publik yang terkait dengan kondisi perusahaan. Informasi tersebut didistribusikan sesuai dengan ketentuan dan

and/or the Board of Commissioners will then be followed up and regularly reviewed by the Internal Audit team.

The Company uses the development of the whistleblowing system as the foundation to make necessary improvement and to build an early warning system that may prevent an act of fraud. For the whistleblower, the Company guarantees the protection and confidentiality of each report.

The whistleblower can submit the fraud report through SMS (short message service), email, mailbox and specially prepared P.O. Box. The report must contain at least the identity of the whistleblower (name, address, phone number, email, etc.).

Audit Findings

From the completed auditing process, internal audit unit reported 198 findings, 10 of which are categorized as significant. From those 10 findings, 3 are financial and 7 are related to operations. All those significant findings are not material and have been followed-up with corrective actions.

VII. Policy and Activities of Corporate Communications

Effective communication is key to a healthy and positive relationship between the Company and the stakeholders. The Company continues to strengthen the role and the participation of the stakeholders through continuous communication to achieve the Company's objectives. With effective communication, the Company can tap into the hope and opinion of the stakeholders, as well as getting advice and input. On the other hand, the stakeholders will have clear understanding of the information the Company disclose to the public, such as the periodic report, information disclosure, the Company's prospect, and the Company's progress report.

To achieve effective and constructive communication, the Company has formulated its corporate communication policy which acts as a common reference in internal and external communication activities. The policy consists of the strategy, work program, duties and responsibilities, time arrangement, and the content of the information for internal and external parties. The policy also governs the concept, determines the spokesperson, and the communication channels used for the distribution of information.

The Company believes all stakeholders have an equal right to public information related the condition of the Company. Thus, the Company distributes the information in accordance with the stock exchange regulation and the Company's policy. The Company periodically updates its information channels, notably its website, www.intiland.com. The website is continuously developed and updated in accordance with the corporate governance requirements set by the Financial Services Authority.

tata laksana yang telah diatur dalam peraturan pasar modal dan sesuai kebijakan komunikasi perusahaan. Kanal-kanal informasi yang selalu diperbaharui secara berkala oleh Perseroan adalah situs resmi perusahaan di alamat www.intiland.com. Situs ini dikembangkan secara berkelanjutan dan diperbaharui sesuai dengan persyaratan tata kelola perusahaan yang dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Di Intiland, aktivitas komunikasi perusahaan dilaksanakan oleh beberapa divisi dan departemen yaitu:

- Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab sebagai penghubung utama antara Perseroan sebagai perusahaan publik dengan para pemangku kepentingan.
- Hubungan dengan investor dilakukan oleh divisi manajemen modal dan investasi yang salah satunya menjalankan fungsi hubungan investor.
- Hubungan dengan konsumen ada divisi Pengelolaan Hubungan Konsumen.
- Komunikasi Korporat bertanggung jawab atas komunikasi internal bekerjasama dengan divisi *Human Capital* dan komunikasi eksternal di mana salah satunya adalah hubungan dengan media.

Hubungan Investor

Hubungan Investor merupakan fungsi strategis yang dijalankan Perseroan untuk memberikan informasi terkini mengenai perkembangan kinerja keuangan dan operasional kepada para investor dan analis. Peran dan fungsi penting Hubungan Investor juga menyampaikan masukan-masukan dari para investor dan analis kepada Direksi Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan usaha.

Sebagai salah satu bentuk penerapan tata kelola perusahaan yang baik, maka Perseroan memberikan keterbukaan informasi secara merata kepada para investor dan analis selaku pemangku kepentingan strategis perusahaan.

Divisi Hubungan Investor secara rutin menyampaikan informasi tentang perkembangan terakhir kegiatan bisnis dan keuangan Perseroan kepada investor dan analis melalui penerbitan *e-newsletter*. Informasi tersebut dikirimkan melalui email kepada investor dan analis yang tercatat di dalam daftar Perseroan serta dimuat di dalam situs Perseroan. Tim Hubungan Investor sepanjang tahun 2015 telah menerbitkan sebanyak 8 newsletter antara lain mengenai hasil pencapaian *marketing sales* dan kinerja keuangan triwulan.

Perseroan juga setiap triwulan menerbitkan materi presentasi yang mengulas tinjauan usaha dan laporan keuangan. Perseroan selalu menayangkan setiap materi publikasi yang diterbitkan, baik yang ditujukan untuk investor, analis, maupun media ke dalam website Perseroan, sehingga dapat terakses secara luas oleh masyarakat. Website Perseroan memuat berbagai macam informasi penting bagi investor maupun calon investor, seperti laporan keuangan, laporan tahunan, pengumuman, maupun rasio-rasio keuangan.

At Intiland, the two-way communication between the Company and the stakeholders and between the Company and other parties are handled by several divisions and departments below:

- Corporate Secretary, as a main liaison between Intiland as a public listed company and the stakeholders.
- Capital and Investment Division, running its function as investor relations.
- Customer Relation Division, responsible for the relationship with the customers.
- Corporate Communications, responsible for the internal communication working together with Human Capital division, and responsible for external communication, one of which is relationship with the media.

Investor Relationship

Investor relationship is a strategic function run by the Company to provide the latest information on the financial and operational performances for investors and analysts. Investor relations also has a function and role in channeling input related to business from investors and analysts to the Board of Directors.

As part of the implementation of GCG, the Company disseminates equal information disclosure to investors and analysts as the Company's strategic stakeholders.

Investor relations division routinely informs the investors and analysts the latest update on the Company's business activities and financial condition through e-newsletter. The information is sent via email to investors and analysts in the corporate list, and is uploaded to the Company's website. Throughout 2015 the investor relations published eight newsletters, among others about the marketing and sales performance, and quarterly financial performance. Investor relations also published presentation materials which discuss business review and financial report.

The Company also uploads each published material either for investors and analysts, or for media on the Company's website so that the public can also be informed. The website contains various important information for investors and prospective investors, such as financial statements, annual reports, announcements, and financial ratios.

Below are some activities of the investor relations team in 2015:

- Expanding communication with investors and analysts.
The investor relations division continues to develop professional relationship with local or international

Berikut adalah kegiatan tim hubungan investor yang dilakukan di tahun 2015:

- Memperluas komunikasi dengan para investor dan analis.
Divisi Hubungan Investor terus membangun hubungan yang profesional dengan para investor dan analis di dalam negeri maupun di luar negeri. Hubungan tersebut dilakukan melalui beragam jenis kegiatan dan aktivitas seperti pertemuan analis, *conference call*, *email*, serta kunjungan ke proyek-proyek. Tim Hubungan Investor juga meningkatkan partisipasi dalam acara konferensi maupun pertemuan untuk memperkenalkan Perseroan kepada komunitas pasar modal. Berikut ini adalah kegiatan dan acara yang dihadiri oleh Tim Hubungan Investor sepanjang tahun 2015:

investors and analysts. This is done through various activities, such as analyst discussion, conference call, email exchanges, and visits to the Company's projects. The investor relations team also participates in conferences and meetings to introduce the Company to the capital market community. Below are some activities and events attended by the investor relations team throughout 2015:

No	Tanggal Date	Acara Events	Lokasi Location	Fasilitator Facilitator
1	13 Jan	RHB ASEAN and Hongkong Corporate day	Fullerton Hotel, Singapore	RHB
2	15 Jan	RBH ASEAN & Hong Kong Corporate Day	KL Hilton, Kuala Lumpur	RBH
3	31 Mar	Maybank Kim Eng Invest ASEAN Conference	Fullerton Hotel, Singapore	Maybank Kim Eng
4	1 Apr	J.P. Morgan Asia Pacific Real Estate Conference	The Ritz-Carlton Millenia, Singapore	J.P. Morgan
5	7 Apr	Analyst Meeting	Intiland Tower, Jakarta	Intiland
6	16-17 Apr	Macquarie ASEAN Corporate Day	Mandarin Oriental, Hong Kong	Macquarie
7	4 Jun	Citi ASEAN Investor Conference	Mandarin Oriental, Singapore	Citi
8	12 Jun	CIMB 9th Annual Indonesian Conference	Ritz-Carlton Nusa Dua, Bali	CIMB
9	25 Jun	Citi Regional Property Conference	Island Shangri-La, Hong Kong	Citi
10	25 Aug	Macquarie ASEAN Corporate Day	Fullerton Hotel, Singapore	Macquarie
11	10 Sep	Citi Indonesia Investor Conference	Mandarin Oriental, Jakarta	Citi

Statistik Kegiatan Hubungan Investor Tahun 2015

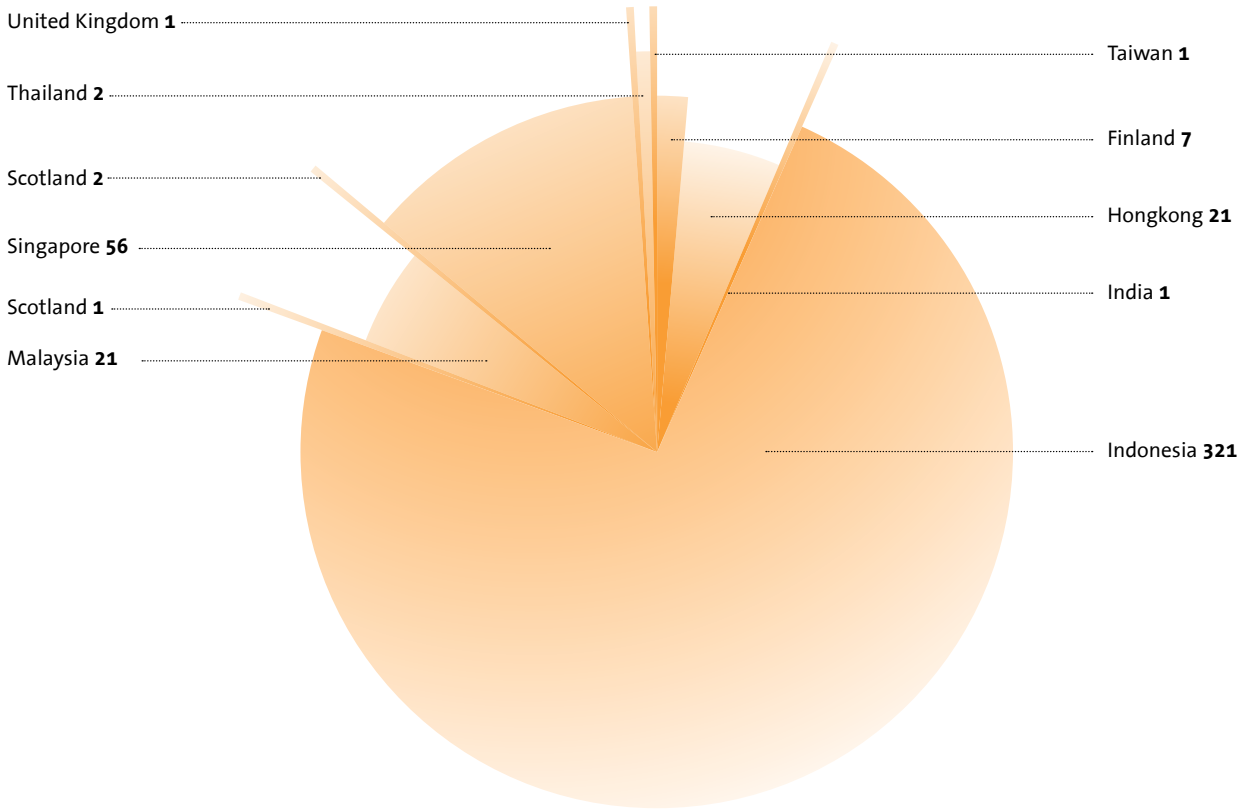
Statistics of Investor Relations Activities in 2015

Kantor Akuntan Publik Public Accountant	Jumlah Kegiatan Total Activities	Jumlah Peserta No. Attendees	Lokal Local	Asing Foreigners
Pertemuan Analis Analyst Meeting	1	35	35	-
Konferensi Conference	10	100	21	79
Pertemuan/Kunjungan Meeting/Site Visit	80	158	125	33
Conference call	144	144	143	1
Total	235	437	324	113

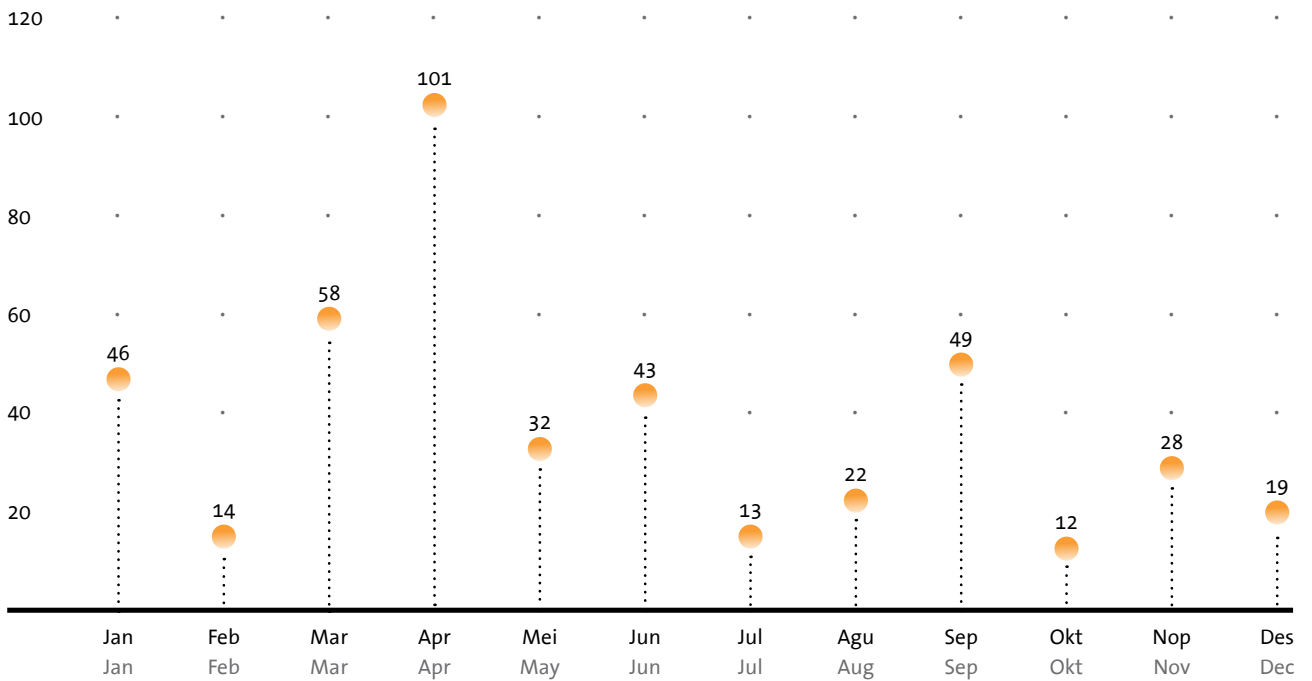
Pada tahun 2015, jumlah analis dan investor yang melakukan pertemuan dan kunjungan sebanyak 437 orang. Mereka berasal dari dalam negeri dan sejumlah negara di luar negeri. Berikut komposisi analis dan investor berdasarkan asal negara:

In 2015, the number of analysts and investors having meetings and making visits is 437 people. They came from Indonesia and abroad. Below is the composition of the analysts and investors based on the country of origin:

Kegiatan Hubungan Investor tahun 2015
Investor Relation Activities in 2015



Kegiatan Hubungan Investor Setiap Bulan pada tahun 2015
Monthly Investor Relations Activities throughout 2015



berdasarkan jumlah orang based on number of people

Publikasi Rutin Investor Update

Perseroan secara rutin menginformasikan perkembangan terakhir kinerja Perseroan kepada investor dan analis melalui *e-newsletter* bertajuk Investor Update. Informasi tersebut dikirimkan melalui *email* kepada investor dan analis yang tercatat di dalam daftar Perseroan serta dimuat di dalam situs Perseroan.

Investor Update Routine Publication

The Company routinely informs the latest report on the Company's performance to investors and analysts via *e-newsletter* titled Investor Update. The is sent via email to the investors and analysts listed with the Company, and is published on the Company's website.

Kegiatan Hubungan Investor tahun 2015
Investor Relation Activities in 2015

No	Informasi Information	Tanggal Date
1	Penjualan Pemasaran tahun 2014 Marketing Sales FY 2014	16 Jan 2015
2	Pertumbuhan Nilai Aset Asset Value Growth	6 Feb 2015
3	Kinerja Keuangan Tahun 2014 FY 2014 Financial Performance	30 Mar 2015
4	Kinerja Keuangan Triwulan I 2015 Q1 2015 Financial Performance	30 Apr 2015
5	Penjualan Pemasaran Semester I 2015 First Half 2015 Marketing Sales	4 Aug 2015
6	Kinerja Keuangan Semester I 2015 1H 2015 Financial Performance	30 Sep 2015
7	Kinerja Keuangan Triwulan III 2015 9M 2015 Financial Performance	2 Nov 2015
8	Perseroan memperoleh Izin Pelaksanaan Reklamasi Pulau H Reclamation License of H Island Obtained	2 Dec 2015
9	Penjualan Pemasaran tahun 2016 Marketing Sales FY 2016	14 Jan 2016

Meningkatkan Coverage Saham Intiland oleh Analis Saham

Tim hubungan investor secara terus menerus memberikan dukungan kepada para analis saham dalam penyusunan laporan riset terhadap kinerja saham Perseroan. Pada tahun 2015 terdapat dua penerbitan laporan riset untuk saham Intiland yang diterbitkan oleh analis dari PT Ciptadana Securities dan PT Buana Capital.

Beberapa laporan riset mengenai Perseroan antara lain dikeluarkan oleh Citigroup Securities Indonesia, CLSA Indonesia, RHB Securities Indonesia, Trimegah Securities, Sucorinvest Central Gani, Pefindo, Ciptadana Securities dan Buana Capital.

Hubungan investor telah menetapkan sejumlah strategi kunci untuk membangun hubungan yang baik dengan para investor dan analis. Strategi tersebut telah dirumuskan ke dalam berbagai bentuk aktivitas dan kegiatan yang bertujuan untuk memperluas jaringan investor dan analis melalui partisipasi dalam kegiatan pertemuan, konferensi, dan *non-deal roadshow*. Strategi lainnya yaitu dengan meningkatkan kualitas penyebaran informasi dengan tujuan agar para investor dan analis memperoleh informasi secara cepat dan akurat.

Improving Stock Coverage by Market Analyst

The investor relations team continues to support stock market analysts in preparing the report of the research on the Company's stock performance. In 2015 there were two reports of the Company's stock research published by the analysts from PT Ciptadana Securities and PT Buana Capital.

Some reports pertaining the Company were published by Citigroup Securities Indonesia, CLSA Indonesia, RHB Securities Indonesia, Trimegah Securities, Sucorinvest Central Gani, Pefindo, Ciptadana Securities, and Buana Capital.

The investor relations unit has also formulated several key strategies to build good relations with investors and analysts. The team has then translated the strategies into various activities aimed at expanding its network with the investors and analysts through the participation in meetings, conferences, and *non-deal roadshow*. Another strategy is improving the quality of information distribution so that investors and analysts get accurate information in an efficient manner Customer Relationship

Hubungan Pelanggan

Hubungan pelanggan merupakan salah satu fungsi strategi perseroan dalam meningkatkan mutu dan layanan serta mencapai tingkat kepuasan para pelanggan. Mengingat peran dan fungsi penting inilah maka pada 18 Agustus 2015, Perseroan membentuk Divisi Pengelolaan Hubungan Pelanggan (*Customer Relationship Management atau CRM*), yang sebelumnya menjadi salah satu fungsi dan bagian divisi Pemasaran Korporat. Divisi ini kini berdiri sendiri dan dipimpin oleh seorang senior manajemen. Pendirian divisi CRM bertujuan agar perusahaan semakin dapat meningkatkan fokus dan mutu pelayanan kepada seluruh konsumennya.

Selaras dengan salah satu nilai perusahaan untuk menjadi pihak yang terpercaya, Intiland berkomitmen untuk selalu memenuhi kebutuhan para pelanggan secara wajar dan berkualitas. Perseroan menyadari bahwa memahami karakteristik dan kebutuhan para konsumen adalah salah satu faktor terpenting untuk mendapatkan tingkat kepuasan dari para pelanggan. Perseroan membuka saluran-saluran komunikasi yang luas bagi para pelanggan melalui pusat layanan di kantor pusat maupun dilakukan di proyek-proyek yang dikembangkan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan, Perseroan berkomitmen untuk selalu menyelesaikan segala keluhan yang disampaikan oleh pelanggan. Komitmen tersebut diwujudkan dengan menyusun standar mutu pelayanan pelanggan, terutama di setiap proyek yang dikembangkan. Perseroan membentuk manajemen properti di proyek-proyek yang dikembangkan, seperti di kawasan perumahan Graha Famili Surabaya maupun di perumahan Serenia Hills, Jakarta Selatan. Manajemen Properti di Serenia Hills telah menerapkan standar layanan respon 1 hari.

Salah satu program yang dikembangkan oleh Divisi ini adalah mendirikan dan mengelola Intiland Circle, yaitu klub khusus bagi para pelanggan setia Intiland. Melalui Intiland Circle, Perseroan menjaga hubungan dengan para pelanggannya melalui beragam media komunikasi dan aktivitas, termasuk penanganan komplain. Perusahaan telah memiliki saluran-saluran komunikasi yang dapat digunakan oleh para pelanggan untuk berhubungan dengan perusahaan seperti nomor telepon, fax, maupun email.

Customer Relationship

Customer Relationship is one of the strategic corporate functions in improving the quality, services, and customer's level of satisfaction. Due to its importance, on 18 August 2015, the Company established Customer Relationship Management or CRM division, which previously was part of the Corporate Marketing division. The division is now an independent unit led by a senior management official. The establishment of CRM division is so that the Company can improve its focus and service quality to all customers.

In line with the one of the corporate values, that is to become a trusted property corporation, Intiland is committed to always meet the needs of its customers properly and of good quality. The Company realizes understanding the characteristics and needs of the customers is an important factor in achieving customers' level of satisfaction. The Company provides wide communication channels for customers with its service center at the headquarters, as well as at the Company's ongoing projects.

As an effort to improve the quality of service, the Company is committed to handle all complaints. The commitment is realized by exercising customer service quality standard particularly in ongoing projects. The Company has established property management in the projects being developed, such as Graha Famili Surabaya and Serenia Hills in South Jakarta. Property Management in Serenia Hills has applied one-day response in its service standard.

One of the programs developed by the division is establishing and managing Intiland Circle, a special club for Intiland's loyal customers. With Intiland Circle, the Company maintains its relationship with the customers by utilizing various communication media and activities, including complaint handling. The Company has communication channels that customers can use to contact the Company, such as hotline number, facsimile, and email.

Pusat Layanan Pelanggan Intiland Intiland Customer Service Centers

Jakarta	Surabaya
Intiland Tower, Penthouse Floor	Spazio, 8th floor
Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220	Jl. Mayjen Yono Soewoyo Kav.3
T +62 21 570 1912	Graha Famili, Surabaya
F +62 21 570 0015	T +62 31 9900 0905
E info@@intilandcircle.com	
www.intilandcircle.com	



Hubungan Media

Fungsi hubungan media lebih difokuskan pada upaya mengelola dan membangun hubungan baik dan mutual dengan pihak media. Tugas pokoknya meliputi penyediaan informasi yang akurat lewat beragam aktivitas pemberitaan, seperti siaran pers, konferensi pers, maupun melalui program pertemuan wartawan.

Perseroan juga menyelenggarakan secara rutin kegiatan kunjungan ke proyek-proyek bagi media massa. Kegiatan ini bertujuan agar pihak media massa mengetahui perkembangan dan kondisi terbaru yang terjadi di proyek-proyek Intiland.

Mengantisipasi pesatnya perkembangan pasar properti yang terjadi beberapa tahun terakhir, Perseroan menempuh strategi untuk meningkatkan publikasi dan peliputan media. Upaya lainnya yakni dengan merancang beragam kegiatan pertemuan media dan penerbitan siaran pers. Di tahun 2015, Perseroan melakukan penyesuaian kebijakan hubungan media dengan tetap fokus pada upaya meningkatkan mutu materi publikasi dan pelaksanaan aktivitas media engagement.

Sepanjang tahun 2015, Perseroan menerbitkan sebanyak 18 siaran pers yang sebagian besar mengenai hasil kinerja keuangan dan penjualan, serta perkembangan terbaru dari proyek-proyek yang dikembangkan.

Selain menerbitkan siaran pers, Perseroan juga menyelenggarakan 9 kali konferensi pers di tahun 2015. Konferensi pers yang diselenggarakan sebagian besar berkaitan dengan perkembangan terbaru yang terjadi di proyek dan unit bisnis perseroan.

Sebagai upaya meningkatkan hubungan yang mutual dengan pihak wartawan dan media, Perseroan menggelar 11 kali pertemuan media. Kegiatan ini diikuti oleh wartawan sektor properti, keuangan, maupun yang bertugas di Pemprov DKI Jakarta (Balai Kota). Perseroan juga secara pro aktif memberikan dukungan terhadap berbagai kegiatan media dalam bentuk sponsorship. Sepanjang 2015, perseroan memberikan dukungan sponsorship terhadap 10 kegiatan media, antara lain seminar nasional, pameran foto, dan turnamen futsal.

Dalam rangka meningkatkan kerjasama dengan media, Intiland di tahun 2015 melakukan 7 kali kunjungan ke kantor media. Kunjungan tersebut selain untuk meningkatkan kerjasama juga dalam rangka menyampaikan informasi tentang perkembangan terbaru perusahaan. Kegiatan kunjungan media ini antara lain ke kantor surat kabar Kontan, Kompas.com, Metro TV dan Media Group, Bisnis Indonesia, serta Jawa Pos.

Dari sisi pengelolaan berita dan publikasi, Perseroan sampai akhir 2015 berhasil menjaga jumlah pemberitaan di media. Total jumlah pemberitaan di tahun 2015 mencapai 1.231 artikel. Publikasi pemberitaan dari media online tercatat sebanyak 634 artikel atau 51,5% dan sisanya berasal dari media cetak yakni sejumlah 597 artikel atau 48,5%.

Media Relations

The function of media relations focuses more on the effort to manage and build sound and mutual relationship with media. The key assessment covers provision of accurate information through various news and reporting activities, such as press releases, press conferences, or media gathering programs.

The Company also holds a routine site visits inviting the mass media. This activity is intended to let the mass media in on the development and the latest condition of the projects Intiland is working on.

Anticipating the vast growth of the property market in the last few years, the Company has launched the strategy to improve publicity and media coverage. In 2015, the Company made several adjustments to policies regarding media relations by remaining focused on improving the material for publication and media engagement activities.

Throughout 2015, the Company published 18 press releases most of which inform the Company's financial and sales performances, as well as updates on the ongoing projects.

Aside from press releases, the Company also held nine press conferences. The press conferences talked mostly about the updates on the new projects and business units.

And as an effort to improve mutual relationship with the press and media, the Company held 11 media gatherings. The activities were attended by journalists covering the property and finance sectors, and those covering Jakarta City Hall. The Company also proactively provide supports to various media activities in the form of sponsorship. Throughout 2015, the Company sponsored 10 media activities, among others, national seminar, photo exhibition, and futsal tournament.

Also, to build better cooperation with the media, in 2015 Intiland organized seven visits to media offices. These visits, aside from improving cooperation, were also to update on the progress the Company achieved. These media visits were to offices of Kontan, Kompas.com, Metro TV and Media Group, Bisnis Indonesia, and Jawa Pos.

Related to managing news and publication, as of the end of 2015 the Company managed to maintain the number of its news coverage. The total number of articles about the Company in 2015 is 1,231 articles. 634 articles were published on the online media, and the rest, or 597 articles (48.5%) were on printed media.

Daftar Penyelenggaraan Pertemuan Media tahun 2015
List of Media Gatherings in 2015

Tanggal Date	Kegiatan Activities
13 Feb 2015	Pertemuan media dengan para fotografer media sektor properti Jakarta Media gathering with photographers in the property sector in Jakarta
23 Feb 2015	Diskusi Kelompok Media – Apartemen sebagai Solusi Keterbatasan Lahan di Perkotaan, Surabaya Media Discussion Group—Apartment as Solution to Limited Lands in Urban Areas, Surabaya
17 Mar 2015	Kunjungan proyek Sumatra36 Sumatra 36 Project Visit
22 Jun 2015	Buka puasa bersama dengan wartawan sektor properti di Jakarta Breaking the Fast with Property Sector Journalists in Jakarta
25 Jun 2015	Buka puasa bersama dengan wartawan di Surabaya Breaking the Fast with Journalists in Surabaya
30 Jun 2015	Buka puasa bersama dengan wartawan Balai Kota di Jakarta Breaking the Fast with Journalists at City Hall, Jakarta
6 Jul 2015	Buka puasa bersama dengan wartawan pasar modal dan keuangan di Jakarta Breaking the Fast with Stock Market and Finance Journalists in Jakarta
4 Sep 2015	Pertemuan media dengan fotografer Balai Kota di Jakarta Media gathering with City Hall Photographers in Jakarta
6 Nov 2015	Pertemuan media dengan media sektor properti di Jakarta Media gathering with Property Sector Media in Jakarta
11-12 Des 2015	Pertemuan media dan kunjungan proyek yang diikuti wartawan sektor properti Jakarta Media gathering and Project Visit attended by Property Sector Journalists in Jakarta
15 Des 2015	Pertemuan dengan wartawan media online sektor keuangan dan pasar modal Jakarta Gathering with stock market and financial sector online journalists in Jakarta

Daftar Penyelenggaraan Konferensi Pers tahun 2015
List of Press Conferences in 2015

Tanggal Date	Keterangan Descriptions
31 Mar 2015	Konferensi pers pembangunan Praxis di Surabaya Press Conference on Praxis Development in Surabaya
11 Apr 2015	Konferensi pers diraihnya rekor MURI oleh National Hospital di Surabaya Press Conference on National Hospital national record acknowledgment by MURI in Surabaya
20 Mei 2015	Konferensi pers peluncuran Onyx Residence, Aeropolis, di Tangerang Press Conference on the launch of Onyx Residence, Aeropolis in Tangerang
25 Mei 2015	Konferensi pers penandatanganan kerjasama pengelolaan hotel di Praxis dengan grup Accor di Surabaya Press Conference on the signing of the Hotel Management at Praxis by Accor Group in Surabaya
6 Jun 2015	Konferensi pers program pesta hadiah konsumen Aeropolis di Tangerang Press Conference of Aeropolis Consumers Appreciation Program in Tangerang
9 Jun 2015	Konferensi pers dan paparan publik hasil RUPS di Jakarta Press Conference and Public Exposé of the Company's GMS in Jakarta
9 Sep 2015	Konferensi pers penutupan atap 1Park Avenue Press Conference on Topping Off of 1Park Avenue
21 Okt 2015	Konferensi pers penandatanganan kerjasama sewa perkantoran South Quarter dengan Citibank Press Conference on the signing of Lease of South Quarter office by Citibank
2 Nov 2015	Konferensi pers pengenalan produk baru The Rosebay Press Conference on the Company's latest product, The Rosebay

Daftar siaran pers tahun 2015**List of 2015 Press Releases**

Tanggal Date	Judul Title
13 Jan 2015	Intiland Raih Pendapatan Penjualan Rp2,54 Triliun Intiland Books Rp 2.54 Trillion from Marketing Sales
30 Mar 2015	Intiland berhasil tingkatkan laba bersih Intiland Books Higher Earning
31 Mar 2015	Intiland memulai tahapan konstruksi gedung Praxis Intiland Starts Praxis Construction
11 Apr 2015	National Hospital Raih Rekor MURI untuk Operasi Parkinson Pertama di Indonesia National Hospital Entered into MURI for the first Parkinson Surgery in Indonesia
30 Apr 2015	Pengembangan mixed-use & high rise dorong pendapatan Intiland Mixed-use & High rise Projects Boosts Intiland Revenues
20 Mei 2015	Aeropolis Luncurkan Onyx Residence Aeropolis Launches Onyx Residence
25 Mei 2015	Intiland Gandeng Grup Accor Untuk Hotel Praxis Intiland to Work with Accor Group for Praxis Hotel
6 Jun 2015	Aeropolis Gelar Pesta Hadiah Untuk Konsumen Aeropolis Gives Away Prizes to Customers
9 Jun 2015	Intiland Bagikan Dividen Rp102,7 miliar Intiland Distributes Rp102.7 billions Dividends
25 Jun 2015	Intiland Kembangkan Kondominium Graha Golf di Surabaya Intiland Develops Graha Golf Condominium in Surabaya
12 Jul 2015	Intiland Sukses Pasarkan Kondominium Graha Golf Intiland Score Success with Graha Golf Condominium Sales
7 Sep 2015	Intiland Luncurkan Tower II Graha Golf Intiland Launches Graha Golf Tower II
9 Sep 2015	Intiland Gelar Penutupan Atap 1Park Avenue Intiland Holds 1Park Avenue Topping off Ceremony
10 Sep 2015	Intiland Ulang Sukses Pasarkan Tower II Graha Golf Intiland Repeats Success in Marketing Tower II Graha Golf
30 Sep 2015	Intiland Pertahankan Kinerja Pendapatan Usaha Intiland Maintains Revenue Performance
21 Okt 2015	Citi Indonesia Pilih South Quarter Sebagai Pusat Operasional dan Jasa Citi Indonesia Chooses South Quarter as Operations and Services Center
30 Okt 2015	Intiland Pertahankan Pertumbuhan Pendapatan Usaha Intiland Maintains Revenue Growth
2 Nov 2015	Intiland Siap Luncurkan Proyek Hunian Vertikal The Rosebay Intiland Set To Launch Vertical Residential Project, The Rosebay

Tanggal Date	Judul Title
15 Nov 2015	Golf Graha Famili Raih Rekor MURI Turnamen Golf Amatir Berhadiah Terbanyak Golf Graha Famili Entered into MURI for Amateur Golf Tournament with Most Prizes
30 Des 2015	Gubernur DKI Resmikan RPTRA Intiland Teduh Jakarta Governor Opens RPTRA Intiland Teduh

Komunikasi Eksternal

Bertujuan membangun hubungan mutual dengan masyarakat luas, Perseroan juga terus memperbaiki kualitas komunikasi dan penyebaran informasi. Upaya tersebut antara lain dilakukan dengan mendayagunakan seluruh piranti dan saluran komunikasi perusahaan untuk menjangkau pemangku kepentingan, seperti organisasi profesi, lembaga pendidikan, asosiasi, maupun organisasi non-pemerintahan.

Sepanjang tahun 2015, Perseroan secara pro-aktif mengirimkan wakil-wakilnya menjadi pembicara dalam sejumlah seminar maupun workshop, maupun memberikan dukungan terhadap kegiatan akademik. Tercatat sepanjang tahun lalu wakil Perseroan berpartisipasi sebagai pembicara pada lima seminar publik, berpartisipasi dalam empat jenis riset dan survei, dan menerima 26 siswa perguruan tinggi untuk program magang.

Perseroan juga aktif mengikuti 10 ajang kompetisi di bidang properti tingkat nasional maupun internasional dan berhasil meraih 8 penghargaan. Selain itu, Perseroan juga mendapatkan kunjungan dari 6 lembaga pendidikan antara lain dari Universitas Haluoleo, Universitas Saint of Malaysia, Universitas Parahyangan, Universitas Pancasila, Universitas Ichsan Gorontalo, dan 1 sekolah dasar KeenKids, Jakarta Selatan.

Pada 2016 perseroan menargetkan untuk lebih proaktif dalam menjalin kerjasama dengan lembaga, organisasi dan kelompok yang berkepentingan pada perusahaan serta lebih banyak berpartisipasi pada acara-acara pemberian penghargaan tingkat internasional. Perseroan juga terus meningkatkan kualitas dan akses saluran komunikasi yang merupakan sumber informasi seperti website, email, newsletter perusahaan, sms, pusat layanan pelanggan, maupun bentuk komunikasi lainnya

Komunikasi Internal

Intiland menyadari bahwa karyawan merupakan pemangku kepentingan utama dan sekaligus organ terpenting dalam organisasi perusahaan. Seiring dengan perkembangan usaha, perseroan dari awal menyadari bahwa penguasaan informasi dan komunikasi menjadi faktor sangat penting bagi setiap karyawan. Sejalan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman karyawan terhadap pencapaian perusahaan dan menciptakan *employee engagement*, Komunikasi Korporat mengembangkan sistem komunikasi internal

External Communications

To build better mutual relationship with the people, the Company continues to improve the quality of its communication and information distribution. The Company utilizes all communication devices and channels to reach out to the stakeholders, namely the professional organizations, educational institutions, associations, and non-government organizations.

Throughout 2015, the Company sent its representatives to become speakers at several seminars and workshops, as well as supporting academic activities. This year, the Company participated in five public seminars as speakers, participating in four types of researches and survey, and received 26 college students for their internship program.

The Company was also active in 10 national and international competitions in the industry and won eight awards. The Company also received visits from six schools, among others, Haluoleo University, Saint of Malaysia University, Parahyangan University, Pancasila University, Ichsan University, and one primary school, KeenKids, South Jakarta.

In 2016, the Company plans to be more proactive in building cooperation with institutions, organizations, interest groups, and participating in international award events. The Company also plans to improve and quality of and access to the communication channels, such as its website, email, corporate newsletter, SMS, customer service center, or other form of communication media.

Internal Communication

Intiland realizes that the employees are the major stakeholders and at the same the most important instrument in the organization. The Company has realized since the get-go that mastery of information and communication is important for the employees. To improve the employees' understanding of the Company's achievement and to create employee engagement, the Corporate Communication division has developed a reliable internal communication system by optimally utilizing all of the communication devices. This internal communication system also supports the business operations and reach out to all employees distributed in many projects in Jakarta and Surabaya.

yang handal dengan mendayagunakan secara optimal seluruh piranti komunikasi yang dimiliki. Sistem komunikasi internal ini juga bertujuan untuk mendukung operasional usaha dan menjangkau para karyawan yang tersebar di puluhan proyek di sekitar Jakarta dan Surabaya.

Berkolaborasi Divisi Human Capital, sasaran utama program dan aktivitas komunikasi internal tahun 2015 adalah meningkatkan tingkat pemahaman karyawan mengenai dinamika perusahaan dan menumbuhkan rasa bangga serta kepedulian terhadap perusahaan. Sepanjang tahun 2015, Perseroan telah berhasil meningkatkan mutu penyebaran dan distribusi informasi kepada seluruh karyawan. Perseroan fokus pada upaya untuk mendayagunakan informasi digital sebagai alat bantu untuk mengoptimalkan penyebaran informasi.

Perseroan saat ini berhasil mengembangkan dan mendayagunakan beragam jenis piranti komunikasi yang terbukti secara efektif mampu menjangkau seluruh karyawan. Piranti dan produk komunikasi internal tersebut meliputi penggunaan grup email, pendistribusian media monitoring, materi komunikasi cetak, survei, e-newsletter, e-buletin Carta, penggunaan wallpaper sebagai program kampanye, portal karyawan, dan sistem informasi sumber daya manusia (*HCIS; Human Capital Informations System*)

Pada 2016 perseroan berfokus pada upaya meningkatkan kualitas konten maupun efektifitas piranti distribusi informasi kepada karyawan.

Media Sosial

Perseroan terus membangun komunikasi yang baik dan semakin interaktif dengan publik, termasuk melalui kanal digital dalam media sosial. Pada awal tahun 2015, Perseroan telah menetapkan sasaran untuk memperluas jangkauan komunikasi kepada masyarakat melalui tiga kanal media sosial yaitu meliputi Instagram, YouTube, dan LinkedIn. Selain pengembangan pada level korporat, pemanfaatan media sosial juga dilakukan pada proyek-proyek dan bisnis unit sesuai dengan kebutuhan.

Perseroan telah memulai kehadiran dalam media sosial melalui Fan Page di kanal media sosial Facebook dengan nama Intiland Development yang bisa diakses lewat alamat www.facebook.com/intilanddev. Semenjak peluncuran pada 2014 hingga 31 Desember 2015 jumlah fans akun resmi perseroan telah mencapai 7.624 orang, tumbuh secara signifikan hingga 129% dari akhir tahun 2014.

Kehadiran Perseroan dalam media sosial ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan merek dan pengelolaan citra perusahaan pada masyarakat. Perseroan pada tahun 2015 telah menambah dua kanal media sosial yaitu Instagram dan LinkedIn untuk meningkatkan kualitas komunikasi dengan masyarakat secara lebih luas. Pada Agustus 2015, Perseroan meluncurkan akun resmi Instagram yakni @theinnovatie. Lewat akun ini perseroan menampilkan keunggulan dan perkembangan proyek perusahaan maupun kegiatan-kegiatan yang melibatkan konsumen.

Collaborating with the Human Capital division, the main target of the internal communication program and activities in 2015 are improving the employees' understanding of the Company's dynamics, and to nurture the sense of pride and care for the Company. In 2015, the Company succeeded in improving the quality of information dissemination and distribution to all employees. The Company focuses on utilizing digital information to help optimize information dissemination.

Currently, the Company is developing and making use of various communication devices as they are proven effective in reaching all employees. These include email groups, media monitoring distribution, printed material, survey, e-newsletter, e-bulletin Carta, the use of wallpaper as a campaign medium, employees portal, and Human Capital Informations System (HCIS)

In 2016 the Company will remain focused on efforts to improve the quality of the content and the effectiveness of information distribution to all employees.

Social Media

The Company continues to nurture good and interactive communication with the public, including using the digital canal in the social media. At the beginning of 2015, the Company decided on the targets to expand its communication coverage to the public, using three social media channels: Instagram, YouTube, and LinkedIn. Aside from corporate-level development, social media is utilized in projects and business units.

The Company has been present on the social media with its Fan Page on Facebook with the name Intiland Development which can be accessed at www.facebook.com/intilanddev. Since its launch in 2014, as of 31 December 2015 it has 7,624 fans, increasing 129% from the end of 2014.

The Company's presence on the social media is to strengthen its brand presence and help manage the Company's image. In 2015 the Company opened its Instagram and LinkedIn accounts to reach broader audience. On August 2015, the Company introduced its Instagram account, @theinnovatie. Via this account, the Company showcases its excellence and the update of its projects, as well as activities which involve customers.

To move closer to the professionals, on 22 March 2015, the Company launched its LinkedIn account, Intiland Development, with the address <https://www.linkedin.com/company/intiland-development>. Here, the Company shares information on its development, including the latest job openings. The number of followers as of the end of 2015 reached 7,743 people.

In 2016, the Company focuses on strengthening its presence on the social media and digital communities through the three channels it already has. The Company realizes that digital communication is now not only a trend but also a necessity.

Memperkuat kehadiran di kanal media sosial dengan pengguna kalangan profesional, maka pada 22 Maret 2015 Perseroan meluncurkan akun LinkedIn dengan nama Intiland Development. Melalui kanal LinkedIn yang beralamat <https://www.linkedin.com/company/intiland-development> ini, Perseroan berbagi informasi mengenai perkembangan perusahaan, termasuk menampilkan informasi lowongan terbaru yang tersedia. Jumlah pengikut (*followers*) akun LinkedIn perseroan pada akhir tahun 2015 mencapai 7.743 orang.

Perseroan di tahun 2016 memfokuskan strategi untuk memperkuat kehadiran Perusahaan di media sosial dan komunitas digital melalui tiga kanal yang telah dimiliki. Perseroan menyadari bahwa komunikasi digital telah menjadi kebutuhan dan tren penting bagi masyarakat dewasa ini.

Keterbukaan informasi

Perseroan mengupayakan keterbukaan informasi secara akurat dan tepat waktu mengenai semua informasi perusahaan yang penting dan bermanfaat untuk diketahui oleh pemangku kepentingan. Ini dilakukan melalui kanal-kanal komunikasi yang telah ditetapkan oleh perseroan, antara lain namun tidak terbatas pada pelaporan kepada otoritas pasar modal, website perseroan, email dan e-newsletter.

Sepanjang tahun 2015, Perseroan telah melaksanakan korespondensi terkait keterbukaan informasi yang diatur oleh otoritas pasar modal secara tepat waktu. Total keterbukaan informasi yang disampaikan adalah sebanyak 50 pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan 40 pelaporan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Keterbukaan informasi yang dimaksud meliputi :

- Laporan bulanan registrasi pemegang efek
- Laporan berkala hutang valuta asing
- Laporan keuangan berkala
- Bukti iklan
- Laporan tahunan
- Siaran Pers
- Pemberitahuan pengunduran diri direksi Perseroan
- Pemberitahuan rencana, agenda dan hasil RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)
- Pemberitahuan rencana, materi dan hasil paparan publik
- Jadwal pembagian dividen.
- Penggunaan dana obligasi
- Hasil pemeringkatan obligasi
- Aksi korporasi Perseroan terkait usaha patungan, penyertaan saham, penerbitan saham baru dan akuisisi perusahaan.

Mekanisme pelaporan mengikuti aturan yang telah ditetapkan melalui pelaporan elektronik di SPE OJK dan IDXNet BEI. Selain itu Perseroan tetap mengirimkan laporan dalam bentuk cetak sesuai yang diperlukan kepada OJK dan BEI. Informasi tersebut juga dipublikasikan di website perseroan.

Information Disclosure

The Company ensures the information disclosure is delivered accurately and on time. This covers information that is important and beneficial for the stakeholders, and is done via the communication channels set up by the Company, namely but not limited to, reporting to the stock exchange authority, the Company's website, email and e-newsletter.

Throughout 2015, the Company conducted correspondence related to information disclosure as regulated by the stock exchange authority in a timely manner. The number of total disclosures delivered is 50 reports to the Financial Services Authority (OJK) and 40 reports to the Indonesian Stock Exchange (BEI).

These information disclosures include:

- Monthly report on the registration of the securities holders
- Periodic report on the Company's foreign currency debts
- Periodic financial report
- Proofs of advertisements
- Annual report
- Press releases
- Announcement of resignation of members of the Board of Directors
- Notification of plans, agenda and results of GMS
- Notification of plans, materials and the result of public exposé
- Dividend distribution schedule
- The utilization of bond funds
- The result of bond rating
- Corporate actions related to joint ventures, investments in shares, the issuance of new shares and the acquisition of the company.

The reporting mechanism follows the prevailing regulation through electronic reporting at OJK's SPE OJK and BEI's IDXNet. The Company also sends a hardcopy report as requested to OJK and BEI. The information is published on the Company's website.

Kanal Informasi Perseroan

Perseroan memastikan agar data dan informasi penting mengenai perseroan dapat diakses dengan mudah. Kanal-kanal informasi yang disiapkan oleh perseroan adalah :

1. Website perseroan: www.intiland.com
2. Email perseroan:
 - a. info@intiland.com untuk informasi umum mengenai Perseroan.
 - b. investor@intiland.com untuk komunikasi dengan investor
 - c. info@intilandcircle.com untuk komunikasi dengan pelanggan
 - d. career@intiland.com
3. e-newsletter: Investor Update
4. Majalah resmi: Beranda
5. Social media:
 - a. Facebook: www.facebook.com/intilanddev
 - b. Instagram: @theinnovatie
 - c. LinkedIn: <https://www.linkedin.com/company/intiland-development>
6. Sekretaris Perusahaan, Intiland Tower, Penthouse, Jl. Jend. Sudirman 32, Jakarta 10220. Telp. +6221 5701912 ext. 1831, 1732. Fax. +6221 5700015

VIII. Perkara Hukum

Per 31 Desember 2015 perkara hukum yang masih berjalan di pengadilan maupun yang sudah memiliki keputusan hukum tetap adalah sebagai berikut:

The Company's Information Channels

The Company ensures that important data and information related to the Company can be easily accessed. The information channels prepared by the Company are as follow:

1. The Company's website: www.intiland.com
2. The Company's email addresses:
 - a. info@intiland.com for general information on the Company.
 - b. investor@intiland.com for investor relations
 - c. info@intilandcircle.com for customer relations
 - d. career@intiland.com
3. e-newsletter: Investor Update
4. Official magazine: Beranda
5. Social media:
 - a. Facebook www.facebook.com/intilanddev
 - b. Instagram: @theinnovatie
 - c. LinkedIn: <https://www.linkedin.com/company/intiland-development>
6. Corporate Secretary, Intiland Tower, Penthouse, Jl. Jend. Sudirman 32, Jakarta 10220. Telp. +6221 5701912 ext. 1831, 1732. Fax. +6221 5700015

VIII. Legal Cases

As of December 31, 2015, ongoing legal cases or those which are legally settled are as follows:

Perkara Hukum Litigation	Jumlah Total	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah mempunyai kekuatan hukum yang sah. Legally settled	Nihil None	Nihil None
Dalam proses penyelesaian. In settlement process.	2	Nihil None
Total	2	Nihil None

- a. PT Inti Gria Perdana tengah menghadapi gugatan ahli waris Aming di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam perkara No. 417/PDT/PNSelatan/2014 mengenai sengketa tanah di lokasi Tangerang yang diklaim milik penggugat dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian kasus ini masih dalam pemeriksaan banding.

- a. PT Inti Gria Perdana is facing a lawsuit in South Jakarta District Court against the heirs of Aming, case No. 417/PDT/PNSelatan/2014 regarding the land dispute in Tangerang. As of the completion date of the consolidated financial statements, this case is still in process.

- b. PT Perkasalestari Permai, sebagai pihak tergugat II, tengah menghadapi gugatan Liong Indra Gunawan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengenai wanprestasi antara pihak penggugat dengan PT Royal Premier Internasional, sebagai pihak tergugat I atas perjanjian pembelian 2 unit satuan rumah susun Aeropolis. Perkara tersebut telah sampai pada pembacaan putusan pada tanggal 20 Agustus 2015 dan atas putusan tersebut, PT Perkasalestari Permai telah mendaftarkan banding pada tanggal 2 September 2015 dan sampai dengan tanggal 31 Desember, proses masih berlangsung.

Selama tahun 2015 tidak ada perkara penting yang dihadapi oleh Perseroan, Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan, baik yang mempengaruhi atau tidak mempengaruhi tujuan Perseroan.

Dari perkara hukum yang dihadapi oleh Perseroan selama tahun 2015, apabila keputusan pengadilan mengalahkan Perseroan maka tidak berdampak negatif bagi kondisi keuangan dan kelanjutan usaha Perseroan.

IX. Informasi & Fakta Material

Informasi dan fakta material merupakan kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.

Perseroan tidak memiliki informasi dan fakta material hingga diterbitkannya laporan tahunan ini.

X. Transaksi Material dan Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah keadaan di mana terdapat konflik antara kepentingan ekonomis Perseroan dan kepentingan ekonomis pribadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta karyawan. Segenap elemen Perseroan harus menjaga integritas bisnis dan mendukung prinsip-prinsip persaingan usaha yang sehat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Apabila terdapat potensi benturan kepentingan oleh pejabat pemutus, maka unit kerja pemrakarsa mengikutsertakan unit kerja yang independen untuk melakukan pembahasan bersama sehingga transaksi yang merugikan dapat dihindari.

Sepanjang tahun 2015, tidak ada transaksi material yang mengandung benturan kepentingan.

- b. PT Perkasalestari Permai, as defendant II, is facing a lawsuit in South Jakarta District Court against Liong Indra Gunawan, regarding the tort between the plaintiff and PT Royal Premier International as defendant I on the purchase of two apartment units in Aeropolis. The case has reached the verdict on August 20, 2015. With the verdict, PT Perkasalestari Permai has filed an appeal on September 2, 2015, and until December 31, the appeal was still in process.

During 2015, there was no significant lawsuit faced by the Board of Commissioners and/or Directors which has not been disclosed in the financial report that either affected or not affected the Company's objectives.

For the lawsuits in 2015 if resulted in the Company's loss, they would not affect the Company's financial condition and business sustainability.

IX. Information & Material Fact

Information and material facts become significant events after the date of the accounting report, including the impact to the business risk and performance in the future.

The Company do not have the information and material facts until the publication of this annual report.

X. Material Transactions and Conflict of Interests

Conflict of interest is a condition where there is an economic conflict between the Company and its shareholders, the Board of Commissioners and Directors, and the employees. In that respect, the whole elements of the Company should put forward integrity and fair business principles according to the prevailing regulations. Should a conflict of interest happen on managerial level, then the heads of the conflicting departments have to engage independent units to avoid adverse transactions.

Throughout 2015, there was no material transactions which led any conflict of interests.

XI. Transaksi Afiliasi

Menurut peraturan Bapepam-LK No.IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi & Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam - LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009, yang dimaksud dengan transaksi afiliasi adalah transaksi yang dilakukan oleh perusahaan atau perusahaan terkendali dengan afiliasi dari perusahaan atau afiliasi dari anggota direksi, anggota dewan komisaris atau pemegang saham utama perusahaan.

Sepanjang tahun 2015, tidak ada transaksi afiliasi yang dilakukan oleh perseroan.

Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan

Sepanjang tahun 2015, pemerintah mengeluarkan sejumlah kebijakan deregulasi yang bisa memberikan dampak langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan. Kebijakan deregulasi tersebut yaitu :

1. Peraturan Menteri Keuangan nomor 90/PMK.03/2015 mengenai Pajak penghasilan (PPh) atas barang sangat mewah.
2. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 106/PMK.010/2015 mengenai Jenis Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah selain Kendaraan Bermotor yang Dikenakan Pajak Penjualan atas Barang Mewah. Berdasarkan peraturan ini maka rumah atau town house dengan harga mulai Rp 20 miliar dan kondominium dengan harga mulai Rp 10 miliar dikenakan pajak barang mewah sebesar 20%.
3. Kebijakan Bank Indonesia menurunkan tingkat rasio *Loan to Value* (LTV). Melalui aturan ini maka rasio nilai kredit yang dapat diberikan bank terhadap nilai agunan pada saat awal pemberian kredit properti, dari 30% menjadi 20%.
4. Peraturan kepemilikan properti bagi warga asing. Dikeluarkannya peraturan mengenai kepemilikan properti oleh orang asing pada bulan Desember 2015 dapat menjadi salah satu daya tarik investasi baru bagi warga negara asing di sektor properti nasional.
5. Peraturan mengenai tax Ammesty Perseroan meyakini bahwa kebijakan pengampunan pajak (*tax amnesty*) yang direncanakan oleh pemerintah dapat berdampak positif bagi sektor properti dan juga bagi Perseroan.
6. Peraturan Meteri Keuangan (PMK) Nomor 200/PMK.03/2015 tentang Perlakuan Perpajakan Bagi Wajib Pajak dan Pengusaha Kena Pajak yang Menggunakan Skema Kontrak Investasi Kolektif Tertentu Dalam Rangka Pendalaman Sektor Keuangan. Melalui peraturan ini pemerintah memberikan insentif perpajakan untuk mendorong para pelaku pasar untuk mencatatkan Dana Investasi Real Estat (DIRE) berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) atau lebih dikenal sebagai Real Estate Investment Trust (REIT)

XI. Affiliated Transactions

Based on Bapepam-LK regulation No. IX.E.1 regarding Affiliated Transactions & Conflict of Interest, attachment no. Kep-412/BL/2009 dated 25 November 2009, affiliate transactions are transactions conducted by the company or controlled companies with affiliates of the company or affiliates of directors, board of commissioners or major shareholders of the company.

Throughout 2015, there was no affiliated transactions.

Rules & Regulations with Significant Impacts

Throughout 2015, the government issued a number of deregulation policies that could directly and indirectly impact the Company. The deregulation policies are:

Ministry of Finance Regulation No. 90/PMK.03/2015 on Income Tax on luxury goods.

1. Regulation of the Minister of Finance No. 106 / PMK.010 / 2015 on the type of Taxable Goods of the Luxury category in addition to the Motor Vehicle Subject imposed to Sales Tax on Luxury Goods.
2. Under this regulation, a house or a town house with a starting price of Rp 20 billion and condominium with a starting price of Rp 10 billion will be subject to a luxury tax of 20%.
3. Bank Indonesia's policy to lower the Loan to Value (LTV) ratio. With this rule, the ratio of the credit value banks can give to the collateral value at the time of the initial property loan decreases from 30% to 20%.
4. Regulation on property ownership by foreigners. The issuance of regulation on property ownership by foreigners in December 2015 could become one of the attractive means for foreigners to invest in the national property sector.
5. Amnesty Tax Regulation The Company believes that the the tax amnesty policy the government has planned can give positive impact for both property sector and the Company.
6. Regulation of the Minister of Finance (PMK) No. 200 / PMK.03 / 2015 on Taxation Treatment For Taxpayers and Taxable Entrepreneur Using Collective Investment Scheme Specific Contracts in the Context of Financial Sector Deepening. With this regulation, the government gives tax incentives to encourage market players to record Real Estate Investment Fund (DIRE) in the form of Collective Investment Contract (KIK) or better known as Real Estate Investment Trust (REIT).



12

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY

Intiland selalu menilai sukses dalam bisnis bukan semata dari prespektif finansial, tetapi juga dilihat dari kemampuan dalam berkontribusi kepada masyarakat di mana Perusahaan beroperasi.

Selaras dengan visi Perseroan, Intiland melihat kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*corporate social responsibility* - CSR) sebagai bagian penting dalam menjalankan bisnisnya. Intiland melihat CSR sebagai cara perusahaan mengelola proses bisnisnya sehingga berdampak positif bagi lingkungannya secara berkelanjutan.

Pada dasarnya, pelaksanaan CSR adalah bagian dari praktik tata kelola perusahaan yang baik. Sebagai upaya untuk menjadi 'warga perseroan' (*corporate citizen*) yang baik, Intiland terus mengasah kepedulian sosial dengan cara memberikan bantuan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Perseroan berkomitmen sepenuhnya untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Komitmen ini diwujudkan ke dalam beragam program dan aktivitas yang dirancang untuk membantu Perseroan mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan.

I. Kebijakan CSR Intiland

Perseroan mendefinisikan praktek CSR sebagai bentuk komitmen dan pengabdian yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan, termasuk di dalamnya terhadap lingkungan, karyawan, masyarakat sekitar, serta konsumen. Komitmen tersebut dilaksanakan secara transparan dan etis berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan untuk mencapai proses bisnis yang berkelanjutan.

Semua elemen Perseroan sepenuhnya menyadari peran besar yang dimainkan faktor eksternal, dalam hal ini kehidupan sosial dan lingkungan. Perseroan berkomitmen sepenuhnya untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya yang diwujudkan ke dalam sejumlah program dan aktivitas yang dirancang untuk membantu mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan.

Intiland always values success in business not solely from financial perspective, but success is also seen from the Company's ability to contribute to the communities where the Company operates.

In line with the Company's vision, Intiland therefore sees Corporate Social Responsibility (CSR) activities as a vital part in its business running. Intiland sees CSR as a method with which the Company processes its business so that it benefits the environment and the community in a sustainable manner.

In essence, the implementation of CSR is part of the practice of good corporate governance. In an effort to become a good corporate citizen, Intiland keeps strengthening the social awareness by means of helping those in need. The Company is committed to take on its social responsibility toward the community and the environment. The Company realizes the commitment in various programs and activities designed to help the Company achieve sustainable development.

I. Intiland's CSR Policy

The Company defines CSR practice as a form of commitment and dedication which benefit the shareholders, as well as the environment, the employees, the surrounding community and the customers. The commitment is realized in a transparent manner and with ethics based on the principles of volunteerism and partnership to achieve sustainable business processes.

All elements in the Company are fully aware of the important roles of external factors, in this case are social life and environment. The Company is fully committed to fulfil its social responsibilities by implementing a series of programs and activities designed to achieve sustainable growth.

II. Pijakan Hukum

Perseroan menerapkan kebijakan strategis CSR dalam rangka menumbuhkan iklim usaha yang kondusif dan berkelanjutan. Penerapan kewajiban CSR sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 15 huruf b yang menyebutkan "setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan".

Sebagai perusahaan publik, pelaksanaan CSR juga diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Regulasi ini menjadi landasan sekaligus pedoman bagi Perseroan untuk menyelenggarakan program tanggung jawab sosial yang baik.

Pada prakteknya, Perseroan mengusung empat dari tujuh aspek CSR yang dibakukan dalam ISO 26000, diantaranya aspek lingkungan, ketenagakerjaan, pemberdayaan masyarakat, dan aspek tanggung jawab produk dan konsumen.

A. Aspek Lingkungan

Tanggung jawab terhadap lingkungan erat kaitannya dengan proses bisnis Perseroan. Dalam pengembangan setiap proyek, Perseroan selalu secara berhati-hati dalam memilih material dan penerapan sistem maupun rancangan yang hemat energi dan ramah lingkungan. Pendekatan ini telah dimulai semenjak pengembangan Intiland Tower Jakarta pada 1984, ketika isu lingkungan hidup dan desain bangunan hijau belum disadari masyarakat luas.

Perseroan juga melaksanakan sejumlah inisiatif untuk mewujudkan budaya produksi bersih di berbagai aspek, dalam rangka menunjang aktivitas proses produksi yang jauh lebih efisien, ramah lingkungan, menghasilkan lebih sedikit limbah, mendaur ulang limbah yang bermanfaat sehingga dapat mengurangi penggunaan sumber daya alam.

Perseroan juga menerapkan konsep 3R yaitu *reuse* (menggunakan kembali), *reduce* (mengurangi konsumsi material dan buangan sampah), dan *recycle* (daur-ulang buangan). Pada aktivitas kerja sehari-hari, Perseroan juga menanamkan budaya hidup ramah lingkungan kepada seluruh individu karyawan.

Pengelolaan limbah, seperti sampah masih menjadi tantangan, terutama sampah rumah tangga. Proyek Serenia Hills melakukan terobosan metode pengelolaan sampah mandiri yang melibatkan penghuni dan masyarakat sekitar. Perseroan membangun pusat pengolahan sampah terpadu yang dikelola dengan konsep kemitraan bersama kelompok masyarakat sekitar. Pengelola kawasan secara pro-aktif merangkul para penghuni untuk memilah sampah organik dan non-organik sehingga mempermudah proses daur-ulang dan pengelolaan sampah di lingkungan ini.

II. Legal Basis

The Company applies strategic policy in the implementation of CSR with the objective of creating conducive and sustainable business. The implementation of CSR is as of regulated in the Law No. 25 Year 2007 on Investment, Article 15 letter b that "every investor is obliged to implement corporate social responsibility".

As public company, the implementation of CSR is also regulated by Indonesia Financial Service Authority through Bapepam Regulation No. X.K.6 on the annual report submission of public companies. This regulation has become the bedrock and reference for the Company to implement CSR program.

In practice, the Company carries four of the seven aspects of CSR described in ISO 26000, namely, environment, employment, community development, and product and consumer responsibility.

A. Environment Aspect

Awareness of the environment is closely related to the Company's business processes. In developing its projects, the Company always carefully chooses its materials and implements a system or a design which is energy efficient and environment-friendly. This approach started way back in 1984 in the development of Intiland Tower Jakarta, when environment and green building design were not yet an issue among the public.

The Company also carried out various initiatives that promoted a clean operations culture in many aspects, in order to enable efficient, eco-friendly production process activities that produce less waste. Some waste products are also utilized to reduce the consumption of non-renewable resources.

The Company also applies the 3R concept of reuse, reduce and recycle. In its daily activities, the Company is instilling all employees in environment-friendly culture.

Waste management remains a challenge, especially managing household waste. Serenia Hills project in South Jakarta is one of the proofs of the Company's concern for addressing the issue of waste. The estate management applies the concept of household waste management which involves the residents and the surrounding community. The Company has established independent waste processing and waste management center by means of the partnership with the local community groups. The estate management also involves residents; they sort their waste, dividing organic and non-organic waste so that the waste recycling and management in the area are easier to do.

Perseroan juga merancang dan meluncurkan beberapa program konservasi tanaman dan lingkungan. Graha Natura adalah salah satu contoh. Sejak awal pengembangannya pada tahun 2012, kawasan perumahan ini telah mengalokasikan lahan dan sumber daya untuk konservasi tanaman asli Indonesia. Sampai akhir 2015, terdapat 640 jenis pohon dari target 1.000 jenis pohon yang sudah ditanam di Graha Natura.

Pada pertengahan tahun 2015, Serenia Hills menggelar aksi peduli lingkungan melalui penanaman 1.000 pohon langka di kawasan Sungai Pesanggrahan Jakarta Selatan. Aksi lainnya dilakukan Graha Famili melalui program konservasi tanaman obat dengan mengembangkan “Taman Husada” bekerja sama dengan Universitas Airlangga, Surabaya. Sampai akhir 2015, sudah terdapat 265 jenis tanaman obat asli Indonesia di Taman Husada.

Contoh lainnya adalah Ngoro Industrial Park (NIP). Kawasan industri yang berlokasi di Mojokerto, Jawa Timur ini berpartisipasi dalam normalisasi Sungai Aftur yang berlokasi di Desa Sumberwaru dan Desa Candiharjo.

Pada tahun 2015, proyek South Quarter mendapatkan penghargaan “Green Property Award” untuk kategori proyek Komersial – Perkantoran. Proyek perkantoran terpadu ini juga berhasil mendapatkan sertifikasi GOLD – Design Recognition dari Green Building Council Indonesia (GBCI), yang merupakan satu-satunya lembaga independen yang ada di Indonesia yang diakui oleh World Green Building Council (WGBCI). Penilaian tersebut berdasarkan enam kategori yang meliputi :

1. Tepat guna lahan.
2. Efisiensi dan konservasi energi.
3. Sumber dan siklus material.
4. Konservasi air.
5. Kualitas udara dan kenyamanan ruang.
6. Manajemen dan lingkungan bangunan.

B. Aspek Ketenagakerjaan

Intiland menyadari pentingnya Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai aset utama Perseroan. ISO 26000 sebagai panduan praktik tanggung jawab sosial perusahaan menjelaskan sejumlah aspek penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan, diantaranya mengenai status kerja yang jelas, eksploitasi tenaga kerja, keselamatan, praktik PHK diskriminatif, tenaga kerja paksa dan tenaga kerja di bawah umur. Tidak kalah pentingnya adalah kesejahteraan SDM yang mencakup upah yang sesuai, kondisi kerja yang memadai, jam kerja yang tidak mengurangi tanggungjawab SDM dalam keluarga, peningkatan peluang kerja, pengembangan karir, promosi dan kenaikan pangkat pekerja lokal dan promosi kesejahteraan SDM.

Pelaksanaan CSR di Perseroan mencakup aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), kesetaraan gender, kesempatan kerja, sarana dan prasarana, *turnover* karyawan dan pelatihan. Pengelolaan K3 mencakup penanganan setiap aspek yang terkait dengan kegiatan produksi dan operasional Perseroan,

The Company has designed and launched several plants and environmental conservation programs. Graha Natura is one example. Since the beginning of its development in 2012, this residential estate has allocated lands and resources for the conservation of Indonesian native plants. By the end of 2015, with the help of the program, 640 of the total 1,000 types of plants were planted in Graha Natura.

In mid-2015, Serenia Hills initiated an environment-awareness drive by planting 1,000 rare trees along Pesanggrahan River in South Jakarta. The other project, Graha Famili conducted environment and plant conservation effort by “Taman Husada”, By the end of 2015, the Company managed to plant 265 types of Indonesian native medicinal plants.

Another example is Ngoro Industrial Park (NIP). This industrial estate in Mojokerto, East Java, has participated in the normalization program of Aftur River, located in Desa Sumberwaru and Desa Candiharjo.

In 2015, South Quarter project won the “Green Property Award” for the Commercial-Office Project category. The integrated office project a received GOLD – Design Recognition certificate from Green Building Council Indonesia (GBCI)—the only independent institution in the country acknowledged by World Green Building Council (WGBCI). The assessment was based on six categories, namely:

1. Land utilization appropriateness.
2. Energy efficiency and conservation.
3. Material sources and cycle.
4. Water conservation.
5. Air quality and spatial comfort.
6. Building management and environment.

B. Labor Aspect

Intiland realizes the vital importance of human capital as the Company’s core asset. ISO 26000 CSR guidelines describe certain important aspects a company needs to pay attention to in terms of its human resources, among others, clear status of employment, exploitation of labor, work safety, discriminatory job dismissal practices, forced labor, and underage labor. No less important is human resources welfare that includes appropriate wages, good working condition, working hours which do not deprive the employees of their family responsibility, improvement of work opportunity, career development, promotion of the local employees, and human resources welfare promotion.

The implementation of CSR in the Company covers the employment aspects of Occupational Health and Safety (HS), gender equality, work opportunity, facilities and infrastructures, employees turnover and training. HS management covers all production and operational activities in all of company facilities, considers impacts on employees, the community and the environment. The Company requires that all company groups comply with established policies and enforced regulations concerning HS. The objective of HS policy enforcement



Kunjungan GKR Pembayun, Ketua Forum CSR Yogyakarta ke Intesa School of Hospitality, Yogyakarta.
GKR Gusti Pembayun, Chairman of Yogyakarta CSR Forum visited Intesa School of Hospitality, Yogyakarta



Gubernur Jakarta Basuki T. Purnama meresmikan RPTRA Intiland Teduh Karet Tengsin, Jakarta.
The Governor of Jakarta Basuki T Purnama officiated RPTRA Intiland Teduh at Karet Tengsin, Jakarta.



Kunjungan mahasiswa Universitas Parahyangan ke South Quarter.
Student Visit Parahyangan University at South Quarter.



Pelatihan pematangan kebakaran dalam rangka kampanye hari Bumi di Serenia Hills.
Fire drill training as part Earth Day campaign in Serenia Hills.

dengan memperhatikan dampak yang dihasilkan terhadap karyawan, masyarakat, dan lingkungan hidup sekitar. Intiland menerapkan kebijakan agar setiap lini perusahaan mematuhi dan menegakkan peraturan terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja. Tujuan dari pelaksanaan kebijakan ini adalah meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan bisnis.

Sejak awal, sebelum bergabung dengan BPJS Kesehatan, Perseroan memberikan jaminan kesehatan bagi karyawan dan keluarganya. Perseroan sejak Juni 2015 secara resmi menambahkan BPJS Kesehatan guna memenuhi komitmen untuk memberikan jaminan kesehatan seluruh karyawannya.

Perseroan sangat memperhatikan penerapan K3, terutama dalam ruang lingkup keselamatan kerja. Sebagai perusahaan pengembang properti, Perseroan sangat memperhatikan keselamatan kerja terutama bagi para pekerja di lingkungan proyek pembangunan yang bersentuhan langsung dengan risiko bahaya di lapangan.

Perseroan juga menerapkan standar K3 pada saat pemilihan kontraktor. Setiap Kontraktor yang dipilih untuk pembangunan proyek wajib memiliki standar penerapan K3. Perseroan juga sangat memperhatikan aspek keselamatan lingkungan kerja di area gedung perkantoran. Intiland Hospitality & Property Management (IHPM) sebagai pengelola gedung Intiland Tower bertanggungjawab atas keselamatan karyawan maupun *tenant*. Secara berkala IHPM melakukan pemeliharaan gedung, utilitas, sistem keselamatan kebakaran, dan latihan penanggulangan gempa.

Terkait dengan kesetaraan gender, Perseroan melihat setiap individu berhak mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuannya tanpa melihat perbedaan gender. Perseroan menerapkan prinsip kesetaraan gender mulai dari proses rekrutmen karyawan. Perseroan juga membuka peluang seluas-luasnya bagi seluruh karyawan untuk meniti jenjang karir. Setiap individu yang mampu dan berprestasi memiliki kesempatan untuk mendapat promosi ke level jabatan yang lebih tinggi. Perseroan juga telah menerapkan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (*Human Capital Information System- HCIS*) yang berfungsi sebagai portal informasi karyawan dan dilengkapi dengan sistem manajemen kinerja (*Performance Management System*). Penerapan sistem ini membantu manajemen dalam menganalisa performa karyawan, sehingga penilaian promosi dapat dinilai secara obyektif.

Bagi Intiland, peningkatan kemampuan SDM akan berdampak positif bagi perkembangan Perusahaan. Intiland menyelenggarakan sejumlah pelatihan bagi personelnnya, baik karyawan, hingga direksi dan komisaris.

is to minimize adverse impacts while maximizing the positive effects of the Company business activities.

Since beginning, before joining the Healthcare and Social Security Agency (BPJS Kesehatan), the Company has already provided health insurance for the employees and their families. Since June 2015, the Company officially added BPJS Kesehatan to further meet its commitment to providing health insurance for all employees.

The Company also pays close attention to the implementation of HS, especially occupation safety. As a property developer, the Company pays close attention to the safety of the employees, notably the personnel working at the construction sites, which are the closest to any occupational risks.

The Company applies HS standards when choosing the contractor, and the contractor the Company has chosen must rigidly observe occupational safety standards. The Company also pays close attention to the safety of the office work environment. Intiland Hospitality & Property Management (IHPM) appointed building management to manage its office buildings is responsible for the safety of the employees and the tenants. IHPM periodically conducted building, utility and fire safety system maintenance, as well earthquake response training.

Related to gender equality, the Company sees every individual has the right to decent livelihood based on the person's capabilities regardless of gender. The Company practices gender equality at the workplace starting the recruitment process. The Company also provides ample opportunity in career development for all employees. Each individual deemed capable is a potential candidate for a promotion. The Company also applies an open system for career development, one which by implementing Human Capital Information System, which acts as the employee administration center and is completed with Performance Management System. With the system, the management can openly analyze the employee's performance so that promotion assessment can be done more objectively.

For Intiland, the improvement of its human capital will only lead to positive result for the Company. Intiland organized several training programs for the personnel, from the employee, until the Board of Directors and Board of Commissioners.

C. Aspek Pemberdayaan Masyarakat

Keberadaan suatu perusahaan wajib mempunyai manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Sebagai entitas bisnis yang memiliki tanggung jawab secara sosial dan lingkungan, Intiland menyadari pentingnya menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat, selain juga memformulasikan dan melaksanakan program-program yang menunjang peningkatan taraf hidup kemasayarakatan.

Di sepanjang tahun 2015, Perseroan menggelar serangkaian program pengembangan masyarakat di tingkat korporat maupun di tingkat proyek. Mewakili konsep pengembangan masyarakat di sekitar wilayah operasional dan proyek, Intiland merekrut tenaga kerja lokal sebagai salah satu upaya pengembangan masyarakat. Beberapa contoh adalah kawasan perumahan Serenia Hills di Lebak Bulus dan Talaga Bestari di Cikupa, Aeropolis di Tangerang.

Serenia Hills secara bertahap sejak tahun 2014 menyelenggarakan pelatihan keterampilan dan pendidikan keamanan bagi masyarakat sekitar proyek yang direkrut sebagai tenaga keamanan. Sebagian besar petugas keamanan Serenia Hills berasal dari tenaga lokal dengan pengawasan lembaga jasa keamanan profesional yang ditunjuk perseroan. Serenia Hills juga bekerjasama dengan komunitas lokal untuk pengelolaan sampah.

Intiland juga berpartisipasi dalam pembangunan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) bersama pemerintah provinsi DKI Jakarta. Komitmen perseroan dalam program ini lebih dari sekedar menyediakan sarana fisik taman, namun juga mengembangkan masyarakat di sekitarnya. Intiland membangun tiga RPTRA di wilayah DKI Jakarta. RPTRA pertama telah selesai dibangun, berlokasi di Karet Tengsin, Jakarta Pusat dan telah diresmikan Gubernur DKI Jakarta Basuki T. Purnama pada 30 Desember 2015. Program pengembangan masyarakat di RPTRA Karet Tengsin dimulai pada Februari 2016.

Partisipasi Perseroan dalam pembangunan RPTRA merupakan bagian dari Intiland Teduh, sebuah program aksi kepedulian yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan lain dari program Intiland Teduh yakni pemberian bantuan sewa kepada 240 keluarga yang tinggal di 3 Rusunawa di Pesakih, Marunda dan Pinus Elok, Jakarta selama 3 bulan. Kegiatan ini bekerjasama dengan Real Estat Indonesia (REI) lewat program Ramadhan Rumah Impian.

C. Community Development Aspect

The existence of a company in a community must bring about benefit to its surroundings or environment. As a business entity with responsibility to the society and the environment, Intiland is fully aware of the need to create harmonious relationship with the community, as well as formulating and executing programs related to the improvement of people's living.

The Company held a series of community development program throughout 2014, of corporate level or project level. Representing the concept of community development, especially around the project's operations and development, Intiland opts for recruiting local workers as a way to empower the community. Some examples of these are in Serenia Hills residential area in Lebak Bulus, and Talaga Bestari in Cikupa, Aeropolis, Tangerang.

Since 2014 Serenia Hills has been providing security skill training and education for the people living around the Company's projects who have been recruited as security personnel. Most of the security personnel of Serenia Hills residential area come from the surrounding area under the employment of a professional security service agency appointed by the company. Serenia Hills has worked together with the local community to manage waste.

Intiland also participates in the construction of integrated child-friendly public space (RPTRA) with Jakarta Provincial government. The Company is highly committed to the program, going further than just providing the physical park; the Company also helps with the empowerment of the community living in the surrounding area. Intiland is so far involved in the construction of three RPTRA around Jakarta. The first finished RPTRA is located in Karet Tengsin, Central Jakarta, it was officially opened by Jakarta Governor, Basuki T. Purnama on 30 December 2015. The community development program at RPTRA Karet Tengsin started in February 2016.

The Company's participation in the development of RPTRA is part of Intiland Teduh, another awareness action program aimed at improving the quality of the people's lives. Another activity of Intiland Teduh program is house rent assistance to 240 families living in government-managed rented flats (Rusunawa) in Pesakih, Marunda and Pinus Elok for three months. For this activity, the Company collaborated with Indonesia Real Estate Association (REI) through Ramadhan Rumah Impian program.

Perseroan juga secara rutin melakukan kegiatan pelayanan masyarakat (*community services*), melalui proyek-proyeknya yang berada di Jakarta dan Surabaya. Beberapa kegiatan program bantuan pelayanan masyarakat yang diselenggarakan pada tahun 2015 diantaranya adalah, pembangunan dan perbaikan jalan-jalan, renovasi musholla, donor darah, dan pembangunan Balai Dukuh di wilayah Ngoro, Mojokerto. Perseroan juga melakukan renovasi Taman Segitiga di Kebayoran, Jakarta Selatan.

Masih dalam program yang sama-Intiland Teduh, Perseroan tetap konsisten dengan program pendidikan di bidang perhotelan "Intesa School of Hospitality" yang berlokasi di Yogyakarta. Sejak berdirinya di tahun 2013, Intesa sudah berhasil meluluskan sebanyak 73 siswa yang telah menjadi tenaga profesional di bidangnya. Program ini erat kaitannya dengan peningkatan pendidikan masyarakat terutama masyarakat setempat.

D. Tanggung Jawab Produk dan Konsumen

Perseroan sangat memperhatikan kualitas produk dan kepuasan konsumen. Perhatian akan kualitas produk ditandai dengan ketelitian dalam pemilihan bahan bangunan, yang telah ditentukan baik berdasarkan standar nasional (SNI) maupun internasional. Tidak hanya terbatas pada bahan yang berkualitas dan memenuhi syarat, Perseroan juga memastikan penggunaan material harus aman bagi kesehatan para penghuni.

Sebagai wujud kepedulian akan kepuasan konsumen, Perseroan telah membentuk Customer Relationship Management (CRM) sejak tahun 2012. Pada tahun 2015 Perseroan membentuk divisi CRM dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan bagi para pelanggan Intiland. Salah satu fungsi utama CRM adalah sebagai media komunikasi antara konsumen dengan perusahaan. Konsumen dalam hal ini mempunyai sarana untuk berkomunikasi dengan pihak Perusahaan, seperti pengaduan atau saran-saran yang membangun untuk peningkatan kualitas produk ke depannya. Di akhir tahun 2015, Perseroan melakukan pelatihan "*Customer Service Excellence Training*"-dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan bagi konsumen.

Yayasan Intiland

Intiland berkomitmen dalam pelaksanaan CSR, di mana komitmen tersebut tidak sebatas pada penyusunan daftar program dan aktivitas. Untuk mendapatkan hasil optimal, Intiland mendirikan Yayasan Intiland pada tanggal 24 Mei 2012. Langkah ini adalah implementasi nyata dari program dan aksi CSR Perseroan. Yayasan Intiland merupakan payung organisasi bagi program dan kegiatan CSR Perseroan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan monitoring.

Yayasan juga telah merancang serangkaian strategi yang bersifat luas dan mencakup beragam aktivitas, termasuk kerja sama dan kolaborasi dengan organisasi atau lembaga nirlaba. Yayasan Intiland juga berperan

The Company is also routinely involved in community services, with its projects in Jakarta and Surabaya. Some of these community service-related aid programs held in 2015 among others are construction and repairing roads, mosque renovation, blood donation, and construction of a community center in Ngoro, Mojokerto. The Company also renovated the Segitiga Park in Kebayoran, South Jakarta.

Still part of Intiland Teduh program, the Company established Intesa School of Hospitality in Yogyakarta. Since its establishment in 2013, Intesa has produced 73 graduates, and they are currently professionals in their field. The program is close related to the improvement of the people's education, especially the locals.

D. Product and Consumer Responsibility

The Company pays special attention to the quality of its products and customer's satisfaction. Attention to quality products is evident in the meticulous method used to choose construction materials, which is based on the national standard (SNI) and international requirements. The Company also ensures that all materials used in the projects must be safe for the tenants and residents. Some examples are the choice of paints and ceiling material which do not threaten health and other safety precautions.

As a form of concern for consumer satisfaction, the Company has set up Customer Relationship Management (CRM) since 2012. And in 2015 the Company formed CRM division which is tasked to improve the customer service. One of the functions of CRM is to act as communication medium between costumers and the Company. With the division, the customers have a means of communicating with the Company; they can file complaints or give constructive suggestions for the improvement of the quality of the Company's products and services. At the end of 2015, the Company held Customer Service Excellence Training, whose objective, among others, is improving the customers' service quality.

Intiland Foundation

Intiland is committed to its CSR programs, and this commitment goes beyond listing programs and activities. To achieve optimum result, Intiland established Intiland Foundation on May 24, 2012, as an implementation of the programs and actions of Intiland's Corporate Social Responsibility. Intiland Foudation is the umbrella organization for the Company's CSR programs and activities, including the planning, execution, organizing and monitoring.

The foundation has drawn up broad strategies and cover various activities, including cooperation and collaboration with non-profit institutions or organizations. Intiland Foundation also plays its role to monitor the result of the social activities it sponsors so that the result is optimum and the foundation maintains the public trust.

dalam memonitor hasil dari kegiatan sosial yang disponsori sehingga dapat bermanfaat nyata dan selalu mendapatkan kepercayaan masyarakat.

Realisasi Penyaluran Dana

Perseroan mengalokasikan anggaran dana CSR pada tahun 2015 sebesar Rp 4,7 miliar atau sekitar 1,2% dari laba bersih Perseroan.

Disbursement Realization

The funds allocated for CSR programs in 2015 amounted to Rp 4.7 billion, or 1.2% of the Company's net profit.



PT Intiland Development Tbk dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan
1 Januari 2014/31 Desember 2013
serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/
*As of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and
for the Years Ended December 31, 2015 and 2014*

PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

Halaman/
Page

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Intiland Development Tbk dan Entitas Anak pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Intiland Development Tbk and Its Subsidiaries as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the Years Ended December 31, 2015 and 2014

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – *As of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the Years Ended December 31, 2015 and 2014*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	7

Registered Public Accountants
Business License No.1219/KM.1/2011
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen

No. 04450816SA

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Intiland Development Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Intiland Development Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dipandang perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. 04450816SA

**The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors
PT Intiland Development Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Intiland Development Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Intiland Development Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015 serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 51 atas laporan keuangan konsolidasian, PT Intiland Development Tbk dan entitas anaknya telah menerapkan standar akuntansi keuangan baru tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

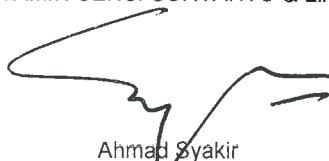
Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Intiland Development Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of a matter

As disclosed in Note 51 to the consolidated financial statements, PT Intiland Development Tbk and its subsidiaries applied certain new financial accounting standards effective since January 1, 2015.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Ahmad Syakir

Izin Akuntan Publik No. AP. 0153/Certified Public Accountant License No. AP. 0153

30 Maret 2016/March 30, 2016

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Hendro S Gondokusumo |
| Alamat kantor/Office address | : | Intiland Tower, Penthouse, Jl. Jenderal Sudirman Kav.32 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Taman Harapan Indah Blok A No.21, Jelambar, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone number | : | 5701912 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama/President Director |
| | | |
| 2. Nama/Name | : | Ricky Holil |
| Alamat kantor/Office address | : | Intiland Tower, Penthouse, Jl. Jenderal Sudirman Kav.32 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Kav Polri F II / 1464, Jelambar, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone number | : | 5701912 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/ Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles in Indonesia;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i>
b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.</i> |

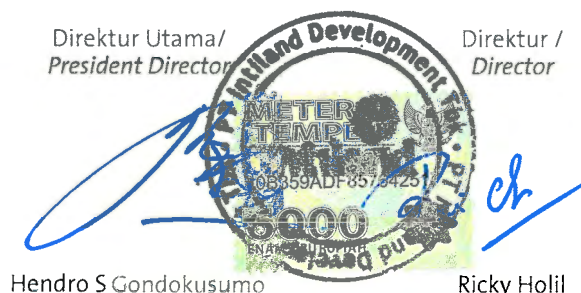
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2016 / March 30, 2016

Direktur Utama/
President Director

Direktur /
Director



Hendro S Gondokusumo

Ricky Holil

Catatan/ Notes	Disajikan kembali/As restated (Catatan/Note 51)				
	31 Desember/ December 31		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013		
	2015	2014			
ASET				ASSETS	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS	
Kas dan setara kas	4	404.576.741.480	552.207.773.905	529.372.180.707	Cash and cash equivalents
Investasi aset keuangan tersedia untuk dijual	5	-	-	812.599.136	Investments in available-for-sale financial assets
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 10.103.339.827, Rp 12.996.481.564 dan Rp 4.845.996.089 pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	6	235.503.840.409	115.514.242.259	87.173.664.423	Trade accounts receivable - third parties - net of allowance for impairment of Rp 10,103,339,827, Rp 12,996,481,564 and Rp 4,845,996,089 as of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively
Piutang lain-lain	7	33.512.273.613	35.952.193.625	35.473.443.284	Other accounts receivable
Persediaan	8	2.013.316.627.799	1.617.473.256.015	536.195.941.995	Inventories
Uang muka	9	44.638.841.416	33.547.031.756	34.140.109.292	Advances
Pajak dibayar dimuka	10	192.318.917.336	111.903.401.218	67.630.410.967	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		1.742.175.672	1.964.785.497	15.387.106.938	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		2.925.607.417.725	2.468.562.684.275	1.306.185.456.742	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Piutang usaha - pihak ketiga	6	74.950.451.128	90.320.070.584	135.476.151.090	Trade accounts receivable - third parties
Investasi aset keuangan tersedia untuk dijual	5	37.190.552.259	37.190.552.259	27.269.587.259	Investments in available-for-sale financial assets
Persediaan	8	1.550.677.791.992	1.507.369.673.960	1.584.390.610.661	Inventories
Uang muka	9	470.242.091.299	466.149.840.003	372.079.695.064	Advances
Tanah yang belum dikembangkan	11	3.644.191.259.620	3.201.589.410.609	3.346.737.357.159	Land for development
Piutang pihak berelasi non - usaha	12	4.216.228.631	4.203.128.631	3.753.660.231	Due from related parties
Investasi entitas asosiasi dan ventura bersama	13	224.475.426.350	198.823.580.166	177.056.109.535	Investments in associates and joint venture
Investasi obligasi yang dimiliki hingga jatuh tempo	14	-	-	706.565.000	Investments held to maturity in bonds
Aset pajak tangguhan	40	4.156.165.664	2.608.549.954	7.091.125.148	Deferred tax assets
Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 217.630.296.590 dan Rp 209.444.751.787 dan Rp 190.471.592.925 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	16	1.117.920.560.876	760.881.212.614	155.933.050.948	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 217,630,296,590 and Rp 209,444,751,787 and Rp 190,471,592,925 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 189.195.603.862 dan Rp 165.750.311.972 dan Rp 156.544.591.997 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013	15	225.290.354.193	258.299.505.218	410.163.165.255	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 189,195,603,862 and Rp 165,750,311,972 and Rp 156,544,591,997 as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, respectively
Goodwill	17	6.184.505.653	6.184.505.653	6.184.505.653	Goodwill
Aset lain-lain		3.469.271.492	3.510.204.449	3.293.126.775	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		7.362.964.659.157	6.539.130.234.100	6.230.134.709.778	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		10.288.572.076.882	9.007.692.918.375	7.536.320.166.520	TOTAL ASSETS

Catatan/ Notes	Disajikan kembali/As restated (Catatan/Note 51)			1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
	31 Desember/ December 31				
	2015	2014			
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	18	820.908.230.798	259.432.961.088	223.911.674.886	Short-term bank loans
Wesel bayar	20	7.000.000.000	7.000.000.000	7.000.000.000	Notes payable
Utang usaha kepada pihak ketiga	21	332.694.828.372	112.114.796.490	102.499.085.946	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	22	67.609.736.037	89.824.587.579	150.350.470.588	Other accounts payable
Utang pajak	23	54.364.580.421	83.949.476.993	82.319.971.851	Taxes payable
Beban akrual	24	111.235.663.589	80.230.980.756	86.775.221.491	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	25	99.347.712.492	14.185.691.610	3.992.235.946	Unearned revenues
Uang muka penjualan	26	889.164.444.136	903.431.459.242	954.265.975.934	Sales advances
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	18	547.599.982.931	184.202.793.654	67.408.344.992	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	27	1.311.645.671	1.340.101.480	3.742.138.312	Lease liabilities
Utang obligasi	19	345.070.802.264	-	-	Bonds payable
Uang jaminan	28	9.417.543.837	3.561.774.070	8.583.030.924	Guarantee deposits
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		3.285.725.170.548	1.739.274.622.962	1.690.848.150.870	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NONCURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain	22	50.028.195.051	54.630.352.842	-	Other accounts payable
Liabilitas pajak tangguhan	40	-	-	676.708.073	Deferred tax liabilities
Uang muka penjualan	26	453.840.759.642	856.140.029.384	340.525.909.259	Sales advances
Utang pihak berelasi - non-usaha	12	99.220.000.000	99.220.000.000	99.220.000.000	Due to a related party - non-trade
Uang jaminan	28	60.742.746.258	42.900.074.675	38.114.797.196	Guarantee deposits
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	42	90.570.090.171	72.368.772.992	60.689.845.191	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	18	1.322.532.703.278	1.176.618.825.374	708.162.325.631	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	27	1.981.038.293	1.268.054.460	1.367.654.527	Lease liabilities
Utang obligasi	19	153.102.690.081	496.752.414.526	495.472.851.362	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.232.018.222.774	2.799.898.524.253	1.744.230.091.239	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		5.517.743.393.322	4.539.173.147.215	3.435.078.242.109	Total Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham					Capital stock
Modal dasar - 24.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 per saham					Authorized - 24,000,000,000 shares with Rp 250 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor - 10.365.854.185 saham	31	2.591.463.546.250	2.591.463.546.250	2.591.463.546.250	Issued and paid-up - 10,365,854,185 shares
Saham treasury - 98.755.000 saham	31	(24.688.750.000)	(24.688.750.000)	(24.688.750.000)	Treasury stocks - 98,755,000 shares
Tambahkan modal disetor - bersih	32	1.066.199.762.357	1.066.199.762.357	1.039.681.198.109	Additional paid-in capital - net
Seisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali		(92.814.618.166)	(92.814.618.166)	(92.814.618.166)	Difference in value arising from transactions with non-controlling interests
Laba belum terealisasi atas kenaikan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	5	-	-	27.485.009	Unrealized gain on increase in fair value of available-for-sale securities
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		8.000.000.000	6.000.000.000	4.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		1.133.402.372.703	835.725.588.103	496.506.414.598	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		4.681.562.313.144	4.381.885.528.544	4.014.175.275.800	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Keperluan non-pengendali	30	89.266.370.416	86.634.242.616	87.066.648.611	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		4.770.828.683.560	4.468.519.771.160	4.101.241.924.411	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		10.288.572.076.882	9.007.692.918.375	7.536.320.166.520	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	Catatan/ Notes	2015	Disajikan kembali/ As restated (Catatan/Note 51) 2014	
PENDAPATAN USAHA	34	2.200.900.470.208	1.827.944.369.891	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	35	1.158.084.584.962	834.689.330.132	COST OF SALES AND DIRECT EXPENSES
LABA KOTOR		1.042.815.885.246	993.255.039.759	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan	36	122.103.564.957	73.629.963.515	Selling
Umum dan administrasi	37	350.140.299.398	324.224.460.175	General and administrative
Pajak final		113.422.650.698	92.061.624.057	Final Tax
Jumlah Beban Usaha		585.666.515.053	489.916.047.747	Total Operating Expenses
LABA USAHA		457.149.370.193	503.338.992.012	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	38	18.859.451.124	12.325.005.637	Interest income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		74.852.754	(237.318.360)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	15	(86.039.455)	46.419.917	Gain (loss) on sale of property and equipment
Beban bunga	39	(89.669.419.835)	(98.745.885.026)	Interest expense
Keuntungan pelepasan entitas anak		-	10.555.768.397	Gain on disposal of a subsidiary
Keuntungan pembelian entitas anak		-	1.891.658.619	Gain on bargain purchase of a subsidiary
Kerugian penjualan investasi jangka panjang	14	-	(671.236.750)	Loss on sale of long-term investment
Lain-lain - bersih		39.921.248.329	16.353.056.633	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih		(30.899.907.083)	(58.482.530.933)	Other Income (Expenses) - Net
EKUITAS PADA RUGI BERSIH ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA	13	(7.048.078.380)	(8.601.242.795)	SHARE IN NET LOSS OF ASSOCIATES AND JOINT VENTURE
LABA SEBELUM PAJAK		419.201.384.730	436.255.218.284	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	40	(157.189.266)	(3.476.798.960)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		419.044.195.464	432.778.419.324	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Ekuitas pada pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti dari entitas asosiasi dan ventura bersama	13	736.931.304	(187.113.515)	Share of remeasurement of defined benefit liability in associates and joint venture
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	42	258.661.708	(7.372.465.513)	Remeasurement of defined benefit liability
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	40	(114.884.226)	354.321.398	Tax relating to items that will not be reclassified
		880.708.786	(7.205.257.630)	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Kerugian atas perubahan nilai wajar yang dilepaskan investasi tersedia untuk dijual		-	(27.485.009)	Loss on change in fair value of disposed available for sale financial asset
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - BERSIH		880.708.786	(7.232.742.639)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		419.924.904.250	425.545.676.685	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		401.477.919.700	430.542.285.292	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	30	17.566.275.764	2.236.134.032	Non-controlling interests
		419.044.195.464	432.778.419.324	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		402.347.776.450	423.328.481.976	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	30	17.577.127.800	2.217.194.709	Non-controlling interests
		419.924.904.250	425.545.676.685	
LABA PER SAHAM DASAR	41	39	42	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company											
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Saham Treasuri/ Treasury Stocks	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Laba Belum terrealisasi atas Kenaikan Nilai Wajar Efek/ Unrealized Gain on Increase in Fair Value of Available for Sale Securities	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference in Value Arising from Transactions with Non-Controlling Interests	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
						Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
	Saldo pada tanggal 1 Januari 2014, yang dilaporkan sebelumnya/ Balance as of January 1, 2014, as previously reported	2.591.463.546.250	(24.688.750.000)	1.039.681.198.109	27.485.009	(92.782.400.397)	4.000.000.000	498.251.762.118	4.015.952.841.089	80.091.664.032	4.096.044.505.121
51	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies	-	-	-	-	(32.217.769)	-	(1.745.347.520)	(1.777.565.289)	6.974.984.579	5.197.419.290
	Saldo pada tanggal 1 Januari 2014, disajikan kembali Balance as of January 1, 2014, as restated	2.591.463.546.250	(24.688.750.000)	1.039.681.198.109	27.485.009	(92.814.618.166)	4.000.000.000	496.506.414.598	4.014.175.275.800	87.066.648.611	4.101.241.924.411
	Penghasilan komprehensif/Comprehensive income										
	Laba tahun berjalan/Profit for the year	-	-	-	-	-	-	430.542.285.292	430.542.285.292	2.236.134.032	432.778.419.324
	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income										
	Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang/ Remeasurement of long-term employee benefits liability	-	-	-	-	-	-	(7.186.318.307)	(7.186.318.307)	(18.939.323)	(7.205.257.630)
	Keuntungan yang sudah direalisasi atas penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual/ Realized gain on sale of available for sale securities	-	-	-	(27.485.009)	-	-	-	(27.485.009)	-	(27.485.009)
	Jumlah penghasilan komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	-	(27.485.009)	-	-	423.355.966.985	423.328.481.976	2.217.194.709	425.545.676.685
	Transaksi dengan pemilik/Transactions with owners										
	Kepentingan nonpengendali dari entitas anak yang diakuisisi/ Non-controlling interest in a newly acquired subsidiary	-	-	-	-	-	-	-	-	2.111.405.418	2.111.405.418
	Efek atas penambahan saham baru entitas anak Effect of additional issuance of shares of a subsidiary	-	-	26.518.564.248	-	-	-	-	26.518.564.248	(3.667.442.247)	22.851.122.001
30,33	Dividen/Dividends	-	-	-	-	-	-	(82.136.793.480)	(82.136.793.480)	(1.093.563.875)	(83.230.357.355)
	Jumlah transaksi dengan pemilik/Total transactions with owners	-	-	26.518.564.248	-	-	-	(82.136.793.480)	(55.618.229.232)	(2.649.600.704)	(58.267.829.936)
	Pembentukan cadangan umum/ Appropriation for general reserve										
33		-	-	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-
	Saldo pada tanggal 31 Desember 2014/ Balance as of December 31, 2014	2.591.463.546.250	(24.688.750.000)	1.066.189.762.357	-	(92.814.618.166)	6.000.000.000	835.725.588.103	4.381.885.528.544	86.634.242.616	4.468.519.771.160

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company										
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Saham Treasuri/ Treasury Stocks	Tambah Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Laba Belum terrealisasi atas Kenaikan Nilai Wajar Efek/ Unrealized Gain on Increase in Fair Value of Available for Sale Securities	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference in Value Arising from Transactions with Non-Controlling Interests	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
						Ditetapkan Peggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Peggunaannya/ Unappropriated			
Penghasilan komprehensif/Comprehensive income										
Laba tahun berjalan/Profit for the year	-	-	-	-	-	-	401.477.919.700	401.477.919.700	17.566.275.764	419.044.195.464
Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income										
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang/ Remeasurement of long-term employee benefits liability	-	-	-	-	-	-	869.856.750	869.856.750	10.852.036	880.708.786
Jumlah penghasilan komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	-	-	-	-	402.347.776.450	402.347.776.450	17.577.127.800	419.924.904.250
Transaksi dengan pemilik/Transactions with owners										
Dividen/Dividends	30,33	-	-	-	-	-	(102.670.991.850)	(102.670.991.850)	(14.945.000.000)	(117.615.991.850)
Jumlah transaksi dengan pemilik/Total transactions with owners	-	-	-	-	-	-	(102.670.991.850)	(102.670.991.850)	(14.945.000.000)	(117.615.991.850)
Pembentukan cadangan umum/ Appropriation for general reserve	33	-	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015/ Balance as of December 31, 2015	2.591.463.546.250	(24.688.750.000)	1.066.199.762.357	-	(92.814.618.166)	8.000.000.000	1.133.402.372.703	4.681.562.313.144	69.266.370.416	4.770.828.683.560

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2015	Disajikan kembali/ As restated (Catatan/Note 51) 2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.788.574.668.898	2.308.275.525.133	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	<u>(2.459.122.995.595)</u>	<u>(2.772.397.911.891)</u>	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas digunakan untuk operasi	(670.548.326.697)	(464.122.386.758)	Net cash used in operations
Pembayaran bunga	(263.996.760.833)	(169.284.366.911)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(123.404.458.405)</u>	<u>(107.283.718.393)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(1.057.949.545.935)</u>	<u>(740.690.472.062)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	18.859.451.124	13.446.712.870	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	15.904.025.199	553.478.413	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	8.260.978.973	5.196.464.528	Dividends received from an associate
Perolehan properti investasi	(4.057.456.905)	(3.610.688.699)	Acquisitions of investment properties
Penambahan aset tetap	(47.099.252.147)	(94.358.078.649)	Acquisitions of property and equipment
Penerimaan dari penjualan entitas anak - setelah dikurangi jumlah kas bersih dari entitas anak	-	10.250.000.000	Proceeds from sale of subsidiaries - net of cash balance of disposed subsidiary
Penerimaan dari penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual - reksa dana	-	944.176.042	Proceeds from sale of available-for-sale-mutual fund
Arus kas masuk bersih pada tanggal akuisisi - setelah dikurangi pembayaran untuk akuisisi entitas anak	-	401.395.773	Net cash in flow at acquisition date - net of cash balance of acquired subsidiary
Penerimaan dari penjualan investasi obligasi	-	35.328.250	Proceeds from sale of investments in bonds
Penerimaan dari penjualan investasi saham yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif	-	79.343	Proceeds from sale of available-for-sale shares not quoted in active market
Pembayaran untuk investasi saham yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif	-	(9.000.000.000)	Payment for investment in available for sale of shares not quoted in active market
Penambahan uang muka investasi	-	<u>(13.136.200.000)</u>	Acquisitions of advances of stock investments
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(8.132.253.756)</u>	<u>(89.277.332.129)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka panjang	765.858.396.147	725.862.367.404	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka pendek	577.098.829.291	126.144.523.105	Proceeds from short term bank loans
Penerimaan dari (pembayaran kepada) pihak berelasi	(13.100.000)	261.108.133.680	Proceeds from (payments to) related parties
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(1.482.938.768)	(4.037.747.308)	Payment of lease liabilities
Pembagian dividen oleh entitas anak kepada pihak nonpengendali	(14.945.000.000)	(1.093.563.875)	Dividends paid by a subsidiary to noncontrolling interest
Pembayaran utang bank jangka pendek	(15.623.559.581)	(90.623.236.903)	Payments of short term bank loans
Pembayaran utang lain-lain	(33.223.539.007)	(44.965.089.017)	Payments of other accounts payables
Pembagian dividen oleh perusahaan	(102.670.991.850)	(81.183.650.642)	Dividends paid by the Company
Pembayaran pinjaman jangka panjang	<u>(256.547.328.966)</u>	<u>(39.568.880.350)</u>	Payment of long-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>918.450.767.266</u>	<u>851.642.856.094</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(147.631.032.425)</u>	<u>21.675.051.903</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>552.207.773.905</u>	<u>529.372.180.707</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	-	1.160.541.295	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>404.576.741.480</u>	<u>552.207.773.905</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intiland Development Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967, juncto Undang-Undang No. 11 tahun 1970, berdasarkan akta No. 118 tanggal 10 Juni 1983 dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta dengan nama PT Wisma Dharmala Sakti. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6668-HT.01.01Th.83 tanggal 10 Oktober 1983. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 34 tanggal 29 Juni 2010 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan pemecahan saham Perusahaan. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-41809.AH. 01.02. Tahun 2010 tanggal 24 Agustus 2010.

Perusahaan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini didokumentasikan dalam Akta No. 36 tanggal 7 September 2015 dari Humberg Lie, SH.,M.Kn., notaris di Jakarta, dan telah dicatatkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AHA.01.03-0968392 tanggal 30 September 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang usaha pembangunan dan persewaan perkantoran. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 1 Oktober 1987 dengan aktivitas utamanya adalah industri real estat, sedangkan entitas anak menjalankan proyek-proyek sebagai berikut:

1. General

a. Establishment and General Information

PT Intiland Development Tbk (the Company) was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 year 1970, based on Notarial Deed No. 118 dated June 10, 1983 of Kartini Muljadi, S.H., a public notary in Jakarta, under the name of PT Wisma Dharmala Sakti. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6668-HT.01.01Th.83 dated October 10, 1983. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 34 dated June 29, 2010 from Saniwati Suganda, S.H., a public notary in Jakarta, in connection with the stock split of shares of the Company. These amendments were approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia by letter No. AHU-41809.AH. 01.02. Year 2010 dated August 24, 2010.

The Company has amended its articles of association to comply with the regulations of Financial Services Authority and Regulations of Indonesia Stock Exchange. The amendments were documented in Notarial Deed No. 36 dated September 7, 2015 of Humberg Lie, SH.,M.Kn., a public notary in Jakarta, and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AHA.01.03-0968392 dated September 30, 2015.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the construction and rental of office buildings. The Company started its commercial operations on October 1, 1987 with main activities in real estate industry, while the subsidiaries have real estate projects as follows:

<i>Entitas Anak/The Subsidiaries</i>	<i>Nama Proyek/Projects</i>	<i>Lokasi/Location</i>
PT Taman Harapan Indah	Taman Semanan Indah	Jakarta
PT Perkasa Lestari Utama	Taman Semanan Indah	Jakarta
PT Perkasa Lestari Permai	Aeropolis	Jakarta
Badan Kerjasama Mutiara Buana	Regatta	Jakarta
PT Sinar Puspapersada	Talaga Bestari	Tangerang
PT Putra Sinar Permaja	South Quarter	Jakarta
PT Gandaria Permai	1Park Residences	Jakarta
PT Gandaria Prima	1Park Avenue	Jakarta
PT Dinamika Kencana Mandiri	Puri Permata Indah	Pacitan
PT Intiland Grande	Graha Natura	Surabaya
PT Intiland Sejahtera	Kawasan Industri Ngoro II	Surabaya
PT Grande Family View	Graha Family	Surabaya
PT Grande Imperial	Sumatra 36	Surabaya
PT Inti Gria Perdana	Serenia Hills	Jakarta
PT Prima Sentosa Ganda	Praxis	Surabaya
Badan Kerjasama Intiland Starlight	Spazio	Surabaya

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intiland. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Intiland Tower, Penthouse, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32, Jakarta.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya bersama-sama disebut sebagai "Grup".

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 21 Oktober 1989, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. S1-064/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 6.000.000 saham Perusahaan di Bursa Paralel kepada masyarakat. Saham-saham tersebut telah tercatat pada tanggal 15 Januari 1990. Bersamaan dengan pernyataan tersebut, Perusahaan juga mencatatkan sebanyak 6.000.000 saham dari pemegang saham lama pada Bursa Paralel, sehingga jumlah saham yang dicatatkan menjadi 12.000.000 saham.

Pada tanggal 2 Agustus 1991, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan-OJK) dengan Surat Keputusan No. S-1407/PM/1991 untuk melakukan penawaran umum atas 12.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatat pada tanggal 1 September 1991.

The Company is one of the companies owned by Intiland Group. The Company is domiciled in Jakarta and it's head office is located at Intiland Tower, Penthouse, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32, Jakarta.

The Company and its subsidiaries are collectively referred to herein as "the Group".

b. Public Offering of Shares

On October 21, 1989, the Company obtained Notice of Effectivity No. S1-064/SHM/MK.10/1989 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia for the offering of 6,000,000 shares to the public through the parallel stock exchange. These shares were listed in the parallel stock exchange on January 15, 1990. Based on such notification, the Company also listed in the parallel stock exchange additional 6,000,000 shares from founding stockholders resulting in listed shares totaling to 12,000,000.

On August 2, 1991, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-1407/PM/1991 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Financial Services Authority-OJK) for the offering of 12,000,000 shares to the public. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on September 1, 1991.

Pada tanggal 18 Juni 1992 Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan-OJK) No. S-989/PM/1992 perihal pemberitahuan efektifnya Pernyataan Pendaftaran Perusahaan mengenai penawaran umum terbatas I sebesar 121.418.000 saham kepada para pemegang saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 September 1992.

Pada tanggal 6 Juni 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan-OJK) dengan surat No. S-021/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum terbatas II dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebesar 81.209.000 saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Juni 1994.

Pada tanggal 23 Juli 2007, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Direktur Bursa Efek Indonesia untuk pencatatan tambahan 2.183.973.483 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham sehubungan dengan konversi utang tertentu Perusahaan menjadi saham.

Pada tanggal 29 Maret 2010, Perusahaan telah mendapat pernyataan efektif dari Bapepam - LK (sekarang OJK) dengan surat No. S-2807/BL/2010 atas Penawaran Umum Terbatas III Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Efek Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.073.170.722 saham biasa dan sejumlah 1.036.585.361 Waran Seri 1, yang diterbitkan menyertai saham baru tersebut. Saham dan waran tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 April 2010.

Pada tanggal 29 Juni 2010, Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2010, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 500 per lembar saham menjadi Rp 250 per lembar saham sehingga modal dasar saham Perusahaan yang semula sejumlah 12.000.000.000 lembar saham menjadi 24.000.000.000 lembar saham dan jumlah saham ditempatkan dan disetor dari 5.182.926.805 lembar saham menjadi 10.365.853.610 lembar saham.

On June 18, 1992, the Company obtained Notice of Effectivity No. S-989/PM/1992 from the Chairman of Bapepam for its Rights Issue I of 121,418,000 shares to the stockholders. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on September 8, 1992.

On June 6, 1994, the Company obtained Notice of Effectivity No. S-021/PM/1994 from the Chairman of Bapepam for its rights issue II of 81,209,000 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 20, 1994.

On July 23, 2007, the Company obtained the approval from the Director of the Indonesia Stock Exchange for the listing of the additional 2,183,973,483 shares with nominal value of Rp 500 per share in relation to the conversion of Company's certain debts into shares of stock.

On March 29, 2010, the Company has obtained Bapepam - LK's Notice of Effectivity No. S-2807/BL/2010 for its Limited Public Offering III of Rights Issue (HMETD) totaling to 2,073,170,722 common shares and Warrant Series 1 totaling to 1,036,585,361 warrants which are issued as part of the Rights Issue. These shares and warrants were listed in the Indonesia Stock Exchange on April 22, 2010.

Based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of the Stockholders of the Company which was held on June 29, 2010, the Company conducted stock split wherein the par value of its shares was changed from Rp 500 per share to Rp 250 per share, thus, the authorized shares of 12,000,000,000 became 24,000,000,000 shares and the subscribed and paid-up capital of 5,182,926,805 shares became 10,365,853,610 shares.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Berkenaan dengan Waran Seri 1 yang diterbitkan pada Penawaran Umum Terbatas III, sampai dengan 31 Desember 2012, jumlah waran yang dikonversikan ke saham sebanyak 575 saham. Dan Waran Seri 1 Perusahaan tidak dapat dilaksanakan lagi karena berakhirnya periode pelaksanaan waran pada tanggal 12 April 2012. Jumlah Waran Seri 1 yang tidak dapat dilaksanakan dan telah kadaluarsa adalah 1.036.584.786 waran.

Pada tanggal 17 September 2013, Perusahaan menyampaikan surat ke OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan yang diterbitkan dan tercatat di BEI (sebagai saham treasury). Perolehan kembali saham treasury dilakukan pada tanggal 18 September 2013. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah saham treasury adalah sejumlah 98.755.000 lembar saham Perusahaan dengan harga perolehan Rp 300 - Rp 370 per lembar.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 10.365.854.185 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan dan Hak Suara/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset 31 Desember (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets as of December 31, (Before Elimination)	
				2015 %	2014 %	2015 '000'000	2014 '000'000
PT Taman Harapan Indah (THI)	Jakarta	Real estat/Real estate	1978	100,00	100,00	3.166.696	2.894.409
- PT Mutiara Raga Indah	Jakarta	Pusat kebugaran/Fitness center	1990	100,00	100,00	11.773	10.676
- PT Sinar Puspa Persada (SPP)	Tangerang	Real estat/Real estate	1997	100,00	100,00	436.005	417.135
- PT Wirasejati Binapersada (WB)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	320.488	353.243
- PT Putra Sinar Permaja (PSP)	Jakarta	Real estat/Real estate	2014	100,00	100,00	1.551.281	1.541.895
- PT badi Citra Lestari (ACL)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100,00	-	9.951	-
- PT Intisarana Ekaraya (ISER)	Jakarta	Sub Holding	-	100,00	100,00	760.149	203.022
- PT Gandaria Permai	Jakarta	Real estat/Real estate	2011	100,00	100,00	59.167	61.666
- PT Gandaria Prima	Jakarta	Real estat/Real estate	2013	100,00	100,00	686.593	609.780
- PT Gandaria Mulia	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	4.885	4.903
- PT Gandaria Sakti	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	4.825	4.849
- PT Gunaprima Usaha Sejahti	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	4.906	4.932
- PT Dinamika Kencana Mandiri (DKM)	Jakarta	Real estat/Real estate	2008	100,00	100,00	5.428	5.688
- PT Perkasalestari Utama (PLU)	Jakarta	Real estat/Real estate	2008	100,00	100,00	1.382.342	1.131.320
- PT Perkasalestari Permai (PLP)	Jakarta	Real estat/Real estate	2013	100,00	100,00	573.533	369.783
- PT Perkasalestari Raya (PLR)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	1.217	1.234
- PT Selasih Safar (SS)	Jakarta	Real estat/Real estate	1974	52,50	52,50	44.343	33.083

In relation to Warrant Series 1 which was issued on Limited Public Offering III, until December 31, 2012, warrants that have been converted to shares totalled to 575 shares. The Company Warrant Series 1 could no longer be exercised since the exercise period has lapsed on April 12, 2012. Warrant Series 1 that were not exercised and had expired totalled to 1,036,584,786 warrants.

On September 17, 2013, the Company has submitted a statement to OJK and Indonesia Stock Exchange (ISE) regarding the reacquisition of Company's capital stock which was issued and recorded in ISE (as treasury stocks). The reacquisition transaction was consummated on September 18, 2013. As of December 31, 2015 and 2014, the Company's treasury stocks totaled to 98,755,000 shares at Rp 300 - Rp 370 per share.

As of December 31, 2015 and 2014, all of the Company's outstanding shares totaling to 10,365,854,185 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2015 and 2014, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan dan Hak Suara/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset 31 Desember (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets as of December 31, (Before Elimination)	
				2015	2014	2015	2014
				%	%	'000'000	'000'000
PT Intiland Grande (IG)	Surabaya	Real estat/Real estate	1974	100,00	100,00	2.711.611	2.679.774
- PT Intiland Sejahtera (IS)	Surabaya	Kawasan Industri/Industrial Estate	1988	100,00	100,00	377.531	422.221
- PT Maja Persada (MP)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	319	31
- PT Kawasan Industri Intiland dahulu/ formerly Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya (RSEA)	Surabaya	Kawasan Industri/Industrial Estate	-	100,00	100,00	64.155	59.937
- PT Prima Sentosa Ganda (PSG)	Surabaya	Real estat/Real estate	2014	100,00	100,00	306.987	316.180
- PT Grande Family View (GFV)	Surabaya	Real estat/Real estate	1993	75,00	75,00	321.320	283.688
- PT Grande Imperial (GIM)	Surabaya	Real estat/Real estate	2013	100,00	100,00	113.667	120.111
- PT Kinerja Lancar Serasi (KLS)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	270.576	283.247
- PT Sinar Cemerlang Gemilang (SCG)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	318.341	302.265
- PT Kawasan Jombang (KJ)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	28.708	24.340
- PT Kawasan Ploso (KP)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	23.939	21.978
- PT Intiland Persada (IP)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	6	22
- PT Punsentosa Unggul (PSU)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	5.223	5.473
- Badan Kerjasama Intiland Starlight	Surabaya	Persewaan kantor/Office space	2010	75,00	75,00	92.287	99.401
PT Intiland Esperto (IE)	Jakarta	Real estat/Real estate	2008	100,00	100,00	217.049	234.503
- PT Inti Gria Perdana	Jakarta	Real estat/Real estate	2011	100,00	100,00	472.922	488.311
- PT Inti Gria Perkasa	Jakarta	Real estat/Real estate	2011	100,00	100,00	14.942	14.052
- PT Inti Gria Perwira	Jakarta	Real estat/Real estate	2012	100,00	100,00	46.887	46.388
- PT Inti Gria Persada	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	4.958	4.971
- PT Inti Gria Pramudya	Jakarta	Real estat/Real estate	-	51,00	51,00	37.180	36.834
- PT Inti Gria Palmarta	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	4.969	4.982
PT Melati Anugerah Semesta (MAS)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	55,00	55,00	112.703	109.659
PT Melati Wahana Nusantara (MWN)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	36.332	27.863
PT Melati Impian Bangsa (MIB)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100,00	100,00	12.193	4.911
PT Intiland Alfa Rendita	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100,00	-	25.177	-
- PT Inti Algoritma Perdana	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100,00	-	5.217	-

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

2015			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama Anak Perusahaan/ Name of Subsidiary	Bagian Kepentingan	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Laba (Rugi)/ Share in Profit (Loss)
	Kepemilikan / Equity Interest Held		
	%		
PT Grande Family View	25,00	40.996.377.643	21.017.225.461
PT Melati Anugerah Semesta	45,00	37.486.880.704	(2.752.907.909)
Badan Kerjasama Intiland Starlight	25,00	8.882.478.053	1.829.275.609
PT Inti Gria Pramudya	49,00	2.434.953.700	(6.331.432)
PT Selasih Safar	47,50	(534.319.684)	(2.510.133.929)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

2014 (Disajikan kembali)/As Restated			
Kepentingan Nonpengendali yang material/			
<i>Material Non-controlling Interest</i>			
Nama Anak Perusahaan/ <i>Name of Subsidiary</i>	Bagian Kepentingan Kepemilikan / <i>Equity Interest Held</i> %	Saldo Akumulasi/ <i>Accumulated Balances</i>	Bagian Laba (Rugi)/ <i>Share in Profit (Loss)</i>
PT Grande Family View	25,00	34.924.152.182	4.357.372.484
PT Melati Anugerah Semesta	45,00	40.239.788.613	(1.201.166.249)
Badan Kerjasama Intiland Starlight	25,00	7.053.202.443	(332.570.242)
PT Inti Gria Pramudya	49,00	2.441.285.132	(2.917.983)
PT Selasih Safar	47,50	1.975.814.246	(20.068.718)
PT Intiland Infinita	10,00	-	(583.454.583)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari entitas anak. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of these subsidiaries is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

Summarized statements of financial position as of December 31, 2015 and 2014 follows:

2015						
	PT Inti Gria Pramudya	PT Selasih Safar	PT Melati Anugerah Semesta	PT Grande Family View	Badan Kerjasama Intiland Starlight	
Aset lancar	691.350.091	43.872.874.523	2.003.187.115	250.672.560.766	51.280.884.411	Current assets
Aset tidak lancar	36.488.711.274	471.095.958	110.699.737.784	70.647.912.246	41.006.241.955	Noncurrent assets
Jumlah aset	<u>37.180.061.365</u>	<u>44.343.970.481</u>	<u>112.702.924.897</u>	<u>321.320.473.012</u>	<u>92.287.126.366</u>	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	400.000.000	55.066.981.994	28.583.522.725	127.666.568.315	28.589.435.972	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	31.810.768.100	4.781.330.402	815.222.832	29.668.394.127	28.167.778.184	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>32.210.768.100</u>	<u>59.848.312.396</u>	<u>29.398.745.557</u>	<u>157.334.962.442</u>	<u>56.757.214.156</u>	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)	<u>4.969.293.265</u>	<u>(15.504.341.915)</u>	<u>83.304.179.340</u>	<u>163.985.510.570</u>	<u>35.529.912.210</u>	Total Equity (Capital Deficiency)
Teratribusikan pada:						Attributable to:
Pemilik entitas induk	2.534.339.565	(8.138.229.071)	45.817.298.637	122.989.132.928	26.647.434.158	Owners of parent company
Kepentingan nonpengendali	2.434.953.700	(7.366.112.844)	37.486.880.704	40.996.377.643	8.882.478.053	Non-controlling interest

2014 (Disajikan kembali)/As Restated						
	PT Inti Gria Pramudya	PT Selasih Safar	PT Melati Anugerah Semesta	PT Grande Family View	Badan Kerjasama Intiland Starlight	
Aset lancar	345.376.481	32.576.350.637	1.758.674.915	219.629.160.079	56.259.353.077	Current assets
Aset tidak lancar	36.488.711.274	506.676.871	107.900.526.951	64.059.788.156	43.142.396.047	Noncurrent assets
Jumlah aset	<u>36.834.087.755</u>	<u>33.083.027.508</u>	<u>109.659.201.866</u>	<u>283.688.948.235</u>	<u>99.401.749.124</u>	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	91.105.100	38.537.845.467	19.718.640.682	120.863.953.679	42.960.168.692	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	31.760.768.100	4.765.031.474	518.808.711	23.128.385.829	28.228.770.663	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>31.851.873.200</u>	<u>43.302.876.941</u>	<u>20.237.449.393</u>	<u>143.992.339.508</u>	<u>71.188.939.355</u>	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)	<u>4.982.214.555</u>	<u>(10.219.849.434)</u>	<u>89.421.752.473</u>	<u>139.696.608.727</u>	<u>28.212.809.769</u>	Total Equity (Capital Deficiency)
Teratribusikan pada:						Attributable to:
Pemilik entitas induk	2.540.929.423	(5.365.420.953)	49.181.963.860	104.772.456.545	21.159.607.327	Owners of parent company
Kepentingan nonpengendali	2.441.285.132	(4.854.428.481)	40.239.788.613	34.924.152.182	7.053.202.443	Non-controlling interest

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain pada tahun 2015 dan 2014:

Summarized statements of profit or loss and
other comprehensive income for 2015 and
2014 follows:

	2015					
	PT Inti Gria Pramudya	PT Selasih Safar	PT Melati Anugerah Semesta	PT Grande Family View	Badan Kerjasama Intiland Starlight	
Pendapatan	-	-	-	189.180.461.034	25.718.201.899	Revenue
Laba (rugi) setelah pajak	(12.921.290)	(5.307.338.874)	(6.143.415.275)	85.530.185.393	7.097.200.986	Profit (loss) after tax
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	22.846.392	25.842.141	(1.461.283.549)	219.901.455	Other comprehensive income (loss)
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	(12.921.290)	(5.284.492.482)	(6.117.573.134)	84.068.901.844	7.317.102.441	Total comprehensive income (loss)
Teratribusikan pada kepentingan non pengendali	(6.331.432)	(2.510.133.929)	(2.752.907.909)	21.017.225.461	1.829.275.609	Attributable to non-controlling interest

	2014 (Disajikan kembali/As restated)					
	PT Inti Gria Pramudya	PT Selasih Safar	PT Melati Anugerah Semesta	PT Grande Family View	Badan Kerjasama Intiland Starlight	
Pendapatan	-	3.697.656.000	-	81.994.663.753	15.482.330.068	Revenue
Laba (rugi) setelah pajak	(5.955.067)	(42.249.934)	(2.627.170.947)	19.767.140.655	(1.314.846.353)	Profit (loss) after tax
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	(42.087.383)	(2.337.650.721)	(15.434.616)	Other comprehensive income (loss)
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	(5.955.067)	(42.249.934)	(2.669.258.330)	17.429.489.934	(1.330.280.969)	Total comprehensive income (loss)
Teratribusikan pada kepentingan non pengendali	(2.917.983)	(20.068.718)	(1.201.166.249)	4.357.372.484	(332.570.242)	Attributable to non-controlling interest

Ringkasan informasi arus kas pada tahun 2015
dan 2014:

Summarized cash flow information for 2015
and 2014 follows:

	2015					
	PT Inti Gria Pramudya	PT Selasih Safar	PT Melati Anugerah Semesta	PT Grande Family View	Badan Kerjasama Intiland Starlight	
Operasi	294.673.610	(9.835.210.129)	(9.081.316.083)	20.126.496.018	14.245.064.399	Operating
Investasi	-	(114.791.171)	(15.945.400)	(15.032.321.030)	(1.239.546.166)	Investing
Pendanaan	50.000.000	9.958.704.876	8.895.000.000	(2.253.614.948)	(13.050.000.000)	Financing
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	344.673.610	8.703.576	(202.261.483)	2.840.560.040	(44.481.767)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents

	2014 (Disajikan kembali/As Restated)					
	PT Inti Gria Pramudya	PT Selasih Safar	PT Melati Anugerah Semesta	PT Grande Family View	Badan Kerjasama Intiland Starlight	
Operasi	(1.485.222.281)	(6.805.600.728)	(6.438.468.984)	23.369.047.286	10.130.537.922	Operating
Investasi	-	(376.553.521)	(66.692.200)	(20.867.665.242)	(2.324.121.962)	Investing
Pendanaan	909.011.000	8.216.737.146	4.500.000.000	(4.102.312.543)	(9.350.000.000)	Financing
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(576.211.281)	1.034.582.897	(2.005.161.184)	(1.600.930.499)	(1.543.584.040)	Net increase (decrease) in cash cash equivalents

Pendirian Entitas anak

PT Intiland Alfa Rendita (IAR)

IAR didirikan berdasarkan Akta No. 216 tanggal 29 Juni 2015 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-2446119.AH.01.01.Tahun 2015 tanggal 30 Juni 2015.

Perusahaan mendirikan IAR dengan nilai investasi sebesar Rp 25 miliar dengan jumlah saham sebanyak 25.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham .

PT Inti Algoritma Perdana (IAP)

IAP didirikan berdasarkan Akta No. 217 tanggal 30 Juni 2015 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-2446151.AH.01.01.Tahun 2015 tanggal 30 Juni 2015.

IAP didirikan dengan nilai investasi sebesar Rp 5 miliar modal disetor dengan jumlah saham sebanyak 5.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

Akuisisi Entitas anak

PT Abadi Citra Lestari (ACL)

Berdasarkan Akta No. 48 tanggal 7 September 2015, THI dan ISER telah membeli saham ACL masing-masing sejumlah 9.999 lembar dan 1 lembar saham atau 99,9% dan 0,1% dari pihak-pihak ketiga, dengan harga pembelian masing-masing sebesar Rp 999 juta dan Rp 1 juta.

Investasi pada ACL, bukan merupakan suatu kombinasi bisnis sebagaimana diatur pada PSAK No. 22 (Revisi 2010), sehingga diperlakukan sebagai akuisisi atas aset.

Establishment of Subsidiaries

PT Intiland Alfa Rendita (IAR)

IAR was established based on Notarial Deed No. 216 dated June 29, 2015 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-2446119.AH.01.01.Tahun 2015 dated June 30, 2015.

The Company placed paid-up capital in IAR amounting to Rp 25 billion or representing 25,000 shares with a nominal value of Rp 1,000,000 per share.

PT Inti Algoritma Perdana (IAP)

IAP was established based on Notarial Deed No. 217 dated June 30, 2015 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-2446151.AH.01.01.Tahun 2015 dated June 30, 2015.

IAR placed Rp 5 billion paid-up capital in IAP or representing 5,000 shares with a nominal value of Rp 1,000,000 per share.

Acquisition of Subsidiaries

PT Abadi Citra Lestari (ACL)

Based on Notarial Deed No. 48 dated September 7, 2015, THI and ISER had acquired the shares of stock of KSS owned by third parties totaling to 9.999 shares and 1 share or equivalent to 99.9% and 0.1% ownership interest, at a purchase price of Rp 999 million and Rp 1 million, respectively.

Investment in ACL, did not qualify as a business combination in accordance with PSAK No. 22 (Revised 2010), thus was accounted for as merely acquisition of assets.

PT Selasih Safar (SS)

Berdasarkan Akta No. 55 tanggal 17 September 2014 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, THI, entitas anak, telah membeli 442 lembar saham baru SS setara dengan kepemilikan sebesar 52,50%, dengan biaya perolehan sebesar Rp 442 juta.

Tabel berikut adalah rekonsiliasi kas yang dibayar dan yang diterima dari penggabungan usaha:

	30 September 2014/ <u>September 30, 2014</u>
Imbalan kas yang dialihkan	442.000.000
Dikurangi saldo kas yang diperoleh	<u>843.395.773</u>
Arus kas masuk - aktivitas investasi	<u><u>(401.395.773)</u></u>

Tabel berikut mengikhtisarkan imbalan atas pembelian dan jumlah aset teridentifikasi yang diakuisisi dan liabilitas yang diakui pada tanggal akuisisi:

	<u>Nilai Wajar/ Fair Value</u>	
Kas dan bank	843.395.773	Cash and cash in banks
Piutang lain-lain	151.209.151	Other receivables
Persediaan	70.725.276.823	Inventories
Biaya dibayar dimuka	3.985.944	Prepaid expenses
Aset tetap	636.047.712	Property and equipment
Utang lain-lain	(5.785.632.540)	Other payables
Utang kepada pihak nonpengendali	(55.600.000.000)	Due to noncontrolling entities
Uang muka penjualan	<u>(6.529.218.826)</u>	Sales advance
Jumlah aset bersih teridentifikasi	4.445.064.037	Total net identifiable assets
Kepentingan nonpengendali	(2.111.405.418)	Noncontrolling interest
Keuntungan pembelian entitas anak	<u>(1.891.658.619)</u>	Gain on bargain purchase of a subsidiary
Imbalan atas pembelian	<u><u>442.000.000</u></u>	Purchase consideration

Keuntungan pembelian sebesar Rp 1.891.658.619 yang timbul dari akuisisi tersebut telah diakui pada laba rugi tahun 2014.

Atas akuisisi SS, THI berkewajiban untuk melakukan pengembangan dan pengelolaan proyek Jatake yang dimiliki SS.

PT Selasih Safar (SS)

Based on Notarial Deed No. 55 dated September 17, 2014, of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notary in Jakarta, THI, a subsidiary, had acquired the new shares of stock of SS totaling to 442 shares or equivalent to 52.50% ownership interest, for an acquisition cost of Rp 442 million.

The following table is the reconciliation of cash consideration and cash flows from the business combination:

Purchase consideration - cash	442.000.000
Less balance of cash of acquired subsidiary	<u>843.395.773</u>
Cash inflow – investing activities	<u><u>(401.395.773)</u></u>

The following table summarizes the purchase consideration and the amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed recognized at the acquisition date:

Cash and cash in banks	843.395.773
Other receivables	151.209.151
Inventories	70.725.276.823
Prepaid expenses	3.985.944
Property and equipment	636.047.712
Other payables	(5.785.632.540)
Due to noncontrolling entities	(55.600.000.000)
Sales advance	<u>(6.529.218.826)</u>
Total net identifiable assets	4.445.064.037
Noncontrolling interest	(2.111.405.418)
Gain on bargain purchase of a subsidiary	<u>(1.891.658.619)</u>
Purchase consideration	<u><u>442.000.000</u></u>

The gain on bargain purchase amounting to Rp 1,891,658,619 has been recognized in the 2014 profit or loss.

In relation to acquisition of SS, THI is obliged to undertake the development and management of Jatake project owned by SS.

Perubahan Kepemilikan pada Entitas anak

PT Intiland Infinita (Infinita)

Berdasarkan Akta No. 135 tanggal 24 Juni 2014, dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, Infinita memperoleh persetujuan Keputusan Pemegang Saham untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan mengeluarkan 200 juta lembar saham, dimana sejumlah 180 juta lembar saham diambil oleh PT Permata Tunggal Jaya (PTJ), pihak berelasi. Perusahaan dan PTJ merupakan entitas sepengendali (Catatan 43). Dengan demikian kepemilikan Perusahaan pada Infinita menurun dari 90% menjadi 30%. Atas transaksi ini, Perusahaan mengakui selisih dari nilai kepemilikannya, sebelum dan sesudah transaksi sebesar Rp 26.518.564.248 sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor di ekuitas.

Jumlah aset dan liabilitas Infinita sebelum transaksi masing-masing sebesar Rp 303.459.608.117 dan Rp 151.069.703.242.

Pelepasan Entitas anak

PT Kode Sukses Sejahtera (KSS)

Berdasarkan Akta No. 100 tanggal 23 Mei 2014 dari Aryati Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, THI dan ISER menjual seluruh kepemilikannya di KSS kepada PT Republik Capital Indonesia, pihak ketiga, dengan harga masing-masing sebesar Rp 10.249.000.000 dan Rp 1.000.000. Nilai tercatat KSS pada tanggal pelepasan sebesar (Rp 305.768.397). Atas transaksi ini, THI mengakui laba penjualan sebesar Rp 10.555.768.397 yang dicatat sebagai "Keuntungan pelepasan entitas anak" pada laba rugi tahun 2014.

**Change in Ownership Interest
in a Subsidiary**

PT Intiland Infinita (Infinita)

Based on Notarial Deed No. 135 dated June 24, 2014 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notary in Jakarta, Infinita obtained the approval from stockholders for the increase in issued and paid-up capital through issuance of 200 million shares of which 180 million shares were issued to PT Permata Tunggal Jaya (PTJ), a related party. The Company and PTJ are entities under common control (Note 43). Accordingly, the ownership interest of the Company in Infinita decreased from 90% to 30%. In this transaction, the Company recognized the difference in value of its investment before and after the transaction amounting to Rp 26,518,564,248 as part of Additional Paid in Capital in equity.

Infinita's total assets and liabilities before the transactions amounted to Rp 303,459,608,117 and Rp 151,069,703,242, respectively.

Disposal of Subsidiary

PT Kode Sukses Sejahtera (KSS)

Based on Notarial Deed No. 100 dated May 23, 2014, THI and ISER sold all its ownership interest in KSS to PT Republik Capital Indonesia, a third party, for a selling price of Rp 10,249,000,000 and Rp 1,000,000, respectively. The carrying value of investment at the date of disposal amounted to (Rp 305,768,397), thus THI recognized gain from sale of a subsidiary amounting to Rp 10,555,768,397 which was recorded as a "Gain on disposal of a subsidiary" in the 2014 profit or loss.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan manajemen Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Perusahaan No. 43 tanggal 9 Juni 2015 dari Humberg Lie, SH., SE., MKn., notaris publik di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Wakil Komisaris Utama
Komisaris

Dr. Cosmas Batubara *)
Lennard Ho Kian Guan
Walman Siahaan, SH,SE,MBA,MM
Drs. Jahja Asikin, MBA
Dra. Ping Handayani Hanli
Thio Gwan Po Micky, MBA *)

Komisaris Independen

Direksi

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama

Hendro Santoso Gondokusumo
Ir. Suhendro Prabowo
Ir. Sinarto Dharmawan, MBA
Irene Pusparini Rahardjo, MBA **)
Ricky Holil, SE
Archied Noto Pradono, BSc
Utama Gondokusumo, BSc

Direktur

*) Komisaris Independen/*Independent Commissioners*

**) Direktur tidak terafiliasi/*Independent Director*

Susunan manajemen Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Perusahaan No. 39 tanggal 23 Juni 2011 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris publik di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Wakil Komisaris Utama
Komisaris

Dr. Cosmas Batubara *)
Lennard Ho Kian Guan
Walman Siahaan, SH,SE,MBA,MM
Drs. Jahja Asikin, MBA
Dra. Ping Handayani Hanli
Thio Gwan Po Micky, MBA *)

Komisaris Independen

Direksi

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama

Hendro Santoso Gondokusumo
Ir. Suhendro Prabowo
Ir. Sinarto Dharmawan, MBA
Irene Pusparini Rahardjo, MBA **)
Ricky Holil, SE
Archied Noto Pradono, BSc
Utama Gondokusumo, BSc
Moedjiyanto Soesilo Tjahjono

Direktur

*) Komisaris Independen/*Independent Commissioners*

**) Direktur tidak terafiliasi/*Independent Director*

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

The members of the management as of December 31, 2015 based on the Minutes of Extraordinary Meeting of the Company No. 43 dated June 9, 2015 from Humberg Lie, SH., SE., MKn., a public notary in Jakarta, are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioners

Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Directors

Directors

The members of the management as of December 31, 2014 based on the Minutes of Extraordinary Meeting of the Company No. 39 dated June 23, 2011 from Saniwati Suganda, S.H., a public notary in Jakarta, are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioners

Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Directors

Directors

Sekretaris Perusahaan untuk tahun 2015 dan 2014 dijabat oleh Theresia Rustandi.

The Company's corporate secretary is Theresia Rustandi for 2015 and 2014.

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam – LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota yaitu Thio Gwan Po Micky, Hariawan Pribadi, dan Friso Palilingan, dimana Thio Gwan Po Micky yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam – LK (currently Financial Services Authority). The Company's Audit Committee consists of 3 members who are Thio Gwan Po Micky, Hariawan Pribadi, and Friso Palilingan, wherein Thio Gwan Po Micky, who acts as an Independent Commissioner, is also the Chairman of the Audit Committee.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

The key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 256 karyawan tahun 2015 dan 186 karyawan tahun 2014. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 1.453 karyawan tahun 2015 dan 732 karyawan tahun 2014.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 256 in 2015 and 186 in 2014. Total average number of employees of the Group (unaudited) is 1,453 in 2015 and 732 in 2014.

Laporan keuangan konsolidasian PT Intiland Development Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Maret 2016. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Intiland Development Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2015 were completed and authorized for issuance on March 30, 2016 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup).

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

Jika kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

c. Akuntansi untuk Kombinasi Bisnis

Entitas Tidak Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

c. Accounting for Business Combinations

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Entitas Sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of the impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Among Entities Under Common Control

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, thus, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Dolar Amerika Serikat/ <i>United States (U.S.) Dollar</i>	13.795	12.440
Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar (SGD)</i>	9.751	9.422

e. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2015 and 2014, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

e. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

(1) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

g. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has financial instruments under loans and receivables and available for sale (AFS) financial assets and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to held-to-maturity (HTM) investments and financial assets and liabilities at fair value through profit or loss (FVPL) were not disclosed.

Financial Assets

(1) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi non-usaha yang dimiliki oleh Grup.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable and due from related parties non-trade are included in this category.

(2) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

(2) AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories and are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini meliputi investasi Grup pada aset keuangan tersedia untuk dijual seperti yang disajikan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's investments in available for sale financial assets as disclosed in Note 5 to the consolidated financial statements are classified under this category.

Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Grup dalam saham sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5 dinyatakan pada biaya perolehan, setelah dikurangi penurunan nilai, jika ada.

In the absence of a reliable basis for determining the fair value for certain investments, the Group's investments in certain shares of stock enumerated in Note 5 are carried at cost, net of any impairment.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Financial Liabilities and Equity Instruments

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Instrumen Ekuitas

Equity Instruments

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

***Liabilitas Keuangan - Liabilitas Keuangan
Lain-lain***

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kategori ini meliputi utang bank, utang usaha, wesel bayar, utang pihak berelasi non-usaha, utang lain-lain, beban akrual, uang jaminan dan utang obligasi yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

***Financial Liabilities - Other Financial
Liabilities***

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's short-term and long term bank loans, trade accounts payable, notes payable, due to a related party, other accounts payable, accrued expenses, guarantee deposits and bonds payable are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

(1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

(1) Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

- (2) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

- (3) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui dalam laba rugi, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laba rugi.

- (2) Assets Carried at Cost

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

- (3) AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss is removed from equity and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

h. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

i. Persediaan

1) Persediaan Real Estat

Persediaan terdiri dari tanah dan bangunan (rumah tinggal dan rumah toko), apartemen yang siap dijual, bangunan (rumah tinggal dan rumah toko) yang sedang dikonstruksi, tanah yang sedang dikembangkan yang dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

i. Inventories

1) Real Estate Inventories

Inventories consist of land and buildings (houses and shophouses), apartments ready for sale, buildings (houses and shophouses) under construction, and land under development which are stated at the lower of cost and net realizable value.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs). Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan atau dipindahkan ke aset tanah bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas area.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan secara proporsional berdasarkan luas tanah yang dapat dijual.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi dan biaya pinjaman dan dipindahkan ke aset tanah dan bangunan pada saat selesai dibangun siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Akumulasi biaya ke proyek pengembangan tidak dihentikan walaupun realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek. Namun, dilakukan cadangan secara periodik atas perbedaan tersebut. Jumlah cadangan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Estimasi dan alokasi biaya harus dikaji kembali pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Apabila telah terjadi perubahan mendasar pada estimasi kini, biaya direvisi, dan direalokasi.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

The cost of land under development consists of the cost of land for development, direct and indirect real estate development costs and capitalized borrowing costs (interest and foreign exchange difference). The total cost of land under development is transferred to land and building units ready for sale when land development is completed, based on the area of saleable lots.

The cost of land development, including the cost of land used for roads and amenities and other non-saleable areas, is allocated proportionally based on saleable area of land.

The cost of building units under construction consists of construction costs and is transferred to land and building units ready for sale when the development of land and construction of the buildings is completed and when it is ready for sale. Cost is determined using the specific identification method.

The allocation of costs to the project development continues even if the realization of future revenues is less than the carrying value of the project. However, periodic provisions are made for these differences. The total provision reduces the carrying value of the project to its net realizable value and is charged to expense in the current year when recognized.

Cost estimates and allocation are reviewed at the end of every reporting period until the project is substantially completed. If there are any substantial changes from the estimates, the Group revises and reallocates costs.

Costs which are not related to real estate development are charged to expense when incurred.

2) Persediaan Lainnya

Persediaan lainnya dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan menggunakan metode pertama masuk, pertama keluar (*first-in, first-out*). Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kondisi normal usaha dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya-biaya yang diperlukan dalam melakukan penjualan.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi atau ventura bersama adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi atau ventura bersama. Pada saat perolehan investasi, setiap selisih lebih antara biaya perolehan investasi dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi dari investee diakui sebagai goodwill, yang termasuk dalam nilai tercatat investasi. Setiap selisih lebih bagian Grup atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi terhadap biaya perolehan investasi langsung diakui dalam laba rugi pada periode perolehan investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

2) Other Inventories

Other inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the first-in, first-out method. Net realizable value of these inventories is the current replacement cost.

j. Investments in Associates and Joint Ventures

The results and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting.

Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. On acquisition of the investment in an associate or a joint venture, any excess of the cost of the investment over the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities of the investee is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of the investment is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The Group determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or a joint venture.

Ketika entitas dalam Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama milik Grup, keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebatas kepentingan para pihak dalam asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

k. Bagian Partisipasi dalam Operasi Bersama

Ketika entitas dalam Grup memiliki aktivitas dalam operasi bersama, maka Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingan dalam operasi bersama:

- aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama;
- bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Ketika entitas dalam Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama dimana Grup bertindak sebagai salah satu operator bersamanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, Grup mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

Ketika entitas dalam Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas dalam Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya, Grup tidak mengakui bagian keuntungan atau kerugiannya sampai Grup menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

l. Tanah Belum Dikembangkan

Tanah belum dikembangkan dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian lainnya untuk siap dijual.

When a Group entity transacts with an associate or a joint venture of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of interests in the associate or joint venture that are not related to the Group.

k. Interest in Joint Operations

When a Group entity undertakes its activities under joint operations, the Group as a joint operator recognizes in relation to its interest in a joint operation:

- its assets, including its share of any assets held jointly.
- its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly;
- its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation;
- its share of the revenue from the sale of the output by the joint operations; and
- its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

When a Group entity transacts with a joint operation in which the Group is a joint operator the Group conducting the transaction with the other parties to the joint operation and, thus, gains or losses resulting from the transactions are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

When a Group entity transacts with a joint operation in which a Group entity is a joint operator, the Group does not recognize its share of the gains and losses until it resells those assets to a third party.

l. Land for Development

Land for development is stated at the lower of cost and net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah telah dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

The cost of land for development consists of pre-acquisition and acquisition costs of the land, and other costs related to the acquisition of land which are transferred to land under development when the development of land has started.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

n. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama dua puluh (20) tahun.

Investment properties are depreciated over its estimated useful life of twenty (20) years using the straight-line method.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

o. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui dalam laba rugi.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

The asset's residual values, useful lives and depreciation and amortization methods are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

o. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and amortization, and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Initial extension cost or renewal of legal rights of land is recognized in profit or loss.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap atau jangka waktu sewa untuk perbaikan ruangan, mana yang lebih pendek, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20 - 40	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	10	Leasehold improvements
Sarana gedung	10	Building improvements
Mesin dan peralatan	5 - 10	Machinery and equipment
Prasarana golf	20	Golf equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	10	Fitness center equipment
Perlengkapan dan peralatan hotel	4	Hotel equipment
Kendaraan	5	Vehicles
Peralatan kantor	5	Office equipment
Perabot kantor	3 - 5	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	5	Canteen equipment

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives or term of the lease for leasehold improvements, whichever is shorter, as follows:

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or losses arising from de-recognition of property and equipment are included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, useful lives and depreciation and amortization methods are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Construction in Progress

Constructions in progress represent property and equipment under construction which are stated at cost, and are not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

p. Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat *goodwill* dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan *goodwill* tersebut.

q. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan atau entitas anak, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan atau entitas anak akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

p. Goodwill

Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

q. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Company or its subsidiaries substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company or its subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa dimana Perusahaan atau entitas anak tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

r. Saham Treasuri

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

s. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

t. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Company or its subsidiaries retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis a rental income.

r. Treasury Stocks

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the owners of the Company until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary share are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to owners of the Company.

s. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

t. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

(1) Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir kepada Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal. Kriteria khusus berikut juga harus dipenuhi sebelum pengakuan pendapatan akan diakui.

Pendapatan dari penjualan persediaan real estat

Pendapatan penjualan bangunan rumah tinggal, ruko dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- Proses penjualan telah selesai, yaitu apabila pengikatan jual beli telah ditandatangani dan kedua belah pihak telah memenuhi persyaratan yang tercantum dalam pengikatan tersebut;

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

u. Revenue and Expense Recognition

(1) Revenue Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenues from sale of real estate inventories

Revenues from sale of houses, shophouses and other similar buildings, including land, are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- The sale is consummated, such as the sales contract or agreement has been signed and both parties have fulfilled the terms and conditions in the sales contract or agreement;

- Harga jual akan tertagih, yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang; dan
- Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berliabilitas atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*), apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- Jumlah pembayaran oleh pembeli sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- Harga jual akan tertagih;
- Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi di masa yang akan datang;
- Hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara *time sharing* yang belum selesai pembangunannya, diakui dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;

- The selling price is collectible, wherein the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and the amount paid cannot be refunded by the buyer;

- The seller's receivable is not subject to future subordination; and

- The seller has transferred to the buyer the usual risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.

Revenues from retail sale of land, without building thereon, are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- The total payments made by the buyer is at least 20% of the agreed selling price and that amount is not refundable;
- The selling price is collectible;
- The seller's receivable is not subject to future subordination;
- Only the land is sold without any requirement of the seller's involvement in the construction of the building on the land.

Revenues from sale of condominiums, apartments, office buildings, shopping centers, other buildings of similar type and units of time-sharing ownership are recognized using the percentage-of-completion method if all of the following criteria are satisfied:

- The construction process has already commenced, that is, the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled;

- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Dengan metode persentase penyelesaian, jumlah pendapatan dan beban yang diakui untuk setiap periode akuntansi harus sesuai dengan tingkat atau persentase penyelesaian dari aset tersebut.

Tingkat atau persentase penyelesaian pengembangan real estat ditentukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibandingkan dengan total biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan real estat tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara *time sharing* yang telah selesai pembangunannya, harus diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*).

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai "Uang muka penjualan" dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai dan diskon.

Pendapatan sewa dan jasa pelayanan

Pendapatan sewa diakui dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan berlalunya waktu dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

- The total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and that amount is not refundable;

- The amount of revenue and cost of the property can be reliably estimated.

Under the percentage-of-completion method, the amount of revenues and expenses recognized for each accounting period are determined in accordance with the level or percentage of completion of the property.

The level or percentage of completion of a real estate development is determined in proportion to the costs incurred up to a certain date relative to the total estimated development costs of the real estate projects.

The revenues from sale of condominiums, apartments, office buildings, shopping centers, other buildings of similar type and units of time-sharing ownership, construction of which have been completed, are recognized using the full accrual method.

If any of the above conditions is not met, all payments received from the buyers are recorded as "Sales advances" using the deposit method, until all of the conditions are met.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax and discounts.

Rental and service revenues

Rental revenue is recognized on a straight line basis over the term of the lease contracts, while service revenue is recognized when services are rendered to the lessees.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

(2) Pengakuan Beban

(2) Expense Recognition

Beban pokok penjualan diakui pada saat terjadinya (metode akrual). Termasuk didalam beban pokok penjualan adalah taksiran beban untuk pengembangan prasarana di masa yang akan datang atas tanah yang telah terjual.

Cost of sales are recognized when incurred (accrual method). Cost of sales includes estimated costs for future development of amenities on land that is already sold.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

v. Biaya Pinjaman

v. Borrowing Costs

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

The Groups ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

w. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Grup juga mengikutsertakan karyawannya dalam program Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife. Manfaat iuran pasti ditentukan berdasarkan akumulasi iuran dan hasil pengembangan investasi.

x. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

w. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

The Group engaged its employees in a pension plan program DPLK Manulife. Defined-contribution plans benefits are determined based on accumulated contributions and returns on investments.

x. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

y. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

z. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

aa. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

y. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing the profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

z. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

aa. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

bb. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

bb. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, pada laporan keuangan konsolidasian manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Pengendalian Bersama pada Pengendalian Bersama Entitas

Pengendalian bersama atas suatu aktivitas ekonomi terjadi jika keputusan keuangan dan operasional strategis terkait dengan aktivitas tersebut mensyaratkan konsensus dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian. Manajemen Grup menentukan bahwa terdapat pengendalian bersama atas Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP) and Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB), karena keputusan terkait aktivitas ekonomi entitas tersebut dibuat oleh pihak-pihak yang berbagi pengendalian.

b. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

c. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

d. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

a. Joint Control in Joint Arrangements

Joint control over an economic activity exists only when the strategic financial and operating decisions relating to the activity require unanimous consent of the parties sharing control. The Group's management determined that it has joint control over Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP) and Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB), since the decisions on economic activities of this entity are made jointly by the venturers.

b. Functional Currency

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

c. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

d. Financial Assets Not Quoted in Active Market

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukkan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat investasi dimiliki hingga jatuh tempo serta pinjaman diberikan dan piutang Grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

e. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the Group's loans and receivables as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	Disajikan kembali (Catatan 51)/ <i>As Restated (Note 51)</i> 2014	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	404.576.741.480	552.207.773.905	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	310.454.291.537	205.834.312.843	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	33.512.273.613	35.952.193.625	Other accounts receivable
Piutang dari pihak berelasi	4.216.228.631	4.203.128.631	Due from related parties
Jumlah	<u>752.759.535.261</u>	<u>798.197.409.004</u>	Total

- f. Cadangan kerugian penurunan nilai investasi tersedia untuk dijual

Grup berpedoman pada PSAK No. 55 untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai atas investasi tersedia untuk dijual. Penentuan tersebut mensyaratkan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Grup mengevaluasi, antara lain, lamanya dan sejauh mana nilai wajar investasi tersebut berada di bawah biaya perolehannya; tingkat kesehatan keuangan serta gambaran bisnis jangka pendek dari *investee*, termasuk faktor-faktor seperti kinerja industri dan sektor industri, perubahan teknologi serta arus kas operasi serta pendanaan.

- g. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi – Grup Sebagai Lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Pembiayaan – Grup Sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

- h. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

- f. Allowance for Impairment of AFS Equity Investments

The Group follows the guidance of PSAK No. 55 to determine when an AFS equity investment is impaired. This determination requires significant judgment. In making this judgment, the Group evaluates, among other factors, the duration and extent to which the fair value of an investment is less than its cost; and the financial health of and short-term business outlook for the investee, including factors such as industry and sector performance, changes in technology and operational and financing cash flow.

- g. Lease Commitments

Operating Lease Commitments – Group as Lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance Lease Commitments – Group as Lessee

The Group has entered into commercial vehicle leases. The Group has determined that these are finance leases since it has been granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

- h. Income taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 29.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 29.

b. Estimated Useful Lives of Investment Properties and Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's investment properties and property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The carrying values of these assets as of December 31, 2015 and 2014 follows:

	2015	2014	
		Disajikan kembali (Catatan 51)/ <i>As Restated (Note 51)</i>	
Properti investasi	1.117.920.560.876	760.881.212.614	Investment properties
Aset tetap	225.290.354.193	258.299.505.218	Property and equipment
Jumlah	<u>1.343.210.915.069</u>	<u>1.019.180.717.832</u>	Total

c. Penurunan Nilai *Goodwill*

Uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset tak berwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat penurunan nilai *goodwill* yang diakui di tahun 2015 dan 2014. Unit Penghasil Kas (UPK), dimana telah diuji penurunan nilai, disajikan dalam Catatan 17 atas laporan keuangan konsolidasian.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

c. Impairment of Goodwill

Impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of Group's operations.

Based on the assessment of management, there's no impairment in value of goodwill in 2015 and 2014. The cash generating unit (CGU) on which impairment analysis is applied is disclosed in Note 17 to the consolidated financial statements.

d. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The carrying values of these assets as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	Disajikan kembali (Catatan 51)/ <i>As Restated (Note 51)</i> 2014	
Investasi entitas asosiasi dan ventura bersama	224.475.426.350	198.823.580.166	Investments in associates and joint ventures
Properti investasi	1.117.920.560.876	760.881.212.614	Investment properties
Aset tetap	225.290.354.193	258.299.505.218	Property and equipment
Tanah yang belum dikembangkan	<u>3.644.191.259.620</u>	<u>3.201.589.410.609</u>	Land for development
Jumlah	<u>5.211.877.601.039</u>	<u>4.419.593.708.607</u>	Total

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 42 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil surat utang negara pada tanggal valuasi. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 90.570.090.171 dan Rp 72.368.772.992 (Catatan 42).

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 42 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of government bonds on the date of valuation. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2015 and 2014, long-term employee benefits liability amounted to Rp 90,570,090,171 and Rp 72,368,772,992, respectively (Note 42).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo aset pajak tangguhan konsolidasian disajikan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2015 and 2014, the carrying amounts of consolidated deferred tax assets are disclosed in Note 40 to the consolidated financial statements.

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2015	2014	
Kas	1.134.839.574	1.219.121.841	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	42.923.460.409	46.825.492.838	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	27.201.415.387	30.850.561.144	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	26.373.900.822	34.191.596.213	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.334.261.605	15.741.921.223	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11.985.463.500	7.889.750.517	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	11.741.252.474	12.214.972.365	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	9.402.160.749	5.526.589.492	PT Bank QNB Kesawan Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	9.193.733.059	8.113.564.589	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	6.082.243.098	7.506.866.085	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank BNI Syariah	4.693.059.141	-	PT Bank BNI Syariah
PT Bank Bukopin Tbk	4.457.414.202	11.767.824.999	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Permata Tbk	3.841.905.950	4.652.066.505	PT Bank Permata Tbk
PT Bank DKI	3.206.093.993	1.483.438.118	PT Bank DKI
PT Bank Jasa Jakarta	1.123.637.715	4.415.830.538	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	683.441.943	1.162.563.666	PT Bank Windu Kentjana International Tbk
PT Bank Muamalat Tbk	577.441.423	1.024.620.301	PT Bank Muamalat Tbk
Bank of China	188.109.597	3.410.311.517	Bank of China
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	86.141.610	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mayapada International Tbk	22.470.512	590.281.932	PT Bank Mayapada International Tbk
Lain-lain (di bawah Rp 500.000.000)	716.354.494	1.213.579.061	Others (each below Rp 500,000,000)
Dolar Amerika Serikat (Catatan 47)			U.S. Dollar (Note 47)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.754.898.050	7.750.117.781	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	1.529.376.053	-	PT Bank Windu Kentjana International Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	759.436.158	1.496.296.509	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	689.793.885	-	PT Bank Central Asia Tbk
Lain-lain (di bawah Rp 500.000.000)	57.619.095	540.262.639	Others (each below Rp 500,000,000)
Dolar Singapura (Catatan 47)			Singapore Dollar (Note 47)
Credit Suisse, Singapura	394.182.495	380.841.753	Credit Suisse, Singapore

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2015	Disajikan kembali/ As restated (Catatan/Note 51) 2014	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Jasa Jakarta	52.978.368.534	61.606.375.628	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank CTBC Indonesia	31.349.257.482	-	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Permata Tbk	31.015.011.607	67.535.374.847	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	18.613.383.468	37.003.891.642	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT CIMB Niaga Tbk	18.265.973.294	12.438.453.982	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	12.133.042.528	19.180.625.710	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	10.539.731.969	31.967.366.360	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.789.026.853	5.078.048.609	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.205.482.993	4.200.428.868	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	4.084.274.572	4.266.416.101	PT Bank Central Asia Tbk
Bangkok Bank Public Co. Ltd.	3.759.000.000	21.988.000.000	Bangkok Bank Public Co. Ltd.
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2.865.786.247	2.303.740.559	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2.625.000.000	2.000.000.000	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.035.849.546	19.656.042.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.778.029.394	2.745.958.181	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank BNI Syariah (Persero) Tbk	859.416.000	-	PT Bank BNI Syariah (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	390.000.000	2.390.000.000	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	-	1.866.000.000	PT Bank QNB Kesawan Tbk
PT Bank UOB Indonesia	-	32.955.936.040	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	2.558.343.752	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
Lain-lain (di bawah Rp 500.000.000)	100.000.000	100.000.000	Others (each below Rp 500,000,000)
Dolar Amerika Serikat (Catatan 47)			U.S. Dollar (Note 47)
PT Bank ICBC Indonesia	11.036.000.000	9.776.300.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank CTBC Indonesia	-	622.000.000	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	-	-	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah	404.576.741.480	552.207.773.905	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	2,00% - 9,00%	4,25% - 10,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,62%	3,25%	U.S. Dollar

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

**5. Investasi pada Aset Keuangan Tersedia untuk
Dijual**

**5. Investments in Available-for-sale Financial
Assets**

	2015	2014	
Jangka panjang			Long-term
Saham yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif:			Shares not quoted in active market:
Pada harga perolehan:			At cost:
PT Putra Alvita Pratama	16.855.442.000	16.855.442.000	PT Putra Alvita Pratama
PT Pembangunan Kota Tua	10.000.000.000	10.000.000.000	PT Pembangunan Kota Tua
PT Kuripan Raya	8.444.169.000	8.444.169.000	PT Kuripan Raya
PT Tahapanmaju Jaya Lestari	1.730.632.759	1.730.632.759	PT Tahapanmaju Jaya Lestari
PT Spinindo Mitradaya	160.000.000	160.000.000	PT Spinindo Mitradaya
PT Abadinugraha Ciptajaya	100.000	100.000	PT Abadinugraha Ciptajaya
PT Alamdharma Jatimsentosa	100.000	100.000	PT Alamdharma Jatimsentosa
PT Dharmo Grande	100.000	100.000	PT Dharmo Grande
PT Intiwhiz International	500	500	PT Intiwhiz International
PT Intiland Estrella	500	500	PT Intiland Estrella
PT Estrella Satu Indonesia	500	500	PT Estrella Satu Indonesia
PT Estrella Dua Indonesia	500	500	PT Estrella Dua Indonesia
PT Estrella Tiga Indonesia	500	500	PT Estrella Tiga Indonesia
PT Estrella Lima Indonesia	500	500	PT Estrella Lima Indonesia
PT Estrella Tujuh Indonesia	500	500	PT Estrella Tujuh Indonesia
PT Estrella Delapan Indonesia	500	500	PT Estrella Delapan Indonesia
PT Estrella Sembilan Indonesia	500	500	PT Estrella Sembilan Indonesia
PT Estrella Sepuluh Indonesia	500	500	PT Estrella Sepuluh Indonesia
PT Estrella Sebelas Indonesia	500	500	PT Estrella Sebelas Indonesia
PT Estrella Duabelas Indonesia	500	500	PT Estrella Duabelas Indonesia
PT Estrella Limabelas Indonesia	500	500	PT Estrella Limabelas Indonesia
PT Estrella Enambelas Indonesia	500	500	PT Estrella Enambelas Indonesia
PT Estrella Tujuhbelas Indonesia	500	500	PT Estrella Tujuhbelas Indonesia
PT Estrella Sembilanbelas Indonesia	500	500	PT Estrella Sembilanbelas Indonesia
PT Estrella Duapuluh Indonesia	500	500	PT Estrella Duapuluh Indonesia
Jumlah	<u>37.190.552.259</u>	<u>37.190.552.259</u>	Total

PT Pembangunan Kota Tua (PKT) didirikan berdasarkan Akta No. 108 tanggal 17 Desember 2013 dari Yualita Widyadhari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-04162.AH.01.01.Tahun 2014 tanggal 30 Januari 2014. PKT menerima setoran modal sebesar Rp 10 milyar dari THI, entitas anak, atau sejumlah 10.000 lembar saham dengan kepemilikan sebesar 11,11%.

PT Pembangunan Kota Tua (PKT) was established based on Notarial Deed No. 108 dated December 17, 2013 of Yualita Widyadhari, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-04162.AH.01.01.Tahun 2014 dated January 30, 2014. PKT received paid-up capital amounting to Rp 10 billion from THI, a subsidiary, totaling to 10,000 shares or equivalent to 11.11% ownership interest.

6. Piutang Usaha - Pihak Ketiga

6. Trade Accounts Receivable - Third Parties

	2015	Disajikan kembali (Catatan 51)/ <u>As restated (Note 51)</u> 2014	
a. Berdasarkan Segmen Usaha			a. By Business Segments
Penjualan			Sales
Perumahan	255.374.607.195	81.187.557.922	Houses and land
Kawasan industri	25.200.609.347	66.000.120.000	Industrial estate
High rise	<u>18.505.000.000</u>	<u>59.192.482.778</u>	High rise
Jumlah	<u>299.080.216.542</u>	<u>206.380.160.700</u>	Subtotal
Pendapatan usaha			Operating revenues
Perkantoran	17.000.878.813	10.690.029.624	Offices
Fasilitas	444.247.500	389.120.119	Facilities
Kawasan Industri	416.434.952	-	Industrial estate
Lain-lain	<u>3.615.853.557</u>	<u>1.371.483.964</u>	Others
Jumlah	<u>21.477.414.822</u>	<u>12.450.633.707</u>	Subtotal
Jumlah	320.557.631.364	218.830.794.407	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(10.103.339.827)</u>	<u>(12.996.481.564)</u>	Allowance for impairment
Bersih	<u>310.454.291.537</u>	<u>205.834.312.843</u>	Net
Piutang usaha - disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:			Trade receivables - presented in the consolidated statements of financial position under:
Aset lancar	235.503.840.409	115.514.242.259	Current assets
Aset tidak lancar	<u>74.950.451.128</u>	<u>90.320.070.584</u>	Noncurrent assets
Jumlah	<u>310.454.291.537</u>	<u>205.834.312.843</u>	Total
b. Berdasarkan umur			b. By Age
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	257.158.529.944	184.601.830.140	Not past due and unimpaired
Sudah jatuh tempo:			Past due but not impaired
1 - 30 hari	3.311.450.907	3.092.608.035	1 - 30 days
31 - 60 hari	3.774.327.429	1.897.836.700	31 - 60 days
61 - 90 hari	7.018.131.976	1.485.951.614	61 - 90 days
91 - 120 hari	9.964.305.155	10.857.108.557	91 - 120 days
> 120 hari	29.227.546.126	3.898.977.797	More than 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	<u>10.103.339.827</u>	<u>12.996.481.564</u>	Past due and impaired
Jumlah	<u>320.557.631.364</u>	<u>218.830.794.407</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(10.103.339.827)</u>	<u>(12.996.481.564)</u>	Allowance for impairment
Jumlah	<u>310.454.291.537</u>	<u>205.834.312.843</u>	Total

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment are as follows:

	2015	2014	
Saldo awal	12.996.481.564	4.845.996.089	Beginning balance
Penambahan	-	8.150.485.475	Additions
Pengurangan	<u>(2.893.141.737)</u>	-	Deductions
Saldo akhir	<u>10.103.339.827</u>	<u>12.996.481.564</u>	Ending balances

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Piutang usaha dari pihak ketiga digunakan sebagai jaminan atas utang lain-lain kepada Truss Investments Partners Pte. Ltd. yang termasuk dalam "Utang pihak berelasi non-usaha" dan utang bank (Catatan 12 dan 18).

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of December 31, 2015 and 2014, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Management also believes that there is no significant concentration of credit risks in trade accounts receivable from third parties.

Trade accounts receivable from third parties are used as collateral for payables to Truss Investment Partners Pte. Ltd., which are included in "Due to a related party" and certain bank loans (Notes 12 and 18).

7. Piutang Lain-Lain

	2015	2014	
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Starlight Nusa Property	21.575.090.931	21.575.090.931	PT Starlight Nusa Property
Karyawan	477.668.048	625.127.469	Employees
Lain-lain	11.459.514.634	13.751.975.225	Others
Jumlah	<u>33.512.273.613</u>	<u>35.952.193.625</u>	Total

PT Starlight Nusa Property (SNP)

Piutang dari SNP, pihak ketiga, merupakan piutang sehubungan dengan kerjasama pada BKIS. Piutang ini tidak dikenakan bunga serta tidak ditentukan jangka waktu pengembaliannya.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Tidak terdapat piutang lain-lain dari pihak ketiga yang dijadikan jaminan atas liabilitas Grup.

7. Other Accounts Receivable

	2015	2014	
			Third parties:
	21.575.090.931	21.575.090.931	PT Starlight Nusa Property
	477.668.048	625.127.469	Employees
	11.459.514.634	13.751.975.225	Others
	<u>33.512.273.613</u>	<u>35.952.193.625</u>	Total

PT Starlight Nusa Property (SNP)

Receivable from SNP, a third party, represents the receivable in relation to the cooperation in BKIS. This is non-interest bearing and has no definite repayment schedule.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of December 31, 2015 and 2014 they believe that allowance for impairment is not necessary since all of such receivables are collectible.

There are no other accounts receivable from third parties that are used as collateral for obligations of the Group.

8. Persediaan

8. Inventories

	2015	Disajikan kembali (Catatan 51) <i>As Restated (Note 51)</i> 2014	
Tanah yang sedang dikembangkan			Land under development
Jakarta	802.683.483.355	788.305.908.157	Jakarta
Surabaya	959.539.608.482	924.097.135.288	Surabaya
Bangunan dalam konstruksi			Buildings under construction
Jakarta	1.238.689.043.458	970.600.588.730	Jakarta
Surabaya	366.521.808.217	336.089.410.949	Surabaya
Bangunan yang siap dijual			Ready-for-sale buildings
Jakarta	3.607.665.088	1.914.200.904	Jakarta
Surabaya	57.224.790.954	31.553.487.788	Surabaya
Apartemen yang siap dijual			Ready-for-sale apartments
Jakarta	35.943.668.650	68.634.474.880	Jakarta
Surabaya	98.532.878.843	2.702.359.402	Surabaya
Sub-jumlah	<u>3.562.742.947.047</u>	<u>3.123.897.566.098</u>	Sub-total
Persediaan - golf	979.469.940	914.398.779	Golf supplies
Persediaan - tempat rekreasi dan restoran	272.002.804	30.965.098	Recreation and restaurant supplies
Sub-jumlah	<u>1.251.472.744</u>	<u>945.363.877</u>	Sub-total
Jumlah	<u>3.563.994.419.791</u>	<u>3.124.842.929.975</u>	Total
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in the consolidated statements of financial position under:
Aset lancar	2.013.316.627.799	1.617.473.256.015	Current assets
Aset tidak lancar	<u>1.550.677.791.992</u>	<u>1.507.369.673.960</u>	Noncurrent assets
Jumlah	<u>3.563.994.419.791</u>	<u>3.124.842.929.975</u>	Total

Mutasi persediaan bangunan dan apartemen yang siap dijual adalah sebagai berikut:

Movements in ready-for-sale buildings and apartments are as follows:

	2015	2014	
Saldo awal	104.804.522.974	145.613.711.427	Beginning balance
Penambahan	89.371.416.794	20.750.107.637	Additions
Pengurangan	(14.988.340.544)	(18.940.019.208)	Deductions
Reklasifikasi	<u>16.121.404.311</u>	<u>(42.619.276.882)</u>	Reclassification
Saldo akhir	<u>195.309.003.535</u>	<u>104.804.522.974</u>	Ending balance

Termasuk dalam tanah yang sedang dikembangkan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah reklasifikasi tanah dari tanah Tangerang yang belum dikembangkan dengan nilai tercatat sebesar Rp 7.631.602.748 (Catatan 11) dan reklasifikasi dengan nilai tercatat sebesar Rp 16.121.404.311 yang direklasifikasi ke bangunan yang siap dijual.

Included in the land under development as of December 31, 2015 is the carrying amount of land Tangerang of Rp 7,631,602,748, which was reclassified from the land for development (Note 11), and reclassification with the carrying amount of Rp 16,121,404,311 which was reclassified to ready-for-sale buildings.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Termasuk dalam tanah yang sedang dikembangkan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah reklasifikasi tanah Tangerang dan Serenia Hills dari tanah yang belum dikembangkan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 139.494.870.582 dan Rp 128.837.133.230 dan penambahan dari PT Selasih Safar, entitas anak yang diakuisisi di tahun 2014, sebesar Rp 67.132.000.000 pada nilai wajarnya (Catatan 11 dan 1c).

Included in the land under development as of December 31, 2014 is the carrying amount of land Tangerang and Serenia Hills of Rp 139,494,870,582 and Rp 128,837,133,230, respectively, which were reclassified from the land for development and addition from PT Selasih Safar, a subsidiary acquired in 2014, amounting to Rp 67,132,000,000 at fair value (Notes 11 and 1c).

Pada tahun 2014 bangunan yang siap dijual dengan nilai tercatat sebesar Rp 42.619.276.882 direklasifikasi ke properti investasi (Catatan 16).

In 2014, ready-for-sale buildings amounting to Rp 42,619,276,882 was reclassified to investment property (Note 16).

Mutasi bangunan dalam konstruksi adalah sebagai berikut:

Movement in buildings under construction is as follows:

	2015	2014	
Saldo awal	1.306.689.999.679	337.702.216.252	Beginning balance
Penambahan	1.488.710.905.500	2.055.749.823.782	Additions
Pengurangan	(893.692.043.803)	(510.469.977.432)	Deductions
Reklasifikasi	(296.498.009.701)	(576.292.062.923)	Reclassifications
Saldo akhir	<u>1.605.210.851.675</u>	<u>1.306.689.999.679</u>	Ending balance

Pada tahun 2015, bangunan dalam konstruksi dengan nilai tercatat sebesar Rp 329.386.810.582 direklasifikasi ke properti investasi (Catatan 16) dan masing-masing sebesar Rp 9.765.531.286 dan Rp 23.123.269.595 direklasifikasi dari aset tetap (Catatan 15) dan tanah yang belum dikembangkan (Catatan 11).

In 2015, buildings under construction amounting to Rp 329,386,810,582 was reclassified to investment property (Note 16) and amounting to Rp 9,765,531,286 and Rp 23,123,269,595 were reclassified from property and equipment (Note 15) and land for development (Note 11), respectively.

Termasuk dalam bangunan dalam konstruksi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah reklasifikasi tanah Cengkareng dari tanah yang belum dikembangkan dengan nilai tercatat sebesar Rp 12.748.810.786 (Catatan 11).

Included in the buildings under construction as of December 31, 2014 is the carrying amount of land Cengkareng of Rp 12,748,810,786 were reclassified from the land for development (Note 11).

Pada tahun 2014, bangunan dalam konstruksi dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 574.979.825.005 dan Rp 14.061.048.704 direklasifikasi ke properti investasi dan aset tetap (Catatan 16 dan 15).

In 2014, buildings under construction amounting to Rp 574,979,825,005 and Rp 14,061,048,704 were reclassified to investment property and property and equipment, respectively (Notes 16 and 15).

Bangunan dalam konstruksi merupakan proyek Taman Semanan Indah, Serenia Hills, Aeropolis, 1Park Avenue, Regatta, South Quarter - Jakarta, Talaga Bestari - Banten, Graha Natura, Graha Famili, Spazio, Sumatera 36 dan Praxis - Surabaya.

Buildings under construction represent projects in Taman Semanan Indah, Serenia Hills, Aeropolis, 1Park Avenue, Regatta, South Quarter - Jakarta, Talaga Bestari - Banten, Graha Natura, Graha Famili, Spazio, Sumatera 36 and Praxis - Surabaya.

Persentase akumulasi nilai tercatat bangunan dalam konstruksi terhadap nilai kontrak adalah sebesar 8-99% dan 88%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Percentage of accumulated costs of buildings under construction to the total contract value is 8-99% and 88% as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Estimasi penyelesaian unit bangunan dalam konstruksi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah pada tahun 2016 sampai 2018. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat hambatan dalam kelanjutan penyelesaian proyek-proyek tersebut.

Jumlah persediaan yang pengikatan jual belinya telah berlaku namun penjualannya belum diakui untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 1.336.276.959.417 atau 37,49% dan Rp 974.155.079.702 atau 31,19% dari jumlah nilai persediaan. Penjualan tersebut belum diakui karena pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan.

Tanah yang sedang dikembangkan dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang tertentu Grup (Catatan 18).

Beban bunga yang dikapitalisasi ke tanah yang sedang dikembangkan masing-masing sebesar Rp 105.743.196.466 dan Rp 8.041.928.643 pada tahun 2015 dan 2014, sedangkan beban bunga yang dikapitalisasi ke bangunan dalam konstruksi masing-masing sebesar Rp 82.080.518.708 dan Rp 62.693.096.379 pada tahun 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sebagian persediaan PT Gandaria Prima, PLP, PSP, PT Inti Gria Perdana, PSG, GIM dan IG masing-masing sebesar Rp 1.525.451.704.209 Rp 811.990.297.969 telah diasuransikan kepada PT Mitra Iswara & Rorimpandey, PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia dan PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.770.224.179.100 dan Rp 2.197.691.702.283. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*recoverable amount*).

Building units under construction as of December 31, 2015 and 2014 are expected to be completed between 2016 until 2018. Management believes that there will be no difficulties in completing the projects on expected dates of completion.

Inventories that already have sales and purchase agreements effective but have not been recognized as sales for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 1,336,276,959,417 or 37.49% and Rp 974,155,079,702 or 31.19% of the total inventories, respectively. These have not been recognized as sales as of December 31, 2015 and 2014, since the revenue recognition criteria have not yet been met.

Land under development are used as collateral for certain short-term and long-term bank loans of the Group (Note 18).

Interest expense capitalized to land under development amounted to Rp 105,743,196,466 and Rp 8,041,928,643 in 2015 and 2014, respectively, while interest expense capitalized to building under construction amounted to Rp 82,080,518,708 and Rp 62,693,096,379 in 2015 and 2014, respectively.

As of December 31, 2015 and 2014, portion of inventories owned by PT Gandaria Prima, PLP, PSP, PT Inti Gria Perdana, PSG, GIM and IG amounting to Rp 1,525,451,704,209 and Rp 811,990,297,969, respectively, are insured with PT Mitra Iswara & Rorimpandey, PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia and PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, third parties, against fire and other possible risks for Rp 3,770,224,179,100 and Rp 2,197,691,702,283, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that the carrying value of inventories does not exceed its replacement cost or recoverable amount.

9. Uang Muka

	2015	Disajikan kembali (Catatan 51/ As Restated (Note 51))		
		2014		
Pembelian tanah	404.492.091.299	374.153.640.003		Purchase of land
Investasi saham	65.750.000.000	93.996.200.000		Stock investments
Lain-lain	44.638.841.416	33.547.031.756		Others
Jumlah	514.880.932.715	501.696.871.759		Total
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:				Presented in the consolidated statements of financial position under:
Aset lancar	44.638.841.416	33.547.031.756		Current assets
Aset tidak lancar	470.242.091.299	468.149.840.003		Noncurrent assets
Jumlah	514.880.932.715	501.696.871.759		Total

Uang muka pembelian tanah merupakan uang muka untuk pembelian tanah di Tangerang, Gandaria, Maja, Ngoro, Serang, Serenia Hills dan Talaga Bestari.

Uang muka investasi saham merupakan uang muka untuk investasi saham di PT Surabaya Jasa Medika pada tanggal 31 Desember 2015 dan PT Mahkota Kemayoran Realty dan PT Surabaya Jasa Medika pada tanggal 31 Desember 2014.

9. Advances

Advances for purchase of land represent advance payments for purchase of land in Tangerang, Gandaria, Maja, Ngoro, Serang, Serenia Hills and Talaga Bestari.

Advances for stock investments represent advance payments for stock investments in PT Surabaya Jasa Medika as of December 31, 2015 and PT Mahkota Kemayoran Realty and PT Surabaya Jasa Medika as of December 31, 2014.

10. Pajak dibayar dimuka

	2015	Disajikan kembali (Catatan 51/ As Restated (Note 51))		
		2014		
Pajak penghasilan				Income tax
Pasal 23	18.772.140	16.372.140		Article 23
Pasal 26	121.903.880	121.903.880		Article 26
Pajak penghasilan final	62.729.551.189	76.739.685.318		Final income tax
Pajak pertambahan nilai	129.446.690.127	35.025.439.880		Value added tax
Jumlah	192.316.917.336	111.903.401.218		Total

10. Prepaid Taxes

11. Tanah yang Belum Dikembangkan

11. Land for Development

Lokasi	2015		2014		Location
	Luas Tanah/ Land Area m2	Jumlah/Total	Luas Tanah/ Land Area m2	Jumlah/Total	
Tangerang, Banten	3.954.320	1.108.396.256.503	3.943.836	1.116.893.627.287	Tangerang, Banten
Graha Famili, Surabaya	102.581	606.113.244.057	102.581	594.014.233.074	Graha Famili, Surabaya
Maja, Banten	10.830.506	543.627.002.484	10.830.506	533.011.639.792	Maja, Banten
Lontar	580.815	275.464.004.440	573.077	234.188.128.218	Lontar
Serang	895.540	253.873.531.209	529.360	120.895.809.419	Serang
Pantai Mutiara	10.603	163.989.307.630	-	-	Pantai Mutiara
Kebon Melati, Jakarta	19.200	136.088.547.972	24.939	84.236.223.228	Kebon Melati, Jakarta
Serenia Hills	45.206	110.000.954.295	45.206	95.072.650.810	Serenia Hills
Pantai Timur, Surabaya	901.474	100.886.325.040	901.474	100.432.530.790	Pantai Timur, Surabaya
Pondok Pinang	25.578	100.694.156.806	25.578	100.144.902.231	Pondok Pinang
Gandaria, Jakarta	40.474	72.952.559.361	40.430	71.235.959.361	Gandaria, Jakarta
Talaga Bestari, Cikupa	763.210	44.279.114.753	626.940	30.479.585.938	Talaga Bestari, Cikupa
Lebak Bulus	4.974	36.488.711.274	4.974	36.488.711.274	Lebak Bulus
Jombang	697.518	25.494.588.518	585.821	21.042.038.296	Jombang
Jajar Tunggal	57.744	23.041.202.103	57.744	23.006.202.103	Jajar Tunggal
Ploso	689.915	22.800.472.439	629.596	20.449.988.053	Ploso
Bukit Sampe, Trawas	317.745	7.870.482.399	317.745	7.870.482.399	Bukit Sampe, Trawas
Wiyung	9.965	5.435.569.645	8.630	5.431.469.645	Wiyung
Embong Gayam	741	3.237.658.877	741	3.237.658.877	Embong Gayam
Bukit Pencu, Surabaya	329.628	2.540.190.770	329.628	2.540.190.770	Bukit Pencu, Surabaya
Tambang Sirtu Porong	93.835	917.379.044	93.835	917.379.044	Tambang Sirtu Porong
Jumlah	<u>20.371.572</u>	<u>3.644.191.259.620</u>	<u>19.672.641</u>	<u>3.201.589.410.609</u>	Total

Mutasi tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

Movements in land for development:

	2015	2014	
Saldo awal	3.201.589.410.609	3.346.737.357.159	Beginning balance
Penambahan	474.860.834.502	286.258.908.003	Additions
Pengurangan	-	(150.326.039.955)	Deductions
Reklasifikasi	(32.258.985.491)	(281.080.814.598)	Reclassification
Saldo akhir	<u>3.644.191.259.620</u>	<u>3.201.589.410.609</u>	Ending balance

Pada tahun 2015 dan 2014, tanah yang belum dikembangkan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 7.631.602.748 dan Rp 268.332.003.812 direklasifikasi ke tanah yang sedang dikembangkan (Catatan 8).

In 2015 and 2014, land for development amounting to Rp 7,631,602,748 and Rp 268,332,003,812, respectively, were reclassified to land under development (Note 8).

Pada tahun 2015 dan 2014, tanah yang belum dikembangkan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 23.123.269.595 dan Rp 12.748.810.786 direklasifikasi ke bangunan dalam konstruksi (Catatan 8).

In 2015 and 2014, land for development amounting to Rp 23,123,269,595 and Rp 12,748,810,786, respectively, was reclassified to buildings under construction (Note 8).

Pada tahun 2015, tanah yang belum dikembangkan dengan nilai tercatat sebesar Rp 1.504.113.148 direklasifikasi ke properti investasi (Catatan 16).

In 2015, land for development amounting to Rp 1,504,113,148, was reclassified to investment properties (Note 16).

Pengurangan tanah yang belum dikembangkan di tahun 2014 sebesar Rp 130.618.605.485 merupakan tanah PT Kode Sukses Sejahtera, entitas anak yang dilepas kepada pihak ketiga di tahun 2014.

Tanah yang belum dikembangkan seluas 685.921 m² dan 268.897 m² dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang tertentu serta utang obligasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 18 dan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, luas tanah yang belum dikembangkan sebesar 4,65% tercatat atas nama Grup, sedangkan sebesar 95,35%, tercatat atas nama pihak ketiga dalam sertifikat tanah. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat masalah dengan hak kepemilikan atas tanah tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Deductions from land for development in 2014 amounting to Rp 130,618,605,485, represents land owned by PT Kode Sukses Sejahtera, a subsidiary, what has been sold to a third party in 2014.

Land for development measuring 685,921 square meters and 268,897 square meters as of December 31, 2015 and 2014, respectively, are used as collateral for certain short-term and long-term bank loans and bonds payable (Notes 18 and 19).

As of December 31, 2015 and 2014, the land titles on these land for development representing 4.65% are under the Group's name, while, 95.35% are under the third parties' names. The management believes that there is no problem with ownership rights on these land for development.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

12. Piutang dan Utang Pihak Berelasi Non-Usaha

	2015	2014
Piutang pihak berelasi non-usaha		
PT Kuripan Raya	4.187.628.631	4.187.628.631
PT Hotel Taman Harapan Indah	28.600.000	15.500.000
	<u>4.216.228.631</u>	<u>4.203.128.631</u>
Jumlah		
	<u>4.216.228.631</u>	<u>4.203.128.631</u>
Utang pihak berelasi non-usaha		
Truss Investment Partners Pte. Ltd.	99.220.000.000	99.220.000.000
	<u>99.220.000.000</u>	<u>99.220.000.000</u>

Penjelasan pokok perjanjian pinjaman adalah sebagai berikut:

Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha

Piutang dari pihak berelasi tersebut di atas terutama timbul dari biaya Grup yang dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak berelasi yang tidak memiliki jadwal pengembalian yang pasti dan tidak dikenakan bunga.

Piutang dari PT Kuripan Raya telah diberitahukan kepada pemegang saham independen dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 108 tanggal 29 Juni 2001, yang dibuat oleh Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta.

12. Due from and to Related Parties- Non-Trade

Due from related parties	
PT Kuripan Raya	4.187.628.631
PT Hotel Taman Harapan Indah	15.500.000
	<u>4.203.128.631</u>
Total	
	<u>4.203.128.631</u>
Due to a related party-non-trade	
Truss Investment Partners Pte. Ltd.	99.220.000.000
	<u>99.220.000.000</u>

A summary of the respective loan agreements follows:

Due from Related Parties - Non-Trade

Due from related parties mainly represent advanced payments of expenses of the Group made by the related parties that are not subject to interest and have no definite repayment schedule.

Due from PT Kuripan Raya has been announced to the independent stockholders in the Extraordinary Meeting of Stockholders as stated in the Notarial Deed No. 108 dated June 29, 2001, of Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., a public notary in Jakarta.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak yang mempunyai hubungan berelasi, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga atas piutang kepada pihak tersebut tidak dibentuk cadangan penurunan nilai.

Utang Pihak Berelasi Non-Usaha

Truss Investment Partners Pte. Ltd. (Truss)

Utang kepada Truss sebesar Rp 99.220.000.000 semula merupakan utang Perusahaan kepada Truss dan Strands masing-masing sebesar US\$ 10.000.000 dan US\$ 1.000.000, yang merupakan sisa utang sindikasi yang dikoordinasi oleh PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Sumitomo) yang dialihkan kepada Truss dan Strands sehubungan dengan restrukturisasi utang sindikasi yang dikoordinasi oleh Sumitomo pada tahun 2007. Pada tahun 2008, pinjaman dari Strands sebesar US\$ 1.000.000 telah dialihkan ke Truss.

Pinjaman sebesar US\$ 11.000.000 akan dibayar dalam 20 kali cicilan sebesar US\$ 550.000 setiap 6 bulan, tanpa bunga dan pembayaran pertama telah jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2008. Pada tahun 2008, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan Truss yang menetapkan nilai tukar pinjaman sebesar US\$ 11.000.000 ini menjadi Rp 9.020 untuk 1 Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 12 Desember 2008, jadwal pembayaran pertama ini telah dijadual ulang menjadi tanggal 30 April 2009 berdasarkan surat perjanjian antara Truss dan Perusahaan tanggal 12 Desember 2008. Berdasarkan surat amandemen tanggal 29 September 2009, Perusahaan dan Truss menyetujui perubahan jadwal pembayaran menjadi akan dibayarkan seluruhnya saat jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2018.

Based on the review of financial condition of the related parties, management believes that the receivables from related parties are collectible, thus, no allowance for impairment was provided.

Due to a Related Party

Truss Investment Partners Pte. Ltd. (Truss)

Loan payable to Truss amounting to Rp 99,220,000,000 represents the Company's loans to Truss and Strands amounting to US\$ 10,000,000 and US\$ 1,000,000, respectively, which pertain to the remaining balance of the syndicated loan which has been coordinated by PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Sumitomo) and transferred to Truss and Strands by the Syndicated Lenders in 2007. In 2008, loan payable to Strands amounting to US\$ 1,000,000 has been transferred to Truss.

The loan of US\$ 11,000,000 will be paid in twenty installments of US\$ 550,000, payable semi-annually, noninterest-bearing and the first installment payment was due on December 30, 2008. In 2008, the Company signed an agreement with Truss for the conversion of the US\$ 11,000,000 loan into Rupiah denominated loan using the fixed exchange rate of Rp 9,020 to US\$ 1.

However, on December 12, 2008, the first installment payment has been rescheduled to April 30, 2009, based on the agreement letter between the Company and Truss dated December 12, 2008. Based on an amendment letter dated September 29, 2009, the Company and Truss agreed to reschedule the loan payment to a lump-sum payment on December 30, 2018.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

13. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama diuraikan sebagai berikut:

	2015	2014	
Investasi pada entitas asosiasi	218.392.975.938	192.287.204.772	Investments in associates
Investasi pada ventura bersama	<u>6.082.450.412</u>	<u>6.536.375.394</u>	Investments in a joint venture
Jumlah	<u><u>224.475.426.350</u></u>	<u><u>198.823.580.166</u></u>	Total

a. Entitas Asosiasi

Investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		31 Desember/December 31		Investments in shares of stock details of Equity method Cost
		2015	2014	2015	2014	
Investasi Saham		%	%			
Metode Ekuitas						
Biaya perolehan						
PT Intiland Infinita	Jakarta Hotel/Hotel	30,00	30,00	45.240.717.876	45.240.717.876	PT Intiland Infinita
PT Hotel Taman Harapan Indah	Jakarta Hotel/Hotel	50,00	50,00	40.000.000.000	40.000.000.000	PT Hotel Taman Harapan Indah
PT Mahkota Kemayoran Realty	Jakarta Real estate/Real estate	40,00	40,00	72.800.000.000	36.000.000.000	PT Mahkota Kemayoran Realty
PT Adhitaladika Agung	Jakarta Real estate/Real estate	20,00	20,00	22.748.954.047	22.748.954.047	PT Adhitaladika Agung
PT Surabaya Jasa Medika	Surabaya Real estate/Real estate	50,00	50,00	60.000.000.000	60.000.000.000	PT Surabaya Jasa Medika
PT Puri Pariwara	Surabaya Penyewaan ruang kantor/ Office space rental	32,00	32,00	<u>4.800.000.000</u>	<u>4.800.000.000</u>	PT Puri Pariwara
Jumlah				<u><u>245.589.671.923</u></u>	<u><u>208.789.671.923</u></u>	Total
Akumulasi bagian laba (rugi) entitas asosiasi						Accumulated share in net income (loss) of associates
Saldo awal				(13.078.494.926)	(3.423.972.225)	Beginning balance
Dividen/bagi hasil yang diterima				(3.220.978.964)	(5.196.464.528)	Dividends received/profit sharing
Perubahan kepemilikan saham				-	4.184.111.432	Change in ownership interest
Bagian laba (rugi) berjalan - bersih				(11.512.911.448)	(12.024.395.739)	Share in net loss for the year
Bagian penghasilan (rugi) komprehensif lain berjalan - bersih				<u>615.689.354</u>	<u>(41.746.091)</u>	Share in other comprehensive income (loss) for the year
Saldo akhir				<u><u>(14.118.201.058)</u></u>	<u><u>(13.078.494.926)</u></u>	Ending balance
Bersih				<u><u>218.392.975.938</u></u>	<u><u>192.287.204.772</u></u>	Net

13. Investments in Associates and Joint Ventures

Details of the Group's investment in associates and joint venture are as follows:

Disajikan Kembali
(Catatan 51)
As Restated (Note 51)

a. Associates

Details of Investments in associates are as follows:

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Ikhtisar informasi keuangan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The condensed financial information of the associates follows:

		31 Desember 2015/December 31, 2015						
		PT Puri Pariwara	PT Mahkota Kemayoran Realty	PT Intiland Infinita	PT Surabaya Jasa Medika	PT Hotel Taman Harapan Indah	PT Adhivaladika Agung	
Aset								Assets
Lancar		41.898.850.579	2.724.916.297	104.055.062.846	19.810.714.552	1.598.001	120.217.802.093	Current
Tidak lancar		42.127.841.624	175.643.644.184	451.347.953.030	316.238.808.906	79.867.952.500	153.399.693.530	Noncurrent
Jumlah		84.026.692.203	178.368.560.481	555.403.015.876	336.049.523.458	79.869.550.501	273.617.495.623	Total
Liabilitas								Liabilities
Jangka pendek		18.426.148.663	1.246.081.990	222.345.263.689	17.465.433.504	30.525.000	6.700.713.945	Current
Jangka Panjang		5.175.964.453	-	194.386.619.476	204.171.724.777	-	4.820.221.344	Noncurrent
Jumlah		23.602.113.116	1.246.081.990	416.731.883.165	221.637.158.281	30.525.000	11.520.935.289	Total
Pendapatan		49.600.025.622	-	53.941.535.605	176.760.006.554	-	30.070.188.487	Revenues
Beban		(29.800.041.168)	(765.547.336)	(68.360.980.548)	(204.191.834.308)	(12.537.582)	(27.543.545.424)	Expenses
Laba (rugi) tahun berjalan		19.799.984.454	(765.547.336)	(14.419.444.943)	(27.431.827.754)	(12.537.582)	2.526.643.063	Profit (loss) for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain		(209.140.000)	-	91.949.151	1.310.058.817	-	-	Other comprehensive income (loss)
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif		19.590.844.454	(765.547.336)	(14.327.495.792)	(26.121.768.937)	(12.537.582)	2.526.643.063	Total comprehensive income (loss)

		Disajikan kembali (Catatan 51)/ As restated (Note 51)						
		31 Desember 2014/December 31, 2014						
		PT Puri Pariwara	PT Mahkota Kemayoran Realty	PT Surabaya Jasa Medika	PT Hotel Taman Harapan Indah	PT Adhivaladika Agung		
Aset								Assets
Lancar		37.563.699.618	3.687.991.658	85.071.544.693	935.583	121.067.602.261	154.093.278.451	Current
Tidak lancar		36.248.657.202	173.455.225.226	344.925.445.258	79.867.952.500	154.093.278.451	154.093.278.451	Noncurrent
Jumlah		73.812.356.820	177.143.216.884	429.996.989.951	79.868.888.083	275.160.880.712	275.160.880.712	Total
Liabilitas								Liabilities
Jangka pendek		18.553.679.469	91.255.191.057	35.090.053.013	17.325.000	8.249.726.081	8.249.726.081	Current
Jangka Panjang		4.359.383.454	-	208.906.074.417	-	7.740.644.199	7.740.644.199	Noncurrent
Jumlah		22.913.062.923	91.255.191.057	243.996.127.430	17.325.000	15.990.370.280	15.990.370.280	Total
Pendapatan		44.711.603.070	-	129.557.081.994	-	53.488.162.371	53.488.162.371	Revenues
Beban		(26.410.586.229)	(863.819.045)	(174.002.295.307)	(7.831.000)	(28.408.026.931)	(28.408.026.931)	Expenses
Laba (rugi) tahun berjalan		18.301.016.841	(863.819.045)	(44.445.213.313)	(7.831.000)	25.080.135.440	25.080.135.440	Profit (loss) for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain		(804.905.085)	-	(83.492.182)	-	-	-	Other comprehensive income (loss)
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif		17.496.111.756	(863.819.045)	(44.528.705.495)	(7.831.000)	25.080.135.440	25.080.135.440	Total comprehensive income (loss)

b. Ventura Bersama

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Famharindo untuk mengelola bersama Gedung Graha Pratama yang terletak di Jl. M.T. Haryono, Jakarta yang mencakup penyewaan dan usaha-usaha lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan, sesuai dengan proporsi kepemilikan modal dan pembayaran yang berakhir pada tanggal 8 Juli 2009. Dalam perjanjian ini, PT Famharindo menyediakan modal Rp 74.900.000.000 dan Perusahaan Rp 32.100.000.000 sehingga para pihak bersama-sama memiliki bagian partisipasi 70% dan 30%. Segala keuntungan dan atau kerugian yang akan didapat/diterima selama berlangsungnya perjanjian ini akan diatur dengan syarat: PT Famharindo akan menerima 70% dan Perusahaan akan menerima 30%. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 8 Juli 2014 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 8 Juli 2019.

Untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan tersebut maka dibentuk badan pengurus yang diberi nama Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP).

Berdasarkan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dengan PT Famharindo untuk mengelola bersama Gedung Graha Pratama, maka jika salah satu pihak ternyata terlibat masalah utang piutang dengan pihak ketiga, maka maksimal yang dapat dibayarkan adalah sebesar kompensasi modal yang telah dimasukkan yaitu PT Famharindo 70% dan Perusahaan 30%.

Rincian dari ventura bersama pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Nama Ventura Bersama/ Name of Joint Venture	Lokasi Usaha/ Place of Business	Kepemilikan/ Ownership %	Hak Suara/ Voting Rights %	Aktivitas Utama/ Principal Activity
Badan Kerjasama Graha Pratama	Jakarta	30,00	30,00	Persewaan kantor/Rental office space

b. Joint Venture

The Company entered into a joint venture agreement with PT Famharindo for the joint management of the Graha Pratama Building which is located at Jl. M.T. Haryono, Jakarta including rental and other businesses related to the administration, based on proportionate ownership and payments. Pursuant to this agreement, PT Famharindo and the Company provided capital of Rp 74,900,000,000 and Rp 32,100,000,000, respectively, therefore, their share ownership is 70% and 30%, respectively. All of the gains and/or losses that will be derived in relation to this agreement will be shared as follows: 70% for PT Famharindo and 30% for the Company. This agreement is valid until July 8, 2014 and has been extended until July 8, 2019.

To manage the joint venture, an organization called Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP) was formed.

Based on the joint venture agreement between the Company and PT Famharindo, in the operation of Graha Pratama building, if one of the parties encounters problems on its receivable and payable from and to third parties, the maximum payment shall be equal to the capital contribution of 70% for PT Famharindo and 30% for the Company.

Details of the Group's joint venture as of December 31, 2015 and 2014 follows:

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Perubahan dalam kepentingan pada ventura bersama adalah sebagai berikut:

Movement of interests in the joint venture can be summarized as follows:

	2015	Disajikan kembali (Catatan 51)/ As restated (Note 51) 2014	
Saldo awal	6.536.375.394	8.298.589.874	Beginning balance
Bagian laba bersih tahun berjalan	4.464.833.068	3.423.152.944	Share of net profit during the year
Bagian penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan	121.241.950	(145.367.424)	Share of other comprehensive income (loss) during the year
Dividen	(5.040.000.000)	(5.040.000.000)	Dividends
Nilai tercatat investasi	<u>6.082.450.412</u>	<u>6.536.375.394</u>	Carrying amount of investment

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP) membagikan keuntungan kepada pemegang saham masing-masing sebesar Rp 16.800.000.000. Bagian Perusahaan atas pembagian keuntungan ini adalah masing-masing sebesar Rp 5.040.000.000 pada tahun 2015 dan 2014.

Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP) distributed dividends amounting to Rp 16,800,000,000 in 2015 and 2014. The portion of dividends distributed by BKGP to the Company amounted to Rp 5,040,000,000 in 2015 and 2014.

Grup tidak memiliki liabilitas kontinjensi atau komitmen permodalan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The Group has no share of any contingent liabilities or capital commitments as of December 31, 2015 and 2014.

Ikhtisar informasi keuangan ventura bersama, tanpa disesuaikan dengan proporsi kepemilikan Grup, adalah sebagai berikut:

The following summarizes the financial information relating to the joint venture, not adjusted for proportion of ownership:

	2015	2014	
Aset			Assets
Lancar - kas dan setara kas	320.397.490	798.691.065	Current - cash and cash equivalents
Lancar - (tidak termasuk kas dan setara kas)	1.229.011.953	2.008.217.507	Current (excluding cash and cash equivalents)
Tidak lancar	33.169.637.898	33.762.884.036	Noncurrent
Jumlah	<u>34.719.047.341</u>	<u>36.569.792.608</u>	Total
Liabilitas			Liabilities
Jangka pendek	9.889.240.708	9.804.337.785	Current
Jangka panjang	4.554.971.925	4.977.536.843	Noncurrent
Jumlah	<u>14.444.212.633</u>	<u>14.781.874.628</u>	Total
Jumlah ekuitas	<u>20.274.834.708</u>	<u>21.787.917.980</u>	Total Equity
Pendapatan	32.119.456.163	31.322.253.130	Revenues
Beban usaha	(13.176.234.239)	(17.134.737.317)	Operating expenses
Pendapatan bunga	9.202.867	11.350.329	Interest income
Lain-lain - Bersih	(1.239.696.774)	421.322	Others - net
Laba sebelum pajak	17.712.728.017	14.199.287.464	Profit before tax
Beban pajak	(2.829.951.120)	(2.788.777.650)	Tax expense
Laba tahun berjalan	14.882.776.897	11.410.509.814	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	404.139.834	(484.558.080)	Other comprehensive income (loss)
Jumlah penghasilan komprehensif	<u>15.286.916.731</u>	<u>10.925.951.734</u>	Total comprehensive income

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of these assets.

14. Investasi Obligasi

Akun ini merupakan investasi pada obligasi PT New Century Development Tbk oleh Perusahaan sebesar Rp 706.565.000.

Berdasarkan perjanjian jual beli obligasi tanggal 18 Desember 2014, Perusahaan menjual obligasi PT New Century Development Tbk kepada Newrick Holdings Ltd., pihak ketiga, pada harga Rp 35.328.250. Atas transaksi ini, Perusahaan mengakui rugi penjualan obligasi sebesar Rp 671.236.750 yang dicatat sebagai "Kerugian penjualan investasi jangka panjang" pada laba rugi tahun 2014.

14. Investments in Bonds

This represents investment in bonds issued by PT New Century Development Tbk amounting to Rp 706,565,000.

Based on agreement to sell the investment in bonds dated December 18, 2014, the Company sold all of its investments in bonds of PT New Century Development Tbk to Newrick Holdings Ltd., a third party, for Rp 35,328,250. The Company recognized loss from such sale amounting to Rp 671,236,750 which was recorded as a "Loss on sale of long-term investment" in the 2014 profit or loss.

15. Aset Tetap

15. Property and Equipment

	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015				31 Desember/ December 31, 2015	
	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	44.579.323.121	200.000.000	-	-	44.779.323.121	Land
Bangunan dan prasarana	105.213.154.640	7.153.351.000	-	(14.061.048.704)	98.305.456.936	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	6.011.549.992	167.258.000	-	-	6.178.807.992	Leasehold improvements
Sarana gedung	28.761.615.968	2.421.696.740	(30.188.800)	-	31.153.123.908	Building improvements
Mesin dan peralatan	47.482.002.550	1.325.216.873	-	(10.047.150.000)	38.760.069.423	Machinery and equipment
Prasarana golf	34.590.834.111	2.100.282.564	-	-	36.691.116.675	Golf equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	908.919.593	831.248.707	-	-	1.740.168.300	Fitness center equipment
Kendaraan	22.953.843.277	2.033.189.205	(8.800.000)	912.759.651	25.890.992.133	Vehicles
Peralatan kantor	51.564.964.852	14.995.709.667	(362.811.543)	(684.413.915)	65.513.449.061	Office equipment
Perabot kantor	19.698.931.099	4.044.352.581	(2.454.219.099)	(1.123.915.050)	20.165.149.531	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	1.696.267.110	592.890.000	-	-	2.289.157.110	Canteen equipment
Aset sewaan - Kendaraan	6.325.194.619	2.709.333.490	-	(912.759.651)	8.121.768.458	Leased assets - Vehicles
Bangunan dalam konstruksi	54.263.216.258	10.692.190.142	(13.845.241.016)	(16.212.789.977)	34.897.375.407	Building under construction
Jumlah	424.049.817.190	49.266.718.969	(16.701.260.458)	(42.129.317.646)	414.485.958.055	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	32.328.518.927	6.567.460.005	-	-	38.895.978.932	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	5.476.981.539	177.340.529	-	-	5.654.322.068	Leasehold improvements
Sarana gedung	7.682.973.342	1.478.473.977	(10.633.334)	-	9.150.813.985	Building improvements
Mesin dan peralatan	32.695.231.883	1.952.179.691	-	(1.841.977.500)	32.805.434.074	Machinery and equipment
Prasarana golf	29.319.094.680	1.341.968.135	-	-	30.661.062.815	Golf equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	705.508.710	147.147.213	-	-	852.655.923	Fitness center equipment
Kendaraan	16.516.072.458	2.710.427.921	(8.800.000)	431.990.938	19.649.691.317	Vehicles
Peralatan kantor	26.457.253.864	8.066.244.702	(2.933.333)	(152.413.915)	34.368.151.318	Office equipment
Perabot kantor	12.072.551.302	2.088.097.469	(688.829.137)	(95.556.263)	13.376.263.371	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	749.893.011	265.192.067	-	-	1.015.085.078	Canteen equipment
Aset sewaan - Kendaraan	1.746.232.256	1.451.903.663	-	(431.990.938)	2.766.144.981	Leased assets - Vehicles
Jumlah	165.750.311.972	26.246.435.372	(711.195.804)	(2.089.947.678)	189.195.603.862	Total
Nilai Tercatat	<u>258.299.505.218</u>				<u>225.290.354.193</u>	Net Carrying Value

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	Disajikan kembali (Catatan 51)/ As Restated (Note 51)				31 Desember/ December 31, 2014	Cost:
	Perubahan selama tahun 2014/ Changes during 2014					
	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	153.974.469.121	-	(109.395.146.000)	-	44.579.323.121	Land
Bangunan dan prasarana	111.705.415.132	29.559.908.777	(50.113.217.973)	14.061.048.704	105.213.154.640	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	6.210.513.716	354.606.959	(553.570.683)	-	6.011.549.992	Leasehold improvements
Sarana gedung	27.188.438.741	1.573.177.227	-	-	28.761.615.968	Building improvements
Mesin dan peralatan	38.034.166.548	12.727.683.108	(3.279.847.106)	-	47.482.002.550	Machinery and equipment
Prasarana golf	34.501.069.111	89.765.000	-	-	34.590.834.111	Golf equipment
Perlengkapan dan peralatan hotel	4.837.823.883	-	(4.837.823.883)	-	-	Hotel equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	853.209.593	55.710.000	-	-	908.919.593	Fitness center equipment
Kendaraan	16.698.020.677	2.383.154.782	(1.401.114.000)	5.273.781.818	22.953.843.277	Vehicles
Peralatan kantor	34.504.451.833	17.061.537.099	(1.024.080)	-	51.564.964.852	Office equipment
Perabot kantor	16.407.412.406	6.505.470.589	(3.213.951.899)	-	19.698.931.099	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	1.557.678.110	138.589.000	-	-	1.696.267.110	Canteen equipment
Aset sewaan - Kendaraan	9.865.214.196	2.311.712.241	(577.950.000)	(5.273.781.818)	6.325.194.619	Leased assets - Vehicles
Bangunan dalam konstruksi	110.369.874.185	24.874.456.006	(77.189.172.909)	(3.791.941.024)	54.263.216.258	Building under construction
Jumlah	566.707.757.252	97.635.770.788	(250.562.818.533)	10.269.107.680	424.049.817.190	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	34.617.115.994	4.232.814.137	(6.521.411.204)	-	32.328.518.927	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	5.838.269.785	166.881.599	(528.169.845)	-	5.476.981.539	Leasehold improvements
Sarana gedung	6.321.202.319	1.361.771.023	-	-	7.682.973.342	Building improvements
Mesin dan peralatan	30.210.699.876	3.648.023.557	(1.163.491.550)	-	32.695.231.883	Machinery and equipment
Prasarana golf	28.173.225.077	1.145.869.603	-	-	29.319.094.680	Golf equipment
Perlengkapan dan peralatan hotel	2.404.452.367	-	(2.404.452.367)	-	-	Hotel equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	648.230.804	57.277.906	-	-	705.508.710	Fitness center equipment
Kendaraan	12.940.042.719	2.310.659.183	(620.722.933)	1.886.093.489	16.516.072.458	Vehicles
Peralatan kantor	20.596.121.029	5.862.156.915	(1.024.080)	-	26.457.253.864	Office equipment
Perabot kantor	12.540.761.988	1.534.367.200	(2.002.577.886)	-	12.072.551.302	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	548.434.312	201.458.699	-	-	749.893.011	Canteen equipment
Aset sewaan - Kendaraan	1.706.035.727	2.003.350.018	(77.060.000)	(1.886.093.489)	1.746.232.256	Leased assets - Vehicles
Jumlah	156.544.591.997	22.524.629.840	(13.318.909.865)	-	165.750.311.972	Total
Nilai Tercatat	<u>410.163.165.255</u>				<u>258.299.505.218</u>	Net Carrying Value

Jumlah beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	Disajikan kembali (Catatan 51)/ As restated (Note 51)		
	2015	2014	
Beban pengembangan dan beban langsung	2.383.926.277	2.365.392.252	Cost of sales and direct expenses
Beban umum dan administrasi (Catatan 37)	23.862.509.095	20.159.237.588	General and administrative expenses (Note 37)
Jumlah	<u>26.246.435.372</u>	<u>22.524.629.840</u>	Total

Penambahan aset tetap pada tahun 2014 termasuk aset tetap entitas anak yang diakuisisi yaitu PT Selasih Safar (SS) dengan biaya perolehan sebesar Rp 1.608.501.210 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 972.453.498 pada tanggal akuisisi.

The additions to property and equipment in 2014 include the carrying amount of the acquired subsidiary, PT Selasih Safar (SS), with cost amounting to Rp 1,608,501,210 and accumulated depreciation amounting to Rp 972,453,498 at the date of acquisition.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pengurangan aset tetap pada tahun 2015 dan 2014 merupakan penjualan kepada pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

Deductions in 2015 and 2014 include the sale of certain property and equipment to third parties with details as follows:

	2015	2014	
		Disajikan kembali (Catatan 51)/ As restated (Note 51)	
Harga jual	15.904.025.199	550.937.897	Selling price
Nilai tercatat	(15.990.064.654)	(504.517.980)	Net carrying value
Keuntungan (kerugian) atas penjualan	(86.039.455)	46.419.917	Gain (loss) on sale

Pengurangan aset tetap pada tahun 2014 termasuk pelepasan aset tetap entitas anak PT Intiland Infinita (Infinita) dengan biaya perolehan sebesar Rp 249.273.191.264 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 12.533.800.576.

The deductions in property and equipment in 2014 include the carrying amount of disposed subsidiary, PT Intiland Infinita (Infinita), with cost amounting to Rp 249,273,191,264 and accumulated depreciation amounting to Rp 12,533,800,576.

Pada tahun 2015 aset tetap dengan nilai tercatat sebesar Rp 9.765.531.286 dan Rp 30.273.838.682 direklasifikasi ke bangunan dalam konstruksi (Catatan 8) dan properti investasi (Catatan 16).

In 2015, property and equipment with total carrying value of Rp 9,765,531,286 and Rp 30,273,838,682, were reclassified to buildings under construction (Note 8) and investment properties (Note 16), respectively.

Pada tahun 2014 aset tetap dengan nilai tercatat sebesar Rp 3.791.941.024 direklasifikasi ke properti investasi (Catatan 16) dan sebesar Rp 14.061.048.704 direklasifikasi dari bangunan dalam konstruksi (Catatan 8).

In 2014 property and equipment with carrying value totaling to Rp 3,791,941,024 were reclassified to investment properties (Note 16) and carrying value totaling to Rp 14,061,048,704 were reclassified from buildings under construction (Note 8).

Bangunan dalam konstruksi merupakan renovasi gedung oleh perusahaan yang tingkat penyelesaiannya adalah 95% sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2016.

Construction in progress pertains to renovation of building with 95% percentage of completion as of December 31, 2015 and is expected to be completed in 2016.

Grup memiliki beberapa bidang tanah antara lain terletak di Jakarta, Tangerang, Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 dan 30 tahun yang jatuh tempo antara tahun 2020 dan 2025. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land located in Jakarta, Tangerang and Surabaya with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) ranging from 20 to 30 years and will expire between 2020 to 2025. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the terms of land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Wahana Tata, PT MNC Asuransi Indonesia, AIG, Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Asoka Mas Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 122.615.636.000 dan Rp 47.430.285.191 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Property and equipment, except land, are insured with PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Wahana Tata, PT MNC Asuransi Indonesia, AIG, Asuransi Central Asia and PT Asuransi Asoka Mas Tbk, third parties, against fire, theft and other possible risks for Rp 122,615,636,000 and Rp 47,430,285,191 as of December 31, 2015 and 2014 respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Tanah, bangunan dan kendaraan sebesar Rp 45.275.229.076 dan Rp 5.759.729.194 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari beberapa bank (Catatan 18) dan utang sewa pembiayaan (Catatan 27).

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dengan nilai tercatat dari aset tetap selain tanah dan bangunan dan prasarana yang memiliki nilai wajar sebesar Rp 293.040.000.000 berdasarkan laporan hasil penilaian dari KJPP Hendra Gunawan dan Rekan, penilai independen, tertanggal 29 Desember 2014.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Certain land, buildings and vehicles amounting to Rp 45,275,229,076 and Rp 5,759,729,194 as of December 31, 2015 and 2014, respectively, are used as collateral for the bank loans from several banks (Note 18) and lease liabilities (Note 27).

There is no significant difference between the fair value and carrying value of property and equipment other than land and buildings and land improvements which fair value amounted to Rp 293,040,000,000 based on appraisal report from KJPP Hendra Gunawan and Partners, an independent appraiser, dated December 29, 2014.

As of December 31, 2015 and 2014, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

16. Properti Investasi

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, properti investasi Perusahaan adalah tanah dan bangunan yang disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa.

Mutasi properti investasi selama tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	Luas Area/ Area in square meters m ²	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Perubahan Selama Tahun 2015/ Changes during 2015		31 Desember 2015/ December 31, 2015
			Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	
Biaya perolehan:/ At cost:					
Intiland Tower, Jakarta	30.119,08	281.478.543.323	2.973.289.100	16.212.789.978	300.664.622.401
Intiland Tower, Surabaya	16.850,00	71.248.319.191	708.823.301	-	71.957.142.492
Spazio Tower, Surabaya	5.495,27	42.619.276.882	375.344.502	-	42.994.621.384
Aeropolis Hotel	2.267,48	-	-	14.063.722.454	14.063.722.454
Aeropolis Bistro	155,10	-	-	1.504.113.148	1.504.113.148
Bangunan dalam konstruksi/ Building under construction :					
South Quarter, Jakarta	94.728,27	574.979.825.005	-	329.386.810.582	904.366.635.587
Jumlah/ Total	149.615,20	970.325.964.401	4.057.456.903	361.167.436.162	1.335.550.857.466
Akumulasi penyusutan:/ Accumulated depreciation:					
Intiland Tower, Jakarta		154.266.835.771	4.165.816.044	-	158.432.651.815
Intiland Tower, Surabaya		50.874.231.185	775.093.314	-	51.649.324.499
Spazio Tower, Surabaya		4.303.684.831	2.614.490.272	-	6.918.175.103
Aeropolis Hotel		-	612.283.830	-	612.283.830
Aeropolis Bistro		-	17.861.343	-	17.861.343
Jumlah/ Total		209.444.751.787	8.185.544.803	-	217.630.296.590
Nilai Tercatat/Net Carrying Value		760.881.212.614			1.117.920.560.876

16. Investment Properties

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's investment properties consist of land and buildings which are being leased to third parties.

The movements in this account during 2015 and 2014 are as follows:

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	Luas Area/ Area in square meters m2	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Disajikan Kembali (Catatan 51)/ As Restated (Note 51)		31 Desember 2014/ December 31, 2014
			Perubahan Selama Tahun 2014/ Changes during 2014		
			Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	
Biaya perolehan:/ At cost:					
Intiland Tower, Jakarta	30.119,08	275.912.267.909	1.774.334.390	3.791.941.024	281.478.543.323
Intiland Tower, Surabaya	16.850,00	70.492.375.964	755.943.227	-	71.248.319.191
Spazio Tower, Surabaya	5.495,27	-	-	42.619.276.882	42.619.276.882
Bangunan dalam konstruksi/ Building under construction :					
South Quarter, Jakarta	94.728,27	-	-	574.979.825.005	574.979.825.005
Jumlah/Total	147.192,62	346.404.643.873	2.530.277.617	621.391.042.911	970.325.964.401
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation:					
Intiland Tower, Jakarta		143.052.835.713	11.214.000.058	-	154.266.835.771
Intiland Tower, Surabaya		47.418.757.212	3.455.473.973	-	50.874.231.185
Spazio Tower, Surabaya		-	4.303.684.831	-	4.303.684.831
Jumlah/Total		190.471.592.925	18.973.158.862	-	209.444.751.787
Nilai Tercatat/Net Carrying Value		155.933.050.948			760.881.212.614

Penambahan properti investasi merupakan biaya renovasi atas properti investasi bersangkutan dan biaya penyelesaian konstruksi bangunan.

The additions in investment properties represent cost of renovation of the respective investment properties and the cost of completion of the building construction.

Reklasifikasi properti investasi pada tahun 2015 adalah reklasifikasi dari persediaan bangunan dalam konstruksi, aset tetap, tanah yang belum dikembangkan dan tanah yang sedang dikembangkan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 329.386.810.582, Rp 30.273.838.682 Rp 1.504.113.148 dan Rp 2.673.750 karena adanya perubahan penggunaan oleh manajemen (Catatan 8, 11 dan 15).

The reclassification to investment properties in 2015 amounting to Rp 329,386,810,582, Rp 30,273,838,682, Rp 1,504,113,148 and Rp 2,673,750 are reclassifications from the buildings under construction, property and equipment, land for development and land under development, respectively, because there is a change in the purpose and use of these assets (Notes 8, 11 and 15).

Reklasifikasi properti investasi pada tahun 2014 adalah reklasifikasi dari persediaan bangunan dalam konstruksi, bangunan yang siap dijual dan aset tetap dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 574.979.825.005, Rp 42.619.276.882 dan Rp 3.791.941.024 karena adanya perubahan penggunaan oleh manajemen (Catatan 8 dan 15).

The reclassification to investment properties in 2014 amounting to Rp 574,979,825,005, Rp 42,619,276,882 and Rp 3,791,941,024 are reclassified from the buildings under construction, ready for sale buildings and property and equipment, respectively, because there is a change in the purpose and use of these assets (Notes 8 and 15).

Bangunan dalam penyelesaian merupakan pembangunan gedung perkantoran oleh entitas anak yang tingkat penyelesaiannya adalah 99,34% sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 yang diperkirakan akan selesai pada bulan April 2016.

Construction in progress pertains to an office building of a subsidiary being constructed with 99.34% percentage of completion as of December 31, 2015 and is expected to be completed in April 2016.

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui pada laporan laba rugi selama tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 81.165.313.367 dan Rp 64.949.159.004, yang disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Usaha" pada laba rugi. Beban langsung berupa beban penyusutan properti investasi selama tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 8.185.544.803 dan Rp 18.973.158.862 disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung" pada laba rugi (Catatan 35).

Kepemilikan Perusahaan atas properti investasi adalah berupa Hak Milik yang seluruhnya atas nama PT Intiland Development Tbk yang berdiri diatas Hak Guna Bangunan yang jatuh tempo antara 2017 sampai 2034. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun yang berdiri diatas Hak Guna Bangunan tersebut, karena properti investasi tersebut diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Perusahaan mengasuransikan properti investasi kepada PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, PT Mitra Iswara & Rorimpandey, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Bintang, PT ACE Jaya Proteksi dan PT Asuransi Indrapura pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 22.500.000 dan Rp 3.063 miliar pada tahun 2015 dan US\$ 21.500.000 dan Rp 1.782 miliar pada tahun 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti investasi yang dipertanggungkan.

Gedung Intiland Tower Jakarta, Intiland Tower Surabaya dan South Quarter digunakan sebagai jaminan atas pinjaman utang bank jangka pendek dan jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 18).

Nilai wajar properti investasi adalah sebesar Rp 2.543 miliar berdasarkan laporan hasil penilaian dari KJPP Hendra Gunawan dan Rekan, penilai independen, tertanggal 29 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan nilai pasar yang signifikan sejak tanggal laporan penilaian sampai dengan 31 Desember 2015.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Rental income from these investment properties in 2015 and 2014 amounted to Rp 81,165,313,367 and Rp 64,949,159,004, respectively, and are recorded as part of "Revenues" in profit or loss. The direct expense representing depreciation of these investment properties, excluding land, in 2015 and 2014 amounting to Rp 8,185,544,803 and Rp 18,973,158,862, respectively, are recorded as part of "Cost of Sales and Direct Expenses" in profit or loss (Note 35).

The investment properties owned by the Company are in the form of Strata Title Unit Owned Right, all of which are under the name of PT Intiland Development Tbk and will expire between 2017 to 2034. Management believes that there will be no difficulty in extending the Strata Title Unit Ownership Right since all the buildings were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

The Company has insured its investment properties with PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, PT Mitra Iswara & Rorimpandey, PT Asuransi Himalaya Pelindung and PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Bintang, PT ACE Jaya Proteksi and PT Asuransi Indrapura third parties, against risks of fire, damages, and other possible risks with a total insurance coverage of US\$ 22,500,000 and Rp 3,063 billion in 2015 and US\$ 21,500,000 and Rp 1,782 billion in 2014. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2015 and 2014, the Intiland Tower Jakarta, Intiland Tower Surabaya and South Quarter are used as collateral for short-term and long-term bank loans (Note 18).

The fair value of investment properties amounted to Rp 2,543 billion based on appraisal report from KJPP Hendra Gunawan and Partners, an independent appraiser, dated December 29, 2014. Management believes that there is no significant change in fair value of the investment properties from the appraiser's report date until December 31, 2015.

As of December 31, 2015 and 2014, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned investment properties.

17. Goodwill – Bersih

Akun ini merupakan selisih lebih biaya perolehan atas bagian nilai wajar aset bersih entitas anak, yang timbul dari akuisisi THI dan IG dengan jumlah Rp 6.184.505.653 pada tanggal 31 Desember 2015 and 2014.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill yang diperoleh melalui kombinasi bisnis dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) individu, yang juga merupakan segmen dilaporkan, untuk tujuan uji penurunan nilai, yaitu UPK Real Estat.

Jumlah terpulihkan dari UPK-UPK di atas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK-UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- Arus kas di masa depan ditentukan berdasarkan proyeksi penjualan persediaan real estat dan tanah untuk dikembangkan, estimasi biaya perolehan aset yang akan diakuisisi. Beban operasional lainnya diestimasi berdasarkan data historis.
- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 12%. Tingkat diskonto ini diestimasi berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal yang dialokasikan oleh Grup kepada UPK-UPK tersebut.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Grup memperkirakan bahwa kemungkinan perubahan asumsi ini tidak akan mengakibatkan nilai tercatat UPK-UPK tersebut melebihi jumlah terpulihkannya secara material. Oleh karena itu, tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas *goodwill* yang diakui selama tahun 2015 dan 2014.

17. Goodwill – Net

This account represents the excess of the acquisition cost over interest in the fair value of the net assets of acquired subsidiary, THI and IG, at the amount of Rp 6,184,505,653 as of December 31, 2015 and 2014.

Impairment Test for Goodwill

Goodwill acquired through business combination has been allocated to Real Estate cash generating unit (CGU), which is also a reportable segment, for impairment testing.

The recoverable amount of the above CGU has been determined based on value-in-use calculations. Value in use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated from the continuing use of the unit. The calculation of the value in use was based on the following key assumptions:

- Future cash flows were based on the projected sales of real estate inventories and land for development. Other operational expenses were estimated based on historical rate and expectations on market development.
- Pre-tax discount rate of 12% was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate was determined based on the weighted average cost of capital allocated by the Group to this unit.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change. The Group estimates that reasonably possible changes in these assumptions would not cause the carrying value of each CGU to materially exceed its recoverable amount. Based on the impairment testing made, no write down in value of goodwill is necessary in 2015 and 2014.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

18. Utang Bank

18. Bank Loans

	2015	2014	
Utang Bank Jangka Pendek			Short-term bank loans
PT Bank Mayapada International Tbk	507.860.702.381	-	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	133.839.056.615	98.105.688.721	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	47.920.801.485	48.121.672.832	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	45.289.063.023	38.255.855.387	PT Bank Windu Kentjana International Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	34.818.131.539	49.585.752.695	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Mitraniaga	20.000.000.000	10.000.000.000	PT Bank Mitraniaga
PT Bank BNI Syariah	19.238.126.910	-	PT Bank BNI Syariah
PT Bank UOB Indonesia	11.942.348.845	11.741.379.112	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	-	3.622.612.341	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah Utang Bank Jangka Pendek	<u>820.908.230.798</u>	<u>259.432.961.088</u>	Total Short-term Bank Loans
Utang Bank Jangka Panjang			Long-term bank loans
Jatuh tempo lebih dari satu tahun			Long-term portion
PT Bank CIMB Niaga Tbk	452.884.247.433	430.646.927.773	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	320.000.000.000	248.757.462.500	PT Bank QNB Kesawan Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	271.166.522.495	457.826.215.283	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Muamalat Tbk	119.423.535.268	-	PT Bank Muamalat Tbk
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	94.786.787.068	-	PT Bank Windu Kentjana International Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	50.697.715.773	40.546.182.780	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	21.864.477.681	2.916.666.667	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	3.320.574.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Jumlah	<u>1.330.823.285.718</u>	<u>1.184.014.029.003</u>	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(8.290.582.440)</u>	<u>(7.395.203.629)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	<u>1.322.532.703.278</u>	<u>1.176.618.825.374</u>	Net
Jatuh tempo dalam satu tahun			Current portion
PT Bank Bukopin Tbk	256.509.125.708	52.846.512.548	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	167.668.054.633	63.377.584.347	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk	121.666.666.667	51.242.537.500	PT Bank QNB Kesawan Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	3.320.574.000	20.052.000.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.250.000.000	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Muamalat Tbk	1.200.000.000	-	PT Bank Muamalat Tbk
Jumlah	<u>552.614.421.008</u>	<u>187.518.634.395</u>	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(5.014.438.077)</u>	<u>(3.315.840.741)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	<u>547.599.982.931</u>	<u>184.202.793.654</u>	Net
Suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Utang bank jangka pendek	11,75% - 16,00%	11,75% - 16,00%	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	11,25% - 14,00%	11,75% - 13,50%	Long-term bank loans

Penjelasan pokok perjanjian pinjaman adalah sebagai berikut:

A summary of the respective loan agreements are as follows:

PT Bank Mayapada International Tbk (Mayapada)

PT Bank Mayapada International Tbk (Mayapada)

	2015	2014	
IG			IG
Pinjaman tetap	250.000.000.000	-	Fixed Loan
Pinjaman rekening koran	18.658.828.859	-	Bank overdraft
PLP			PLP
Pinjaman tetap	230.000.000.000	-	Fixed Loan
Pinjaman rekening koran	<u>9.201.873.522</u>	-	Bank overdraft
Jumlah	<u>507.860.702.381</u>	<u>-</u>	Total

IG

Pada tanggal 12 Juli 2012, PT Intiland Grande (IG), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran dan pinjaman tetap dari Mayapada dengan jumlah maksimal masing-masing sebesar Rp 25 milyar dan Rp 50 milyar. Pada tanggal 29 Juni 2015, jumlah maksimum fasilitas diubah menjadi sebesar Rp 250 milyar untuk pinjaman tetap. Pada tanggal 16 Juli 2015, IG menarik pinjaman atas fasilitas ini sebesar Rp 250 Milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 16 Juli 2016. Pinjaman ini dijamin dengan beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh PT Chris Kencana, pihak berelasi (Catatan 43).

Perkasa Lestari Permai (PLP)

Pada tanggal 19 Oktober 2015, PLP memperoleh fasilitas pinjaman berupa pinjaman tetap dan rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 230 milyar dan Rp 20 milyar yang akan jatuh tempo pada 21 Oktober 2016.

Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 3 dan SHGB No. 6 milik THI, entitas anak (Catatan 8).

PT Bank Pan Indonesia Tbk

	2015	2014	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
SPP			SPP
Pinjaman berulang	50.000.000.000	50.000.000.000	Time revolving
Pinjaman rekening koran	9.311.714.682	6.396.902.674	Overdraft
THI			THI
Pinjaman berulang	35.000.000.000	35.000.000.000	Time revolving
Pinjaman rekening koran	9.527.341.933	6.708.786.047	Overdraft
IG			IG
Pinjaman berulang	30.000.000.000	-	Fixed loan
Jumlah	<u>133.839.056.615</u>	<u>98.105.688.721</u>	Total

PT Sinar Puspa Persada (SPP)

Pada tanggal 19 September 2014, SPP, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa pinjaman berulang dan pinjaman rekening koran dengan maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 50 milyar dan Rp 10 milyar yang akan jatuh tempo pada tanggal 19 September 2016.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah milik PT Inti Gria Perwira, entitas anak, dengan SHGB No. 2176 yang terletak di Jakarta dan SHGB No. 401 dan 556 milik PT Intiland Grande, entitas anak, yang terletak di Surabaya (Catatan 11 dan 43).

IG

On July 12, 2012, PT Intiland Grande (IG), a subsidiary, obtained loan facilities in the form of bank overdraft and fixed loan from Mayapada with maximum amounts of Rp 25 billion and Rp 50 billion respectively. On June 29, 2015, the facility's maximum amount of fixed loan has been increased to Rp 250 billion. On July 16, 2015, IG drawdown this facility amounted to Rp 250 billion. These facilities have been extended several times, and the latest is valid until July 16, 2016. The loans are secured by several parcels of land owned by PT Chris Kencana, a related party (Note 43).

Perkasa Lestari Permai (PLP)

On October 19, 2015, PLP obtained facilities which consist of fixed loan and bank overdraft with maximum amounts of Rp 230 billion and Rp 20 billion, respectively, which will mature on October 21, 2016.

This loan is secured by SHGB No. 3 and SHGB No. 6 owned by THI, a subsidiary (Note 8).

PT Bank Pan Indonesia Tbk

	2015	2014	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
SPP			SPP
Pinjaman berulang	50.000.000.000	50.000.000.000	Time revolving
Pinjaman rekening koran	9.311.714.682	6.396.902.674	Overdraft
THI			THI
Pinjaman berulang	35.000.000.000	35.000.000.000	Time revolving
Pinjaman rekening koran	9.527.341.933	6.708.786.047	Overdraft
IG			IG
Pinjaman berulang	30.000.000.000	-	Fixed loan
Jumlah	<u>133.839.056.615</u>	<u>98.105.688.721</u>	Total

PT Sinar Puspa Persada (SPP)

On September 19, 2014, SPP, a subsidiary, obtained credit facilities in the form of revolving loan and an overdraft facility with maximum loanable amounts of Rp 50 billion and Rp 10 billion, respectively, which will mature on September 19, 2016.

These loans are secured with parcels of land owned by PT Inti Gria Perwira, a subsidiary, with SHGB No. 2176 located in Jakarta and SHGB Nos. 401 and 556 owned by PT Intiland Grande, a subsidiary, located in Surabaya (Notes 11 and 43).

PT Taman Harapan Indah (THI)

Pada tanggal 29 Maret 2012, THI, entitas anak, mendapat Fasilitas Kredit berupa Rp 10 milyar pinjaman rekening koran dan Rp 35 milyar pinjaman berulang. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 5 April 2016. Pinjaman ini dijamin dengan 123.077 m2 tanah di Cilegon dan 5.983 m2 tanah di Semanan (Catatan 11).

PT Intiland Grande (IG)

Pada tanggal 15 Mei 2015, IG, entitas anak, mendapat Fasilitas Kredit berupa Rp 30 milyar pinjaman berulang yang akan jatuh tempo pada 30 Juni 2016. Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 567, 550, 566, 309, 400 dan 402 dengan luas tanah 23.889 m2 atas nama IG yang terletak di perumahan Darmo Sentosa Raya, Surabaya (Catatan 11).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

	2015	2014	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
Perusahaan			The Company
Pinjaman tetap	30.000.000.000	30.000.000.000	Fixed loan
Pinjaman transaksi khusus	15.000.000.000	15.000.000.000	Specific transaction loan
Pinjaman rekening koran	2.899.601.492	3.121.672.832	Overdraft
IG			IG
Pinjaman transaksi khusus	21.199.993	-	Specific transaction loan
Jumlah	<u>47.920.801.485</u>	<u>48.121.672.832</u>	Total
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
PSP	612.114.802.066	448.383.012.125	PSP
IG	8.437.500.000	45.641.499.995	IG
Jumlah	620.552.302.066	494.024.512.120	Subtotal
Jatuh tempo jangka pendek	<u>(167.668.054.633)</u>	<u>(63.377.584.347)</u>	Current portion
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	452.884.247.433	430.646.927.773	Long-term portion
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(2.555.858.800)</u>	<u>(3.573.751.922)</u>	Unamortized transaction costs
Jumlah	<u>450.328.388.633</u>	<u>427.073.175.851</u>	Total

Perusahaan

Pada tanggal 19 Januari 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman rekening koran, pinjaman transaksi khusus dan pinjaman tetap dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 5 milyar, Rp 15 milyar dan Rp 30 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 18 November 2016. Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 4344 milik PT Sinar Cemerlang Gemilang, entitas anak (Catatan 11 dan 43).

PT Taman Harapan Indah (THI)

On March 29, 2012, THI, a subsidiary, obtained a Credit Facility in the form of Rp 10 billion overdraft facility and Rp 35 billion revolving loan. These facilities have been extended several times, and the latest is valid until April 5, 2016. These facilities are secured with 123,077 square meters land in Cilegon and 5,983 square meters land in Semanan (Note 11).

PT Intiland Grande (IG)

On May 15, 2015, IG, a subsidiary, obtained a Credit Facility in the form of Rp 30 billion revolving loan, which will mature on June 30, 2016. These facilities are secured with SHGB Nos. 567, 550, 566, 309, 400 and 402 with total measurement of 23,889 square meters land owned by IG, located in Darma Sentosa Raya residence, Surabaya (Note 11).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company

On January 19, 2012, the Company obtained an overdraft loan, a specific transaction loan and fixed loan amounting to Rp 5 billion, Rp 15 billion and Rp 30 billion, respectively. These facilities have been extended several times, and the latest is valid until November 18, 2016. These loans are secured by SHGB No. 4344 owned by PT Sinar Cemerlang Gemilang, a subsidiary (Notes 11 and 43).

IG

IG, entitas anak, memperoleh fasilitas modal kerja berupa pinjaman rekening koran dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 3 milyar dan pinjaman transaksi khusus dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 19 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 23 Maret 2016. Pada tanggal 23 Maret 2016, fasilitas pinjaman transaksi khusus telah dilunasi, dan pinjaman rekening koran diperpanjang sampai dengan tanggal 14 September 2016. Fasilitas ini dijamin dengan tanah milik SCG, entitas anak, dan *corporate guarantee* dari Perusahaan (Catatan 11 dan 43).

Pada tanggal 2 Juli 2012, IG mendapatkan fasilitas Kredit Investasi sebesar Rp 45 milyar dengan jangka waktu 4 tahun. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan atas nama PT Starlight Nusa Property dengan SHGB No. 5697 (Catatan 8).

Pada tanggal 7 Mei 2013, IG mendapatkan fasilitas pinjaman transaksi khusus 2 dan pinjaman transaksi khusus 3 dengan maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 15 milyar dan Rp 65 milyar. Pinjaman transaksi khusus 2 telah dilunasi pada tanggal 23 Agustus 2013 sementara untuk pinjaman transaksi khusus 3 akan jatuh tempo pada tanggal 7 Mei 2016. Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 4344 milik SCG, entitas anak (Catatan 11 dan 43).

PT Putra Sinar Permana (PSP)

Pada tanggal 15 Juli 2013, PSP, entitas anak, memperoleh pinjaman investasi yang dibagi dalam dua Tranche yang terdiri dari Tranche A sebesar Rp 350 milyar dan Tranche B sebesar Rp 375 milyar dengan jangka waktu masing-masing 60 bulan dan 96 bulan.

Pinjaman ini dijamin dengan rincian sebagai berikut:

- a. SHGB No. 2754 yang terletak di Cilandak, Jakarta, dengan luas total 38.837 m², milik PSP (Catatan 8).
- b. Piutang hasil penjualan dan sewa *office space* milik PSP (Catatan 6).
- c. *Corporate guarantee* dari Perusahaan dan THI, entitas anak (Catatan 43).

IG

IG, a subsidiary, obtained a working capital facility in the form of overdraft loan with a maximum amount of Rp 3 billion and a specific transaction loan with a maximum amount of Rp 19 billion. This facility has been extended several times, and the latest is valid until March 23, 2016. On March 23, 2016, specific transaction loan has fully paid, and overdraft loan has been extended until September 14, 2016. This facility is secured with land owned by SCG, a subsidiary, and corporate guarantee from the Company (Notes 11 and 43).

On July 2, 2012, IG obtained an Investment Facility with a maximum amount of Rp 45 billion and will mature within four (4) years. This facility is secured with the land and building owned by PT Starlight Nusa Property with SHGB No. 5697 (Note 8).

On May 7, 2013, IG obtained specific transaction loan 2 and specific transaction loan 3 facilities with maximum amounts of Rp 15 billion and Rp 65 billion, respectively. The specific transaction loan 2 has been fully paid on August 23, 2013 while for specific transaction loan 3 will mature in May 7, 2016. These loans are secured by SHGB No. 4344 owned by SCG, a subsidiary (Notes 11 and 43).

PT Putra Sinar Permana (PSP)

On July 15, 2013, PSP, a subsidiary, obtained an installment loan which consists of Tranche A amounting to Rp 350 billion and Tranche B amounting to Rp 375 billion, payable within 60 months and 96 months, respectively.

These loans are secured with details as follows:

- a. SHGB No. 2754 with total measurement of 38,837 square meters located in Cilandak, Jakarta, owned by PSP (Note 8).
- b. Trade accounts receivable from sales and office rental, owned by PSP (Note 6).
- c. Corporate guarantee from the Company and THI, a subsidiary (Note 43).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

PT Bank Windu Kentjana International Tbk

PT Bank Windu Kentjana International Tbk

	2015	2014	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
Perusahaan			The Company
On <i>demand</i>	20.000.000.000	20.000.000.000	On demand
Rekening koran	4.470.645.669	4.606.759.463	Overdraft
SPP			SPP
On <i>demand</i>	7.768.423.576	6.000.000.000	On demand
THI			THI
On <i>demand</i>	5.000.000.000	5.000.000.000	On demand
Rekening koran	2.962.644.854	2.649.095.924	Overdraft
IG			IG
Rekening koran	3.497.612.594	-	Overdraft
On <i>demand</i>	1.589.736.330	-	On demand
Jumlah	<u>45.289.063.023</u>	<u>38.255.855.387</u>	Total
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
Gandaria Prima			Gandaria Prima
Angsuran	94.786.787.068	-	Installment
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	94.786.787.068	-	Long-term portion
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1.100.000.000)	-	Unamortized transaction costs
Jumlah	<u>93.686.787.068</u>	<u>-</u>	Total

Gandaria Prima (GP)

Pada tanggal 15 Desember 2015, Gandaria Prima, entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100 milyar yang akan jatuh tempo pada 15 Desember 2018. Fasilitas ini dijamin dengan SHGB No. 9685 milik THI, entitas anak (Catatan 8 dan 43).

Gandaria Prima (GP)

On December 15, 2015, GP obtained credit facilities in the form of demand loan facility with maximum amount of Rp 100 billion, which will mature on December 15, 2018. These facilities are secured with SHGB No. 9685 owned by THI, a subsidiary (Notes 8 and 43).

Perusahaan

Pada tanggal 19 November 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja *demand loan* dan rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 20 milyar dan Rp 5 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 16 November 2016. Fasilitas ini dijamin dengan SHGB No. 9685 milik THI, entitas anak (Catatan 8 dan 43).

The Company

On November 19, 2009, the Company obtained credit facilities in the form of demand loan facility and overdraft facility with maximum amount of Rp 20 billion and Rp 5 billion, respectively. These facilities have been extended several times, and the latest is valid until November 16, 2016. These loans are secured by SHGB No. 9685 owned by THI, a subsidiary (Notes 8 and 43).

SPP

Pada tanggal 16 Desember 2011, SPP memperoleh fasilitas pinjaman *demand loan* sebesar Rp 15 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 15 November 2016. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan yang terletak di Sport Club Pantai Mutiara dengan SHGB No. 9685 milik THI, entitas anak (Catatan 8 dan 43).

SPP

On December 16, 2011, SPP received a demand loan facility for Rp 15 billion. This facility has been extended several times, and the latest is valid until November 15, 2016. This facility is secured with parcels of land and building located in Sport Club Pantai Mutiara with SHGB No. 9685 owned by THI, a subsidiary (Notes 8 and 43).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

THI

Pada tahun 2008, THI, entitas anak, memperoleh fasilitas *on demand loan* dan rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 5 milyar dan Rp 3 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 2 September 2016. Sejak tanggal 2 September 2011, jaminan atas pinjaman ini menjadi SHGB No. 9685 milik THI, entitas anak (Catatan 11 dan 43).

IG

Pada Desember 2011, IG memperoleh fasilitas demand loan dan rekening koran dari PT Bank Windu Kentjana International Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15 milyar dan Rp 10 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 24 Juli 2016. Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 9685 milik THI, entitas anak (Catatan 8).

THI

In 2008, THI, a subsidiary, obtained an on demand loan and overdraft loan facilities with maximum amounts of Rp 5 billion and Rp 3 billion, respectively. These facilities have been extended several times, and the latest is valid until September 2, 2016. Since September 2, 2011, the collaterals on these loans have been changed to SHGB No. 9685 owned by THI, a subsidiary (Notes 11 and 43).

IG

In December 2011, IG obtained demand loan and overdraft facility from PT Bank Windu Kentjana International Tbk with maximum amount of Rp 15 billion and Rp 10 billion, respectively. These facilities have been extended several times, and the latest is valid until July 24, 2016. This loan is secured by SHGB No. 9685 owned by THI, a subsidiary (Note 8).

PT Bank Bukopin Tbk (Bank Bukopin)

PT Bank Bukopin Tbk (Bank Bukopin)

	2015	2014	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
Perusahaan			The Company
Pinjaman rekening koran	34.818.131.539	49.585.752.695	Overdraft
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
Perusahaan			The Company
Angsuran	320.830.736.546	341.405.893.458	Installment
On Demand	25.000.000.000	25.000.000.000	On Demand
PSG			PSG
Angsuran	100.000.000.000	100.000.000.000	Installment
On Demand	11.500.000.000	4.226.552.842	On Demand
IGP			IGP
Angsuran	44.806.098.992	10.040.281.531	Installment
IG			IG
Angsuran	25.538.812.665	30.000.000.000	Installment
Jumlah	527.675.648.203	510.672.727.831	Subtotal
Jatuh tempo jangka pendek	(256.509.125.708)	(52.846.512.548)	Current portion
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	271.166.522.495	457.826.215.283	Long-term portion
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(4.402.980.289)	(4.149.051.916)	Unamortized transaction costs
Jumlah	266.763.542.206	453.677.163.367	Total

Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 75 milyar dan *demand loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25 milyar yang berjangka waktu 36 bulan namun diperpanjang masing-masing menjadi 29 Juni 2017 dan 29 Juni 2016.

The Company

On June 29, 2010, the Company obtained total installment loans of Rp 75 billion and demand loan amounting to Rp 25 billion, which will mature within thirty six (36) months but were extended until June 29, 2017 and June 29, 2016, respectively.

Pada tanggal 10 Desember 2010, Perusahaan juga memperoleh pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30 milyar yang berjangka waktu 60 bulan yang akan jatuh tempo pada 29 Juni 2017 namun pinjaman ini telah dilunasi pada bulan Desember 2015, serta pinjaman rekening koran sebesar Rp 5 milyar yang berjangka waktu 36 bulan dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 29 Juni 2016.

Pinjaman ini dijamin dengan Gedung Intiland Tower Surabaya dan Jakarta (Catatan 16).

Pada tanggal 28 Juni 2011, Perusahaan memperoleh *demand loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200 milyar yang berjangka waktu 60 bulan dan angsuran Rp 150 milyar yang berjangka waktu 84 bulan serta pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 milyar yang berjangka waktu 60 bulan.

PT Prima Sentosa Ganda (PSG)

Pada tanggal 21 Mei 2014, PSG, entitas anak, menerima tiga (3) fasilitas kredit berupa pinjaman angsuran dengan jumlah kredit maksimum masing-masing sebesar Rp 114 milyar dengan jangka waktu 9 tahun, Rp 66 milyar dengan jangka waktu 9 tahun dan Rp 11,5 milyar dengan jangka waktu 3 tahun. PSG juga menerima dua (2) fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 56 milyar dan Rp 3,5 milyar dengan jangka waktu 5 tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik PSG dengan SHGB No. 837, 821, 809, 712 dan 808 yang terletak di Surabaya serta *corporate guarantee* dari IG, entitas anak (Catatan 8 dan 43).

PT Inti Gria Perdana (IGP)

Pada tanggal 27 Mei 2015, IGP, entitas anak, menerima fasilitas kredit modal kerja dengan nilai maksimum sebesar Rp 130 milyar yang berjangka waktu 72 bulan.

On December 10, 2010, the Company also obtained installment loans amounting to Rp 30 billion within sixty (60) months, but this installment loan have been fully paid on December 2015, and an overdraft loan amounting to Rp 5 billion within thirty six (36) months and were extended until June 29, 2016.

These loans are secured with Intiland Tower Surabaya and Jakarta Building (Note 16).

On June 28, 2011, the Company obtained a demand loan with a maximum amount of Rp 200 billion payable within sixty (60) months, installment loan with a maximum amount of Rp 150 billion payable within eighty four (84) months and also an overdraft loan with a maximum amount of Rp 50 billion payable within sixty (60) months.

PT Prima Sentosa Ganda (PSG)

On May 21, 2014, PSG, a subsidiary, obtained three (3) installment loans with maximum amount of Rp 114 billion which will mature within nine (9) years, Rp 66 billion which will mature within nine (9) years and Rp 11.5 billion which will mature within three (3) years. PSG obtained also two (2) working capital facilities with maximum amount of Rp 56 billion and Rp 3.5 billion, respectively, which will mature within five (5) years.

These loans are secured with parcels of land and building owned by PSG with SHGB Nos. 837, 821, 809, 712 and 808 located in Surabaya and corporate guarantee from IG, a subsidiary (Notes 8 and 43).

PT Inti Gria Perdana (IGP)

On May 27, 2015, IGP, a subsidiary, obtained a credit facility with a maximum amount of Rp 130 billion and will mature within seventy two (72) months.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik IGP dengan SHGB No. 979, 4046, 4047, 4048, 662, 665 dan 670 yang terletak di Pisangan dan Cirendeu Lebak bulus, Jakarta serta *corporate guarantee* dari PT Intiland Esperto dan PT Intisarana Ekaraya, entitas anak (Catatan 8).

This facility is secured with parcels of land owned by IGP, a subsidiary, with SHGB Nos. 979, 4046, 4047, 4048, 662, 665 and 670, located in Pisangan and Cirendeu, Lebak Bulus, Jakarta and corporate guarantee from PT Intiland Esperto and PT Intisarana Ekaraya, the subsidiary (Note 8).

Pada tanggal 31 Oktober 2011, IGP, entitas anak, menerima fasilitas pinjaman modal kerja angsuran dengan nilai maksimum sebesar Rp 100 milyar dan Rp 91 milyar dengan jangka waktu masing-masing 36 bulan dan 72 bulan. Fasilitas ini dijamin dengan 63 bidang tanah milik IGP, entitas anak (Catatan 11). Pada tanggal 25 Juni 2013, pinjaman dengan nilai maksimum sebesar Rp 100 milyar telah dilunasi dan pada tanggal 16 April 2015, pinjaman dengan nilai maksimum sebesar Rp 91 milyar telah dilunasi.

On October 31, 2011, IGP, a subsidiary, obtained two working capital facilities in the form of installment loan with a maximum amount of Rp 100 billion and Rp 91 billion and will mature within thirty six (36) and seventy two (72) months, respectively. This facility is secured with sixty three (63) parcels of land owned by IGP, a subsidiary (Note 11). On June 25, 2013, the loan with a maximum amount of Rp 100 billion has been fully paid and on April 16, 2015, the loan with a maximum amount of Rp 91 billion has been fully paid.

PT Intiland Grande (IG)

Pada tanggal 10 Desember 2014, IG, entitas anak menerima fasilitas kredit angsuran dengan nilai maksimum sebesar Rp 30 milyar yang berjangka waktu 5 tahun.

PT Intiland Grande (IG)

On December 10, 2014, IG, a subsidiary, obtained an installment loan with maximum amount of Rp 30 billion and will mature within five (5) years.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah milik IG dengan SHGB No. 6125, 6065, 3483, 3459, 3456, 3477, 3465, 6016, 3449 yang terletak di Surabaya (Catatan 11).

This loan is secured with parcels of land owned by IG with SHGB Nos. 6125, 6065, 3483, 3459, 3456, 3477, 3465, 6016, 3449 located in Surabaya (Note 11).

PT Bank Mitraniaga

IG, entitas anak, memperoleh fasilitas modal kerja berupa pinjaman rekening koran dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 5 milyar dan *demand loan* dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 10 milyar. Pada tanggal 30 Oktober 2014, nilai maksimum pinjaman *demand loan* meningkat menjadi Rp 20 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 28 November 2016.

PT Bank Mitraniaga

IG, a subsidiary, obtained a working capital facility in the form of an overdraft loan with a maximum amount of Rp 5 billion and a demand loan with a maximum amount of Rp 10 billion. On October 30, 2014, the maximum amount of demand loan has increased to Rp 20 billion. These facilities have been extended several times, and the latest is valid until November 28, 2016.

Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 1875, SHGB No. 1874 milik IG dan SHGB No. 837 milik PSG yang terletak di Surabaya. (Catatan 11 dan 15).

These loans are secured with SHGB Nos. 1875 and 1874 owned by IG and SHGB No. 837 owned by PSG located in Surabaya (Notes 11 and 15).

PT Bank BNI Syariah

Pada tanggal 7 Agustus 2015, PLP, entitas anak, mendapat Fasilitas pembiayaan Anjak Piutang IB Hasanah dengan jumlah maksimum sebesar nilai kontrak proyek yang telah disetujui terlebih dahulu oleh pihak Bank. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun 2017 dan dijamin dengan *corporate guarantee* dari PLP.

Fasilitas ini digunakan oleh PLP untuk kontraktor PLP yang melakukan pekerjaan pembangunan apartemen Aeropolis yang berlokasi di Tangerang.

PT Bank UOB Indonesia

THI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berulang untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 8 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 16 Februari 2016 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 16 Februari 2017. Fasilitas ini dijamin dengan 3 bidang tanah atas nama THI, entitas anak (Catatan 11 dan 43).

Pada tanggal 23 Juli 2012, THI memperoleh tambahan fasilitas rekening koran dengan jumlah maksimal Rp 4 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 16 Februari 2016 dan diperpanjang lagi sampai dengan tanggal 16 Februari 2017.

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

	2015	2014	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
GFV			GFV
Revolving loan	-	3.622.612.341	Revolving loan
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
IG	19.801.977.674	-	IG
GFV	4.312.500.007	2.916.666.667	GFV
Jumlah	24.114.477.681	2.916.666.667	Subtotal
Jatuh tempo jangka pendek	(2.250.000.000)	-	Current portion
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	21.864.477.681	2.916.666.667	Long-term portion
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(108.510.849)	(29.261.652)	Unamortized transaction costs
Jumlah	21.755.966.832	2.887.405.015	Total

PT Bank BNI Syariah

On August 7, 2015, PLP, a subsidiary, received financing facilities Factoring IB Hasanah with maximum amount of the contract value of projects that have been approved in advance by the Bank. This loan will mature in 2017 and secured with corporate guarantee from PLP.

This facility is used by PLP for the PLP contractors who perform work on Aeropolis apartment building located in Tangerang.

PT Bank UOB Indonesia

THI, a subsidiary, obtained a working capital credit facility in the form of a revolving loan, with a maximum amount of Rp 8 billion. This facility has been extended several times, and the latest is valid until February 16, 2016 and extended until February 16, 2017. This facility is secured with 3 parcels of land on behalf of THI, a subsidiary (Notes 11 and 43).

On July 23, 2012, THI obtained an overdraft loan with maximum amount of Rp 4 billion. This facility has been extended several times, and the latest is valid until February 16, 2016 and extended until February 16, 2017.

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

IG

Pada tanggal 28 Oktober 2015, IG, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 220 milyar yang akan jatuh tempo pada 28 Oktober 2020. Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 5746 milik GFV, SHGB No. 5747 milik SNP, dan Jaminan Perusahaan dari Perusahaan (Catatan 8).

GFV

Pada tanggal 13 Juni 2008, GFV, entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berulang (*loan revolving*) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar.

Pada bulan Juni 2011, fasilitas *time loan revolving* sebesar Rp 10 milyar dialihkan menjadi fasilitas *overdraft* sebesar Rp 2 milyar, *installment loan* sebesar Rp 3 milyar dan *revolving loan* sebesar Rp 5 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir masing-masing sampai dengan tanggal 13 Juni 2016, 13 November 2017 dan 13 Juni 2016.

Pada tanggal 13 Juni 2008, GFV, entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 25 November 2017.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dengan sertifikat HGB No. 5122 di Kelurahan Babadan milik GFV (Catatan 8).

PT Bank QNB Kesawan Tbk

	2015	2014	
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
IG	246.500.000.000	290.000.000.000	IG
THI	177.333.333.334	-	THI
IS	9.333.333.333	-	IS
Gandaria Prima	8.500.000.000	10.000.000.000	Gandaria Prima
Jumlah	441.666.666.667	300.000.000.000	Subtotal
Jatuh tempo jangka pendek	(121.666.666.667)	(51.242.537.500)	Current portion
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	320.000.000.000	248.757.462.500	Long-term portion
			Unamortized transaction
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(3.930.179.599)	(2.919.718.335)	costs
Jumlah	316.069.820.401	245.837.744.165	Total

IG

On October 28, 2015, IG, a subsidiary, obtained an Investment facility with a maximum amount of Rp 220 billion, which will mature on October 28, 2020. This loan is secured by SHGB No. 5746 owned by GFV, SHGB No. 5747 owned by SNP and corporate guarantee from the Company (Note 8).

GFV

On June 13, 2008, GFV, a subsidiary, obtained a revolving loan facility with a maximum amount of Rp 10 billion.

In June 2011, the time loan revolving facility with an amount of Rp 10 billion was replaced by overdraft facility amounting to Rp 2 billion, installment loan amounting to Rp 3 billion and revolving loan amounting to Rp 5 billion. These facilities have been extended several times, and the latest is valid until June 13, 2016, November 13, 2017 and June 13, 2016, respectively.

On June 13, 2008, GFV, a subsidiary, obtained a credit facility with a maximum amount of Rp 5 billion. This facility has been extended several times, and the latest is valid until November 25, 2017.

These loans are secured with land certificate HGB No. 5122 located in Babadan District owned by GFV (Note 8).

PT Bank QNB Kesawan Tbk

IG

Pada tanggal 4 Desember 2014, IG, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 290 milyar yang akan jatuh tempo pada 17 November 2018. Pada tanggal 25 Januari 2015, jumlah maksimum fasilitas diubah menjadi sebesar Rp 300 milyar. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembangunan proyek Grand Residence.

Pembayaran pinjaman ini selama tahun berjalan adalah sebesar Rp 45.000.000.000.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah berikut bangunan yang berdiri di atasnya milik IG dengan SHGB No. 2206, piutang dan Jaminan Perusahaan dari Perusahaan, IG dan Gandaria Prima (Catatan 6, 15 dan 43).

THI

Pada tanggal 8 Mei 2015, THI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 190 milyar yang akan jatuh tempo pada 27 Mei 2020. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembangunan waduk pluit proyek Pantai Mutiara.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah berikut bangunan yang berdiri di atasnya milik IS dengan SHGB No.11, 12, 32, 134, 206, 198, 166, 92, 84, 13, 165, 153, 253, 254 dan SHGB No. 2206 milik IG yang berlokasi di Surabaya (Catatan 11).

IS

Pada tanggal 8 Mei 2015, IS, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 Mei 2020 untuk pembiayaan operasional IS.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah berikut bangunan yang berdiri di atasnya milik IG dengan SHGB No. 2206 dan Jaminan Perusahaan dari Perusahaan dan IG (Catatan 8 dan 15).

PT Gandaria Prima

Pada tanggal 4 Desember 2014, PT Gandaria Prima, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar yang akan jatuh tempo pada 8 Desember 2018.

IG

On December 4, 2014, IG, a subsidiary, obtained a fixed loan with a maximum amount of Rp 290 billion and will mature on November 17, 2018. On January 25, 2015, the facility's maximum amount has been increased to Rp 300 billion. The purpose of this loan is to finance the construction of Grand Residence project.

This loan payments during the year amounted to Rp 45,000,000,000.

This facility is secured with land and building owned by IG with SHGB No. 2206, trade accounts receivable and corporate guarantee from the Company, IG and Gandaria Prima (Notes 6, 15, and 43).

THI

On May 8, 2015, THI, a subsidiary, obtained a fixed loan with a maximum amount of Rp 190 billion and will mature on May 27, 2020. The purpose of this loan is to finance the construction of Pantai Mutiara project.

This facility is secured with land and building owned by IS with SHGB Nos. 11, 12, 32, 134, 206, 198, 166, 92, 84, 13, 165, 153, 253, 254 and SHGN No. 2206 owned by IG located in Surabaya (Note 11).

IS

On May 8, 2015, IS, a subsidiary, obtained a fixed loan with a maximum amount of Rp 10 billion and will mature on Mei 27, 2020 and will be used for financing the operational cost of IS.

This facility is secured with land and building owned by IG with SHGB No. 2206 and corporate guarantee from the Company and IG (Notes 8 and 15).

PT Gandaria Prima

On December 4, 2014, PT Gandaria Prima, a subsidiary, obtained a fixed loan with a maximum amount of Rp 10 billion and will mature on December 8, 2018.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Fasilitas ini dijamin dengan tanah berikut bangunan yang berdiri di atasnya milik IG dengan SHGB No. 2206, piutang dan Jaminan Perusahaan dari Perusahaan, IG dan Gandaria Prima (Catatan 6, 15 dan 43).

These facilities are secured with land and building owned by IG with SHGB No. 2206, trade accounts receivable and corporate guarantee from the Company, IG and Gandaria Prima (Notes 6, 15 and 43).

PT Bank Muamalat Tbk

PT Bank Muamalat Tbk

	2015	2014	
Utang bank jangka panjang Gandaria Prima	120.623.535.268	-	Long-term bank loans Gandaria Prima
Jumlah	120.623.535.268	-	Subtotal
Jatuh tempo jangka pendek	(1.200.000.000)	-	Current portion
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	119.423.535.268	-	Long-term portion
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1.206.535.354)	-	Unamortized transaction costs
Jumlah	118.216.999.914	-	Total

Pada tanggal 17 Desember 2015, Gandaria Prima, entitas anak, mendapat fasilitas Kredit berupa pembiayaan murabahah dengan jumlah maksimum sebesar Rp 125 milyar dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2018. Fasilitas ini dijamin dengan piutang, Jaminan Perusahaan dari THI, negative pledge atas unit apartemen yang dibiayai oleh fasilitas pembiayaan dari Bank serta tanah dan bangunan yang berdiri di atasnya yang berlokasi di TB Simatupang-Jakarta milik PSP dengan SHGB No. 2753 (Catatan 8).

On December 17, 2015, Gandaria Prima, a subsidiary, obtained a Credit Facility in the form of murabahah with a maximum amount Rp 125 billion and will mature on December 17, 2018. This facility is secured with trade accounts receivable, corporate guarantee from THI, negative pledge and land and building with land certificate SHGB No. 2753 owned by PSP located in TB Simatupang-Jakarta (Note 8).

Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembangunan apartemen 1 Park Avenue yang terletak di daerah Gandaria, Jakarta Selatan.

The purpose of this facility is to finance the construction of 1 Park Avenue apartments located in Gandaria, South Jakarta.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 1 September 2013, PT Grande Imperial (GIM), entitas anak, mendapat fasilitas modal kerja dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 55 milyar yang berjangka waktu 48 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembangunan apartemen Sumatera 36.

On September 1, 2013, PT Grande Imperial (GIM), a subsidiary, obtained a working capital facility with a maximum amount of Rp 55 billion and will mature within forty eight (48) months. The purpose of this loan is to finance the construction of Sumatera 36 project.

Pembayaran pinjaman ini pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 4.302.284.227.

The total payments made for year ended 2015 amounted to Rp 4,302,284,227.

Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 541 milik GIM dan jaminan perusahaan dari IG, entitas anak (Catatan 8 dan 43).

This facility is secured with SHGB No. 541 owned by GIM and corporate guarantee from IG, a subsidiary (Notes 8 and 43).

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Pada tanggal 19 Februari 2013, PLP, entitas anak, mendapat Fasilitas Kredit berupa Rp 50 milyar pinjaman konstruksi yang akan jatuh tempo pada tanggal 19 Februari 2016. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan di atasnya yang berlokasi di Tangerang milik PLP dengan HGB No. 89 (Catatan 8).

Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembangunan apartemen Aeropolis Residence yang terdiri dari 6 tower atau 1.122 hunian dan 38 unit toko.

Pada tanggal 23 Februari 2016, pinjaman ini telah dilunasi.

Beban bunga utang bank jangka pendek pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 13.997.764.348 dan Rp 16.533.941.184, sementara untuk utang bank jangka panjang masing-masing adalah sebesar Rp 51.938.225.942 dan Rp 63.502.479.056 pada tahun 2015 dan 2014 (Catatan 39).

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas, Grup diwajibkan antara lain mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya utang, penjualan aset tetap dan tanah belum dikembangkan, reorganisasi dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup telah memenuhi kewajiban financial ratio dan covenants yang ada.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

On February 19, 2013, PLP, a subsidiary, obtained a Credit Facility in the form of Rp 50 billion construction loan which will mature on February 19, 2016. This facility is secured with land and building with land certificate HGB No. 89 owned by PLP (Note 8).

The purpose of this loan is to finance the construction of Aeropolis Residence apartments consisting of 6 tower or 1,122 residence and 38 shop unit.

On February 23, 2016, this loan has been fully paid.

The interest expense for short-term bank loans amounted to Rp 13,997,764,348 and Rp 16,533,941,184 in 2015 and 2014, respectively, while for long-term bank loans amounted to Rp 51,938,225,942 and Rp 63,502,479,056 in 2015 and 2014, respectively (Note 39).

In relation to the above credit facilities, the Group is required, among others, to maintain certain financial ratios and fulfill certain covenants concerning incurrence of indebtedness, sale of property and equipment and land for development, reorganization and other matters as stated in the agreements. As of December 31, 2015 and 2014, the Group has complied with the required financial ratios and covenants.

19. Utang Obligasi

Perincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Jangka pendek			Current
Nilai nominal			Nominal value
Seri A	346.000.000.000	-	Series A
Biaya penerbitan obligasi	(929.197.736)	-	Bonds issuance cost
Jumlah	<u>345.070.802.264</u>	<u>-</u>	Net
Jangka panjang			Noncurrent
Nilai nominal			Nominal value
Seri A	-	346.000.000.000	Series A
Seri B	154.000.000.000	154.000.000.000	Series B
Biaya penerbitan obligasi	(897.309.919)	(3.247.585.474)	Bonds issuance cost
Jumlah	<u>153.102.690.081</u>	<u>496.752.414.526</u>	Net

19. Bonds Payable

The following are the details of bonds payable:

Pada bulan Juli 2013, Perusahaan menerbitkan obligasi dalam Rupiah yang terdiri dari Obligasi Seri A sebesar Rp 346 milyar dan Obligasi Seri B sebesar Rp 154 milyar, dan dijamin dengan dua bidang tanah milik entitas anak (Catatan 11). Jangka waktu obligasi ini adalah masing-masing 3 tahun dan 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2016 dan 2018. Suku bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 9,75% dan 10,00%, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk investasi dan modal kerja.

Pada tahun 2015 dan 2014, amortisasi biaya penerbitan obligasi masing-masing sebesar Rp 1.421.077.819 dan Rp 1.279.563.164 disajikan sebagai bagian dari "Beban bunga" pada laba rugi (Catatan 39).

Perusahaan tidak diwajibkan untuk membentuk dana pelunasan obligasi (*bond sinking fund*), tetapi Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu.

Berdasarkan peringkat yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 7 April 2015, peringkat obligasi Perusahaan adalah "idA" (*Single A*).

Pada tahun 2015 dan 2014, beban bunga dari utang obligasi di atas masing-masing sebesar Rp 23.475.175.045 dan Rp 18.525.291.379 (Catatan 39).

20. Wesel Bayar

Akun ini merupakan wesel bayar yang pada saat penerbitan dikoordinasi oleh PT Danpac Securities dan Bank Indonesia Raya. Wesel bayar tersebut telah jatuh tempo sejak tahun 1998.

21. Utang Usaha kepada Pihak Ketiga

	2015	2014	
Kontraktor	241.977.008.372	101.093.156.844	Contractors
Pemasok	88.743.221.785	10.913.490.608	Suppliers
Lain-lain	1.974.598.215	108.149.038	Others
Jumlah	<u>332.694.828.372</u>	<u>112.114.796.490</u>	Total

In July 2013, the Company issued Rupiah denominated bonds consisting of Bond Series A totaling to Rp 346 billion and Bond Series B totaling to Rp 154 billion and secured with the two parcels of land of the subsidiaries (Note 11). The bonds have a term of 3 years and 5 years until 2016 and 2018, respectively. Interest has a fixed rate per annum of 9.75% and 10.00%, respectively, and is payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank Mega Tbk as trustee. The proceeds were used to finance its ongoing projects and land acquisition.

Amortization of bonds issuance cost amounting to Rp 1,421,077,819 and Rp 1,279,563,164 in 2015 and 2014, respectively, was recorded as part of "Interest expense" in profit or loss (Note 39).

The Company is not required to establish a bond sinking fund in relation to the bonds issued. However, the Company is required to maintain certain financial ratios, among others.

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) on April 7, 2015, the bonds are rated "idA" (*Single A*).

In 2015, 2014 and 2013, interest expense on the abovementioned bonds payable amounted to Rp 23,475,175,045 and Rp 18,525,291,379, respectively (Note 39).

20. Notes Payable

These represent notes payable which at the time of issuance, were coordinated by PT Danpac Securities and Bank Indonesia Raya. The notes payable were already due since 1998.

21. Trade Accounts Payable to Third Parties

Disajikan kembali
(Catatan 51)/
As restated (Note 51)

22. Utang Lain-lain

Rincian utang lain-lain kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2015	Disajikan kembali (Catatan 51)/ As restated (Note 51) 2014	
Jangka Pendek			Short-term
PT Tejaalam Multisari	13.120.049.340	8.845.049.340	PT Tejaalam Multisari
PT Adhidana Investama	12.173.560.000	12.173.560.000	PT Adhidana Investama
Dividen	5.849.365.297	1.906.609.885	Dividend
PT Jatim Sentosa	-	1.500.000.000	PT Jatim Sentosa
RSEA Engineering Corporation Ltd.	-	44.512.225.186	RSEA Engineering Corporation Ltd.
Lain-lain	36.466.761.400	29.732.192.508	Others
Jumlah jangka pendek	67.609.736.037	89.824.587.579	Total
Jangka Panjang			Long-term
PT Mustika Semesta	50.028.195.051	54.630.352.842	PT Mustika Semesta
Jumlah	117.637.931.088	144.454.940.421	Total

22. Other Accounts Payable

The details of other accounts payable to third parties are as follows:

PT Mustika Semesta (MS)

Utang kepada MS, pihak ketiga, merupakan utang PT Selasih Safar (SS), entitas anak, sehubungan dengan pembiayaan modal kerja entitas anak tersebut. Utang ini tidak dikenakan bunga dengan jangka waktu pengembalian sampai tahun 2018.

PT Mustika Semesta (MS)

Payable to MS, a third party, represents PT Selasih Safar's (SS) unpaid balance which represents loan from MS for working capital of SS, a subsidiary. This payable is non-interest bearing and will mature in 2018.

PT Tejaalam Multisari (TM)

Utang kepada TM, pihak ketiga, merupakan utang PT Melati Anugerah Semesta (MAS), entitas anak, sehubungan dengan pembiayaan operasional entitas anak tersebut. Utang ini tidak dikenakan bunga serta tidak ditentukan jangka waktu pengembaliannya.

PT Tejaalam Multisari (TM)

Payable to TM, a third party, represents PT Melati Anugerah Semesta's (MAS) unpaid balance which mainly represents advance payments of expenses made by TM on behalf of MAS, a subsidiary. This payable is non-interest bearing and has no definite repayment schedule.

PT Adhidana Investama (AI)

Utang kepada AI, pihak ketiga, merupakan utang IGPramudya, entitas anak, sehubungan dengan pembiayaan operasional entitas anak tersebut. Utang ini tidak dikenakan bunga serta tidak ditentukan jangka waktu pengembaliannya.

PT Adhidana Investama (AI)

Payable to AI, a third party, represents IGPramudya's unpaid balance which mainly represents advance payment of expenses made by AI on behalf of the subsidiary. This payable is non-interest bearing and has no definite repayment schedule.

PT Jatim Sentosa (JS)

Utang kepada JS, pihak ketiga, merupakan utang THI dengan jumlah utang sebesar Rp 1,5 milyar atas pembelian saham PT Intiland Grande.

PT Jatim Sentosa (JS)

Payable to JS, a third party, represents THI's unpaid balance for the purchase of PT Intiland Grande's stocks with a selling price of Rp 1.5 billion.

Hutang ini telah dilunasi pada tahun 2015.

This payable has been fully paid in 2015.

RSEA Engineering Corporation Ltd. (RSEA)

Utang kepada RSEA, pihak ketiga, merupakan utang Perusahaan dengan jumlah utang sebesar US\$ 8.253.153 atas pembelian saham PT Melati Anugerah Semesta dimana utang tersebut akan dibayarkan dalam 9 kali cicilan dan tidak dikenakan bunga.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, saldo sisa utang sebesar US\$ 3.578.153 (ekuivalen Rp 44.512.225.186) (Catatan 47).

Utang ini telah dilunasi pada tanggal 27 Maret 2015.

RSEA Engineering Corporation Ltd. (RSEA)

Payable to RSEA, a third party, represents the Group's unpaid balance for the purchase of PT Melati Anugerah Semesta's stocks with a selling price of US\$ 8,253,153 which is being paid in nine (9) installments and is non-interest bearing.

As of December 31, 2014, the remaining balance of the payable amounted to US\$ 3,578,153 (equivalent to Rp 44,512,225,186) (Note 47).

This payable has been fully paid on March 27, 2015.

23. Utang Pajak

23. Taxes Payable

	2015	2014	
Pajak penghasilan final	30.078.334.116	37.470.174.773	Final income tax
Pajak penghasilan:			Other income taxes
Pasal 21	6.789.757.836	5.229.425.767	Article 21
Pasal 23	950.541.116	818.116.170	Article 23
Pasal 25	112.291.961	185.227.726	Article 25
Pasal 29 (Catatan 40)	318.558.040	2.822.177.541	Article 29 (Note 40)
Pajak pertambahan nilai	14.459.546.283	35.034.414.884	Value added tax
Pajak pertambahan nilai barang mewah	1.628.670.011	2.385.940.132	Luxury goods tax
Pajak pembangunan I	26.881.058	4.000.000	Development tax I
Jumlah	<u>54.364.580.421</u>	<u>83.949.476.993</u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

24. Beban Akruai

	2015	Disajikan kembali (Catatan 51)/ <i>As restated (Note 51)</i> 2014	
Jaminan purna jual	35.946.361.350	35.441.847.090	After-sales guarantee
Air dan listrik	19.386.851.578	11.828.472.437	Water and Electrical
Bunga	11.858.527.777	11.829.371.175	Interest
Pajak	7.187.816.031	2.756.769.587	Taxes
Asuransi	840.004.566	1.416.817.607	Insurance
Kantor	675.332.964	178.194.131	Office
Pemasaran	36.265.950	966.687.500	Marketing
Lain-lain	35.304.503.373	15.812.821.229	Others
Jumlah	<u>111.235.663.589</u>	<u>80.230.980.756</u>	Total

24. Accrued Expenses

25. Pendapatan Diterima Dimuka

Akun ini terutama merupakan uang muka dari pelanggan atas sewa kantor.

25. Unearned Revenues

This account mainly represents advances from customers for office rental.

26. Uang Muka Penjualan

Rincian uang muka penjualan berdasarkan persentase terhadap harga jual adalah sebagai berikut:

26. Sales Advances

Details of sales advances based on the percentage of sales price follows:

	2015	Disajikan kembali (Catatan 51)/ <i>As restated (Note 51)</i> 2014	
100%	584.815.136.689	730.588.520.841	100%
50% - 99%	490.697.586.228	698.816.959.526	50% - 99%
20% - 49%	79.454.196.381	114.280.326.515	20% - 49%
<20%	188.038.284.480	215.885.681.744	<20%
Jumlah	<u>1.343.005.203.778</u>	<u>1.759.571.488.626</u>	Total
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in the consolidated statements of financial position under:
Liabilitas jangka pendek	889.164.444.136	903.431.459.242	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	453.840.759.642	856.140.029.384	Noncurrent liabilities
Jumlah	<u>1.343.005.203.778</u>	<u>1.759.571.488.626</u>	Total

27. Utang Sewa Pembiayaan

Berikut adalah pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa mendatang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan antara Perusahaan dan entitas anak dengan *lessor*:

	2015	2014	
a. Berdasarkan Jatuh Tempo			a. By Due Date
Pembayaran yang jatuh tempopada tahun:			Payments due in:
2015	-	1.534.343.271	2015
2016	1.862.578.851	976.485.458	2016
2017	1.294.763.000	418.469.000	2017
2018	565.591.000	-	2018
2019	20.190.000	-	2019
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	3.743.122.851	2.929.297.729	Total minimum lease payments
Bunga	(450.438.887)	(321.141.789)	Interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan	3.292.683.964	2.608.155.940	Present value of minimum lease payments
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(1.311.645.671)	(1.340.101.480)	Current portion
Utang sewa pembiayaan yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	1.981.038.293	1.268.054.460	Long-term lease portion
b. Berdasarkan Lessor			b. By Lessor
PT Astra Sedaya Finance	1.569.137.133	1.564.016.191	PT Astra Sedaya Finance
PT BII Finance Center	644.691.863	547.671.543	PT BII Finance Center
PT Toyota Astra Finance	599.685.000	-	PT Toyota Astra Finance
PT Astra Credit Companies	180.957.506	-	PT Astra Credit Companies
PT CIMB Niaga Auto Finance	168.304.123	-	PT CIMB Niaga Auto Finance
PT Dipo Star Finance	129.908.339	220.530.798	PT Dipo Star Finance
PT BCA Finance	-	275.937.408	PT BCA Finance
Jumlah	3.292.683.964	2.608.155.940	Total

Utang sewa pembiayaan berjangka waktu 2-3 tahun, dengan suku bunga efektif per tahun 6,00% - 22,00% dan 3,00% - 19,00% masing-masing pada tahun 2015 dan 2014. Semua utang sewa pembiayaan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewaan (Catatan 15).

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreements between the Company and its subsidiaries with their lessors:

The leases have a term of 2-3 years, with effective interest per annum of 6,00% - 22,00% and 3,00% - 19,00% in 2015 and 2014 respectively. All lease liabilities are denominated in Rupiah, payable at fixed amounts on a monthly basis. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 15).

28. Uang Jaminan

Akun ini merupakan jaminan sewa gedung kantor dan jaminan atas pembangunan rumah.

28. Guarantee Deposits

This account represents office rental deposits and deposits on house constructions.

	2015	2014	
			Disajikan kembali (Catatan 51) <i>As restated (Note 51)</i>
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in the consolidated statements of financial position under:
Liabilitas jangka pendek	9.417.543.837	3.561.774.070	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	60.742.746.258	42.900.074.675	Noncurrent liabilities
Jumlah	70.160.290.095	46.461.848.745	Total

29. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

29. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

		31 Desember 2015/December 31, 2015			
		Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:			
		Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Nilai Tercatat/ Carrying Values		(Level 1)	(Level 2)	(Level 3)	
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					
Properti investasi yang dicatat pada biaya perolehan (Catatan 16)	1.117.920.560.876	-	-	2.543.000.000.000	Asset for which fair value are disclosed: Investment properties carried at cost (Note 16)
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan					
Tanah dan bangunan (Catatan 15)	143.084.780.057	-	-	293.040.000.000	Property and equipment carried at cost Land and buildings (Note 15)
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					
Pinjaman dan utang dengan bunga					Liabilities for which fair values are disclosed: Interest-bearing loans and borrowings:
Utang bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	1.870.132.686.209	-	1.883.437.706.725	-	Bank loans (including current and noncurrent portion)
Sewa pembiayaan (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	3.292.683.964	-	3.292.683.964	-	Lease liabilities (including current and noncurrent portion)
Utang pihak berelasi	99.220.000.000	-	79.868.187.707	-	Due to a related party
31 Desember 2014/December 31, 2014					
		Estimasi Nilai Wajar/Estimated Fair Values			
Nilai Tercatat/Carrying Amounts					
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					
Utang bank (termasuk lancar dan tidak lancar)	1.360.821.619.028		1.350.139.836.310		Liabilities which fair value are disclosed: Bank loans (including current and noncurrent)
Utang sewa pembiayaan (termasuk lancar dan tidak lancar)	2.608.155.940		2.608.155.940		Lease liabilities (including current and noncurrent)
Utang kepada pihak berelasi	99.220.000.000		73.608.862.647		Due to a related party
Utang obligasi	496.752.414.526		494.816.800.000		Bonds payable

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar aset dan liabilitas pada level 2 dan 3 adalah analisa arus kas diskonto dan pendekatan pasar perbandingan.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Specific valuation techniques used to value asset and liabilities at levels 2 and 3 are discounted cash flow analysis and market-comparable approach.

30. Kepentingan Nonpengendali

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan laba (rugi) bersih entitas anak, sebagai berikut:

	2015	2014
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak		
PT Grande Family View (GFV)	40.996.377.643	34.924.152.182
PT Melati Anugerah Semesta	37.486.880.704	40.239.788.613
Badan Kerjasama Intiland Starlight	8.882.478.053	7.053.202.443
PT Inti Gria Pramudya	2.434.953.700	2.441.285.132
PT Selasih Safar	(534.319.684)	1.975.814.246
Jumlah	89.266.370.416	86.634.242.616
b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak		
PT Grande Family View (GFV)	21.017.225.461	4.357.372.484
PT Melati Anugerah Semesta	(2.752.907.909)	(1.201.166.249)
Badan Kerjasama Intiland Starlight	1.829.275.609	(332.570.242)
PT Inti Gria Pramudya	(6.331.432)	(2.917.983)
PT Selasih Safar	(2.510.133.929)	(20.068.718)
PT Intiland Infinita (Infinita)	-	(583.454.583)
Jumlah	17.577.127.800	2.217.194.709

Bagian kepentingan nonpengendali atas pembagian dividen GFV sebesar Rp 14.945.000.000 dan Rp 1.093.563.875 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

Infinita tidak lagi dikonsolidasi ke Perusahaan sejak 24 Juni 2014 (Catatan 1c). Kepentingan nonpengendali Infinita sampai dengan tanggal pelepasan adalah sebesar Rp 3.667.442.247.

30. Non-controlling Interest

Non-controlling interest in net assets and comprehensive income (loss) of subsidiaries are as follows:

	2015	2014
a. Non-controlling interests in net assets of the subsidiaries		
PT Grande Family View (GFV)	40.996.377.643	34.924.152.182
PT Melati Anugerah Semesta	37.486.880.704	40.239.788.613
Badan Kerjasama Intiland Starlight	8.882.478.053	7.053.202.443
PT Inti Gria Pramudya	2.434.953.700	2.441.285.132
PT Selasih Safar	(534.319.684)	1.975.814.246
Total	89.266.370.416	86.634.242.616
b. Non-controlling interests in comprehensive income (loss) of the subsidiaries		
PT Grande Family View (GFV)	21.017.225.461	4.357.372.484
PT Melati Anugerah Semesta	(2.752.907.909)	(1.201.166.249)
Badan Kerjasama Intiland Starlight	1.829.275.609	(332.570.242)
PT Inti Gria Pramudya	(6.331.432)	(2.917.983)
PT Selasih Safar	(2.510.133.929)	(20.068.718)
PT Intiland Infinita (Infinita)	-	(583.454.583)
Total	17.577.127.800	2.217.194.709

The portion of dividends distributed by GFV to non-controlling interest amounted to Rp 14,945,000,000 and Rp 1,093,563,875 in 2015 and 2014, respectively.

Infinita is no longer consolidated to the Company since June 24, 2014 (Note 1c). Non-controlling interests in Infinita until the date of disposal amounted to Rp 3,667,442,247.

31. Modal Saham

Susunan pemegang saham sesuai dengan registrasi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi Efek Perusahaan tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Name of Stockholder
UBS AG Singapore *)	2.305.877.364	22,24	576.469.341.000	UBS AG Singapore *)
Credit Suisse Singapore **)	2.062.069.602	19,89	515.517.400.500	Credit Suisse Singapore **)
Eka Sindartiani Sulihadi - General Manager	10.400	0,00	2.600.000	Eka Sindartiani Sulihadi - General Manager
Ir. Sinarto Dharmawan - Wakil Direktur Utama	2.280	0,00	570.000	Ir. Sinarto Dharmawan - Vice President Director
Masyarakat lainnya (dibawah 5%)	5.899.139.539	56,91	1.474.784.884.750	Public - others (below 5%)
Jumlah saham beredar	10.267.099.185	99,05	2.566.774.796.250	Total outstanding shares
Modal saham diperoleh kembali	98.755.000	0,95	24.688.750.000	Treasury stocks
Jumlah	10.365.854.185	100,00	2.591.463.546.250	Total

*) Sebagai kustodi atas saham Perusahaan yang dimiliki oleh Truss Investment Partners Pte. Ltd./As a custodian of the Company's shares owned by Truss Investment Partners Pte. Ltd.

***) Sebagai kustodi atas saham Perusahaan yang dimiliki oleh Strand Investment Ltd/As a custodian of the Company's shares owned by Strand Investment Ltd.

Pada tanggal 17 September 2013, Perusahaan menyampaikan surat ke OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan yang diterbitkan dan tercatat di BEI (sebagai saham treasury). Perolehan kembali saham treasury dilakukan pada tanggal 18 September 2013. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah saham treasury adalah sejumlah 98.755.000 lembar saham Perusahaan dengan harga perolehan Rp 300 - Rp 370 per lembar.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

31. Capital Stock

The share ownership in the Company based on PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and Share Registration Bureau (Biro Administrasi Efek Perusahaan) as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

On September 17, 2013, the Company has submitted a statement to OJK and Indonesia Stock Exchange (ISE) regarding the reacquisition of Company's capital stock which was issued and recorded in ISE (as treasury stocks). The reacquisition transaction was consummated on September 18, 2013. As of December 31, 2015 and 2014, the Company's treasury stock totalled to 98,755,000 shares at Rp 300 - Rp 370 per share.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Jumlah utang	3.298.727.093.316	2.225.835.150.582	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	404.576.741.480	552.207.773.905	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	2.894.150.351.836	1.673.627.376.677	Net debt
Jumlah ekuitas	4.770.828.683.560	4.468.519.771.160	Total equity
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap ekuitas	60,66%	37,45%	Gearing ratio

32. Tambahan Modal Disetor

32. Additional Paid-In Capital

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

	Jumlah/Amount	
Saldo tambahan modal disetor sebelum penawaran umum	341.026.711	Beginning balance of additional paid-in capital before initial public offering
Tambahan modal disetor atas:		Additional paid-in capital for:
Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1989 sebanyak 6.000.000 saham	33.000.000.000	Sale of 6,000,000 shares through public offering in 1989
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1992 sebanyak 121.418.000 saham	78.921.700.000	Rights offering of 121,418,000 shares to stockholders in 1992
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1994 sebanyak 81.209.000 saham	121.813.500.000	Rights offering of 81,209,000 shares to stockholders in 1994
Pembagian saham bonus tahun 1997 sebanyak 219.264.300 saham	(219.264.300.000)	Distribution in 1997 of 219,264,300 bonus shares
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2009		Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2009
Penawaran umum dengan HMETD tahun 2010 sebanyak 2.073.170.722 saham	14.811.926.711 1.036.585.361.000	Rights issue of 2,073,170,722 shares in 2010
Biaya penerbitan saham	(4.601.006.707)	Shares issuance cost
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2010 (disajikan kembali) dan 2011	1.046.796.281.004	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2010 (as restated) and 2011
Pelaksanaan waran	158.125	Warrants exercised
Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2012	1.046.796.439.129	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2012
Saham treasury	(7.115.241.020)	Treasury stocks
Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2013	1.039.681.198.109	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2013
Transaksi entitas sependangali (Catatan 1c dan 43)	26.518.564.248	Under common control transaction (Notes 1c and 43)
Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014	1.066.199.762.357	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2015 and 2014

33. Dividen Tunai dan Cadangan Umum

Berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal 9 Juni 2015 yang telah didokumentasikan dengan Akta No. 41 tertanggal 9 Juni 2015 dari Humbert Lie, SH., SE., MKn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui:

- Penambahan cadangan umum saldo laba yang telah di tentukan penggunaannya pada tahun 2015 sebesar Rp 2.000.000.000; dan
- Pembagian dividen tunai sebesar Rp 10 per saham atau sejumlah Rp 102.670.991.850 yang dibagikan pada tanggal 31 Juli 2015.

Berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2014 yang telah didokumentasikan dengan Akta No. 94 tertanggal 18 Juni 2014 dari Humbert Lie, SH., SE., MKn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui:

- Penambahan cadangan umum saldo laba yang telah di tentukan penggunaannya pada tahun 2014 sebesar Rp 2.000.000.000; dan
- Pembagian dividen tunai sebesar Rp 8 per saham atau sejumlah Rp 82.136.793.480 yang dibagikan pada tanggal 25 Juli 2014.

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

34. Pendapatan

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	2015	Disajikan kembali (Catatan 51)/ As Restated (Note 51) 2014	
Penjualan			Sales
High rise	1.080.950.870.776	932.181.252.005	High rise
Perumahan	701.052.818.720	317.305.662.378	Houses and land
Kawasan industri	192.300.000.000	367.530.000.000	Industrial estate
Subjumlah	<u>1.974.303.689.496</u>	<u>1.617.016.914.383</u>	Subtotal
Pendapatan Usaha			Operating revenues
Perkantoran	125.751.502.137	113.258.309.280	Offices
Fasilitas	69.167.905.904	59.745.908.648	Facilities
Kawasan industri	30.577.307.765	21.131.551.686	Industrial estate
Hotel	-	15.234.864.131	Hotels
Lain-lain	1.100.064.906	1.556.821.763	Others
Subjumlah	<u>226.596.780.712</u>	<u>210.927.455.508</u>	Subtotal
Jumlah	<u>2.200.900.470.208</u>	<u>1.827.944.369.891</u>	Total

33. Cash Dividend and General Reserve

Based on the Annual General Stockholders' Meeting held on June 9, 2015, as documented in Notarial Deed No. 41 dated June 9, 2015 of Humbert Lie, SH., SE., MKn., a public notary in Jakarta, the shareholders approved the following:

- Appropriation of retained earnings for general reserve in 2015 of Rp 2,000,000,000; and
- The distribution of cash dividends amounting to Rp 10 per share, totalling Rp 102,670,991,850 on July 31, 2015.

Based on the Annual General Stockholders' Meeting held on June 18, 2014, as documented in Notarial Deed No. 94 dated June 18, 2014 of Humbert Lie, SH., SE., MKn., a public notary in Jakarta, the shareholders approved the following:

- Appropriation of retained earnings for general reserve in 2014 of Rp 2,000,000,000; and
- The distribution of cash dividends amounting to Rp 8 per share, totalling Rp 82,136,793,480 on July 25, 2014.

Under Indonesian Company Law, Companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital.

34. Revenues

The details of revenues are as follows:

Tidak ada penjualan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan kepada pelanggan individu pada tahun 2015 dan 2014.

There were no net sales in 2015 and 2014 from any individual customer representing more than 10% of the total revenues.

35. Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung

35. Cost of Sales and Direct Expenses

Rincian beban pokok penjualan dan beban langsung adalah sebagai berikut:

The details of cost of sales and direct expenses are as follows:

	2015	Disajikan kembali (Catatan 51)/ <i>As Restated (Note 51)</i> 2014	
Berdasarkan sumber pendapatan:			Based on sources of revenue:
Penjualan			Sales
High rise	688.646.277.845	478.964.536.438	High rise
Perumahan	318.442.223.399	153.607.562.791	Houses and land
Kawasan industri	36.315.000.000	75.691.000.000	Industrial estate
Subjumlah	<u>1.043.403.501.244</u>	<u>708.263.099.229</u>	Subtotal
Pendapatan Usaha			Operating revenues
Fasilitas	50.974.966.798	45.966.660.889	Facilities
Perkantoran	41.922.049.787	53.998.054.999	Offices
Kawasan industri	21.784.067.133	15.592.794.486	Industrial estate
Hotel	-	9.636.474.487	Hotels
Lain-lain	-	1.232.246.042	Others
Subjumlah	<u>114.681.083.718</u>	<u>126.426.230.903</u>	Subtotal
Jumlah	<u>1.158.084.584.962</u>	<u>834.689.330.132</u>	Total

Tidak terdapat pembelian atau pembayaran kepada satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah penjualan pada tahun 2015 dan 2014.

There were no purchases or payments made to a certain party which exceeded 10% of the total revenues in 2015 and 2014.

36. Beban Penjualan

36. Selling Expenses

	2015	Disajikan kembali (Catatan 51)/ <i>As Restated</i> (Note 51) 2014	
Komisi penjualan	61.760.695.448	32.745.532.584	Sales commission
Promosi dan iklan	47.989.094.771	31.541.867.227	Promotion and advertising
Gaji dan upah	1.117.265.952	992.423.491	Salaries and wages
Lain-lain	11.236.508.786	8.350.140.213	Others
Jumlah	<u>122.103.564.957</u>	<u>73.629.963.515</u>	Total

37. Beban Umum dan Administrasi

37. General and Administrative Expenses

	2015	Disajikan kembali (Catatan 51)/ <i>As Restated (Note 51)</i>	
		2014	
Gaji dan upah	179.382.933.684	149.209.657.845	Salaries and wages
Penyusutan (Catatan 15)	23.862.509.095	20.159.237.588	Depreciation (Note 15)
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 42)	18.841.113.872	12.140.804.203	Long-term employee benefits (Note 42)
Sumbangan dan representasi	16.433.576.119	53.054.499.013	Donations and representation
Jasa profesional	15.885.968.697	8.906.064.879	Professional fees
Listrik, air dan telepon	13.606.022.380	9.130.110.395	Electricity, water and telephone
Transportasi dan perjalanan	10.673.991.682	8.848.280.539	Transportation and travelling
Perbaikan dan pemeliharaan	9.956.722.621	6.452.409.933	Repairs and maintenance
Keamanan	9.649.419.816	6.080.386.408	Security
Pajak dan perijinan	8.118.585.543	21.208.155.739	Taxes and licenses
Asuransi	7.735.894.802	4.565.040.881	Insurance
Sewa	3.713.996.230	2.653.548.098	Rentals
Keperluan kantor	3.362.231.239	3.394.007.495	Office supplies
Administrasi bank	3.034.047.425	2.292.275.716	Bank charges
Lain-lain	25.883.286.193	16.129.981.443	Others
Jumlah	<u>350.140.299.398</u>	<u>324.224.460.175</u>	Total

38. Pendapatan Bunga

Akun ini merupakan penghasilan bunga dari deposito berjangka dan jasa giro.

38. Interest Income

This account represents interest earned from time deposits and cash in banks.

39. Beban Bunga

	2015	2014	
Utang bank (Catatan 18)	65.935.990.290	80.036.420.240	Bank loans (Note 18)
Utang obligasi (Catatan 19)	23.475.175.045	18.525.291.379	Bonds payable (Note 19)
Utang sewa pembiayaan (Catatan 27)	258.254.500	184.173.407	Lease liabilities (Note 27)
Jumlah	<u>89.669.419.835</u>	<u>98.745.885.026</u>	Total

39. Interest Expense

40. Pajak Penghasilan

Beban (penghasilan) pajak Grup terdiri dari:

40. Income Tax

The net tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2015	Disajikan kembali (Catatan 51)/ <i>As Restated (Note 51)</i>	
		2014	
Pajak kini	1.589.920.750	3.847.503.500	Current tax
Pajak tangguhan	(1.432.731.484)	(370.704.540)	Deferred tax
Jumlah	<u>157.189.266</u>	<u>3.476.798.960</u>	Total

Pajak Kini

Rincian beban pajak kini dengan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2015	Disajikan kembali (Catatan 51)/ As Restated (Note 51)	
		2014	
Beban pajak kini			Current tax expense
PT Intiland Grande dan entitas anak	1.589.920.750	1.347.503.500	PT Intiland Grande and its subsidiaries
PT Taman Harapan Indah dan entitas anak	-	2.500.000.000	PT Taman Harapan Indah and its subsidiaries
Jumlah	<u>1.589.920.750</u>	<u>3.847.503.500</u>	Total
Utang pajak kini (Catatan 23)			Current tax payable (Note 23)
PT Intiland Grande dan entitas anak	318.558.040	322.177.541	PT Intiland Grande and its subsidiaries
PT Taman Harapan Indah dan entitas anak	-	2.500.000.000	PT Taman Harapan Indah and its subsidiaries
Jumlah	<u>318.558.040</u>	<u>2.822.177.541</u>	Total

Current Tax

The details of current tax expense and payable are as follows:

Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada tanggal 7 Mei 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa (KPP-PMB) atas Pajak Penghasilan 21, 25 dan 29 dan Surat Ketetapan Pajak Daerah Kurang Bayar (SKPD-KB) dengan jumlah keseluruhan masing-masing sebesar Rp 415.023.064 dan Rp 81.544.393 dan Rp 1.031.661.375 untuk tahun pajak 2012, 2011 dan 2010. Utang ini telah dilunasi pada tanggal 5 Juni 2015.

Pada tanggal 9 Desember 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa (KPP PMB) atas Pajak Penghasilan Pasal 4(2), 21 dan 23, 29, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Surat Tagihan Pajak PPN dengan jumlah keseluruhan masing-masing sebesar Rp 2.606.578.481 dan Rp 1.848.547.130 untuk tahun 2012 dan 2011. Utang ini telah dilunasi pada tahun 2014.

Tax Assessment Letters

The Company

On May 7, 2015, the Company received an Assessment Letter for Tax Underpayment (SKPKB) from Tax Office – Publicly Listed Companies (KPP PMB) for Income tax articles 21, 25, 29 and an Assessment Letter for Domestic Tax Underpayment totaling to Rp 415,023,064, Rp 81,544,393 and Rp 1,031,661,375 for the years 2012, 2011 and 2010, respectively. These taxes payable had been paid on June 5, 2015.

On December 9, 2013, the Company received several Tax Assessment Letters for Underpayment (SKPKB) From Tax Office - Publicly Listed Companies (KPP PMB) for Income tax articles 4(2), 21 and 23, 29, Value Added Tax (VAT) and Tax Collection Letter for VAT totaling Rp 2,606,578,481 and Rp 1,848,547,130 for years 2012 and 2011, respectively. These taxes payable had been paid in 2014.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

PT Putra Sinar Permaja

Pada tanggal 18 April 2015, PT Putra Sinar Permaja (PSP), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atas Pajak Penghasilan pasal 25, 29 dan Surat Tagihan Pajak PPN dengan jumlah keseluruhan masing-masing sebesar Rp 1.036.267.582, Rp 4.787.543.893, Rp 457.367.692 dan Rp 103.341.231 untuk tahun pajak 2012, 2005, 2004 dan 2003. Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan (SKPKBT) atas PPN tahun 2002 sebesar Rp 474.511.934.

PSP telah membayar pajak penghasilan pasal 25 dan 29 sebesar Rp 3.589.872.876 untuk tahun 2005. PSP juga telah membayar utang PPN sebesar Rp 1.036.267.582 di tahun 2015. Sisanya sebesar Rp 3.215.473.032 PSP mencatat sebagai utang lain-lain.

PT Intiland Grande

Pada tanggal 11 Maret 2015, PT Intiland Grande (IG), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atas Pajak Penghasilan Pasal 4(2), 21 dan 23, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Surat Tagihan Pajak PPN dengan jumlah keseluruhan masing-masing sebesar Rp 1.628.582.442 dan Rp 622.212.529 untuk tahun 2012 dan 2011. Utang ini telah dilunasi pada tahun 2015.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Aset pajak tangguhan sehubungan dengan hilangnya kepentingan pengendalian atas entitas anak/ Disajikan kembali (Catatan 51)/ As Restated (Note 51)	Disajikan kembali (Catatan 51)/ As restated (Note 51)		Disajikan kembali (Catatan 51)/ As Restated (Note 51)		Disajikan kembali (Catatan 51)/ As Restated (Note 51)		31 Desember 2015/ December 31, 2015		
	Dikreditkan (dibebankan)/ Credited (charged) to	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan)/ Credited (charged) to	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan)/ Credited (charged) to	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income			
1 Januari 2014/ January 1, 2014	Disposal of subsidiary	Labanya/ Profit or loss	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Disposal of subsidiary	Labanya/ Profit or loss	1 Januari 2014/ January 1, 2014	31 Desember 2015/ December 31, 2015		
Aset pajak tangguhan entitas anak	6.414.417.075	(4.530.893.059)	370.704.540	354.321.398	2.608.549.954	1.432.731.484	114.884.226	4.156.165.664	Deferred tax assets of the subsidiaries
Aset pajak tangguhan	7.091.125.148				2.608.549.954			4.156.165.664	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	(676.708.073)				-			-	Deferred tax liabilities

PT Putra Sinar Permaja

On April 18, 2015, PT Putra Sinar Permaja (PSP), a subsidiary, received an Assessment Letter for Tax Underpayment (SKPKB) from Tax Office for Income tax articles 25, 29, and Tax Collection Letter for VAT totaling to Rp 1,036,267,582, Rp 4,787,543,893, Rp 457,367,692 and Rp 103,341,231 for the years 2012, 2005, 2004 and 2003, respectively. PSP also received an Assessment Letter for Additional Tax Underpayment (SKPKBT) for VAT totaling to Rp 474,511,934 for year 2002.

PSP had paid for income tax articles 25 and 29 totaling to Rp 3,589,872,876 for years 2005. PSP also paid tax office for VAT totaling to Rp 1,036,267,582 in 2015. The remaining balance totaling to Rp 3,215,473,032 had been recognized by PSP as "Other Payables".

PT Intiland Grande

On March 11, 2015, PT Intiland Grande (IG), a subsidiary, received an Assessment Letter for Tax Underpayment (SKPKB) from Tax Office for Income tax articles 4(2), 21 and 23, Value Added Tax (VAT) and a Tax Collection Letter for VAT totaling to Rp 1,628,582,442 and Rp 622,212,529 for years 2012 and 2011, respectively. These payables had been paid in 2015.

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

41. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

	2015	Disajikan kembali (Catatan 51)/ As restated (Note 51) 2014	
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan	401.477.919.700	430.542.285.292	Profit attributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	10.267.099.185	10.267.099.185	Weighted average number of ordinary shares

41. Earnings Per Share

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

42. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Grup menyediakan imbalan pasti pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan undang-undang yang berlaku No. 13/2013 (UU 13/2013). Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.169 karyawan pada tahun 2015, 1.087 karyawan pada tahun 2014.

Grup juga mengikutsertakan karyawannya dalam program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh DPLK Manulife, maka liabilitas yang dihitung adalah kekurangan akumulasi iuran Perusahaan dan hasil pengembangannya pada program pensiun ini dibandingkan dengan pesangon berdasarkan UU 13/2013.

Grup juga memberikan cuti panjang kepada karyawan yang telah mempunyai masa kerja 6 tahun terus menerus selama 25 hari kerja (diluar cuti tahunan). Hak cuti panjang tersebut gugur dengan sendirinya setelah 3 tahun. Tidak terdapat pendanaan atas imbalan ini.

42. Long-term Employee Benefits

The Group provides post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 1,169 in 2015, 1,087 in 2014.

The Group engaged its employees in defined-contribution program managed by DPLK Manulife, wherein the liabilities recognized represent the shortage of accumulated contribution and its return on investments as compared to retirement benefit obligation in accordance to UU 13/2013.

The Group also provides long leave benefits for the employees with working periods of 6 years consecutively, for 25 working days (other than annual leave). Such rights will expire when unused within 3 years. There is no funding for this benefit.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amount recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans are as follows:

	2015	Disajikan kembali (Catatan 51)/ As Restated (Note 51) 2014	
Biaya jasa kini	13.050.707.868	8.553.296.339	Current service cost
Biaya bunga neto	5.790.406.004	3.587.507.864	Net interest expense
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	18.841.113.872	12.140.804.203	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liability:
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial losses (gains) arising from:
Perubahan asumsi keuangan	(6.664.721.988)	(9.021.629.251)	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	6.808.499.470	2.003.485.136	Experience adjustments
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	258.661.708	(7.372.465.513)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>19.099.775.580</u>	<u>4.768.338.690</u>	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" pada laba rugi (Catatan 37).

The current service cost and the net interest expense for the years are included in the "General and administrative expenses" (Note 37) in the profit or loss.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit obligation are as follows:

	2015	Disajikan kembali (Catatan 51)/ As Restated (Note 51) 2014	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada awal tahun	72.368.772.992	60.689.845.191	Long-term employee benefits liability at beginning of the period
Beban imbalan kerja jangka panjang	18.841.113.872	12.140.804.203	Long-term employee benefits expense
Pembayaran selama tahun berjalan	(2.605.408.395)	(2.642.847.220)	Payments made during the period
Iuran pemberi kerja	(57.110.400)	(5.114.220.800)	Employer's contribution
Rugi (penghasilan) komprehensif lain	(258.661.708)	7.372.465.513	Other comprehensive loss (income)
Dampak mutasi karyawan	2.281.383.810	(77.273.895)	Impact of employee mutation
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada akhir tahun	<u>90.570.090.171</u>	<u>72.368.772.992</u>	Long-term employee benefits liability at the end of the period

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tahun 2015 dan 2014 dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, tertanggal 29 Januari 2016 dan 26 Februari 2015. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	:	8,50% untuk tahun 2015 dan 8,25% untuk tahun 2014/ <i>8.50% per annum in 2015 and 8.25% per annum in 2014</i>
Tingkat kenaikan gaji/ <i>Salary increment rate</i>	:	10% per tahun/ <i>10% per annum</i>
Tingkat kematian/ <i>Mortality rate</i>	:	100% TMI3 untuk tahun 2015 dan 2014/ <i>100% TMI3 in 2015 and 2014</i>
Tingkat cacat/ <i>Disability rate</i>	:	5% dari Tabel Mortalita/ <i>5% from Mortality Table</i>
Tingkat pengunduran diri/ <i>Resignation rate</i>	:	1% hingga usia 30, menurun linier/ <i>1% on age 30, decreasing linearly</i>
Tingkat pensiun dini/ <i>Level of early retirement</i>	:	100% per tahun/ <i>100% per annum</i>

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The latest actuarial valuation on long-term employee benefits in 2015 and 2014 was calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria through its reports dated January 29, 2016 and February 26, 2015. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ <i>Impact on Defined Benefit Liability Increase (decrease)</i>			
Perubahan Asumsi/ <i>Change in Assumptions</i>	Kenaikan Asumsi/ <i>Increase in Assumptions</i>	Penurunan Asumsi/ <i>Decrease in Assumptions</i>	
Tingkat diskonto	1%	(91.416.172.427)	105.069.865.443 Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	105.353.612.542	(86.957.712.313) Salary growth rate

43. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- Truss Investment Partners Pte. Ltd. (Truss) dan Strands Investments Ltd. (Strands) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- Perusahaan yang merupakan entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

- PT Kuripan Raya
- PT Hotel Taman Harapan Indah
- PT Prima Sentosa Ganda
- PT Gandaria Prima
- PT Intiland Grande
- PT Taman Harapan Indah
- PT Sinar Cemerlang Gemilang
- PT Inti Gria Perwira

43. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- Truss Investment Partners Pte. Ltd. (Truss) and Strands Investments Ltd. (Strands) are stockholders of the Company.
- Associates and subsidiaries:

- c. PT Chris Kencana adalah perusahaan yang dikendalikan oleh pengurus yang juga merupakan pengurus utama dengan Grup.
- d. Hendro Santoso Gondokusumo adalah Direktur Utama Perusahaan dan merupakan pemegang saham mayoritas dan komisaris dari PT Permata Tunggal Jaya.
- e. PT Permata Tunggal Jaya merupakan entitas sependengali dengan Perusahaan.

- c. PT Chris Kencana is a company which is controlled by one of the members of the key management of the Group.
- d. Hendro Santoso Gondokusumo is the President Director of the Company and a majority shareholder and also the Commissioner of PT Permata Tunggal Jaya.
- e. PT Permata Tunggal Jaya is an entity under common control with the Company.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

- a. Perusahaan, PT Chris Kencana, PT Intiland Grande, PT Sinar Cemerlang Gemilang, PT Taman Harapan Indah, PT Prima Sentosa Ganda, PT Inti Gria Perwira dan PT Gandaria Prima memberikan jaminan berupa tanah belum dikembangkan dan aset tetap miliknya atas utang bank yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak (Catatan 18).
- b. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 12 yang dilakukan tanpa bunga sebagai berikut:

- a. The Company and its subsidiaries' bank loans are collateralized with certain land, property and equipment owned by the Company, PT Chris Kencana, PT Intiland Grande, PT Sinar Cemerlang Gemilang, PT Taman Harapan Indah, PT Prima Sentosa Ganda, PT Inti Gria Perwira and PT Gandaria Prima (Note 18).
- b. The Group has non-trade, non-interest bearing transactions with related parties as described in Note 12 with details as follows:

			Persentase terhadap aset/liabilitas/ Percentage to total assets/liabilities		
	2015	2014	2015	2014	
			%	%	
Piutang					Due from
PT Kuripan Raya	4.187.628.631	4.187.628.631	0,04	0,04	PT Kuripan Raya
PT Hotel Taman Harapan Indah	28.600.000	15.500.000	0,00	0,00	PT Hotel Taman Harapan Indah
Jumlah	<u>4.216.228.631</u>	<u>4.203.128.631</u>			Total
Utang					Due to
Truss Investment Partners Pte. Ltd.	<u>99.220.000.000</u>	<u>99.220.000.000</u>	1,79	2,18	Truss Investment Partners Pte. Ltd.

- c. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya untuk tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

- c. The Group provides compensation to the key management personnel. The benefits of directors and other members of key management in 2015 and 2014 were as follows:

	2015						
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/Other Key Management Personnel		
	%		%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	100,00	30.245.858.843	100,00	10.904.954.801	94,43	33.514.623.664	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan pesangon	-	-	-	-	0,24	86.729.551	Termination benefits
Imbalan pasca-kerja	-	-	-	-	5,33	1.890.205.147	Post-employment benefits
Jumlah	<u>100,00</u>	<u>30.245.858.843</u>	<u>100,00</u>	<u>10.904.954.801</u>	<u>100,00</u>	<u>35.491.558.362</u>	Total

	2014						
	Dewan Direksi/ <i>Board of Directors</i>		Dewan Komisaris/ <i>Commissioners</i>		Personil manajemen kunci lainnya/ <i>Other Key Management Personnel</i>		
	%		%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	100,00	23.826.181.420	100,00	9.837.451.239	87,57	17.459.712.325	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan pesangon	-	-	-	-	1,22	244.431.082	Termination benefits
Imbalan pasca-kerja	-	-	-	-	11,21	2.234.730.418	Post-employment benefits
Jumlah	<u>100,00</u>	<u>23.826.181.420</u>	<u>100,00</u>	<u>9.837.451.239</u>	<u>100,00</u>	<u>19.938.873.825</u>	Total

d. Pada tahun 2014, PT Intiland Infinita (Infinita), entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebesar 200 juta lembar saham, dimana sejumlah 180 juta lembar saham diambil oleh PT Permata Tunggal Jaya, pihak berelasi, yang mengakibatkan penurunan kepemilikan Perusahaan dari 90% menjadi 30% (Catatan 1c).

d. In 2014, PT Intiland Infinita (Infinita), a subsidiary, increased its issued and paid up capital through issuance of 200 million shares, which 180 million shares was issued to PT Permata Tunggal Jaya, a related party, which resulted to the decrease in the Company's ownership interest in Infinita from 90% to 30% (Note 1c).

44. Ikatan

a. Pada tanggal 30 November 2015, PT Taman Harapan Indah (THI), entitas anak, memperoleh izin pelaksanaan reklamasi pantai dari Pemerintah dengan Surat Keputusan Gubernur No. 2637 Tahun 2015. Atas pemberian izin tersebut, THI dikenakan untuk:

1. Kewajiban menyediakan prasarana, sarana dan utilitas dasar yang dibutuhkan dalam pengembangan kawasan pantura antara lain jaringan jalan baik dalam maupun antar pulau, angkutan umum massal, jaringan utilitas, infrastruktur pengendali banjir, ruang terbuka biru, ruang terbuka hijau dan sempadan pantai serta sarana pengelolaan limbah cair dan padat;
2. Berkewajiban melakukan pengerukan sedimentasi sungai sekitar pulau reklamasi;
3. Memberikan kontribusi berupa pengerukan sedimentasi sungai di daratan;
4. Lima persen (5%) dari total luas lahan areal reklamasi nett yang tidak termasuk peruntukan fasos/fasum untuk diserahkan kepada Pemerintah Provinsi Dki Jakarta;

44. Commitments

a. On November 30, 2015, PT Taman Harapan Indah (THI), a subsidiary, obtained a license from the Government for coastal reclamation with Governor's Decree No. 2637 Year 2015. Upon granting such permit, THI is subjected to the following:

1. Duty to provide basic infrastructure and utilities which is required in developing "pantai mutiara" region, such as road network both within and between islands, public mass transportation, utility networks, flood control infrastructure, green space, blue space and coastal boarder as well as a means of liquid and solid waste management;
2. Obligated to conduct dredge river sedimentation around the coastal reclamation area;
3. Contribute to the sedimentation of river dredging in the mainland;
4. Five percent (5%) of the total reclamation land area that does not include the designation of public facilities will be submitted to the Provincial Government of DKI Jakarta;

5. Tambahan kontribusi untuk revitalisasi Kawasan Utara Jakarta berupa penyediaan rumah susun, penataan kawasan, meningkatkan dan membangun jalan, membangun infrastruktur pengendalian banjir, waduk, saluran dan pembangunan tanggul Program NCICD Tahap A yang besarnya sesuai yang akan ditetapkan dengan Keputusan Gubernur.

Izin pelaksanaan reklamasi yang diberikan Pemerintah kepada THI berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun, jika sampai dengan jangka waktu tersebut pelaksanaan reklamasi belum dapat diselesaikan, maka izin akan ditinjau kembali oleh Pemerintah.

- b. Pada tanggal 31 Juli 2015, PT Taman Harapan Indah (THI), entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Himalaya Sejahtera Abadi (HAS) sehubungan dengan pelaksanaan pekerjaan pembangunan jalan inspeksi "kali gendong" waduk pluit yang terletak di Penjaringan, Jakarta. Pembangunan jalan ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh THI sehubungan dengan diperolehnya izin prinsip reklamasi pantai.

Jumlah yang harus dibayarkan THI kepada HAS sehubungan dengan pekerjaan tersebut sebesar Rp 32.974.600.000 dengan jangka waktu pelaksanaan adalah 180 hari kalender sejak tanggal 31 Juli 2015.

- c. Pada tanggal 27 Januari 2012, Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB), *joint venture*, telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Mustika Ratubuana International (MRBI), pihak ketiga, untuk menjalankan usaha kerjasama bagi pendapatan dan keuntungan dalam membuka gerai Sistem Taman Sari Royal Heritage Spa di dalam Apartemen Regatta. Pembagian pendapatan dengan rasio 70% untuk pihak MRBI dan 30% untuk pihak BKMB. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 26 Januari 2022.

5. Additional contribution to the revitalization of the North Jakarta region include the provision of flats, structuring region, improving and building road infrastructure, building flood control infrastructure, reservoir, and the construction of embankments NCICD Program Phase A in which the corresponding amount is to be determined with Governor Decision.

The coastal reclamation license given by the Government to THI is valid for a period of three (3) years. If the implementation of reclamation cannot be finished within such period, then the license will be reviewed again by the Government.

- b. On July 31, 2015, THI entered into an agreement with PT Himalaya Sejahtera Abadi (HAS) in connection with the execution of road construction of "kali gendong" located in Penjaringan, Jakarta. The road construction is one of the requirements that must be met by THI in connection with obtaining the permit for land reclamation principle.

The amount to be paid by THI to the HAS in connection with the above employment is Rp 32,974,600,000 with the exercise period of 180 calendar days starting on July 31, 2015.

- c. On January 27, 2012, Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB), a joint venture, had signed joint operation agreement with PT Mustika Ratubuana International (MRBI), a third party, to run the business cooperation for revenue and profit of Taman Sari Royal Heritage Spa located at Regatta Apartment. The share of revenue is 70% for MBRI and 30% for BKMB. This agreement will expire on January 26, 2022.

45. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Grup tersebut jumlahnya tidak material (Catatan 47).

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

	2015		2014	
	Kenaikan (penurunan) dalam persentase/ <i>Increase (decrease) in percentage</i>	Efek terhadap laba sebelum pajak/ <i>Effect againts profit before tax</i>	Kenaikan (penurunan) dalam persentase/ <i>Increase(decrease) in percentage</i>	Efek terhadap laba sebelum pajak/ <i>Effect againts profit before tax</i>
Rupiah terhadap/ Rupiah againts:				
Dolar Amerika Serikat/ <i>U.S Dollar</i>	4	(262.513.432)	3	(641.273.239)
	(4)	262.513.432	(3)	641.273.239
Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar</i>	2	(6.887.453)	2	(7.462.700)
	(2)	6.887.453	(2)	7.462.700

45. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign currency risk and fair value interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. Foreign currency risk exposure of the Group is only minimal (Notes 47).

The following table shows the sensitivity analysis of the changes in fair value of foreign currency exchange rates against the dollar, with all other variables constant to the profit before tax for the year ended December 31, 2015 and 2014.

b. Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap mengakibatkan timbulnya risiko nilai wajar suku bunga terhadap Grup. Selama tahun 2015 dan 2014, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman yang terpengaruh risiko suku bunga adalah sebagai berikut:

	2015		2014		
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate %	Sado/ Balance	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate %	Sado/ Balance	
Utang bank jangka pendek	11,75% - 16,00%	820.908.230.798	11,75 - 16,00	259.432.961.088	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	11,25% - 14,00%	1.870.132.686.209	11,75 - 13,50	1.360.821.619.028	Long-term bank loans
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		2.691.040.917.007		1.620.254.580.116	Net exposure to cash flow interest rate risk

Analisa sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur Grup berupa aset dan liabilitas keuangan dengan bunga (*interest bearing*) pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang periode pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, asumsi peningkatan atau penurunan masing-masing sebesar 8,9 dan 3,8 basis poin digunakan untuk tujuan pelaporan risiko suku bunga kepada personel manajemen kunci secara internal dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar.

Jika suku bunga meningkat (menurun) sebesar 8,9 dan 3,8 basis poin masing-masing pada tahun 2015 dan 2014, sedangkan variabel lain konstan, maka jumlah penghasilan komprehensif Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 akan (menurun) meningkat masing-masing sebesar Rp 2.396.832.526 dan Rp 630.199.721, yang terutama disebabkan oleh kenaikan (penurunan) beban bunga.

b. Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from short-term and long-term bank loans. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to fair value interest rate risk. During 2015 and 2014, the Group's borrowings at floating rate were denominated in the Rupiah.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has the following floating rate borrowings that affected interest rate:

The sensitivity analysis below has been determined based on the Group's exposure to interest rates for interest bearing assets and liabilities at the consolidated statement of financial position date and the stipulated change an interest rate taking place at the beginning of the financial year and held constant throughout the reporting period in the case of instruments that have floating rates.

As of December 31, 2015 and 2014, an assumed basis point increase or decrease of 8.9 and 3.8 basis points used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents the management's assessment of a reasonably possible change in interest rates.

If interest rates increased (decreased) by 8.9 and 3.8 basis points in 2015 and 2014, respectively, and all other variables are constant, the Group's profit before tax for the years ended December 31, 2015 and 2014 would (decrease) increase by Rp 2,396,832,526 and Rp 630,199,721, respectively, mainly due to the increase (decrease) in interest expense.

Sesuai dengan kebijakan Grup, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Grup secara menyeluruh tiap bulan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko kredit terutama timbul dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang dari pihak berelasi.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan kas dan setara kas, investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang - obligasi dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Sehubungan dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Lihat Catatan 6 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

	2015	2014	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	403.441.901.906	550.988.652.064	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	310.454.291.537	205.834.312.843	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	33.512.273.613	35.952.193.625	Other accounts receivable
Piutang pihak berelasi	4.216.228.631	4.203.128.631	Due from related parties
Investasi	37.190.552.259	37.190.552.259	Investments
Jumlah	788.815.247.946	834.168.839.422	Total

In accordance with the Group's policy, the Directors monitor and review the Group's overall interest rate sensitivity analysis on a monthly basis.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their obligations. Credit risk arises mainly from cash and cash equivalents, trade receivables, other accounts receivable and due from related parties.

The Group manages credit risk exposed from cash and cash equivalents, short-term investments and long-term investments - bonds by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

With regards to credit exposures given to customers, the Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure of bad debts. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.

Refer to Note 6 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

31 Desember 2015/December 31, 2015							
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction costs	Nilai Tercatat/ As Reported
	'000	'000	'000	'000	'000	'000	'000
Liabilitas							Other Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	820.908.230	-	-	-	820.908.230	-	Short-term bank loans
Wesel bayar	7.000.000	-	-	-	7.000.000	-	Notes payable
Utang usaha	332.694.828	-	-	-	332.694.828	-	Trade accounts payable
Utang lain-lain	67.609.736	50.028.195	-	-	117.637.931	-	Other accounts payable
Beban akrual	111.235.663	-	-	-	111.235.663	-	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	547.589.982	1.335.837.724	-	-	1.883.427.706	(13.305.020)	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	191.270	1.830.629	1.270.784	-	3.292.683	-	Lease liabilities
Utang kepada pihak berelasi	99.220.000	-	-	-	99.220.000	-	Due to a related party
Utang obligasi	346.000.000	154.000.000	-	-	500.000.000	(1.826.508)	Bonds payable
Utang jaminan	9.417.544	60.742.746	-	-	70.160.290	-	Guarantee deposits
Jumlah	2.341.877.253	1.602.439.294	1.270.784	-	3.945.587.331	(15.131.528)	3.930.455.803 Total

31 Desember 2014/December 31, 2014							
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction costs	Nilai Tercatat/ As Reported
	'000	'000	'000	'000	'000	'000	'000
Liabilitas							Other Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	259.432.961	-	-	-	259.432.961	-	Short-term bank loans
Wesel bayar	7.000.000	-	-	-	7.000.000	-	Notes payable
Utang usaha	112.114.796	-	-	-	112.114.796	-	Trade accounts payable
Utang lain-lain	89.824.587	54.630.353	-	-	144.454.940	-	Other accounts payable
Beban akrual	80.230.980	-	-	-	80.230.980	-	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	315.951.865	268.421.289	787.159.509	-	1.371.532.663	(10.711.044)	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	1.340.101	1.268.055	-	-	2.608.156	-	Lease liabilities
Utang kepada pihak berelasi	-	-	99.220.000	-	99.220.000	-	Due to a related party
Utang obligasi	-	346.000.000	154.000.000	-	500.000.000	(3.247.585)	Bonds payable
Utang jaminan	3.561.774	42.900.075	-	-	46.461.849	-	Guarantee deposits
Jumlah	869.457.064	713.219.772	1.040.379.509	-	2.623.056.345	(13.958.629)	2.609.097.716 Total

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

46. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam empat divisi operasi – perusahaan real estat, penyewaan gedung kantor dan apartemen, kawasan industri dan fasilitas. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Grup.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

Pengusahaan real estat/*Real estate*

Penyewaan gedung kantor dan apartemen/*Rental of office building, apartments*

Kawasan industri/*Industrial estate*

Fasilitas/*Facilities*

46. Segment Information

Business segments

For purposes of management reporting, the Group is currently divided into 4 (four) divisions – real estate, rental of office building and apartments, industrial estate and facilities. These divisions are the bases of reporting on the primary segment information of the Group.

Each division's main activities are as follows:

- Penjualan rumah dan tanah kavling/
Sale of houses and land
- Penyewaan "Intiland Tower - Jakarta", "Intiland Tower – Surabaya", "Graha Pratama", "Apartemen Grand Residence", "1Park Residences", dan "Regatta"/
Rental of "Intiland Tower Jakarta", "Intiland Tower Surabaya", "Graha Pratama", "Apartemen Grand Residence", "1Park Residences", and "Regatta"
- Pengelolaan Ngoro Industrial Park/
Management of Ngoro Industrial Park
- Pengelolaan sarana olah raga dan restoran/
Management of fitness center, sports club and restaurant

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

Following is the segment information based on business segments:

2015	Perkantoran/ Offices	Perumahan/ Houses and Land	High Rise	Kawasan Industri/ Industrial Estate	Fasilitas/ Facilities	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
PENDAPATAN/REVENUES								
Penjualan dan pendapatan usaha/ Sales and operating revenues	264.560.743.436	566.629.983.950	1.083.388.825.088	222.877.307.765	60.131.704.604	3.311.905.363	-	2.200.900.470.208
HASIL/RESULTS								
Hasil segmen/Segment results	182.383.845.665	267.059.539.790	412.082.467.758	164.778.240.633	17.419.996.109	(908.204.709)	-	1.042.815.885.246
Laba (rugi) operasi/Income (loss) from operations	48.944.883.163	135.321.744.957	247.389.541.538	148.279.547.412	(7.757.201.586)	(1.606.494.576)	-	457.149.370.193
Pendapatan bunga/Interest income	37.288.105.947	5.962.107.280	8.902.491.323	2.258.301.434	101.101.579	739.870.679	(36.392.527.115)	18.859.451.124
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing- bersih/ Gain (loss) on foreign exchange - net	(1.862.925.412)	59.879.138	(3.376.245)	1.883.647.773	-	(2.372.500)	-	74.852.754
Keuntungan penjualan aset tetap/ Gain (loss) on sale of property and equipment	(69.363.989)	-	(16.675.466)	-	-	-	-	(86.039.455)
Ekuitas pada laba (rugi) bersih entitas asosiasi/ Equity in net income (loss) of associates	446.294.522.277	(13.373.372.195)	6.774.398.838	-	-	-	(446.743.627.301)	(7.048.078.380)
Beban bunga/Interest expense	(104.888.736.805)	(12.480.309.622)	(8.032.055.959)	-	(658.795.568)	(2.048.997)	36.392.527.115	(89.669.419.835)
Lain-lain bersih/ Others - net	1.760.429.074	4.898.804.205	18.394.494.992	12.883.988.952	992.007.632	991.523.474	-	39.921.248.329
Laba sebelum pajak/ Income before tax	427.466.914.256	120.388.853.763	273.408.819.021	165.305.485.572	(7.322.887.943)	120.478.079	(446.743.627.301)	419.201.384.730
Beban pajak/Tax expense	-	(677.673.302)	-	-	569.915.013	(49.430.977)	-	(157.189.266)
Laba sebelum kepentingan nonpengendali/ Income before non-controlling interest	427.466.914.256	119.711.180.461	273.408.819.021	165.305.485.572	(6.752.972.930)	71.047.102	(446.743.627.301)	419.044.195.464
Komponen ekuitas lainnya/Other Comprehensive Income	1.312.697.839	(104.690.886)	147.143.485	(734.827.795)	260.386.143	-	-	880.708.786
Keuntungan nonpengendali/Non-controlling interests	-	(2.516.465.359)	22.860.255.359	(13.754.287)	-	-	(2.752.907.913)	17.577.127.800
Laba bersih/Net income	428.779.612.095	122.122.954.935	250.695.707.146	164.584.412.064	(6.492.586.787)	71.047.102	(443.990.719.388)	402.347.776.450
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION								
ASET/ASSETS								
Aset segmen/Segment assets	3.012.906.793.858	3.176.915.596.537	3.110.802.537.602	422.665.336.883	35.683.860.825	72.640.283.400	95.575.677.071	9.927.190.086.176
Investasi dalam saham pada entitas asosiasi/ Investments in shares of stock of associates	2.874.087.409.244	502.019.790.552	(289.765.845.769)	3.000.000	-	-	(2.824.615.171.050)	224.475.426.350
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ Total consolidated assets	5.886.994.203.102	3.678.935.387.089	2.821.036.691.833	422.668.336.882	35.683.860.825	72.640.283.400	(2.729.039.493.979)	10.288.572.076.882
LIABILITAS/LIABILITIES								
Liabilitas segmen/Segment liabilities	1.077.796.213.677	1.705.510.082.444	2.484.301.791.459	62.040.251.486	26.625.822.512	22.686.077.832	41.931.750.197	5.517.743.393.322
Informasi Lainnya								
Beban penyusutan/Depreciation	17.055.851.111	6.490.892.499	4.888.203.913	1.304.801.026	2.177.801.845	281.504.110	-	32.199.054.504

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Disajikan kembali (Catatan 51)/ As restated (Note 51)	Perumahan/ Houses and Land	Perumahan/ Houses and Land	High Rise	Kawasan Industri/ Industrial Estate	Fasilitas/ Facilities	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
2014	Offices	Land	High Rise	Industrial Estate	Facilities	Others	Elimination	Consolidated
PENDAPATAN/REVENUES								
Penjualan dan pendapatan usaha/ Sales and operating revenues	115.134.402.701	317.305.662.378	932.181.252.005	392.311.551.686	59.745.908.648	1.556.821.764	-	1.827.944.369.891
HASIL/RESULTS								
Hasil segmen/ <i>Segment results</i>	59.385.594.348	125.492.417.143	491.422.398.011	297.763.712.799	13.779.247.759	324.575.968	-	993.255.039.759
Laba (rugi) operasi/ <i>Income (loss) from operations</i>	(63.486.534.447)	1.989.675.328	382.855.225.292	280.278.303.711	(2.259.619.388)	71.732.654	-	503.338.992.012
Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i>	42.743.023.219	2.329.325.280	4.281.877.028	4.111.126.772	428.166.645	13.281.803	(41.751.153.033)	12.325.005.637
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing- bersih/ <i>Gain (loss) on foreign exchange - net</i>	802.956.481	(69.143.232)	(679.158.938)	(291.171.212)	180.310	-	-	(237.318.360)
Keuntungan penjualan aset tetap/ <i>Gain (loss) on sale of property and equipment</i>	307.125	(5.500.000)	-	-	-	-	-	46.419.917
Ekuitas pada laba (rugi) bersih entitas asosiasi/ <i>Equity in net income (loss) of associates</i>	582.731.002.482	604.435.472.697	30.324.714.295	12.923.257.030	-	-	(1.247.655.754.857)	(8.601.242.795)
Beban bunga/ <i>Interest expense</i>	(113.298.708.549)	(24.678.794.522)	(1.703.695.402)	(810.232.762)	(5.606.824)	-	41.751.153.033	(98.745.885.026)
Lain-lain bersih/ <i>Others - net</i>	(11.183.162.146)	34.994.400.210	(2.591.405.298)	4.700.560.699	2.208.853.434	-	-	28.129.246.899
Laba sebelum pajak/ <i>Income before tax</i>	438.308.884.165	618.995.435.761	412.487.556.977	300.911.844.238	371.974.176	86.014.456	(1.247.655.754.857)	436.255.218.284
Beban pajak/ <i>Tax expense</i>	(10.769.185.923)	(19.810.953.483)	(44.525.207.433)	(20.550.774.631)	(338.472.952)	(55.608.154)	-	(3.476.798.960)
Laba sebelum kepentingan nonpengendali/ <i>Income before non-controlling interest</i>	427.539.698.242	599.184.482.279	367.962.349.544	280.361.069.607	33.501.224	29.406.302	(1.247.655.754.857)	432.778.419.324
Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	-	-	-	-	-	-	(2.236.134.032)	(2.236.134.032)
Laba bersih/<i>Net income</i>	427.539.698.242	599.184.482.279	367.962.349.544	280.361.069.607	33.501.224	29.406.302	(1.249.891.888.889)	430.542.285.292
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION								
ASET/ASSETS								
Aset segmen/ <i>Segment assets</i>	3.204.636.516.381	5.845.081.192.311	3.841.225.073.509	331.003.702.834	140.739.003.413	14.052.457.332	(4.567.868.607.571)	8.808.869.338.208
Investasi dalam saham pada entitas asosiasi/ <i>Investments in shares of stock of associates</i>	2.559.028.457.647	2.526.429.416.477	83.376.702.954	147.414.580.808	-	-	(5.117.425.577.720)	198.823.580.166
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ <i>Total consolidated assets</i>	5.763.664.974.028	8.371.510.608.788	3.924.601.776.463	478.418.283.642	140.739.003.413	14.052.457.332	(9.685.294.185.291)	9.007.692.918.375
LIABILITAS/LIABILITIES								
Liabilitas segmen/ <i>Segment liabilities</i>	1.250.770.132.294	5.316.103.942.232	3.200.529.390.487	58.889.257.803	153.620.060.119	388.309.473	(5.441.127.945.193)	4.539.173.147.215
Informasi Lainnya								
Beban penyusutan/ <i>Depreciation</i>	25.563.788.756	5.505.609.077	4.491.883.678	906.451.682	1.946.976.951	10.887.740	-	38.425.597.884

Segmen Geografis

Operasi Grup berlokasi di wilayah Indonesia, terutama Pulau Jawa yang memiliki risiko dan imbalan relatif sama. Seluruh pendapatan Grup adalah pendapatan domestik.

Geographical Segment

The operations of the Group are located in Indonesia, mainly in Java island and have similar risks and returns. All revenues of the Group represent domestic income.

47. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian dalam mata uang asing:

		2015		2014	
		Mata uang asing/Original currency	Ekuivalen Rp/Equivalent in Rp	Mata uang asing/Original currency	Ekuivalen Rp/Equivalent in Rp
<u>Aset</u>					
<u>Aset Lancar</u>					
Kas dan setara kas	US\$	1.509.759	20.827.123.241	1.622.587	20.184.976.929
	SG\$	40.425	394.182.495	40.420	380.841.753
Jumlah Aset			<u>21.221.305.736</u>		<u>20.565.818.682</u>
<u>Liabilitas</u>					
<u>Liabilitas Jangka Pendek</u>					
Utang lain-lain	US\$	-	-	3.578.153	44.512.225.186
Jumlah Aset (Liabilitas) - Bersih			<u>21.221.305.736</u>		<u>(23.946.406.504)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

47. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The following table shows the consolidated foreign currency denominated monetary assets and liabilities:

		2015		2014	
		Mata uang asing/Original currency	Ekuivalen Rp/Equivalent in Rp	Mata uang asing/Original currency	Ekuivalen Rp/Equivalent in Rp
<u>Assets</u>					
<u>Current Assets</u>					
Cash and cash equivalents		1.509.759	20.827.123.241	1.622.587	20.184.976.929
		40.425	394.182.495	40.420	380.841.753
Total Assets			<u>21.221.305.736</u>		<u>20.565.818.682</u>
<u>Liabilities</u>					
<u>Current Liability</u>					
Other accounts payable		-	-	3.578.153	44.512.225.186
Net Assets (Liabilities)			<u>21.221.305.736</u>		<u>(23.946.406.504)</u>

As of December 31, 2015 and 2014, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

48. Kerjasama Operasi

Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana

THI, entitas anak, mengadakan perjanjian bersama dengan PT Swabhuana Adikarsa (SA) untuk memasarkan, menjual, ataupun memanfaatkan apartemen yang akan dibangun dan terletak di Pantai Mutiara blok V dan W, Jakarta Utara diatas tanah seluas ± 109.882 m². THI menyediakan tanah dan izin pembangunan apartemen sedangkan SA menyediakan dana/modal untuk pembangunan apartemen tersebut. Kompensasi partisipasi kedua belah pihak ditetapkan sebesar 50% untuk SA dan 50% untuk THI. Perjanjian ini berlangsung sampai dengan 29 April 2018 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan tersebut maka dibentuk badan pengurus dengan nama Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana.

Pada tanggal 3 Oktober 2005, THI dan SA telah menandatangani perjanjian untuk mengubah luas tanah yang akan dibangun apartemen menjadi seluas 62.625 m².

48. Joint Operation

Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana

THI, a subsidiary, entered into an agreement with PT Swabhuana Adikarsa (SA) to market, sell or operate an apartment which will be built and located at Pantai Mutiara block V and W, North Jakarta on an area measuring ± 109,882 square meters. THI will provide the land and license for the construction of the apartment while SA is responsible for the funding. Both parties agreed to 50% equal sharing. This agreement is valid until April 29, 2018 and can be extended upon approval of both parties.

To manage the joint venture, an organization called Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana was formed.

On October 3, 2005, THI and SA signed an agreement to change the total area of land, on which an apartment building will be built on, into 62,625 square meters.

Pada tanggal 29 April 2006, THI dan SA menandatangani perjanjian pengakhiran perjanjian kerjasama. Pengakhiran perjanjian ini dilakukan karena SA bermaksud untuk keluar dari usaha pengembangan properti.

Berdasarkan akta No. 12 tanggal 29 April 2006 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta tentang perubahan kedua dan pernyataan kembali Perjanjian Badan Pengurus Kerjasama telah disepakati antara THI dan PT Global Ekabuana (GE) hal-hal sebagai berikut:

- Badan Kerjasama yang terbentuk diberi nama Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB), berkedudukan di Jakarta.
- BKMB didirikan untuk melaksanakan pengembangan dan pembangunan proyek apartemen terletak di Pantai Mutiara Blok V dan W₂ Jakarta Utara di atas tanah seluas 62.625 m².
- THI dan GE akan memberikan kontribusinya secara merata terhadap kas BKMB untuk setiap penambahan modal.
- Seluruh pendapatan dari kerjasama ini termasuk tetapi tidak terbatas pada penjualan dan sewa unit-unit apartemen wajib disetorkan ke dalam rekening penampungan yang akan dibuka oleh BKMB.
- Berdasarkan nilai pemasukan dan kontribusi dari THI dan GE, maka perbandingan besarnya hak-hak dan liabilitas-liabilitas masing-masing dalam BKMB disetujui dan ditetapkan sebesar 50%.

49. Perkara Hukum

- a. PT Inti Gria Perdana tengah menghadapi gugatan ahli waris Aming di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam perkara No. 417/PDT/PNSelatan/2014 mengenai sengketa tanah di lokasi Tangerang yang diklaim milik penggugat dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian kasus ini masih dalam pemeriksaan banding.

On April 29, 2006, THI and SA signed an agreement to terminate the joint operations. Such agreement was terminated due to SA's intention to exit from the property development industry.

Based on the Deed No. 12 dated April 29, 2006 of Saniwati Suganda, S.H., public notary in Jakarta, concerning the changes in and reinstatement of the BKMB Agreement, THI and PT Global Ekabuana (GE) agreed on the following:

- To establish a joint venture organization called Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB), located in Jakarta.
- BKMB is established to carry out the development and construction of an apartment project at Pantai Mutiara Blok V and W, North Jakarta on 62,625 square meters area of land.
- THI and GE will contribute equally to BKMB in the form of cash.
- All revenue from this joint venture including but not limited to the sales and rent of apartment units must be deposited in the bank account of BKMB.
- Based on the participation and contribution from THI and GE, the share in the rights and obligations in BKMB is 50% for each party.

49. Litigation

- a. PT Inti Gria Perdana is facing a lawsuit in South Jakarta District Court against the heirs of Aming, case No. 417/PDT/PNSelatan/2014 regarding the land dispute in Tangerang. As of the completion date of the consolidated financial statements, this case is still in process.

- b. PT Perkasalestari Permai, sebagai pihak tergugat II, tengah menghadapi gugatan Liong Indra Gunawan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengenai wanprestasi antara pihak penggugat dengan PT Royal Premier Internasional, sebagai pihak tergugat I atas perjanjian pembelian 2 unit satuan rumah susun Aeropolis. Perkara tersebut telah sampai pada pembacaan putusan pada tanggal 20 Agustus 2015 dan atas putusan tersebut, PT Perkasalestari Permai telah mendaftarkan banding pada tanggal 2 September 2015 dan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, kasus ini masih dalam proses banding.

- b. PT Perkasalestari Permai, as a defendant II, is facing a lawsuit in South Jakarta District Court against Liong Indra Gunawan, regarding a purchasing of 2 unit apartment in Aeropolis. On August 20, 2015, a subsidiary lose in court and then filed an appeal on September 2, 2015 and until the dated December 31, 2015 this case still appeal process.

50. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

Kapitalisasi beban bunga ke persediaan/
Interest capitalized to inventories
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan/
Acquisition of property and equipment through capital lease

50. Supplemental Disclosures on Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	2015	2014
Kapitalisasi beban bunga ke persediaan/ <i>Interest capitalized to inventories</i>	187.823.715.174	70.735.025.022
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan/ <i>Acquisition of property and equipment through capital lease</i>	2.709.333.490	1.669.722.520

51. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian Sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar Akuntansi Keuangan Baru

Pada tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK baru, amandemen dan penyesuaian yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut.

1. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan", mensyaratkan pengelompokan komponen penghasilan komprehensif lain yang terdiri dari pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah memodifikasi penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Informasi komparatif telah disajikan kembali.

51. New Financial Accounting Standards and Restatement of Consolidated Financial Statements for the Impact of Changes in Accounting Policies

New Financial Accounting Standards

On January 1, 2015, the Group applied new, amended, and improved PSAKs that are mandatory for application from that date.

1. PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements", requires items of other comprehensive income to be split between those that have the potential to be recycled to profit or loss and those that do not.

As a result of the application of this amended standard, the Group has modified the presentation of items of other comprehensive income (OCI) in its consolidated statement of profit or loss and OCI. Comparative information has been re-presented accordingly.

2. PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", mengubah persyaratan untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian program manfaat karyawan.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi untuk mengakui semua keuntungan dan kerugian aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain dan semua biaya jasa lalu dalam laba rugi pada periode terjadinya.

3. PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan", menghilangkan ketentuan pengaturan mengenai pajak final dan pemeriksaan pajak.

Sehubungan dengan penerapan standar baru ini, Grup telah mereklasifikasi penyajian beban pajak final atas pendapatan dari beban pajak kini menjadi bagian dari beban usaha.

4. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian dalam hal suatu entitas memiliki pengendalian pada satu atau lebih entitas lain.

Standar ini menyatakan model pengendalian baru yang diterapkan pada seluruh hal berikut, yakni apakah Grup memiliki: kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil yang diterima.

Grup telah mengevaluasi seluruh investasi untuk menentukan apakah terdapat pengendalian berkelanjutan atas entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi dan apakah terdapat investasi yang seharusnya diperlakukan sebagai entitas anak dengan penerapan persyaratan baru tersebut.

Grup menentukan bahwa tidak terdapat perubahan pada entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi sehubungan dengan hal tersebut.

2. PSAK No. 24, "Employee Benefits", amends the recognition, measurement and presentation requirements for defined benefit schemes.

As a result of the adoption of the amendments of this standard, the Group has changed its accounting policy to recognize all actuarial gains and losses in other comprehensive income and all past service costs in profit or loss in the period which they occur.

3. PSAK No. 46, "Income Taxes", removes specific provisions with respect to final income tax and tax assessments.

As a result of the adoption of this standard, the Group has modified the presentation of final tax on revenues from current tax expense to become part of operating expenses.

4. PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", establishes the principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

This standard introduces a new control model that focuses on whether the Group has power over an investee, exposure or rights to variable return from its involvement with the investee and ability to use its power to affect those returns.

The Group has evaluated all its investments to establish whether control continues to exist for previously consolidated subsidiaries and whether any investments would fall to be a subsidiary applying the new requirements.

The Group did not identify any change in the previously consolidated subsidiaries.

Selanjutnya, Grup melakukan penelaahan mengenai pengendalian yang dimilikinya atas investasi pada tanggal 1 Januari 2015, berdasarkan definisi pengendalian menurut PSAK 65. Grup menentukan bahwa terdapat pengendalian pada Badan Kerjasama Intiland Starlight, sehingga Grup melakukan pengkonsolidasian secara retrospektif atas badan kerjasama, yang diterapkan sejak tanggal efektif Grup memperoleh pengendalian tersebut.

5. PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama", dan PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".

PSAK No. 66 menghilangkan opsi metode konsolidasi proporsional untuk ventura bersama, sedangkan PSAK No. 15 mengatur penerapan metode ekuitas atas investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dan mengizinkan pengukuran investasi yang dimiliki oleh, atau dimiliki secara tidak langsung melalui, organisasi modal ventura, atau reksa dana, unit perwalian dan entitas sejenis, pada nilai wajar melalui laba rugi.

Sebagai dampak penerapan PSAK No. 66, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi atas kepentingan Grup pada pengaturan bersama. Sesuai dengan standar ini, Grup menilai kembali pengkategorian kepentingan pada pengaturan bersama, yakni apakah sebagai operasi bersama atau ventura bersama, dan menentukan bahwa tidak terdapat perubahan dari kategori sebelumnya. Selanjutnya, Grup mencatat investasi pada Badan Kerjasama Graha Pratama, entitas dengan pengendalian bersama, dengan metode ekuitas. Sebelumnya, Grup mencatat investasi tersebut dengan metode konsolidasi proporsional.

6. PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain", mensyaratkan pengungkapan informasi mengenai sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingan pada entitas lain, serta dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangan.

Sehubungan dengan penerapan standar baru ini, Grup telah memperluas pengungkapan kepentingan dalam entitas anak (Catatan 1), investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama (Catatan 13).

Further, the Group reassessed the control conclusion for its investees at January 1, 2015, based on PSAK 65. The Group has determined that there is control over Badan Kerjasama Intiland Starlight, thus, its financial statements has been consolidated retrospectively from the time the Group obtained control over the investee.

5. PSAK No. 66, "Joint Arrangements" and PSAK No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures".

PSAK No. 66 removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation while PSAK No. 15 describes the application of equity method to investments in associates and joint ventures and allows such investments held by, or is held indirectly through, an entity that is a venture capital organization, or a mutual fund, unit trust and similar entities to be measured at fair value through profit or loss.

As a result of adoption of PSAK No. 66, the Group has changed its accounting policy for its interests in joint arrangements. Under this standard, the Group has re-assessed the classification of its interest in joint arrangements as either joint operations or joint ventures and has determined that no changes in the previous classification. Further, the Group has accounted for its investment in Badan Kerjasama Graha Pratama, a jointly controlled entity, using the equity method which was previously accounted for using proportionate consolidation.

6. PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities", requires disclosure of information on the nature of, and risks associated with, interests in other entities, and the effects of those interests on the primary financial statements.

As a result of this new standard, the Group has expanded its disclosures about its interests in subsidiaries (Note 1), investments in associates and joint venture (Note 13).

7. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", menyatakan definisi nilai wajar dan menyediakan pedoman pengukuran nilai wajar, dalam hal nilai wajar disyaratkan atau diizinkan, serta memperluas pengungkapan mengenai nilai wajar.

Sebagai dampak penerapan standar baru ini, Grup menambahkan pengungkapan mengenai nilai wajar (Catatan 29).

Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, Grup menerapkan pedoman pengukuran nilai wajar yang baru secara prospektif sehingga informasi komparatif terkait pengungkapan baru tidak diungkapkan. Perubahan tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Grup.

Berikut ini adalah PSAK amandemen dan penyesuaian yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

1. PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri".
2. PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset".
3. PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian".
4. PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
5. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Tabel berikut menyajikan dampak perubahan kebijakan akuntansi sebagaimana diungkapkan di atas, terhadap posisi keuangan, laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan arus kas konsolidasian Grup

7. PSAK No. 68, "Fair Value Measurements", clarifies the definition of fair value and provides guidance on how to measure fair value, when fair value is required or permitted, and aims to enhance fair value disclosures.

As a result of adoption of this new standard, the Group has included additional fair value disclosures (Note 29).

In accordance with the transitional provisions of this standard, the Group has applied the new fair value measurement guidance prospectively and has not provided any comparative information for new disclosures. Notwithstanding the above, the change had no significant impact on the measurements of the Group's assets and liabilities.

The following are the amended and improved PSAKs which are applied effective January 1, 2015 but which are relevant but do not have material impact to the consolidated financial statements:

1. PSAK No. 4, "Separate Financial Statements".
2. PSAK No. 48, "Impairment of Assets".
3. PSAK No. 50, "Financial Instruments: Presentation".
4. PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
5. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

Restatement of Consolidated Financial Statements for the Impact of Changes in Accounting Policies

The following tables summarize the impact of the above changes in accounting policies on the Group's financial position, profit or loss and other comprehensive income and cash flows.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Laporan posisi keuangan konsolidasian

Consolidated statements of financial position

	31 Desember/December 31, 2014				Disajikan kembali/ As restated	
	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies					
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	PSAK No. 65	PSAK Nos. 15 and 66	PSAK No. 24		
Kas dan setara kas	550.012.624.878	2.434.756.346	(239.607.319)	-	552.207.773.905	Cash and cash equivalents
Investasi aset keuangan tersedia untuk dijual	37.190.552.259	-	-	-	37.190.552.259	Investments in available-for-sale financial assets
Piutang usaha	204.473.090.849	1.817.848.535	(456.626.541)	-	205.834.312.843	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	43.789.602.694	(7.837.409.069)	-	-	35.952.193.625	Other accounts receivable
Persediaan	3.123.142.445.306	1.700.484.654	-	-	3.124.842.929.975	Inventories
Uang muka	501.445.538.153	387.383.606	(136.050.000)	-	501.696.871.759	Advances
Pajak dibayar dimuka	110.823.331.406	1.080.592.397	(522.585)	-	111.903.401.218	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	1.974.051.623	-	(9.266.126)	-	1.964.785.497	Prepaid expenses
Tanah yang belum dikembangkan	3.201.589.410.609	-	-	-	3.201.589.410.609	Land for development
Piutang pihak berelasi - non-usaha	4.203.128.631	-	-	-	4.203.128.631	Due from related parties - non-trade
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	195.996.248.216	12.400.131.765	7.545.737.284	(17.118.537.099)	198.823.580.166	Investments in associates and joint venture
Aset pajak tangguhan	2.025.291.782	-	-	583.258.172	2.608.549.954	Deferred tax assets
Properti Investasi - bersih	761.068.774.617	9.578.898.013	(9.766.460.016)	-	760.881.212.614	Investment properties - net
Aset tetap - bersih	257.455.209.416	1.206.700.999	(362.405.197)	-	258.299.505.218	Property and equipment - net
Goodwill	6.184.505.653	-	-	-	6.184.505.653	Goodwill
Aset lain-lain	3.510.204.449	-	-	-	3.510.204.449	Other assets
Jumlah aset	9.004.884.010.541	22.769.387.246	(3.425.200.500)	(16.535.278.927)	9.007.692.918.375	Total assets
Utang bank jangka pendek	259.432.961.088	-	-	-	259.432.961.088	Short-term bank loans
Wesel bayar	7.000.000.000	-	-	-	7.000.000.000	Notes payable
Utang usaha kepada pihak ketiga	111.280.308.441	834.488.049	-	-	112.114.796.490	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	150.215.080.277	12.400.131.765	(2.549.996)	-	144.454.940.421	Other accounts payable
Utang pajak	83.982.777.414	167.207.965	(200.508.401)	-	83.949.476.993	Taxes payable
Beban akrual	80.084.070.329	326.464.200	(179.553.773)	-	80.230.980.756	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	14.294.019.784	41.412.741	(149.740.915)	-	14.185.691.610	Unearned revenues
Uang muka penjualan	1.757.749.306.581	1.822.182.045	-	-	1.759.571.488.626	Sales advances
Utang bank jangka panjang	1.360.821.619.028	-	-	-	1.360.821.619.028	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	2.608.155.940	-	-	-	2.608.155.940	Lease liabilities
Utang jaminan	48.870.797.000	-	(2.408.948.255)	-	46.461.848.745	Guarantee deposits
Utang pihak berelasi - non-usaha	99.220.000.000	-	-	-	99.220.000.000	Due to a related party - non-trade
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	62.405.951.154	148.168.733	(483.899.160)	10.298.552.266	72.368.772.992	Long-term employee benefits liability
Utang obligasi	496.752.414.526	-	-	-	496.752.414.526	Bonds payable
Jumlah liabilitas	4.534.717.461.562	15.740.055.498	(3.425.200.500)	10.298.552.266	4.539.173.147.215	Total liabilities
Modal saham	2.591.463.546.250	-	-	-	2.591.463.546.250	Capital stock
Saham treasury - 98.755.000 saham	(24.688.750.000)	-	-	-	(24.688.750.000)	Treasury stocks - 98,755,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	1.066.199.762.357	-	-	-	1.066.199.762.357	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali	(92.782.400.397)	-	-	(32.217.769)	(92.814.618.166)	Difference in value arising from transactions with non-controlling interests
Saldo laba	849.272.740.714	-	-	(13.547.152.612)	841.725.588.103	Retained earnings
Keuntungan nonpengendali	80.701.650.055	7.029.331.748	-	(1.096.739.187)	86.634.242.616	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	4.470.166.548.979	7.029.331.748	-	(26.833.831.193)	4.468.519.771.160	Total equity

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	31 Desember/December 31, 2013				Disajikan kembali/ As restated	
	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies					
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	PSAK No. 65	PSAK Nos. 15 and 66	PSAK No. 24		
Kas dan setara kas	525.610.339.004	4.096.272.378	(334.430.675)	-	529.372.180.707	Cash and cash equivalents
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	28.082.186.395	-	-	-	28.082.186.395	Investments in available-for-sale financial assets
Piutang usaha	219.025.727.146	3.893.037.312	(268.948.950)	-	222.649.815.513	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	45.648.352.353	(10.174.909.069)	-	-	35.473.443.284	Other accounts receivable
Persediaan	2.109.311.659.860	11.274.892.794	-	-	2.120.586.552.656	Inventories
Uang muka	404.788.589.112	1.590.218.219	(159.002.975)	-	406.219.804.356	Advances
Pajak dibayar dimuka	65.053.919.709	2.579.483.431	(2.992.173)	-	67.630.410.967	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	15.382.626.397	17.396.669	(12.916.128)	-	15.387.106.938	Prepaid expenses
Tanah yang belum dikembangkan	3.346.737.357.159	-	-	-	3.346.737.357.159	Land for development
Putang dari pihak berelasi	3.753.660.231	-	-	-	3.753.660.231	Due from related parties
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	168.869.227.502	-	9.036.960.657	(850.078.622)	177.056.109.535	Investments in associates and joint ventures
Investasi pada obligasi yang dimiliki hingga jatuh tempo	706.565.000	-	-	-	706.565.000	Investments held to maturity in bonds
Aset pajak tangguhan	7.027.886.097	-	-	63.239.051	7.091.125.148	Deferred tax assets
Properti Investasi - bersih	167.163.718.764	-	(11.230.667.816)	-	155.933.050.948	Investment properties - net
Aset tetap - bersih	409.830.953.848	634.603.534	(302.391.946)	-	410.163.165.255	Property and equipment - net
Goodwill	6.184.505.653	-	-	-	6.184.505.653	Goodwill
Aset lain-lain	3.293.126.775	-	-	-	3.293.126.775	Other assets
Jumlah aset	7.526.470.401.005	13.910.995.268	(3.274.390.006)	(786.839.571)	7.536.320.166.520	Total assets
Utang bank jangka pendek	223.911.674.886	-	-	-	223.911.674.886	Short-term bank loans
Wesel bayar	7.000.000.000	-	-	-	7.000.000.000	Notes payable
Utang usaha kepada pihak ketiga	100.343.953.127	2.155.132.819	-	-	102.499.085.946	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	152.372.152.774	302.515.414	-	(2.324.197.600)	150.350.470.588	Other accounts payable
Utang pajak	80.892.199.159	1.524.544.384	(140.791.442)	44.019.750	82.319.971.851	Taxes payable
Beban akrual	86.129.330.176	806.077.005	(160.185.690)	-	86.775.221.491	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	4.213.990.737	89.578.041	(311.332.832)	-	3.992.235.946	Unearned revenues
Uang muka penjualan	1.294.791.885.193	-	-	-	1.294.791.885.193	Sales advances
Utang bank jangka panjang	775.570.670.623	-	-	-	775.570.670.623	Long-term bank loans
Utang sew a pembiayaan	5.109.792.839	-	-	-	5.109.792.839	Lease liabilities
Utang jaminan	47.373.965.247	1.545.413.324	(2.221.550.451)	-	46.697.828.120	Guarantee deposits
Liabilitas pajak tangguhan	848.814.620	-	-	(172.106.547)	676.708.073	Deferred tax liabilities
Utang kepada pihak berelasi - non-usaha	99.220.000.000	-	-	-	99.220.000.000	Due to a related party - non-trade
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	57.174.615.141	-	(440.529.591)	3.955.759.641	60.689.845.191	Long-term employee benefits liability
Utang obligasi	495.472.851.362	-	-	-	495.472.851.362	Bonds payable
Jumlah liabilitas	3.430.425.895.884	6.423.260.987	(3.274.390.006)	1.503.475.244	3.435.078.242.109	Total liabilities
Modal saham	2.591.463.546.250	-	-	-	2.591.463.546.250	Capital stock
Saham treasury	(24.688.750.000)	-	-	-	(24.688.750.000)	Treasury stocks
Tambahan modal disetor - bersih	1.039.681.198.109	-	-	-	1.039.681.198.109	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali	(92.782.400.397)	-	-	(32.217.769)	(92.814.618.166)	Difference in value arising from transactions w non-controlling interests
Lab a belum terealisasi atas kenaikan nilai w ajar efek	27.485.009	-	-	-	27.485.009	Unrealized gain on increase in fair value of available for sale securities
Saldo laba	502.251.762.118	-	-	(1.745.347.520)	500.506.414.598	Retained earnings
Kepentingan nonpengendali	80.091.664.032	7.487.734.281	-	(512.749.702)	87.066.648.611	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	4.096.044.505.121	7.487.734.281	-	(2.290.314.815)	4.101.241.924.411	Total equity

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015 dan 2014
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015 and 2014
(Figures are presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

**Laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain konsolidasian**

**Consolidated statements of profit or loss and
other comprehensive income**

	31 Desember/December 31, 2014					Disajikan kembali/ As restated	
	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies						
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	PSAK No. 24	PSAK No. 65	PSAK Nos. 15 and 66	PSAK No. 46		
Pendapatan usaha	1.833.470.463.312	-	3.870.582.518	(9.396.675.939)	-	1.827.944.369.891	Revenues
Beban pokok penjualan dan beban langsung	(839.704.127.641)	-	-	5.014.797.509	-	(834.689.330.132)	Cost of sales and direct expenses
Beban penjualan	(73.246.977.615)	-	(382.985.900)	-	-	(73.629.963.515)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(322.042.938.008)	960.695.075	(3.142.216.242)	-	-	(324.224.460.175)	General and administrative expense
Pajak final	-	-	-	-	(92.061.624.057)	(92.061.624.057)	Final tax
Pendapatan bunga	12.174.497.913	-	155.743.761	(5.236.037)	-	12.325.005.637	Interest income
Keuntungan pelepasan entitas anak	10.555.768.397	-	-	-	-	10.555.768.397	Gain on disposal of a subsidiary
Keuntungan pembelian aset tetap	1.891.658.619	-	-	-	-	1.891.658.619	Gain on bargain purchase of a subsidiary
Keuntungan penjualan aset tetap	46.317.542	-	102.375	-	-	46.419.917	Gain on sale of property and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(235.955.158)	-	(1.383.202)	-	-	(237.318.360)	(loss) on foreign exchange - net
Kerugian penjualan investasi jangka panjang	(671.236.750)	-	-	-	-	(671.236.750)	Loss on sale of long-term investment
Beban bunga	(98.745.885.026)	-	-	-	-	(98.745.885.026)	Interest expense
Lain-lain - bersih	17.000.372.533	(9.199.513)	(639.820.930)	1.704.539	-	16.353.056.633	Others - net
Ekuitas pada rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	(12.024.395.739)	(125.623.686)	-	3.548.776.630	-	(8.601.242.795)	Share in net loss of associates and joint venture
Laba sebelum pajak	528.467.561.379	825.871.876	(139.957.620)	(836.633.298)	(92.061.624.057)	436.255.218.284	Profit before tax
Beban pajak	(96.050.202.576)	(6.408.824)	(318.444.915)	836.633.298	92.061.624.057	(3.476.798.960)	Tax expense
Laba tahun berjalan	432.417.358.803	819.463.052	(458.402.535)	-	-	432.778.419.324	Profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain							Other comprehensive income (loss)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:							Items that will not be reclassified
							subsequently to profit or loss:
Ekuitas pada pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti dari entitas asosiasi dan ventura bersama	-	(187.113.515)	-	-	-	(187.113.515)	Share of remeasurement of defined benefit liability associates and joint venture
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	(7.372.465.513)	-	-	-	(7.372.465.513)	Remeasurement of defined benefit liability
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	-	354.321.398	-	-	-	354.321.398	Tax relating to items that will not be reclassified
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:							Items that will be reclassified
							subsequently to profit or loss:
Kerugian atas perubahan nilai wajar yang dilepaskan investasi tersedia untuk dijual	(27.485.009)	-	-	-	-	(27.485.009)	Loss on change in fair value of disposed available for sale financial asset
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif							Total other comprehensive income -
Lain- bersih	(27.485.009)	(7.205.257.630)	-	-	-	(7.232.742.639)	Net of tax
Jumlah Penghasilan Komprehensif	432.389.873.794	(6.385.794.578)	(458.402.535)	-	-	425.545.676.685	Total Comprehensive Income

Laporan arus kas konsolidasian

Consolidated statements of cash flows

	31 Desember/December 31, 2014				
	Dampak perubahan kebijakan akuntansi/ Impact of changes in accounting policies				
	Disajikan sebelumnya/ As previously reported	PSAK No. 65	PSAK No. 66	Disajikan kembali/ As restated	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	(737.126.509.346)	13.507.383.899	(17.071.346.615)	(740.690.472.062)	Net cash used in operating activities
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	(88.937.102.169)	(3.098.829.283)	2.758.599.323	(89.277.332.129)	Net cash used in investing activities
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	849.305.356.094	(12.466.666.667)	14.804.166.667	851.642.856.094	Net cash from financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	23.241.744.579	(2.058.112.051)	491.419.375	21.675.051.903	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents

52. Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif 1 Januari 2016 dan 2017

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2016, kecuali Amandemen PSAK No. 1 dan ISAK No. 31 yang berlaku efektif 1 Januari 2017:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 4, Laporan Keuangan Tersendiri: Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
3. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
4. PSAK No. 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
5. PSAK No. 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
6. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
7. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
8. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
9. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

52. Financial Accounting Standards Effective January 1, 2016 and 2017

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) which will be effective for annual period beginning January 1, 2016, except for Amendment to PSAK No. 1 and ISAK No. 31 which will be effective on January 1, 2017:

PSAK

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 4, Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements
3. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
4. PSAK No. 16, Fixed Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
5. PSAK No. 19, Intangible Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
6. PSAK No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions
7. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
8. PSAK No. 66, Joint Arrangements regarding Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations
9. PSAK No. 67, Disclosure of Interests in Other Entities regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

ISAK

1. ISAK No. 30, Pungutan
2. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

ISAK

1. ISAK No. 30, Levies
2. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties

The Group is still evaluating the effects of these PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
